

STRENGTHENING BUSINESS VALUE FOR SUSTAINABLE GROWTH

Memperkokoh Nilai Bisnis untuk
Pertumbuhan Berkelanjutan





TEMA DAN PENJELASAN

Theme Explanation

STRENGTHENING BUSINESS VALUE FOR SUSTAINABLE GROWTH

Memperkokoh Nilai Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan


Bank NTT berkomitmen untuk membangun nilai yang mampu menjaga hubungan saling menguntungkan dengan nasabah dan mitra bisnis melalui upaya transformasi dengan identitas dan nilai bisnis yang baru. Nilai baru ini merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang yang diyakini mampu mendukung kinerja berkelanjutan dan memberi manfaat yang lebih besar.

Bank NTT ingin melayani nasabah di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau customer for life. Kami ingin agar nasabah merasakan kehadiran Bank NTT sebagai teman yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep dan nilai yang diyakini bersama kemanfaatannya.

Bank NTT is committed to building value that is able to maintain mutually beneficial relationships with customers and business partners through transformation efforts with a new identity and business value. This new value is a manifestation of a long-term business strategy that is believed to be able to support sustainable performance and provide greater benefits.

Bank NTT wants to serve customers in all aspects of life, so that it will form a long-term relationship or customer for life. We want customers to feel the presence of Bank NTT as a friend who is able to provide solutions, as well as synergize in concepts and values that are shared with their benefits.



 Kampung Adat Namata di Kabupaten Sabu Raijua



DAFTAR ISI

Table of Content

Tema dan Penjelasan	II	Themes and Explanations
Daftar Isi	02	Table of Contents
Kinerja Bank NTT Tahun 2020	06	Bank NTT Performance in Year 2020
Ikhtisar Kinerja Keuangan	08	Financial Performance Overview
LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN	20	REPORT TO STAKEHOLDERS
Laporan Dewan Komisaris	22	Board of Commissioners Report
Profil Dewan Komisaris	38	Board of Commissioners Profile
Laporan Direksi	46	Board of Director Report
Profil Direksi	68	Board of Directors Profile
Profil Pejabat Eksekutif	76	Profile of Executives
Pemimpin Cabang	85	Head of Branch Office
PROFIL PERUSAHAAN	86	COMPANY PROFILE
Identitas Perusahaan	88	Corporate Identity
Riwayat Singkat Perusahaan	90	Brief history
Bidang Usaha	95	Line of Business
Produk dan Layanan	98	Products And Services
Visi, Misi Dan Nilai Perusahaan	104	Corporate Vision, Mission and Values
MILESTONE	112	Milestone
Logo Bank NTT	114	Bank NTT Logo
Struktur Organisasi	116	Organizational Structure
Informasi Kepemilikan Saham	118	Share Ownership Information
Profil Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Penyertaan Saham & Afiliasi	122	Profile Of Subsidiaries, Associated Entities, Stock Payability & A iliates
Jaringan Kantor Dan Atm	122	Office Network and ATM
Peristiwa Penting Tahun 2020	138	Event highlights 2020
Penghargaan Dan Sertifikasi 2020	156	Awards and Certification 2020
Informasi Pada Website Perusahaan	157	Information on Company Website
TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL	160	FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW
Sumber Daya Manusia	162	HUMAN CAPITAL
Struktur Organisasi Pengelolaan SDM	164	Human Capital Management Organization Structure
Profil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	165	Profile Of Human Capital Division Head
Ruang Lingkup Kerja	166	Work Scope
Rekrutmen Pegawai	170	Employee Recruitment
Profil SDM Bank NTT	173	Bank NTT Employee Demography
Konsep Dan Pengelolaan SDM	182	Human Capital Concept And Management



Kesejahteraan Pegawai	184	Employee Welfare
Internalisasi Budaya Perusahaan	185	Corporate Culture Internalization
Pengelolaan Jalur Karier	186	Career Path Management
Penghargaan Kepada Pegawai	188	Awards To Employees
Pelatihan & Pengembangan SDM	189	Human Capital Training & Development
Proyeksi SDM Tahun 2021	194	Human Capital Projection in Year 2021
Pengelolaan Hubungan Industrial	194	Industrial Relation Management
TEKNOLOGI INFORMASI	197	INFORMATION TECHNOLOGY
Support IT Dalam Bisnis Bank NTT	200	IT Support On Bank NTT's Business
Arsitektur Dan Kondisi IT Bank NTT Saat Ini	201	Bank NTT Current IT Architecture And Condition
Struktur Organisasi IT Bank NTT	202	Bank NTT IT Organization Structure
Pengembangan Jaringan Kantor	211	Office Channeling Development
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN	212	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2020	214	ANALYSIS MACRO AND MICRO ECONOMIC 2020
Perekonomian Nasional Dan Regional	214	NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY
Pelaksanaan Program Kerja Strategis Tahun 2020	231	Implementation of the 2020 Strategic Work Program
Pengembangan Teknologi Sistem Informasi	231	Development Of Information System Technology
Penerapan Fungsi Kepatuhan	232	Application Of Compliance Functions
Penerapan Manajemen Risiko	234	Risk Management Implementation
Penerapan Fungsi Audit Internal	236	Implementation Of Internal Audit Functions
Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan	238	Significant Accounting Policies
Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum	241	Government Guarantee Against Obligations of Payment of Commercial Banks
PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2020	242	2020 COOPERATION AGREEMENT
TINJAUAN BISNIS BANK NTT	252	OVERVIEW OF BANK NTT BUSINESS
Tinjauan Persegmen Usaha	254	Review Of Business Percentives
Segmen Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	254	Third Party Funds Segment Segment
Segmen Kredit	262	Credit Segment
Treasury	270	Treasury
Produk Berbasis Teknologi	273	Technology Based Products
TINJAUAN KEUANGAN	280	FINANCIAL REVIEW
Kinerja Keuangan Bank NTT Tahun 2020	280	Bank NTT's Financial Review 2020
Laporan Laba Rugi	281	Statements Of Income
Aset	294	Assets
Liabilitas	303	Liabilities



Ekuitas	313	Equity
Laporan Arus Kas	318	Cash Flows Report
Kemampuan Membayar Hutang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Serta Rasio Keuangan Lainnya	320	Solvency And Collectability And Other Financial Instruments
Rasio Kecukupan Modal	321	Capital Adequacy Ratio
Rasio Non Performing Loan (NPL)	322	Non-Performing Loan (Npl) Ratio
Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	323	Loans By Collectability
Likuiditas	324	Liquidity
Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)	325	Earnings (Businss Profitability)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	328	Saving Accounts & Current Accounts to Deposit (CASA)
Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan (Capital Structure Policy)	329	Capital Structure And Capital Structure Policy
KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN (KAP HALAMAN 156)	332	MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE (KAP PAGE 156)
Belanja Barang Modal dan Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal	334	Capital Goods Investment and Material Commitment on Capital Goods Investment
Materialitas Peningkatan Usaha	335	Business Development Materiality
PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN 2020 DENGAN HASIL YANG DICAPAI PADA AKHIR TAHUN 2020 DAN TARGET TAHUN 2021	337	COMPARISON BETWEEN TARGETS AT THE BEGINNING OF 2020 WITH RESULTS AT THE END OF 2020 AND TARGETS IN 2021
Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	337	Information and Material Facts Occurred After the Date of the Accountant Reports
Prospek Usaha Bank NTT	338	Bank NTT Business Prospect
Pemasaran	349	Marketing
Kebijakan Dividen	350	Dividend Policy
Laporan Komitmen Kontinjensi	352	Commitment And Contintency Report
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	353	IPO Proceeds Realization
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/ Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Oleh Perusahaan (Esop/Msop)	353	Employee And/Or Management Shares Ownership Program (Esop/Msop)
Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Dan Restrukturisasi Utang/ Modal	354	Information On Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition And Debt/ Capital Restructuring
Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan /Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	357	Material Information Containing Conflict Of Interest/ Affiliated Part Transaction
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	361	Change To Regulation With Material Impact To The Company
Perubahan Kebijakan Akuntansi	361	Change To Accounting Policy
Kontribusi Bank NTT Terhadap Pemerintah	362	NTT Bank Contribution To The Government
TATA KELOLA PERUSAHAAN	364	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola	366	Corporate Governance Report
Dewan Komisaris	395	Board of Commissioners
Direksi	413	Board of Directors
RAPAT DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS (RAPAT PENGURUS/GABUNGAN)	432	Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners (Management / Joint Meeting)



MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN	436	Corporate Governance Mechanism
HUBUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS BANK NTT	438	Relationship Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners Of Bank NTT
Komite - Komite Dibawah Dewan Komisaris	440	Committees Under the Board of Commissioners
Komite Audit	442	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	447	Risk Oversight Committee
Komite Remunerasi Dan Nominasi	452	Remuneration And Nomination Committee
Komite - Komite Dibawah Direksi	459	Committees Under the Board of Directors
ASESMEN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	480	Assessment On The Performance Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors
PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	485	Disclosures On Affiliated Relationship Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors
SEKRETARIS PERUSAHAAN	491	Company Secretary
RASIO GAJI DAN KOMPOSISI PEGAWAI	497	Salary Ratio And Employee Composition
TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN	498	Transactions Containing Conflict Of Interest
Penerapan Fungsi Kepatuhan	500	Implementation Of Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit Intern	503	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	511	Implementation Of External Audit Function
Transactions Containing Conflict Of Interest	513	Internal Control System
AKSES INFORMASI	531	Access Information
Rencana Strategis Bank	534	Bank Strategic Plan
Pedoman Perilaku	543	Code of Conduct
Whistleblowing System (WBS) Di Bank NTT	552	Bank NTT Whistleblowing System (WBS)
Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi	555	Board of Commissioners and Directors Composition Diversity Policy
Penerapan Manajemen Risiko	557	Implementation Of Risk Management
Strategi Permodalan	570	Equity Strategy
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	616	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
Corporate Social Responsibility (CSR)	618	Corporate Social Responsibility
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	625	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Employment, Occupational Health and Safety
Uraian Mengenai Corporate Sosial Responsibility Yang Terkait Dengan Pengembangan Sosial Dan Masyarakat	636	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Social and Community Development
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020	643	Responsibility of Annual Report 2020
LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	644	FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Bank NTT di Tahun 2020 terus melangkah maju membangun sinergitas guna meningkatkan kinerjanya disektor perbankan di NTT, hal ini membuat Bank NTT terus tumbuh dan berkembang dengan pencapaian yang di peroleh sampai dengan penghujung tahun 2020, dimana pada 31 Desember 2020 Bank NTT berhasil mencatat Aset sebesar Rp14,72 triliun meningkat sebesar Rp199,95 miliar atau sebesar 1.38% dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp14,52 triliun.

Bank NTT in 2020 continues to move forward to build synergy to improve its performance in the banking sector in NTT, this makes NTT Bank continue to grow and develop with the achievements obtained until the end of 2020, where on 31 December 2020 Bank NTT managed to record assets of Rp. 14 , 72 trillion, increased by Rp199.95 billion or 1.38% compared to 2019 amounting to Rp14.52 trillion.

KINERJA BANK NTT TAHUN 2020

BANK NTT PERFORMANCE IN 2020



Wisata Alam Kelabba Madja Di Kabupaten Sabu Raijua



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

NERACA	2016	2017	2018	2019	2020	BALANCE
Jumlah Aset	9,597,927	10,379,174	11,215,954	14,520,409	14.720.355	Total assets
Aset Produktif	8,529,880	9,365,667	10,318,670	13,434,623	13.222.214	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	7,297,412	7,995,393	8,769,591	10,207,316	10.722.055	Loans (Gross)
CKPN Kredit	(127,548)	(158,982)	(130,070)	(263,282)	(294.968)	Credit CKPN
Dana PihakKetiga	6,795,263	7,012,950	7,488,613	10,879,671	10.292.627	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1,668,984	1,809,460	1,938,772	1,993,351	2.066.013	Total Equity
- Modal Disetor	1,081,098	1,211,598	1,284,598	1,327,773	1.489.385	- Paid-up capital
- Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	- Donated Capital
- Dana Setoran Modal	48,500	35,000	43,479	39,376	73.569	- Fund for paid up capital
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	15,361	(2,786)	9,688	8,431	(12.735)	- Gain (Loss) on Defined Benefit Actuarial Program
- Cadangan Umum	289,934	319,165	349,944	381,296	320.926	- General reserve
- Laba Tahun Lalu	-	-	-	-	-	- Last year's profit
- Laba Thn Berjalan Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	236,475	194.868	- Current Year Profit After Tax
- Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	108,109,835 Lembar	121,159,835 Lembar	128,459,835 Lembar	132,777,335 Lembar	148.938.498 Lembar	- Number of Shares that are

(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

LABA (RUGI)	2016	2017	2018	2019	2020	PROFIT (LOSS)
Pendapatan Bunga	1,256,441	1,276,715	1,363,861	1,503,988	1.527.047	Interest income
Beban Bunga	(300,394)	(320,465)	(383,780)	(479,871)	(602.590)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956,047	956,250	980,081	1,024,117	924.457	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	41,540	54,520	72,076	91,552	123.285	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(679,181)	(667,411)	(706,763)	(785,722)	(722.086)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	318,406	343,359	345,394	329,947	325.655	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	3,521	(1,721)	(3,324)	(6,433)	(1.712)	Non Operating Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	321,927	341,638	342,070	323,514	323.943	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(88,083)	(95,402)	(91,254)	(87,039)	(87.654)	Income tax



(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

LABA (RUGI)	2016	2017	2018	2019	2020	PROFIT (LOSS)
Laba Bersih Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	236,475	236,289	Net Profit After Tax
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(599)	(18,147)	12,475	(1,258)	(21,165)	Other Comprehensive Income (Expenses) That Are Not Reclassified to Profit or Loss
Jumlah Laba Komprehensif	233,245	228,089	263,291	235,218	215,124	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Perlembar Saham (Rp.)	2,283	2,089	1,955	1,799	1,621	Net Profit per Share (Rp.)

(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

RATIO PENTING	2016	2017	2018	2019	2020	IMPORTANT RATIO
PERMODALAN						CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.57	22.66	21.59	21.02	21.50	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	2.03	2.77	2.14	3.09	3.71	Non-Performing Earning Assets & Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	2.11	2.90	2.25	3.25	3.79	Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	1.58	1.79	1.34	2.06	3.32	Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets Against Earning Assets
NPL Gross	2.34	3.22	2.50	4.04	4.49	Gross NPL
NPL Net	0.77	1.37	1.27	1.86	2.31	NPL Net
RENTABILITAS						PROFITABILITY
Return On Asset (ROA)	2.94	2.98	2.77	2.26	2.03	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	16.96	16.28	15.31	14.12	13.57	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9.73	9.51	9.11	8.08	6.28	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.47	67.37	75.95	79.33	80.38	Operating Costs to Operating Income (BOPO)



(Jutaan Rp)

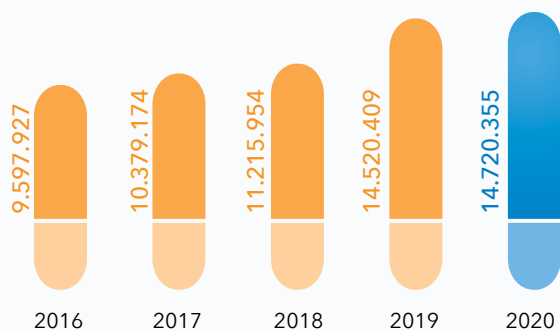
(Rp Millions)

RATIO PENTING	2016	2017	2018	2019	2020	IMPORTANT RATIO
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	78.24	71.30	69.50	56.80	55.61	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	107.39	114.01	115.28	92.51	104.17	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	119.40	119.46	124.05	115.27	115.07	Current Ratio
SOLVABILITAS						SOLVABILITY
Liabilitas terhadap total Aset	82.61	82.57	82.71	86.27	85.96	Liabilities to total assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	475.08	473.61	478.51	628.44	612.50	Liabilities to Equity
KEPATUHAN						OBEDIENCE
Persentase pelanggaran BMPK	-					Percentage of LLL violations
Persentase pelampauan BMPK						Percentage in excess of the LLL
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.	7.15	7.06	6.72	7.91	7.37	Primary Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah.

Total Aset

Total Asset

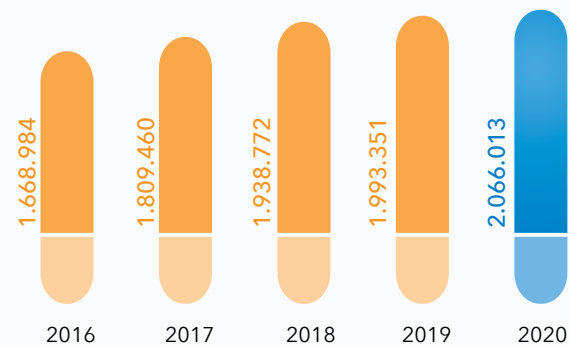
Rp Juta/Rp Million



Jumlah Ekuitas

Total Equity

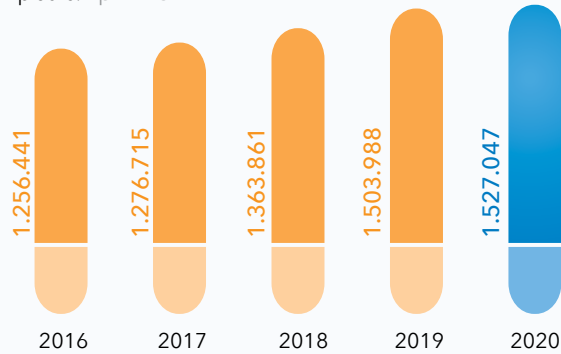
Rp Juta/Rp Million



Pendapatan Bunga

Interest Income

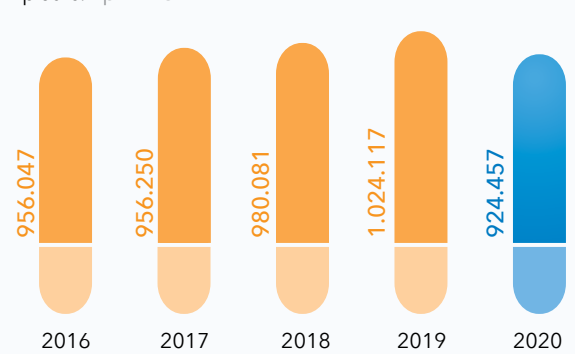
Rp Juta/Rp Million



Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

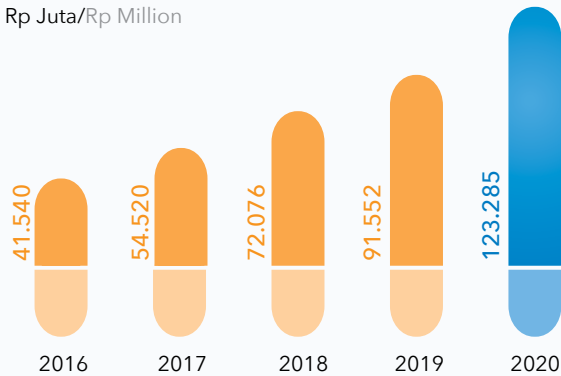
Rp Juta/Rp Million



Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

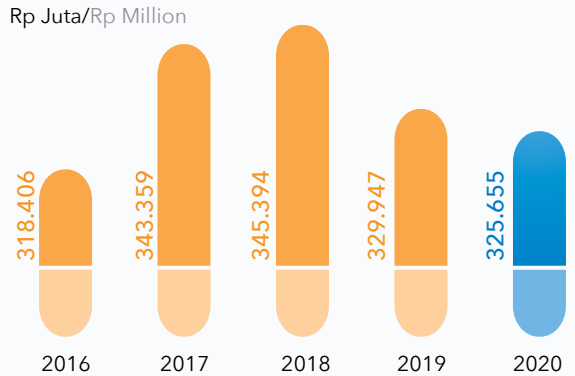
Rp Juta/Rp Million



Laba Operasional

Operational Profit

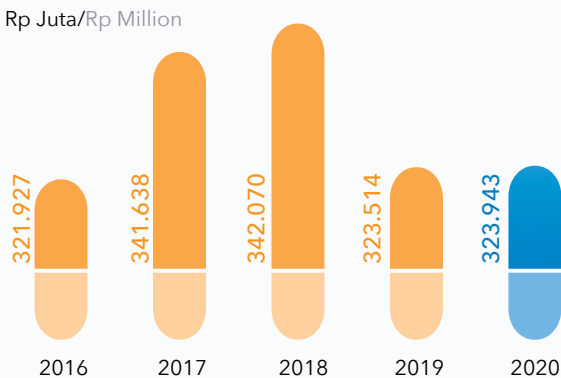
Rp Juta/Rp Million



Laba Sebelum Pajak

Profit Before Tax

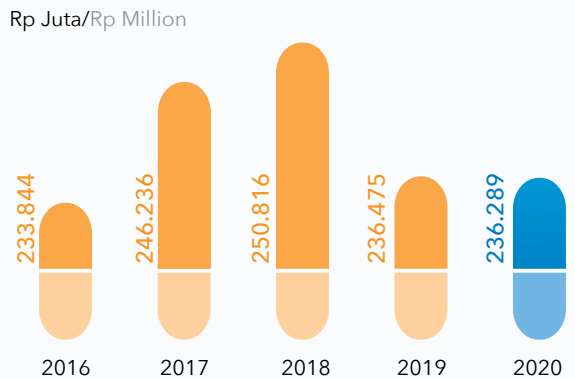
Rp Juta/Rp Million



Laba Bersih Setelah Pajak

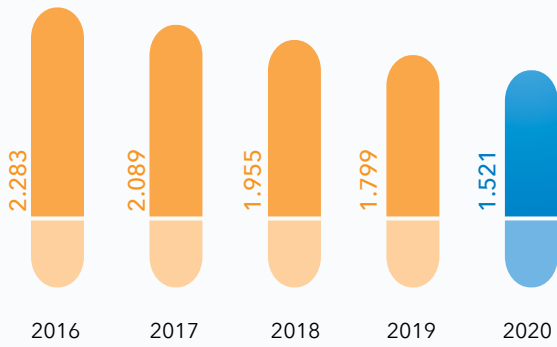
Net Income After Tax

Rp Juta/Rp Million



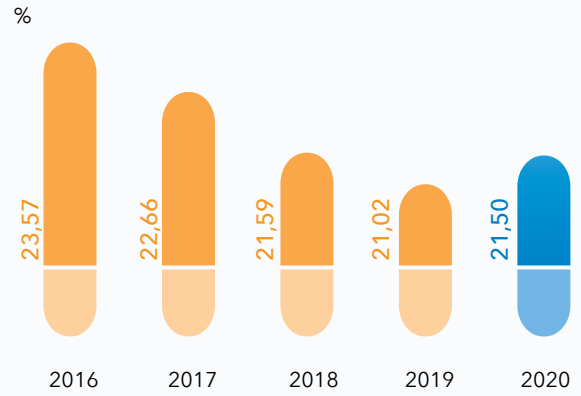
Laba Bersih Perlembar Saham (Rp.)

Net Share Earnings (Rp.)



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

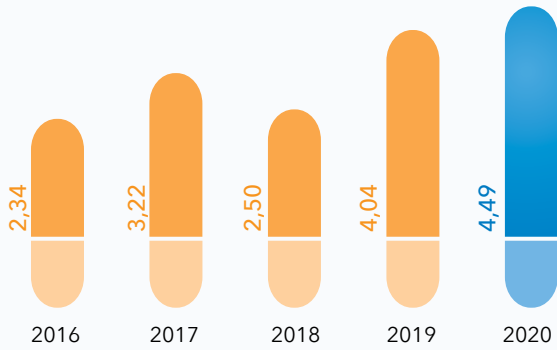
Minimum Capital Requirement (KPMM)



NPL Gross

NPL Gross

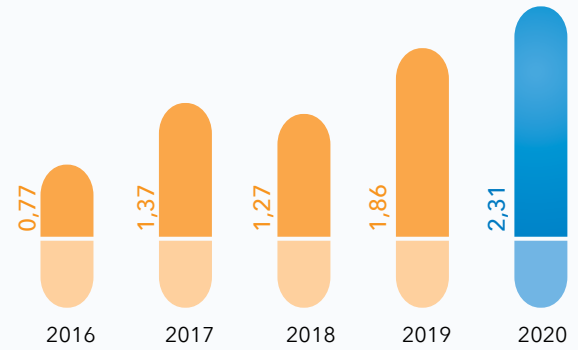
%



NPL Net

NPL Net

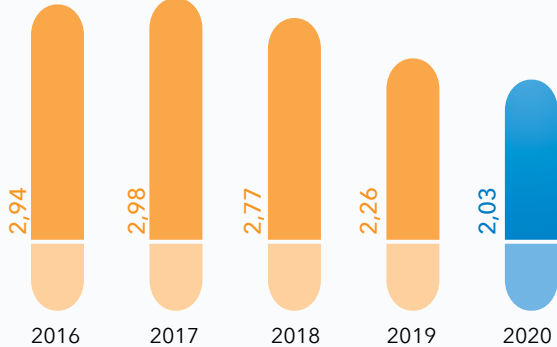
%



Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA)

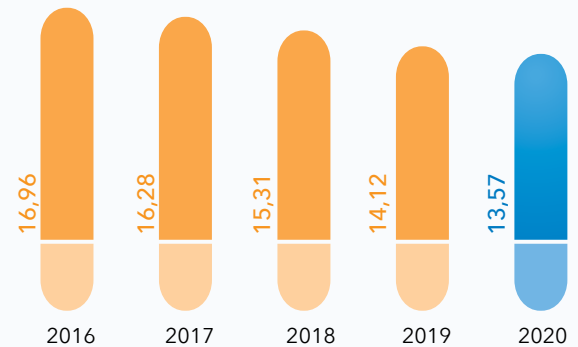
%



Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE)

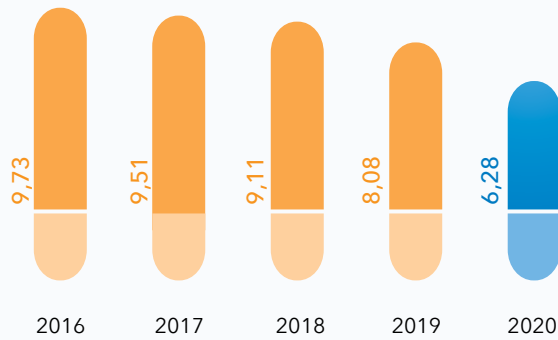
%



Net Interest Margin (NIM)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

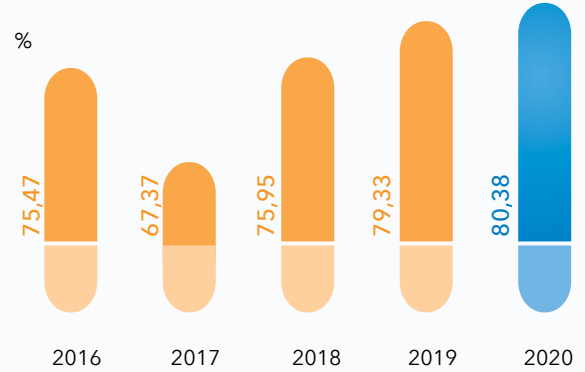
%



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Operational Costs Against Operating Income

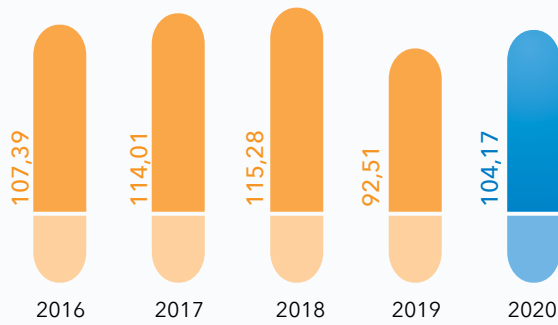
%



Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

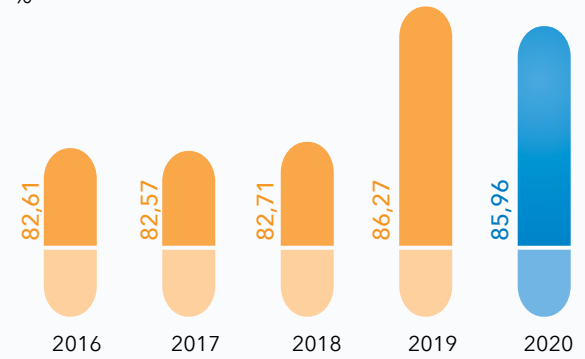
%



Liabilitas terhadap total Aset

Liabilities Against Total Assets

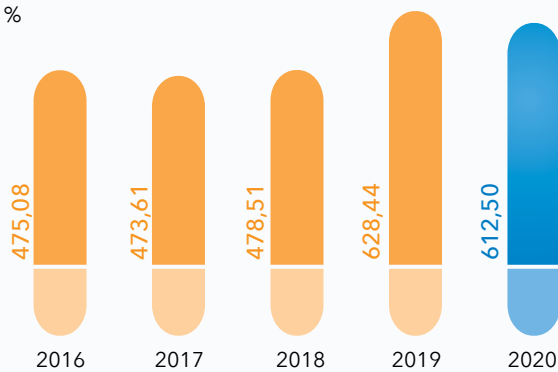
%



Liabilitas terhadap Ekuitas

Liabilities to Equity

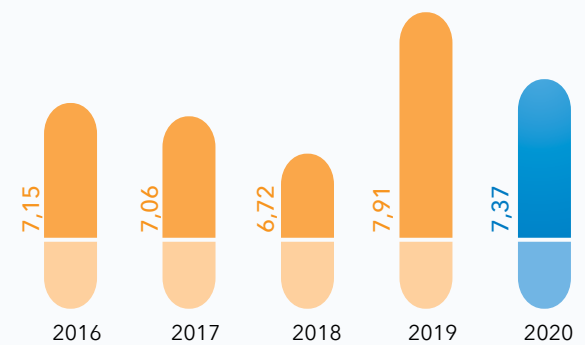
%



Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.

Rupiah Major Statutory Reserves (GWM).

%





INFORMASI HARGA SAHAM

PT. Bank NTT hingga 31 Desember 2020 belum mengeluarkan sahamnya kepada publik dan atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, informasi terkait harga saham tertinggi dan terendah, harga saham saat penutupan serta volume saham tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2020.

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Bank NTT kembali menerbitkan **“Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018”** pada tanggal 21 Desember 2018 dengan nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11%.

SHARE PRICE INFORMATION

PT. Bank NTT until December 31, 2020 has not issued its shares to the public and or traded on the Indonesia Stock Exchange. Therefore, information regarding the highest and lowest share prices, the closing price of shares and the volume of shares cannot be presented in the 2020 Financial Year Annual Report.

INFORMATION ABOUT BONDS

INFORMATION REGARDING SUSTAINABLE BONDS I BANK NTT PHASE I YEAR 2018

Bank NTT issued another **“Continuous Bond I Bank NTT Phase I Year 2018”** on December 21, 2018 with a nominal value of IDR 500 billion on the Indonesia Stock Exchange. This bond is divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which will each mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and have fixed interest rates respectively, respectively 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11%.

KETERANGAN	TANGGAL Date	INFORMATION
Tanggal efektif	17 Desember 2018 17 December 2018	Effective date
Masa Penawaran Awal	26 November - 05 Desember 2018 26 November - 05 December 2018	Initial Offer Period
Masa Penawaran Umum	17 - 18 Desember 2018 17 - 18 December 2018	Public Offering Period
Tanggal Penjatahan	19 Desember 2018 19 December 2018	Allotment date
Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	21 Desember 2018 21 December 2018	Electronic Bond Distribution Date
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	26 Desember 2018 26 December 2018	Listing Date on the Indonesia Stock Exchange
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama Obligasi	21 Maret 2019 21 March 2019	The Bond's First Interest Payment Date



JENIS EFEK Types Of Securities	NILAI (RP) Value (Rp)	TINGKAT SUKU BUNGA Interest Rate Rate	TANGGAL PENERBITAN Publication Date	TANGGAL JATUH TEMPO Due Date
Seri A	228.000.000.000,-	9,25% pertahun	21 Desember 2018 21 December 2018	01 Januari 2020 01 January 2018
Seri B	155.000.000.000,-	10,5% pertahun	21 Desember 2018 21 December 2018	21 Desember 2021 21 December 2021
Seri C	80.000.000.000,-	10,75% pertahun	21 Desember 2018 21 December 2018	21 Desember 2023 21 December 2023
Seri D	37.000.000.000,-	11% pertahun	21 Desember 2018 21 December 2018	21 Desember 2025 21 December 2025

Obligasi Seri A telah jatu tempo pada tanggal 1 Januari 2020 sehingga sampai dengan akhir tahun 2020 hanya tersisa obligasi seri B, Seri C dan Seri D.

Series A bonds have matured on January 1, 2020 so that by the end of 2020 there are only series B, Series C and Series D bonds.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Dana hasil penjualan umum Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya emisi, digunakan seluruhnya untuk melakukan ekspansi kredit.

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM SUSTAINABLE PUBLIC OFFERING I BANK NTT PHASE I YEAR 2018

The proceeds from the general sale of Bank NTT Phase I Year 2018 Sustainable Bonds I, after deducting the issuance costs, are used entirely for credit expansion.

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Pembayaran Bunga Pertama atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

CHRONOLOGY OF SUSTAINABLE INTEREST PAYMENT I BANK NTT PHASE I YEAR 2018

First Interest Payment on the issuance of Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I Year 2018 until December 31, 2020.

NO	KRONOLOGIS PEMBAYARAN KUPON	TANGGAL PEMBAYARAN Payment Date	JUMLAH PEMBAYARAN Total Payment	CHRONOLOGY OF COUPON PAYMENT
1	Pembayaran bunga ke 1 (satu)	20 Maret 2020 20 March 2020	7.236.250.000,-	1st (one) interest payment
2	Pembayaran bunga ke 2 (dua)	20 Juni 2020 20 June 2020	7.236.250.000,-	2nd (second) interest payment
3	Pembayaran bunga ke 3 (tiga)	20 September 2020 20 September 2020	7.236.250.000,-	3rd (third) interest payment
4	Pembayaran bunga ke 4 (empat)	30 Desember 2020 30 December 2020	7.236.250.000,-	4th (fourth) interest payment



SALDO DANA PENJUALAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 yang diterbitkan pada 21 Desember 2018 yang terdiri dari Seri A, B, C dan D dengan nilai sebesar Rp. 500 miliar, dimana sampai dengan 31 Desember 2020 sisa Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahun 2018 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp837,58 miliar adalah sebesar Rp271 miliar.

PEMEGANG OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018 PER 31 DESEMBER 2020

NO	NAMA INVESTOR INVESTOR	PEMEGANG REKENING ACCOUNT HOLDERS	NOMINAL NOMINAL	JATUH TEMPO DUE DATE
1	Arvist - Policyholder Non Par IDR Fund	Citibank N.A	51,000,000,000,-	21 Desember 2021
2	PT. BPD Bali	Bank Mandiri PT. Custody	30,000,000,000,-	21 Desember 2021
3	Reksa Dana Terproteksi Dana Terproteksi Spirit 8	PT. Bank DBS Indonesia	19,000,000,000,-	21 Desember 2021
4	DP Pos Indonesia	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	15,000,000,000,-	21 Desember 2021
5	Reksadana BNI AM Dana Pasar Uang Likuid Prioritas	PT. Bank KB.Bukopin TBK	9,500,000,000,-	21 Desember 2021
6	Reksa Dana BNI -AM Likuid	PT. Bank DBS Indonesia	7,500,000,000,-	21 Desember 2021
7	Reksa Dana Cipta Dana Cash	Bank CIMB Niaga TBK, PT	5,300,000,000,-	21 Desember 2021
8	Reksa Dana Advist ADA Kas Mutiara	BUT Standard Chartered Bank	2,500,000,000,-	21 Desember 2021
9	Dana Pensiun Bank BPD Kalsel	Bank Mandiri PT - Custody	2,000,000,000,-	21 Desember 2021
10	RD Avrist Dana Obligasi Sejahtera	PT. Bank DBS Indonesia	2,000,000,000,-	21 Desember 2021
11	Tomas Radityo	PT. Indo Premier Sekuritas	2,000,000,000,-	21 Desember 2023
12	Reksadana Lippo Dana Likuid	PT. Bank KB Bukopin TBK	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
13	RD Majoris Pasar Uang Indonesia	Bank Mandiri PT - Custody	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
14	DP. BPD Jambi	Bank Mandiri PT - Custody	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
15	DP PGI	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
16	Dana Pensiun Pertamina	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
17	Reksa Dana Jasa Capital Pasar Uang Nusantara	Bank Mega TBK, PT	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
18	DP Danareksa	BRI Dana Reksa Sekuritas PT	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
19	Priska Aswira	PT. Indoprimer Sekuritas	1,000,000,000,-	21 Desember 2023
20	Reksa Dana Cipta Sakura Cash	Bank CIMB TBK, PT	700,000,000,-	21 Desember 2023
21	DP BDP Sumbar	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10,000,000,000,-	21 Desember 2023
22	PT BPD Yogyakarta	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10,000,000,000,-	21 Desember 2023

BALANCE OF SUSTAINABLE BOND SALES FUND I BANK NTT PHASE I YEAR 2018

Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 issued on December 21, 2018 consisting of Series A, B, C and D with a value of Rp. 500 billion, where as of December 31, 2020, the remaining Sustainable Bonds I Bank NTT Year 2018 after deducting the unamortized bond issuance cost of IDR 837.58 billion is IDR 271 billion.

HOLDERS OF SUSTAINABLE BONDS I BANK NTT PHASE I YEAR 2018 AS OF 31 DECEMBER 2020



NO	NAMA INVESTOR INVESTOR	PEMEGANG REKENING ACCOUNT HOLDERS	NOMINAL NOMINAL	JATUH TEMPO DUE DATE
23	DP Bank DKI	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10,000,000,000,-	21 Desember 2023
24	DP Bank Sumsel	BRI Indonesia Sekuritas, PT	10,000,000,000,-	21 Desember 2023
25	Dana Pensiun Pegawai PT. Bank Sumut	Bank Mandiri PT - Sustody	9,000,000,000,-	21 Desember 2023
26	Dapen Bank Bjb	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	8,000,000,000,-	21 Desember 2023
27	Dana Pensiun BPD NTT	Bank Mandiri PT. Custody	7,000,000,000,-	21 Desember 2023
28	DP BPD Jatim	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	7,000,000,000,-	21 Desember 2023
29	Dapem PT. Inti (Persero)	Bank Mandiri PT. Custody	3,000,000,000,-	21 Desember 2023
30	DP Bank Jambi	Bank Mandiri PT- Custody	2,000,000,000,-	21 Desember 2023
31	DP HII	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	2,000,000,000,-	21 Desember 2023
32	RD vrist Obligasi Sejahtera	PT. Bank DBS Indonesia	2,000,000,000,-	21 Desember 2023
33	DP Bank DKI	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10,000,000,000,-	21 Desember 2025
34	Dana Pesiun PT BPD Sumatera Barat -ML1	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10,000,000,000,-	21 Desember 2025
35	DP BPD Jawa Tengah	Bank Mandiri PT - Custody	5,000,000,000,-	21 Desember 2025
36	Dana Pensiun Wijaya Karya PPMP	Bank Rakyat Indonesia (Persero) PT	4,000,000,000,-	21 Desember 2025
37	Dana Pensiun BPD Sulawesi Tenggara	Bank Mandiri PT - Custody	3,000,000,000,-	21 Desember 2025
38	Dana Pensiun Wijaya Karya Antara	Bank MAndiri PT - Custody	1,000,000,000,-	21 Desember 2025
39	Dana Pensiun Pegawai Bank BPR Jatim	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	1,000,000,000,-	21 Desember 2025
Total			271,500,000,000,-	



INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL - OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Capital Market Supporting Institutions And Professions - Sustainable Bonds I Bank Ntt Phase I Year 2018

KETERANGAN DESCRIPTION	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONS
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 Rating Company for Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Bond Listing	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri Lantai 22, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190 Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Indopremier Sekuritas Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210 PT. Danareksa Sekuritas Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110, Indonesia Tlp. (021) 2955 5777, 2955 5888 Fax. (021) 3500 989
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Akuntan Publik	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilungan & Rekan UOB Plaza Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin, Lot. 8-10 Jakarta Pusat - 10230 Telp. (021) 3000 7879 Fax. (021) 3000 7898
Jasa Konsultan Hukum Public Accountant	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Law Office Office 8, 15th Floor Suite H Jl. Senopati Raya No. 88 Jakarta 12190 - Indonesia Tlp. (021) 2933 2858, 2933 2859 Fax. (021) 2933 2857
Notaris Notary Public	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 Tlp. (021) 7244650 Fax. (021) 7265090



PEMERINGKATAN OLEH PERUSAHAAN PEMERINGKAT - OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Guna memenuhi ketentuan sebagaimana keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, maka kami sampaikan hasil pemeringkatan dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia sebagai berikut :

RANKING BY RANKING COMPANIES - SUSTAINABLE BOND I BANK NTT PHASE I YEAR 2018

In order to comply with the provisions as decided by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-135 / BL / 2006 dated December 14, 2006 concerning Ratings for Debt Securities, so we convey the rating results from PT. Indonesian Securities Ratings as follows:

KETERANGAN Description	PEMERINGKATAN 2020 RANKING 2019
PT. Bank NTT	idA- (Single A; Stable Outlook)
Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2018 PT. Bank NTT	idA- (Single A Minus)



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

REPORT TO STAKEHOLDERS





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report Of The Board Of Commissioners

Dewan Komisaris terus meningkatkan fungsi pengawasannya dengan terus melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi yang diukur melalui pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2020

The Board of Commissioners continues to improve its supervisory function by continuing to assess the performance of the Board of Directors as measured by the achievement of Bank NTT's performance during 2020

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Pandemi Covid-19 yang terjadi disepanjang tahun 2020 menyebabkan ketidakpastian akan perkembangan perekonomian secara global sehingga menyebabkan hampir semua negara melakukan pembatasan aktivitas Perekonomian negara masing-masing hampir disemua sektor termasuk Indonesia dengan menempuh kebijakan pembatasan mobilitas melalui Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penyebaran Covid-19.

Namun di tengah-tengah situasi yang sulit dan penuh dengan ketidakpastian tersebut Dewan Komisaris tetap memberikan Apresiasi kepada Dewan Direksi atas semua pencapaian dengan melakukan inisiatif cepat dalam menghadapi berbagai Kemungkinan yang berdampak pada bisnis bank melalui berbagai kebijakan dan langkah-langkah strategis dan mengedepankan pertumbuhan yang berkualitas

DEAR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

The Covid-19 pandemic that occurred throughout 2020 caused uncertainty about global economic development, causing almost all countries to limit their respective economic activities in almost all sectors including Indonesia by adopting a policy of limiting mobility through the Large-Scale Social Security Restriction Policy (PSBB) in the context of the spread of Covid-19.

However, in the midst of this difficult and uncertain situation, the Board of Commissioners continues to give appreciation to the Board of Directors for all its achievements by taking quick initiatives in dealing with various events that may impact the bank's business through various policies and strategic steps and





sehingga dapat dijadikan fundamental yang baik dalam melakukan pijakan bisnis ke masa depan yang lebih baik.

Dewan Komisaris menyadari bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedikit mengalami pelemahan akibat terkontraksi dengan COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020. Berbagai upaya dilakukan untuk mengendalikan ekonomi global. Meski sempat merosot diawal-awal terkontraksi namun sejalan waktu pemulihan perekonomian dunia terus bergerak membaik yang di dorong oleh prakiraan ekonomi global yang terus meningkat, didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 di banyak negara serta keberlanjutan stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Ketersediaan vaksin mendorong peningkatan mobilitas dan kegiatan ekonomi. Sejumlah negara telah melakukan vaksinasi antara lain; Inggris (6,5% populasi), Amerika (3,6% populasi), Eropa (1,5% populasi), Tiongkok (0,7% populasi) sementara Indonesia sendiri baru mulai akan melaksanakan vaksinasi pada awal Januari 2021. Perkembangan sejumlah indikator dini pada bulan Desember 2020 menunjukkan perbaikan ekonomi seperti kenaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur dan jasa di Amerika Tiongkok dan India serta keyakinan konsumen yang semakin membaik terutama di Tiongkok dan kawasan Eropa.

Beberapa hal yang menopang pemulihan ekonomi global antara lain :

1. Indikator volume perdagangan dunia meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian global yang tercermin pada kenaikan biaya pengapalan (Baltic Dry Index) sejalan dengan peningkatan ekspor berbagai negara dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2021.
2. Harga komoditas ekspor Indonesia meningkat didorong kenaikan permintaan komoditas seiring ekspansi ekonomi Tiongkok, perbaikan investasi dan manufaktur global serta perkembangan proses vaksinasi.
3. Ekspektasi pemulihan perekonomian global terutama akibat implementasi vaksinasi COVID-19, di tengah kondisi likuiditas global yang besar dan suku bunga yang rendah, menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global.

promoting growth. quality so that it can be used as a good fundamental in making a business foothold into a better future.

The Board of Commissioners realizes that 2020 is a year full of challenges, this is influenced by economic conditions that have experienced a slight weakening due to the contraction with COVID-19 that has hit the world throughout 2020. Various efforts have been made to control the global economy. Even though it had slumped at the beginning of the contraction, over time the world economic recovery continued to move better, driven by forecasts for the global economy that continued to increase, driven by the implementation of the COVID-19 vaccination in many countries and the continuation of fiscal and monetary policy stimulus. Availability of vaccines encourages increased mobility and economic activity. A number have carried out vaccinations, among others; English (6,5% of the population), Americans (3.6% of the population), Europe (1.5% populasi), China (0.7% of the population), while Indonesia had just started to carry out vaccinations in January 2021. The development of a number of early indicators December 2020 showed economic improvement, such as an increase in the Purchasing Manager's Index (PMI) for manufacturing and services in America, China and India, as well as improving consumer confidence, especially in China and the European region.

Several things that are supporting the global economic recovery include:

1. Indicators of world trade volume increased with the improving global economy, reflected in the increase in the cost of shipping (Baltic Dry Index) sejalan with increased exports of many countries and is expected to be continued in 2021.
2. Indonesia's export commodity prices have risen on the back of rising demand for commodities in line with China's economic expansion, improvements in global investment and manufacturing and developments in the vaccination process.
3. Expectations for global economic recovery, particularly due to the implementation of the COVID-19 vaccination, amid conditions of large global liquidity and low interest rates, reduce global financial market uncertainty.



Sedangkan pertumbuhan ekonomi domestik menunjukkan perbaikan hingga akhir tahun 2020 meskipun sedikit lebih rendah dari perkiraan semula namun perkembangan sejumlah indikator dan diperkirakan akan terus meningkat secara bertahap sampai dengan tahun 2021. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya perekonomian global serta didukung oleh respon kebijakan pendukung pemulihan ekonomi domestik.

Aktivitas ekspor dan impor yang terus membaik mendukung pemulihan ekonomi, ekspor nonmigas pada posisi Desember 2020 kembali mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,9% (yoy), kenaikan ekspor nonmigas terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor kelompok manufaktur dan pertambangan.

Secara special, perbaikan kinerja ekspor didukung oleh kinerja positif disebagian wilayah di Indonesia termasuk Jawa dan kinerja ekspor wilayah di luar Jawa seperti Sumatera, Bali Nusa-Tenggara, dan Sulawesi-Maluku-Papua dan Kalimantan yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Akselerasi stimulus fiskal menopang pemulihan ekonomi nasional, dimana penyerapan belanja negara sampai dengan Desember 2020 mencatat 96,4% dari pagu perpres 72. Realisasi belanja negara turut didukung oleh penyaluran Stimulasi Pemulihan Ekonom Nasional (PEN) hingga Desember 2020 yang telah mencapai Rp579,78 triliun atau 83.4%. realisasi tertinggi Pemulihan Ekonomi Nasional dicapai melalui program pembiayaan Koperasi (100%), diikuti oleh program sektoral K/L & Pemda (98.1%) dan dukungan UMKM (96.7%).

Disisi lain, nilai tukar Rupiah terjaga yang didukung langkah-langkah stabilitas Bank Indonesia dan berlanjut masuknya aliran masuk modal asing ke pasar uang domestik serta volatilitas nilai tukar rupiah tercatat sebesar 10%. Bank Indonesia sendiri memandang penguatan nilai tukar rupiah berpotensi berlanjut seiring levelnya yang secara fundamental masih undervalued, hal ini didukung oleh defisit transaksi berjalan yang rendah, inflasi yang terjaga, daya Tarik asset keuangan domestik yang tinggi dan premi risiko Indonesia yang menurun, serta likuiditas global yang besar. Ke depan, Bank Indonesia terus

Meanwhile, domestic economic growth shows improvement until the end of 2020, although slightly lower than previously estimated, but the development of a number of indicators is expected to continue to increase gradually until 2021. This increase is driven by the improvement in the global economy and supported by policy responses to support domestic economic recovery.

The continued improvement in export and import activities supported the economic recovery, non-oil and gas exports in December 2020 recorded a positive growth of 4.9% (yoy) again, the increase in non-oil and gas exports was mainly driven by improvements in the export performance of the manufacturing and mining groups.

In particular, the improvement in export performance was supported by positive performance in several regions in Indonesia including Java and the export performance of regions outside Java such as Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, and Sulawesi-Maluku-Papua and Kalimantan which continued to show positive growth.

The acceleration of the fiscal stimulus supports the national economic recovery, where the absorption of state expenditures up to December 2020 recorded 96.4% of the Perpres 72 ceiling. Realization of state spending was also supported by the distribution of the National Economic Recovery Stimulation (PEN) until December 2020 which had reached IDR 579.78 trillion. or 83.4%. The highest realization of National Economic Support was achieved through the Cooperative financing program (100%), followed by sectoral programs for K / L & Pemda (98.1%) and support for MSMEs (96.7%).

On the other hand, the rupiah exchange rate was maintained, supported by measures of Bank Indonesia's stability and continued inflows of foreign capital into the domestic money market and the volatility of the rupiah exchange rate was recorded at 10%. Bank Indonesia itself views that the strengthening of the rupiah exchange rate has the potential to continue in line with its fundamentally undervalued level, this is supported by a low current account deficit, maintained inflation, the attractiveness of high domestic financial assets and a declining risk premium for Indonesia, as well as global liquidity.



memperkuat kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasional moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 sebesar 1,68% (yoy) dan berada dibawah kisaran sasaran 3,0%±1%, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat rendah sebesar 1,60% (yoy) sejalan dengan pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target dan dampak nilai tukar terhadap inflasi yang menurun.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI TAHUN 2020

Dewan Komisaris terus meningkatkan fungsi pengawasannya dengan terus melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi yang diukur melalui pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2020, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pencapaian program kerja sesuai dengan kebijakan strategis yang telah ditetapkan serta penerapan strategi pelayanan yang baik.

Pencapaian kinerja Bank NTT sepanjang tahun 2020, Total Aset tercatat sebesar Rp14,72 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp199,95 miliar atau 1.38% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp14,52 triliun, kredit yang diberikan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,72 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp514,74 miliar atau sebesar 5.04% dari tahun 2019 sebesar Rp10,21 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,29 triliun sedikit mengalami penurunan sebesar Rp587,04 miliar atau sebesar 5.40% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp10,88 triliun.

Disisi lain penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan sampai dengan 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,72 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp514,74 miliar atau sebesar 5.04% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp10,21 triliun. Sumbangsi terbesar atas pertumbuhan penyaluran

big. Going forward, Bank Indonesia will continue to strengthen the rupiah exchange rate stability policy in line with its fundamentals and market mechanisms, through effective monetary operations and availability of liquidity in the market.

Inflation in the Consumer Price Index (CPI) in 2020 was 1.68% (yoy) and was below the target range of 3.0% ± 1%, this development was influenced by core inflation, which was recorded at a low 1.60% (yoy). the effect of weak domestic demand, consistency of Bank Indonesia policy in directing inflation expectations within the target range and the impact of the exchange rate on falling inflation.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2020

The Board of Commissioners continues to improve its supervisory function by continuing to assess the performance of the Board of Directors as measured by the achievement of Bank NTT's performance during 2020, implementation of good corporate governance, achievement of work programs in accordance with established strategic policies and implementation of good service strategies.

Achievement of Bank NTT's performance throughout 2020, total assets were recorded at Rp. 14.72 trillion or an increase of Rp. 199.95 billion or 1.38% from the position in 2019 of Rp. 14.52 trillion, loans granted on December 31, 2020 were recorded at Rp. 10.72 trillion experienced an increase of IDR 514.74 billion or 5.04% from 2019 of IDR 10.21 trillion.

Third Party Funds (DPK) as of 31 December 2020 was recorded at IDR 10.29 trillion, a slight decrease of IDR 587.04 billion or 5.40% compared to 2019 of IDR 10.88 trillion.

On the other hand, lending and financing carried out until December 31, 2020 was recorded at Rp. 10.72 trillion, an increase of Rp. 514.74 billion or by 5.04% from the previous year which was recorded at Rp. 10.21 trillion. The largest contribution to the growth in lending was provided from the growth in



kredit ini diberikan dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mendominasi sebesar 73.53% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10,72 triliun, diikuti oleh sumbangsi yang diberikan dari kredit modal kerja sebesar 19.47% dari kredit yang diberikan serta diikuti oleh sumbangsi yang diberikan melalui kredit investasi sebesar 6.99% dari total kredit yang diberikan.

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2020 sebesar Rp323,94 miliar atau sedikit peningkatan sebesar Rp429 juta atau 0.13% dari pertumbuhan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp323,51 miliar.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2020, LDR tercatat sebesar 104.17% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 11.66% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar 92.51%. meskipun sedikit mengalami peningkatan namun fungsi intermediasi bank tetap berjalan optimal sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut terjaga. Hal itu dibuktikan dengan rasio Kecukupan Modal Minimum yang cukup terjaga yang diukur melalui rasio KPMM sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar 21.50% yang mengalami peningkatan sebesar 0.48% dari posisi tahun 2019 sebesar 21.02%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,07 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp72,66 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp72,66 miliar atau 1.38% dari tahun 2019 sebesar Rp1.99 triliun.

Kondisi permodalan masih tetap terjaga dikarenakan dukungan yang kuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota Kupang serta Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham dimana sampai dengan 31 Desember 2020, dana setoran modal yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp73,32 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp34,19 miliar atau sebesar 87.36% dari pertumbuhan tahun 2019 sebesar Rp 39,13 miliar.

consumption credit which dominated by 73.53% of the total loans amounting to Rp10.72 trillion, followed by the contribution given from working capital loans amounting to 19.47% of the loans and followed by the contributions given through investment loans amounting to 6.99% of the total loans.

Bank NTT also managed to book Profit before tax as of December 31, 2020 of Rp. 323.94 billion or a slight increase of Rp. 429 million or 0.13% from the growth in 2019 which was recorded at Rp. 323.51 billion.

The performance of Bank NTT is also shown through the bank intermediation indicator measured by the LDR ratio, which provides an overview of the liquidity held by Bank NTT. As of December 31, 2020, LDR was recorded at 104.17%, an increase from 2019 of 11.66% from 2019 which was recorded at 92.51%. Despite the slight increase, the bank intermediation function continues to operate optimally so that company profitability is also maintained. This is evidenced by a sufficiently maintained Minimum Capital Adequacy ratio as measured by the KPMM ratio up to 31 December 2020 of 21.50%, which has increased by 0.48% from the 2019 position of 21.02%.

From the capital side, total Equity in 2020 was recorded at Rp2.07 trillion, an increase of Rp72.66 billion, an increase of Rp72.66 billion or 1.38% from 2019 amounting to Rp1.99 trillion.

Capital conditions are still maintained due to strong support by the local government, in this case the Provincial Government of East Nusa Tenggara, the City Government of Kupang and the Regency Governments of East Nusa Tenggara as shareholders where up to 31 December 2020, the funds for paid up capital have received approval from the Authority. Financial services amounted to Rp73.32 billion, an increase of Rp.34.19 billion or 87.36% from the growth in 2019 of Rp.39.13 billion.



Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2020 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Diakhir tahun 2020 rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Rasio NPL Gross maupun NPL Nett per 31 Desember 2020 masing-masing tercatat sebesar 4.49% dan 2.31% meningkat dari tahun 2019 yang masing-masing tercatat sebesar 4.04% dan 1.86%. peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena adanya pergeseran kolektibilitas kredit yang cukup signifikan namun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen terus berupaya melakukan perbaikan kolektibilitas dengan cara melakukan penagihan terhadap kredit macet serta melakukan recovery dengan melakukan restrukturisasi kembali kredit-kredit yang masih dapat dibenahi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio ROA sampai 31 Desember 2020 tercatat sebesar 2,03%, mengalami penurunan sebesar 0.23% dari tahun 2019 sebesar 2.26%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019, namun kinerja perusahaan masih tetap terjaga yang tergambar melalui pencapaian laba Rp429 juta dari tahun 2019.

Rasio ROE per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 13.57%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0.55% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2019 sebesar 14.12%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2020, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 6.28%, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.80% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 8.08%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2020 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 80.38%, mengalami peningkatan sebesar 1.05% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 79.33%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya

Other important ratios used in measuring the performance of Bank NTT in 2020 include; The ratio of NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

At the end of 2020, the ratio of non-performing loans had increased from the previous year, the Ratio of Gross NPL and NPL Nett as of 31 December 2020 was recorded at 4.49% and 2.31% respectively, an increase from 2019 which was recorded at 4.04% and 1.86%, respectively. The increase in the NPL ratio was due to a significant shift in credit collectibility, but to overcome this problem, management continues to make efforts to improve collectability by collecting bad debts and recovering by restructuring loans which can still be addressed in accordance with the provisions stipulated in applies.

The ROA ratio until 31 December 2020 was recorded at 2.03%, a decrease of 0.23% from 2019 of 2.26%. Even though it has decreased slightly when compared to 2019, the company's performance is still maintained, which is reflected in the achievement of a profit of IDR 429 million from 2019.

The ROE ratio as of 31 December 2020 was recorded at 13.57%, a slight decrease of 0.55% when compared to the 31 December 2019 period of 14.12%, this reduction in this ratio also illustrates that the use of net profit has a slight problem so that it also affects the net profit obtained by the bank .

In 2020, Bank NTT's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 6.28%, a slight decrease of 1.80% compared to 2019 of 8.08%, this indicates that the bank's performance experienced a slight slowdown due to, among others, a decrease in loan interest rates. given in 2020 so that it affects the net interest income earned by the bank.

The BOPO ratio as of 31 December 2020 was recorded at 80.38%, an increase of 1.05% when compared to 2019 of 79.33%. The increase in the BOPO ratio shows an increase in operational costs related to the



peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2020.

Rasio CASA tercatat sebesar 55.61% di tahun 2020, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.19% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 56.80%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit lebih kecil dari dana mahal yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2020.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA DI TAHUN 2020

Secara keseluruhan tahun 2020, kinerja perbankan umum di NTT masih terjaga. Return On Asset (ROA) perbankan tercatat sebesar 3.56% meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3.15%. Sementara itu, tingkat efisiensi perbankan masih relative stabil dengan rasio BOPO sebesar 71.46%. Fungsi intermediasi perbankan juga masih terjaga, dimana Loan to Deposit Rasio (LDR) perbankan di NTT mencapai 115.52% atau masih di atas rasio yang ditentukan namun ralatif terjaga. Hal ini disebabkan pertumbuhan DPK dan pertumbuhan kredit mengalami mengalami perlambatan.

Di sisi penghimpunan Dana pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 1.69% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 16.51%. pertumbuhan DPK yang melambat terutama bersumber dari giro yang berkontraksi sebesar -17.68% (yoy). Hal ini terutama dipengaruhi pencairan giro pemerintah daerah dalam rangka mempercepat realisasi APBD di akhir tahun 2020. Sementara itu deposito juga berkontraksi sebesar 4.78% (yoy) sehingga menjadi faktor menurunnya DPK. Di sisi lain, pertumbuhan tabungan pada tahun 2020 tercatat sebesar 10.16%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5.81% (yoy). Hal ini disebabkan di tengah pandemic Covid 19 lebih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menabung dari pada menggunakan uangnya untuk usaha ataupun melakukan investasi serta menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akibat pemberlakuan pembatasan berskala besar dan mikro di seluruh Indonesia.

realization of several work programs in 2020.

The CASA ratio was recorded at 55.61% in 2020, a slight decrease of 1.19% when compared to 2019 of 56.80%. This shows that the proportion of cheap funds in the form of Current Accounts and Savings that were successfully collected by banks was slightly smaller than the expensive funds that were successfully raised as of December 31, 2020.

OUTLOOK ON BUSINESS PROSPECTS IN 2020

Overall in 2020, the performance of general banking in NTT will still be maintained. Return on assets (ROA) of banks was recorded at 3.56%, an increase compared to the previous quarter of 3.15%. Meanwhile, the level of banking efficiency was relatively stable with a BOPO ratio of 71.46%. The banking intermediary function is also maintained, where the Loan to Deposit Ratio (LDR) of banks in NTT has reached 115.52% or is still above the determined ratio but relatively maintained. This is due to the growth in deposits and credit growth experiencing a slowdown.

On the side of the collection of Third Party Funds (DPK), it grew by 1.69% (yoy), slowing down compared to the previous quarter which was still growing at 16.51%. The slowing growth in deposits originated primarily from demand deposits which contracted by -17.68% (yoy). This was mainly influenced by the disbursement of local government demand deposits in order to accelerate the realization of the APBD at the end of 2020. Meanwhile, deposits also contracted by 4.78% (yoy), which was a factor in the decline in TPF. On the other hand, savings growth in 2020 was recorded at 10.16%, an increase compared to 2019 which grew by 5.81% (yoy). This is due to the fact that in the midst of the Covid 19 pandemic, more people prefer to save instead of using their money for business or investing as well as the decreasing level of public consumption due to the imposition of large-scale and micro-scale restrictions throughout Indonesia.



Pertumbuhan kredit perbankan di NTT mencapai 3.65% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 4.13% (yoy). Perlambatan ini diakibatkan oleh menurunnya kredit konsumsi yang merupakan mayoritas dari total kredit yang disalurkan di NTT. Kredit konsumsi hanya tumbuh 4.52% (yoy) melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7.51% (yoy). Di sisi, kredit produktif yakni kredit modal kerja dan kredit investasi juga mengalami penurunan. Penurunan kredit produktif terjadi untuk skala UMKM dan korporasi. Hal ini sejalan dengan kondisi makro ekonomi yang menurun di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemic Covid 19. Rasio kredit bermasalah Non Performing Loans (NPL) hingga akhir 2020 tetap rendah sebesar 2.53% (NPL gross) dan 1.18% (NPL net).

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT dengan semangat profesionalisme serta mampu meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2020 mendatang, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan di masa mendatang. Untuk itu, ke depan perlu dimaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 202-2022 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kancah perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur

TRANSFORMASI PERBANKAN DIGITAL

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi

Banking credit growth in NTT reached 3.65% (yoy), slower than the previous quarter which reached 4.13% (yoy). This slowdown was caused by a decline in consumption credit, which constitutes the majority of total credit extended in NTT. Consumption credit only grew by 4.52% (yoy), slower than the 7.51% (yoy) in the preceding quarter. On the other hand, productive credit, namely working capital credit and investment credit, also experienced a decline. The decline in productive credit occurred for the MSME and corporate scale. This is in line with declining macroeconomic conditions in 2020 as a result of the Covid 19 pandemic. The ratio of non-performing loans (NPL) until the end of 2020 remained low at 2.53% (gross NPL) and 1.18% (net NPL).

The Board of Commissioners has high hopes for the Board of Directors to be able to control the business climate of Bank NTT with a spirit of professionalism and be able to improve the performance of Bank NTT in 2020, because in fact the strong financial position and customer base of Bank NTT provide promising opportunities for achievement. desired in the future. For this reason, in the future it is necessary to maximize the resources owned, especially Human Resources, so that what has been stipulated in the Bank NTT Business Plan 202-2022 can all be achieved with brilliant results which will ultimately have a positive impact on the banking scene in Nusa. East Southeast

DIGITAL BANKING TRANSFORMATION

Digital transformation is becoming a reality that cannot be avoided by the country's banking industry, including Bank NTT, by making a computerized database system the right choice. In the banking sector, digital transformation is needed in order to be able to compete with national private banking companies that have currently adopted technology digitalization, including star-up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of the millennial community regarding digital transformation, Bank NTT continues to make changes related to banking



perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan *branchless banking* sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan.

Bank NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

AKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN FUNGSI KOMITE

Dewan Komisaris memandang bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah jalan yang dapat mengarahkan perkembangan perusahaan sesuai koridor yang sehat, seiring dengan meningkatnya *corporate value*. Hal ini ditindak lanjuti dengan upaya untuk menjalankan semua amanat RUPS di Tahun 2020.

Komite-komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi telah memantau serta mengawasi perkembangan Bank NTT termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penerapan pelaksanaan Good Corporate Governance, dan lain-lain.

Komite Audit telah melakukan peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Diantaranya meyakinkan terselenggaranya proses

transactions through the development of innovative digital banking products and services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All of this is done by Bank NTT to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that have never been touched by banking services, which are supported by the implementation of *branchless banking* so as to increase public access to banking products.

Bank NTT is transformed through cooperation with various parties, including Provincial, City and Regency Governments as well as vertical, private / business actors in NTT in providing excellent and effective services through Financial Technology. In the future, Bank NTT is committed to continuing to develop existing technology features so as to improve its services in the banking sector.

ACTIVITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND COMMITTEE FUNCTIONS

The Board of Commissioners views that good corporate governance is a path that can direct the company's development according to a healthy corridor, in line with the increase in corporate value. This was followed up with efforts to carry out all the mandates of the GMS in 2020.

The committees responsible to the Board of Commissioners have carried out their functions properly. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee have monitored and supervised the development of Bank NTT including the performance of the Board of Directors, among others ensuring compliance at every level of the organization with the prevailing laws and regulations, as well as the implementation of Good Corporate Governance implementation, etc.

The Audit Committee has conducted an effective review and monitoring regarding the aspects of transparency, accountability and compliance. Among them are ensuring the implementation of the financial



pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan review dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, membahas kecukupan pengendalian intern, terselenggaranya praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi melakukan pemantauan atas terselenggaranya manajemen risiko yang independen dalam identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta melakukan review atas kebijakan manajemen risiko yang mendukung implementasi sistem manajemen risiko yang efektif.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya evaluasi dan seleksi sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan Bank, serta terselenggaranya sistem remunerasi yang transparan dan berbasis kinerja.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2020, manajemen Bank NTT terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal secara efektif melalui pelaksanaan fungsi dan peranan seluruh pihak yang ada dalam struktur organisasi Bank NTT termasuk peranan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko. Untuk hal tersebut maka, SKAI secara terus menerus melakukan pembinaan kepada setiap unit kerja operasional agar senantiasa patuh dan taat kepada semua aturan, baik aturan internal maupun eksternal misalnya dalam pemberian kredit, petugas wajib taat terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bank NTT berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dengan melakukan penguatan pada aspek struktur, proses serta output yang dihasilkan dari implementasi yang dilakukan dalam melalui tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

reporting process in accordance with generally accepted accounting principles, conducting reviews and evaluations to ensure the implementation of an independent and objective internal and external audit process, discussing the adequacy of internal control, and the implementation of sound corporate governance practices.

The Risk Monitoring Committee has contributed to monitoring the implementation of independent risk management in the identification, measurement and control of risk in an integrated manner, as well as reviewing risk management policies that support the implementation of an effective risk management system.

The Nomination and Remuneration Committee has made an important contribution in implementing the evaluation and selection of human resources with capabilities according to the Bank's needs, as well as the implementation of a transparent and performance-based remuneration system.

INTERNAL CONTROL SYSTEM AND RISK MANAGEMENT

Throughout 2020, the management of Bank NTT continues to strive to improve the internal control system effectively through the implementation of the functions and roles of all parties in the organizational structure of Bank NTT including the role of the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Risk Management. For this reason, SKAI continuously provides guidance to every operational work unit so that it is always obedient and obedient to all regulations, both internal and external rules, for example in granting credit, officers are obliged to obey the principles of prudence (*prudential banking*).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank NTT is committed to continuously improving the implementation of good corporate governance consistently by strengthening aspects of the structure, processes and outputs resulting from the implementation carried out through good and correct corporate governance.



Secara struktur pada tahun 2020 susunan pengurus bank telah dipenuhi melalui pengangkatan dan pelantikan terhadap Dewan Komisaris maupun Direksi yang dijamin dan telah dinyatakan lulus dalam mengikuti fit and proper test yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga secara struktur baik Dewan Komisaris maupun Direksi semuanya telah terpenuhi.

Secara proses, Bank NTT terus berupaya menjalankan semua kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tak ada benturan yang terjadi dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia serta Lembaga Keuangan lainnya. Bank NTT selalu berupaya memenuhi semua kewajiban kepada otoritas tepat waktu serta menghindari dari kesalahan-kesalahan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka Dewan Komisaris terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melibatkan komite-komite yang ada dibawahnya. Setiap komite dibawah Dewan Komisaris berperan aktif dalam memantau dan mengawasi setiap kebijakan dan prosedur secara menyeluruh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Sesuai hasil self-assesment yang didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tata kelola Bank NTT dinilai dengan komposit 3 (Cukup Baik), hal ini dipengaruhi pada Governance Outcome yang terjadi akibat adanya beberapa kelemahan hasil temuan yang belum terselesaikan di tahun 2020 dan akan menjadi catatan untuk diperbaiki di tahun 2021.

PENGAWASAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE

Sebagai perangkat Dewan Komisaris, Komite Audit telah melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam kerangka pencapaian target kinerja bank, Komite Audit memberikan masukan data dan informasi kepada

Structurally, in 2020, the composition of the bank management has been fulfilled through the appointment and inauguration of the Board of Commissioners and Directors who have been netted and have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority (OJK) so that both the Board of Commissioners and the Board of Directors have been structured. fulfilled.

In the process, Bank NTT continues to strive to carry out all bank operational activities in accordance with applicable regulations so that no conflicts occur with regulations issued by Bank Indonesia, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and other financial institutions. Bank NTT always strives to fulfill all obligations to the authorities on time and avoid mistakes that can affect the soundness of the bank.

In line with the above objectives, the Board of Commissioners continues to be committed to continuously improving the quality of Good Corporate Governance (GCG) by involving the committees under it. Each committee under the Board of Commissioners plays an active role in monitoring and supervising every policy and procedure as a whole in accordance with their respective duties and functions.

In accordance with the results of self-assessment based on the criteria set by the Financial Services Authority, the governance of Bank NTT is assessed with a composite of 3 (Good Enough), this is influenced by the Governance Outcome which occurs due to several weaknesses in the findings that have not been resolved in 2020 and will be a note to improve in 2021.

OVERSIGHT OF THE PERFORMANCE OF THE COMMITTEES

As an apparatus of the Board of Commissioners, the Audit Committee has carried out its responsibilities as stated in the Audit Committee charter approved by the Board of Commissioners. In the framework of achieving the bank's performance targets, the Audit Committee provides data and information input to the Board of Commissioners



Dewan Komisaris dari segi-segi kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undang yang berlaku sesuai penerapan tatakelola perusahaan yang baik (GCG). Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris pada bidang operasional dan keuangan, sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan penetapan nominasi dan remunerasi Direksi melalui proses assessment fit dan proper test terhadap para kandidat secara profesional dan transparan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Realisasi Corporate Social Responsibility (CRS) yang dilakukan Bank NTT sepanjang tahun 2020 sebesar Rp3,53 miliar yang disalurkan melalui bidang lingkungan hidup sebesar Rp15 juta, bidang social sebesar Rp849 juta, bidang ekonomi sebesar Rp821 juta, bidang kesehatan sebesar Rp1,49 miliar, bidang budaya sebesar Rp15 juta, bidang olah raga sebesar Rp100 juta serta bidang pendidikan sebesar Rp190 juta.

Bank NTT menyadari kehadirannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat NTT untuk memberikan makna, oleh karena itu sebagai bank kebanggaan masyarakat, Bank NTT memiliki tanggung jawab sosial untuk terus berupaya memenuhi harapan dari pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

Di bidang pendidikan, Bank NTT memberikan andil terhadap dunia pendidikan melalui bantuan CSR melalui Pemerintah Kabupaten Sumba Timur, Bantuan dan pembangunan SMPN 8 Amarasi Barat, Pembangunan Asrama SMAN 1 Jerebuu Permai di Kabupaten Rote Ndao.

Di bidang Olah Raga, Bank NTT ikut berperan dengan memberikan bantuan CSR untuk pembangunan Tribun Lapangan Voli di Kompleks Perkantoran Bumi Ti'l Langga Permai di Kabupaten Rote Ndao.

Di bidang Budaya, Bank NTT ikut berperan dengan memberikan bantuan CSR untuk pengembangan sanggar seni "ORI ANGU" di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera di Kabupaten Sumba Timur.

in terms of compliance with applicable laws and regulations in accordance with the implementation of good corporate governance (GCG). The Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in the operational and financial fields, while the Nomination and Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in the implementation of the nomination and remuneration of the Board of Directors through a process of assessment fit and proper test of candidates in a professional and transparent manner.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The realization of Corporate Social Responsibility (CRS) carried out by Bank NTT throughout 2020 amounted to Rp.3.53 billion, which was channeled through the environmental sector amounting to Rp.15 million, the social sector amounting to Rp.849 million, the economic sector amounting to Rp.821 million, health midwives amounting to Rp1.49 billion, Rp. 15 million in culture, Rp. 100 million in sports and Rp. 190 million in education.

Bank NTT realizes its presence in the midst of the life of the people of NTT to give meaning, therefore as a bank of community pride, Bank NTT has a social responsibility to continue to strive to meet the expectations of shareholders and all stakeholders.

In the field of education, Bank NTT contributes to the world of education through CSR assistance through the East Sumba Regency Government, assistance and construction of SMPN 8 Amarasi Barat, Construction of the Jerebuu Permai 1 High School Dormitory in Rote Ndao Regency.

In the field of sports, Bank NTT plays a role by providing CSR assistance for the construction of the Volleyball Field Tribune at the Bumi Ti'l Langga Permai Office Complex in Rote Ndao Regency.

In the field of culture, Bank NTT plays a role by providing CSR assistance for the development of the art studio "ORI ANGU" in Lambanapu Village, Kambera District, East Sumba Regency.



Di bidang Kesehatan, Bank NTT ikut berperan melalui penyaluran dana CSR berupa pemberian 1 Unit Tangki Air Bersih bagi Pemerintah Kabupaten Malaka, 1 Unit Tangki Air Bersih bagi Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah, 1 Unit Tangki Air kepada Pemerintah Propinsi NTT, Pembiayaan program PMI di Kabupaten Ngada, pemberian bantuan medis dalam bentuk peralatan medis dan obat-obatan melalui yayasan Efata -Klinik Pratama St. Anna Waibalan, bantuan CRS BNTT Peduli Covid-19, bantuan dalam bentuk APD dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sumba Barat.

Di bidang Ekonomi, Bank NTT berperan melalui CSR perbaikan lampu jalan, pemasangan barrier gate, pemeliharaan pagar rumah tunggu RSUD dr. Hendrikus Fernandes dan pengadaan mesin giling, pengadaan kemasan plastic beras dan personal computer Desa Wetana Kecamatan Laboya Barat Kabupaten Sumba Barat, bantuan dana untuk kegiatan Tim Ad Hock dalam rangka memaksimalkan program/kegiatan masyarakat di Kabupaten Kupang, bantuan pengadaan fasilitas pendukung konversi UPL Fus Funi di Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur, bantuan dana untuk penyelesaian rumah Produksi Mindari Boelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, bantuan suor bor dan mesin pompa untuk kelompok tani Rindu Sejahtera di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Kabupaten Kupang, bantuan dana sarana dan prasarana pendukung pengelolaan Wisata Taman Nasional Kelimutu di Kabupaten Ende, bantuan dana pembangunan daerah wisata integrated taman kota Wulen Luo Pemerintah Kabupaten Lembata, bantuan sumur bor di St Paulus Mataloko Kevikepan Bajawa - Keuskupan Anggung Ende - Flores NTT, bantuan dana bagi kelompok usaha tani sangga betes Desa Holoama Kecamatan Lobalan Kabupaten Rote Ndoa.

Di bidang Sosial, Bank NTT ikut berperan aktif dalam bantuan rumah layak huni bagi masyarakat miskin mandiri Desa Tanah Mbanas Kecamatan Umbu Ratu Nggay Kabupaten Sumba Tengah, bantuan perbaikan lampu jalan, pemasangan barrier gate, pemeliharaan pagar rumah tunggu RSUD dr. Hendrikus Fernandes dan pengadaan mesin giling, pengadaan alat music dan sound sistem di GPDI Imanuel Mbay, bantuan pembangunan beberapa gedung gereja di Kabupaten Timor Tengah Selatan, bantuan pembangunan 7 buah kamar dan kamar mandi untuk pelayan atau

In the Health Sector, Bank NTT plays a role through distributing CSR funds in the form of providing 1 Unit of Clean Water Tank for the Government of Malacca Regency, 1 Unit of Clean Water Tank for the Government of Central Sumba Regency, 1 Unit of Water Tank to the Provincial Government of NTT, Financing the PMI program in Ngada Regency, providing medical assistance in the form of medical equipment and medicines through the Efata Foundation -Klinik Pratama St. Anna Waibalan, CRS BNTT Care Covid-19 assistance, assistance in the form of PPE in the response to Covid-19 in West Sumba Regency.

In the economic sector, Bank NTT plays a role through CSR repairing street lights, installing barrier gates, maintaining the fence at dr. Hendrikus Fernandes and procurement of giling machines, procurement of rice plastic packaging and personal computers in Wetana Village, West Laboya Subdistrict, West Sumba Regency, financial assistance for the activities of the Ad Hock Team in order to maximize community programs / activities in Kupang Regency, assistance in the procurement of supporting facilities for the conversion of UPL Fus Funi in Babau Village, East Kupang District, financial assistance for the completion of the Mindari Boelbaki Production house, Central Kupang District, Kupang Regency, drill and pump assistance for Rindu Sejahtera farmer groups in Noelbaki Village, Kupang District, Kupang Regency, assistance for facilities and infrastructure to support the management of Kelimutu National Park Tourism in Ende District, funding assistance for the development of an integrated tourism area for the Wulen Luo city park, the Lembata Regency Government, drilling well assistance at St Paulus Mataloko Kevikepan Bajawa - Anggung Ende Diocese - Flores NTT, financial assistance for the Betes Betes Farmers Group, Holoama Village, Lobalan District Rote Ndoa.

In the social sector, Bank NTT has played an active role in providing livable houses for the poor and independent communities in Tanah Mbanas Village, Umbu Ratu Nggay District, Central Sumba Regency, assistance in repairing street lights, installing barrier gates, maintaining fences for the waiting house of dr. Hendrikus Fernandes and the procurement of milling machines, procurement of musical instruments and sound systems at GPDI Imanuel Mbay, assistance for the construction of several church buildings in Timor Tengah Selatan Regency, assistance for the construction



iman/ pastor di RS St. Elisabeth Lela Maumere, bantuan pembangunan Gereja Paroki St. Andreas Ngelu di Kabupaten Sumba Timur, bantuan renovasi Gereja Paroki Santu Henderikus Melolo Keuskupan Waetabula Sumba Timur, bantuan dana pengadaan dan pemasangan lantai keramik St. Theresia Avila Maumere, bantuan logistic korban kebakaran di situs adat umbu koba Desa wewa selatan Kabupaten Sumba Barat Daya, bantuan dana pembangunan gereja St. Dominikus Weepangali Tambolaka Kabupaten Sumba Brata Daya, bantuan pembangunan gedung ibadat GKS Jemaat Waingapu Kabupaten Sumba Timur, Bantuan penanggulangan kebutuhan listrik bagi masyarakat wilayah Kabupaten Manggarai Timur, bantuan pembangunan lanjutan gedung paroki Maria Bunda.

Di bidang lingkungan, Bank NTT ikut berperan dalam pembangunan lingkungan melalui program gerakan Kupang Hijau (GKH) bersama Pemerintah Kota Kupang.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2020, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris

APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada para Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami untuk mengawasi kinerja Bank NTT dan kepada regulator yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada kami sebagai pengurus bank dalam mengawasi jalannya operasional bank.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh nasabah yang menjadi mitra bisnis Bank NTT serta kepada Direksi dan seluruh Karyawan/ti atas kinerja dan kerja keras serta dedikasinya dalam pencapaian kinerja Bank NTT di tahun 2020, lewat

of 7 rooms and bathrooms for servants or faith / pastors at St. Elisabeth Lela Maumere, assistance for the construction of the Parish Church of St. Andreas Ngelu in East Sumba Regency, assistance for renovation of the Parish Church of Santu Henderikus Melolo Diocese of Waetabula Diocese of East Sumba, financial assistance for the procurement and installation of St. Theresia Avila Maumere, logistical assistance for fire victims at the umbu koba customary site, Wewa selatan Village, Southwest Sumba Regency, funding assistance for the construction of the St. Dominikus Weepangali Tambolaka, Sumba Brata Daya Regency, assistance for the construction of the GKS worship building for the Waingapu Congregation of East Sumba Regency, assistance to overcome electricity needs for the people of the East Manggarai Regency area, assistance for the continued construction of the Maria Bunda parish building.

In the field of environment, Bank NTT plays a role in environmental development through the Kupang Green (GKH) movement program with the Kupang City Government.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2020, there was no change in the composition of the Board of Commissioners

APPRECIATION

The Board of Commissioners expresses its gratitude to all stakeholders, especially the Shareholders who have given trust and support to us to oversee the performance of Bank NTT and to regulators who have provided support and direction to us as bank managers in overseeing the operation of the bank.

Gratitude is also conveyed to all customers who are business partners of Bank NTT as well as to the Board of Directors and all employees for their performance and hard work and dedication in achieving the performance of Bank NTT in 2020, through various



berbagai program kerja yang telah ditempuh baik dari sisi aspek bisnis maupun dari aspek tata kelola perusahaan dengan memberikan keyakinan bahwa Bank NTT akan terus tumbuh dan berkembang secara baik dan berkualitas serta menjadi Bank kepercayaan masyarakat NTT.

Akhirnya kata, kiranya atas Kasih dan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kita semua senantiasa diberkati dan dituntun dalam perjalanan melewati berbagai tantangan dan rintangan ke depan, khususnya perjalanan Bank NTT ke depan.

work programs that have been implemented both in terms of business aspects, as well as from the aspect of corporate governance by providing confidence that the NTT Bank will continue to grow and develop in a good and quality manner and become the trust Bank of the people of NTT.

Finally, we hope that for the love and grace of God Almighty, all of us will always be blessed and guided on a journey through various challenges and obstacles ahead, especially the journey of the Bank of NTT in the future.

Komisaris Bank NTT

Commissioner of Bank NTT



JUVENILE JODJANA

Komisaris Utama

President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile Of The Board Of Commissioners



Juvenile Jodjana, BBA (49 tahun)

Komisaris Utama
President Commissioner



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Date of birth
Kalabahi, 04 Mei 1971



KEWARGANEGARAAN

Nationality
Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

Education Background
Meraih gelar Bachelor of Business Administration (BBA) dari University Of Wisconsin, Madison, USA tahun 1993.

Graduated with a Bachelor of Business Administration (BBA) from the University of Wisconsin, Madison, USA in 1993.

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.194/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, mengangkat Juvenile Jodjana sebagai Komisaris Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk Masa Jabatan 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.

POSITION HISTORY

Served as President Commissioner of Bank NTT since June 2019 until now.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.194 / KEP / HK / 2019 dated 11 June 2019, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 01 dated 11 June 2019, appointed Juvenile Jodjana as President Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the term of office of 11 June 2019 to 10 June 2023.



RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier sebagai Relationship Manager pada ABN AMRO Bank sejak tahun 1993 - 1997, Corporate Finance Manager pada PT. Indosuez Capital sejak tahun 1997 - 2002, Associate Director, Corporate Finance pada PT. GS Capital sejak tahun 2002 - 2005, Wakil Direktur pada Firma Ombay sejak 2006, CEO/Co - Founder pada PT. TransNusa Aviation Mandiri 2005-2008, Komisaris pada PT. Nusa Wisata Indah sejak 2011 - 2018 dan Plh. Komisaris pada PT. Flobamor sejak September 2018 - Maret 2019.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Selama Tahun Buku 2020 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris yang lainnya dan Pemegang Saham Utama.

DOUBLE JOB :

Not having concurrent positions

WORK EXPERIENCE :

Starting a career as a Relationship Manager at ABN AMRO Bank from 1993 - 1997, Corporate Finance Manager at PT. Indosuez Capital since 1997 - 2002, Associate Director, Corporate Finance at PT. GS Capital since 2002 - 2005, Deputy Director at Firm Ombay since 2006, CEO / Co - Founder at PT. TransNusa Aviation Mandiri 2005-2008, Commissioner at PT. Nusa Wisata Indah from 2011 - 2018 and Plh. Commissioner at PT. Flobamor since September 2018 - March 2019.

EDUCATION AND / OR TRAINING THAT HAS BEEN FOLLOWED IN THE 2020 FINANCIAL YEAR

During the 2020 Fiscal Year, he never participated in any Education and Training conducted by internal or external parties.

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJOR SHAREHOLDERS.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile Of The Board Of Commissioners



Semuel Djoh Despantsianus, BsC, S.E (62 tahun)

Komisaris Independen
Independent Commissioner



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Date of birth

Waingapu, 5 Desember 1958



KEWARGANEGARAAN

Nationality

Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

Educational background

Meraih gelar Bachelor of Science (BsC) dari Akademi Keuangan & Perbankan Semarang dan Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Terbuka Jakarta

Holds a Bachelor of Science (BSC) from the Semarang Academy of Finance & Banking and a Bachelor of Economics (S.E) from the Jakarta Open University.

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.168/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Samuel Djoh Despantsianus sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

POSITION HISTORY

Has served as Independent Commissioner of Bank NTT since May 2018 until now.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.168 / KEP / HK / 2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 dated 28 May 2018, appointed Samuel Djoh Despantsianus as Independent Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for a service period of 25 May 2018 to 24 May 2022



RANGKAP JABATAN

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bank NTT.

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana bagian Analis Kredit Investasi dan Modal Kerja pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur pada Tahun 1984 - 1985. Meniti karier pada Bank Indonesia Kupang sejak tahun 1985-2014 : Pelaksana pada Seksi Akunting dan Kliring, Seksi Kredit, Seksi Ekonomi dan Statistik, Seksi Pengawasan Bank pada Bank Indonesia Kupang pada tahun 1985 - 1998 dan pernah menduduki beberapa jabatan penting pada Bank Indonesia yakni: Asisten Manajer Bank Indonesia Dili/ Tiles tahun 1998-1999, Asisten Manajer / Pengawas Bank Junior Bank Indonesia Solo tahun 1999-2005, Manajer / Pengawas Bank Muda Senior Bank Indonesia Kupang tahun 2005-2011, Asisten Direktur / Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2014.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Selama Tahun Buku 2020 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

DOUBLE JOB :

Serves as Chairman of the Audit Committee of Bank NTT.

WORK EXPERIENCE :

Starting a career as an Executive Officer for Investment Credit Analyst and Working Capital at PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank in 1984 - 1985. He pursued a career at Bank Indonesia Kupang from 1985-2014: Executive in the Accounting and Clearing Section, Credit Section, Economic and Statistics Section, Bank Supervision Section at Bank Indonesia Kupang in 1985 - 1998 and has held several important positions at Bank Indonesia, namely: Assistant Manager for Bank Indonesia Dili / Tiles in 1998-1999, Assistant Manager / Supervisor of Bank Junior Bank Indonesia Solo in 1999-2005, Manager / Supervisor of Senior Bank Muda Bank Indonesia Kupang in 2005- 2011, Assistant Director / Deputy Head of Bank Indonesia Representative Office for East Nusa Tenggara Province 2011-2014.

EDUCATION AND / OR TRAINING THAT HAS BEEN FOLLOWED IN THE 2020 FINANCIAL YEAR

During the 2020 Fiscal Year, he never participated in any Education and Training conducted by internal or external parties.

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJOR SHAREHOLDERS.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN DALAM HAL KOMISARIS INDEPENDEN TELAH MENJABAT LEBIH DARI 2 (DUA) PERIODE.

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.
- Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya.
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
- Menjabat sebagai Komisaris Independen. tidak lebih dari 2 (dua) periode.

INDEPENDENCY STATEMENT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS IN THE EVENT THAT AN INDEPENDENT COMMISSIONER HAS SERVED FOR MORE THAN 2 (TWO) PERIODS.

- Has no affiliation with the Director and / or other members of the Board of Commissioners at Bank NTT.
- Not serving as a Director in a company affiliated with Bank NTT.
- Has not worked at Bank NTT or its affiliates in the last three years.
- Has no financial relationship, either directly or indirectly, with Bank NTT or other companies that provide services and products to Bank NTT and its affiliates.
- Free from interests and business activities or other relationships that may hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within the scope of Bank NTT.
- Serves as an Independent Commissioner. not more than 2 (two) periods.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile Of The Board Of Commissioners



Dr. Frans Gana, M.Si (60 tahun)

Komisaris Independen
Independent Commissioner



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Date of birth
Sumba Barat, 14 juni 1960



KEWARGANEGARAAN

Nationality
Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

Educational background
Meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Universitas Nusa Cendana Kupang, gelar Magister Science (M.Si) dari Universitas Indonesia dan gelar Doktor (Dr) dari Universitas Indonesia.

Obtained a Bachelor of Social Affairs (S.Sos) from the University of Nusa Cendana Kupang, a Master of Science (M.Si) from the University of Indonesia and a Doctorate (Dr) from the University of Indonesia.

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.195/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, mengangkat Frans Gana sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk Masa Jabatan 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.

POSITION HISTORY

Has served as Independent Commissioner of Bank NTT since June 2019 until now.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 195 / KEP / HK / 2019 dated 11 June 2019, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 01 dated 11 June 2019, appointed Frans Gana as Independent Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the term of office of 11 June 2019 to 10 June 2023.



RANGKAP JABATAN

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT.

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier sebagai Dosen pada Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1987 hingga sekarang, menjabat sebagai Asisten Direktur II Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian, Keuangan dan perlengkapan program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana; Asisten Direktur I Bidang Akademik Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana sert Dekan FISIP Universitas Nusa Cendana.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Selama Tahun Buku 2020 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN DALAM HAL KOMISARIS INDEPENDEN TELAH MENJABAT LEBIH DARI 2 (DUA) PERIODE.

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.
- Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya.

DOUBLE JOB :

Serves as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee for Bank NTT.

WORK EXPERIENCE :

He has pursued a career as a Lecturer at the University of Nusa Cendana Kupang since 1987 until now, has served as Assistant Director II for General Administration, Personnel, Finance and Equipment for the Postgraduate Program at Nusa Cendana University; Assistant Director I for Academic Affairs for the Postgraduate Program at the University of Nusa Cendana and the Dean of the Faculty of Social and Political Sciences at the University of Nusa Cendana.

EDUCATION AND / OR TRAINING THAT HAS BEEN FOLLOWED IN THE 2020 FINANCIAL YEAR

During the 2020 Fiscal Year, he never participated in any Education and Training conducted by internal or external parties.

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJOR SHAREHOLDERS.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

INDEPENDENCY STATEMENT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS IN TERMS OF INDEPENDENT COMMISSIONERS.

- Has no affiliation with the Director and / or other members of the Board of Commissioners at Bank NTT.
- Not serving as a Director in a company affiliated with Bank NTT.
- Has not worked at Bank NTT or its affiliates in the last three years.
- Has no financial relationship, either directly or indirectly, with Bank NTT or other companies that provide services and products to Bank NTT and its affiliates.



- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
 - Menjabat sebagai Komisaris Independen. tidak lebih dari 2 (dua) periode.
- Free from interests and business activities or other relationships that may hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within the scope of Bank NTT.
 - Serves as an Independent Commissioner. not more than 2 (two) periods.



LAPORAN DIREKSI

Report Of The Board Of Directors

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2020 sebesar Rp323,94 miliar atau sedikit peningkatan sebesar Rp429 juta atau 0.13% dari pertumbuhan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp323,51 miliar.

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2020 sebesar Rp323,94 miliar atau sedikit peningkatan sebesar Rp429 juta atau 0.13% dari pertumbuhan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp323,51 miliar.

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Mewakili seluruh Direksi serta Karyawan dan Karyawati PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, perkenalkan saya untuk menyampaikan apresiasi atas dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan dan para pemegang saham kepada Bank NTT di tengah Dinamika yang terjadi selama tahun 2020

Perjalanan bisnis tahun buku 2020 telah dilalui dengan berbagai pencapaian yang cukup membanggakan, untuk itu, patulah kita mensyukuri semua penyertaan Tuhan dalam perjalanan yang cukup melelahkan namun terbayar pula dengan berbagai hasil yang menggembirakan ditahun 2020. Semuanya merupakan hasil kerja keras yang telah dilakukan oleh

DEAR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Greetings to all of us,

Representing all Directors and Employees and Employees of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank, introduce me to express my appreciation for the support and trust of all stakeholders and shareholders to Bank NTT amidst the dynamics that occurred during 2020

The business journey for the 2020 financial year has been passed with quite a few proud achievements, for that, we should be grateful for all of God's inclusion in a tiring journey but it has also paid off with a variety of encouraging results in 2020. All are the result of hard work that has been done by all levels Bank NTT as well as extraordinary support from stakeholders





seluruh jajaran yang ada di Bank NTT serta dukungan yang luar biasa dari pemangku kepentingan ditengah berbagai hambatan dan dinamika perekonomian yang terjadi selama tahun 2020.

Semua pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional yang menunjukkan perkembangan positif maupun negatif, senantiasa memberikan motivasi yang kuat bagi bank untuk terus mengembangkan bisnis ditengah tantangan dengan menangkap setiap peluang yang ada demi perkembangan bisnis Bank NTT ke depan. Direksi beserta seluruh karyawan/ti senantiasa bekerja keras dalam memajukan bank NTT melalui pelaksanaan program - program kerja strategis dalam kegiatan operasional bank seperti penguatan infrastruktur di bidang IT, penyempurnaan pengelolaan perkreditan, perbaikan kualitas asset, standarisasi tampilan dan layanan kantor serta berbagai program strategis lainnya yang dilakukan sepanjang tahun 2020.

PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedikit mengalami pelemahan akibat terkontraksi dengan COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020. Berbagai upaya dilakukan untuk mengendalikan ekonomi global. Meski sempat merosot diawal-awal terkontraksi namun sejalan waktu pemulihan perekonomian dunia terus bergerak membaik yang didorong oleh prakiraan ekonomi global yang terus meningkat, didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 dibanyak negara serta keberlanjutan stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Ketersediaan vaksin dorong peningkatan mobilitas dan kegiatan ekonomi. Sejumlah negara telah melakukan vaksinasi antara lain; Inggris (6,5% populasi), Amerika (3,6% populasi), Eropa (1,5% popuasi), Tiongkok (0,7% populasi) sementara Indonesia sendiri baru mulai melaksanakan vaksinasi pada Januari 2021. Perkembangan sejumlah indikator dini pada bulan Desember 2020 menunjukan perbaikan ekonomi seperti kenaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur dan jasa di Amerika Tiongkok dan India serta keyakinan konsumen yang semakin membaik terutama di Tiongkok dan kawasan Eropa.

amidst various obstacles and economic dynamics that occurred during 2020.

All movements of national and regional economic growth that show positive and negative developments always provide a strong motivation for the bank to continue to develop business amidst challenges by seizing every opportunity that exists for the future business development of Bank NTT. The Board of Directors and all employees continue to work hard in advancing the NTT bank through the implementation of strategic work programs in bank operational activities, such as strengthening IT infrastructure, improving credit management, improving asset quality, standardizing office appearance and services as well as various other strategic programs. done throughout 2020

NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY

2020 was a year full of challenges, this was influenced by the economic conditions which had slightly weakened due to the contraction with COVID-19 that hit the world throughout 2020. Various efforts were made to control the global economy. Even though it had slumped at the beginning of the contraction, over time the world economic recovery continued to move better, driven by forecasts for the global economy that continued to increase, driven by the implementation of the COVID-19 vaccination in many countries and the continuation of fiscal and monetary policy stimulus. Availability of vaccines encourages increased mobility and economic activity. A number have carried out vaccinations, among others; United Kingdom (6.5% population), America (3.6% population), Europe (1.5% population), China (0.7% population) while Indonesia itself just started implementing vaccinations in January 2021. Development of a number of early indicators December 2020 showed economic improvement, such as an increase in the Purchasing Manager's Index (PMI) for manufacturing and services in America, China and India, as well as improving consumer confidence, especially in China and the European region.



Beberapa hal yang menopang pemulihan ekonomi global antara lain :

1. Indikator volume perdagangan dunia meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian global yang tercermin pada kenaikan biaya pengapalan (Baltic Dry Index) sejalan dengan peningkatan ekspor berbagai negara dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2021.
2. Harga komoditas ekspor Indonesia meningkat didorong kenaikan permintaan komoditas seiring ekspansi ekonomi Tiongkok, perbaikan investasi dan manufaktur global serta perkembangan proses vaksinasi.
3. Ekspektasi pemulihan perekonomian global terutama akibat implementasi vaksinasi COVID-19, di tengah kondisi likuiditas global yang besar dan suku bunga yang rendah, menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi domestik menunjukkan perbaikan hingga akhir tahun 2020 meskipun sedikit lebih rendah dari perkiraan semula namun perkembangan sejumlah indikator dan diperkirakan akan terus meningkat secara bertahap sampai dengan tahun 2021. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya perekonomian global serta didukung oleh respon kebijakan pendukung pemulihan ekonomi domestik.

Aktivitas ekspor dan impor yang terus membaik mendukung pemulihan ekonomi, ekspor nonmigas pada posisi Desember 2020 kembali mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,9% (yoy), kenaikan ekspor nonmigas terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor kelompok manufaktur dan pertambangan.

Secara special, perbaikan kinerja ekspor didukung oleh kinerja positif disebagian wilayah di Indonesia termasuk Jawa dan kinerja ekspor wilayah di luar Jawa seperti Sumatera, Bali Nusa-Tenggara, dan Sulawesi-Maluku-Papua dan Kalimantan yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Akselerasi stimulus fiskal menopang pemulihan ekonomi nasional, dimana penyerapan belanja negara sampai dengan Desember 2020 mencatat 96,4% dari pagu perpres 72. Realisasi belanja negara turut didukung oleh penyaluran Stimulasi Pemulihan

Several things that are supporting the global economic recovery include:

1. The world trade volume indicator is increasing in line with the improvement in the global economy as reflected in the increase in shipping costs (Baltic Dry Index) in line with the increase in exports of various countries and is expected to continue in 2021.
2. Indonesia's export commodity prices have risen on the back of rising demand for commodities in line with China's economic expansion, improvements in global investment and manufacturing and developments in the vaccination process.
3. Expectations for global economic recovery, particularly due to the implementation of the COVID-19 vaccination, amid conditions of large global liquidity and low interest rates, reduce global financial market uncertainty.

Meanwhile, domestic economic growth shows improvement until the end of 2020, although slightly lower than previously estimated, but the development of a number of indicators is expected to continue to increase gradually until 2021. This increase is driven by the improvement in the global economy and supported by policy responses to support domestic economic recovery.

The continued improvement in export and import activities supported the economic recovery, non-oil and gas exports in December 2020 recorded a positive growth of 4.9% (yoy) again, the increase in non-oil and gas exports was mainly driven by the improvement in the export performance of the manufacturing and mining groups.

In particular, the improvement in export performance was supported by positive performance in several regions in Indonesia including Java and the export performance of regions outside Java such as Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, and Sulawesi-Maluku-Papua and Kalimantan which continued to show positive growth.

The acceleration of the fiscal stimulus supports the national economic recovery, where the absorption of state expenditures up to December 2020 recorded 96.4% of the Perpres 72 ceiling. Realization of state spending was also supported by the distribution of the



Ekonom Nasional (PEN) hingga Desember 2020 yang telah mencapai Rp579,78 triliun atau 83.4%. realisasi tertinggi Pemulihan Ekonomi Nasional dicapai melalui program pembiayaan Koperasi (100%), diikuti oleh program sektoral K/L & Pemda (98.1%) dan dukungan UMKM (96.7%).

Disisi lain, nilai tukar Rupiah terjaga yang didukung langkah-langkah stabilitas Bank Indonesia dan berlanjut masuknya aliran masuk modal asing ke pasar uang domestik serta volatilitas nilai tukar rupiah tercatat sebesar 10%. Bank Indonesia sendiri memandang penguatan nilai tukar rupiah berpotensi berlanjut seiring levelnya yang secara fundamental masih undervalued, hal ini didukung oleh defisit transaksi berjalan yang rendah, inflasi yang terjaga, daya Tarik asset keuangan domestik yang tinggi dan premi risiko Indonesia yang menurun, serta likuiditas global yang besar. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasional moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 sebesar 1,68% (yoy) dan berada dibawah kisaran sasaran $3,0\% \pm 1\%$, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat rendah sebesar 1,60% (yoy) sejalan dengan pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target dan dampak nilai tukar terhadap inflasi yang menurun.

ANALISIS KINERJA BANK NTT TAHUN 2020

Pencapaian kinerja Bank NTT sepanjang tahun 2020, Total Aset tercatat sebesar Rp14,72 triliun atau mengakami kenaikan sebesar Rp199,95 miliar atau 1.38% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp14,52 triliun, kredit yang diberikan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,72 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp514,74 miliar atau sebesar 5.04% dari tahun 2019 sebesar Rp10,21 triliun.

National Economic Recovery Stimulation (PEN) until December 2020 which had reached IDR 579.78 trillion. or 83.4%. The highest realization of National Economic Support was achieved through the Cooperative financing program (100%), followed by sectoral programs for K / L & Pemda (98.1%) and support for MSMEs (96.7%).

On the other hand, the rupiah exchange rate was maintained, supported by measures of Bank Indonesia's stability and continued inflows of foreign capital into the domestic money market and the volatility of the rupiah exchange rate was recorded at 10%. Bank Indonesia itself views that the strengthening of the rupiah exchange rate has the potential to continue in line with its fundamentally undervalued level, this is supported by a low current account deficit, maintained inflation, the attractiveness of high domestic financial assets and a declining risk premium for Indonesia, as well as global liquidity. big. Going forward, Bank Indonesia will continue to strengthen the rupiah exchange rate stability policy in line with its fundamentals and market mechanisms, through effective monetary operations and availability of liquidity in the market.

Inflation in the Consumer Price Index (CPI) in 2020 was 1.68% (yoy) and was below the target range of $3.0\% \pm 1\%$, this development was influenced by core inflation, which was recorded at a low 1.60% (yoy). the effect of weak domestic demand, consistency of Bank Indonesia policy in directing inflation expectations within the target range and the impact of the exchange rate on falling inflation.

ANALYSIS OF BANK NTT PERFORMANCE IN 2020

Achievement of Bank NTT's performance throughout 2020, total assets were recorded at Rp. 14.72 trillion or an increase of Rp. 199.95 billion or 1.38% from the position in 2019 of Rp. 14.52 trillion, loans granted on December 31, 2020 were recorded at Rp. 10.72 trillion experienced an increase of IDR 514.74 billion or 5.04% from 2019 of IDR 10.21 trillion.



Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,29 triliun sedikit mengalami penurunan sebesar Rp587,04 miliar atau sebesar 5.40% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp10,88 triliun.

Disisi lain penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan sampai dengan 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,72 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp514,74 miliar atau sebesar 5.04% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp10,21 triliun. Sumbangsi terbesar atas pertumbuhan penyaluran kredit ini diberikan dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mendominasi sebesar 73.53% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10,72 triliun, diikuti oleh sumbangsi yang diberikan dari kredit modal kerja sebesar 19.47% dari kredit yang diberikan serta diikuti oleh sumbangsi yang diberikan melalui kredit investasi sebesar 6.99% dari total kredit yang diberikan.

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2020 sebesar Rp323,94 miliar atau sedikit peningkatan sebesar Rp429 juta atau 0.13% dari pertumbuhan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp323,51 miliar.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2020, LDR tercatat sebesar 104.17% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 11.66% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar 92.51%. meskipun sedikit mengalami peningkatan namun fungsi intermediasi bank tetap berjalan optimal sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut terjaga. Hal itu dibuktikan dengan rasio Kecukupan Modal Minimum yang cukup terjaga yang diukur melalui rasio KPMM sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar 21.50% yang mengalami peningkatan sebesar 0.48% dari posisi tahun 2019 sebesar 21.02%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,07 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp72,66 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp72,66 miliar atau 1.38% dari tahun 2019 sebesar Rp1.99 triliun.

Third Party Funds (DPK) as of 31 December 2020 was recorded at IDR 10.29 trillion, a slight decrease of IDR 587.04 billion or 5.40% compared to 2019 of IDR 10.88 trillion.

On the other hand, lending and financing carried out until December 31, 2020 was recorded at Rp. 10.72 trillion, an increase of Rp. 514.74 billion or by 5.04% from the previous year which was recorded at Rp. 10.21 trillion. The largest contribution to the growth in lending was provided from the growth in consumption credit which dominated by 73.53% of the total loans amounting to Rp10.72 trillion, followed by the contribution given from working capital loans amounting to 19.47% of the loans and followed by the contributions given through investment loans amounting to 6.99% of the total loans.

Bank NTT also managed to book Profit before tax as of December 31, 2020 of Rp. 323.94 billion or a slight increase of Rp. 429 million or 0.13% from the growth in 2019 which was recorded at Rp. 323.51 billion.

The performance of Bank NTT is also shown through the bank intermediation indicator measured by the LDR ratio, which provides an overview of the liquidity held by Bank NTT. As of December 31, 2020, LDR was recorded at 104.17%, an increase from 2019 of 11.66% from 2019 which was recorded at 92.51%. Despite the slight increase, the bank intermediation function continues to operate optimally so that company profitability is also maintained. This is evidenced by a sufficiently maintained Minimum Capital Adequacy ratio as measured by the KPMM ratio up to December 31, 2020, amounting to 21.50%, which has increased by 0.48% from the 2019 position of 21.02%.

From the capital side, total Equity in 2020 was recorded at Rp2.07 trillion, an increase of Rp72.66 billion, an increase of Rp72.66 billion or 1.38% from 2019 amounting to Rp1.99 trillion.



Kondisi permodalan masih tetap terjaga dikarenakan dukungan yang kuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota Kupang serta Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham dimana sampai dengan 31 Desember 2020, dana setoran modal yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp73,32 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp34,19 miliar atau sebesar 87.36% dari pertumbuhan tahun 2019 sebesar Rp 39,13 miliar.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2020 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Diakhir tahun 2020 rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Rasio NPL Gross maupun NPL Nett per 31 Desember 2020 masing-masing tercatat sebesar 4.49% dan 2.31% meningkat dari tahun 2019 yang masing-masing tercatat sebesar 4.04% dan 1.86%. peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena adanya pergeseran kolektibilitas kredit yang cukup signifikan namun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen terus berupaya melakukan perbaikan kolektibilitas dengan cara melakukan penagihan terhadap kredit macet serta melakukan recovery dengan melakukan restrukturisasi kembali kredit-kredit yang masih dapat dibenahi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio ROA sampai 31 Desember 2020 tercatat sebesar 2,03%, mengalami penurunan sebesar 0.23% dari tahun 2019 sebesar 2.26%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019, namun kinerja perusahaan masih tetap terjaga yang tergambar melalui pencapaian laba Rp429 juta dari tahun 2019.

Rasio ROE per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 13.57%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0.55% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2019 sebesar 14.12%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Capital conditions are still maintained due to strong support by the local government, in this case the Provincial Government of East Nusa Tenggara, the City Government of Kupang and the Regency Governments of East Nusa Tenggara as shareholders where up to 31 December 2020, the funds for paid up capital have received approval from the Authority. Financial services amounted to Rp73.32 billion, an increase of Rp.34.19 billion or 87.36% from the growth in 2019 of Rp.39.13 billion.

Other important ratios used in measuring the performance of Bank NTT in 2020 include; The ratio of NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

At the end of 2020, the ratio of non-performing loans had increased from the previous year, the Ratio of Gross NPL and NPL Nett as of 31 December 2020 was recorded at 4.49% and 2.31% respectively, an increase from 2019 which was recorded at 4.04% and 1.86%, respectively. The increase in the NPL ratio was due to a significant shift in credit collectability but to overcome this problem, the management continued to make efforts to improve collectability by collecting bad debts and recovering by restructuring loans which could still be addressed in accordance with the provisions stipulated in applies.

The ROA ratio until 31 December 2020 was recorded at 2.03%, a decrease of 0.23% from 2019 of 2.26%. Even though it has decreased slightly when compared to 2019, the company's performance is still maintained, which is reflected in the achievement of a profit of IDR 429 million from 2019.

The ROE ratio as of 31 December 2020 was recorded at 13.57%, a slight decrease of 0.55% when compared to the 31 December 2019 period of 14.12%, this reduction in this ratio also illustrates that the use of net profit has a slight problem so that it also affects the net profit obtained by the bank .



Pada tahun 2020, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 6.28%, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.80% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 8.08%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2020 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 80.38%, mengalami peningkatan sebesar 1.05% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 79.33%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2020.

Rasio CASA tercatat sebesar 55.61% di tahun 2020, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.19% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 56.80%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit lebih kecil dari dana mahal yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2020.

KENDALA YANG DIHADAPI BANK NTT

Sepanjang tahun 2020, Bank NTT terus berusaha untuk menapaki setiap langkah strategis demi pencapaian kinerja yang optimal. Semua upaya yang dilakukan dijalankan secara efektif dengan harapan semua target yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Kendala operasional yang dihadapi oleh Bank NTT di tahun 2020 antara lain :

- Inovasi, jenis produk dan layanan masih terbatas.
- Tingkat kualitas kredit dengan rasio NPL yang semakin tinggi
- Profitabilitas yang cenderung menurun.
- Tingkat kesehatan Bank masih pada komposisi 3 (cukup sehat)
- Kualitas serta kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan.
- Perkembangan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk menunjang perkembangan bisnis bank.
- Corporate culture bank dan budaya patuh perlu ditingkatkan.

In 2020, Bank NTT's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 6.28%, a slight decrease of 1.80% compared to 2019 of 8.08%, this indicates that the bank's performance experienced a slight slowdown due to, among others, a decrease in loan interest rates given in 2020 so that it affects the net interest income earned by the bank.

The BOPO ratio as of 31 December 2020 was recorded at 80.38%, an increase of 1.05% when compared to 2019 of 79.33%. The increase in the BOPO ratio shows an increase in operational costs related to the realization of several work programs in 2020.

The CASA ratio was recorded at 55.61% in 2020, a slight decrease of 1.19% when compared to 2019 of 56.80%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Current Accounts and Savings that the bank managed to collect was slightly smaller than the expensive funds that were raised as of December 31, 2020.

CONSTRAINTS FACED BY BANK NTT

Throughout 2020, Bank NTT continues to strive to take every strategic step in order to achieve optimal performance. All efforts are carried out effectively with the hope that all the targets that have been set can be realized properly. Operational constraints faced by Bank NTT in 2020 include:

- Innovations, types of products and services are still limited.
- Credit quality level with a higher NPL ratio
- Profitability tends to decrease.
- Bank soundness level is still at composition 3 (quite healthy)
- The quality and quantity of Human Resources (HR) that need to be improved.
- The development of information technology needs to be improved to support the development of the bank business.
- The bank's corporate culture and compliance culture need to be improved.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank NTT terus berupaya melakukan pengembangan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi kebutuhan bisnis dengan berbagai inisiatif bisnis seperti :

1. Melalui penerimaan dan rekrutment pegawai : teller, pegawai administrasi, programmer & special hire.
2. Melakukan penyempurnaan sistem pengelolaan SDM sesuai dengan best practice (Job desc & Carier Path)
3. Program pengembangan : *Key Performance Indocator* (KPI), penyempurnaan terhadap system penilaian kinerja individu dan Aplikasi HRD.
4. Administrasi dan pelaporan : Perbaikan kesejahteraan (grading system), Sosialisasi pedoman SDM yang baru dan Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5. Program pendidikan & pelatihan bagi seluruh karyawan.

Sehubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka telah dilakukan penyempurnaan pedoman terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia agar menghasilkan acuan yang sesuai dengan strategi bisnis bank serta berupaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dapat dilihat dari alokasi pendidikan dan pelatihan di tahun 2020 sebesar Rp4,88 miliar.

Jumlah biaya tenaga kerja Bank NTT sampai dengan Desember 2020, tercatat sebesar Rp427,23 miliar, sedikit mengalami peningkatan sebesar Rp42,42 miliar atau sebesar 11.02% dari tahun 2019 sebesar Rp.384,82 miliar.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas sampai dengan akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 1.693 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 1.454 orang, pegawai bulanan sebanyak 125 orang dan pegawai kontrak sebanyak 114 orang. Jumlah pegawai yang direkrut pada tahun 2020 sebanyak 82 orang dan pegawai yang keluar sebanyak 55 orang.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Bank NTT continues to strive to develop the capacity and capability of Human Resources (HR) that meet business needs with various business initiatives such as:

1. Through the recruitment and recruitment of employees: tellers, administrative staff, programmers & special hires.
2. Make improvements to the HR management system according to best practices (Job desc & Carier Path)
3. Development program: Key Performance Indicator (KPI), refinement of individual performance appraisal systems and HRD applications.
4. Administration and reporting: Improved welfare (grading system), Socialization of new HR guidelines and improvement and preparation of SOPs in the HR sector.
5. Education & training programs for all employees.

In connection with the development of Human Resources, guidelines for the management of Human Resources have been refined in order to produce references that are in accordance with the bank's business strategy and seek to improve the quality of existing Human Resources (HR) through various education and training activities, which can be seen from the allocation. education and training in 2020 amounting to IDR 4.88 billion.

The total labor costs of Bank NTT up to December 2020, was recorded at IDR 427.23 billion, a slight increase of IDR 42.42 billion or 11.02% from 2019 amounting to IDR 384.82 billion.

The increase in Human Resources (HR) in terms of quantity by the end of 2020 there were 1,693 people consisting of 1,454 permanent employees, 125 monthly employees and 114 contract employees. The number of employees recruited in 2020 was 82 people and employees who left were 55 people.



PROSPEK USAHA SERTA INISIATIF STRATEGIS BANK NASIONAL DAN REGIONAL

Bank Indonesia melakukan revisi prakiraan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 dari 5,1 -5,5%. Revisi ini Secara keseluruhan tahun 2020, kinerja perbankan umum di NTT masih terjaga. Return On Asset (ROA) perbankan tercatat sebesar 3.56% meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3.15%. Sementara itu, tingkat efisiensi perbankan masih relative stabil dengan rasio BOPO sebesar 71.46%. Fungsi intermediasi perbankan juga masih terjaga, dimana Loan to Deposit Rasio (LDR) perbankan di NTT mencapai 115.52% atau masih di atas rasio yang ditentukan namun relatif terjaga. Hal ini disebabkan pertumbuhan DPK dan pertumbuhan kredit mengalami perlambatan.

Di sisi penghimpunan Dana pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 1.69% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 16.51%. pertumbuhan DPK yang melambat terutama bersumber dari giro yang berkontraksi sebesar -17.68% (yoy). Hal ini terutama dipengaruhi pencairan giro pemerintah daerah dalam rangka mempercepat realisasi APBD di akhir tahun 2020. Sementara itu deposito juga berkontraksi sebesar 4.78% (yoy) sehingga menjadi faktor menurunnya DPK. Di sisi lain, pertumbuhan tabungan pada tahun 2020 tercatat sebesar 10.16%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5.81% (yoy). Hal ini disebabkan di tengah pandemic Covid 19 lebih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menabung dari pada menggunakan uangnya untuk usaha ataupun melakukan investasi serta menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akibat pemberlakuan pembatasan berskala besar dan mikro di seluruh Indonesia.

Pertumbuhan kredit perbankan di NTT mencapai 3.65% (yoy), melamban dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 4.13% (yoy). Perlambatan ini diakibatkan oleh menurunnya kredit konsumsi yang merupakan mayoritas dari total kredit yang disalurkan di NTT. Kredit konsumsi hanya tumbuh 4.52% (yoy) melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7.51% (yoy). Di sisi, kredit produktif yakni kredit modal kerja dan kredit investasi juga mengalami penurunan. Penurunan kredit produktif terjadi untuk

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC INITIATIVES FOR NATIONAL AND REGIONAL BANKS

Bank Indonesia has revised its forecast for economic growth in 2020 from 5.1 -5.5%. This Revision Overall in 2020, the performance of general banking in NTT will still be maintained. Return on assets (ROA) of banks was recorded at 3.56%, an increase compared to the previous quarter of 3.15%. Meanwhile, the level of banking efficiency was relatively stable with a BOPO ratio of 71.46%. The banking intermediary function is also maintained, where the Loan to Deposit Ratio (LDR) of banks in NTT has reached 115.52% or is still above the determined ratio but relatively maintained. This is due to the growth in deposits and credit growth experiencing a slowdown.

On the third party fund collection (DPK) side, it grew by 1.69% (yoy), slowing down compared to the previous quarter which was still growing at 16.51%. The slowing growth in deposits originated primarily from demand deposits which contracted by -17.68% (yoy). This was mainly influenced by the disbursement of local government demand deposits in order to accelerate the realization of the APBD at the end of 2020. Meanwhile, deposits also contracted by 4.78% (yoy), which was a factor in the decline in TPF. On the other hand, savings growth in 2020 was recorded at 10.16%, an increase compared to 2019 which grew by 5.81% (yoy). This is due to the fact that in the midst of the Covid 19 pandemic, more people prefer to save instead of using their money for business or investing as well as the decreasing level of public consumption due to the imposition of large-scale and micro-scale restrictions throughout Indonesia.

Banking credit growth in NTT reached 3.65% (yoy), slower than the previous quarter which reached 4.13% (yoy). This slowdown was caused by a decline in consumption credit, which constitutes the majority of total credit extended in NTT. Consumption credit only grew by 4.52% (yoy), slower than the 7.51% (yoy) in the preceding quarter. On the other hand, productive credit, namely working capital credit and investment credit, also experienced a decline. The decline in productive credit occurred for the MSME



skala UMKM dan korporasi. Hal ini sejalan dengan kondisi makro ekonomi yang menurun di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemic Covid 19. Rasio kredit bermasalah Non Performing Loans (NPL) hingga akhir 2020 tetap rendah sebesar 2.53% (NPL *gross*) dan 1.18% (NPL *net*).

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT dengan semangat profesionalisme serta mampu meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2020 mendatang, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan di masa mendatang. Untuk itu, ke depan perlu dimaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 202-2022 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kancah perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk meningkatkan sustainability bank dalam menghadapi gejolak ekonomi serta ancaman-ancaman internal maupun eksternal lainnya, manajemen bank berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal, struktur organisasi menggambarkan secara jelas menyangkut batas dan wewenang satuan manajemen risiko sehingga terdapat pemisahan yang jelas antara unit kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan pengendalian. Kerangka pengendalian risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan masing-masing perangkat menjalankan fungsinya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memantau tidak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

Dalam menjalankan fungsi kontrolingnya Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko yang berperan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan bagi satuan kerja operasional sehingga memiliki kedisiplinan yang tinggi berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

and corporate scale. This is in line with declining macroeconomic conditions in 2020 as a result of the Covid 19 pandemic. The ratio of non-performing loans (NPL) until the end of 2020 remained low at 2.53% (gross NPL) and 1.18% (net NPL).

The Board of Commissioners has high hopes for the Board of Directors to be able to control the business climate of Bank NTT with a spirit of professionalism and be able to improve the performance of Bank NTT in 2020, because in fact the strong financial position and customer base of Bank NTT provide promising opportunities for achievement. desired in the future. For this reason, in the future it is necessary to maximize the resources owned, especially Human Resources, so that what has been stipulated in the Bank NTT Business Plan 202-2022 can all be achieved with brilliant results which will ultimately have a positive impact on the banking scene in Nusa. East Southeast

INTERNAL CONTROL SYSTEM AND RISK MANAGEMENT

To improve the sustainability of the bank in facing economic turmoil and other internal and external threats, the bank management strives to improve the internal control system, the organizational structure clearly describes the limits and authorities of the risk management unit so that there is a clear separation between the operational work unit and the work unit. exercise control. The risk control framework is carried out periodically to ensure that each device carries out its function in accordance with the established standards and monitors the follow-up of the audit findings.

In carrying out its controlling functions, the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Risk Management have a role in assisting management in carrying out its supervisory and coaching functions for operational work units so that they have high discipline based on the principle of prudence in carrying out their operational activities.



Dengan pengendalian Internal yang handal dapat membantu pengurus dan manajemen dalam menjaga aset bank, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan maupun pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian. Untuk itu, peranan manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif, selain itu manajemen juga berkewajiban meningkatkan *risk culture* pada seluruh jajaran struktural yang ada di Bank NTT.

Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 112 tanggal 2 Desember 2015 ditetapkan fungsi Resident Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED) disamping profil risiko yang wajib dilaporkan 3 bulan sekali oleh semua kantor cabang.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Bahwa kelanjutan penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT masih mengacu pada Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi melalui misi yang ditetapkan.

With reliable internal control, it can assist management and management in safeguarding bank assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing bank compliance with applicable laws and regulations and reducing the risk of loss, deviation and violations of prudential aspects. For this reason, the role of management is very important in the implementation of a reliable and effective internal control system. In addition, management is also obliged to improve the risk culture in all structural levels at Bank NTT.

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 112 dated December 2, 2015, the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for the Head Office and Internal Control for Branch Offices in the event of an error or fraud, then on that day it can also be reported by Internal Control via the Loss Event Database (LED) application in addition to the profile risk that must be reported every 3 months by all branch offices.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank NTT is committed to continue to continuing to and seek to apply corporate governance good (*Good Corporate Governance*) in business activities, in an effort to realize banking high performance remain subject to the rules and regulations to achieve the vision of Bank NTT, namely " Become a Healthy, Strong and Reliable Bank ".

That the continuation of the implementation of *Good Corporate Governance* by Bank NTT still refers to the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur No. 30 Year 2006 concerning the User Manual *Code of Conduct* and the *Code of Corporate Governance*, which in these specifications define the purpose of applying *Good Corporate Governance* Bank NTT, namely:

1. Maximizing the value of Bank NTT by enhancing the principles adhered to by the company, which in turn achieves the vision through the stated mission.



2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA.
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG.
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang - undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman pada prinsip GCG dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/12/DPNP tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Direksi Bank NTT berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada 6 bidang yakni Pendidikan, Olah Raga, Budaya, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Keinginan ini diwujudkan dengan berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat lokal yang ada di NTT demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank NTT.

Agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CSR, maka Bank NTT secara berkelanjutan (sustainable) terus meningkatkan rasa kepedulian tersebut melalui berbagai program yang ditetapkan dan terintegrasi dengan kepentingan bisnis melalui

2. Realizing a professional management system of Bank NTT with work characteristics in accordance with FLOBAMORA values.
3. Increasing the independence and resilience of the organs of Bank NTT against influences and practices that are contrary to the principles of GCG.
4. Improve the performance of Bank NTT, protect the interests of stakeholders and increase compliance with applicable laws and regulations as well as FLOBAMORA values.

In implementing Good Corporate Governance (GCG), Bank NTT is fully guided by 5 (five) main principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The inclusion of GCG principles aims to realize uniformity, common view, and unity of operational steps and to ensure that all levels of the bank are always guided by the principles of GCG in carrying out their daily work. In order to improve the overall implementation of GCG practices in the Bank as required in the applicable regulations the bank has policy guidelines and GCG implementation according to the provisions in Bank Indonesia Regulation number 8/4 / PBI / 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation number 8/14 / PBI / 2006 as well as Bank Indonesia Circular Letter number 9/12 / DPNP concerning the implementation of GCG for commercial banks.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Board of Directors of Bank NTT is committed to carrying out corporate social responsibility (CSR) in 6 fields namely Education, Sports, Culture, Economic Empowerment, Social and Environment. This desire is manifested in various programs that are in direct contact with the lives of local communities in NTT in order to improve the welfare of the community as an inseparable part of Bank NTT.

In order for the public to feel the maximum results from CSR activities, Bank NTT in a sustainable manner continues to increase this sense of concern through various programs that are defined and integrated with business interests through various social practices,



berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Mengacu pada Keputusan Direksi No. 86 tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Bank NTT, maka pada tahun 2020 Bank NTT mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan CSR yang tercatat sebesar Rp3,529,686,121,-. Bank NTT berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat di wilayah NTT dengan berbagai program kegiatan CSR.

Realisasi program CSR Bank NTT pada tahun 2020 dialokasikan pada beberapa bidang yakni :

1. Bidang Pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp190,440,000,-
2. Bidang Olah Raga dengan alokasi dana sebesar Rp. 100,000,000,-
3. Bidang Budaya dengan alokasi dana sebesar Rp. 15,000,000,-
4. Bidang Kesehatan dengan alokasi dana sebesar Rp1,490,178,571,-
5. Bidang Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp. 820,551,550,-
6. Bidang Sosial dengan alokasi dana sebesar Rp. 848,891,000,-
7. Bidang Lingkungan dengan Alokasi Sebesar Rp. 14,625,000,-

PROSPEK USAHA BANK NTT TAHUN 2021

Arah dan kebijakan strategis Bank NTT di Tahun 2021 adalah pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability growth*) yang bertumpu pada pencapaian pada indikator, parameter dan rencana bisnis ke depan :

1. Meningkatkan Penyaluran Kredit;
 - Perbaikan portofolio kredit.
 - Peningkatan kualitas kredit melalui diklat pengelolaan administrasi kredit, analis, analis khusus kredit mikro melalui : diklat teknologi pertanian berbasis bisnis irigasi tetes dan hortikultura, ternak kecil dan besar, produksi dan pemasaran petani garam dan rumput laut, diklat analis pelaku dan agen pariwisata, diklat teknis sampling dan analisis data perikanan dan kelautan.
 - Peningkatan inovasi produk melalui diversifikasi produk mikro, difersifikasi produk multiguna, gebyar hunian dan buy back, melanjutkan

in order to increase the tangible benefits of CSR programs that have been implemented. walk.

Referring to the Decree of the Board of Directors No. 86 of 2019 concerning Guidelines for the Implementation of Social Responsibility for PT. Bank NTT, then in 2020 Bank NTT allocated funds to finance CSR activities which were recorded at Rp3,529,686,121, -. Bank NTT tries to reach all levels of society in the NTT region with various CSR activities programs.

The realization of Bank NTT's CSR program in 2020 is allocated in several fields, namely:

1. Education sector with a fund allocation of Rp190,440,000, -
2. Sports field with a fund allocation of Rp. 100,000,000, -
3. Culture with a fund allocation of Rp. 15,000,000, -
4. Health Sector, with a fund allocation of Rp1,490,178,571, -
5. Economic Sector, with a fund allocation of Rp. 820,551,550, -
6. Social Sector, with a fund allocation of Rp. 848,891,000, -
7. Environmental Sector with an Allocation of Rp. 14,625,000, -

BUSINESS PROSPECTS OF BANK NTT IN 2021

The direction and strategic policies of Bank NTT in 2021 are sustainable growth which is based on the achievement of indicators, parameters and future business plans:

1. Increase Credit Distribution;
 - Credit portfolio improvements.
 - Improving credit quality through credit administration management training, analysts, and micro credit special analysts through: training on agricultural technology based on drip irrigation and horticulture business, small and large livestock, production and marketing of salt and seaweed farmers, training for actor analysts and tourism agents, training technical sampling and analysis of fisheries and marine data.
 - Increase in product innovation through diversification of micro products, diversification of multipurpose products, residential celebrations



program kredit penjaminan daerah, melanjutkan kredit merdeka dan semarak multiguna.

- Pengembangan elektronifikasi bidang kredit melalui Simplicity kredit, instan kredit ASN, LOS, *host to host* penjaminan kredit, elektronifikasi pencetakan akad kredit, elektronifikasi dukungan bank dan garansi bank, *early warning system* untuk kredit jatuh tempo, system informasi pergerakan kolektibilitas, stage dan bucket kredit.
 - Penguatan pengelolaan potensi daerah & Identifikasi potensi unggulan daerah:
 - a. Sinergi dengan pemerintah pusat/daerah, BUMD, swasta, LSM, asosiasi pengembang, asosiasi mikro, kelompok tani dan perikanan.
 - b. Sinergitas dengan mitra untuk pembentukan konsultan pertanian, untuk menciptakan teknologi pertanian yang tepat guna.
 - c. Sinergitas dengan instansi pemerintah dalam standarisasi produk.
 - d. Kerjasama dengan e-commerce, fintec; dll
 - Penguatan pengelolaan potensi daerah & Identifikasi potensi unggulan daerah:
 - Peningkatan promosi produk
2. Perbaiki kualitas asset kredit.
- Pengadaan aplikasi informasi portofolio kredit dan tingkat konsentrasi kredit
 - Traficlight Tarik CKPN berdasarkan produk dan sektor ekonomi
 - Report pencairan kredit debitur di atas Rp. 5 miliar.
 - Kerjasama dengan lembaga hukum
 - Penjualan asset dibawah tangan melalui : web bursa asset www.bursaaset.bankntt.co.id dan telkomsel my ads dan cashback asset debitur bermasalah.
 - Gugatan sederhana
 - Lelang via KPKNL
 - Pengumuman dan panggilan debitur wanprestasi melalui media massa
 - Novasi
 - AYDA sukarela

and buy backs, continuing the regional credit loan program, continuing independent credit and multipurpose livelihoods.

- Development of credit electronification through credit simplicity, instant ASN credit, LOS, *host to host* credit guarantees, electronification of credit agreement printing, electronification of bank support and bank guarantees, early warning systems for maturing credit, collectability movement information system, stage and credit bucket .
 - Strengthening the management of regional potentials & Identifying the potential of the regions:
 - a. Synergy with central / local government, BUMD, private sector, NGOs, developer associations, micro associations, farmer groups and fisheries.
 - b. Synergy with partners for the establishment of agricultural consultants, to create appropriate agricultural technology.
 - c. Synergy with government agencies in product standardization.
 - d. Cooperation with e-commerce, fintec; etc
 - Strengthening the management of regional potentials & Identifying the potential of the regions:
 - Improved product promotion
2. Improvement of credit asset quality.
- Procurement of credit portfolio information applications and credit concentration levels
 - CKPN withdrawal traffic based on economic products and sectors
 - Report on debtor credit disbursement above Rp. 5 billion.
 - Cooperation with legal institutions
 - Underhand asset sales through: asset exchange web www.bursaaset.bankntt.co.id and Telkomsel my ads and cashback assets of problem debtors.
 - A simple suit
 - Auction via KPKNL
 - Announcements and summons of default debtors through the mass media
 - Novation
 - AYDA volunteered



- Implementasi semangat tagih
 - Melanjutkan program insentif penagihan.
 - Permohonan pailit
3. Peningkatkan DPK, mempertahankan Likuiditas dan kerjasama Strategis Patnership;
- Transformasi bisnis dengan konsep produk konvensional menjadi *virtual, online approval* dan *drive thru service*.
 - Diversifikasi produk DPK, antara lain: melanjutkan program cashback, penyempurnaan produk DPK (giro, tabungan flobamora, tabungan simpeda, tabungan simpel, tabunganKu dan deposito), Deposito bunga nego dan Deposito o tanpa warkat (*scriptless*).
 - Pengembangan elektronifikasi dan/atau digitalisasi bank untuk meningkatkan bisnis melalui sentralisasi monitoring evaluasi dan administrasi *back office*.
 - Pengendalian keuangan, operasional dan layanan operasional, melalui : layanan Bank NTT LONTAR (Layanan Bank NTT Online Mandiri).
 - Penyempurnaan SOP ; pengkinian dan penyelarasan standar operasional dan prosedur (SOP).
 - Peningkatan *fee base income* atas kerjasama kemitraan dengan korporasi.
 - Meningkatkan inovasi produk dan layanan sesuai kebutuhan segmen bisnis dana : *host to host* dengan koperasi, internet banking bisnis, Open API, *virtual account, data warehouse, BI fast*.
 - Memastikan stabilitas likuiditas bank melalui; term loan dengan BPD/bank swasta, program transaksi *dealing room* ; transaksi pasar uang dan pasar modal.
 - Program transaksi di *dealing room*; transaksi pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga (*trading*)
4. Peningkatan modal disetor untuk pencapaian Rp. 3 Triliun modal inti minimum di tahun 2024:
- Peningkatan setoran modal pemerintah Propinsi NTT, kabupaten dan kota se NTT berdasarkan komitmen dan keputusan RUPS - LB, 22 Oktober 2020.
- Implementation of the spirit of billings
 - Continuing the billing incentive program.
 - Application for bankruptcy
3. Increase TPF, maintain liquidity and strategic partnership partnerships;
- Business transformation with the concept of conventional products into virtual, online approval and drive thru service .
 - Diversification of DPK products, including: continuing the cashback program, improving DPK products (current accounts, flobamora savings, simpeda savings, simple savings, my savings and time deposits), negotiable interest deposits and scripless deposits o (*scriptless*).
 - Development of bank electronification and / or digitization to improve business through centralized monitoring evaluation and back office administration.
 - Financial control, operations and operational services, through: Bank NTT LONTAR services (Bank NTT Online Mandiri Services).
 - Improvement of SOPs; updating and alignment of operational standards and procedures (SOPs).
 - Increase in fee-based income from partnerships with corporations.
 - Increase product and service innovation according to the needs of the fund business segment: *host to host* with cooperatives, business internet banking, Open API, virtual accounts, data warehouse, BI fast.
 - Ensuring the stability of bank liquidity through; term loan with BPD / private bank, dealing room transaction program; money market and capital market transactions.
 - Transaction program in the dealing room; money market transactions and capital market recognition in securities (*trading*).
4. Increased paid-in capital for the achievement of Rp. 3 Trillion minimum core capital in 2024:
- Increase in capital payments for the government of the Province of NTT, districts and cities throughout NTT based on the commitments and decisions of the General Meeting of Shareholders - LB, 22 October 2020



- Mendorong pembentukan Peraturan Daerah tentang penyertaan modal di Bank NTT

5. Perbaikan Tingkat Kesehatan Bank :

- GO TKB 2 = Tingkat Kesehatan bank menjadi sehat.
- Perbaikan profil risiko bank dengan konsentrasi risiko kredit, risiko operasional, risiko strategic dan risiko kepatuhan.
- Perbaikan GCG
- Mempertahankan permodalan Sehat (Komposit 2)

6. Layanan Operasional

- Perbaikan layanan banking hall melalui layanan digital
- Sentralisasi pelaporan
- Revitalisasi/refocus USPD & kantor kas
- Penyempurnaan system operasional dan prosedur (SOP)

7. Persiapan Bank Devisa.

- Konsolidasi unit internal untuk kesiapan menuju bank devisa
- Analisa kelayakan dan perbaikan bisnis proses menuju bank devisa

Melalui strategi ini diharapkan agar menjadi harapan dan momentum yang tepat untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat di gapai melalui pengembangan produk-produk perbankan terbaik yang dimiliki oleh Bank NTT.

TRANSFORMASI PERBANKAN DIGITAL

Padatahun2020,BankNTTmeningkatkankomitmennya untuk terus melangkah maju melanjutkan transformasi digital perbankan melalui berbagai pengembangan serta inovasi disisi produk maupun layanan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada nasabah seperti pengembangan Mobile Banking dengan berbagai fitur menarik yang mempermudah dalam melakukan transaksi keuangan. Bank NTT juga terus membangun sinergitas dengan Bank Indonesia, OJK mapun Lembaga Keuangan lainnya serta pemerintah daerah se Nusa Tenggara Timur.

- Encouraging the formation of Regional Regulations on equity participation in Bank NTT

5. Improvement of Bank Soundness Level:

- GO TKB 2 = Bank soundness level becomes healthy.
- Improvement of the bank's risk profile with a concentration of credit risk, operational risk, strategic risk and compliance risk.
- GCG improvements
- Maintaining Healthy Capital (Composite 2)

6. Operational Services

- Repair of banking hall services through digital services
- Centralized reporting
- Revitalize / refocus USPD & cash offices
- Improvement of operational systems and procedures (SOP)

7. Foreign Exchange Bank Preparation.

- Consolidation of internal units for readiness towards foreign exchange banks
- Feasibility analysis and business process improvement towards a foreign exchange bank

Through this strategy, it is hoped that it will become the right hope and momentum to show the best performance that can be achieved through the development of the best banking products owned by Bank NTT.

DIGITAL BANKING TRANSFORMATION

In 2020, Bank NTT increases its commitment to continue to move forward with digital banking transformation through various developments and innovations in terms of products and services so that it can get closer to customers, such as the development of Mobile Banking with various attractive features that make it easier to carry out financial transactions. Bank NTT also continues to build synergy with Bank Indonesia, OJK and other Financial Institutions and local governments throughout East Nusa Tenggara.



Disamping itu, Bank NTT juga terus membangun kemitraan dengan para pelaku ekonomi yang ada di seluruh Nusa Tenggara Timur dan melalui para pelaku UMKM yang ada di Nusa Tenggara Timur sehingga mengajarkan kepada mereka agar dapat lebih mudah untuk melakukan berbagai transaksi melalui mobile banking Bank NTT dengan lebih cepat dan efektif.

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Moble Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan , yang didukung oleh penerapan branchless banking sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan .

NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi , Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal , swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

In addition, Bank NTT also continues to build partnerships with economic actors throughout East Nusa Tenggara and through MSME players in East Nusa Tenggara so as to teach them to make it easier to make various transactions through Bank NTT's mobile banking. fast and effective.

Digital transformation is becoming a reality that cannot be avoided by the country's banking industry, including Bank NTT, by making a computerized database system the right choice. In the banking sector, digital transformation is needed in order to be able to compete with national private banking companies that have currently adopted technology digitalization, including star-up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of the millennial community regarding digital transformation, Bank NTT continues to make changes related to banking transactions through the development of innovative digital banking products and services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Moble Banking, SMS Banking online. All of this is done by Bank NTT to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that have never been touched by banking services, which are supported by the implementation of branchless banking so as to increase public access to banking products.

NTT is transformed through cooperation with various parties, including the Provincial, City and Regency Governments as well as vertical, private / business actors in NTT in providing excellent and effective services through financial technology. In the future, Bank NTT is committed to continuing to develop existing technology features so as to improve its services in the banking sector.



PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2020 telah terjadi perubahan komposisi Direksi yakni :

Harry Alexander Riwu Kaho, SH, MM sebagai Direktur Utama sesuai dengan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.299/KEP/HK/2018 tanggal 22 Oktober 2020 , yang juga dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 27 tanggal 22 Oktober 2020, mengangkat Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 22 Oktober 2020 sampai dengan 21 Oktober 2024.

APRESIASI

Akhirnya direksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, nasabah, mitra usaha, Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se NTT sebagai Pemegang Saham Seri A, Bapak-bapak Pemegang Saham Seri B, regulator serta seluruh masyarakat Nusa Tenggara Timur atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini.

Direksi juga memberikan apresiasi kepada Dewan Komisaris yang memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi dengan memberikan arahan dan nasihat yang membangun serta kepada seluruh karyawan/ti yang sudah bekerja dengan giat dengan dedikasi yang tinggi untuk mewujudkan pencapaian yang maksimal di tahun 2020 ditengah gejolak Covid-19 yang sedang melanda.

Dengan berbagai indikator pencapaian yang telah dicapai ditahun 2020 akan dijadikan pemicu semangat optimalisasi untuk meningkatkan kinerja ditahun 2020 mendatang serta memberikan stimulus untuk lebih selektif dalam menetapkan program kerja untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang lebih baik ditengah berbagai persoalan dunia dan bangsa saat ini.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2020 there has been a change in the composition of the Board of Directors, namely:

Harry Alexander Riwu Kaho, SH, MM as President Director in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.299 / KEP / HK / 2018 dated 22 October 2020, which is also stated in the Deed of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 27 dated 22 October 2020, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as the President Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the service period 22 October 2020 to 21 October 2024.

APPRECIATION

Finally, the board of directors would like to thank all stakeholders, customers, business partners, Provincial, City and Regency Governments throughout NTT as Series A Shareholders, Series B Shareholders, regulators and all the people of East Nusa Tenggara for their trust and support. given all this time.

The Board of Directors also appreciates the Board of Commissioners who has an important role in carrying out the supervisory function of the performance of the Board of Directors by providing constructive direction and advice as well as to all employees who have worked diligently with high dedication to achieve maximum achievement in 2020 amid turmoil. Covid-19 that is hitting.

With various indicators of achievement that have been achieved in 2020, it will be used as a trigger for the spirit of optimization to improve performance in 2020 and provide stimulus to be more selective in determining work programs to maintain and improve better performance amid the various problems of the world and the nation today.



Kedepan, manajemen akan terus berupaya juga untuk melakukan transformasi digital untuk menghadirkan berbagai produk layanan baru, sehingga mampu memberikan keyakinan bahwa Bank NTT mampu meningkatkan daya saing sehingga dapat memenuhi harapan untuk mampu bersaing dengan perbankan nasional yang juga terus menghadirkan berbagai inovasi dibidang digital untuk mengatasi kondisi perekonomian yang semakin berat.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa menyertai langkah kita bersama dalam memajukan Bank NTT tercinta.

In the future, management will also continue to strive to carry out digital transformation to present various new service products, so as to provide confidence that Bank NTT is able to increase competitiveness so that it can meet expectations of being able to compete with national banks which also continue to present various innovations in the digital field to overcome conditions an increasingly heavy economy.

May God Almighty, always accompany our steps together in advancing our beloved NTT Bank.

Direksi Bank NTT

Board of Directors of Bank NTT

HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM

Direktur Utama

President Director







PROFIL DIREKSI

Profile Of The Board Of Directors



Harry Alexander Riwu Kaho, SH, M.M. (50 tahun)

Direktur Utama
President Director



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Place / Date of Birth

Kupang, 11 Januari 1970



KEWARGANEGARAAN

Nationality

Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

Educational background

Meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga

Obtained a Bachelor of Laws degree (S.H) from Nusa Cendana University, Kupang and a Masters in Management from the Satya Wacana Christian University (SWCU) Salatiga.

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Direktur Utama Dana PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak Oktober 2020 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.299/KEP/HK/2018 tanggal 22 Oktober 2020, yang juga dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 27 tanggal 22 Oktober 2020, mengangkat Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 22 Oktober 2020 sampai dengan 21 Oktober 2024.

POSITION HISTORY

Served as Plt. President Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since October 2020 until now

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.299 / KEP / HK / 2018 dated 22 October 2020, which is also stated in the Deed of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 27 dated 22 October 2020, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as the President Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the service period 22 October 2020 to 21 October 2024.



RANGKAP JABATAN

Selama tahun 2020 tidak pernah merangkap jabatan.

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Bagian Kredit Khusus Kantor Pusat Juli 2001- Juli 2002, Kepala Sub Divisi Kredit Khusus dan Administrasi Pelaporan Kantor Pusat Juli 2002 - Juni 2006, Pemimpin Cabang Waingapu Juni 2006 - Februari 2008, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Waingapu Februari 2008 - Januari 2009, Pjs. Kepala Corporate Secretary Kantor Pusat Januari 2009 - April 2010, Pjs Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat April 2010-Juli 2010, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat Agustus 2010 - Maret 2011, Kepala Divisi Treasury Kantor Pusat Maret 2011 - Mei 2018.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Tidak ada diklat yang diikuti sepanjang tahun 2020.

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

DOUBLE JOB

During 2020, he never held concurrent positions.

WORK EXPERIENCE

He has pursued a career at Bank NTT since October 1994 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of the Special Credit Section of the Head Office July 2001- July 2002, Head of the Special Credit Sub Division and Head Office Reporting Administration July 2002 - June 2006, Head of the Waingapu Branch June 2006 - February 2008, Branch Manager / Waingapu Branch Business Manager February 2008 - January 2009, Acting. Head of Corporate Secretary Head Office January 2009 - April 2010, Acting Head of Planning & Corporate Secretary Division Head Office April 2010-July 2010, Head of Planning & Corporate Secretary Division Head Office August 2010 - March 2011, Head of Head Office Treasury Division March 2011 - May 2018.

EDUCATION AND / OR TRAINING THAT HAS BEEN FOLLOWED IN THE 2020 FINANCIAL YEAR

There is no training that is followed throughout 2020

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJOR SHAREHOLDERS

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DIREKSI

Profile Of The Board Of Directors



Absalom Sine, S.E (53 tahun)

Direktur Pemasaran Dana
Fund Marketing Director



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Place / Date of Birth

Kupang, 3 Juli 1967



KEWARGANEGARAAN

Nationality

Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

Educational background

Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Kupang (STIM).

He holds a Bachelor of Economics
(S.E) from the Kupang School of
Management (STIM).

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Plt. Direktur Utama Dana PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak Oktober 2020 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.162/KEP/HK/2020 tentang Pengangkatan Absalom Sine, S.E sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa jabatan periode 2020-2021 yang juga dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.18 tanggal 06 Mei 2020.
- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank

POSITION HISTORY

Served as Fund Marketing Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since May 2020 until now.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT:

- Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.162 / KEP / HK / 2020 concerning the Appointment of Absalom Sine, S.E as Fund Marketing Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the term of office for the period 2020-2021 which is also included in the Deed of News of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.18 dated 06 May 2020
- Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara



Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.41/ KEP/HK/2021 tentang Pemberhentian dengan hormat Direktur Pemasaran Dana Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dimana sebelumnya Bapak Absalom Sine melakukan permohonan pengunduran diri dari jabatannya selaku Direktur Pemasaran Dana melalui surat kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur pada tanggal 27 November 2020 perihal: permohonan pengunduran diri, hal ini berpengaruh pada komposisi Direksi sampai dengan akhir tahun 2020 dan pengangkatan Pelaksana Tugas Direktur Pemasaran Dana perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang juga dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07 tanggal 10 Februari 2021.

RANGKAP JABATAN

Selama Tahun 2020 tidak pernah merangkap jabatan.

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 1991, menjabat sebagai Kepala Seksi Pemberian Kredit Kantor Cabang Utama Kupang Juli 2003 - Januari 2006, Wakil Pemimpin Cabang Maumere Januari 2006 - Februari 2008, PC/Manajer Bisnis Cabang Maumere Februari 2008 - September 2012, Pjs Pemimpin Cabang Utama Kupang September 2012 - Maret 2013, Pemimpin Cabang Utama Kupang Maret 2013 - Maret 2015.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Pembekalan sertifikasi Treasury Level Advance - LSPP (Vidio Conference).

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Regional Development Bank No.41 / KEP / HK / 2021 concerning the Respectful Dismissal of the Marketing Director of the Limited Liability Company Funds for the East Nusa Tenggara Regional Development Bank, where previously Mr. Absalom Sine requested to resign from his position as Fund Marketing Director by letter to the Governor. East Nusa Tenggara on 27 November 2020 regarding: request for resignation, this will affect the composition of the Board of Directors until the end of 2020 and the appointment of the Acting Director of Marketing for Limited Liability Funds Marketing Director of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara which is also stated in the Deed of News of the Company's Extraordinary GMS Limited PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 07 dated February 10, 2021.

DOUBLE JOB

During 2020, he never had concurrent positions.

WORK EXPERIENCE

Starting a career at Bank NTT since 1991, served as Head of the Lending Section of the Kupang Main Branch Office July 2003 - January 2006, Deputy Manager of the Maumere Branch January 2006 - February 2008, PC / Business Manager of the Maumere Branch February 2008 - September 2012, Acting Branch Manager Utama Kupang September 2012 - March 2013, Head of the Kupang Main Branch March 2013 - March 2015.

EDUCATION AND / OR TRAINING THAT HAS BEEN FOLLOWED IN THE 2020 FINANCIAL YEAR

Providing Treasury Level Advance Certification - LSPP (Vidio Conference)

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & MAJOR SHAREHOLDERS

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DIREKSI

Profile Of The Board Of Directors



Drs. Hilarius Minggu, M.M **(55 tahun)**

Direktur Kepatuhan
Compliance Director



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Place / Date of Birth
Ngada, 21 Maret 1965



KEWARGANEGARAAN

Nationality
Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN Education Background

Meraih gelar Doktorandus dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Obtained a Doctorate degree from the University of Nusa Cendana Kupang and a Masters in Management from Widya Mandira Catholic University, Kupang.

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 170/KEP/HK/2018, tanggal 18 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Hilarius Minggu, sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

POSITION HISTORY

Has served as Compliance Director of Bank NTT since May 2018 until now.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 170 / KEP / HK / 2018, dated 18 May 2018 which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated 28 May 2018, appointed Hilarius Minggu, as Compliance Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for service period 25 May 2018 to 24 May 2022.



RANGKAP JABATAN

Selama Tahun 2020 tidak pernah merangkap jabatan.

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pgs. Kepala Bagian PDE Kantor Pusat Juni 1994 - Juni 1995, Kepala Bagian PDE dan Akuntansi Kantor Pusat Juni 1995 - Agustus 2003, Pemimpin Cabang Maumere Agustus 2003 - Februari 2008, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Lewoleba Februari 2008 - Agustus 2009, Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat Agustus 2009 - April 2010, Kepala Divisi Operasional & Akuntansi Kantor Pusat April 2010 - Agustus 2014, Kepala Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat Agustus 2014 - Mei 2018.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Mengikuti diklat Refresment Sertifikasi Geberal Banking.

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

DOUBLE JOB

During 2020, he never held concurrent positions.

WORK EXPERIENCE

He has been pursuing a career at Bank NTT since April 1992 and has held an important position at Bank NTT, namely Pgs. Head of PDE Division Head Office June 1994 - June 1995, Head of PDE and Accounting Section Head Office June 1995 - August 2003, Head of Maumere Branch August 2003 - February 2008, Branch Manager/Business Manager Lewoleba Branch February 2008 - August 2009, Head of Office Operations Division Center August 2009 - April 2010, Head of Operations & Accounting Division Head Office April 2010 - August 2014, Head of Risk Management Division Head Office August 2014 - May 2018.

EDUCATION AND / OR TRAINING THAT HAS BEEN FOLLOWED IN THE 2020 FINANCIAL YEAR

Following Geberal Banking Certification Refresment training

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJOR SHAREHOLDERS

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders



PROFIL DIREKSI

Profile Of The Board Of Directors



Yohanis Landu Praing, SE., MM (46 tahun)

Direktur Umum
General Director



TEMPAT / TANGGAL LAHIR

Place / Date of Birth
Belu, 16 Juni 1974



KEWARGANEGARAAN

Nationality
Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

Education Background

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Obtained a Bachelor's degree in Economics from Merdeka University Malang and a Masters in Management from Widya Mandira Catholic University, Kupang.

RIWAYAT JABATAN

Menjabat sebagai Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 20 Desember 2019 hingga sekarang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 413/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan hormat Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Mengangkat Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 20 Desember 2019 sampai dengan 19 Desember 2023.

POSITION HISTORY

Served as General Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since December 20, 2019 until now.

LEGAL BASIS OF APPOINTMENT

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 413 / KEP / HK / 2019 concerning the Respectful Dismissal of the Acting Director General of the Limited Liability Company of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank and Appointing the General Director of a Limited Liability Company, the East Nusa Tenggara Regional Development Bank, Service Period 20 December 2019 to 19 December 2023.



RANGKAP JABATAN

Selama tahun 2020 tidak pernah merangkap jabatan.

PENGALAMAN KERJA

Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 2002 dan pernah menduduki jabatan di Bank NTT yakni Pemimpin Cabang Pembantu Lewa, Pemimpin Cabang Pembantu / Assisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Lewa, Pemimpin Cabang Pembantu / Assisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Weluli, Manajer Operasional Cabang Atambua, Pemimpin Cabang Betun, Pemimpin Cabang Khusus, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN YANG TELAH DIKUTI DALAM TAHUN BUKU 2020

Sepanjang tahun 2020 tidak pernah mengikuti diklat.

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

DOUBLE JOB

During 2020, he never held concurrent positions.

WORK EXPERIENCE

He has pursued a career at Bank NTT since 2002 and has held positions at Bank NTT, namely Lewa Sub Branch Manager, Lewa Sub Branch Business Manager / Assistant Manager of Lewa Branch Business, Pembantu Branch Manager / Weluli Sub Branch Business Assistant Manager, Atambua Branch Operational Manager, Branch Manager Betun, Head of Special Branch, Head of Planning & Corporate Secretary Division.

EDUCATION AND / OR INAUGURATIONS THAT HAVE BEEN FOLLOWED IN 2020

Throughout 2020, I have never attended training

AFFILIATION RELATIONS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MAJOR SHAREHOLDERS

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile Of Executive Officers



**Christofel S. M. Adoe, S.Sos
(52 tahun)**

Kepala Divisi Kepatuhan
Head of Compliance Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan sejak Januari 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Pengawasan dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Kantor Pusat.

Served as Head of Compliance Division since January 2020 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since October 1994 and has held important positions at Bank NTT, namely: Deputy Manager of the Atambua Branch, Head of Regional Head Office Sub Division of Supervision II, Kupang Main Branch Business Manager, Acting Head of Head Office Retail Business Division, Acting. Head of Head Office Commercial Business Division, Head Office Commercial Business Division, Head Office Supervision Division and Head Office Internal Audit Work Unit (SKAI).



K. Johannis O. Tadoe, SE (54 Tahun)
Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer

Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer sejak Agustus 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1996 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kabag Pemberian & Supervisi Kredit Kantor Pusat, Wakil Pemimpin Cabang Waingapu, Pemimpin Cabang Pembantu Betun, Plh Pemimpin Cabang Betun, Pemimpin Cabang Waikabubak, Pemimpin Cabang Kefamenanu, Pemimpin Cabang Borong, Pemimpin Cabang Khusus.

Has served as Division Head of the Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division since August 2020 until now. He has pursued a career at Bank NTT since April 1996 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of Head Office Credit Granting & Supervision, Deputy Head of Waingapu Branch, Betun Sub Branch Manager, Acting Betun Branch Manager, Waikabubak Branch Manager, Kefamenanu Branch Manager, Leader Borong Branch, Special Branch Manager.



Endri Wardono, SE (43 tahun)
Kepala Divisi Perencanaan & Corporate
Secretary
Head of Planning & Corporate Secretary Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary sejak November 2020 hingga sekarang, meniti karier di Bank NTT sejak Maret 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT antara lain : Pjs Kasubdiv Industri Kecil Kantor Pusat, Kasubdiv Industri Kecil Kantor Pusat, Kasubdiv UMKM Kantor Pusat, Head Group Bisnis UKM Kantor Pusat, Head Group Line Bisnis Kredit UKM Kantor Pusat, Wakil Pemimpin Cabang Labuan Bajo, Pemimpin Cabang Kefamenanu, Pjs Kepala Divisi Dana, Kepala Divisi Dana.

He has served as Head of the Planning & Corporate Secretary Division since November 2020 until now, has pursued a career at Bank NTT since March 2002 and has held important positions at Bank NTT, including: Acting Head of Sub Division of Small Industry Head Office, Head of Sub Division of Small Industry Head Office, Head of Sub Division of Small and Medium Enterprises, Head Office UMKM, Head of Head Office SME Business Group, Head Office SME Credit Business Group Line, Deputy Head of the Labuan Bajo Branch, Head of the Kefamenanu Branch, Acting Head of the Funds Division, Head of the Funds Division.



Paulus Stefen Messakh, SE (44 tahun)
Kepala Divisi SDM
Head of the HR Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepala Divisi SDM Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Cabang Pembantu merangkap Asisten Manajer Cabang Pembantu Baun, Pj. Kepala Cabang merangkap Manajer Bisnis Cabang Waingapu, Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Wakil Pemimpin Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis, Kepala Divisi Kepatuhan.

Served as Division Head of the HR Division of Bank NTT since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since February 2002 and has held an important position at Bank NTT, namely Head of Sub-Branches and concurrently Assistant Manager of Baun's Sub-Branches, Acting Branch Head who is concurrently Waingapu Branch Business Manager, Head of Regional Office I Head Office Sub-Division Inspector, Waingapu Branch Manager, Deputy Head of Kupang Main Branch for Business, Head of Compliance Division.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile Of Executive Officers



Donny Rivers Messah (40 tahun)

Kepala Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit

Head of the Credit Rescue & Settlement Division

Menjabat sebagai Pjs Kepala Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit sejak Agustus 2020 hingga sekarang, meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2009 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Pjs Kasubdiv Corporate Legal, Kasubdiv Corporate Legal, Pemimpin Cabang Waingapu.

Has served as Acting Head of the Credit Rescue & Settlement Division since August 2020 until now, has pursued a career at Bank NTT since February 2009 and has held important positions at Bank NTT, namely: Acting Head of Sub Division of Corporate Legal, Head of Sub Division of Corporate Legal, Head of the Waingapu Branch.



Detsuhi E. Obisuru, SE (53 tahun)

Pjs Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah

Acting Head of Commercial & Medium Credit Marketing Division

Menjabat sebagai Pjs Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil dan Menengah. Meniti karier di Bank NTT sejak Januari 1996 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Seksi Kredit Cabang Ende, Pjs Asisten Manager Operasional Kantor Cabang Pembantu Baun, Pjs Pemimpin Cabang Pembantu Baun, Pemimpin Cabang Pembantu Baun, Head Group Bisnis Pemerintahan Kantor Pusat, Wakil Pemimpin Cabang Kalabahi, Plt. Pemimpin Cabang Kalabahi, Pemimpin Cabang Kalabahi.

Served as Acting Head of Commercial and Medium Credit Marketing Division. He has pursued a career at Bank NTT since January 1996 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of the Ende Branch Credit Section, Acting Assistant Manager for Operations at Baun Branch Offices, Acting Head of Baun Sub-Branch Offices, Head of Baun Sub-Branches, Head of Government Business Group Head Office , Deputy Manager of Kalabahi Branch, Plt. Kalabahi Branch Manager, Kalabahi Branch Manager.

**Mathius Jacob Mangi, SE (50 tahun)**Kepala Divisi Operasional
Head of Operations Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional sejak November 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak November 1990 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie Kredit Cabang Lewoleba, PCP/ Asisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Mbay, Pemimpin Cabang Mbay, Pemimpin Cabang Waitabula, Kepala Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit, Pemimpin Cabang Khusus.

Has served as Head of the Operations Division since November 2020 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since November 1990 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of Credit for Lewoleba Branch, PCP / Assistant Manager for Mbay Sub-Branch Business, Branch Manager of Mbay, Branch Manager for Waitabula, Head of Credit Rescue and Settlement Division, Special Branch Manager.

**Rahmat Saleh (44 tahun)**Pjs Kepala Divisi Umum
Acting Head of General Division

Menjabat sebagai Pjs Kepala Divisi Umum Bank NTT sejak Januari 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 2005 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Sub Divisi Logistik Kantor Pusat.

Has served as Acting Head of the General Division of Bank NTT since January 2020 until now. He has pursued a career at Bank NTT since October 2005 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of the Head Office Logistics Sub Division.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile Of Executive Officers



Aloysius Rahmat Aliman Geong, SE (42 tahun)

Kepala Divisi Dana
Head of Funds Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana Bank NTT sejak November 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank BNI 46 sejak Februari 2002 s/d Mei 2006 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank BNI 46 yakni : Asisten Pembukuan & Laporan Keuangan BNI Cabang Kupang, Asisten Umum BNI Cabang Kupang, Asisten Manager BNI Kanwil 11 dan Asisten Manager BNI Cabang Toli-Toli.

Meniti karier di Bank NTT sejak Mei 2016 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Sub Divisi Pemberian & Supervisi Kredit Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Bisnis UKM & Umum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sektor Swasta Kantor Pusat, Pjs. Pemimpin Cabang Waitabula, Pemimpin Cabang Waitabula, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis, Pemimpin Cabang Mbay, Kepala Divisi Operasional.

Has served as Head of the Funds Division of Bank NTT since November 2020 until now. He pursued a career at Bank BNI 46 from February 2002 to May 2006 and had held important positions at Bank BNI 46, namely: Assistant Bookkeeping & Financial Reporting for BNI Kupang Branch, General Assistant for BNI Kupang Branch, Assistant Manager for BNI Regional Office 11 and Assistant Manager for BNI Branches. Toli-Toli.

He has been pursuing a career at Bank NTT since May 2016 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of Head Office's Sub-Division of Credit Provision & Supervision, Head of Head Office's SME & General Business Sub-Division, Head of Head Office's Private Sector Sub Division, Acting. Branch Manager for Waitabula, Branch Manager for Waitabula, Deputy Manager for Special Branch for Business, Branch Manager for Mbay, Head of Operations Division.

**Anna S. Bere Tarak, S.Sos (55 tahun)**

Kepala Divisi Manajemen Risiko
Head of the Risk Management Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepala Divisi Manajemen Risiko Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni :Kasie Teller Cabang Utama Kupang, Kasie Dana Jasa Cabang Atambua, Sekertaris Direktur Utama, Sekertaris Direktur Kepatuhan, Kepala Kantor Kas Oepura Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas Gubernur Cabang Utama Kupang, Inspektur Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Manajer Bisnis Cabang Khusus Kupang, Kepala Divisi Dana & Jasa Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Khusus Kupang, Kepala Divisi Dana & Jasa, Kepala Divisi Operasional.

Served as Division Head of the Risk Management Division of Bank NTT since June 2019 until now. He has pursued a career at Bank NTT since April 1992 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of Head of Kupang Main Branch, Head of Atambua Branch of Fund Services, Secretary of the Main Director, Secretary of Compliance Director, Head of Oepura Cash Office, Kupang Main Branch, Head of Cash Office of Governor Kupang Main Branch, Regional Inspector II Head Office, Operations Manager for Main Branch of Kupang, Business Manager for Kupang Special Branch, Head of Head Office Funds & Services Division, Operations Manager for Kupang Special Branch, Head of Funds & Services Division, Head of Operations Division.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profile Of Executive Officers



Zet Robalas Lamu, SE
(46 tahun)

Kepala Divisi Treasury
Head of the Treasury Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury Bank NTT sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Pembantu Takari, Pemimpin Cabang Pembantu Takari, Wakil Pemimpin Cabang Soe, Kepala Sub Divisi Domestik & Internasional, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis.

Has served as Head of the NTT Bank Treasury Division since October 2018 until now. He has pursued a career at Bank NTT since September 2001 and has held important positions at Bank NTT, namely: Deputy Leader of the Takari Sub-Branch, Head of Takari Sub-Branch, Deputy Manager of Soe Branch, Head of Domestic & International Sub Division, Deputy Head of Special Branch for Business.



Salmon Randa Terru, S.Kom
(42 tahun)

Kepala Divisi IT Bisnis
Head of Business IT Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepala Divisi IT Bisnis Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Pjs. Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Pengamanan Informasi dan Teknologi Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Informasi & Teknologi Kantor Pusat, Kepala Divisi Informasi & Teknologi Kantor Pusat.

Served as Head of the Division of the IT Business Division of Bank NTT since June 2019 until now. He has pursued a career at Bank NTT since September 2001 and has held important positions at Bank NTT, namely: Acting. Head of Head Office System & Procedure Sub Division, Head Office System & Procedure Sub Division Head, Head Office Information Security and Technology Sub Division Head, Acting. Head of Information & Technology Division Head Office, Head of Information & Technology Division Head Office.

**Fernimus Ruba Musa, ST
(43 tahun)**

Pjs. Kepala Divisi IT Supporting
Acting. Head of IT Supporting Division

Menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi IT Supporting Kantor Pusat Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti Karier di Bank NTT sejak Juli 2003 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pjs. Kepala Subdivisi Pengelolaan Data Kantor Pusat, Kasubdiv Pengelolaan Data Kantor Pusat, Kasubdiv Pengembangan Sistem, Manager Operasional Kantor Cabang Larantuka, Kasubdiv Pengembangan Produk dan Supervisi Kredit.

Served as Acting. Head of the IT Supporting Division at the Head Office of Bank NTT since June 2019 until now. He has pursued a career at Bank NTT since July 2003 and has held an important position at Bank NTT, namely Acting. Head of Subdivision of Head Office Data Management, Head of Sub Division of Head Office Data Management, Head of Sub Division of System Development, Operational Manager of Larantuka Branch Office, Head of Sub Division of Product Development and Credit Supervision.

**Louis K. Gonsalves Atie, SE
(42 Tahun)**

Kepala Divisi Supporting Kredit
Head of Credit Supporting Division

Menjabat Kepala Divisi Supporting Kredit Kantor Pusat Bank NTT sejak Agustus 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Maret 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pemimpin Cabang Pembantu Oelolok, Pemimpin Cabang Pembantu / Asisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Oelolok, Pj. Pemimpin Cabang / Manager Bisnis Cabang Ende, Kepala Sub Divisi Treasury Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Supervisi Opearsional Cabang Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Divisi Manajemen Risiko.

Served as Head of the NTT Bank Head Office Credit Supporting Division since August 2020 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since March 2002 and has held important positions at Bank NTT, namely Head of Oelolok Sub-Branch, Head of Sub-Branches / Assistant Manager of Oelolok Sub-Branch Business, Acting Ende Branch Manager / Branch Manager, Head of Head Office Operational Treasury Sub Division, Head Office Branch Operational Supervision Sub Division Head, Atambua Branch Manager, Risk Management Division Head.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profil Pejabat Eksekutif



Lazarus Orapau, SH **(55 tahun)**

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI

Head of the Supervision & Internal Audit Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan dan SKAI Bank NTT sejak Januari 2020 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Administrasi/Pelaporan Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Dana Jasa Kantor Cabang Utama Kupang, Yuniior Officer Kantor Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas RSUD Cabang Utama Kupang, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Oesao, Kepala Sub Divisi Sekretariat/Hukum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Plh. Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Logistik & Pemeliharaan Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Umum Kantor Pusat.


Has served as Head of the Supervision and SKAI Division of Bank NTT since January 2020 until now. He pursued a career at Bank NTT since October 1985 and had held important positions at Bank NTT, namely: Head of Credit in the Kupang Main Branch Office, Kasie. Administration / Credit Reporting of the Main Kupang Branch Office, Kasie. Dana Jasa Kupang Main Branch Office, Junior Officer Kupang Main Branch Office, Head of Kupang Main Branch Office Cash Office, Head of Oesao Sub-Branch Office, Head of Head Office Secretariat / Legal Sub Division, Head of General Office & Logistics Sub Division Head Office, Plh. Head of Head Office Operations Division, Head of Head Office General & Logistics Sub Division, Head Office Logistics & Maintenance Sub Division Head, Kupang Main Branch Operations Manager, Acting. Head of Head Office Commercial Business Division, Head of Head Office General Division.



PEMIMPIN CABANG

Branch Leader

PEMIMPIN KANTOR CABANG BANK NTT Head of the NTT Bank Branch Office			
No	Jabatan	Position	Nama Name
1	Pemimpin Cabang Utama Kupang	Head of the Kupang Main Branch	Boy Reynaldo Nunuhitu
2	Pemimpin Cabang Khusus	Special Branch Manager	Sonny G.S. Pellokila, S.E
3	Pemimpin Cabang Surabaya	Surabaya Branch Manager	Joel Obaja Lak Apu
4	Pemimpin Cabang Maumere	Maumere Branch Manager	Stefanus Tuga, SE
5	Pemimpin Cabang Atambua	Atambua Branch Leader	Fridolina M. M. Faturene, SE
6	Pemimpin Cabang Ende	Ende Branch Leader	Fransiskus A.L.A. Boli Tobi
7	Pjs Pemimpin Cabang Waingapu	Acting Waingapu Branch Manager	Yusuf Hanggar Mawolu
8	Pemimpin Cabang Ruteng	Ruteng Branch Leader	Jemmi Romi D. Radjalangu, ST
9	Pemimpin Cabang Lewoleba	Lewoleba Branch Manager	Ruben Ludji
10	Pemimpin Cabang Bajawa	Bajawa Branch Leader	Lorenzo Andry Bere Mau
11	Pemimpin Cabang Waikabubak	Head of the Waikabubak Branch	Yuan Nerda A. Taneo
12	Pemimpin Cabang Larantuka	Larantuka Branch Leader	Christoforus B. Langkamau, S.Sos
13	Pemimpin Cabang Kefamenanu	Kefamenanu Branch Leader	Irene Isabela Olin
14	Pemimpin Cabang Soe	Soe Branch Leader	Melkias M. Yunus Benu, S.H
15	Pemimpin Cabang Kalabahi	Kalabahi Branch Manager	Charles Fernando Corputty
16	Pemimpin Cabang Labuan Bajo	Labuan Bajo Branch Leader	Adianto Ranoh, ST
17	Pemimpin Cabang Rote	Rote Branch Leader	Sanry W.A Bara Lay
18	Pemimpin Cabang Betun	Betun Branch Manager	Arnoldus A. M. M. Siku
19	Pemimpin Cabang Mbay	Branch Manager Mbay	Mathias Nara Tifaona
20	Pemimpin Cabang Waitabula	Waitabula Branch Manager	Thomas Kore Lado, S. Sos
21	Pemimpin Cabang Borong	Branch Manager Borong	Nurchalis Tahir
22	Pemimpin Cabang Anakalang	Anakalang Branch Leader	Rauna Bela Umbu Eda, S.Sos
23	Pjs.Pemimpin Cabang Sabu	Acting Sabu Branch Manager	Mikael Johanis
24	Pemimpin Cabang Oelamasi	Branch Manager of the Oelamasi	Maria J.D. Samalelo



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Pantai Mulut Seribu di Kabupaten Rote Ndao



IDENTITAS PERUSAHAAN

COMPANY IDENTITY

**Nama**

Name

**PT. BANK PEMBANGUNAN
DAERAH NUSA TENGGARA
TIMUR**

**Sebutan**

Nickname

BANK NTT

**Bidang Usaha**

Business fields

PERBANKAN BANKING

**Status**

Status

BANK UMUM (TERTUTUP)

BANK UMUM (TERTUTUP)

**Alamat Kantor Pusat**

Head Office Address

Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang

**Kode Pos**

Postal code

85111

**Telepon**

Telepon

0380 - 840555 (HUNTING)

**Faksimili**

Facsimile

0380 - 840557

**Call Center ; Hallo Bank NTT**

Call Center ; Hallo Bank NTT

14013

**Website**

www.bpdntt.co.id



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

Email

BANKNTT@BPDNTT.CO.ID

Hasil Pemeringkatan

Ranking Results

idA (Single A ; Negative Outlook)

Bursa Terdaftar

Listed Exchange

BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal Berdiri

Date of Establishment

17 JULI 1962

Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Akta No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melkior Keluanan Amalo (Wakil Notaris Sementara di Kupang)

Deed No. 12 dated 18 October 1961 drawn up before Casper Melkior Keluanan Amalo (Temporary Deputy Notary in Kupang)

NPWP

01.126.733.3-922.0.00

Tanda Daftar Perusahaan

Certificate of Company Registration

24.13.1.65.00382

SIUP

BUM.9-13/II

**Modal Dasar**

Authorized capital

RP. 4.000.000.000.000,-**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Issued and fully deposited capital

RP. 1,489,384,980,000,-**Pemegang Saham**

Shareholders

Pemerintah Daerah Propinsi NTT, Kota Kupang & Kabupaten se-NTT (Saham Seri A : 99,94 %)

Perorangan (Saham Seri B : 0.06 %)

Local Governments of NTT Province, Kupang City and Regencies throughout NTT

(Series A Shares: 99.94%)

Individual (Series B Shares: 0.06%)

Total Aset

Total Assets

RP. 14,720,355,435,683,-**Jaringan Kantor**

Office Network

1 Unit Kantor Pusat

1 Unit Kantor Cabang Utama

1 Unit Kantor Cabang Khusus

22 Unit Kantor Cabang

42 Unit Kantor Cabang Pembantu

67 Unit Kantor Kas

54 Unit Kantor Fungsional

19 Unit Payment Point

13 Unit Kas Mobil Keliling.

1 Head Office Unit

1 Main Branch Office Unit

1 Special Branch Office Unit

22 Branch Office Units

42 Sub-Branch Office Units

67 Cash Office Units

54 Functional Office Units

19 Payment Point Units

13 Mobile Mobile Cash Unit.

Jumlah Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

Number of Automatic Teller Machines (ATM)

198 UNIT**Jumlah Elektronik Data Capture (EDC)**

Total Electronic Data Capture (EDC)

272 UNIT**Jumlah Agen Laku Pandai**

Number of Clever Practice Agents

66 UNIT**Agen QRIS**

QRIS agent

2.488**Digital Agen Di@ Bisa**

Di@ Bisa Digital Agent

4.298**Lopo Di@ Bisa**

Lopo Di@ Bisa

21**Jumlah Karyawan**

Number of employees

1.676 ORANG



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History Of The Company

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur disingkat PT. Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur abbreviated as PT . Bank NTT (hereinafter referred to as "the Company ") was established under the name PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur disingkat PT. Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat di hadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang .

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur mulai melakukan kegiatannya sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No: BUM 9-13/II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur.

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur abbreviated as PT . Bank NTT (hereinafter referred to as "the Company ") was established under the name PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur based on the Deed of Establishment No. 12 dated 18 October 1961 drawn up before Casper Melchior Keluanan Amalo, a temporary notary representative in Kupang.

The East Nusa Tenggara Regional Development Bank started its activities as a bank on July 17, 1962 based on the Decree of the Minister of Finance and Central Bank No: BUM 9-13 / II dated February 5, 1962 concerning the Granting of Business Permits to PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, with position of business place in Kupang, the capital city of East Nusa Tenggara Province.



Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank

In the context of adjusting to the provisions in Law No.13 of 1962 concerning the Basic Provisions for Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), the Provincial Government of East Nusa Tenggara has stipulated a change in legal status. East Nusa Tenggara Development Bank from Limited Liability Company to Regional Company through East Nusa Tenggara Regional Regulation No.01 / pd / DPRD-GR / 1963 dated March 12, 1963.

Based on the Regulation of the Minister of Home Affairs No.1 of 1998 dated 4 February 1998 concerning the Form of a Regional Development Bank Legal Entity, the Bank again changed its legal form from a Regional Company back to a Limited Liability Company (PT). Changes to the legal entity of the Bank are stipulated



ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam Akta Notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasatkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228. HT.01.01.TH 99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 199, Tambahan No.3491.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Emmanuel Mali, S.H, notaris di Kupang dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Pada tahun 1999, Perseroan menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah yang masuk Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah karena mempunyai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

in the Regional Regulation of the Province of East Nusa Tenggara No.3 of 1999 dated March 26, 1999 concerning the Change in the Legal Form of the Regional Development Bank for the Province of East Nusa Tenggara from a Regional Company to a Limited Liability Company which has been approved by the Minister. Domestic Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 concerning Ratification of the Regional Regulation for the Province of East Nusa Tenggara No.3 of 1999 concerning Changes in the Legal Form of the Regional Development Bank for the Province of the East Nusa Tenggara Province from a Regional Company to a Company Limited to the East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

Adjustment of the legal form of the Bank to become a Limited Liability Company is stated in the Notary Deed No. 122 dated April 22, 1999 drawn up before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, who was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-8228. HT.01.01.TH 99 dated 5 May 1999 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 47 dated 11 June 199, Supplement No. 3491.

To comply with the provisions of Law No.40 of 2007 dated 16 August 2007 concerning Limited Liability Companies, the Articles of Association have been adjusted through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 10 April 2008. The decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders is stated in deed No.26 dated 6 June 2008 drawn up before Emmanuel Mali, SH, a notary in Kupang and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02 Year 2008 dated 5 August 2008 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated 7 October 2008, Supplement No. 19417.

In 1999, the Company became one of the Regional Development Banks that entered the Regional Development Bank Recapitalization Program because it had a Minimum Capital Adequacy Requirement



(KPM) lebih kecil dari 8% (delapan persen). Dalam rangka pelaksanaan hak opsi (*call option*), tanggal 18 Desember 2003, dilaksanakan Perjanjian Jual Beli Seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara Pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 30 Juni 2004, Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 (empat puluh enam ribu enam ratus) saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp500.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000, yang dinyatakan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No.73 tanggal 15 November 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., notaris di Kupang. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 14 April 2011.

Pada bulan Juli 2011, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000,- menjadi Rp4.000.000.000.000,-. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Dari perubahan Modal Dasar Perseroan Bank NTT sebagaimana disampaikan di atas, posisi modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir Desember 2016 telah mencapai Rp1.081.098.350.000,- (satu triliun delapan puluh satu miliar sembilan puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Upaya

(KPM) of less than 8% (eight percent). In order to exercise the call option, on 18 December 2003, a Sale and Purchase Agreement of all State Shares and Redemption of State Bonds was implemented at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur on June 30, 2004, the Republic of Indonesia c.q. the Government of the Republic of Indonesia transferred 46,600 (four sixty six thousand six hundred) of his shares in the Company to the Government of the East Nusa Tenggara Province.

Another important change is regarding the change in the authorized capital of the Bank from IDR 500,000,000,000 to IDR 1,000,000,000,000, which is stated in the deed of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank No.73 dated 15 November 2010 drawn up before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, notary in Kupang. The amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 dated April 14, 2011.

In July 2011, the Company issued bonds amounting to Rp. 500 billion with fixed interest rates which have been used for long-term funding for the expansion of the Company.

The latest amendment to the Bank's Articles of Association based on the deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 8 dated 27 May 2016 drawn up before Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, a notary in Labuan Bajo regarding the change in the Bank's authorized capital from Rp1,000,000,000,000, - to IDR 4,000,000,000,000. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.AHU-0011840.AH.01.02. Tahun 2016 dated 22 June 2016.

From the changes in the Authorized Capital of Bank NTT as stated above, the position of issued and fully paid capital at the end of December 2016 has reached Rp1,081,098,350,000, - (one trillion eighty one billion ninety eight million three hundred and fifty thousand rupiah). The efforts of BankNTT management



manajemen BankNTT dalam mengembangkan usaha bank ini mendapatkan dukungan pemegang saham yaitu Pemerintah Propinsi, Kota/Kabupaten se - NTT yang secara konsisten melakukan tambahan setoran modal dan menempatkan dana - dana Pemerintah Daerah di BankNTT.

Pada tanggal 13 November 2017, Bank NTT menerbitkan Surat Berharga "Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT" dengan nominal sebesar Rp.450.000.000.000 (Empat Ratus Lima Puluh Miliar).

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

in developing this bank business have received support from shareholders, namely the Provincial, City / Regency Governments throughout NTT which have consistently made additional capital deposits and placed Regional Government funds in BankNTT.

On November 13, 2017, Bank NTT issued Securities "Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT" with a nominal value of IDR 450,000,000,000 (Four Hundred Fifty Billion).

On December 21, 2018, the Company issued Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 amounting to Rp. 500 billion with fixed interest rates which have been used for long-term funding for the expansion of the Company.



BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang ditetapkan dalam Akta Pendirian Pendirian Perseroan No. 122 tanggal 22 April 1999 (berdasarkan Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 12 UU No.1/1995), Bank NTT bergerak dalam bidang usaha perbankan dengan Kegiatan Usaha Perseroan meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberi Kredit.
- c. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat Wesel termasuk Wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.

BUSINESS FIELDS

BUSINESS ACTIVITIES ACCORDING TO THE LAST BASIS

In accordance with the Company's Articles of Association as stipulated in the Company Establishment Deed No. 122 dated April 22, 1999 (based on Article 8 paragraph (1) and Article 12 Law No.1 / 1995), Bank NTT is engaged in banking business with the Company's business activities including:

- a. Collecting funds from the public in the form of Savings in the form of Demand Deposits, Time Deposits, Certificates of Deposit, Savings and / or other forms equivalent.
- b. Give Credit.
- c. Issuing a Debt Recognition Letter.
- d. Buy, sell or guarantee at their own risk or for the benefit of and on the orders of their customers:
 - Notes include drafts accepted by the Bank whose validity period is not longer than the customary trading practice for such securities.



- Surat Pengakuan Hutang dan Kertas Dagang lainnya, yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah.
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - Obligasi.
 - Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - Instrumen Surat Berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Melakukan kegiatan dalam Valutas Asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- Accounts Payable and other trading papers, whose validity period is not longer than the trading practice in these documents.
 - State Treasury Bills and Government Guarantees.
 - Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - Bond.
 - Commercial papers with a maturity of up to 1 (one) year.
 - Other Securities with a maturity of up to 1 (one) year.
- e. Transferring money for both own and customer interests.
- f. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks by means of letters, telecommunications facilities or by draft, check or other means.
- g. Receive payment of bills for securities and perform calculations with or between third parties.
- h. Provide a place to store valuables and securities.
- i. Carry out custodian activities for the benefit of other parties based on a contract.
- j. Placing funds from one customer to another in a form of value that is not listed on the Stock Exchange.
- k. Purchase through collateral auction, either all or partially, in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the Bank provided that the purchased collateral must be disbursed immediately.
- l. Perform factoring, credit card business and trustee activities.
- m. Conducting activities in Foreign Currency and / or as a Foreign Exchange Bank by complying with the provisions stipulated by the authorities.
- n. Carrying out capital participation activities in banks or other companies in the financial sector such as leasing, venture capital for securities companies, insurance and clearing houses for settlement and storage by complying with the provisions stipulated by the authorities.



- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku.
 - q. Membantu Pemerintah Daerah dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II.
 - r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- o. Conducting temporary equity participation to overcome the consequences of credit failure, on condition that the participation must be withdrawn by complying with the provisions stipulated by the competent authority.
 - p. Acting as a pension fund founder in accordance with the provisions of the applicable pension fund regulations.
 - q. Assisting the Regional Government in fostering Rural Banks (BPR) belonging to the Provincial Government of the East Nusa Tenggara Province and the District / Municipal Government of the Level II Region.
 - r. Carrying out other activities normally carried out by the Bank as long as they do not conflict with the prevailing laws and regulations.



PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCTS AND SERVICES

PRODUK DANA

FUND PRODUCTS



Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya.

Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

Giro Pemerintah Pusat; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.

Giro Pemerintah Daerah; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.

Giro Pemerintah Swasta; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online

It is a public or customer deposit whose withdrawal can be made at any time by using a check, bilyet giro, book-entry and other means of payment.

The types of current accounts held by Bank NTT are:

Central Government Giro ; Demand Deposit Account facility which is intended for central government agencies, vertical agencies representing the central government, Departemen and Other Agencies.

Regional Government Giro; is a Demand Deposit Account Facility designated for Agencies / Institutions within the SKPD of the Provincial / City / Regency Government in the financial management of Non-Kasda / Non-Cash Regional General Affairs.

Public Private Giro ; is a Giro Facility designated for individual Business Entities, Cooperatives or Foundations and Others.

The advantage of the Company's current account is that it can deposit and withdraw Giro funds in all of the Company's working areas, which is made possible by the cooperation of banking technology among BPDs throughout Indonesia, namely BPDnet Online.



TABUNGAN SAVINGS

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990. Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Tabungan Flobamora;

Tabungan Flobamora merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah .

Tabungan Ziarah;

Tabungan Ziarah yang diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

TabunganKu;

TabunganKu merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/ mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

Simpeda Savings ;

SIMPEDA Savings or Regional Development Savings is a savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which was launched in April 1990. SIMPEDA savings are designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia.

Flobamora Savings;

is a product of the Company's Savings that has the same functions and advantages as the Simpeda Savings but is different in terms of prize draws .

Ziarah Savings;

which was launched in 2008, is a savings account specially prepared for religious people to save according to their holy pilgrimage plans or for customers planning tour trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Hajj Savings for Muslims.

TabunganKu;

is a program of the National Savings Bank Indonesia, which are intended for students / student and middle class community with an initial deposit of Rp. 20.000, - (twenty thousand rupiah).



Tabungan Sempel;

Tabungan Sempel merupakan Tabungan Nasional "Simpanan Pelajar" Produk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diperuntukan bagi pelajar sejak usia dini PAUD hingga Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan setoran awal Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah).

Simple Savings;

is the National Savings for Student Savings Product of the Financial Services Authority (OJK) , which is intended for students from early childhood to high school (SMU) with an initial deposit of Rp. 5 .000, - (five thousand rupiah).



DEPOSITO DEPOSIT

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

Is a time deposit that is intended for individuals, governments and business entities with a period of varying from 1 month to 24 months; can be extended automatically (automatic roll over) according to the initial confirmation; can be used as a credit guarantee.

PRODUK KREDIT

CREDIT PRODUCTS



PRODUK KREDIT KONSUMER CONSUMER CREDIT PRODUCTS

Kredit Multi Guna

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Multi-Purpose Credit

A credit facility provided to Civil Servants (PNS) and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy service and fast processing.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan.

Home Ownership Credit (KPR)

Is a credit facility provided for the purposes of building or renovating houses to Civil Servants and Employees.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Bank NTT Home Ownership Loans (KPR) are KPRs in collaboration with developers, self-help mortgages, used / used housing purchase KPRs, re-finance KPRs, home renovation / repair mortgages, non-subsidized and government-subsidized KPRs.

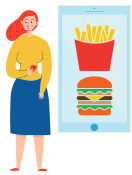


Kredit Kesejahteraan Karyawan

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Karyawan Bank NTT untuk pembelian/ pembangunan/ renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor maupun untuk keperluan lainnya Kredit tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan tingkat suku bunga sebesar 5% - 8% pertahun dengan jangka waktu 1 sampai dengan 26 tahun.

Employee Welfare Credit

This is a credit facility provided to employees of Bank NTT for the purchase / construction / renovation of houses, the purchase of motorized vehicles or for other purposes. The credit is provided with the aim of improving the welfare of employees with an interest rate of 5% - 8% per year for a period of 1 to 8%. 26 years.



PERBANKAN UMKM UMKM BANKING

Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Micro Business Credit

Micro Credit Services including KUR Retail which are distributed by Bank NTT consist of:

- Group Micro Business Loans (Seaweed, Multi-Purpose, Integrated Agriculture and Non-Machine Weaving Equipment)
- Direct Service Pattern (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (special micro credit services for women).
- NTT Cares Bank Micro Credit.
- Retail People's Business Credit (KUR).

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi).

Small and Medium Enterprise (UKM) Loans

In accordance with the intended use, the SME loans extended by the NTT bank are RC Working Capital Loans (KMK RC), JP Working Capital Loans (KMK JP), Stand By Loan Working Capital Loans and KUR Linkage Program (Services to BPRs and Cooperatives).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT dilaksanakan sejak tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

People's Business Credit (KUR)

The distribution of KUR by Bank NTT has been implemented since 2012, where the segmentation of financing for People's Business Credit (KUR) is Micro and SME Loans, with a maximum micro credit limit of Rp. 20 million and a maximum SME loan of Rp. 2 billion. KUR distribution can be channeled directly to debtors, or through the program environment through Rural Banks or Cooperatives.



PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI COMMERCIAL AND CORPORATE BANKING

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi.

Kredit Sindikasi

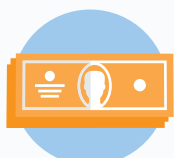
Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

As a pioneer in driving the people's economy, Bank NTT continues to provide financing through productive credit in the form of working capital and investment.

Syndication credit

Syndicated loans disbursed by Bank NTT are loans provided to debtors through joint financing agreements with other banks.

JASA-JASA PERBANKAN BANKING SERVICES



KIRIMAN UANG

Jasa transfer kiriman uang bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia

MONEY TRANSFER

a money transfer service in collaboration with BPDs throughout Indonesia



INKASO

Bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia.

INKASO

in collaboration with BPD throughout Indonesia.



KLIRING

Menyelenggarakan kliring dengan sistem otomasi kliring lokal (SOKL) bekerjasama dengan semua Bank di Kota Kupang, disamping telah melaksanakan kliring secara Nasional dengan System Real Time Gross Settlement (RTGS).

CLEARING

organizing clearing with a local automated clearing system (SOKL) in collaboration with all banks in Kupang City, in addition to implementing clearing nationally with the Real Time Gross Settlement System (RTGS).



JAMINAN BANK

Diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek pemerintah berupa jaminan tender, jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan proyek yang dananya disalurkan melalui Bank NTT.

BANK GUARANTEES

are given to contractor partners working on government projects in the form of tender guarantees, down payment guarantees and project implementation guarantees whose funds are channeled through Bank NTT.



REFERENSI BANK/SURAT DUKUNGAN

Diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek Pembangunan di daerah NTT.

BANK REFERENCE / LETTER OF SUPPORT

given to contractor partners working on Development projects in the NTT area.



PEMBAYARAN GAJI PEGAWAI NEGERI SIPIL

Melayani pembayaran Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah Otonom. Saat ini sedang dilakukan peningkatan kualitas pelayanan pembayaran gaji melalui *payroll system*.

PAYMENTS FOR SALARIES OF CIVIL SERVANTS

serve the payment of Salaries for Autonomous Regional Civil Servants. Currently, the quality of salary payment services is being improved through the payroll system .



PEMBAYARAN GAJI PENSIUNAN

Menjalin kerjasama dengan PT. Taspen Cabang Kupang untuk pembayaran gaji pensiunan.

PAYMENT OF PENSIONERS 'SALARIES

cooperating with PT.Taspen Kupang Branch for payment of pensioners' salaries.



PENERIMAAN SETORAN PAJAK

Memungut setoran pajak bunga deposito, tabungan, giro, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, PBB yang harus masuk ke kas Negara melalui sistim Modul penerimaan Negara Generasi Pertama (MPN G1) yang dilanjutkan dengan Modul penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2)dengan menggunakan surat setoran elektronik berdasarkan pada sistem billing.

TAX DEPOSIT RECEIPTS

collect interest tax deposits on deposits, savings, current accounts, income tax, value added tax, PBB which must enter the State treasury through the First Generation State Revenue Module system (MPN G1) which is continued with the Second Generation State Revenue Module (MPN G2) by using an electronic deposit letter based on the billing system.



PEMBAYARAN MAUPUN PEMBELIAN

Pembayaran maupun pembelian pulsa elektrik, tagihan listrik, pembelian/ pembayaran pulsa telepon rumah dan seluler, pembayaran uang sekolah dan biaya perawatan medis.

PAYMENT AND PURCHASE OF ELECTRIC PULSES

Electricity bills, purchase / payment of landline and cellular phone credit, payment of school fees and medical care costs.



BANK PELAKSANA KPE (KARTU PEGAWAI ELEKTRONIK)

Bank pelaksana KPE (Kartu Pegawai Elektronik) di NTT dimana Perseroan bekerja sama dengan BKN (Badan Kepegawaian Negara) Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se-NTT.

BANK IMPLEMENTING KPE (ELECTRONIC EMPLOYEE CARD)

in NTT where the Company collaborates with BKN (State Civil Service Agency) Provincial, City and Regency Governments throughout NTT.



VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission And Company Value

VISI Vision

MENJADI BANK YANG SEHAT, KUAT DAN TERPERCAYA"

Become a Healthy, Strong and Reliable Bank

ARTI VISI Meaning of Vision

MENJADI BANK YANG SEHAT :

- Dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.
- Dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.
- Dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter.

KUAT:

- Mempunyai modal yang cukup.
- Menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

TERPERCAYA

- Dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada Pemerintah dan Masyarakat serta dapat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.
- Menjadi bank kebanggaan Masyarakat Nusa Tenggara Timur

BECOMING A HEALTHY BANK:

- Can perform the intermediation function well.
- Be able to maintain the quality of its assets well, be well managed and operated on a prudent basis.
- Can help smooth payment traffic.
- Can assist the government in implementing monetary policy.

STRONG:

- Have sufficient capital.
- Generating sufficient profits to maintain business continuity.
- Maintain liquidity so that it can fulfill its obligations at any time.

TRUSTED

- Can provide the best service to the Government and Society and can benefit the economy as a whole.
- To become a bank of pride for the people of East Nusa Tenggara



MISI Mission

1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
 2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
 3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
 4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
1. Pioneers of the people's economy.
 2. Exploring regional potential sources to be exploited productively for the welfare of the people of NTT.
 3. Increase the source of local revenue.
 4. Optimizing the Bank's intermediation function by collecting and channeling funds to the public in the form of credit.

ARTI MISI MISSION MEANING

PELOPOR PENGGERAK EKONOMI RAKYAT

Mendukung Program Pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat melalui pembiayaan kredit produktif, khususnya pembiayaan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

PIONEERS OF THE PEOPLE'S ECONOMY

Supporting Government Programs in advancing the people's economy through financing productive credit, especially financing for Micro, Small and Medium Business Credit.





MENGGALI SUMBER POTENSI DAERAH UNTUK DIUSAHAKAN SECARA PRODUKTIF BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NTT.

- Menjadi mitra Pemerintah dalam menggali sumber potensi daerah yang diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat.
- Membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup melalui pembiayaan kredit bagi usaha mikro maupun usaha kecil

MENINGKATKAN SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH

Memberi kontribusi tertinggi kepada Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, baik dalam bentuk pembagian dividen maupun pembayaran pajak.

MENGOPTIMALKAN FUNGSI INTERMEDIASI BANK MELALUI PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA KEPADA MASYARAKAT DALAM BENTUK KREDIT.

- Menciptakan produk dan layanan berbasis teknologi yang sifatnya memberi kepuasan dan kemudahan dalam bertransaksi dengan Bank NTT melalui sarana dan fasilitas yang dimiliki bank.
- Menjadikan budaya menabung bagi masyarakat melalui kegiatan edukasi di kantor-kantor, perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah.
- Membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembiayaan kredit.
- Menjadi sumber informasi bagi Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dibidang keuangan.

PENETAPAN VISI DAN MISI BANK NTT

Visi dan Misi Bank NTT merupakan gambaran tentang keadaan dimasa depan yang hendak diraih oleh manajemen dan karyawan Bank NTT melalui langkah-langkah, cara maupun strategi yang digunakan oleh manajemen untuk kemajuan maupun perkembangan bank kedepan. Penetapan Visi dan Misi Bank NTT ditetapkan oleh Manajemen Bank NTT dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2006-2008.

EXPLORING REGIONAL POTENTIAL SOURCES TO BE EXPLOITED PRODUCTIVELY FOR THE WELFARE OF THE PEOPLE OF NTT.

- Become a partner of the Government in exploring regional potential sources that are exploited productively for the welfare of the community.
- Assisting the community in improving their standard of living through credit financing for micro and small businesses

INCREASE THE SOURCE OF LOCAL REVENUE

Giving the highest contribution to the Government in increasing local revenue, both in the form of dividends and tax payments.

OPTIMIZING THE BANK'S INTERMEDIATION FUNCTION BY COLLECTING AND CHANNELING FUNDS TO THE PUBLIC IN THE FORM OF CREDIT.

- Creating technology-based products and services which are to provide satisfaction and convenience in transacting with Bank NTT through the facilities and facilities owned by the bank.
- Creating a culture of saving for the community through educational activities in offices, universities and schools.
- Help improve people's lives through credit financing.
- To become a source of information for the Government in implementing policies in the financial sector.

DETERMINATION OF THE VISION AND MISSION OF BANK NTT

The vision and mission of Bank NTT is a description of the future situation that the management and employees of Bank NTT want to achieve through the steps, methods and strategies used by management for the progress and development of the bank in the future. The establishment of the Vision and Mission of Bank NTT was stipulated by the Management of Bank NTT in the Business Plan for Bank NTT for 2006-2008.

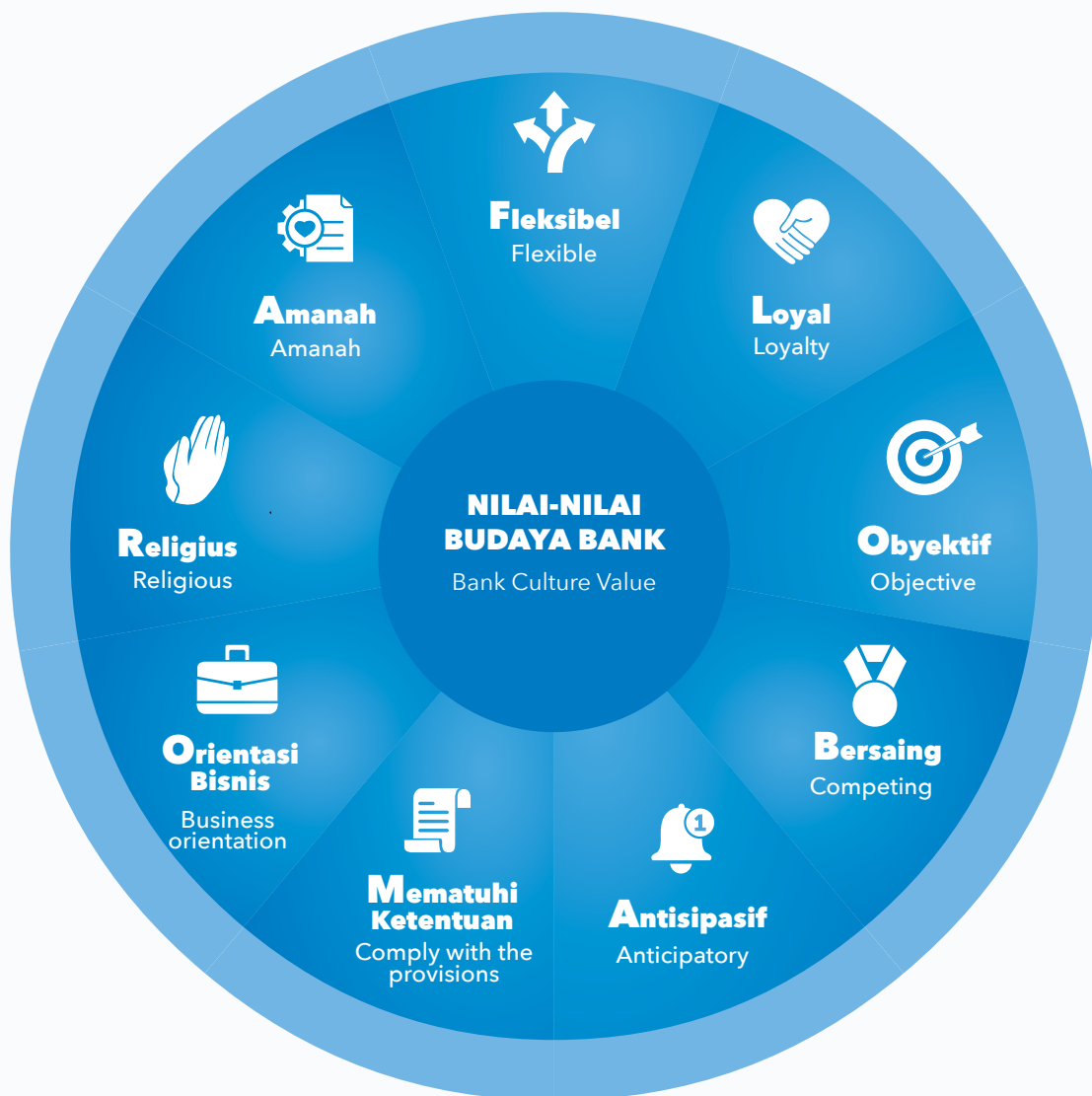


NILAI PERUSAHAAN

"FLOBAMORA" merupakan Nilai-Nilai Budaya (*Corporate Culture*) Bank NTT yang dimiliki bankNTT sejak tanggal 01 Mei 2006 yang ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 Tentang Penetapan Buku Pedoman "Code of Conduct dan Code Of Corporate Governance" PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

THE VALUE OF THE COMPANY

"FLOBAMORA" is the Cultural Values (*Corporate Culture*) of Bank NTT owned by bankNTT since May 1, 2006 which was determined by the Board of Directors through the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Guidebook "Code of Conduct and Code of Corporate Governance" of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.



**FLEKSIBEL, ARTINYA:**

Flexible, which means:

di dalam melakukan tugas pelayanan, maka setiap insan Bank NTT harus :

1. Terus meningkatkan sikap keterbukaan yang positif.
2. Selalu berpikir konstruktif.
3. Mengembangkan wawasan yang luas.
4. Meningkatkan mutu kerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank secara optimal dan berimbang.

in carrying out service tasks, every Bank NTT employee must:

1. Continue to increase a positive attitude of openness.
2. Always think constructively.
3. Develop broad insights.
4. Improve the quality of work both individually and in groups in order to improve bank performance in an optimal and balanced manner.

**LOYAL, ARTINYA:**

Loyalty, which means:

1. Menempatkan kepentingan bank, pemerintah dan masyarakat NTT sebagai prioritas.
2. Bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab.
3. Selalu menaati perintah pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik, cepat dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
5. Bekerja dengan penuh kejujuran, disiplin dan bertanggung jawab sebagai wujud rasa memiliki yang tinggi pada bank

1. Putting the interests of banks, the government and the people of NTT as priorities.
2. Work according to the main tasks and functions as well as authority and responsibilities.
3. Always obey the leadership's orders in accordance with applicable regulations.
4. Complete the job well, quickly and not procrastinate.
5. Work with honesty, discipline and responsibility as a form of high sense of ownership in the bank

**OBYEKTIF, ARTINYA:**

Objective, meaning:

1. Memberikan pelayanan yang setara kepada nasabah tanpa membeda-bedakannya.
2. Mengambil tindakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan, prinsip-prinsip dan nilai moral yang berlaku.

1. Providing equal services to customers without discriminating.
2. Take actions that do not conflict with the provisions, principles and moral values that apply.



BERSAING, ARTINYA:

Competing, which means:

Setiap insan Bank NTT harus melakukan pelayanan berkualitas dengan cara :

1. Meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk kelancaran tugas dan kemajuan bank secara terus menerus.
2. Mempedomani sikap "kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", dan "apa yang dicapai hari ini harus bermanfaat pada hari esok".
3. Menghadapi secara rasional, berani dan arif segala tantangan persaingan usaha, tantangan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja.
4. Menghindari dan mencegah cara-cara persaingan yang tidak sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.
5. Meningkatkan kreativitas dalam bekerja sehingga dapat diperolehefisiensi dan efektivitas demi kepentingan serta keuntungan bank.

Every Bank NTT employee must provide quality services by:

1. Increasing the potential and competency possessed for the smooth running of tasks and the bank's continuous progress.
2. Guiding the attitude "work today must be better than yesterday", and "what is achieved today must be useful tomorrow."
3. Facing rationally, courageously and wisely all challenges of business competition, challenges in efforts to improve work performance.
4. Avoid and prevent ways of competition that are not in accordance with applicable regulations and ethics.
5. Increase creativity at work so that efficiency and effectiveness can be obtained for the interests and benefits of banks.



ANTISIPATIF, ARTINYA:

Anticipatory, meaning:

1. Selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha perbankan di Propinsi NTT, bahkan secara nasional yang dapat berpengaruh terhadap bank NTT.
2. Selalu membuat perencanaan kerja yang baik secara pribadi dan mengevaluasi hasil kinerja yang diperoleh sesuai lingkup (scope)tugas masing-masing.
3. Segera menyampaikan kepada atasan atau pihak lain yang ditunjuk di perusahaan atas potensi, peluang dan / atau risiko yang dihadapi oleh bank.
4. Selalu mempedomani ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam menyikapi para stakeholders.
5. Menanggapi secara proaktif setiap informasi, masukan dan / atau keluhan dari bawahan, rekan kerja atau dari stakeholders lainnya.

1. Always follow the developments that occur in the banking business in the province of NTT, even nationally that can affect bankNTT.
2. Always make good work plans in person and evaluate the performance results obtained according to the scope of each task.
3. Immediately convey to superiors or other parties appointed in the company of the potential, opportunities and/or risks faced by the bank.
4. Always follow the rules and regulations that apply in responding to stakeholders.
5. Proactively respond to any information, input and/or complaints from subordinates, colleagues or from other stakeholders.

**MEMATUHI KETENTUAN, ARTINYA:**

Comply with the provisions, meaning:

di dalam melaksanakan tugas pelayanan harus tetap mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai sesuatu tuntutan yang wajib dijalankan dalam semua aktivitas Bank NTT.

in carrying out the service duties must continue to comply with the laws and regulations that apply as a demand that must be carried out in all BankNTT activities.

**ORIENTASI BISNIS, ARTINYA:**

Business orientation, which means:

senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sehingga dalam tugas dan pelayanan setiap insan Bank NTT :

1. Memiliki wawasan jangka panjang dan visioner.
2. Mempertahankan kelangsungan hidup / going concern bank.
3. Memberikan upaya terbaik guna tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan.
4. Meletakkan orientasi bisnis dalam kerangka nilai-nilai etika bisnis dan prinsip kehati-hatian.

always trying to improve self-knowledge and abilities so that in the duties and services of all NTT Bank employees:

1. Having long-term and visionary insight.
2. Maintaining the going concern/going concern of the bank.
3. Give the best effort to achieve a predetermined business plan.
4. Putting business orientation within the framework of business ethics values and prudential principles.

**RELIGIUS, ARTINYA:**

Religious, which means:

implementasi standar kualitas pelayanan di Bank NTT berlandaskan pada keyakinan bahwa :

1. Bekerja dan melayani adalah suatu ibadah dan Tuhan selalu mengawasi kita.
2. Mengawali dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa bersama adalah wujud iman dan takwa.
3. Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyegaran iman secara bersama baik dilaksanakan di kantor maupun di luar kantor akan menguatkan mental dan etos kerja.
4. Mengunjungi dan memberikan doa kepada pengurus dan pegawai yang susah dan yang terkena musibah akan menguatkan rasa kesatuan dalam pelayanan.
5. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara menghormati tata cara, adat, peraturan atau ajaran masing-masing agama bagi para pemeluknya di dalam pelayanan kepada masyarakat adalah sikap melayani yang berkualitas.

the implementation of service quality standards at NTT Bank is based on the belief that:

1. Working and serving is a worship and God is always watching us.
2. Starting and ending each work with prayer together is a form of faith and piety.
3. Following the implementation of faith refreshment activities both carried out in the office and outside the office will strengthen the mental and work ethic.
4. Visiting and giving prayers to administrators and employees who are difficult and affected by disaster will strengthen the sense of unity in service.
5. Maintaining harmony among religious communities by respecting the procedures, customs, regulations or teachings of each religion for its adherents in service to the community is an attitude of quality service.



AMANAH, ARTINYA:

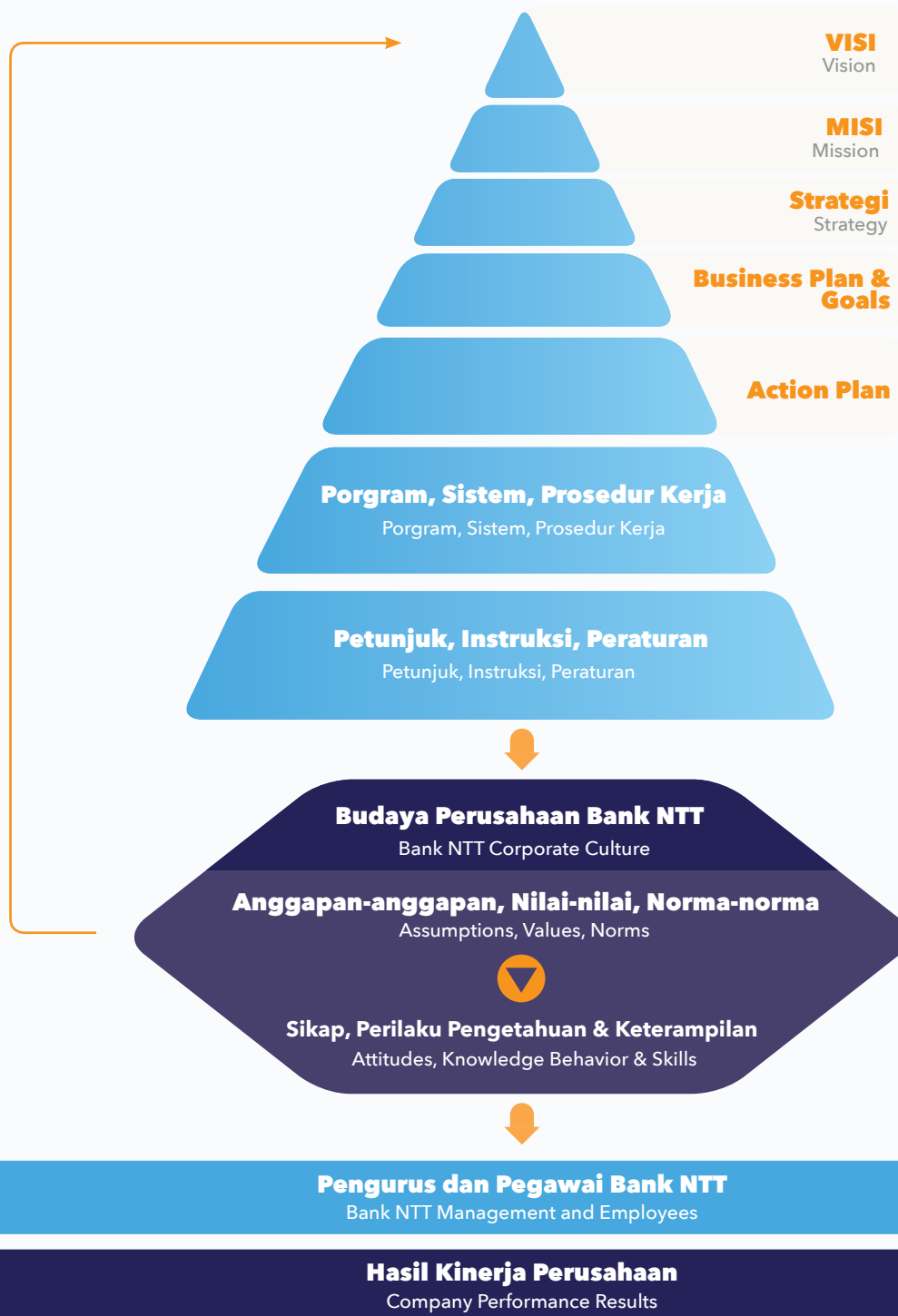
Amanah, means:

setiap insan Bank NTT harus mengemban tugas dengan penuh integritas dan profesionalisme.

every Bank NTT employee must carry out his duties with full integrity and professionalism.

SKEMA NILAI PERUSAHAAN

Company Value Scheme





MILESTONE

Milestone



> 1962

Mulai beroperasi (17/07) berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961, dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Commenced operation (17/07) pursuant to Establishment Deeds Number 12 dated October 18, 1961, with the name of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pergantian System Teknologi dari Integrated Banking System (IBS) ke On Line Integrated Banking System (OLIB's) bekerja sama dengan Konsultan Collega Inti Pratama.

Information Technology System Transformation from Integrated Banking System (IBS) to On-line Integrated Banking System (OLIB's) in cooperation with Collega Inti Pratama consultant.

2002



1963

Perubahan status hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah.

Changed to Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur's legal status from Limited Company to Local Enterprise.



1999

- Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan Modal Dasar sebesar Rp. 80 miliar.

- Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah.

- Changed to legal entity from Local Enterprise to Limited Company with Rp. 80 billion authorized capital.

- Regional Development Bank Recapitalization Program.



2004

- Penyelesaian Program Rekapitalisasi dan Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- Perubahan modal dasar bank dari Rp. 80 miliar menjadi Rp. 250 miliar.

- Recapitalization Program settlement and Government or Republic of Indonesia diverted its 46.600 shares in the Company to the Provincial Government of East Nusa Tenggara.

- Changes in authorized capital of the bank from Rp. 80 billion to Rp. 250 billion.



2006

Tergabung dalam jaringan ATM Bersama dengan bank-bank di seluruh Indonesia. Joining ATM Bersama network altogether with other banks in Indonesia region.



2007

- Perubahan modal dasar bank dari Rp. 250 miliar menjadi Rp. 500 miliar
- Perubahan Logo Bank NTT dan Peresmian Gedung Kantor Pusat Bank NTT di Jl. W.J. Lalamentik No. 102.Kupang.
- Changes in authorized capital of the bank from Rp. 250 billion to Rp. 500 billion
- Bank NTT logo transformation and Head Office inauguration took place at Jl. W.J. Lalamentik No. 102. Kupang.



2010

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 500 miliar menjadi Rp. 1 triliun. Changes in Bank's authorized capital from Rp500 billion to Rp1 trillion.



2011

Menerbitkan Obligasi I Bank NTT sebesar Rp. 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)
Issuing Bank NTT I Bonds amounted to Rp500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah).



2017

Menerbitkan surat berharga dalam bentuk Negotiable Certificate of Deposit (NCD) sebesar Rp.450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah).
Issuance of securities in the form of Negotiable Certificate Of Deposit (NCD) amounting to Rp450.000.000, - (four hundred fifty million rupiah).



2016

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 4 triliun. Changes in authorized capital of the bank from Rp. 1 trillion to Rp. 4 trillion

Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I sebesar Rp.500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)

Issued Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I in the amount of Rp.500,000,000,000 (five hundred billion rupiahs)

2018



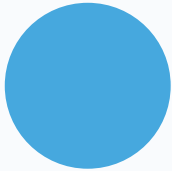


LOGO BANK NTT

Bank NTT Logo

WARNA BIRU

Blue Color



Diambil dari NTT sebagai wilayah kepulauan dan didominasi laut, juga merupakan warna yang melambangkan kepercayaan dan ketangguhan.

Adapted from East Nusa Tenggara as Archipelago and dominated by sea, also a color reflecting trust and resilience.



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

TIGA TITIK

Three Points



Menggambarkan 3 elemen yaitu : BUDAYA, MASYARAKAT DAN ALAM.

Illustrating 3 elements: CULTURE, SOCIETY AND NATURE.



TIGA BENTUK

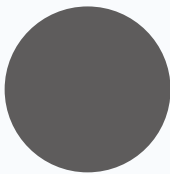
Three Shapes



Merupakan analogi integrasi dan keragaman yang bertautan menjadi satu. Tiga bentuk yaitu BANK, NASABAH, PEMDA menjadi kekuatan yang tak terpisahkan. An analogy of united integration and harmony. Three shapes represent BANK, CUSTOMERS, Regional Government as an integrated force.

WARNA ABU-ABU

Grey Color



Menggambarkan kedinamisan, berpikiran terbuka dan berwawasan luas. Reflecting dynamic, open minded and broad perspective.

WARNA ORANGE

Orange Color

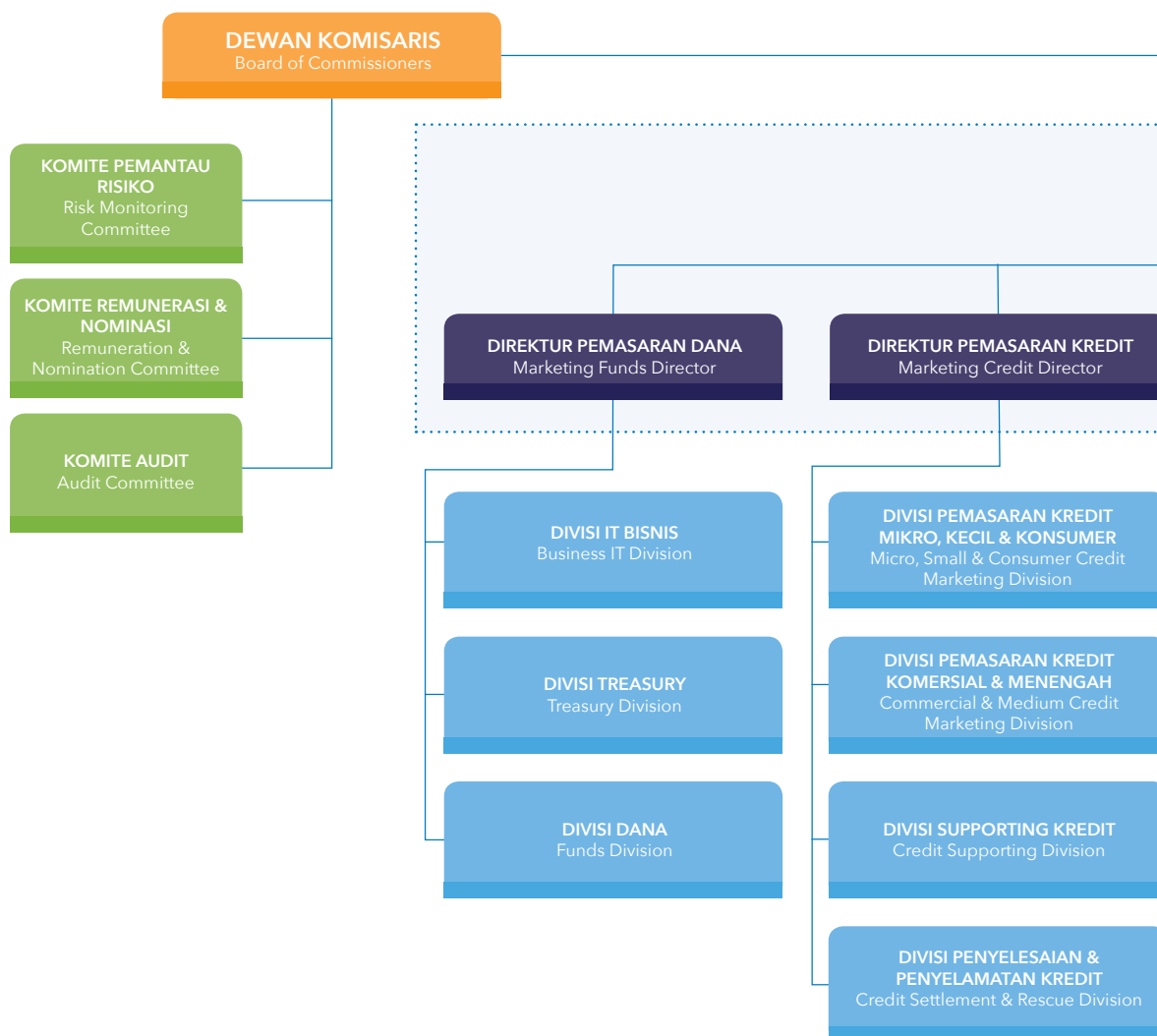


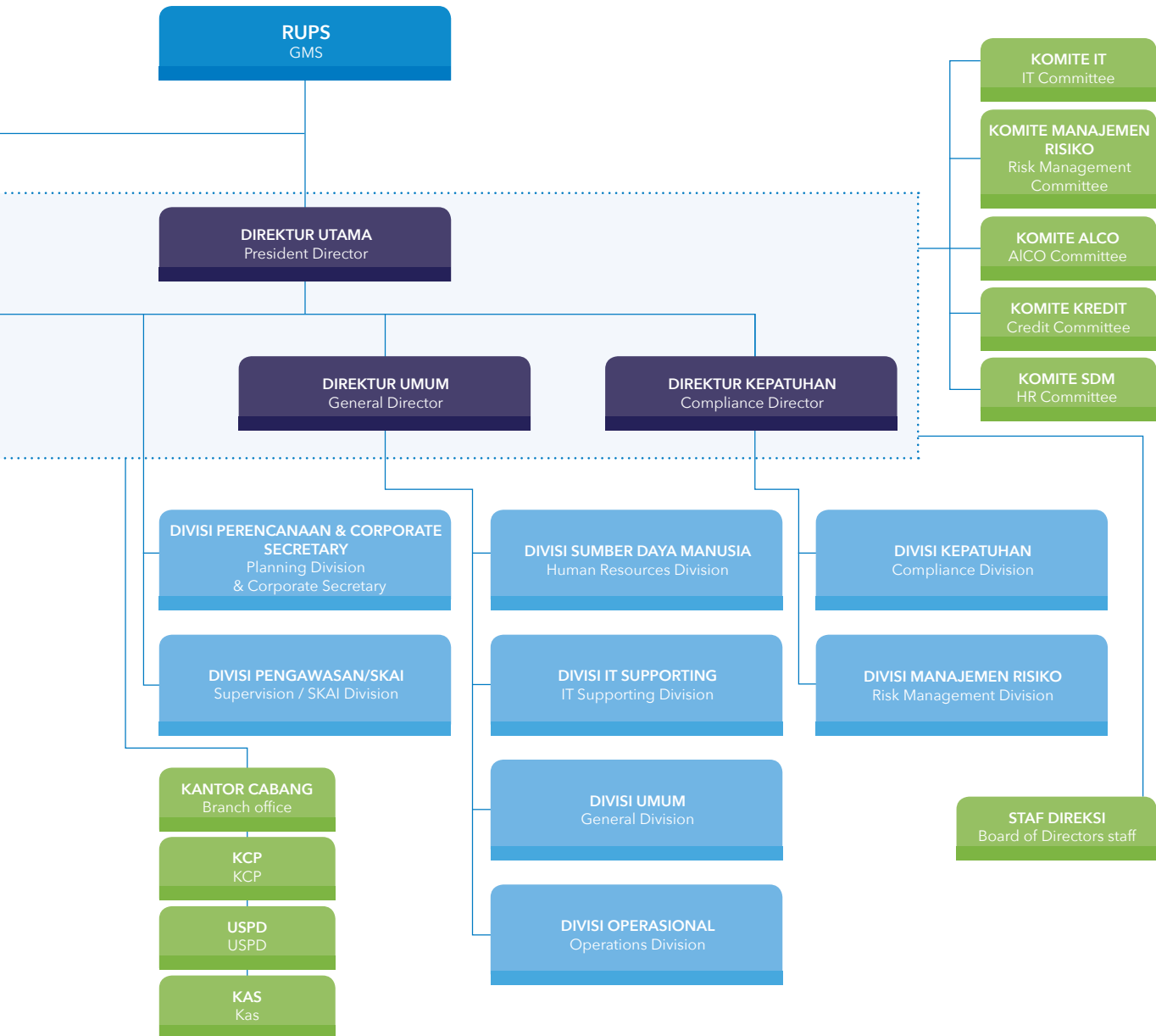
Sebagai penekanan yang "Lebih" dipunyai untuk melayani nasabah. As an emphasize with higher sense of belonging to serve the customers.



STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure







INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

SHARE OWNERSHIP INFORMATION

MODAL DASAR

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaries Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000,-

Saham Seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham Seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham Seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Saham Seri B adalah saham biasa.

AUTHORIZED CAPITAL

Based on deed No.8 dated May 27, 2016 from the notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorized capital of the Bank is IDR 4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal value of IDR 10,000 and 100,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp10,000

Series A shares are shares that can only be owned by the Provincial Government, City Government and Regency Government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for Series B shares, receive dividends and the remaining liquidation first and have special voting rights in proposing nominations for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank.

Series B shares are common stock.

PERKEMBANGAN MODAL DASAR BASIC CAPITAL DEVELOPMENT		
Tahun Year	Dasar Hukum Legal basis	Nominal Modal Dasar Rp. Nominal Authorized Capital Rp.
1999	Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang. Deed of Establishment of Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 122 dated April 22, 1999 drawn up before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.	80.000.000.000,-
2004	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.105 tanggal 21 Agustus 2004 dan diperkuat dengan akta perubahan (addendum) akta tersebut No.151 tanggal 31 Agustus 2005, yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang. Deed of Minutes of Extraordinary GMS No. 105 dated 21 August 2004 and strengthened by the deed of amendment (addendum) to the deed No.151 dated 31 August 2005, drawn up before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.	250.000.000.000,-
2007	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.60 tanggal 13 Juni 2007, yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, SH Notaris di Kupang. Deed of Minutes of Extraordinary GMS No.60 dated 13 June 2007, drawn up before Emmanuel Mali, SH Notary in Kupang.	500.000.000.000,-
2010	Akta No. 73 tanggal 15 Nopember 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang. Deed No. 73 dated 15 November 2010 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.	1.000.000.000.000,-



PERKEMBANGAN MODAL DASAR BASIC CAPITAL DEVELOPMENT		
Tahun Year	Dasar Hukum Legal basis	Nominal Modal Dasar Rp. Nominal Authorized Capital Rp.
2016	Akta No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo. Deed No. 08 dated May 27 2016 drawn up before Lalu Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo.	4.000.000.000.000,-

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 29.05% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 6.22% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 64.67 % dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.06% merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

ISSUED AND PAID UP CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The dominance of the share ownership of Bank NTT was recorded at 29.05% owned by the Provincial Government of East Nusa Tenggara as the main shareholder, 6.22% owned by the Government of Kupang City, 64.67% owned by District Governments throughout NTT and 0.06% by individual shares.

The composition of the Shareholders of Bank NTT as of December 31, 2020 is as follows:

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM	PERSENTASE (%)	NOMINAL Rp.	SERIES A SHARES
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	43,270,755	29.05	432,707,550,000	East Nusa Tenggara Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	9,262,565	6.22	92,625,650,000	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten :				District government :
Pemkab. Kupang	9,954,958	6.68	99,549,580,000	Regency Government. Kupang
Pemkab. Timor Tengah Utara	9,365,422	6.29	93,654,220,000	Regency Government. North Central Timor
Pemkab. Timor Tengah Selatan	8,206,557	5.51	82,065,770,000	Regency Government. South Central Timor
Pemkab. Manggarai Timur	7,408,282	4.97	74,082,820,000	Regency Government. East Manggarai
Pemkab. Sumba Timur	6,728,066	4.52	67,280,660,000	Regency Government. East Sumba
Pemkab. Sumba Barat	5,874,108	3.94	58,741,080,000	Regency Government. West Sumba
Pemkab. Malaka	5,204,141	3.49	52,041,410,000	Regency Government. Malacca
Pemkab. Sumba Barat Daya	5,023,925	3.37	50,239,250,000	Regency Government. Southwest Sumba
Pemkab. Rote Ndao	4,527,261	3.04	45,272,610,000	Regency Government. Rote Ndao



SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM	PERSENTASE (%)	NOMINAL Rp.	SERIES A SHARES
Pemkab. Belu	4,515,086	3.03	45,150,860,000	Regency Government. Speckle
Pemkab. Manggarai	4,145,068	2.78	41,450,680,000	Regency Government. Manggarai
Pemkab. Sumba Tengah	3,642,283	2.45	36,422,830,000	Regency Government. Central Sumba
Pemkab. Lembata	3,499,338	2.35	34,993,380,000	Regency Government. Lembata
Pemkab. Ende	3,261,653	2.19	32,616,530,000	Regency Government. Ende
Pemkab. Flores Timur	3,079,859	2.07	30,798,590,000	Regency Government. East Flores
Pemkab. Manggarai Barat	2,669,967	1.79	26,699,670,000	Regency Government. West Manggarai
Pemkab. Nagekeo	2,669,967	1.79	26,699,670,000	Regency Government. Nagekeo
Pemkab. Sabu Raijua	2,349,283	1.58	23,492,830,000	Regency Government. Sabu Raijua
Pemkab. Sikka	1,822,463	1.22	18,224,530,000	Regency Government. Sikka
Pemkab. Alor	1,202,105	0.81	12,021,050,000	Regency Government. Alor
Pemkab. Ngada	1,174,641	0.79	11,746,410,000	Regency Government. Ngada
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	96,324,453	64.67	963,244,530,000	TOTAL DISTRICT GOVERNMENT SHARE
JUMLAH SAHAM SERI A	148,857,773	99.94	1,488,577,730,000	TOTAL SERIES A
SAHAM SERI B :				SERIES B SHARES:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	45,744	0.03	457,440,000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	23,321	0.02	233,210,000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	11,660	0.01	116,600,000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	80,725	0.06	807,250,000	TOTAL SERIES B SHARES
JUMLAH SAHAM SERI A & B	148,938,498	100.00	1,489,384,980,000	TOTAL SERIES A & B SHARES

PERKEMBANGAN MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH.

DEVELOPMENT OF ISSUED AND FULLY PAID CAPITAL.

Jutaan Rp

Pemegang Saham	2016	2017	2018	2019	2020	
SAHAM SERI A						SERIES A SHARES
Pemerintah Propinsi NTT	355.162	405.162	405.162	405.162	432,708	NTT Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	72.050	82.050	82.050	87.050	92,626	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten se NTT	653.186	723.686	796.686	834.861	963,245	District Governments throughout NTT
JUMLAH SAHAM SERI A	1.080.398	1.210.898	1,283,898	1.327.073	1.488,578	TOTAL SERIES A
SAHAM SERI B						B SERIES SHARES
Charles Amos Corputty	400	400	400	400	457	Charles Amos Corputty
Luther Oktovianus Wila Huky	200	200	200	200	233	Luther Oktovianus Wila Huky



Jutaan Rp

Pemegang Saham	2016	2017	2018	2019	2020	
Johan Christian Tallo	100	100	100	100	117	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	700	700	700	700	807	TOTAL SERIES B SHARES
JUMLAH SAHAM	1.081.098	1.211.598	1.284,598	1.327.773	1,489,385	NUMBER OF SHARES

TAMBAHAN MODAL DISETOR

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2020, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp73,569,683,001,- yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahkan modal disetor - modal disetor lainnya".

MODAL SUMBANGAN

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI DAN KOMISARIS

Per posisi 31 Desember 20120 Direksi dan Komisaris Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT.

KEPEMILIKIAN SAHAM OLEH MASYARAKAT

Kepemilikan Saham oleh masyarakat atau Saham Perorangan yang merupakan Saham Seri B dengan kepemilikan saham kurang dari 6% masing-masing adalah sebagai berikut :

SAHAM SERI B :	LEMBAR SAHAM	PERSENTASE (%)	NOMINAL Rp.	SERIES B SHARES:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	45,744	0.04	457,440,000,-	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	23,321	0.02	233,210,000,-	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	11,660	0.01	116,600,000,-	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	80,725	0.06	807,250,000	TOTAL SERIES B SHARES

ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Capital paid-up from the shareholders of the Bank up to December 31, 2020, which has not yet received approval from the Financial Services Authority, is IDR 73,569,683,001, which is paid up for series A shares. The capital deposit is recorded in the account "Additional paid-in capital - other paid-up capital".

DONATED CAPITAL

The capital contribution amounting to Rp247,088,700 is a contribution from banking facilities assistance obtained from Bank Indonesia in the form of consulting services, hardware and software provision as well as training, according to a letter from Bank Indonesia No.26 / 23 / Bppp dated 21 May 1993.

SHARE OWNERSHIP BY DIRECTORS AND COMMISSIONERS

As of 31 December 20120 position, the Directors and Commissioners of Bank NTT do not own shares in Bank NTT.

SHARE OWNERSHIP BY THE COMMUNITY

Share ownership by the public or Individual Shares which are Series B Shares with share ownership of less than 6% respectively are as follows:



PROFIL ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI, PENYERTAAN SAHAM & AFILIASI

ENTITAS ANAK

Per posisi 31 Desember 2020 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan (Entitas Anak) dan tidak memiliki Saham lebih dari 5% pada perusahaan lain.

ENTITAS ASOSIASI

Per posisi 31 Desember 2020 Bank NTT tidak memiliki Entitas Asosiasi.

VENTURA BERSAMA

Per posisi 31 Desember 2020 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan atau penyertaan saham pada Joint Ventura, Special Purpose Vehicle (SPV) atau tidak memiliki group perusahaan.

JARINGAN KANTOR DAN ATM

Dengan semangat pelayanan kepada masyarakat, Bank NTT tidak hanya melayani di wilayah perkotaan saja tetapi menyebar ke berbagai daerah terpencil di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan semangat itulah maka Bank NTT tersebar di wilayah Kota Kupang dan wilayah Kabupaten Se-Nusa Tenggara Timur serta Kota Surabaya - Jawa Timur.

PROFILE OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATED ENTITIES, PARTICIPATIONS & AFFILIATES

CHILD ENTITY

As of December 31, 2020 Bank NTT did not have a Subsidiary (Subsidiary) and did not own more than 5% Shares in other companies.

ASSOCIATED ENTITY

As of December 31, 2020 Bank NTT does not have an associated entity.

VENTURA TOGETHER

As of December 31, 2020, Bank NTT does not have any Subsidiaries or shares in a Joint Venture, Special Purpose Vehicle (SPV) or does not have a company group.

OFFICE NETWORKS AND ATMS

With a spirit of service to the community, Bank NTT does not only serve in urban areas but spreads to various remote areas throughout East Nusa Tenggara Province. With this enthusiasm, Bank NTT is spread in the Kupang City, East Nusa Tenggara Regency and Surabaya City - East Java.

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	Kantor Pusat	Jl. W. J. Lalamentik 102 Kupang	(0380) 840555 - Fax 840567

KANTOR CABANG UTAMA & CABANG KHUSUS MAIN AND SPECIAL BRANCH OFFICES			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	Kantor Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	(0380) 833212 - Fax 832177
2	Kantor Cabang Khusus	Jl. W. J. Lalamentik No. 102	(0380) 840555 - Fax. 840567



KANTOR CABANG BRANCH OFFICE			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX
1	Cabang Surabaya	Jl. Panglima Sudirman, No. 74	(031) 5350352, Fax 5467638
2	Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	(0382) 038221644
3	Cabang Atambua	Jl. Jend. Sudirman, No. 43	(0389) 21178, 21263, 21460 Fax 21014
4	Cabang Ende	Jl. Dr. Moh. Hatta, No. 60	(0381) 21671,21672,21673 Fax 21132
5	Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani, No. 18	(0387) 63000, 63009,61696 Fax 61695
6	Cabang Ruteng	Jl. Katedral	(0385) 21261,21914, Fax 21995
7	Cabang Lewoleba	Jln. Trans Lembata	(0383) 41439,61695, Fax 41267
8	Cabang Bajawa	Jl. Gajah Mada, No. 1	(0384) 21680,21717,21525 Fax 21496
9	Cabang Larantuka	Jl. Yoakhim L.B. de Rosari, No. 27	(0383) 21603, Fax 21562
10	Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	(0388) 038831133 Fax
11	Cabang Waikabubak	Jl. Gajah Mada, No. 10 Waikabubak Kab. Sumba Barat	(0387) 21184,21215, Fax 21503
12	Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Sutomo No. 1	(0386) 21500,21720 Fax 21741
13	Cabang SoE	Jl. Dipanegoro No. 01	(0388) 21885,21887, Fax 21014
14	Cabang Rote - Ndao	Jl. Gereja, No. 1	(0380) 87185,87186, 87187, Fax 871381
15	Cabang Betun	Jl. Wei Abuk Betun	(0868) 812117562
16	Cabang Labuan Bajo	Jl. Wae Kelambu - Labuan Bajo	(031) 5350352, Fax 5467638
17	Cabang Mbay	Jl. Raya Mbay - Aigela	-----
18	Cabang Waitabula	Jl. Ranggaroko Kel.Langgalero Kab. Sumba Barat Daya.	(0387) 24218, Fax 24219
19	Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	-----
20	Cabang Anakalang	Jl. Lintas Waikabubak-Waingapu	081337172084
21	Cabang Sabu	Jl. El Tari Seba Kec. Sabu Barat Kab.. Sabu Raijua	(0380) 861199
22	Cabang Oelamasi	Jl. Timor Raya KM 36, Kompleks Perkantoran Bupati Kupang Oelamasi - Kab.Kupang	Telp...

KANTOR CABANG PEMBANTU BRANCH OFFICE			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	Cabang Pembantu Wali Kota	Jl. SK Lerrick - Kota Kupang	(0380) 825755
2	Cabang Pembantu Baun	Jl. Raya Kupang - Baun Kab. Kupang	(0382) 23270
3	Cabang Pembantu Takari	Jl. Timor Raya Kab. Kupang	-----
4	Cabang Pembantu Wolowaru	Jln. Raya Ende-Maumere Kab. Ende	(0381) 41070
5	Cabang Pembantu Maurole	Jln Raya Pasar Maurole	086812131677

KANTOR CABANG PEMBANTU
BRANCH OFFICE

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
6	Cabang Pembantu Melolo	Jl. Raya Melolo Kab. Sumba Timur	-----
7	Cabang Pembantu Lewa	Jl. Raya Waingapu-Waikabubak	08113819676
8	Cabang Pembantu Waiwerang	Jl. Kebun Raya Kab. Flores Timur	(0383) 24111, 24112
9	Cabang Pembantu Niki-Niki	Jl. Timor raya Niki-Niki Kab. TTS	(0388) 81111, 81232
10	Cabang Pembantu Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek - Niki-Niki	08113819541
11	Cabang Pembantu Kewapante	Jl. Maumere - Larantuka Kab. Sikka	-----
12	Cabang Pembantu Balauring	Jl. Trans Lembata Balauring Kab.Lembata	08113819690
13	Cabang Pembantu Reo	Jl. Raya Ruteng-Reo, Kab.Manggarai	(0385) 61371
14	Cabang Pembantu Atapupu	Jln. Raya Motaain - Atapupu	086812131677
15	Cabang Pembantu Weluli	Jl. Atambua - Weluli	08113819704
16	Cabang Pembantu Pante Baru	Jln. Raya Pantai Baru - Ba'a	08113819698
17	Cabang Pembantu Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng Kab. Ngada	085230234929, 08113819696
18	Cabang Pembantu Oelolok	Jl Timor Raya Kab. TTU	08113819547
19	Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili - Lembor	08113819702
20	Cabang Pembantu Kapan	Jl. Kapan - SoE - Kapan, Kab. TTS	08113819543
21	Cabang Pembantu Mena	Jl. Trans Mena - Atapupu, Kab. TTU	08113819706
22	Cabang Pembantu Waemoro	Jl. Raya Ruteng Kab. Manggarai	08113819708
23	Cabang Pembantu Iteng	Jl. Iteng - Ruteng Kab. Manggarai	08113819711
24	Cabang Pembantu Elopada	Jl. Raya Elopada - Waetabula	08113819714
25	Cabang Pembantu Kabir	Jln. Raya Kabir	08113819694
26	Cabang Pembantu Nggongi	Jln. Raya Trans Waingapu - Karera	038621500
27	Cabang Pembantu Paga	Jl. Raya Maumere - Ende	08113819716
28	Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa	081339456488
29	Cabang Pembantu Watunggong	Jl. Raya Watunggong - Elar Borong	-----
30	Cabang Pembantu Naikliu	Jl. Raya Naikliu,Amfoang Utara-Kab.Kupang	-----
31	Cabang Pembantu Kaputu	Jl. Raya Trans Kaputu-Betun, Kab. Malaka	-----
32	Cabang Pembantu Motaain	Jl. Raya Motaain, Tasifeto Timur-Kab. Belu	-----
33	Cabang Pembantu Kolbano	Jl. Raya Kolbano-Batu Putih, Kolbano-Kab. TTS	-----
34	Cabang Pembantu Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a, Kec.Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao	-----
35	Cabang Pembantu Mukun	Desa Mukun, Kec. Kota Komba-Manggarai Timur	-----
36	Cabang Pembantu Pota	Jl. Raya Pota-Buntal, Kab. Manggarai Timur	-----
37	Cabang Pembantu Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12 /RW 06 Kec. Alor Timur Laut- Kabupaten Alor.	-----
38	Cabang Pembantu Wairiang	Jl. Trans Lembata, Kec. Buyasuri - Kab. Lembata	-----
39	Cabang Pembantu Weliman	Jl. Loro Haitimuk, Kec. Weliman Kab. Malaka	-----
40	Cabang Pembantu Nemberala	Desa Nemberala Kec. Rote Barat Daya Kab. Rote Ndao.	-----
41	Cabang Pembantu Baing	Jl. Raya Baing, Kec. Wulla Waijelu, Kab. Sumba Timur	-----



KANTOR KAS CASH OFFICE			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	Kas RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes	Jln. Moh. Hatta 19, Kupang (kompleks RSUD W. J. Johannes)	(0380) 833147
2	Kas Oepura	Jln. Soeharto Oepura Kupang	-----
3	Kas Kantor Gubernur NTT	Jln. Polisi Militer Kupang (lt. 1) Aula Eltari	Telp (0380) 832407 Fax (0380) 828755
4	Kas Oeba	Jln. Alor Oeba Kupang	(0380) 820626
5	Kas Merdeka	Jln. Ahmad Yani, Merdeka - Kupang	(0380) 829101
6	Kas Universitas Kristen Artha Wacana	Jln. Adi Sucipto - Oesapa Kupang	081339231986
7	Kas RSUD TC. Hilers Maumere	Jln. Wairklau - Maumere Kab. Sikka (Komp. RSUD TC. Hilers)	(0382) 23853
8	Kas Universitas Flores	Jln. Sam Ratulangi - Ende	(0381) 23173
9	Kas Kantor Bupati Ende	Jln. Eltari (Kom. Kantor Bupati Ende)	(0381) 21167
10	Kas RSUD Umbu Raha Meha	Jln. Adam Malik 54 - Waingapu	-----
11	Kas Pahunga Lodu /Mangili	Jln. Raya Mangili - Sumba Timur	-----
12	Kas RSK. Lindimara	Jln. Prof. Dr. W. J. Johannes No. 4	-----
13	Kas RSUD. Larantuka	Jln. Herman Fernandez - Larantuka	(0383) 21259
14	Kas STKIP Ruteng	Jln. Ahmad Yani No.10 - Ruteng	-----
15	Kas Kantor Bupati Manggarai	Jln. Motang Rua No. 1 Kota Ruteng	-----
16	Kas RSUD Ruteng	Jln. Dr. Sutomo No. 1 Kota Ruteng	-----
17	Kas RSUD Atambua	Jln. Dr. Soetomo 2, Atambua	-----
18	Kas Kantor Bupati Rote Ndao	Kom. Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai Kantor Bupati Rote	-----
19	Kas Kantor Bupati Alor	Jln. El Tari 1, Kalabahi	-----
20	Kas RSUD Kalabahi	Jln. Dr. Soetomo 8, Kalabahi	-----
21	Kas RSUD Lewoleba	Jln. Trans Lembata - Lewoleba	-----
22	Kas Kantor Bupati Sumba Barat	Jln. Wae Karou (Kom. Kantor Bupati Sumba Barat)	-----
23	Kas RSUD Bajawa	Jln. Diponegoro (Kom. RSUD Bajawa)	-----
24	Kas Oesapa	Jln. Timor Raya - Kupang	0380-881331
25	Kas Kampung Ujung	Jln. Cumi-Cumi Labuan Bajo	-----
26	Kas Pagal	Jln. Reo - Ruteng	-----
27	Kas Kantor Bupati Sumba Timur	Jln. Soeharto - Waingapu	-----
28	Kas Kantor Bupati Belu	Jln. El Tari No. 1, Kel. Umanen - Kab. Belu	038121761
29	Kas Wolowona	Jl. Hasanudin-Kec. Ende Timur	038831133
30	Kas RSUD Kefamenanu	Jln. Letjen Soeprapto Kefamenanu	-----
31	Kas Kantor Bupati Manggarai Timur	Jl. Toka- Kota Borong	08113819700
32	Kas Kantor Bupati Sumba Tengah	Kompleks Pemerintahan Makatul - Waibakul	-----
34	Kas Namosain	Jl. Pahlawan 175, Namosain - Kupang	-----
35	Kas Nong Meak	Jl. Nong Meak No.01 - Maumere	-----
36	Kas Pasar Kadelang	Jl. Buton, Kec. Teluk Mutiara - Alor	-----
37	Kas Kantor Bupati Manggarai Barat	Jl. Frans Sale Lega - Labuan Bajo	-----
38	Kas Lamahora	Jl. Trans Lembata - Lamahora	-----
39	Kas Haliwen	Jl. Wehor - Atambua	-----
40	Kas UNDANA	Jl. Adi Sucipto Penfui - Kupang	-----
41	Kas RS. St. Elisabeth Lela	Jl. Dusun Tada, Desa Lela - Sikka	-----



KANTOR KAS CASH OFFICE			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
42	Kas Kupang Tengah	Jl. Timor Raya Km.15 Kota Kupang	-----
43	Kas Kelapa Lima	Jl. Timor Raya Km.5 Kota Kupang	-----
44	Kas Tuak Daun Merah	Jl. Bundaran PU Kompleks Ruko Permai, Kota Kupang	-----
45	Kas Tenau	Jl Simpang Raya Tenau, Kota Kupang	-----
46	Kas Sikumana	Jl. H.R Koroh No.132 Kel. Sikumana.	-----
47	Kas Kantor Bupati Nagekeo	Kompleks Kantor Bupati Nagekeo, Lape-Mbay	-----
48	Kas RSUD SoE	Jl. Hayam Wuruk, Kota SoE-Kab.TTS	-----
49	Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Bougenville, Kota SoE-Kab.TTS	-----
50	Kas Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba-Bolou-Kab. Sabu Raijua	-----
51	Kas LLBK - Siliwangi	Jl. Siliwangi, Kel. LLBK-Kota Kupang	-----
52	Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Mongonsidi, Kel.Fatululi-Kota Kupang	-----
53	Kas BTN Kolhua	Jl. Fetor Foeny, Kel. Maulafa-Kota Kupang	-----
54	Kas Penfui	Jl. Adi Sucipto RT.008/RW.04 Penfui - Kota Kupang.	-----
55	Kas Kantor Oesao	Jln. Timor Raya Km 25,5 - Kab. Kupang	-----
56	Kas RSUD Waikabubak	Kompleks RSUD Waikabubak - Kab. Sumba Barat	-----
57	Kas Kantor Bupati Timor Tengah Selatan	Jl. Piet A. Tallo No.1 SoE, Kab. TTS	-----
58	Kas Kota Larantuka	Jl. Trans Larantuka - Maumere	-----
59	Kantor Kas Weoe	Jl. Raya Weoe Kec. Wewiku Kab. Malaka	-----
60	Kantor Kas Politani Kupang	Kompleks Kampus Politeknik Pertanian Negeri Kupang	-----
61	Kantor Kas Pasar Kasih Naikoten	Jl. Jend.Soeharto No.50A Naikoten I Kota Kupang	-----
62	Kantor Kas Mbaumuku	Jl. Gajah, Ruko Pemda Kab. Manggarai	-----
63	Kantor Kas RSUD Naibonat	Kompleks RSUD Naibonat Kab. Kupang	-----
64	Kantor Kas RSUD Ba'a	Kompleks RSUD Ba'a Kab. Rote Ndao	-----
65	Kas RS St. Carolus Borromeus	Kompleks RS. St. Carolus Borromeus, Kel. Bello - Kota Kupang	-----
66	Kantor Kas Citra Bangsa	Kompleks Univ. Citra Bangsa, Kayu Putih - Kota Kupang	-----
67	Kantor Kas Aeramo	Kompleks Rumah Sakit Daerah Aeramo, Kab. Nagekeo	-----

KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD) VILLAGE SAVE LOAN UNIT OFFICE (USPD)			
NO NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	USPD Oe'Ekam	Jl. Amanuban Timur, Kab. Timor Tengah Selatan	08113819529
2	USPD Panite	Jl. Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah selatan.	08113819528
3	USPD Kokar	Jl. Raya Jack Djobo, Kec.Alor Barat Laut - Kab.Alor	-----
4	USPD Moru	Jl. Raya Pasar Moru, Kec. Alor Barat Daya - Kab. Alor	-----
5	USPD Boru	Jl. Raya Maumere Larantuka, Kec. Wulangitang	-----



KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD) VILLAGE SAVE LOAN UNIT OFFICE (USPD)			
NO NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
6	USPD Hinga	Jl. Raya Trans Sagu, Kec.Kalobalagit, Kab. Flores Timur	-----
7	USPD Kota Baru	Jl. Trans Utara Ende, Kec.Kota Baru, Kab.Ende	-----
8	USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere kec.Detusoko, Kab. Ende	-----
9	USPD Nangapanda	Jl. Negara Ende – Bajawa, Kec.Nangapanda, Kab. Ende	-----
10	USPD Wajewa Barat	Jl. Waimagura, Kec.Wajewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya	-----
11	USPD Kodi Utara	Jl. Raya Waitabula Kodi Utara, Kec. Kodi Utara, Kab. Sumba Barat Saya	-----
12	USPD Hadakewa	Jl. Trans Lembata,Kec.Lebatukan, Kab. Lembata	-----
13	USPD Bola	Jl. Raya Bola Mapitara, Km.25, Kec. Bola. Kab, Sikka	-----
14	USPD Talibura	Jl. Raya Maumere-Larantuka, Kec. Talibura, Kab. Sikka	-----
15	USPD Nita	Jl. Raya Maumere-Ende, Kec.Nita, Kab. Sikka	-----
16	USPD Mauponggo	Jl. Raya Mauponggo Mbay, Kec. Mauponggo, Kab Nagekeo	-----
17	USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa, ec.Nagaroroo, Kab. Nagekeo	-----
18	USPD Golewa	Jl. Raya Bajawa Ende, Kec. Mataloko Kab. Ngada	-----
19	USPD So'a	Jl. Raya Bajawa - So'a, Kec. So'a - Kab. Ngada	-----
20	USPD Riung	Jl. Raya Mbay Riung,Kec. Riung - Kab. Ngada	-----
21	USPD Satarmese Barat	Jl. Raya Pale – Ramut, Kec. Satarmese Barat, Kab. Manggarai	-----
22	USPD Kuwus	Jl. Raya Ruteng – Terang, Kec.Kuwus - Manggarai Barat	-----
23	USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela, Kec.Rote Timur, Kab, Rote Ndao	-----
24	USPD Tanarighu	Jl. Raya Tanarighu Waikabubak, Kab. Sumba Barat	-----
25	USPD Lamboya	Jl. Raya Lamboya Waikabubak, Kab. Sumba Barat	-----
26	USPD Nggaha Ori Angu	Jl. Raya Waingapu, Kec.Nggaha Ori Angu, Kab. Sumba Timur	-----
27	USPD Noemuti	Jl. Raya Timor Raya, Kel. Oenaek. Kec. Noemuti, Kab. Timur Tengah Utara	-----
28	USPD Halilulik	Jl. Raya Hailulik – Betun, Kec.Tasifeto Barat	-----
29	USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec.Atambua Barat, Kab. Belu	-----
30	USPD Kobalima	Jl. Raya Betun – Kobalima, Kec. Kobalima, Kab. Belu	-----
31	USPD Camplong	Jl.Timor Raya, Kec.Fatuleu Kab. Kupang	-----
32	USPD Oekabiti	Jl. Raya Oesao – Oekabiti, Kec.Amarasi Barat, Kab. Kupang	-----
33	USPD Sabu Timur	Jl. El Tari No.10, Sabu Timur, Kab. Sabu Raijua	-----
34	USPD Haekesak	Jl. Raya Atambua - Haekesak	038921178



KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)
VILLAGE SAVE LOAN UNIT OFFICE (USPD)

NO NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
35	USPD Eban	Jl. Raya Eban - Kefa	038831133
36	USPD Polen	Jl. Trans Timor – SoE	038821885
37	USPD Pamakayo	Jl. Trans Ritaebang - Desa Pamakayo Flotim	038321603
38	USPD Pasar Matawai	Jl. El Tari No. 18- Waingapu - Kota Waingapu	038763000
39	USPD Sabu Raijua	Jl. Raya Raijua – Kab.Sabu Raijua	-----
40	USPD Batakte	Jl. Air Terjun Oenesu	-----
41	USPD Maunori	Jl.Raya Maunori – Mbay	-----
42	USPD Bambor	Jl. Trans Flores – Bambor – Labuan Bajo	-----
43	USPD Terang	Jl. Raya Labuan Bajo – Terang, Labuan Bajo	-----
44	USPD Bealaing	Jl. Raya Ruteng – Ende, Borong	-----
45	USPD Waelengga	Jl. Raya Baelaing – Borong	-----
46	USPD Pasar Pada	Jl. Trans Nagawutung, Lewole	-----
47	USPD Tabundung	Jl. Pinu Pahar, Tabundung-Kab.Sumba Timur	-----
48	USPD Mamboro	Kompleks Kantor Camat Mamboro-Kab. Sumba Tengah	-----
49	USPD Maritaing	Jl. Maritaing, Alor Timur-Kab.Alor	-----
50	USPD Palla.	Desa Wee Paboba, Kec. Wewewa Utara-Sumba Barat Daya	-----
51	USPD Lamalera	Jl. Ikan Paus, Kec. Wulandoni – Kab. Lembata	-----
52	USPD Wini	Jl. Ikan Paus, Kec. Insana Utara – Kab. TTU	-----
53	USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	-----
54	USPD Maurako	Jl. Pasar Mauroko, Kec. Mauroko – Kab. Ende	-----
55	USPD Semau	Jl. Poros Selatan Semau, Dese Uita, Kec. Semau – Kab. Kupang	-----

PAYMENT POINT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	SAMSAT Kota Kupang	Jln. R. Suprpto No. 15A - Oeba Kupang	-----
2	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya	Jln. Poma - Waikabubak	-----
3	SAMSAT Kab.Sumba Tengah	Jln. Waibakul - Waikabubak	-----
4	SAMSAT Kab. Ende	Jln. Melati - Ende	-----
5	SAMSAT Kab. Flores Timur	Jln. Ahmad Yani - Larantuka	-----
6	SAMSAT Kab. Manggarai Timur	Jln. Kompleks Pasar Borong – Manggarai Timur	-----
7	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan	Jln. Gunung Mollo - SoE	-----
8	SAMSAT Kab. Sumba Timur	Jln. Ampera No. 14 Waingapu	038763000
9	SAMSAT Kab. Manggarai	Jln. Katedral No. 04 - Ruteng	038521262
10	SAMSAT Kab. Manggarai Barat	Jln. Frans Nala - Batu Cermin	038541456
11	SAMSAT Kab. Ngada	Jln. R. A Kartini - Kota Bajawa	-----
12	SAMSAT Kab. Sikka	Jln. Eltari - Maumere	038221644
13	SAMSAT Kab. Nagakeo	Jln. Trans Mbay - Marakokop	08113819693
14	SAMSAT Kab. Lembata	Jln. Trans Lembata	038341439
15	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara	Jl. El Tari KM. 6 Kota Kefamenanu	038831133



PAYMENT POINT			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
16	SAMSAT Kab. Sumba Barat	Jl. Wae Karou, Lali - Kab. Sumba Barat	-----
17	SAMSAT Kab. Alor	Jl. Ahmad Yani No. 32 - Kalabahi	-----
18	SAMSAT Kab. Belu	Jl. A.J. Bere Mau, Kec. Atambua Barat - Kab. Belu	-----
19	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.	Kompleks Sekolah St. Yoseph Naikoten II - Kota Kupang.	-----

MOBIL KAS KELILING BANK NTT NTT BANK RUNNING CASH CAR			
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS	TELP/FAX TELEPHONE/FAX
1	Kas Mobil Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	-----
2	Kas Mobil Cabang Sabu	Jl. Raya Pelabuhan Seba	-----
3	Kas Mobil Cabang Soe	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	-----
4	4 Kas Mobil Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	-----
5	Kas Mobil Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua	-----
6	Kas Mobil Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	-----
7	Kas Mobil Cabang Ende	Jl. Moh. Hatta 60 Ende	-----
8	Kas Mobil Cabang Ruteng	Jl. Katedral Ruteng	-----
9	Kas Mobil Cabang Waikabubak	Jl. Bhayangkara Waikabubak	-----
10	Kas Mobil Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	-----
11	Kas Mobil Cabang Pembantu Walikota	Jl. S.K. Lerrick - Kota Kupang	-----
12	Kas Mobil Keliling Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien, Atambua - Kab. Belu	-----
13	Kas Mobil Keliling Cabang Maumere	Jl. El Tari, Maumere - Kab. Sikka	-----

ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG-NTT ATMs THAT ARE IN KUPANG-NTT CITY		
NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Khusus 2	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
2	ATM Cabang Khusus 4	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
3	ATM Cabang Khusus 5	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
4	ATM Cabang Khusus 6	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
5	ATM Cabang Khusus 7	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
6	ATM Cabang Khusus 8	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
7	ATM Cabang Khusus 9	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
8	ATM Cabang Khusus 10	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang



ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG-NTT
ATMs THAT ARE IN KUPANG-NTT CITY

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
9	ATM Cabang Utama Kupang 1	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang
10	ATM Cabang Utama Kupang 2	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang
11	ATM Cabang Utama Kupang 3	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang
12	ATM Cabang Utama Kupang 4	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang
13	ATM Apotik K 24 Merdeka	Jl. Ahmad Yani No 58 Kupang
14	ATM Bandara Eltari	Jl. Adisucipto Bandara Eltari Kupang
15	ATM Kas Gubernur	Jl. Polisi Militer Aula Eltari Lt 1 Kupang
16	ATM Gerai Hoky Mart - Lasiana	Jl. Timor Raya Km.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang
17	ATM BTN Kolhua	Jln. Fetor Foenay Kel. Maulafa - Kota Kupang
18	ATM UKW Kupang	Jl Adisucipto Oesapa Kupang
19	ATM Hotel Pelangi	Jl Veteran Kota Kupang
20	ATM RS St. Carolus Borromeus	Jln. H. R. Koroh KM 8, Bello
21	ATM Maulafa	Jl. Fetor Foenay, RT. 16 RW. 6 Maulafa, Kupang
22	ATM Sulung Budi	Jl. Siliwangi No. 1 Kampung Solor, Kupang
23	ATM Kantor Pusat - Gerai ATM	Jl. W.J. Lalamentik No. 102
24	ATM Ktr Walikota	Jl. S K Lerrik Walikota
25	ATM Hotel On The Rock	Jl. Timor Raya - Kota Kupang
26	ATM RSU Kartini Kupang;	Jl. Frans Seda No.17 Kota Kupang
27	ATM RSIA Leona - Kupang;	Jl. Soverdi No. 20 Oebufu, Kota Kupang
28	ATM Apotik Tiara	Jl. Piet A. Tallo, Oesapa Selatan - Kota Kupang
29	ATM RM. Sei Bakunase,	Jl. A. Nisononi Kel. Bakunase - Kota Kupang.
30	ATM SPBU Oepura	Jl. H.R Koroh No.25 Kel. Oepura, Kota Kupang
31	ATM Kas Tenau	Jl. Simpang Raya Tenau, Alak, Kota Kupang
32	ATM Kas Oepura	Jl. Soeharto No.83 A Kota Kupang.
33	ATM Ruko Meubel Monika	Jl. Amabi Tofa, Kota Kupang
34	ATM Cabang Utama Kupang 5,	Jl. Cak Doko No. 50 Oebobo Kota Kupang
35	ATM Kas Oesapa;	Jl. Timor Raya, Oesapa-Kota Kupang
36	ATM RM Kahang Jaya	Jl. El Tari II Liliba - Kota Kupang
36	ATM Kas RSUD W.Z. Yohanes Kupang	Kompleks RSUD W.Z. Yohanes Kpg - Kota Kpg
37	ATM Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Monginsidi Kel. Fatululi - Kota Kupang.
38	ATM Hotel Amaris	Jl. Bundaran PU No. 01 Kota Kupang.
39	ATM Hotel Debitos	Jl. Frans Seda Kota Kupang.
40	ATM KCU Lama - Kuanino	Jl. Moh. Hatta No.56 Kota Kupang.
41	ATM Borneo Bakery	Jl. Sudirman Naikoten II - Kota Kupang
42	ATM Hoky Mart - Lasiana	Jl. Timor Raya KM.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang
43	ATM SPBU Oeba	Jl. Sumatera, Oeba - Kota Kupang
44	ATM Undana	Jl. Adi Sucipto, Penfui - Kota Kupang
45	ATM Chrysant Homestay	Jl. Antonov No. 27 Kel. Baumata Barat .
46	ATM Politani Negeri Kupang	Jl. Prof. Dr. Herman Johannes Kelapa Lima -Kota Kupang

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN KUPANG
ATMs THAT ARE IN KUPANG DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM KCP Oesao	Jl. Timor Raya Km. 25 Kab Kupang
2	ATM Kantor Bupati Kupang	Jl. Timor Raya, Oelamasi



ATM YANG BERADA DI KABUPATEN KUPANG ATMs THAT ARE IN KUPANG DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
3	ATM Kas Tarus - Kupang Tengah,	Jl. Timor Raya Km 15 Kupang Tengah - Kab. Kupang

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SIKKA ATMs THAT ARE IN SIKKA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Maumere 1	Jl. Nong Meak No 1 Maumere
2	ATM Cabang Maumere 2	Jl. Nong Meak No 1 Maumere
3	ATM Ktr Bupati Sikka	Jl. Ahmad Yani Maumere
4	ATM RSUD TC. Hillers	Kompleks RSUD TC. Hillers, Maumere
5	ATM KCP Kewapante	Jl. Maumere - Larantuka
6	ATM Hotel Benggoan 3	Jl. Moa Toda, Maumere-Kab. Sikka
7	ATM Hotel Capa	Jl. Nairoa-Waipare Maumere Kab. Sikka
8	ATM Kas Mobil Keliling KC. Maumere	Jl. El Tari Maumere - Kab. Sikka

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN BELU ATMs THAT ARE IN BELU DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Atambua 1	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua
2	ATM Cabang Atambua 2	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua
3	ATM Cabang Atambua 3	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua
4	ATM KCP Atapupu	Jl. Raya Atapupu
5	ATM USPD Halilulik	Jl. Raya Halilulik
6	ATM RSUD Atambua	Jl. Dr. Soetomo 2 Kompleks RSUD Atambua
7	ATM Motaain	Jl. Raya Motaain - Atambua
8	ATM Jabal Mart - Atambua;	Jl. Gajah Mada, Atambua
9	ATM Hotel Timor - Atambua;	Jl. Siwabesi, Atambua
10	ATM Kantor Cabang Atambua 4,.	Jl. Sudirman No.43 Atambua
11	ATM Cabang Atambua 5 (Kantor Baru)	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu
12	ATM KCP Weluli	Jl. Atambua - Weluli Kab. Belu.
13	ATM Kas Mobil Keliling KC. Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu
14	ATM USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec. Atambua Barat - Kab. Belu

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ENDE ATMs THAT ARE IN ENDE DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Unflor	Jl. W Monginsidi Ende
2	ATM Kantor Cabang Ende	Jl. Moh Hatta 59 Ende
3	ATM Kantor Bupati Ende	Jl. Ahmad Yani Ende
4	ATM Hotel Flores	Jl. Sudirman, Ende
5	ATM Kantor Cabang Ende TM	Jl. Moh Hatta No. 59 - Ende


ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ENDE
 ATMs THAT ARE IN ENDE DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
6	ATM USPD Nangapanda;	Jl. Negara Ende - Bajawa, Ende
7	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende
8	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende
9	ATM USPD Detusoko	Jl. Negara Ende - Maumere, Kec. Detusoko -Kab. Ende
10	ATM RSUD Ende	Jl. Prof Dr. W.Z. Yohanes - Kab. Ende

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR
 ATMs IN THE DISTRICT OF EAST SUMBA

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Kantor Bupati Waingapu	Jl. R Suprpto Waingapu
2	ATM Kantor Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu
3	ATM RSUD Umbu Rara Meha	Kompleks RSUD Umbu Rara Meha Waingapu
4	ATM Dinas Kesehatan Waingapu	Jl R Suprpto Waingapu
5	ATM Kantor Cabang Waingapu 2	Jl. Ahmad Yani No. 18 Waingapu
6	ATM KCP Lewa	Jl. Raya Waingapu - Waikabubak
7	ATM Kantor Cabang Pembantu Melolo;	Jl. Raya Melolo - Waingapu Kab. Sumba Timur
8	ATM Kantor Cabang Waingapu 3.	Jl. Ahmad Yani No. 18, Waingapu-Kab.Sumba Timur
9	ATM Kantor Cabang Pembantu Nggongi	Jl. Raya Trans Waingapu-Karera Kab. Sumba Timur.

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI
 ATMs THAT ARE IN MANGGARAI DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM kantor Bupati Ruteng	Jl Motangrua No 1 Ruteng
2	ATM kantor Cabang Ruteng	Jl Katedral Ruteng
3	ATM KCP Reo	Jl. Raya Reo - Ruteng
4	ATM Kas STKIP	Jl. Ahmad Yani Ruteng - Kab. Manggarai
5	ATM KCP Waemoro	Jl. Raya Ruteng- Labuan Bajo, Kel Wae Belang- Ruteng
6	ATM Kantor Cabang Ruteng	Jl. Katedral, Ruteng - Kab. Manggarai

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
 ATMs IN NORTH CENTRAL TIMOR DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Kantor Cabang Kefamenanu	Jl Eltari Kefamenanu
2	ATM Kantor Bupati Kefamenanu	Jl Jendral Sudirman Kefamenanu
3	ATM Toko Jabal Rahmad Kefamenanu	Jl Kartini Kota Kefa
4	ATM Sinar Bangunan - Kefamenanu ;	Jl. Eltari Kefamenanu


ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
 ATMs IN NORTH CENTRAL TIMOR DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
5	ATM KCP Oelolok	Jl. Timor Raya-Kab. Timor Tengah Utara
6	ATM KCP Mena	Jl. Trans Mena Atapupu Kab. Belu
7	ATM Pertamina KM 4 Kefa	Jl. Trans Kefa KM 4 Kefamenanu Kab. TTU

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
 ATMs IN SOUTH CENTRAL TIMOR DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM kantor Cabang Soe 3	Jl. Diponegoro No. 01 SoE
2	ATM KCP Niki Niki	Jl. Timor Raya - Niki-Niki
3	ATM KCP Kapan	Jl. SoE - Kapan
4	ATM KCP Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek, Oinlasi-Kab.TTS
5	ATM Kantor Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Hayam Wuruk, SoE-Kab.TTS
6	ATM Kantor Kas RSUD SoE	Jl. Bougenville, Kec. Kota SoE-Kab TTS
7	ATM Kantor Cabang SoE 4	Jl. Diponegoro No. 01 SoE
8	ATM Kantor Dinas PPO Kab. TTS	Jl. Mollo Kota Soe Kab. TTS
9	ATM Swalayan Mubatar	Jl. Diponegoro Soe Kab. TTS
10	ATM Kantor Bupati TTS	Jl. Piet A. Tallo No.1 Soe Kan. TTS

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT
 ATMs THAT ARE IN WEST SUMBA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM kantor Cabang Waikabubak 1	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak
2	ATM kantor Bupati Sumba Barat	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak
3	ATM RSUD Waikabubak	Jl. Adhyaksa, Waikabubak-Kab.Sumba Barat
4	ATM RSK Lende Mauripa	Jl. Gajah Mada No. 10 Kab. Sumba Barat.

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN LEMBATA
 ATMs THAT ARE IN LEMBATA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Kantor Cabang Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba
2	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba
3	ATM RSUD Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba
4	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jln. Trans Lembata
5	ATM Kas Lamahora ;	Jl. Trans Lembata - Lamahora Kab. Lembata
6	ATM Kantor Cabang Lewoleba 2	Jl. Trans Lembata Lewoleba-Kab. Lembata


ATM YANG BERADA DI KABUPATEN FLORES TIMUR
 ATMs IN THE DISTRICT OF EAST FLORES

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM kantor Cabang Larantuka 1	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka
2	ATM kantor RSUD Larantuka	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka
3	ATM kantor Bupati Flotim	Kompleks Kantor Bupati Larantuka
4	ATM KCP Waiwerang	Jl. Kebun Raya - Waiwerang
5	ATM Kantor Cabang Larantuka 2 (Kantor Baru)	Jl. Basuki Rahmat Larantuka Kab. Flores Timur.
6	ATM USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara - Larantuka, Kec. Adonara Barat - Flores Timur

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TENGAH
 ATMs IN CENTRAL SUMBA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM KCP Anakalang	Jl. Raya Waibakul - Waikabubak
2	ATM Kantor Cabang Anakalang 1;	Jl. Raya Waibakul Kab. Sumba Tengah
3	ATM Rumah Sakit Bergerak Anakalang	Waihibur, Kec. Umbu Ratu Nggay Barat - Kab. Sumba Tengah

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NGADA
 ATMs IN NGADA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM kantor Cabang Bajawa 1	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa
2	ATM kantor Cabang Bajawa 2	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa
3	ATM kantor Bupati Ngada	Kompleks Kantor Bupati Bajawa
4	ATM KCP Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng
5	ATM STKIP Citra Bakti Husada	Jl. Raya Bajawa - Ende, Golewa Kab. Ngada

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ALOR
 ATMs THAT ARE IN ALOR DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Kantor Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi
2	ATM Kantor Bupati Kalabahi	Jl. Eltari No 1 Kalabahi
3	ATM RSUD Kalabahi	Jl. Dr Sutomo 8 Kalabahi
4	ATM Kantor Cabang Kalabahi 2	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi
5	ATM Hasanudin - Kalabahi	Jl. Hasanudin Kel. Binongko, Kalabahi.
6	ATM Mutiara Market - Kalabahi	Jl. Panglima Polem, Kadelang, Kalabahi
7	ATM Hotel Pulo Alor	Jl. El Tari Kel. Kalabahi Timur Kab. Alor.
8	ATM KCP Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12/RW.06, Kec. Alor Timur Laut - Kab. Alor


ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ROTE NDAO
 ATMs THAT ARE IN THE ROTE NDAO DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Rote Ndao 1	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao
2	ATM Ktr Bupati Rote Ndao	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao
3	ATM KCP Pantai Baru	Jl. Pantai Baru Baa
4	ATM Cabang Rote 2	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao
5	ATM USPD Papela	Jl. Raya Ba'a - Papela Kab. Rote Ndao
6	ATM KCP Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a-Kec.Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao
7	ATM Nemberala	Jl. Raya Nemberala - Ba'a, Kab. Rote Ndao

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SABU RAIJUA
 ATMs THAT ARE IN SABU RAIJUA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Sabu (Kantor Baru)	Jl. El Tari Seba. Kec Sabu Barat - Kab. Sabu Raijua.
2	ATM Kantor Cabang Sabu 2	Jl. Raya Pelabuhan Seba
3	ATM Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba - Kab Sabu Rajua
4	ATM USPD Sabu Timur	Jl. Raya Raijua, Sabu
5	ATM USPD Raijua	Jl. Raya Raijua, Kab. Sabu Raijua

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MALAKA
 ATMs THAT ARE IN MALAKA DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Betun 1	Jl. Pasar Waiabuk Betun
2	ATM Cabang Betun 2	Jl Raya Betun Depan Koramil
3	ATM Kantor Cabang Betun	Jl. Kateri No. 04 - Betun

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
 ATMs THAT ARE IN WEST MANGGARAI DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Labuan Bajo 1	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo
2	ATM Cabang Labuan Bajo 2	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo
3	ATM Kantor Bupati Labuan	Jl. Wae Kulambu Labuan Bajo.
4	ATM Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili Lembor - Labuan Bajo
5	ATM USPD Bambor	Jl. Trans Flores Timur - Bambor Kab. Manggarai Barat
6	ATM Pantai Pede - Labuan Bajo	Jl Raya Pantai Pede, Labuan Bajo



ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
ATMs IN THE DISTRICT OF WEST SUMBA DAYA

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Waitabula	Jl. Raya Waitabula - Waikabubak
2	ATM Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Komplek Puspem Kadula
3	ATM Laratama;	Desa Radamata Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya
4	ATM SPBU Bumi Indah;	Desa Taworara Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya
5	ATM Kantor Cabang Pembantu Elopada	Jl. Elopada Waitabula Kab. Sumba Barat Daya
6	ATM USPD Wawewa Barat	Jl. Waimagura Kec. Wawewa Barat Kab. Sumba Barat Daya.

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NAGEKEO
ATMs THAT ARE IN NAGEKEO DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Mbay	Jl. Raya Aengela - Mbay
2	ATM Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa
3	ATM Kantor Bupati Mbay;	Jl. Moh. Hatta No. 1 Nagekeo
4	ATM USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende - Bajawa Kec. Nangaroro Kan. Nagekeo
5	ATM Kantoc Cabang Mbay 2	Jl. Raya Aegela Mbay Kab. Nagekeo.

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
ATMs THAT ARE IN EAST MANGGARAI DISTRICT

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa
2	ATM Kantor Bupati Manggarai Timur	Kompleks Kantor Bupati Manggarai Timur, Lehong - Borong
3	ATM USPD Bealaing	Jl, Ruteng-Bajawa, Kec. Pocoranaka- Borong
4	ATM KCP Pota	Jl. Raya Pota Buntal - Kab. Manggarai Timur

ATM YANG BERADA DI SURABAYA - JAWA TIMUR
ATMs THAT ARE IN SURABAYA - JAWA TIMUR

NO	NAMA NAME	ALAMAT ADDRESS
1	ATM Cabang Utama Surabaya	Jl. Jend. Sudirman No. 74 Surabaya
2	ATM Cabang Surabaya 2	Jl. Yos Sudarso Hotel Garden Palace Surabaya.



ALAMAT ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Sebagaimana telah diungkapkan pada profil entitas anak dan entitas asosiasi bahwa Bank NTT tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi.

INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL - OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

SUBSIDIARY AND ASSOCIATED ENTITY ADDRESS

As disclosed in the profile of subsidiaries and associated entities, Bank NTT does not have any subsidiaries and associated entities.

INSTITUTION INFORMATION AND CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS - SUSTAINABLE BOND I BANK NTT PHASE I YEAR 2018

KETERANGAN INFORMATION	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONS
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 Rating Company for Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Bond Listing	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri Lantai 22, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190 Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Indopremier Sekuritas Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210 PT. Danareksa Sekuritas Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110, Indonesia Tlp. (021) 2955 5777, 2955 5888 Fax. (021) 3500 989
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Public Accountant	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan UOB Plaza Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin, Lot. 8-10 Jakarta Pusat - 10230 Telp. (021) 3000 7879 Fax. (021) 3000 7898
Jasa Konsultan Hukum Legal Consultant Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Law Office Office 8, 15th Floor Suite H Jl. Senopati Raya No. 88 Jakarta 12190 - Indonesia Tlp. (021) 2933 2858, 2933 2859 Fax. (021) 2933 2857
Notaris Notary	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 Tlp. (021) 7244650 Fax. (021) 7265090



PERISTIWA PENTING TAHUN 2020

IMPORTANT EVENTS IN 2020

JANUARI JANUARY



PROGRAM FLPP

FLPP program

Peresmian perumahan Bank NTT City di Oetalu desa Penfui Timur Kabupaten Kupang yang penyalurannya melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT dengan memanfaatkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) pada tanggal 03 Januari 2020.

The inauguration of the NTT City Bank housing in Oetalu, Penfui Timur village, Kupang Regency, which is distributed through the NTT Bank Home Ownership Credit (KPR) by utilizing the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) on January 3, 2020.



PELANTIKAN DIREKTUR UMUM

Inauguration of the General Director

Pelantikan Direktur Umum Bank NTT, Bapak Yohanis Landu Praing oleh Pemegang Saham Pengendali Gubernur NTT Bapak Victor B. Laiskodat bertempat di lantai V Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 07 Januari 2020.

Inauguration of the General Director of Bank NTT, Mr. Yohanis Landu Praing by the Controlling Shareholder of the Governor of NTT, Mr. Victor B. Laiskodat, located on the V floor of Bank NTT Head Office on January 7, 2020.



PELETAKAN BATU PERTAMA

Groundbreaking

Peletakan batu pertama (ground breaking) pembangunan Industri Galangan Kapal Terpadu PT. Industri Kapal Nusantara oleh Gubernur NTT Bapak Victor B. Laiskodat di desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang pada tanggal 13 Januari 2020.

Ground breaking for the Integrated Shipyard Industry of PT. Nusantara Ship Industry by NTT Governor Mr. Victor B. Laiskodat in Pitay Village, Sulamu District, Kupang Regency on January 13, 2020.



NATAL BERSAMA

Christmas Together

Keluarga besar Bank NTT berbagi kasih dalam sukacita Natal dan Tahun Baru bersama Ketua Majelis dan jemaat Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Luz Fatukoa Kota Kupang pada tanggal 17 Januari 2020.

The big family of Bank NTT shares love in the joy of Christmas and New Year with the Chairman of the Assembly and the Evangelical Church in Timor (GMIT) Luz Fatukoa, Kupang City on January 17, 2020.



KERJASAMA DENGAN DPD REI NTT

Collaboration with the DPD REI NTT

Bank NTT dan DPD REI NTT melaksanakan pembaharuan perjanjian kerjasama penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada tanggal 20 Januari 2020 bertempat di hotel Aston Kupang.

Bank NTT and DPD REI NTT carried out a renewal of the cooperation agreement for the distribution of Home Ownership Loans (KPR) on January 20, 2020 at the Aston Kupang hotel.



CASH MANAGEMENT SYSTEM

Cash Management System

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Yayasan Pendidikan Kristen Reformasi Noelbaki terkait pemanfaatan layanan jasa bank Cash Management System (CMS) pada tanggal 21 Januari 2020.

The signing of a cooperation agreement between Bank NTT and the Noelbaki Reform Christian Education Foundation regarding the use of Cash Management System (CMS) bank services on January 21, 2020.



SOSIALISASI FLPP & TABUNGAN PESIAR
FLPP & Cruise Savings Socialization

Sosialisasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dan produk Tabungan Pesiari bekerjasama dengan Pemerintah Kota Kupang untuk para pendeta se-Kota Kupang bertempat di lantai V Gedung Kantor Pusat Bank NTT pada tanggal 22 Januari 2020.

Socialization of the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) and the Cruise Savings product in collaboration with the Kupang City Government for pastors throughout Kupang City at the fifth floor of the NTT Bank Head Office Building on January 22, 2020.



PKS DENGAN PEMKAB NGADASOSIALISASI FLPP & TABUNGAN PESIAR
PKS with Ngada Regency Government

Peresmian rumah produksi kopi bubuk organik di desa Wolowio Kabupaten Ngada oleh Bupati Ngada dan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dan Pemerintah Kabupaten Ngada terkait pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Ngada pada Bank NTT Kantor Cabang Bajawa pada tanggal 28 Januari 2020.

The inauguration of the organic ground coffee production house in Wolowio village, Ngada Regency by the Ngada Regent and the signing of a cooperation agreement between the NTT Bank and the Ngada Regency Government regarding the financial management of the Ngada Regency Government at the NTT Bank Bajawa Branch Office on January 28, 2020.

FEBRUARI FEBRUARY



PKS BANK NTT & POLITANI KUPANG
PKS Bank NTT & Politani Kupang

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Politeknik Pertanian Kupang tentang Co-Branding Kartu ATM/Debit sekaligus kartu mahasiswa pada tanggal 10 Februari 2020 di kampus Politeknik Pertanian Kupang.

The signing of a cooperation agreement between Bank NTT and Kupang Agricultural Polytechnic concerning Co-Branding of ATM / Debit Cards as well as student cards on February 10, 2020 at the Kupang Agricultural Polytechnic campus.



CASHBACK SPECIAL VALENTINE

Special Valentine Cashback

Bank NTT melakukan launching program Cashback Tabungan special Valentine bertepatan dengan Hari Kasih Sayang "Valentine Day" pada tanggal 14 Februari 2020 dengan melakukan aksi turun ke jalan memberikan sosialisasi terkait program tersebut.

Bank NTT launched a special Valentine Savings Cashback program to coincide with Valentine's Day "Valentine Day" on February 14, 2020 by taking to the streets to provide socialization related to the program.



MARKETING FUNDING TRAINING

Marketing Funding Training

Pembukaan In house Training Marketing Funding yang dilaksanakan dari tanggal 17-21 Februari 2020 bertempat di lantai V gedung Bank NTT Kantor Pusat.

Opening of In-house Marketing Funding Training which was held from 17-21 February 2020 at the V floor of the Bank NTT Head Office building.



CSR BIDANG PENDIDIKAN

CSR Education Sector

Penyerahan bantuan CSR bidang pendidikan kepada SMP Negeri 8 Amarasi Barat Kabupaten Kupang sebesar Rp 30.440.000 pada tanggal 25 Februari 2020.

Submission of CSR assistance in the education sector to SMP Negeri 8 Amarasi Barat, Kupang Regency, amounting to Rp.30,440,000 on February 25, 2020.



RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sustainable Finance Action Plan



Kegiatan Pelatihan Internal Keuangan Berkelanjutan dan Sosialisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank NTT Tahun 2020 bertempat di lantai V gedung Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 27 Februari 2020.

The Sustainable Finance Internal Training Activities and the Socialization of the 2020 Bank NTT Sustainable Finance Action Plan took place on the V floor of the Bank NTT Head Office building on 27 February 2020.

MARET MARCH



PROGRAM "RAMAI SKALI BANK NTT"

The "Crowded Skali Bank NTT" Program



Launching program edukasi menabung sejak dini "Ramai Skali Bank NTT" bertempat di Subasuka pada tanggal 05 Maret 2020.

The launching of the early saving education program "Ramai Skali Bank NTT" took place in Subasuka on March 5, 2020.



CSR BIDANG KESEHATAN

CSR in the Health Sector



Penyerahan satu unit mobil tanki air kepada Pemerintah Kabupaten Malaka bertempat di rumah dinas Bupati Malaka pada tanggal 11 Maret 2020.

Submission of a water tank unit to the Malacca Regency Government at the official residence of the Malacca Regent on March 11, 2020.



CSR BIDANG EKONOMI

CSR in the Economic Sector

Bank NTT memberikan bantuan CSR berupa satu unit mesin pemecah kemiri dan satu unit mesin pemeras kemiri kepada Pemerintah Kabupaten Alor bertempat di halaman Kantor Bupati Alor pada tanggal 11 Maret 2020

Bank NTT provides CSR assistance in the form of a candlenut breaking machine and one candlenut squeezer machine to the Alor Regency Government at the Alor Regent Office yard on March 11, 2020



PINJAMAN DAERAH

Regional Loans

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang pinjaman daerah kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp 150 Miliar yang diperuntukkan bagi 15 (lima belas) paket pembangunan jalan provinsi sepanjang 108 kilometer bertempat di gedung Kantor Gubernur NTT pada tanggal 19 Maret 2020.

The signing of a cooperation agreement between Bank NTT and the Provincial Government of East Nusa Tenggara regarding a regional loan to the Provincial Government of East Nusa Tenggara amounting to IDR 150 billion for 15 (fifteen) 108 kilometers of provincial road construction packages located at the NTT Governor's Office building on March 19 2020.



QRIS BANK NTT

QRIS Bank NTT

Launching QRIS Bank NTT untuk memfasilitasi pembayaran digital dalam rangka mewujudkan cashless society pada tanggal 27 Maret 2020.

Launching QRIS Bank NTT to facilitate digital payments in order to realize a cashless society on March 27, 2020.



APRIL APRIL



BANTUAN PENANGANAN COVID 19

Covid Handling Assistance 19

Bank NTT menyerahkan bantuan penanganan Covid 19 senilai Rp 540 juta kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur bertempat di gedung kantor Gubernur NTT pada tanggal 23 April 2020.

Bank NTT handed over assistance for handling Covid 19 worth IDR 540 million to the East Nusa Tenggara Provincial Government at the NTT Governor's office building on April 23, 2020.

MEI MAY



RUPS TAHUNAN & RUPS LUAR BIASA

Annual GMS & Extraordinary GMS

RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 dan RUPS Luar Biasa Tahun 2020 yang dilaksanakan di lantai I Ruang Rapat Gubernur NTT, Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT pada tanggal 06 Mei 2020.

The 2019 Annual GMS and the 2020 Extraordinary GMS were held on the first floor of the NTT Governor's Meeting Room, the NTT Governor's Office Sasando Building on May 6, 2020.



BANTUAN KEMANUSIAAN

Humanitarian Assistance

Bank NTT menyerahkan bantuan kemanusiaan kepada 200 orang mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang yang terkena dampak Covid 19 pada tanggal 20 Mei 2020 bertempat di Kantor Pusat UKAW.

Bank NTT handed over humanitarian assistance to 200 students of the Artha Wacana Christian University (UKAW) Kupang who were affected by Covid 19 on May 20, 2020 at the UKAW Head Office.



JUNI JUNE



DONASI

Donate

Bank NTT memberikan bantuan guna pencegahan penularan Covid 19 kepada Sinode gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) berupa 2500 pcs masker dan 100 face shield pada tanggal 08 Juni 2020.

Bank NTT provided assistance to prevent the transmission of Covid 19 to the Synod of the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT) in the form of 2500 masks and 100 face shields on June 8, 2020.



SOSIALISASI PROMO KPR

Socialization of KPR Promo

Bank NTT dan DPD Real Estate Indonesia (REI) NTT menggelar sosialisasi program promo KPR khusus untuk anggota Polri bertempat di lantai V gedung Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 24 Juni 2020.

Bank NTT and DPD Real Estate Indonesia (REI) NTT held a socialization program for a special KPR promo for Polri members located on the V floor of the Bank NTT Headquarters building on June 24, 2020.



PKS LAYANAN JASA KEUANGAN

PKS Financial Services Services

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dan Wahana Visi Indonesia (WVI) bertempat di lantai V gedung Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 25 Juni 2020 tentang layanan jasa keuangan dimana WVI menyalurkan bantuan dana tunai kepada masyarakat terdampak Covid 19 melalui Bank NTT.

The signing of the cooperation agreement between Bank NTT and Wahana Visi Indonesia (WVI) located on the V floor of the Bank NTT Headquarters building on June 25, 2020 regarding financial services where WVI distributed cash assistance to people affected by Covid 19 through Bank NTT.



CSR BIDANG KESEHATAN

CSR in the health sector

Penyerahan CSR bidang kesehatan kepada RSUD S.K. Lerik Kota Kupang berupa masker sebanyak 1.250 buah dan face shield sebanyak 25 buah pada tanggal 29 Juni 2020.

Submission of CSR in the health sector to RSUD S.K. Lerik Kupang City in the form of 1,250 masks and 25 face shields on June 29, 2020.

JULI JULY



KUPANG GREEN CITY

Kupang Green City

Sinergitas bersama Pemerintah Kota Kupang, Bank NTT, Bank Indonesia, OJK, Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK) dan pengusaha swasta melalui Gerakan Kupang Hijau diwujudkan dengan kegiatan tanam pohon di sekitar Jembatan Petuk jalur 40 Kota Kupang pada tanggal 11 Juli 2020.

The synergy with the Kupang City Government, Bank NTT, Bank Indonesia, OJK, the Communication Forum for Financial Services Institutions (FKLJK) and private entrepreneurs through the Green Kupang Movement was realized by planting trees around the Petuk Bridge on route 40, Kupang City on July 11, 2020.



CSR BIDANG SOSIAL

CSR in the Social Sector

Bank NTT memberikan 1 (satu) unit mobil tanki air yang diserahkan oleh Gubernur NTT Bapak Victor B. Laiskodat kepada Biara Susteran SSps St. Gabriel Kewapante Sikka Maumere pada tanggal 28 Juli 2020.

The NTT Bank gave 1 (one) unit of water tanker which was handed over by the Governor of NTT, Mr. Victor B. Laiskodat to the SSps St. Sister Monastery. Gabriel Kewapante Sikka Maumere on July 28, 2020.



HUT BANK NTT KE 58

The 58th Anniversary of Bank NTT

Perayaan hari ulang tahun Bank NTT ke 58 dilaksanakan di pelataran parkir Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 17 Juli 2020 dimeriahkan dengan berbagai macam acara.

The 58th anniversary of Bank NTT was held in the parking lot of the Bank NTT Head Office on July 17, 2020, which was enlivened by various events.



SUMBANGAN HEWAN KURBAN

Donation of Sacrificial Animals

Bank NTT memberikan 11 (sebelas) ekor hewan kurban pada Idul Adha 1441 Hijriah untuk masjid dan panti asuhan di Kota Kupang pada tanggal 31 Juli 2020.

Bank NTT gave 11 (eleven) sacrificial animals on Eid al-Adha 1441 Hijriah for mosques and orphanages in Kupang City on July 31, 2020.

AGUSTUS AUGUST



PERJANJIAN KERJASAMA

Cooperation Agreement

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat tentang pemanfaatan jasa Bank NTT bertempat di lantai V Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 04 Agustus 2020.

The signing of the cooperation agreement between Bank NTT and the West Sumba Regency Government regarding the utilization of NTT Bank services located on the V floor of the NTT Bank Head Office on August 4, 2020.



PEMENUHAN MODAL INTI

Fulfillment of Core Capital

Rapat pembahasan rencana pemenuhan modal inti Rp 3 Triliun pada tahun 2024 untuk memenuhi ketentuan OJK sebagaimana POJK No 12 Tahun 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum bertempat di gedung Sasando Kantor Gubernur NTT pada tanggal 12 Agustus melibatkan Pemerintah Provinsi NTT, OJK NTT, Bank NTT dan Ketua DPRD Kabupaten/Kota di NTT.

The meeting to discuss the plan to fulfill the core capital of IDR 3 Trillion in 2024 to comply with OJK regulations as stated in POJK No.12 of 2020 concerning Commercial Bank Consolidation at the Sasando building, NTT Governor's Office on August 12, involved the NTT Provincial Government, NTT OJK, Bank NTT and the Chair of the DPRD District / City in NTT.



FOCUS GROUP DISCUSSION

Focus Group Discussion

Focus Group Discussion yang melibatkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan tema "BUMD Provinsi NTT Untung atau Buntung ?" bertempat di Hotel Aston Kupang pada tanggal 21 Agustus 2020.

Focus Group Discussion involving Regional Owned Enterprises (BUMD) in East Nusa Tenggara Province with the theme "BUMD NTT Province Untung or Buntung?" at the Hotel Aston Kupang on August 21, 2020.

SEPTEMBER SEPTEMBER



EXPO KREATIF

Creative Expo

Bank NTT dan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menggelar Expo Kreatif Anak Negeri untuk menggairahkan ekonomi di NTT melalui UMKM yang digelar dari tanggal 16-18 September 2020 bertempat di Ballroom Millenium Kupang.

Bank NTT and the Provincial Government of East Nusa Tenggara held a National Children's Creative Expo to stimulate the economy in NTT through MSMEs which was held from 16-18 September 2020 at the Kupang Millenium Ballroom.



SUMBANGAN

Donations

Bank NTT memberikan bantuan sumbangan pembangunan gedung TKK St.Fransisko Benlutu dan pembangunan ruang guru SMPK Adi Sucipto Penfui Kupang sebesar Rp 323.500.000 pada tanggal 22 September 2020 bertempat di Gereja St. Maria Assumpta Kupang.

Bank NTT provided donations for the construction of the TKK St. Fransisko Benlutu building and the construction of a teacher room for SMPK Adi Sucipto Penfui Kupang amounting to Rp. 323,500,000 on September 22, 2020 at St. Maria Assumpta Kupang.



PKS DENGAN LPDB-KUMKM

PKS with LPDB-KUMKM

Penandatanganan perjanjian pinjaman tahap II antara Bank NTT dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (LPDB-KUMKM) pada tanggal 25 September 2020.

The signing of the phase II loan agreement between Bank NTT and the Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (LPDB-KUMKM) Revolving Fund Management Institution on September 25, 2020.

OKTOBER OCTOBER



OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN PEMDA

Optimizing Local Government Financial Management

Penandatanganan perjanjian kerjasama dan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) antara Pemerintah Kabupaten Sumba Barat, Perwakilan BPKP dan Bank NTT tentang Pengembangan dan Penggunaan Aplikasi Koneksi Transaksi antara Rekening Kas Umum Daerah dengan Aplikasi Simda Keuangan dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat yang dilaksanakan di Waikabubak pada tanggal 06 Oktober 2020.

The signing of a cooperation agreement and a memorandum of understanding (Memorandum of Understanding) between the West Sumba Regency Government, BPKP Representatives and NTT Bank regarding the Development and Use of Transaction Connection Applications between the Regional General Treasury Account and the Financial Simda Application in the Framework of Optimizing Financial Management of the Government of West Sumba Regency which was carried out in Waikabubak on October 6, 2020.



CSR BANK NTT PEDULI

CSR of Bank NTT Cares

Bank NTT memberikan bantuan sebesar Rp 100 juta kepada masyarakat kampung adat Umbu Koba desa Delo Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya yang diserahkan oleh Wakil Gubernur NTT bapak Josef Nae Soi pada tanggal 07 Oktober 2020.

Bank NTT provided assistance of Rp. 100 million to the people of the Umbu Koba village in Delo Village, South Wewewa District, Southwest Sumba Regency, which was handed over by the Deputy Governor of NTT, Mr. Josef Nae Soi, on October 7, 2020.



RUPS LUAR BIASA

Extraordinary GMS

Pelantikan Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Utama Bank NTT periode 2020-2024 oleh Pemegang Saham Pengendali/Gubernur NTT bapak Victor B. Laiskodat di Ba'a Kabupaten Rote Ndao pada tanggal 22 Oktober 2020.

Inauguration of Harry Alexander Riwu Kaho as President Director of Bank NTT for the period 2020-2024 by the Controlling Shareholder / Governor of NTT, Mr. Victor B. Laiskodat in Ba'a, Rote Ndao Regency on October 22, 2020.



PERESMIAN GEDUNG KANTOR

Inauguration of the Office Building

Peresmian gedung kantor Bank NTT Cabang Rote oleh Pemegang Saham Pengendali/Gubernur NTT bapak Victor B. Laiskodat di Ba'a pada tanggal 22 Oktober 2020.

Inauguration of the Rote Branch of the Bank NTT office building by the Controlling Shareholder / Governor of NTT Mr. Victor B. Laiskodat in Ba'a on 22 October 2020.



KREDIT MERDEKA

Independent Credit

Direktur Utama Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho menyerahkan secara simbolis Kredit Merdeka kepada masyarakat di Kabupaten Sabu Raijua pada tanggal 25 Oktober 2020. Kredit Merdeka ditujukan kepada masyarakat kelas bawah dengan plafon Rp 5 juta tanpa agunan dan bunga nol persen.

The President Director of Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho symbolically handed over the Free Credit to the people in Sabu Raijua Regency on October 25, 2020. The Merdeka Credit is addressed to the lower class with a ceiling of Rp 5 million without collateral and zero percent interest.

NOVEMBER NOVEMBER



KAS TITIPAN BI

Cash Custodians of BI

Gubernur NTT bapak Victor B. Laiskodat meresmikan Kantor Kas Titipan Bank Indonesia pada Bank NTT Kantor Cabang Labuan Bajo tanggal 05 November 2020.

The Governor of NTT, Mr. Victor B. Laiskodat, inaugurated the Bank Indonesia Cash Office at Bank NTT, the Labuan Bajo Branch Office on November 5, 2020.



WORKSHOP PEMBERDAYAAN EKONOMI

Economic Empowerment Workshop

Direktur Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho menjadi pembicara dalam acara workshop pemberdayaan ekonomi jemaat GMIT Koinonia Kota Kupang pada tanggal 29 November 2020.

Director of Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho was the speaker at the workshop on economic empowerment of the GMIT Koinonia congregation in Kupang City on November 29, 2020.



LAUNCHING GO TKB 2

Launching Go TKB 2

Bank NTT me-launching program Menuju Tingkat Kesehatan Bank 2 (GO TKB 2) sebagai prasyarat menjadi Bank Devisa dan penandatanganan pakta integritas bertempat di lantai V Kantor Pusat Bank NTT pada tanggal 30 November 2020.

Bank NTT launched the program Towards the Bank's Soundness Level 2 (GO TKB 2) as a prerequisite for becoming a Foreign Exchange Bank and the signing of the integrity pact took place on the V floor of the NTT Bank Head Office on November 30, 2020.

DESEMBER DECEMBER



PENGHARGAAN

Appreciation

Bank NTT memperoleh penghargaan sebagai bank penukar Uang Peringatan Khusus (UPK) pecahan 75 ribu terbanyak pada pertemuan tahunan Bank Indonesia yang diselenggarakan di ruang Nemberala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT pada tanggal 03 Desember 2020.

Bank NTT received an award as a bank for exchanging the most Special Commemorative Money (UPK) denominations of 75 thousand at the annual meeting of Bank Indonesia which was held in the Nemberala room of the Bank Indonesia Representative Office in NTT Province on December 3, 2020.



GEDUNG KANTOR BARU

New Office Building

Bupati Sumba Barat Daya dr. Kornelius Kodi Mete meresmikan gedung kantor baru Bank NTT Cabang Waitabula pada tanggal 04 Desember 2020.

Regent of Southwest Sumba, dr. Kornelius Kodi Mete inaugurated the new Waitabula Branch of the NTT Bank office building on December 4, 2020.



BANK NTT- DPD REI NTT EXPO

Bank NTT- DPD REI NTT Expo

Bank NTT bekerja sama dengan DPD Real Estate Indonesia (REI) NTT mengadakan pameran perumahan bertempat di Mall Lippo Plaza Fatululi Kupang yang berlangsung dari tanggal 11-20 Desember 2020.

Bank NTT in collaboration with DPD Real Estate Indonesia (REI) NTT held a housing exhibition located at Mall Lippo Plaza Fatululi Kupang which took place from 11-20 December 2020.



KOMITMEN BERSAMA

Joint Commitment

Penandatanganan komitmen bersama antara Bank NTT dengan Kemendagri, OJK, PPATK dan KPK tentang penguatan Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada tanggal 13 Desember 2020.

The signing of a joint commitment between Bank NTT and the Ministry of Home Affairs, OJK, PPATK and KPK regarding the strengthening of Regional Development Banks (BPD) on December 13, 2020.



MEDIA GATHERING

Media Gathering

Bank NTT menggelar Media Gathering akhir tahun dengan media cetak, elektronik maupun online di NTT dengan tema "Mari Bersinergi Wujudkan Transformasi Bank NTT Go TKB 2 dan Bank Devisa" pada tanggal 17 Desember 2020.

Bank NTT held a year-end Media Gathering with print, electronic and online media in NTT with the theme "Let's Work Together to Realize the Transformation of Bank NTT Go TKB 2 and Foreign Exchange Bank" on December 17, 2020.



LAUNCHING AIR MANCUR MENARI

Launching Air Mancur Menari

Bank NTT dan Pemerintah Kota Kupang berkolaborasi membangun Air Mancur Menari Bundaran Patung Tiroso. Untuk mendukung pembangunan tersebut Bank NTT mengucurkan anggaran sebesar Rp 2,9 Miliar yang akan digunakan sebagai media promosi Bank NTT. Launching air mancur menari dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2020 bertepatan dengan HUT Provinsi NTT oleh bapak Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi.

The NTT Bank and the Kupang City Government are collaborating to build the Dancing Fountain at the Tiroso Roundabout. To support this development, Bank NTT has disbursed a budget of Rp. 2.9 billion which will be used as a promotional media for Bank NTT. The launching of the dancing fountain was held on December 20, 2020 to coincide with the NTT Province Anniversary by the Deputy Governor of NTT Josef Nae Soi.



PERJANJIAN KERJA SAMA

Cooperation agreement

Penandatanganan perjanjian kerja sama dan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) antara Bank NTT dengan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) tentang Pemanfaatan Jasa Layanan Bank NTT pada tanggal 22 Desember 2020.

The signing of a cooperation agreement and a memorandum of understanding (Memorandum of Understanding) between Bank NTT and the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT) regarding the Utilization of NTT Bank Services on December 22, 2020.



CSR BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN

CSR in Religious Social Sector

Bank NTT memberikan bantuan CSR bidang sosial keagamaan untuk pembangunan gedung paroki Maria Bunda Selalu Menolong Kambajawa Kabupaten Sumba Timur sebesar Rp 50 juta pada tanggal 23 Desember 2020.

Bank NTT provides CSR assistance in the socio-religious sector for the construction of the Maria Bunda Always Helps Kambajawa parish in East Sumba Regency of IDR 50 million on 23 December 2020.



BANTUAN KEMANUSIAAN

Humanitarian Aid

Bank NTT, OJK NTT dan Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK) NTT memberikan bantuan kemanusiaan sebesar Rp 236 juta kepada masyarakat terdampak erupsi gunung Ile Lewotolok di kabupaten Lembata pada tanggal 23 Desember 2020.

Bank NTT, OJK NTT and the Communication Forum for Financial Services Institutions (FKLJK) NTT provided humanitarian assistance of Rp. 236 million to people affected by the eruption of Mount Ile Lewotolok in Lembata district on December 23, 2020.



FKLJK NTT

FKLJK NTT

Direktur Utama Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Ketua Forum Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK) NTT menggelar rapat dengan agenda evaluasi kinerja triwulan IV 2020 serta rencana program kerja bidang dan anggaran tahun 2021.

President Director of Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho as Chair of the NTT Financial Services Institution Forum (FKLJK) held a meeting with an agenda for performance evaluation of the fourth quarter of 2020 and a plan for field work programs and 2021 budget.



IBADAH AKHIR TAHUN 2020

Year End Service 2020

Bank NTT menggelar kebaktian akhir tahun 2020 bertempat di lantai V gedung Bank NTT Kantor Pusat pada tanggal 30 Desember 2020 sebagai momentum untuk berefleksi terhadap kinerja dan pencapaian sepanjang tahun 2020 dan sebagai momentum untuk menatap tahun 2021 dengan penuh harapan dan optimisme.

Bank NTT held a service at the end of 2020 on the fifth floor of the Bank NTT Headquarters building on December 30, 2020 as a momentum to reflect on performance and achievements throughout 2020 and as a momentum to look forward to 2021 with full hope and optimism.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2020

AWARDS AND CERTIFICATIONS 2020

Selama tahun 2020 tidak ada penghargaan yang diterima oleh Bank NTT

During 2020, no awards were received by Bank NTT



INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Information on the Company Website

Bank NTT memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada publik, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang website perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Bank NTT ensures compliance with the provisions of information disclosure to the public, as stipulated in OJK Regulation Number 8 / POJK.04 / 2015 concerning company websites listed on the Indonesia Stock Exchange.





Bank NTT memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada publik, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang website perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bank NTT menggunakan media website untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan.

Kepatuhan terhadap hal ini khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat dalam website dengan alamat :www.bpdntt.co.id.

Adapun laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan dalam website adalah sebagai berikut :

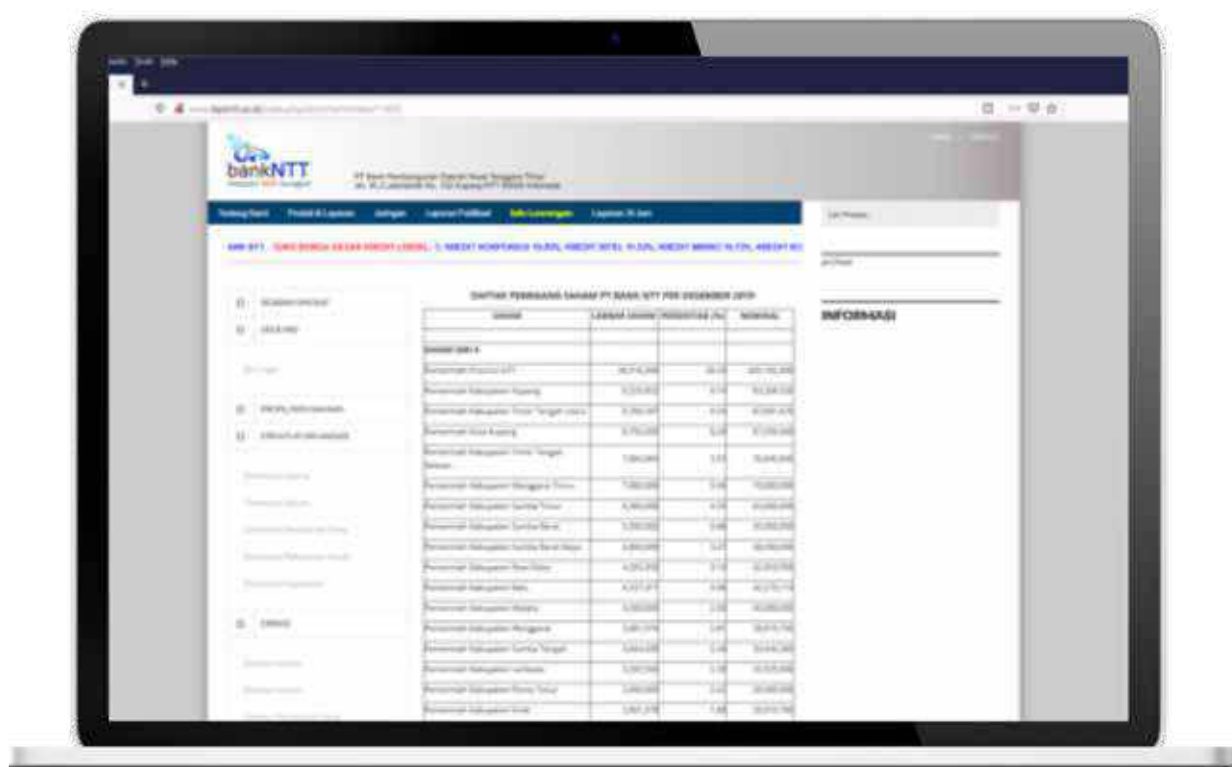
INFORMASI PEMEGANG SAHAM SAMPAI DENGAN PEMILIK AKHIR INDIVIDU

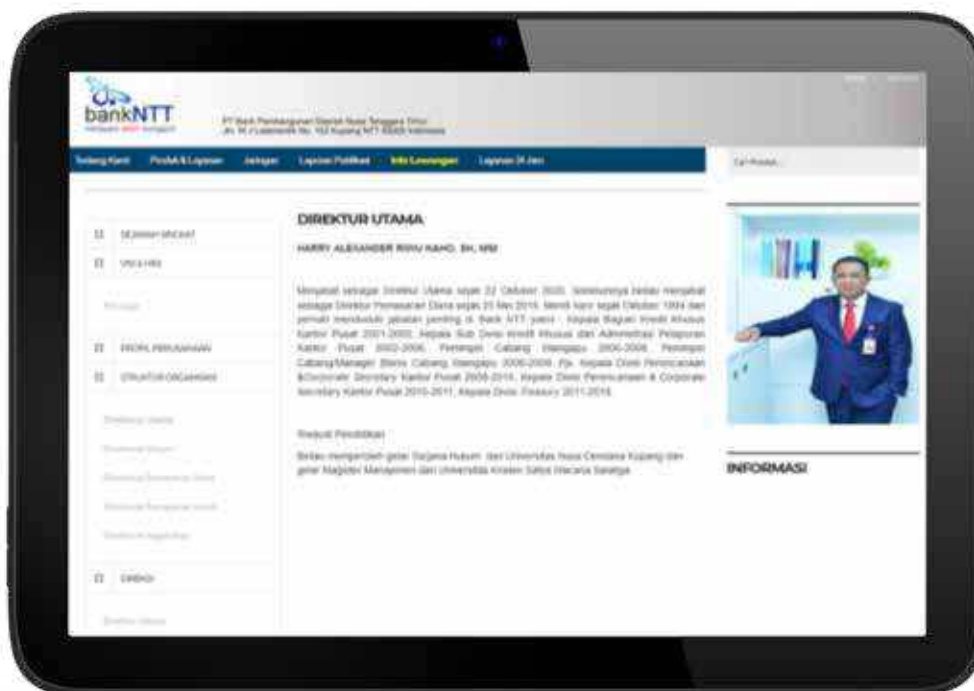
Bank NTT ensures compliance with the provisions of information disclosure to the public, as stipulated in OJK Regulation Number 8 / POJK.04 / 2015 concerning company websites listed on the Indonesia Stock Exchange. Bank NTT uses the media website to provide convenience in accessing information for stakeholders.

Compliance with this matter, especially in the submission of a number of reports and other important information which must be published on the website at the address: www.bpdntt.co.id.

The reports and other information that must be submitted on the website are as follows:

SHAREHOLDER INFORMATION UP TO INDIVIDUAL FINAL OWNERS





Penyajian dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Asing :

- Informasi umum terkait perusahaan.
- Informasi bagi investor.
- Informasi Tata Kelola Perusahaan.
- Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Presentation in Indonesian and foreign languages:

- General information related to the company.
- Information for investors.
- Corporate Governance Information.
- Information on Corporate Social Responsibility.



TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL

FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW





SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia sebagai asset bank, secara sustainable perlu ditingkatkan sehingga dapat menunjang proses transformasi Bank NTT dengan output yang terukur secara profesionalisme.

Human Resources as bank assets need to be improved in a sustainable manner so that they can support the transformation process of Bank NTT with outputs that are measured in a professional manner.

Perkembangan industri perbankan ditengah persaingan yang kian ketat membuat Manajemen Bank NTT memandang pentingnya memiliki Sumber Daya Manusia yang tangguh, disisi lain, sumber daya manusia dapat tetap bertahan karena mereka memiliki kompetensi manajerial, yaitu kemampuan untuk merumuskan visi, misi dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya-sumber daya lain dalam rangka mewujudkanvisidan misiperusahaan sertamenerapkan strategi perusahaan. Oleh sebab itu, Sumber Daya Manusia sebagai asset bank, secara sustainable perlu ditingkatkan sehingga dapat menunjang proses transformasi Bank NTT dengan output yang terukur secara profesionalisme. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di mulai dari perencanaan, perekrutan sesuai dengan perkembangan bisnis Bank NTT.

The development of the banking industry amid increasingly fierce competition has made the Management of Bank NTT see the importance of having strong human resources, on the other hand, human resources can survive because they have managerial competence, namely the ability to formulate a company's vision, mission and strategy as well as the ability to obtain and directing other resources in order to realize the company's vision and mission as well as implementing corporate strategy. Therefore, Human Resources as bank assets need to be improved in a sustainable manner so that they can support the transformation process of Bank NTT with outputs that are measured in a professional manner. Human Resource Management starts from planning, recruitment in accordance with the business development of Bank NTT.



Pengembangan Sumber Daya Manusia yang ada dilakukan melalui sistem pengelolaan SDM, kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan, analisa pengembangan dan pelatihan serta pengembangan materi pelatihan, penerapan budaya kerja, penilaian karier yang meliputi standar kinerja karyawan, sistem dan metode penilaian, melaksanakan fungsi employee relationship, penyempurnaan jalur karier melalui promosi dan rotasi sesuai dengan perkembangan Bank NTT.

Keragaman komposisi karyawan menuntut Manajemen Bank NTT untuk dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dan memandang pentingnya penerapan non diskriminasi pada unsur agama, suku, ras, golongan dan jenis kelamin namun tetap memandang faktor keahlian serta kompetensi sehingga mampu menciptakan profesionalisme untuk menunjang kegiatan operasional Bank NTT.

Development of existing Human Resources is carried out through the HR management system, employee training and development policies, analysis of development and training as well as development of training materials, application of work culture, career appraisal which includes employee performance standards, assessment systems and methods, implementing employee relationship functions, improving career path through promotion and rotation in accordance with the development of Bank NTT.

The diversity of employee composition demands that the management of Bank NTT be able to provide equal opportunities to all employees and see the importance of applying non-discrimination to the elements of religion, ethnicity, race, class and gender but still consider the factors of expertise and competence so as to create professionalism to support the Bank's operational activities. NTT.



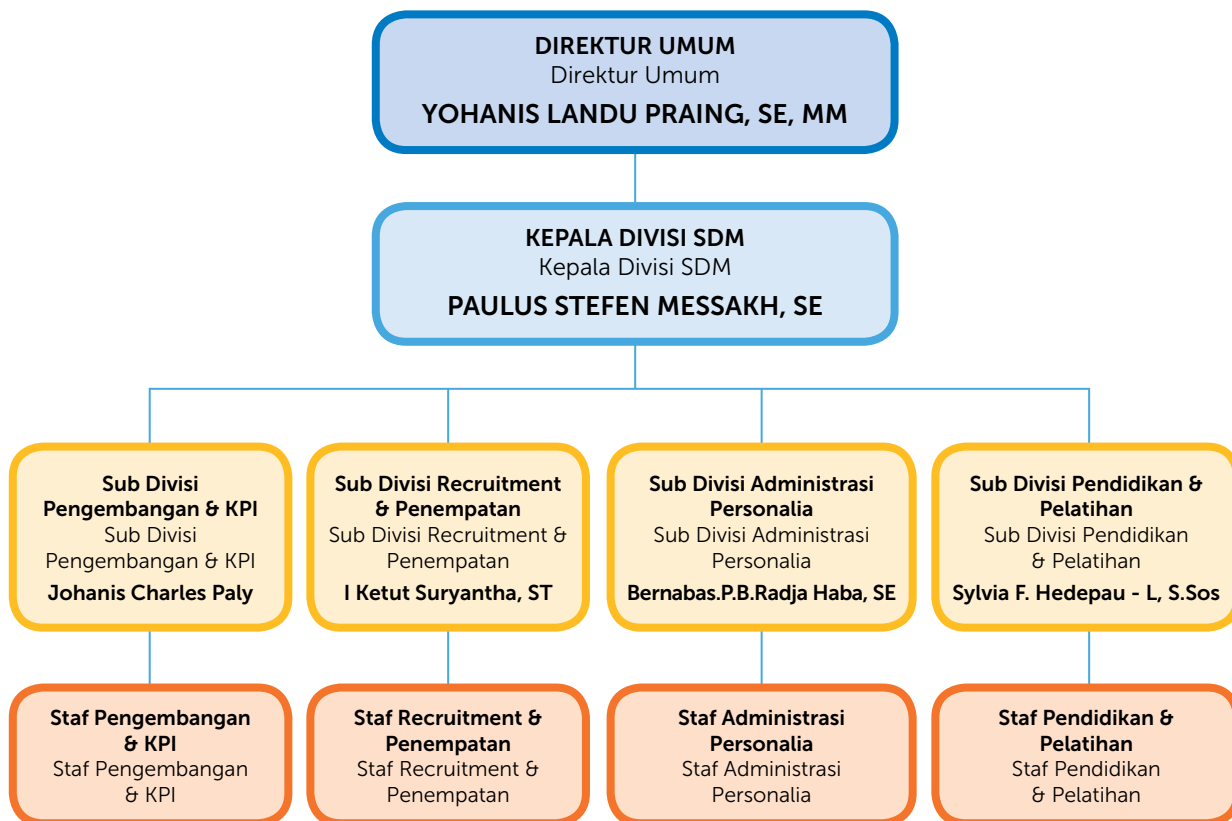
STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN SDM

Struktur Organisasi dan Job Manual Divisi Sumber Daya Manusia ditetapkan berdasarkan :

Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 101 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PR. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Divisi Sumber Daya Manusia dipimpin oleh Paulus S. Stefen Messakh, SE yang diangkat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia berdasarkan Keputusan Direksi Nomor : 152 tahun 2019 tanggal 21 Mei 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Struktur Organisasi Divisi Sumber Daya Manusia



HR MANAGEMENT ORGANIZATION STRUCTURE

The Organizational Structure and Job Manual for the Human Resources Division are determined based on:

Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of PR. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

The Human Resources Division is led by Paulus S. Stefen Messakh, SE who was appointed as Head of the Human Resources Division based on the Decree of the Board of Directors Number: 152 of 2019 dated 21 May 2019 concerning Dismissal and Appointment from and in Structural and Functional Positions at PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

Struktur Organisasi Divisi Sumber Daya Manusia



PROFIL KEPALA DIVISI SUMBER DAYA MANUSIA



Menjabat sebagai Kepala Divisi SDM Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Cabang Pembantu merangkap Asisten Manajer Cabang Pembantu Baun, Pj. Kepala Cabang merangkap Manajer Bisnis Cabang Waingapu, Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Wakil Pemimpin Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis, Kepala Divisi Kepatuhan.

PROFILE OF THE HEAD OF HUMAN RESOURCES DIVISION

Paulus Stefen Messakh, SE (44 years)

Head of the HR Division

Head of Human Resource Division

Served as Division Head of the HR Division of Bank NTT since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since February 2002 and has held an important position at Bank NTT, namely Head of Sub-Branches and concurrently Assistant Manager of Baun's Sub-Branches, Acting. Branch Head who is concurrently Waingapu Branch Business Manager, Head of Regional Office I Head Office Sub-Division Inspector, Waingapu Branch Manager, Deputy Head of Kupang Main Branch for Business, Head of Compliance Division.



RUANG LINGKUP KERJA

SCOPE OF WORK

Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawai (man power planning) sesuai kebutuhan bank. 2. Mengkoordinasikan perumusan sistem perekrutan, penempatan dan pengembangan pegawai. 3. Mengkoordinasikan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa pegawai dengan mempertimbangkan internal dan eksternal equity. 4. Perencanaan kebutuhan manajemen kinerja dan manajemen karir. 5. Bersama Manajemen merumuskan pola pengembangan organisasi bank. 6. Menyelenggarakan sistem informasi SDM dalam suatu data base kepegawaian. 7. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi program Pendidikan dan Latihan (Diklat). 8. Menyiapkan program - program penelusuran bakat, pembinaan kepribadian dan pelatihan ketrampilan bagi pegawai dengan tujuan termanfaatkannya potensi pegawai secara maksimal demi kepentingan bank. 9. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap efektivitas program dan kontribusi peraturan bagi perkembangan bank. 10. Mengevaluasi hasil penilaian kinerja seluruh pegawai yang telah dilaksanakan bersama para atasan langsung. 11. Menyelenggarakan atau memberikan reward & punishment. 12. Melakukan perencanaan pengurusan pengangkatan, kepangkatan, pembinaan, pemberhentian dan pensiun pegawai. 13. Pengembangan, pengelolaan dan pengadministrasian jabatan fungsional. 14. Penyelenggaraan administrasi kepegawaian, pengelolaan data dan informasi dan kesejahteraan pegawai. 15. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Sumber Daya Manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coordinating the formulation of planning and employee empowerment (man power planning) according to the needs of the bank. 2. Coordinating the formulation of a system for recruiting, placing and developing employees. 3. Coordinating the formulation of remuneration systems and policies by considering internal and external equity. 4. Planning for performance management and career management needs. 5. Together with the Management to formulate a pattern for the development of the bank organization. 6. Organizing HR information systems in an employment data base. 7. Coordinate the formulation of policies for planning, organizing and administering the Education and Training (Diklat) program. 8. Preparing talent search, personality development and skills training programs for employees with the aim of maximizing employee potential for the benefit of the bank. 9. Review and evaluate the effectiveness of programs and regulatory contributions to the development of the bank. 10. Evaluating the results of the performance appraisal of all employees that have been carried out together with direct superiors. 11. Organizing or providing rewards & punishments. 12. Planning for the appointment, rank, guidance, dismissal and retirement of employees. 13. Development, management and administration of functional positions. 14. Organizing personnel administration, managing data and information and employee welfare. 15. Performing other tasks related to the Human Resources function.



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Sub. Divisi Pengembangan & KPI	1. Merencanakan blue print pengembangan sumber daya manusia.	1. Planning a blueprint for human resource development.
Sub. Divisi Pengembangan & KPI	2. Menyusun kebijakan - kebijakan pengembangan sumber daya manusia.	2. Formulating policies for human resource development.
	3. Melaksanakan perencanaan mutasi pegawai, pembinaan dan pendayagunaan pegawai.	3. Implement employee transfer planning, coaching and employee empowerment.
	4. Melakukan perencanaan pengurusan pengangkatan, kepangkatan, pembinaan, pemberhentian dan pensiun pegawai.	4. Planning for the appointment, rank, guidance, dismissal and retirement of employees.
	5. Merencanakan kebutuhan manajemen kinerja dan manajemen karir.	5. Planning the needs of performance management and career management.
	6. Menyusun Carier Path pegawai sesuai kebutuhan bank.	6. Develop employee's Carier Path according to the bank's needs.
	7. Pengembangan, pengelolaan dan pengadministrasian jabatan fungsional.	7. Development, management and administration of functional positions.
	8. Mengimplementasi sistem evaluasi kinerja yang telah ditetapkan dan membimbing seluruh unit organisasi yang ada pada proses implementasi.	8. Implement the performance evaluation system that has been determined and guide all organizational units in the implementation process.
	9. Mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang muncul pada proses pelaksanaan aktivitas evaluasi kinerja dan melaporkannya pada atasan langsung untuk ditindaklanjuti.	9. Identify problems that arise in the process of implementing performance evaluation activities and report them to the direct supervisor for follow-up.
	10. Melaksanakan seluruh aktivitas administrasi pada pelaksanaan proses penilaian kinerja pegawai.	10. Carry out all administrative activities in the implementation of the employee performance appraisal process.
	11. Melaksanakan proses perhitungan hasil dari evaluasi kinerja untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kinerja pegawai bersangkutan dan mengajukan hasil perhitungan tersebut kepada Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.	11. Carry out the process of calculating the results of performance evaluation to be used as a basis for making decisions about the performance of the employee concerned and submitting the results of these calculations to the Head of the Human Resources Division.
	12. Mengkomunikasikan hasil keputusan final evaluasi kinerja kepada pegawai bersangkutan dan dampak evaluasi kinerja tersebut terhadap paket remunerasi dan karir pegawai.	12. Communicate the results of the final performance evaluation decisions to the employee concerned and the impact of the performance evaluation on the employee's remuneration package and career.
	13. Melaksanakan perhitungan paket remunerasi rutin dari seluruh pegawai.	13. Carry out routine remuneration package calculations for all employees.
	14. Melaksanakan aktivitas administrasi pelayanan kepegawaian yang merupakan bagian dari fasilitas yang diberikan seperti pengobatan di poliklinik, general check-up kesehatan dan lain - lain.	14. Carry out administrative activities of personnel services which are part of the facilities provided, such as treatment at the polyclinic, general health check-ups and others.
	15. Berkordinasi dengan pihak ketiga (BPJS Kesehatan dan BPJS TK) dalam rangka pemenuhan fasilitas kesehatan dan jaminan hari tua pegawai.	15. Coordinate with third parties (BPJS Kesehatan and BPJS TK) in order to fulfill health facilities and employee retirement benefits.
	16. Melaksanakan aktivitas komunikasi ketentuan remunerasi Bank dan memastikan seluruh pegawai memiliki pemahaman yang sama terhadap ketentuan tersebut.	16. Carry out communication activities on the Bank's remuneration provisions and ensure that all employees have the same understanding of these provisions.
	17. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Sumber Daya Manusia.	17. Performing other tasks related to the Human Resources function.



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
<p>Sub. Divisi Pendidikan & Pelatihan Sub. Divisi Pendidikan & Pelatihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan blue print pengembangan SDM untuk bidang pendidikan dan pelatihan. 2. Menyelenggarakan dan mengkoordinir kegiatan pendidikan dan pelatihan. 3. Menyusun program kebijakan - kebijakan di bidang pendidikan dan pelatihan. 4. Menyusun dan mempersiapkan modul - modul pendidikan dan pelatihan. 5. Mendukung pengembangan SDM melalui penyiapan sistem pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan arah bisnis bank. 6. Mengkoordinasikan perumusan perencanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai. 7. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). 8. Menyiapkan program - program penelusuran bakat, pembinaan kepribadian dan pelatihan ketrampilan bagi pegawai dengan tujuan termanfaatkannya potensi pegawai secara maksimal demi kepentingan bank. 9. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap efektivitas program dan kontribusi peraturan bagi perkembangan bank. 10. Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia. 11. Pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia. 12. Mengikuti perkembangan peraturan perundangan kepegawaian pada umumnya dan kepegawaian perbankan pada khususnya. 13. Melaksanakan penyusunan modul - modul pendidikan dan pelatihan internal bank. 14. rencana pendidikan dan pelatihan internal maupun yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga (Lembaga Pendidikan & Pelatihan Perbankan) baik di dalam maupun di luar negeri. 15. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Divisi Sumber Daya Manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning a blueprint for human resource development for education and training. 2. Organizing and coordinating education and training activities. 3. Formulate a program of policies in the field of education and training. 4. Compile and prepare education and training modules. 5. Supporting human resource development through the preparation of an education and training system in accordance with the needs and developments in the direction of the bank's business. 6. Coordinating the formulation of education and training plans for employees. 7. Coordinating the formulation of policies for planning, organizing and administering the Education and Training (Diklat) program. 8. Preparing talent search, personality development and skills training programs for employees with the aim of maximizing employee potential for the benefit of the bank. 9. Review and evaluate the effectiveness of programs and regulatory contributions to the development of the bank. 10. Planning and implementation of capacity building and human resource competence. 11. Development and utilization of human resources. 12. Keeping abreast of developments in civil service legislation in general and banking staffing in particular. 13. Carry out the preparation of internal education and training modules for the bank. 14. Compile internal education and training plans as well as in cooperation with third parties (Banking Education & Training Institutions), both at home and abroad. 15. Performing other tasks related to the functions of the Human Resources Division.



Struktur Organisasi
Organizational Structure

Ruang Lingkup Kerja
Scope of work

Sub Divisi Recruitment & Penempatan
Sub Divisi Recruitment & Penempatan

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan dan Mengusulkan pemberdayaan pegawai (man power planning) sesuai kebutuhan bank. 2. Mengkaji dan mengusulkan perumusan sistem perekrutan dan penempatan sesuai kebutuhan bank. 3. Berkoordinasi dengan pihak luar dalam hal ini perguruan tinggi, Lembaga Penunjang Profesi dalam rangka sistem perekrutan pegawai. 4. Bekerja sama dengan Pihak ketiga dalam hal pengadaan tenaga kerja outsourcing dalam rangka pemenuhan kebutuhan bank. 5. Melakukan review terhadap pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai struktur organisasi yang berlaku. 6. Menyiapkan pengumuman penerimaan pegawai dan mengatur kegiatan penerimaan pegawai. 7. Memilah pelamar dari database pelamar sesuai persyaratan/kualifikasi yang dibutuhkan. 8. Melaksanakan korespondensi dan komunikasi dengan peserta seleksi mengenai status dari lamaran yang mereka ajukan. 9. Menyelenggarakan tes/ujian penerimaan pegawai secara mandiri maupun bekerja sama dengan lembaga ekstern yang berkompeten di dalam proses seleksi pegawai. 10. Mengatur jadwal pelaksanaan wawancara dan mengusulkan pewawancara serta memberi informasi yang diperlukan kepada pewawancara. 11. Menghimpun nilai tes dan hasil penilaian pewawancara dan menilai kualifikasi untuk menentukan peserta tes yang diterima. 12. Menyusun Laporan hasil pelaksanaan proses rekrutmen yang memuat daftar peserta seleksi yang lolos dan diterima sebagai calon pegawai bank. 13. Memproses pengaturan dan penyelesaian Keputusan Direksi untuk menerima penempatan calon pegawai baru setelah daftar peserta seleksi disetujui oleh Direksi. 14. Memberikan penjelasan tentang sistem kepegawaian termasuk imbalan/kompensasi di Bank serta menyiapkan surat perjanjian/ kontrak kerja yang mengikat antara Bank dan Calon Pegawai. 15. Berkoordinasi dengan sub Divisi Pendidikan dan Pelatihan untuk menentukan program pelatihan yang diperlukan bagi calon pegawai yang diterima. 16. Menata kelola dokumen yang berhubungan dengan sub divisi rekrutmen dan penempatan. 17. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Divisi Sumber Daya Manusia. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Plan and propose empowerment of employees (man power planning) according to the needs of the bank. 2. Review and propose the formulation of a recruitment and placement system according to bank requirements. 3. Coordinating with external parties, in this case universities, Professional Supporting Institutions in the framework of employee recruitment systems. 4. Cooperating with third parties in the procurement of outsourcing workers in order to meet bank needs. 5. Reviewing the fulfillment of employee needs in accordance with the applicable organizational structure. 6. Prepare employee recruitment announcements and organize employee recruitment activities. 7. Sorting applicants from the applicant database according to the requirements / qualifications needed. 8. Carry out correspondence and communication with the selection participants regarding the status of the applications they submitted. 9. Organizing employee acceptance tests / examinations independently or in collaboration with competent external institutions in the employee selection process. 10. Arrange the interview schedule and propose the interviewer and provide the necessary information to the interviewer. 11. Compile test scores and interviewer assessment results and assess qualifications to determine accepted test takers. 12. Compiling a report on the results of the recruitment process that contains a list of selected participants who passed and were accepted as prospective bank employees. 13. Process the arrangement and settlement of the Directors' decision to accept the placement of new employee candidates after the selection list is approved by the Board of Directors. 14. Provide an explanation of the employment system including compensation / compensation at the Bank and prepare a binding work agreement / contract between the Bank and Prospective Employees. 15. Coordinate with the Education and Training sub-division to determine the training programs required for recruited employee candidates. 16. Managing documents related to the sub-division of recruitment and placement. 17. Performing other tasks related to the functions of the Human Resources Division. |
|--|---|



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Sub Divisi Administrasi dan Personalia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan dan menata kelola sistem administrasi kepegawaian. 2. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi kepegawaian. 3. Melaksanakan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa pegawai dengan mempertimbangkan internal dan eksternal equity. 4. Menyelenggarakan sistem informasi SDM dalam suatu database kepegawaian. 5. Mengelola program pembayaran administrasi (gaji) pegawai. 6. Melaksanakan perencanaan mutasi pegawai, pembinaan dan pendayagunaan pegawai. 7. Melakukan perencanaan pengurusan pengangkatan, kepangkatan, pembinaan, pemberhentian dan pensiun pegawai. 8. Pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia. 9. Pengembangan, pengelolaan dan pengadministrasian jabatan fungsional. 10. Mempersiapkan informasi tentang hasil survey remunerasi dan atau nama - nama pejabat bank / calon pejabat bank dalam rangka penetapan remunerasi yang baru dan atau penetapan calon pejabat oleh Komite Remunerasi dan Jabatan. 11. Mengikuti perkembangan peraturan perundangan kepegawaian atau ketenagakerjaan pada umumnya dan perbankan pada khususnya. 12. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Divisi Sumber Daya Manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organizing and managing the personnel administration system. 2. Coordinating the formulation of policies for planning, organizing and personnel administration. 3. Implementing the formulation of employee remuneration systems and policies by considering internal and external equity. 4. Organizing HR information systems in a staffing database. 5. Manage employee administrative payment (salary) programs. 6. Carry out employee transfer planning, training and employee empowerment. 7. Planning for the appointment, rank, guidance, dismissal and retirement of employees. 8. Development and utilization of human resources. 9. Development, management and administration of functional positions. 10. Prepare information regarding the results of the remuneration survey and / or the names of bank officers / prospective bank officers in the framework of determining new remuneration and / or appointment of candidates for officials by the Remuneration and Position Committee. 11. Keep abreast of developments in employment or labor laws and regulations in general and banking in particular. 12. Perform other tasks related to the functions of the Human Resources Division

REKRUITMEN PEGAWAI

Bank NTT terus berusaha memenuhi standar kebutuhan SDM sesuai dengan perkembangan bisnis bank, dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan unit kerja yang meliputi berbagai jenis latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian.

MEKANISME REKRUTMEN

Mekanisme rekrutmen yang dilaksanakan perusahaan melalui 2 (dua) sistem yaitu :

1. Manajemen melakukan penataan pegawai dari hasil penataan pegawai itu menjadi dasar proses penerimaan pegawai.
2. Proses penerimaan pegawai dapat dilakukan secara internal untuk memenuhi kekurangan pegawai berdasarkan hasil penataan pegawai yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Apabila hasil penerimaan pegawai secara internal belum memenuhi kekurangan tersebut baru dilaksanakan secara eksternal.

EMPLOYEE RECRUITMENT

Bank NTT continues to strive to meet the standards of human resource needs in accordance with the development of the bank's business, by taking into account the analysis of labor requirements based on the needs of work units covering various types of educational backgrounds, experiences and expertise.

RECRUITMENT MECHANISM.

The recruitment mechanism implemented by the company through 2 (two) systems, namely:

1. Management performs the arrangement of employees from the results of the arrangement of employees, which becomes the basis for the recruitment process.
2. The process of hiring employees can be carried out internally to meet employee shortages based on the results of the previous employee arrangement.
3. If the results of internal recruitment do not meet the shortage, then it will be implemented externally.



TAHAPAN DALAM MELAKUKAN PROSES REKRUITMEN UMUM

1. Tahapan seleksi administrasi ; yang meliputi penelitian lamaran dan dokumen (persyaratan awal), penelitian lamaran dan dokumen para pelamar dilakukan oleh Divisi SDM atau Tim penerimaan pegawai atau Pihak Ketiga yang ditunjuk untuk penerimaan pegawai.
2. Tahapan Test Ketrampilan (Test Profesi); materi test ketrampilan dan pengetahuan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan jabatan yang akan diisi (persyaratan jabatan) yang ingin direkrut.
3. Tahapan Test Psikologi ; pelaksanaan test ini diserahkan kepada pihak ketiga yakni kepada psikiater yang disesuaikan dengan beberapa ketentuan seperti informasi jabatan yang akan diisi, titik berat materi yang dikehendaki, kriteria batas kelulusan (Passing Grade).
4. Tahapan Test Kesehatan; untuk mengetahui kesehatan jasmani seseorang yang meliputi ; pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan tensi, mata, gigi, tinggi & berat badan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan paru-paru, pemeriksaan jantung, pemeriksaan HIV/AIDS, pemeriksaan narkoba. Pemeriksaan ini dilakukan oleh dokter rumah sakit yang ditunjuk oleh Bank NTT.
5. Tahapan Test Wawancara ; test wawancara merupakan test terakhir dari serangkaian test yang dilakukan kecuali untuk jabatan/tugas yang mengutamakan penampilan yaitu wawancara awal dan wawancara akhir seperti rekrutmen khusus untuk tenaga teller atau customer service yang mengutamakan penampilan harus cantik dan luwes serta menarik.

Tahapan Dalam Melakukan Proses Rekrutmen Tenaga Ahli (Special Hire)

1. Tahapan Test Psikologi.
2. Test Kesehatan
3. Fit and proper test oleh pihak

PEDOMAN DASAR REKRUITMEN :

Rekrutmen pegawai merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam rangka penerimaan/pengadaan tenaga kerja/pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan Bank. Agar Bank dapat tumbuh dan berkembang maka diperlukan pegawai yang jujur, berpengalaman, terampil, bersedia bekerja keras dan loyal. Didalam perjalanan kariernya

STAGES IN CARRYING OUT THE GENERAL RECRUITMENT PROCESS

1. Administrative selection stages; which includes research on applications and documents (preliminary requirements), research on applications and documents of applicants is carried out by the HR Division or the recruitment team or a third party appointed for recruitment.
2. Stages of Skills Test (Professional Test); Skills and knowledge test material is adjusted to the level of the need for the position to be filled (job requirements) that you want to recruit.
3. Psychological Test Stages; The implementation of this test is submitted to a third party, namely the psychiatrist who is adjusted to several provisions such as information on the position to be filled, the focus of the desired material, the passing grade criteria.
4. Health Test Stages; to know someone's physical health which includes; laboratory examination, blood pressure, eyes, teeth, height & weight, physical examination, lung examination, heart examination, HIV / AIDS examination, drug examination. This examination is carried out by a hospital doctor appointed by Bank NTT.
5. Interview Test Stages; The interview test is the last test in a series of tests carried out except for positions / tasks that prioritize appearance, namely initial interviews and final interviews such as special recruitment for tellers or customer services who prioritize appearance must be beautiful and flexible and attractive.

Stages In Carrying Out the Expertise Recruitment Process (Special Hire)

1. Stages of Psychology Test.
2. Health Test
3. Fit and proper test by parties

BASIC RECRUITMENT GUIDELINES:

Employee recruitment is an integrated process in the context of recruitment / procurement of manpower / employees tailored to the needs and financial conditions of the Bank. In order for a Bank to grow and develop, employees who are honest, experienced, skilled, willing to work hard and loyal are needed. In the course of his career, an employee stops halfway



seorang pegawai ada yang berhenti ditengah jalan, karena atas permintaan sendiri, diberhentikan atau berhenti untuk menjalani masa pensiunnya. Untuk hal tersebut diperlukan tenaga penggantinya yaitu berupa penerimaan pegawai baru.

through, because at his own request, is dismissed or stops for retirement. replacement staff, namely in the form of new employee recruitment.

PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT
Basic Guidelines for Employee Recruitment Based on the Bank Sdm Handbook Ntt

1. Penerimaan pegawai baru harus secara langsung dapat menunjang program perbaikan kinerja (performance) Bank	Bank mendahulukan pegawai yang terampil, jujur dan loyal kepada Bank untuk mengisi posisi-posisi penting dalam rangka perbaikan sarana performance (terutama dalam bentuk sistem dan proses manajemen) serta dapat bekerja secara efektif di dalam organisasi yang lebih efisien. Proses penerimaan pegawai baru membantu mencapai tujuan tersebut dengan cara menerima pegawai baru yang tepat dan memiliki karakteristik pribadi yang baik dan dapat mencerminkan kultur organisasi Bank.	The Bank prioritizes employees who are skilled, honest and loyal to the Bank to fill important positions in order to improve performance facilities (especially in the form of management systems and processes) and can work effectively in a more efficient organization.
2. Penerimaan pegawai baru, proses dan penatalaksanaannya didorong oleh kebutuhan Bank untuk memperbaiki mutu pegawai.	Pegawai yang ada perlu ditingkatkan mutunya untuk dapat memenangkan didalam persaingan antar Bank. Juga pegawai baru yang diterima melalui proses penerimaan pegawai harus dapat memperlihatkan kemampuannya didalam bekerja sehingga mutunya akan sama dengan pegawai yang ada yang berkualitas	The new employee recruitment process helps achieve this goal by hiring the right new employee who has good personal characteristics and can reflect the Bank's organizational culture.
3. Penerimaan pegawai baru harus mentargetkan memperoleh tenaga profesional.	Pegawai Bank yang berpengalaman dan profesional didalam bidangnya dibutuhkan untuk mengisi berbagai posisi penting di Bank. Aktivitas penerimaan pegawai baru harus memperhatikan tujuan tersebut sejak awal penerimaan calon pegawai.	Experienced and professional Bank employees in their fields are required to fill various important positions at the Bank. The activity of accepting new employees must pay attention to these objectives from the beginning of the acceptance of prospective employees.
4. Agar dapat memperoleh staf/pegawai berkualitas baik, penerimaan pegawai baru harus merupakan proses yang aktif yang menjangkau calon potensial	Calon pegawai yang potensial jumlahnya terbatas sedang banyak perusahaan lain yang memiliki kelebihan (contoh didalam memberikan gaji & fasilitas) yang juga mencari calon yang sama, maka Bank harus berani bersaing dan aktif mencarinya	Potential prospective employees are limited in number, many other companies have advantages (for example in providing salaries & facilities) that also look for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively look for it.
5. Kebutuhan-kebutuhan penerimaan pegawai baru akan dipenuhi melalui pemanfaatan seluruh sumber yang ada	Calon pegawai yang terbaik tidak ditemukan pada satu atau dua lembaga pendidikan. Calon-calon tersebut dapat ditemukan pada banyak lembaga. Usaha penerimaan pegawai baru, harus dilakukan secara aktif dengan berusaha menembus sumber-sumber dimana calon yang baik tersebut berada, guna mendapatkan yang diinginkan	Potential prospective employees are limited in number, many other companies have advantages (for example in providing salaries & facilities) that also look for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively look for it.
6. Proses penerimaan pegawai baru merupakan suatu proses yang tersusun dan terarah.	Proses penerimaan pegawai harus tersusun dan terarah agar memungkinkan untuk perencanaan dan pengendalian, sehingga penerimaan pegawai baru dapat lebih efisien	The process of employee recruitment must be structured and directed so as to allow for planning and control, so that the recruitment of new employees can be more efficient



PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT Basic Guidelines for Employee Recruitment Based on the Bank Sdm Handbook Ntt

7. Demi kepentingan dinas Bank dengan mengesampingkan proses penerimaan pegawai, Direksi berwenang mengangkat pegawai baru untuk dipekerjakan di Bank

8. Persyaratan posisi jabatan yang jelas dan relevan merupakan dasar penSeleksian pegawai yang bermutu tinggi

Persyaratan posisi atau jabatan sebagaimana ditulis dalam uraian jabatan (Job Description) harus dibahas secara teliti oleh Bagian Penerimaan Pegawai (di Divisi SDM) dengan Unit Pemakai yang selanjutnya akan merupakan target dari jenis calon pegawai yang akan diterima

Requirements for the position or position as written in the job description (Job Description) must be discussed carefully by the Employee Acceptance Division (in the HR Division) with the User Unit which will then be the target of the type of prospective employee to be accepted

9. Keputusan seleksi harus didasarkan pada evaluasi hasil test secara bijaksana dan dilakukan oleh yang ahli.

PROFIL SDM BANK NTT

Perkembangan industri perbankan semakin pesat menuntut Bank NTT untuk dapat menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh memegang peranan yang penting agar dapat mendorong Bank NTT untuk tampil elegan sebagai Regional Bank dengan nilai korporasi yang tinggi serta mampu menjaga keseimbangan bisnis dengan penyetaraan tujuan pembangunan sesuai dengan arah dan kebijakan Pemerintah Daerah dalam membangun NTT. Pendekatan Human Capital digunakan oleh Manajemen untuk menempatkan karyawan/ti-nya sebagai asset yang paling berharga bagi perusahaan. Upaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan cara meningkatkan kompetensi karyawan/ti dengan berbagai pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan kerja masing-masing serta melakukan pengelolaan SDM secara profesional dalam memberikan rasa nyaman serta kebanggaan sebagai karyawan/ti Bank NTT.

BANK NTT HR PROFILE

The rapid development of the banking industry requires Bank NTT to be able to provide reliable Human Resources (HR) to face increasingly fierce competition. For this reason, strong Human Resources (HR) play an important role in order to encourage NTT Bank to appear elegant as a Regional Bank with high corporate values and able to maintain business balance by equalizing development goals in accordance with the direction and policies of the Regional Government in developing NTT. The Human Capital approach is used by management to place its employees as the most valuable asset for the company. Efforts to optimize the Human Resources (HR) owned by increasing the competence of employees with various education and training in accordance with their respective duties and work fields as well as carrying out professional HR management in providing a sense of comfort and pride as an employee of Bank NTT



Sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah pegawai Bank NTT tercatat sebanyak 1.693 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 55 orang atau 3.39% dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 1.676 orang. Terjadinya peningkatan jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pegawai yang rekrut ditahun 2020 sebanyak 55 orang yakni trainer umum sebanyak 3 orang, pegawai kontrak administrasi sebanyak 52 orang dibandingkan dengan pegawai yang keluar selama tahun 2020 sebanyak 21 orang, karena pensiun sebanyak 12 orang, mengundurkan diri sebanyak 12 orang, diberhentikan sebanyak 9 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 5 orang.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

NO	Status	Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees Based on Staff Status						Pertumbuhan Growth	
		2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Pegawai Tetap Permanent Official	1.440	88,83	1.468	87,59	1.454	85,88	(14)	(0,95)
2	Pegawai Bulanan Monthly Officers	95	5,86	93	5,55	125	7,38	32	34,41
3	Pegawai Kontrak Contract Officer	86	5,31	115	6,86	114	6,73	(1)	(0,87)
JUMLAH TOTAL		1.621	100.00	1.676	100	1.693	100	17	1,01

Komposisi pegawai Bank NTT pada tahun 2020 berdasarkan status kepegawaian di dominasi oleh pegawai tetap sebanyak 1.454 orang atau 85,88% dari jumlah pegawai sebanyak 1.693 orang atau mengalami penurunan sebanyak 14 orang atau 0,95% dari tahun 2019 sebanyak 1.468 orang. Jumlah pegawai bulanan tahun 2019 sebanyak 114 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 32 orang atau 34,41% dari tahun 2019 sebanyak 93 orang, sementara jumlah pegawai dengan status kontrak tahun 2020 berjumlah 114 orang atau mengalami penurunan sebanyak 1 orang atau 0,87% dari tahun 2019 sebanyak 115 orang.

Until the end of 2020, the number of Bank NTT employees was recorded at 1,693 people or an increase of 55 people or 3.39% compared to 2019 of 1,676 people. The increase in the number of employees of Bank NTT in 2020 was due to the presence of 55 employees recruiting in 2020, namely 3 general trainers, 52 administrative contract employees compared to 21 employees who left during 2020, due to retirement of 12 people. 12 people resigned, 9 people were dismissed and 5 people died.

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EMPLOYMENT STATUS

The composition of Bank NTT employees in 2020 based on employment status is dominated by permanent employees of 1,454 people or 85.88% of the total employees of 1,693 people or a decrease of 14 people or 0.95% from 2019 of 1,468 people. The number of monthly employees in 2019 was 114 people or an increase of 32 people or 34.41% from 2019 as many as 93 people, while the number of employees with contract status in 2020 amounted to 114 people or decreased by 1 person or 0.87% from the year 2019 as many as 115 people.

**JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN****NUMBER OF EMPLOYEES BY POSITION**

NO	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Number of Officers Under The Department						Pertumbuhan Growth		
	Jabatan Department	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Kepala Divisi Head of Division	13	0,83	13	0,78	15	0,89	2	15,38
2	Dana Pensiun Pension fund	1	0,06	1	0,06	1	0,06	0	0
3	Pemimpin Cabang Branch Leader	24	1,48	22	1,31	24	1,42	2	9,09
4	Wakil Pemimpin Cabang Branch Representative	20	1,23	26	1,55	26	1,54	0	0
5	Kepala Sub Divisi Head of Sub Division	29	1,79	48	2,86	48	2,84	0	0
6	Head Group Head Group	5	0,31	0	0	0	0	0	0
7	Pemimpin Cab. Pembantu Assistant Branch Leader	39	2,41	42	2,51	42	2,48	0	0
8	Wakil Pemimpin Cab. Pembantu Deputy Head of Auxiliary Branch	35	2,16	41	2,45	42	2,48	1	2,44
9	Kepala Kliring Lokal BI & Kepala Kas Titipan BI Local Clearing Head of BI & Head of Cash BI Deposits	6	0,37	6	0,36	9	0,53	3	50,00
10	Officer Officer	7	0,43	51	3,04	82	4,84	31	60,78
15	Kepala Kantor Kas Head of Cash Office	57	3,52	67	4,00	67	3,96	0	0
16	Kepala USPD Head of USPD	51	3,15	54	3,22	55	3,25	1	1,85
17	Head Teller Head Teller	28	1,73	31	1,85	32	1,89	1	3,23
18	Pejabat Fungsional Functional Office	7	0,74	12	0,72	24	1,42	12	100,00
19	Internal Auditor Internal Auditor	7	0,43	11	0,66	11	0,65	0	0
20	Internal Control Internal Control	22	1,36	29	1,73	32	1,89	3	10,34
21	Pelaksana Pelaksana	1.270	78,35	1222	72,91	1.183	69,88	(39)	(3,19)
	JUMLAH TOTAL	1.560	100,00	1.621	100,00	1.693	100,00	17	1,01

Berdasarkan jabatan, jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2020 didominasi oleh pegawai pelaksana dengan komposisi sebesar 68,88% dari jumlah pegawai sebanyak 1.693 orang. Dibandingkan dengan tahun 2019 jumlah pegawai pelaksana

Based on position, the number of employees of Bank NTT in 2020 was dominated by executive employees with a composition of 68.88% of the total employees of 1,693 people. Compared to 2019 the number of implementing employees has decreased by 39 people



mengalami penurunan sebanyak 39 orang atau turun sebesar 3,19%. Selanjutnya kepala kantor kas menempati urutan ke dua dengan komposisi sebesar 3,96% dari jumlah pegawai dan di ikuti oleh kepala USPD dengan komposisi sebesar 3,25% dari jumlah pegawai sebanyak 1.693 orang.

or decreased by 3.19%. Furthermore, the head of the cash office ranks second with a composition of 3.96% of the total number of employees and is followed by the head of the USPD with a composition of 3.25% of the total employees of 1,693 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NUMBER OF EMPLOYEES BY LEVEL OF EDUCATION

NO	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Amount of Employees Based On Education Levels						Pertumbuhan Growth		
	Tingkat Pendidikan Level of Education	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Pasca Sarjana Postgraduate	37	2,28	40	2,39	40	2,36	0	0
2	Sarjana Bachelor	1.076	66,38	1.108	66,11	1.117	65,98	9	0,81
3	Sarjana Muda Diploma	91	5,61	97	5,79	102	6,02	5	5,15
4	SLTA High School	400	24,68	415	24,76	424	25,04	9	2,17
5	SLTP Junior High School	11	0,68	11	0,66	6	0,36	(5)	(45,45)
6	SD Elementary School	6	0,37	5	0,30	4	0,24	(1)	(20,00)
	JUMLAH TOTAL	1.621	100,00	1.676	100,00	1.693	100,00	17	1,01

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai Bank NTT pada tahun 2020 di dominasi oleh tingkat pendidikan pada level sarjana sebesar 65,98 % dari total pegawai sebanyak 1.693 orang, mengalami peningkatan sebanyak 9 orang atau naik sebesar 0,81% dari tahun 2019 sebanyak 1.108 orang. Urutan ke dua didominasi oleh pegawai pada level SMA sebanyak 424 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 9 orang atau 2,17% dari tahun 2019 sebanyak 415 orang.

Based on the level of education, Bank NTT employees in 2020 are dominated by the level of education at the undergraduate level of 65.98% of the total employees of 1,693 people, an increase of 9 people or an increase of 0.81% from 2019 as many as 1,108 people. The second place is dominated by employees at the high school level as many as 424 people or an increase of 9 people or 2.17% from 2019 as many as 415 people..



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA

NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE RANGE

NO	Jumlah Pegawai Berdasarkan Range Usia Amount of Employees Based On Age Range						Pertumbuhan Growth		
	Usia Age	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	50 - 59	85	5,24	95	5,67	96	5,67	1	1,05
2	40 - 49	251	15,48	276	16,47	305	18,02	29	10,51
3	30 - 39	737	45,47	795	47,43	842	49,73	47	5,91
4	20 - 29	545	33,62	498	29,71	442	26,11	(56)	(11,24)
5	17 - 19	3	0,19	12	0,72	8	0,47	(4)	(33,33)
JUMLAH TOTAL		1.621	100,00	1.676	100,00	1.693	100,00	17	1,01

Berdasarkan tingkat usia, Pegawai Bank NTT pada tahun 2020 didominasi oleh pegawai kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 842 orang atau 49,73% dari jumlah pegawai sebanyak 1.693 orang, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 47 orang atau sebesar 5,91% dari tahun 2019 sebanyak 795 orang.

Based on the age level, the employees of Bank NTT in 2020 are dominated by employees of the 30-39 year age group as many as 842 people or 49.73% of the total employees of 1,693 people, with a growth rate of 47 people or 5.91% from 2019 as many as 795 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NUMBER OF EMPLOYEES BY GENDER

NO	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Amount of Employees Based On Kinds Of Gender						Pertumbuhan Growth		
	Jenis Kelamin Gender	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	827	51,02	835	49,82	838	49,50	3	0,36
2	Perempuan Female	794	48,98	841	50,18	855	50,50	14	1,66
JUMLAH TOTAL		1.621	100,00	1.676	100,00	1.693	100,00	17	1,01

Berdasarkan jenis kelamin, Pegawai Bank NTT pada tahun 2020 didominasi oleh jenis kelamin Perempuan sebanyak 855 orang atau 50,50% dari jumlah pegawai sebanyak 1.693 orang, penambahan pegawai dengan jenis kelamin perempuan pada tahun 2020 mencapai 14 orang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 3 orang dari posisi tahun 2019, disisi lain jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan yakni laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,36% sedangkan perempuan mengalami peningkatan sebesar 1,66%.

Based on gender, Bank NTT employees in 2020 were dominated by female sex as many as 855 people or 50.50% of the total number of employees of 1,693 people, the addition of female employees in 2020 reached 14 more people when compared to the number of employees with There are only 3 male sexes from the position in 2019, on the other hand the number of employees with male and female sex both has increased, namely men have increased by 0.36% while women have increased by 1,66%.



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA

NUMBER OF EMPLOYEES BY PERIOD

NO	Jumlah Pegawai Berdasarkan Masa Kerja Number Of Officers Based On The Working						Pertumbuhan Growth		
	Masa Kerja Working time (Years)	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	0 - 5 Tahun	595	36,71	651	38,84	637	37,63	(14)	(2,15)
2	6 - 10 Tahun	662	40,48	661	39,44	620	36,62	(41)	(6,20)
3	11 - 15 Tahun	194	11,97	181	10,80	246	14,53	53	35,91
4	16 - 20 Tahun	62	3,82	84	5,01	96	5,67	12	14,29
5	21 - 25 Tahun	47	2,90	42	2,51	40	2,36	(2)	(4,76)
6	26 - 30 Tahun	51	3,14	50	2,98	44	2,60	(6)	(12,00)
7	31 - 35 Tahun	10	0,62	7	0,42	10	0,59	3	42,86
JUMLAH TOTAL		1.621	100,00	1.676	100,00	1.693	100,00	17	1,01

Jumlah pegawai pada tahun 2020 didominasi oleh pegawai dengan masa kerja antara 0-5 tahun sebanyak 637 orang atau 37,63% dari jumlah pegawai sebanyak 1.693 orang, dari sisi pertumbuhanpun, pegawai dengan masa kerja 11-15 tahun yang paling banyak mengalami peningkatan dan tercatat sebanyak 53 orang atau sebesar 35,91% menjadi 246 orang dari tahun 2019 sebanyak 181 orang.

The number of employees in 2020 was dominated by employees with a working period of between 0-5 years as many as 637 people or 37.63% of the total number of employees of 1,693 people, even in terms of growth, employees with a work period of 11-15 years experienced the most increase and were recorded as many as 53 people or 35.91% to 246 people from 2019 as many as 181 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG DIREKRUT

NUMBER OF EMPLOYEES DIRECTORS

NO	Jumlah Pegawai Yang Direkrut Number Of Employees Who Are Recruited						Pertumbuhan Growth		
	Keterangan Description	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Special Hire Special Hire	-	-	1	1,22	0	0	(1)	(100,00)
2	Pegawai Marketing Special Hire	11	10,68	-	-	0	0	0	0
3	Pegawai Trainee Umum Special Hire	1	0,97	9	10,98	3	5,54	(6)	(66,67)
4	Pegawai Kontrak Administrasi-Teller Special Hire	83	80,58	71	86,59	52	94,55	(19)	(26,76)
5	Pegawai Kontrak Mekanikal Elektrikal (ME) Special Hire	8	7,77	2	2,44	0	0	(2)	(100,00)
JUMLAH TOTAL		103	100,00	82	100,00	55	100,00	(27)	(32,93)

Pegawai yang direkrut pada tahun 2020 sebanyak 55 orang yang didominasi oleh pegawai kontrak administrasi sebanyak 52 orang diikuti oleh pegawai

There were 55 employees recruited in 2020 which were dominated by administrative contract employees as many as 52 people followed by general trainer trainer



trainer umum sebanyak 3 orang sedangkan untuk pegawai marketing mengalami tidak mengalami penambahan, pegawai kontrak special hire tidak mengalami penambahan serta pegawai kontrak mekanikal juga tidak mengalami penambahan dari posisi tahun 2019.

employees as many as 3 people while for marketing employees experienced no additions, special hired contract employees did not experience any additions and mechanical contract employees also did not experience any additions. from the position in 2019.

JUMLAH PEGAWAI YANG PENSIIUN

NUMBER OF EMPLOYEES WHO ARE RETIRED

NO	Keterangan Description	Jumlah Pegawai Yang Pensiun Amount Of Pension Employees						Pertumbuhan Growth	
		2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	19	95,00	9	81,82	10	83,33	1	11,11
2	Perempuan Female	1	5,00	2	18,18	2	16,67	0	0
JUMLAH TOTAL		20	100,00	11	100,00	12	100,00	1	9,09

Jumlah pegawai yang pensiun pada tahun 2020, sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, mengalami peningkatan sebanyak 1 orang atau 9,09% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 11 orang.

The number of employees who retire in 2020, as many as 12 people consisting of 10 men and 2 women, has increased by 1 person or 9.09% when compared to 11 people in 2019.

JUMLAH PEGAWAI YANG KELUAR

NUMBER OF EMPLOYEES WHO LEFT

NO	Keterangan Description	Jumlah Pegawai Yang Keluar Total Turnover Officer						Pertumbuhan Growth	
		2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Mengundurkan Diri Resign	11	78,57	16	72,73	12	57,14	(4)	(25,00)
2	Berakhir Masa Kontrak End of Contract Period	-	-	-	-	0	0	0	0
3	Diberhentikan Dismissed	3	21,43	6	27,27	9	42,86	3	50,00
JUMLAH TOTAL		14	100,00	22	100,00	21	100,00	(1)	(4,55)

Pegawai yang keluar karena mengundurkan diri, berakhir masa kontrak dan yang diberhentikan pada tahun 2020 sebanyak 21 orang, mengalami penurunan sebanyak 1 orang atau 4,55% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 22 orang.

There were 21 employees who left because they resigned, ended their contract period and were dismissed in 2020, experiencing a decrease of 1 person or 4.55% when compared to 2019 as many as 22 people.



JUMLAH PEGAWAI YANG MENINGGAL DUNIA

THE NUMBER OF EMPLOYEES WHO DIED IN THE WORL

NO	Jumlah Pegawai Yang Meninggal Dunia Amount Of Employees Who Died The World						Pertumbuhan Growth		
	Keterangan	2018	%	2019	%	2020	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	7	87,50	-	-	3	60,00	3	300,00
2	Perempuan Women	1	12,50	1	100,00	2	40,00	1	100,00
JUMLAH TOTAL		8	100,00	1	100,00	5	100,00	4	400,00

Pegawai yang meninggal dunia pada tahun 2020 sebanyak 5 orang, jumlah pegawai laki-laki yang meninggal sebanyak 3 orang dan pegawai perempuan yang meninggal sebanyak 2 orang sehingga tingkat kematian pegawai pegawai pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 400% atau menjadi 5 orang dari tahun 2019 sebesar 1 orang.

PROPORSI MANAJEMEN SENIOR DARI MASYARAKAT LOKAL

Sampai dengan saat ini, Bank NTT belum menerapkan penggunaan tenaga kerja asing seluruh tenaga kerja pada tingkat manajemen senior (pejabat yang berada satu tingkat dibawah Direksi) merupakan warga negara Indonesia atau berasal dari masyarakat lokal.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN YANG HUMANIS

Bank NTT terus berupaya menjalankan praktek pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan ketenagakerjaan yang humanis sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku khususnya undang-undang ketenagakerjaan.

STANDAR UPAH KARYAWAN

Dalam memberikan imbalan kerja bagi karyawan/ karyawan Bank NTT menerapkan imbalan finansial yang layak diatas standar Upah Minimum Regional termasuk karyawan entry level disemua wilayah operasional Bank NTT.

There were 5 employees who died in 2020, the number of male employees who died was 3 people and 2 female employees who died so that the death rate of employee employees in 2020 increased by 400% or to 5 people from 2019 of 1 person.

PROPORTION OF SENIOR MANAGEMENT FROM LOCAL SOCIETY

Until now, Bank NTT has not implemented the use of foreign workers, all workers at the senior management level (officials who are one level below the Board of Directors) are Indonesian citizens or come from local communities.

HUMANIC LABOR PRACTICE

Bank NTT continues to strive to carry out the practice of managing Human Resources (HR) and humane labor relations in accordance with the provisions of the applicable laws, especially the labor law.

EMPLOYEE WAGE STANDARD

In providing employment benefits for employees / employees, Bank NTT applies appropriate financial rewards above the Regional Minimum Wage standard including entry level employees in all operational areas of Bank NTT.



Perbandingan Upah Minimum Regional dan Gaji Entry Level Terendah Regional Minimum Wage Comparison and Lowest Entry Level Salary		
Wilayah Region	Upah Minimum Regional (Dalam Rupiah) Regional Minimum Wage (In Rupiah)	Gaji Entry Level Karyawan Terendah (Dalam Rupiah) Lowest Employee Entry Level Salary (in Rupiah)
Nusa Tenggara Timur	Rp 1.950.000,-	Rp.2.412.962,-

KESETARAAN DAN NON DISKRIMINASI

Bank NTT menerapkan kesempatan yang setara dan non diskriminasi tanpa memperhatikan Suku, Agama, Ras serta Jenis Kelamin kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karier hal ini termasuk dalam kriteria pemberian gaji dan remunerasi yang setara antara laki-laki dan perempuan untuk seluruh jenjang kepangkatan yang ada diseluruh wilayah operasional Bank NTT terbukti dengan tidak adanya laporan insiden diskriminasi yang dialami oleh karyawan Bank NTT sepanjang tahun 2020.

PEKERJA ANAK DAN PEKERJA MUDA

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah perlindungan anak maka Bank NTT tidak memperkerjakan pekerja anak dan pemuda yang berusia dibawah 18 Tahun, penerapan ini diberlakukan diseluruh wilayah operasional bank. Terbukti dengan tidak adanya laporan yang memiliki risiko signifikan berkaitan dengan insiden yang melibatkan tenaga kerja anak dan pemuda yang berada dibawah usia 18 tahun sepanjang tahun 2020.

PEKERJA PAKSA

Bank NTT menerapkan praktek kerja yang manusiawi diseluruh wilayah operasional Bank NTT sesuai dengan batas kewajaran, dengan tidak menerapkan praktek kerja paksa atau kewajiban paksa. Sehingga sampai dengan akhir tahun 2020 tidak terdapat laporan yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden yang berkaitan dengan kerja paksa kondisi ini didukung dengan komitmen Bank NTT untuk tidak menerapkan kerja pakas atau wajib kerja.

EQUALITY AND NON DISCRIMINATION

Bank NTT applies equal opportunities and non-discrimination regardless of ethnicity, religion, race and gender to all employees in developing careers, this is included in the criteria for providing equal salary and remuneration between men and women for all ranks in all regions. Bank NTT's operations are proven by the absence of reports of incidents of discrimination experienced by NTT Bank employees throughout 2020.

CHILD WORKERS AND YOUNG WORKERS

As a form of concern for the issue of child protection, Bank NTT does not employ child workers and youth under 18 years of age, this application is enforced in all operational areas of the bank. It is proven by the absence of reports that have a significant risk related to incidents involving child labor and youth who are under the age of 18 throughout 2020.

FORCED WORKERS

Bank NTT applies humane work practices in all operational areas of Bank NTT according to reasonable limits, by not applying forced labor or forced labor practices. So that until the end of 2020 there were no reports related to operational activities that had a significant risk of incidents related to forced labor, this condition was supported by the commitment of Bank NTT not to apply forced labor or compulsory work.



KONSEP DAN PENGELOLAAN SDM

Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dijalankan Bank NTT mengacu pada Buku Manual Pedoman SDM sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 129 Tahun 2018 Tentang Buku Pedoman Sumber Daya Manusia PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut :

1. Buku I tentang Budaya Perusahaan.
2. Buku II tentang Penataan dan Penerimaan Pegawai.
3. Buku III tentang Penghasilan, Fasilitas dan Pendidikan Pelatihan Pegawai.
4. Buku IV tentang Pengelolaan Jalur Karier/Career Path.
5. Buku V tentang Penilaian Kinerja Pegawai / Key Performance Indicator (KPI)
6. Buku VI tentang Tata Tertib, Saksi Adiminstrasi, Hukuman Jabatan dan Pemutusan Gubungan Kerja.

Bank NTT berkomitmen untuk secara berkelanjutan senantiasa meningkatkan kualitas, kompetensi, karir maupun kesejahteraan seluruh karyawan sebagai suatu landasan yang kuat dalam mewujudkan Visi dan Misi perusahaan.

Komitmen Bank NTT untuk terus mengembangkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas tenaga kerja secara optimal. Kualitas SDM merupakan salah satu kunci utama kesuksesan Bank NTT sehingga peran SDM terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan adalah sangat penting .

Dalam menghadapi persaingan Jasa Perbankan yang semakin ketat diperlukan suatu persiapan dan perencanaan yang matang terkait dengan peningkatan kompetensi pegawai untuk menjadi semakin berkualitas & profesional. Dengan tujuan menciptakan layanan yang terbaik kepada setiap nasabah, Bank NTT memosisikan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai salah satu prioritas utama untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia didukung oleh kebijakan dan pelaksanaan recruitment, career path, dan job grading serta didukung oleh program

HR CONCEPT AND MANAGEMENT

Human Resource Management that is carried out by Bank NTT refers to the HR Manual Manual as stipulated in the Decree of the Board of Directors No. 129 of 2018 concerning the Human Resources Manual of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:

1. Book I on Corporate Culture.
2. Book II concerning Employee Arrangement and Acceptance.
3. Book III on Income, Facilities and Employee Training Education.
4. Book IV on Career Path Management.
5. Book V on Employee Performance Assessment / Key Performance Indicator (KPI)
6. Book VI on Tanta Tertiest, Witnesses of Administration, Position Punishment and Termination of Employment.

Bank NTT is committed to continuously improving the quality, competence, career and welfare of all employees as a strong foundation in realizing the company's vision and mission.

The commitment of Bank NTT to continue to develop the quality and capacity of Human Resources is a process of planning, organizing, implementing and controlling workforce activities optimally. The quality of human resources is one of the main keys to the success of Bank NTT, so the role of HR in the overall performance of the Company is very important.

In the face of increasingly fierce competition in Banking Services, careful preparation and planning are required in relation to improving employee competence to become more qualified & professional. With the aim of creating the best service for every customer, Bank NTT positions improving the quality of Human Resources as one of the top priorities to support the company's operational activities.

Human Resource Planning is supported by policies and implementation of recruitment, career path, and job grading and is supported by an Education &



Pendidikan & Pelatihan yang mendukung bisnis Bank secara teratur dan berkesinambungan.

Training program that supports the Bank's business regularly and continuously.

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank NTT Tahun Buku 2020 sebagai berikut:

The Bank NTT Human Resource Development Program for the 2020 Financial Year is as follows:

NO	Program Kerja Work Program	
1	Penerimaan & Rekrutmen pegawai : a. Teller. b. Pegawai administrasi c. Programmer & d. Special Hire	Employee recruitment & recruitment: a. Teller. b. Administrative clerk c. Programmers & d. Special Hire
2	Program Carier Path : 1. Pemenuhan jabatan melalui proses assessment center. 2. Aplikasi HRD.	Path Carier Program: 1. Fulfillment of the position through the assessmentcenter process. 2. HRD application.
3	Program Pengembangan : 1. Key Performance Indicator (KPI), penyempurnaan terhadap sistem penilaian kinerja individual. 2. Aplikasi HRD.	Development Program: 1. Key Performance Indicator (KPI), improvement of the individual performance appraisal system. 2. HRD application.
4	Administrasi dan pelaporan : 1. Perbaikan kesejahteraan (grading system). 2. Sosialisasi Pedoman SDM yang baru. 3. Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.	Administration and reporting: 1. Improved welfare (grading system). 2. Socialization of the new HR Guidelines. 3. Improvement and preparation of SOPs in the field of HR.
5	Program Pendidikan dan Pelatihan bagi seluruh karyawan.	5. Education and Training Program for all employees.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Mengikutkan pejabat dan staf dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko secara berjenjang sesuai dengan target yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tentang Perubahan atas PBI No.11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Enrolling officers and staff in the Risk Management Certification program in stages according to the target set based on Bank Indonesia Regulation No. 12/7 / PBI / 2010 concerning Amendments to PBI No.11 / 19 / PBI / 2009 concerning Risk Management Certification for Managers and Officers of Commercial Banks

Jumlah pejabat dan staf yang telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan tahun 2020 sebagaimana tabel berikut :

The number of officers and staff who have participated in Risk Management Certification up to 2020 is as shown in the following table:

No	Keterangan	2018	2019	2020	Description
1	Tingkat I	331	310	412	Level I
2	Tingkat II	96	51	125	Level II
3	Tingkat III	39	19	52	Level III
4	Tingkat IV	17	10	24	Level IV
5	Tingkat V	10	12	15	Level V
	TOTAL	493	402	628	



HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEM (HRIS)

Sumber Daya Manusia di Bank NTT terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu untuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya, maka Bank NTT telah menerapkan sistem *Human Resource Information System (HRIS)* sejak tahun 2004.

HRIS merupakan sebuah sistem aplikasi yang digunakan untuk memenuhi, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengirim dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah Organisasi Sumber Daya Manusia.

HRIS meliputi pengaturan untuk Master data karyawan, Form isian, kebijakan dan prosedur, dan data dari organisasi.

Tujuan dari HRIS adalah untuk menyediakan akses dan layanan yang mudah dari sekumpulan data menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pengguna. Informasi yang ditampilkan dapat mem-fasilitasi semua pengguna khususnya karyawan operasional dan level manajer dari sebuah organisasi untuk mengkaji hasil kerja para karyawan dan untuk pengambilan keputusan penting lainnya.

Efektifitas dan keuntungan HRIS bagi pengguna dalam mendapatkan informasi dapat sangat akurat, relevan, terorganisir dengan baik dan dapat digunakan kapan saja jika dibutuhkan untuk membantu menetapkan keputusan manajerial untuk suatu organisasi dalam waktu yang singkat

KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Upah minimum yang diberikan kepada pegawai Bank NTT di tahun 2020 sebesar Rp2.616 juta, telah berada di atas upah minimum yang berlaku di wilayah NTT sebesar Rp.1.950 juta. Selain itu, Bank NTT juga memberikan jaminan kesehatan, tunjangan kehadiran, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, tunjangan sandang, tunjangan khusus, tunjangan kesejahteraan, penghargaan atas masa dinas dan mengikut sertakan pegawai tetapnya dalam program tunjangan hari tua, program pensiun imbalan pasti, serta melindungi pekerja dari risiko-risiko kesehatan dan kecelakaan kerja melalui kepersertaan dalam asuransi yang relevan. Kontribusi perusahaan yang diberikan kepada pegawai dalam bentuk penghasilan

HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEM (HRIS)

Human Resources at Bank NTT continue to increase from year to year. Oleh therefore to the effectiveness and the efficiency of its management, the Bank has implemented a system NTT Human Resource Information System (HRIS) since 2004.

HRIS is an application system that is used to fulfill, store, manipulate, analyze, send and distribute information needed in a Human Resource Organization.

HRIS includes settings for employee master data, form fields, policies and procedures, and data from the organization.

The purpose of HRIS is to provide easy access and services from a set of data to information that can be understood by users. The information displayed can facilitate all users, especially operational employees and manager level employees of an organization to review the work of employees and to make other important decisions.

The effectiveness and benefits of HRIS for users in obtaining information can be very accurate, relevant, well-organized and can be used at any time if needed to help make managerial decisions for an organization in a short time.

WELFARE OF OFFICERS

The minimum wage given to Bank NTT employees in 2020 is Rp.2,616 million, which is already above the applicable minimum wage in the NTT region of Rp.1,950 million. In addition, Bank NTT also provides health insurance, attendance allowances, religious holiday allowances, leave allowances, clothing allowances, special allowances, welfare benefits, awards for service years and enrolling permanent employees in old-age benefits programs, defined benefit pension plans, and protect workers from health risks and occupational accidents through participation in the relevant insurance. The company's contribution to employees in the form of



maupun tunjangan - tunjangan seperti tersebut di atas mencapai Rp427,23 miliar, sedikit mengalami penurunan sebesar Rp42,23 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp384,82 miliar.

Imbalan kerja jangka Panjang dan imbalan paska kerja, seperti pension, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa baktidan penghargaan masa bakti proposional, dihitung berdasarkan peraturan perusahaan yang telah disesuaikan dengan undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Ketenaga Kerjaan).

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, semakin disadari bahwa budaya kerja memiliki peranan penting dalam mendukung visi misi perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud apabila setiap pegawai Bank NTT berperilaku baik dan benar secara pribadi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya karena memiliki *sense of belonging* yang tinggi terhadap perusahaan.

income and allowances as mentioned above reached IDR427.23 billion, slightly decreased by IDR42.23 billion from 2019 amounting to IDR384.82 billion.

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as retirement, long-term leave, award for midwifery and proportional service awards, are calculated based on company regulations which have been adjusted to labor law No. 13/2003 (Manpower Law).

With respect to pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The defined benefit pension program is funded through payment to the Pension Fund of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur which is determined by periodic actuary calculations. The establishment of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Pension Fund was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his letter No. KEP-479 / KM.17 / 1996 dated December 30, 1996.

Defined benefit plans are pension plans that determine the amount of pension benefits to be received by employees at retirement which usually depends on one or more factors such as age, years of service and the amount of compensation.

The total employee contribution in this pension program is set at 5% of the employee's basic salary and the rest is borne by the Bank.

INTERNALIZATION OF CORPORATE CULTURE

In line with the company's growth, it is increasingly being realized that work culture has an important role in supporting the company's vision and mission. This can be realized if every employee of Bank NTT behaves properly and correctly personally and professionally in carrying out their duties because they have a high sense of belonging to the company.



Budaya kerja Bank NTT dirumuskan dengan menggali nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh pegawai sebagai nilai-nilai unggul yang dapat mendukung pencapaian kinerja terbaik bagi perusahaan, yaitu terdiri dari *integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, penghargaan kepada SDM*. Hingga saat ini, nilai-nilai budaya kerja (*core values*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku bagi setiap pegawai telah mampu mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan. Namun demikian, evaluasi atas implementasi budaya kerja tetap dilakukan untuk memastikan bahwa *core values* yang dimiliki perusahaan dapat menjawab tantangan di masa mendatang.

Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk menindak dengan tegas setiap pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan peraturan perusahaan.

PENGELOLAAN JALUR KARIER

Standar Grade dan Jabatan

Standar *Grade* dan Jabatan diatur dalam Surat Keputusan Direksi pada Pedoman Sistem *Grading* dan Penggajian Bank NTT

Pedoman Dasar Proses Pengelolaan Jalur Karier

1. Menciptakan suatu sistem SDM yang terencana akan kebutuhan kader pemimpin di Bank NTT.
2. Pengelolaan Jalur Karier dengan focus menciptakan kader-kader dengan kualitas yang baik bagi Bank NTT dan menjawab kebutuhan perusahaan akan kader-kader yang mempunyai kompetensi, *attitude* dan *skill* yang mumpuni.
3. Pengembangan jalur karier didasarkan pada kompetensi, *attitude* dan *skill* serta perkembangan prestasi kerja dari karyawan yang bersangkutan.

Fokus Pengelolaan Jalur Karier

1. Membantu penempatan pada organisasi secara berhasil guna/optimal.
2. Membantu para *Manager* dan profesional serta *specialist* untuk mencapai potensinya secara maksimal.

The work culture of Bank NTT is formulated by exploring the values that are believed by all employees as superior values that can support the achievement of the best performance for the company, namely consisting of integrity, professionalism, customer satisfaction, exemplary, and respect for HR. Until now, the core values that are the basis for thinking, acting and behaving for every employee have been able to support the achievement of the company's best performance. However, an evaluation of the implementation of work culture is still carried out to ensure that the company's core values can meet challenges in the future.

Bank NTT is always committed to taking firm action against any violations that are against company ethics and regulations.

CAREER PATH MANAGEMENT

Grade and Position Standards

Grade and Position Standards are regulated in a Decree of the Board of Directors in the Guidelines for the Grading and Payroll System of Bank NTT

BASIC GUIDELINES FOR CAREER PATH MANAGEMENT PROCESS

1. Creating a well-planned HR system for the needs of a cadre of leaders at Bank NTT.
2. Career Path Management with a focus on creating cadres with good quality for Bank NTT and answering the company's needs for cadres who have competence, attitude and qualified skills .
3. The development of a career path is based on the competence, attitude and skills as well as the development of the work performance of the employee concerned.

Focus on Career Path Management

1. Helping placement in the organization in an effective / optimal manner.
2. Helping Managers and professionals and specialists to reach their full potential.



Manfaat Pengelolaan Jalur Karier

Bagi Pegawai

1. Sebagai media mengembangkan potensi kemampuan dan ketrampilan
2. Mengetahui jalur pengembangan Karier dalam perusahaan
3. Mendapatkan pelatihan sesuai dengan arah pengembangan Karier
4. Memperoleh kepuasan kerja karena pekerjaan sesuai dengan keinginan atau minat pegawai

Bagi Organisasi

1. Meminimalkan tingkat keluar masuk pegawai (turnover)
2. Membantu terlaksananya proses kaderisasi sehingga untuk jangka panjang Bank NTT dapat memperoleh kader yang mempunyai kualitas yang baik yang pada waktunya dapat mendukung pertumbuhan dan profitabilitas bank NTT secara berkelanjutan
3. Menempatkan orang sesuai dengan potensi dan bakatnya (prinsip the right man on the right place)

Sasaran jalur Karier

Karier adalah suatu proses yang tidak statis dalam perjalanan pekerjaan seorang pegawai. Ada perjalanan Karier yang cepat dan lambat tetapi semua orang tentu mencita-citakan untuk memiliki Karier yang baik dan bergulir secara cepat.

Jalur Karier adalah pola urutan pekerjaan (pattern of work sequence) yang harus dilalui oleh seorang pegawai untuk mencapai suatu tujuan akhir dari proses perjalanan Karier nya sehingga sasaran jalur Karier ingin memberikan peluang untuk semua pegawai dengan kompetensi, skill dan attitudenya untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam mencapai tujuan kariernya. Oleh karena itu jalur Karier pegawai harus diatur secara jelas sesuai persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari Karier pegawai dimaksud.

Skema/jalur karier dari proses awal Rekrutmen sampai dengan tujuan utama yaitu *performance* perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut

Benefits of Career Path Management

For Employees

1. As a medium to develop potential abilities and skills
2. Knowing the career development path in the company
3. Get training in accordance with the direction of career development
4. Get job satisfaction because work is in accordance with the wishes or interests of employees

For Organizations

1. Minimize employee turnover rate (turnover)
2. Helping the implementation of the regeneration process so that in the long term Bank NTT can get cadres of good quality who in time can support the growth and profitability of NTT banks in a sustainable manner
3. Placing people according to their potential and talents (the principle of the right man on the right place)

Career path goals

Career is a process that is not static in the course of an employee's work. There are career paths that are fast and slow but everyone certainly aspires to have a good and rolling career.

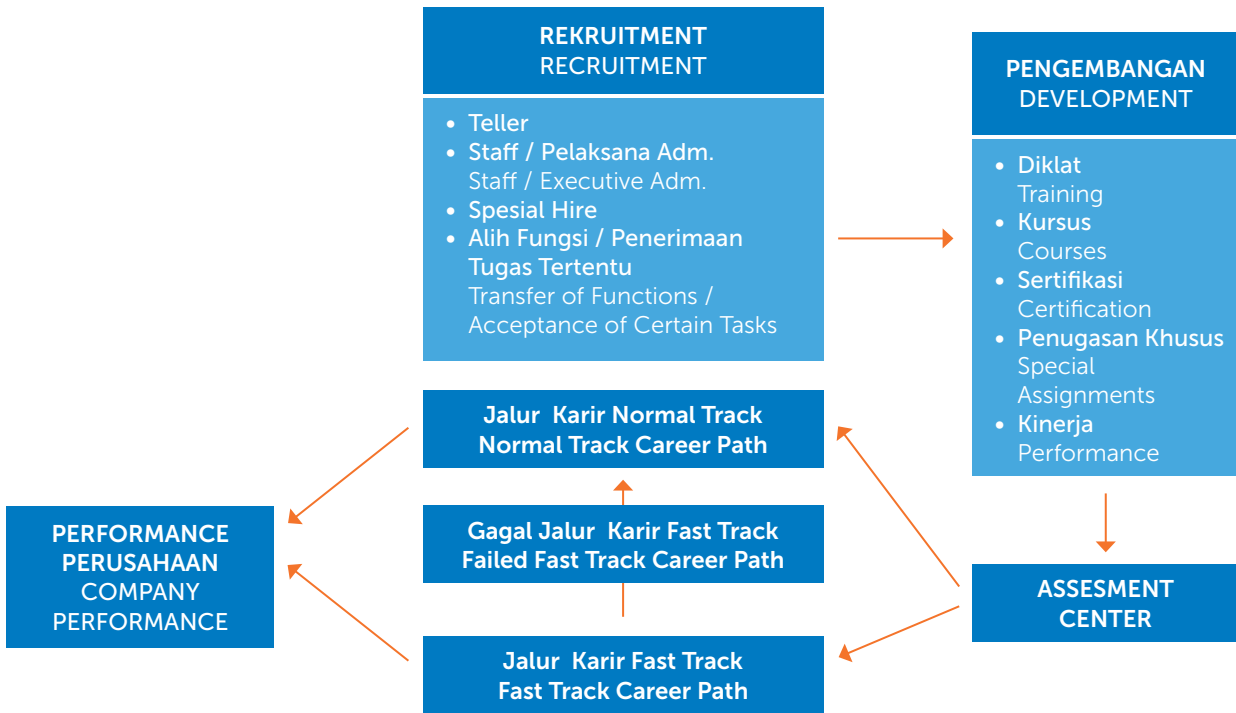
The career path is a pattern of work sequences that must be followed by an employee to achieve an ultimate goal of the career journey so that the career path aims to provide opportunities for all employees with competencies, skills and attitude to get the same opportunity. In achieving his career goals, therefore the employee's career path must be clearly regulated in accordance with the requirements and conditions that must be met to achieve the goals of the employee's career in question.

Career schemes / paths from the initial recruitment process to the main objective, namely company performance can be described as follows



SISTEM PENGELOLAAN JALUR KARIR BANK NTT

CAREER ROAD MANAGEMENT SYSTEM BANK NTT



PENGHARGAAN KEPADA PEGAWAI

Sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan dari perusahaan kepada pegawai, setiap tahun perusahaan memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada pegawai yang telah mengabdikan di perusahaan selama 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun, dengan syarat pegawai tersebut tidak sedang menjalani hukuman dinas atau tidak bermasalah dengan perusahaan. Jumlah pegawai yang menerima penghargaan selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

AWARDS TO EMPLOYEES

As a form of appreciation and appreciation from the company to employees, every year the company gives awards in the form of cash to employees who have served in the company for 15 years, 20 years, 25 years and 30 years, provided that the employee is not serving a service sentence or is not in trouble with the company. The number of employees who received awards during the last five years is as shown in the following table:

Masa Bhakti	2016	2017	2018	2019	2020	Service Period
15 Tahun	17	38	23	20	105	15 Years
20 Tahun	30	-	-	5	4	20 Years
25 Tahun	12	22	1	9	8	25 Years
30 Tahun	2	4	-	11	9	30 Years
Jumlah	61	64	24	45	123	Total



PELATIHAN & PENGEMBANGAN SDM

KEBIJAKAN PELATIHAN

1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Membicarakan sumberdaya manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan atau proses manajemen lainnya seperti strategi perencanaan, pengembangan manajemen dan pengembangan organisasi. Keterkaitan antara aspek-aspek manajemen itu sangat erat sekali sehingga sulit bagi kita untuk menghindari dari pembicaraan secara terpisah satu dengan lainnya.

Pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya terpusat pada kegiatan seleksi, penempatan, pengupahan, pelatihan, transfer, promosi serta berbagai tindakan lainnya, yang fokusnya adalah pada kepentingan organisasi kerja. Tugas utama dari pengelolaan sumber daya seringkali hanya mengusahakan agar personil dapat bekerja secara efektif. Dalam artian yang luas pengembangan sumber daya manusia terutama meliputi pendidikan dan pelatihan.

2. Tujuan

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diadakan Bank NTT tentu akan memberikan manfaat yang diperoleh dalam strategi perusahaan meningkatkan kinerja karyawan yaitu:

- a. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, berkompetensi, dan memiliki sikap dasar pengabdian serta profesionalisme.
- b. Memenuhi persyaratan jabatan yang sedang maupun yang akan dipangku.

TRAINING & HR DEVELOPMENT

TRAINING POLICY

1. Background

Human resources are the main elements of an organization compared to other elements such as capital, technology, and money because humans themselves control the others. Talking about human resources cannot be separated from activities or other management processes such as strategic planning, management development and organizational development. The relationship between these aspects of management is so close that it is difficult for us to avoid talking separately from one another.

Human resource management is not only focused on selection, placement, remuneration, training, transfer, promotion and various other actions, the focus is on the interests of work organizations. The main task of resource management is often only to get the personnel to work effectively. In a broad sense, human resource development mainly includes education and training.

2. Purpose

With the education and training held by Bank NTT, it will certainly provide benefits in the company's strategy to improve employee performance, namely:

- a. The availability of qualified, competent human resources who have a basic attitude of dedication and professionalism.
- b. Fulfill the requirements of the position that is currently or will be held.



- c. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku kerja dan wawasan segenap pegawai.
- d. Meningkatkan rasa puas dan menumbuhkan semangat kerja serta rasa percaya diri pada karyawan.
- e. Memperbaiki metode dan system kerja sehingga dapat memperlancar proses kerja dan efisiensi waktu.
- f. Mengurangi kesalahan dalam bekerja sehingga mengurangi beban pemborosan.
- g. Komunikasi dan kerjasama antar karyawan menjadi lebih baik sehingga menciptakan suasana kerja yang nyaman

3. Sasaran

Penyusunan Rencana Pendidikan dan Pelatihan untuk pegawai adalah terwujudnya pegawai yang memiliki kompetensi agar pengembangan pegawai dapat mencapai sasaran menjadi pegawai yang professional dan mampu mengembangkan potensi secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

4. Anggaran Pelatihan

Anggaran biaya Diklat untuk mendukung terlaksananya pelatihan dengan baik dalam perusahaan perbankan pada umumnya diperlukan anggaran pelatihan minimal 5% dari total biaya tenaga kerja. Jika kurang dari 5% kemungkinan akan ada pelatihan-pelatihan yang terpaksa ditangguhkan walaupun pada saat itu sudah diperlukan. Jika lebih dari 5% akibatnya pegawai terlalu banyak meninggalkan tugas sehari-hari. Selain itu anggaran yang longgar juga cenderung digunakan secara boros misalnya melaksanakan pelatihan yang kurang perlu.

- c. Increase knowledge, skills, work behavior and insight of all employees.
- d. Increase feelings of satisfaction and foster morale and self-confidence in employees.
- e. Improve work methods and systems so as to expedite work processes and time efficiency.
- f. Reducing errors in work thereby reducing the burden of waste.
- g. Communication and cooperation between employees is better so as to create a comfortable working atmosphere

3. Goals

Preparation of Education and Training Plans for employees is the realization of employees who have competencies so that employee development can achieve the goal of becoming professional employees and are able to develop their potential continuously so that they can produce good performance.

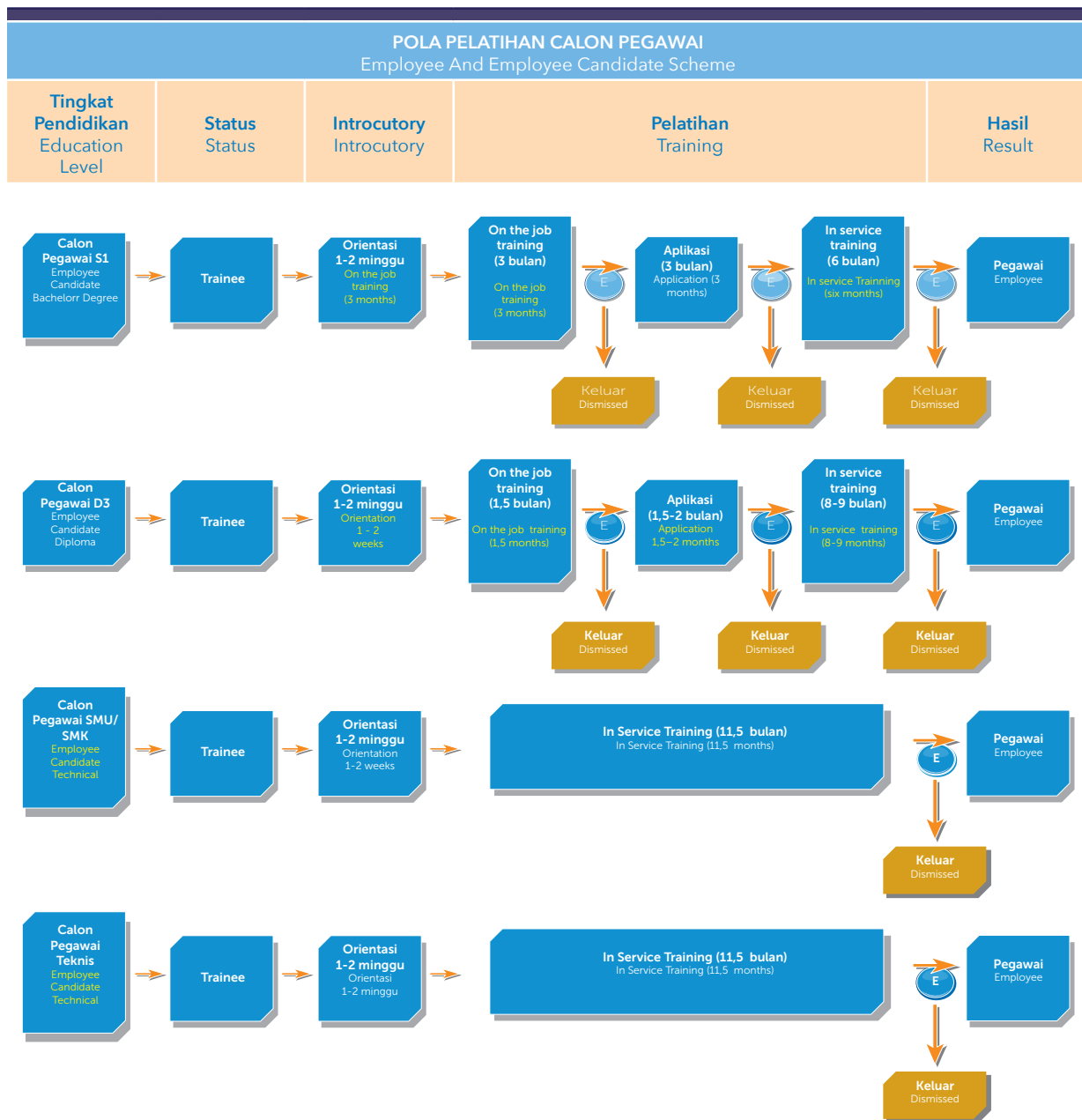
4. Training Budget

Education and training costs budget to support the proper implementation of training in banking companies generally requires a training budget of at least 5% of the total labor costs. If it is less than 5% it is possible that there will be trainings that have to be suspended even though at that time they are needed. If more than 5%, the result is that employees leave too many daily tasks. Apart from that, the loose budget also tends to be used lavishly, for example by implementing unnecessary training.



POLA PELATIHAN CALON PEGAWAI

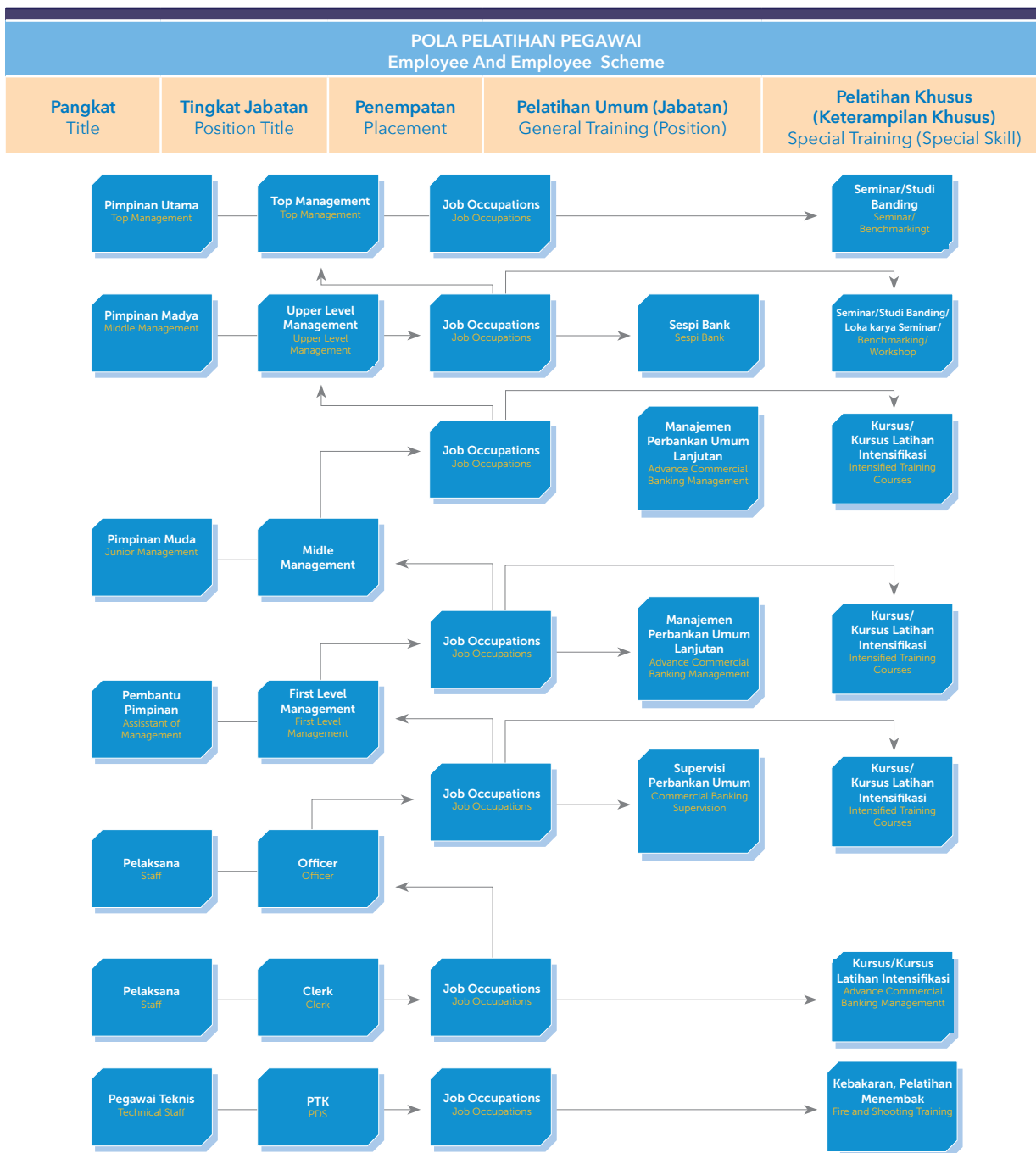
TRAINING PATTERN OF PROSPECTIVE EMPLOYEE





POLA PELATIHAN PEGAWAI

EMPLOYEE TRAINING PATTERN



Selama tahun 2020, Bank NTT telah melakukan program pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sebanyak 2.522 kali baik Whorkshop/Training, Seminar dan Sertifikasi dengan alokasi biaya sebesar Rp4,879 miliar

During 2020, Bank NTT has carried out development programs through education and training which were carried out 2,522 times both Whorkshops / Training, Seminars and Certifications with a cost allocation of Rp.4,879 billion



BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

EDUCATION AND TRAINING COSTS

Tahun Year	Biaya Diklat (jutaan) Training Fee (millions)
2015	19.227
2016	25.893
2017	10.407
2018	15.639
2019	11.745
2020	4,879

KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

EDUCATION AND TRAINING ACTIVITIES

Berikut daftar program atau kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM selama tahun 2020 :

The following is a list of HR education and training programs or activities for 2020

No	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta (Orang) Participants (People)	Type of Education and Training
TECHNICAL SKILL			TECHNICAL SKILL
1.	Pelaporan Bank	116	Bank Reporting
2	Perkreditan / Treasury	545	Credit / Treasury
3	Manajemen Risiko	346	Risk management
4	Sosialisasi Ketentuan Perbankan	219	Banking Provisions Socialization
5	Audit	24	Audit
6	Teknologi Informasi	334	Information Technology
7	Manajemen Umum	114	General Management
8	Manajemen Perbankan	101	Banking management
9	Lainnya	33	Others
SOFT SKIL			SOFT SKIL
1	Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan	114	Problem Analysis and Decision Making
2	Customer Relationship Skill	0	Customer Relationship Skill
3	Leadership	94	Leadership
3	Lainnya	482	Others
JUMLAH		2.522	TOTAL



PROYEKSI SDM 2021

BANK NTT akan senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan serta organisasi SDM Perusahaan di masa yang akan datang guna melindungi kesejahteraan sekaligus meningkatkan kompetensi SDM BANK NTT secara keseluruhan. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2021 yang akan datang, yaitu:

1. Memenuhi syarat penjurangan Karir (dalam Sistem Career Path Bank NTT).
2. Meningkatkan pengetahuan di bidang PSAK 71/73, Aplikasi Apolo dan Antasena sehingga dapat menerapkan dalam setiap aktivitas bank.
3. Meningkatkan pengetahuan di bidang perpajakan sehingga dapat menerapkan dalam setiap aktivitas bank.
4. Untuk meningkatkan Kompetensi Pegawai terkait Analisis Kredit, Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Bermasalah
5. Memperoleh Standar Kerja yang sama untuk setiap unit kerja terkait Proses Administrasi Kredit
6. Meningkatkan kompetensi dan kualifikasi Auditor & Risk Control terkait pelaksanaan audit investigasi.
7. Meningkatkan pengetahuan bagi analis Mikro sesuai Potensi untuk pengembangan Daerah di NTT
8. Meningkatkan kemampuan managerial dari level pemimpin Bank NTT

Keterampilan dalam menguasai modul- modul T24 serta perangkat pendukung operasional di Kantor Cabang (ATM, CRM, EDC, dan Perangkat Jaringan Komunikasi Data)

PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Bank NTT mengedepankan terbinanya hubungan yang harmonis dan suasana kerja yang kondusif bagi seluruh jajaran Manajemen dan karyawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank NTT membina Hubungan Industrial yang dapat mengakomodir kepentingan semua pihak yang terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

HR PROJECTION 2021

BANK NTT will continue to develop and improve the policies and organization of the Company's human resources in the future to protect the welfare and at the same time improve the overall competence of BANK NTT human resources. The Human Resource Development Strategy in 2021, namely:

1. Meet the Career Path requirements (in the Career Path System of Bank NTT).
2. Increase knowledge in the field of PSAK 71/73, Apolo and Antasena Applications so that they can apply them in every bank activity.
3. Increase knowledge in the field of taxation so that it can be applied in every bank activity.
4. To improve Employee Competence related to Credit Analysts, Rescue & Settlement of Non-Performing Loans
5. Obtain the same standard of work for each work unit related to the Credit Administration Process
6. Improve the competence and qualifications of Auditor & Risk Control in relation to the implementation of investigative audits.
7. Increase knowledge for Micro analysts according to the potential for regional development in NTT
8. Improve managerial skills from the leadership level of Bank NTT

Skills in mastering the T24 modules as well as operational support tools in Branch Offices (ATM, CRM, EDC, and Data Communication Network Equipment)

MANAGEMENT OF INDUSTRIAL RELATIONS

Bank NTT promotes the development of harmonious relationships and a conducive working atmosphere for all levels of management and employees. To achieve this goal, Bank NTT fosters Industrial Relations that can accommodate the interests of all parties related to the Company's business activities and operations.



Pengelolaan Hubungan Industrial di Bank NTT selama tahun 2020 merujuk kepada Anggaran Dasar Perusahaan yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing insan Bank NTT secara jelas dan komprehensif. Dalam pola Hubungan Industrial tersebut, seluruh entitas Bank NTT memiliki keterwakilan dan hak untuk menyampaikan pendapat secara setara melalui mekanisme-mekanisme yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Management of Industrial Relations at Bank NTT during 2020 refers to the Company's Articles of Association which clearly and comprehensively states the rights and obligations of each employee of Bank NTT. In the Industrial Relations pattern, all Bank NTT entities have representation and the right to express opinions equally through mechanisms agreed by both parties.

ROAD MAP SDM

Dengan SDM yang Handal

With Reliable Employee



ROAD MAP SDM

Menjadi Bank yang Kompetitif Kuat dan Berkontributif bagi Pembangunan Daerah

Become Competitive Strong and Contribute Bank to Regional Development

2016-2017

1. Penataan SDM berdasarkan standar kebutuhan.
2. Penyempurnaan proses bisnis berdasarkan arah kebijakan bisnis ke depan.
3. Sosialisasi pola perpanjangan karier pegawai.
4. Menyusun pedoman reward and punishment.
5. Evaluasi terhadap program kerja yang dijalankan.
6. Penyusunan sistem remunerasi yang tepat serta terukur.

2016-2017

1. HR structuring based on standard needs.
2. Improving business processes based on future business policy directions.
3. Socialization of employee career extension patterns.
4. Develop reward and punishment guidelines.
5. Evaluation of the work program being implemented.
6. Formulation of an appropriate and measurable remuneration system.

**2017-2018**

1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja.
2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai.
3. Pengusulan dan penerapan remunerasi.
4. Assesment Center.

2019-2020

1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja.
2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai.
3. Pengusulan dan penerapan remunerasi.
4. Assesment Center.
5. Penyusunan pedoman reward and punishment.
6. Penyempurnaan Manual Sumber Daya Manusia (SDM).
7. Penyempurnaan Sistem Informasi Kepegawaian

2020 - 2021

1. Penerapan penilaian kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) untuk system penilaian kinerja individu.
2. Pemenuhan jabatan melalui proses assessment center.
3. Jenjang karier untuk analisi kredit, auditor dan dealer treasury.
4. Penyusunan pedoman reward and punishment.
5. Perbaikan kesejahteraan (grading system), sosialisasi pedoman SDM yang baru serta perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.

2017-2018

1. Performance appraisal based on Key Performance Indicators (KPI) at each level and work unit.
2. Career paths through promotion in accordance with the performance appraisal attached to each employee.
3. Proposing and implementing remuneration.
4. Assessment Center.

2019-2020

1. Performance appraisal based on Key Performance Indicators (KPI) at each level and work unit.
2. Career paths through promotion in accordance with the performance appraisal attached to each employee.
3. Proposing and implementing remuneration.
4. Assessment Center.
5. Formulation of reward and punishment guidelines.
6. Completion of the Human Resources (HR) Manual.
7. Improving the Personnel Information System.

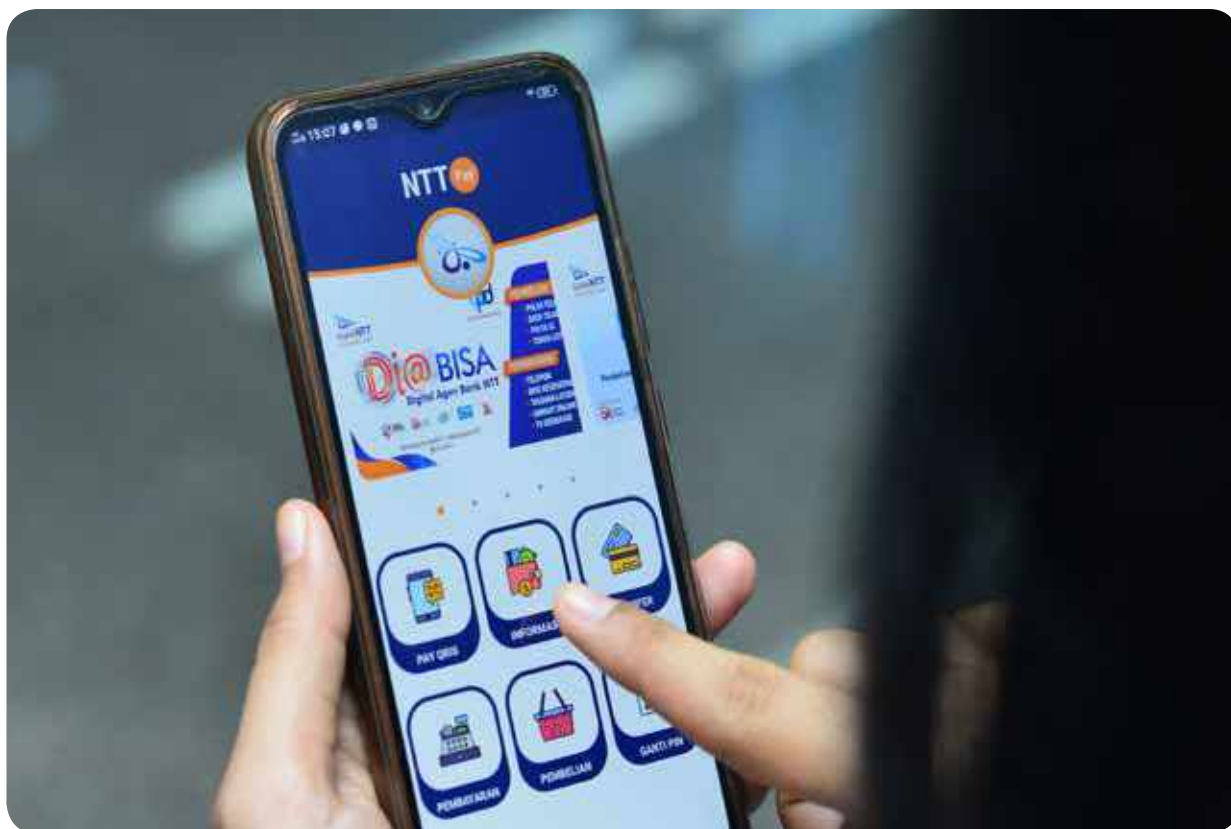
2020 - 2021

1. Implementation of performance appraisal based on Key Performance Indicators (KPI) for an individual performance appraisal system.
2. Fulfillment of positions through the assessment center process.
3. Career paths for credit analysis, auditors and treasury dealers.
4. Formulation of reward and punishment guidelines.
5. Improved welfare (grading system), socialization of new HR guidelines and improvement and preparation of SOPs in the HR sector.



TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Bank NTT terus melakukan inovasi dalam bidang Teknologi Informasi serta penyesuaian yang sesuai dengan perkembangan bisnis bank yang dinamis di era Digital ini. Untuk itu pengembangan infrastruktur IT terus dilaksanakan baik pengembangan aplikasi, pengembangan jaringan, inovasi informasi maupun sistem teknologi agar mampu mensupport berbagai kegiatan operasional bank yang semakin kompleks guna meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Saat ini, Bank NTT juga terus berupaya mengembangkan aplikasi perbankannya untuk masuk ke dalam era digital yang disebut digital banking, yang merupakan layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah demi mewujudkan ekonomi digital seperti yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menghadapi era digital yang penuh dengan kompetisi di sektor perbankan.

Bank NTT continues to innovate in the field of Information Technology and in accordance with the dynamic development of the bank business in this digital era. For this reason, IT infrastructure development continues to be carried out with good application development, network development, information innovation and technology systems in order to be able to support various increasingly complex bank operational activities in order to increase business growth.

Currently, Bank NTT also continues to develop its banking applications to enter the digital era called digital banking, which is a banking service that utilizes digital technology to meet customer needs in order to realize a digital economy as expected by the Financial Services Authority in facing the digital era that is full of competition in the banking sector.



Digital banking yang sudah diciptakan sampai dengan saat ini yakni seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM) *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Video Banking* dan *SMS Banking* serta layanan *Branchless Banking* sesuai dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang selama ini belum merasakan aksesoris layanan perbankan bagi mereka.

Demi pengembangan bisnis maka sejak tanggal 11 Mei 2020 Bank NTT telah melakukan perubahan Core Banking System dari Olibs (PT. Colega Inti Pratama) ke Core Banking System T24 (Forstress Data Service), dimana pergantian Core Banking System dari platform yang berbasis desktop ke platform yang berbasis web selain itu dengan pergantian Core Banking System diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas dan avabilitas infrastruktur IT yakni ; Upgrade Network Capability di sisi bachual dan network kantor operasional, peningkatan kualitas switching dan middleware dimana saat ini jumlah transaksi e-channel mengalami peningkatan; penambahan sarana transaksi yaitu Mesin ATM sejumlah 78 (tujuh puluh delapan) unit dan mesin EDC berbasis android sebanyak 500 (lima ratus) unit; penggunaan Data Center Tier 4 dan DRC Tier 3 dengan teknologi mirroring dimana terjadi masalah pada DC maka otomatis transaksi dialihkan ke DRC dikarenakan kondisi data di DC dan DRC sama (mirror). PT. Fortress Data Service sendiri beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Suite F, 17th Floor Jakarta.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2020 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

1. Pengembangan Fitur di ATM & Mobile/SMS Banking

Layanan Pembayaran Via Teller :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hallo
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan Mahasiswa Politani Negeri Kupang
- Tagihan Mahasiswa STKIP Ruteng
- Tagihan PBB, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote dan Kota Kupang), Sumba Barat Daya dan Manggarai Barat.
- Pajak MPN-G2

Digital banking that has been created to date, such as Automated Teller Machines (ATM) *Internet Banking* , *Mobile Banking* , *Vidio Banking* and *SMS Banking* as well as *Branchless Banking* services in accordance with the objectives of the Financial Services Authority which aims to reach people who have so far not felt a service accent. fixings for them.

For the sake of business development, since 11 May 2020 Bank NTT has changed the Core Banking System from Olibs (PT. Colega Inti Pratama) to the Core Banking System T24 (Forstress Data Service), where the change of the Core Banking System from a desktop-based platform to a platform web-based besides that with the replacement of the Core Banking System, it is hoped that it will be able to increase the capability and avability of IT infrastructure, namely; Upgrade Network Capability on the bachual and operational office networks, improving the quality of switching and middleware where currently the number of e-channel transactions has increased; additional transaction facilities, namely 78 (seventy eight) units of ATM machines and 500 (five hundred) Android-based EDC machines; using Tier 4 and DRC Tier 3 data centers with mirroring technology where a problem occurs in the DC, the transaction is automatically transferred to the DRC because the data conditions in the DC and DRC are the same (mirror). PT. Fortress Data Service itself is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Suite F, 17th Floor Jakarta.

The development that has been carried out by Bank NTT in 2020 is through existing delivery channels in addition to transactions via tellers as follows:

1. Feature Development in ATM & Mobile/SMS Banking

Payment Via Teller:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Health
- Telkom Hello
- UNKRIS Student Bill
- Kupang State Political Student Bill
- STKIP Ruteng Student Bill
- PBB bill, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote and Kota Kupang), Southwest Sumba and West Manggarai.
- MPN-G2 tax
- Vehicle Tax Bill



- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via ATM :

Layanan Pembayaran

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Mahasiswa UKRIS
- Tagihan PBB Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Tagihan Pajak MPN G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik - Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via Mobile Banking

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian

- Voucher Pulsa Listrik - Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

2. Pengembangan Aplikasi Bank NTT :

- Aplikasi Cash Management System (CMS) ;
- Aplikasi Laku Pandai ;
- Aplikasi SPAN;
- Aplikasi My KUR
- Aplikasi FLPP
- Aplikasi KTP - Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database (LED)

Payment and Purchase Services Via ATM:

Payment Services

- Hallo Card Bill
- Telkom bill
- Subscription TV bill
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health bills
- UKRIS Student Bill
- PBB Bill Kab. Kupang and Kupang City
- MPN G2 Tax Bill
- Vehicle Tax Bill

Purchase Service:

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi voucher

Payment and Purchasing Services Via Mobile Banking

Payment Service:

- Hallo Card Bill
- Telkom bill
- Subscription TV bill
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health bills
- Vehicle Tax Bill

Purchasing Services

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi voucher

2.. NTT Bank Application Development:

- Cash Management System (CMS) application;
- Smart Practice Application;
- SPAN application;
- My KUR application
- FLPP application
- **KTP application - Electronic**
- **Loss Event Database (LED) Application**



SUPPORT IT DALAM BISNIS BANK NTT

BIDANG PENGHIMPUNAN DANA

- Implementasi EDC sebagai mini ATM dan Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
- Implementasi Aplikasi System E-Banking
- Implementasi Aplikasi System Government Cash Managemen System dan SP2D Online.
- Bidang Penyaluran Dana
- Implementasi Aplikasi System Analisa Kredit
- Implementasi Aplikasi System Linked Program.
- Digital Agen Bank NTT (Di@ Bisa) dan QRIS Bank NTT.
- Host to Host Sistem pembayaran uang sekolah.
- Host to Host pembayaran tagihan air (PDAM) Se-NTT.

BIDANG KOMUNIKASI PEMASARAN

- Call Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System SMS Broadcast Bank NTT

BIDANG TREASURY

Implementasi Aplikasi Treasury dan Aplikasi regulasi dari Bank Indonesia beserta Aplikasi pendukungnya

BIDANG UMUM

- Mempercepat akselerasi Bank NTT melalui perluasan jaringan kantor dan pembenahan Data Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System Pengarsipan.

BIDANG PERENCANAAN & CORPORATE SECRETARY

Implementasi Aplikasi System Dashboard Management System terintegrasi dengan bidang operasional .

BIDANG KUALITAS PELAYANAN

Implementasi Aplikasi System Pelayanan Nasabah

SUPPORT IT IN NTT BANK BUSINESS

FUNDS RAISING SECTOR

- Implementation of EDC as a mini ATM and Electronic Employee Card (KPE).
- Implementation of the E-Banking System Application
- Implementation of Government Cash Management System and SP2D Online Applications.
- Fund Distribution
- Implementation of Credit Analysis System Application
- Implementation of System Linked Program Applications.
- Digital Agent of Bank NTT (Di @ Bisa) and QRIS Bank NTT.
- Host to Host Tuition payment system.
- Host to Host water bill payment (PDAM) throughout NTT.

MARKETING COMMUNICATION FIELD

- Bank NTT Call Center.
- Implementation of the NTT Bank Broadcast SMS System Application

TREASURY SECTOR

Implementation of Treasury Applications and regulatory applications from Bank Indonesia and its supporting applications

GENERAL FIELD

- Accelerate the acceleration of Bank NTT by expanding the office network and revamping the Bank NTT Data Center.
- Implementation of Archiving System Application.

PLANNING & CORPORATE SECRETARY

Implementation of the System Dashboard Management System application is integrated with the operational field.

SERVICE QUALITY SECTOR

Implementation of Customer Service System Application



BIDANG MANAJEMEN RISIKO

- Implementasi System Management Risiko
- Implementasi System Informasi Manajemen Risiko Loss Event Database

BIDANG KEPATUHAN

- Implementasi Aplikasi System Penilaian Kinerja Karyawan terkait dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku yang terintegrasi dengan bidang Pengembangan SDM.
- Implementasi Aplikasi System Anti Money Laundry.

RISK MANAGEMENT

- Implementation of Risk Management System
- Implementation of the Loss Event Database Risk Management Information System

COMPLIANCE SECTOR

- Implementation of the Employee Performance Appraisal System Application related to applicable rules and regulations which are integrated with the HR Development sector.
- Implementation of the Anti Money Laundry System Application.

ARSITEKTUR DAN KONDISI IT BANK NTT SAAT INI

Pengembangan Teknologi Informasi Bank NTT terus mendapat pembenahan baik perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) maupun perangkat jaringan (network) beserta kondisi SDM yang dimiliki Bank NTT saat ini.

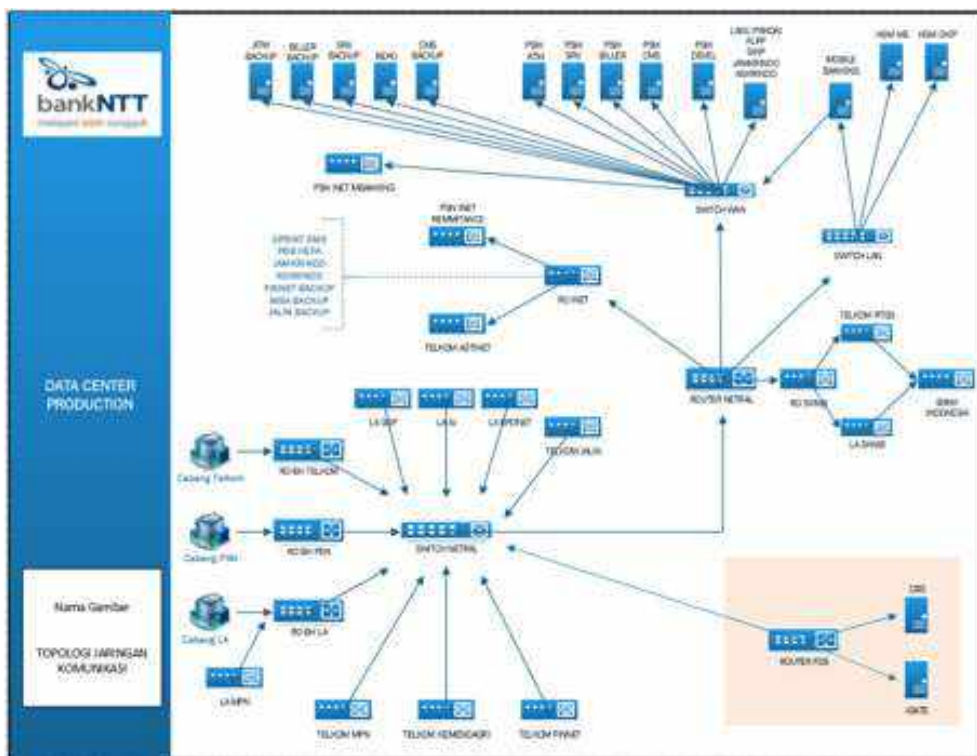
Inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2020 antara lain :

ARCHITECTURE AND CURRENT CONDITIONS OF IT BANK NTT

The Development of Information Technology for Bank NTT continues to receive improvements in both hardware, software and network devices as well as the current condition of Bank NTT's human resources. Inventories carried out in 2020 include:

TOPOLOGI JARINGAN DATA CENTER

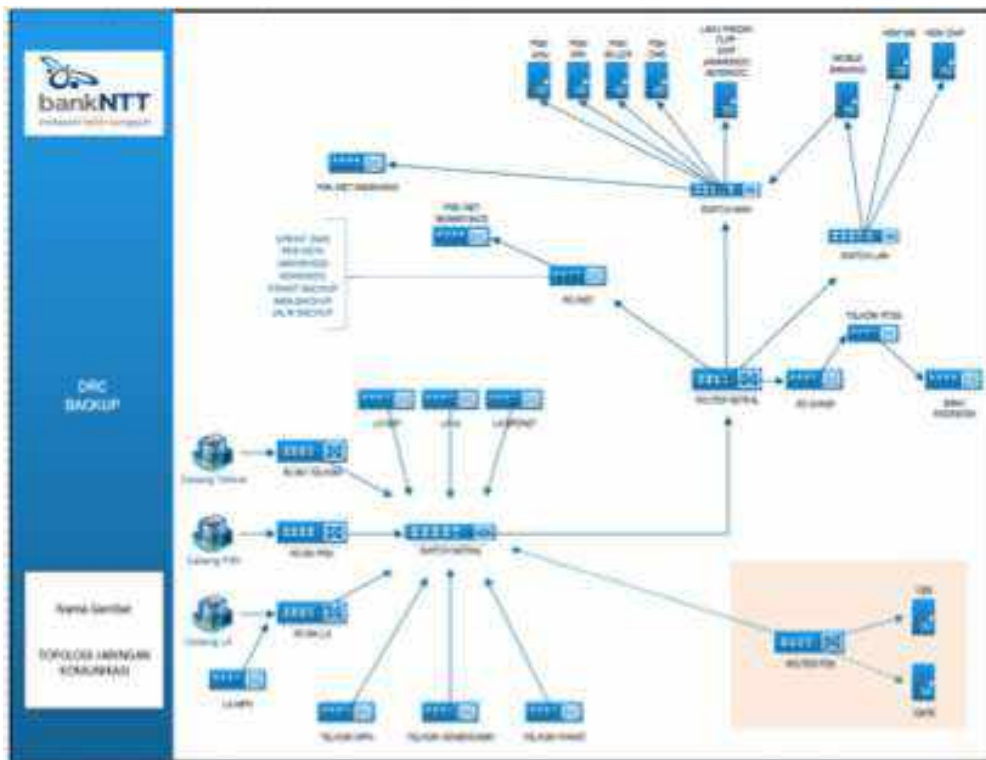
DATA CENTER NETWORK TOPOLOGY





TOPOLOGI JARINGAN DRC

DRC NETWORK TOPOLOGY



STRUTUR ORGANISASI IT BANK NTT

Menunjuk Surat Keputusan Direksi Nomor 101 Tahun 2019, Struktur Organisasi Bank NTT mengalami perubahan sehingga Divisi Infomasi Teknologi di bagi menjadi 2 (dua) yakni Divisi IT Supporting dan IT Bisnis. IT Supporting bergabung ke Direktorat Utama sedangkan IT Bisnis bergabung ke Direktorat Dana.

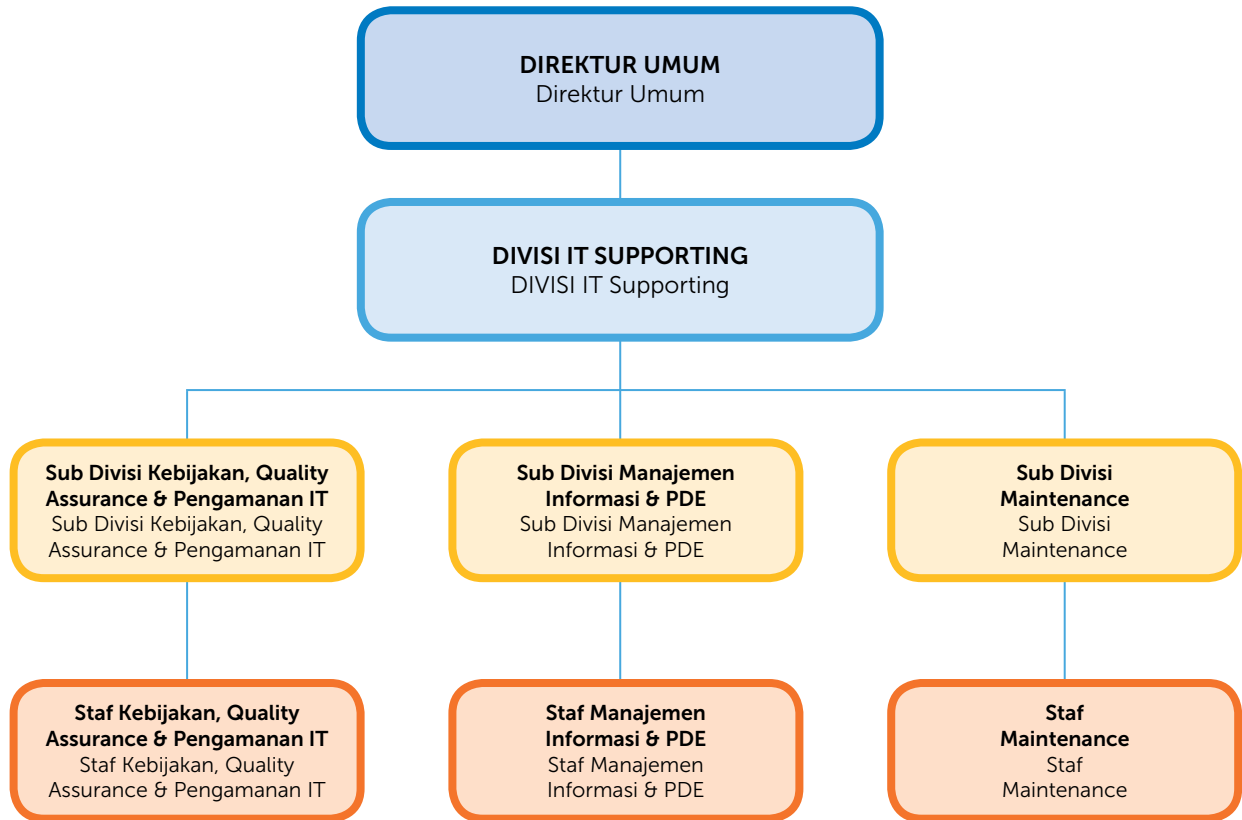
NTT BANK IT ORGANIZATION STRUTUR

Referring to the Decree of the Board of Directors Number 101 of 2019, the Organizational Structure of Bank NTT has changed so that the Technology Information Division is divided into 2 (two), namely the IT Supporting Division and IT Business. IT Supporting has joined the Main Directorate while IT Business has



STRUKTUR IT SUPPORTING

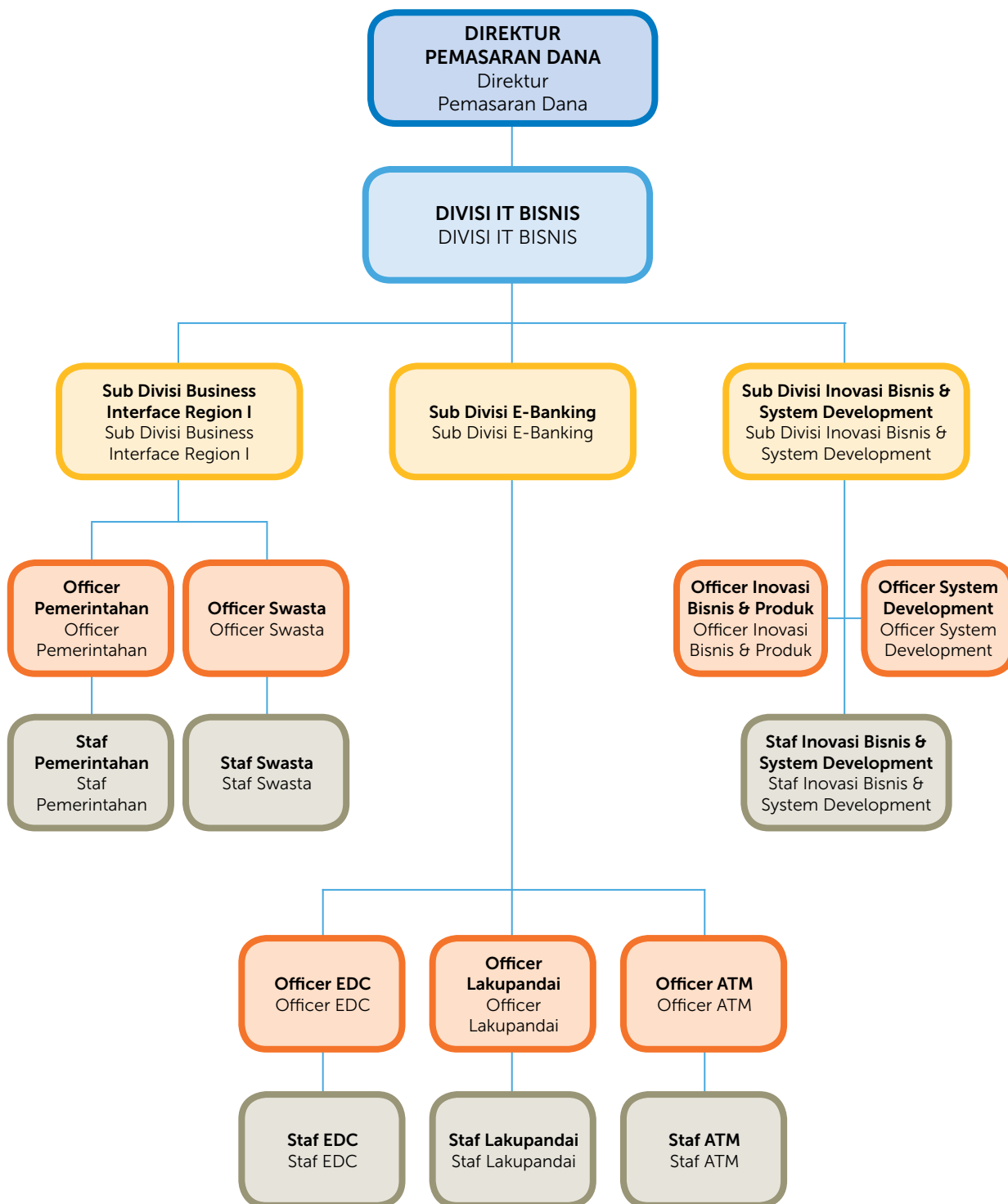
STRUKTUR IT SUPPORTING





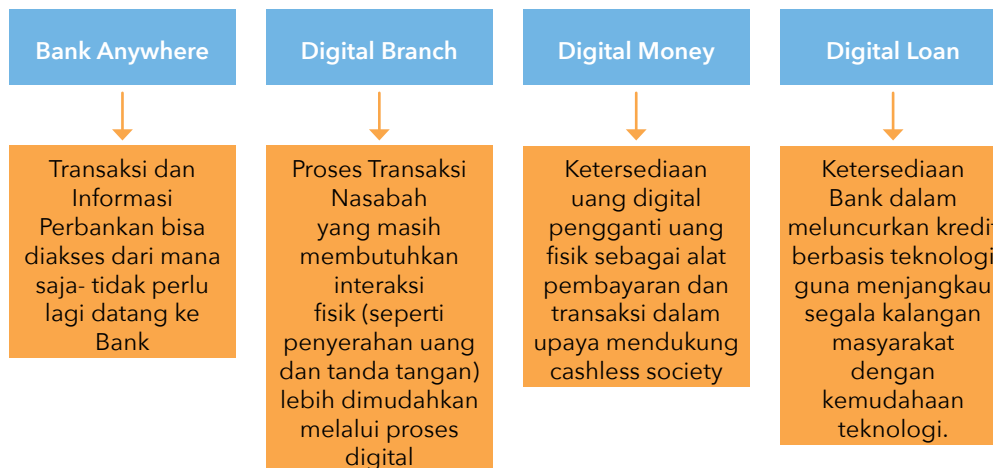
STRUKTUR IT BISNIS

BUSINESS IT STRUCTURE



ROAD MAP IT

Dalam mendukung Cooperate Plan Tahun 2020-2024, Bidang Teknologi Informasi difokuskan pada Bank NTT menuju Perbankan Digital dengan rencana strategis yang meliputi :



Untuk mencapai rencana strategis tersebut beberapa hal yang sudah dilakukan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Penggantian Core Banking System dari platform yang berbasis desktop ke platform berbasis web
2. Peningkatan kapabilitas dan availibilitas infrastructure IT, yaitu :
 - Upgrade Network Capability di sisi bachaul dan network kantor operasional
 - Peningkatan kualitas switching dan middleware dimana saat ini jumlah transaksi e-channel mengalami peningkatan
 - Penambahan sarana transaksi yaitu Mesin ATM sejumlah 78 (tujuh puluh delapan) unit dan Mesin EDC berbasis android sebanyak 500 (lima ratus) unit.
- Penggunaan Data Center Tier 4 dan DRC Tier 3 dengan teknologi mirroring dimana terjadi masalah pada DC maka otomatis transaksi dialihkan ke DRC, dikarenakan kondisi data di DC dan DRC sama (mirror)

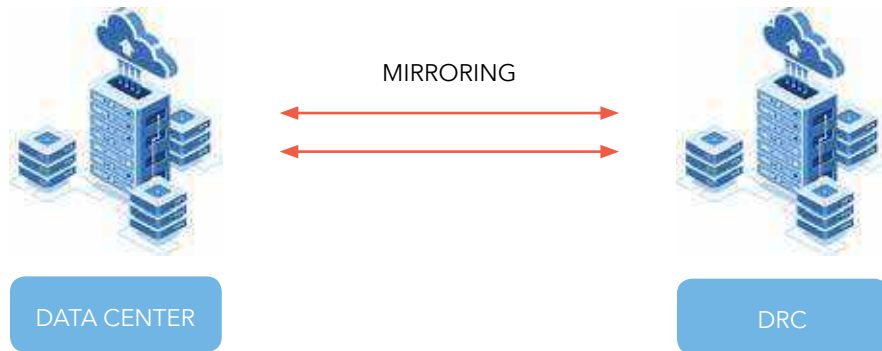
ROADMAP IT

In supporting the 2020-2024 Corporate Plan, the Information Technology Sector is focused on Bank NTT towards Digital Banking with a strategic plan that includes:

To achieve this strategic plan, several things that have been done during 2020 are as follows:

1. Replacement of the Core Banking System from a desktop-based platform to a web-based platform
2. Increasing the capability and availability of IT infrastructure, namely:
 - Upgrading Network Capability on the bachaul side and the operational office network
 - Improving the quality of switching and middleware where currently the number of e-channel transactions has increased
 - Additional transaction facilities, namely 78 (seventy eight) units of ATM Machines and 500 (five hundred) Android-based EDC Machines.

The use of Tier 4 Data Center and Tier 3 DRC with mirroring technology where a problem occurs on the DC, the transaction is automatically transferred to the DRC, because the data conditions in the DC and DRC are the same (mirror)



3. Modernisasi Digital Channel, antara lain :

- a. Pembukaan Rekening Online melalui aplikasi COB (Customer On Boarding) menggunakan Tablet.
- b. Pengembangan Mobile Banking NTT Pay sebagai sarana yang membantu Nasabah melakukan proses perbankan secara mandiri, dengan penambahan fitur :
 - Informasi Mutasi Rekening (5 transaksi terakhir)
 - Menu Blokir Kartu ATM
 - Pembayaran Universitas
 - Pembayaran PDAM
 - Pembayaran 9 pajak daerah, PBB dan BPHTB dengan Pemerintah Daerah yang sudah bekerja sama dengan Bank NTT
 - Pembayaran Samsat

4. Kebijakan dan Tata Kelola IT

Untuk mendukung kebutuhan bisnis, meningkatkan layanan kepada Nasabah dan kelancaran operasional di Bank NTT, maka diperlukan tata kelola IT yang baik. Tata kelola IT Bank NTT dikembangkan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (BI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara garis besar, aktivitas IT di Bank NTT dibagi dalam 4 proses, yaitu Perencanaan (Planning), Pengembangan (Development), Operasional IT (IT Operasional) dan Pengamanan (IT Security).

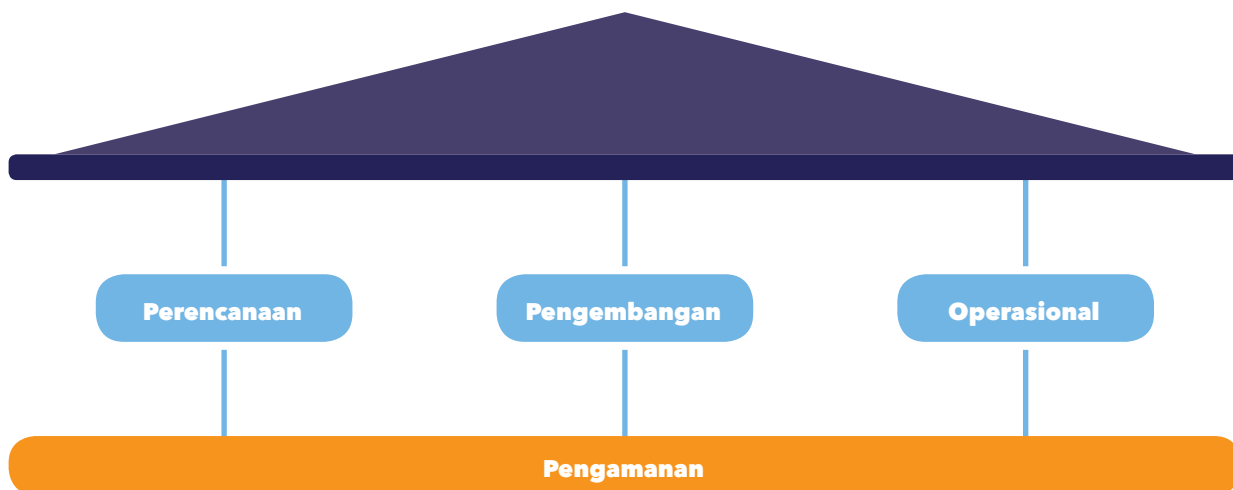
3. Digital Channel Modernization, including:

- a. Online Account Opening through the COB (Customer On Boarding) application using a Tablet.
- b. Development of Mobile Banking NTT Pay as a means to help customers carry out the banking process independently, with additional features:
 - Account Statement Information (last 5 transactions)
 - ATM Card Block Menu
 - University Payments
 - PDAM payments
 - Payment of 9 local taxes, PBB and BPHTB with the Regional Government that has collaborated with Bank NTT
 - Samsat payment

4. IT Policy and Governance

To support business needs, improve services to customers and smooth operations at Bank NTT, it is necessary to have good IT governance. The IT governance of Bank NTT is developed based on the Bank Indonesia Regulation (BI) and the Financial Services Authority (OJK) Regulations.

Broadly speaking, IT activities at Bank NTT are divided into 4 processes, namely Planning, Development, IT Operations and IT Security.



A. Perencanaan Teknologi Informasi

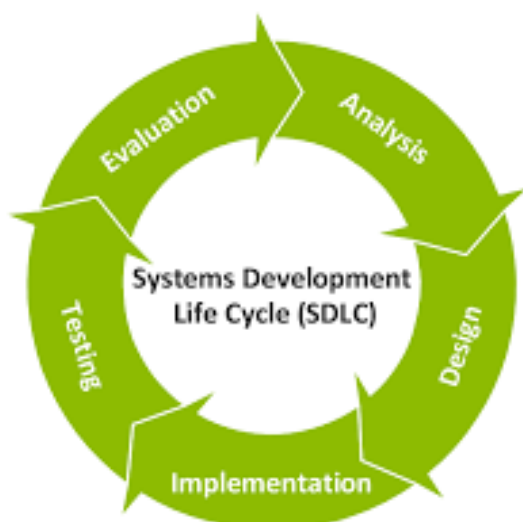
.A. Perencanaan Teknologi Informasi



- Preparation of an IT Blue Print (ITSP) as a reference for IT development in line with the Corporate Plan
- Reference Pengelolaan Standar IT (Arsitektur IT)
- Reference for IT Standard Management (IT Architecture)
- Trend analysis of new technology that can be adopted for the Bank's business needs

B. Pengembangan Teknologi Informasi

B. Information Technology Development



IT development includes system development in accordance with the needs of the related units to support the Bank's overall business processes. Bank NTT uses the SDLC (System Development Life Cycle) concept where there are several stages carried out by analysts in developing a system



- C. Operasional Teknologi Informasi
Meliputi seluruh proses terkait operasional IT yang dijalankan di Bank NTT yang meliputi :
- ✓ Pengelolaan Operasional System
 - ✓ Proses Akhir Hari, Proses Akhir Bulan, Proses Akhir Tahun
 - ✓ Proses Back up dan Restore
 - ✓ Pengelolaan Jaringan, Pengelolaan System, Pengelolaan infrastruktur sehingga operasional Bank dapat berjalan lancar.

D. Pengamanan Teknologi Informasi



Pengembangan berikutnya adalah layanan Bank NTT yang berbasis teknologi sebagai berikut :

1. Cash Management System (CMS);

Layanan perbankan mandiri berbasis elektronik bagi nasabah badan (non perorangan) atau nasabah perorangan untuk melakukan aktifitas terhadap rekeningnya di bank dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet dengan menggunakan browser.

Manfaat dari Cash Management System yakni :

- Aman ; menggunakan web yang telah menerapkan SSL dan didukung verisign untuk keamanannya dan wajib menggunakan token sebagai electronic signature.
- Nyaman ; nasabah dapat mengakses dari PC atau Laptop dimanapun mereka berada selama terkoneksi dengan internet.
- Efisien ; memberikan kemudahan bagi nasabah baik dari segi waktu, biaya dan administrasi yang lebih mudah.

C. Information Technology Operations

Covers all processes related to IT operations carried

- ✓ out at Bank NTT which includes:
- ✓ Operational Management System
End of Day Process, End of Month Process, End of Year Process
- ✓ Back up and Restore process
- ✓ Network Management, System Management, Infrastructure Management so that the Bank's operations can run smoothly.

D. Security of Information Technology

The process of information technology security is inherent in every process starting from planning, developing and managing end-to-end operations.

The next development is Bank NTT's technology based services as follows:

1. Cash Management System (CMS);

Electronic-based independent banking services for corporate customers (non-individuals) or individual customers to carry out activities on their bank accounts and obtain bank information via an internet connection using a browser

The benefits of a Cash Management System include:

- Safe; use a web that has implemented SSL and is supported by Verisign for security and is required to use a token as an electronic signature.
 - Comfortable ; customers can access from a PC or laptop wherever they are as long as they are connected to the internet.
 - Efficient; provide convenience for customers in terms of time, cost and easier administration.
- Development of the Bank NTT Cash Management



Pengembangan aplikasi Cash Management System Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Menggunakan aplikasi web yang didukung keamanannya oleh verisign.
- Online selama 24 jam setiap hari.
- Pilihan menu ;
 - Inquiry.
 - Transfer : Internet; Jaringan ATM bersama; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

2. Laku Pandai (Branchless Banking)

Kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/ atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Pengembangan aplikasi Laku Pandai (Branchless Banking) dengan fitur sebagai berikut:

- Pembukaan rekening tabungan BSA.
- Inquiry
- Transfer
- Payment

3. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)

Merupakan komponen terbesar moderisasi pengelolaan perbendaharaan negara dengan memfasilitasi kebutuhan proses pelayanan mulai dari sisi hulu (penganggaran) hingga hilir (penyusunan laporan pemerintah pusat). SPAN adalah sistem aplikasi yang ada dilingkungan Kementerian Keuangan dan untuk mendukung otomatisasi sistem dari pengguna anggaran yang ada disetiap Kementerian Negara/Lambaga. SPAN mengembangkan sistem data base yang terintegrasi dengan otomatisasi proses bisnis untuk meminimalisir kesalahan input manual. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) terdiri dari 6 (enam) modul yakni :

System application with the following features:

- Using a web application that is supported by security by Verisign.
- Online 24 hours a day.
- Menu options;
 - Inquiry.
 - Transfer: Internet; Joint ATM network; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

2. Smart Practice (Branchless Banking)

Activities to provide banking services and / or other financial services are not carried out through office networks, but through cooperation with other parties and need to be supported by the use of information technology facilities.

The development of the Laku Pandai (Branchless Banking) application with the following features:

- **Opening a BSA savings account.**
- **Inquiry**
- **Transfer**
- **payment**

3. State Treasury and Budget System (SPAN)

It is the biggest component of moderating the management of the state treasury by facilitating the need for service processes from the upstream (budgeting) to the downstream (central government reporting). SPAN is an application system that exists within the Ministry of Finance and to support system automation of existing budget users in each State Ministry / Lambaga. SPAN develops a data base system that is integrated with business process automation to minimize manual input errors. The State Treasury and Budget System (SPAN) consists of 6 (six) modules, namely:



- Modul manajemen DIPA (Spending Authority).
- Modul manajemen Komitmen (Budget Commitment).
- Modul Pembayaran (Payment).
- Modul Penerimaan (Government Receipt).
- Modul Manajemen Kas (Cash Management)
- Modul Akuntansi dan Pelaporan (General Lager & Accounting).

Pengembangan aplikasi SPAN Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Pengambilan data electronic SP2D secara real time.
- Menyediakan cash management system Bank NTT untuk Subdit RKUN.
- Pengiriman dana (pencairan dana) ketujuan rekening sesuai dengan SP2D dengan mengacu pada tanggal (document date).
- Pengiriman data retur ke Negara.
- Reporting.

4. **Layanan Mobile Banking Bank NTT (NTT Pay) Versi android dan IOS**
5. **Layanan agen DI@ Bisa**
6. **Layanan COB (Customer On Board)**
7. **Aplikasi QRIS**
8. **Aplikasi Samsat Online**
9. **Aplikasi PBB**
10. **Aplikasi 9 Pajak Daerah**
11. **Aplikasi pembayaran sekolah dan univesitas**
12. **Aplikasi KPI**
13. **Aplikasi e-Ofiice**

- **DIPA (Spending Authority) management module.**
- Commitment management module (Budget Commitment).
- Payment Module (Payment).
- Receipt module (Government Receipt).
- Cash Management Module
- Accounting and Reporting Module (General Lager & Accounting).

The development of the Bank NTT SPAN application with the following features:

- Real time SP2D electronic data retrieval.
- Providing a cash management system for Bank NTT for the RKUN Sub-Directorate.
- Transfer of funds (disbursement of funds) to the destination of the account in accordance with SP2D with reference to the date (document date).
- Delivery of data returns to the State.
- Reporting.

4. Mobile Banking Services for Bank NTT (NTT Pay) Android and IOS versions
5. DI @ Can agent service
6. COB (Customer On Board) Service
7. QRIS application
8. Samsat Online application
9. UN application
10. Application 9 Local Tax
11. School and university payment applications
12. KPI applications
13. e-Ofiice application



PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur, maka salah satu strategi yang digunakan oleh Manajemen Bank NTT adalah dengan memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan, termasuk menambah jumlah jaringan ATM dengan mempertimbangkan lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh nasabah Bank NTT maupun nasabah bank lain yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama.

Pengembangan jaringan kantor dan jaringan ATM selama 4 tahun terakhir sebagaimana tabel dibawah ini:

OFFICE NETWORK DEVELOPMENT

In order to improve services to the people of East Nusa Tenggara, one of the strategies used by the Management of Bank NTT is to expand the office network to remote districts, including increasing the number of ATM networks taking into account strategic locations, so that it is easily accessible to customers of Bank NTT and customers. other banks that are members of the ATM Bersama network.

The development of the office network and ATM network for the last 4 years is as shown in the table below:

PENGEMBANGAN JARINGAN	2017	2018	2019	2020	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :					Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	1	Headquarters
Kantor Cabang Utama	1	1	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	Branch Office Special
Kantor Cabang	22	22	22	22	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	38	40	42	42	Branch office
Kantor Kas	58	64	67	67	Cash office
Unit Simpan Pinjam (USPD)	54	53	54	54	Savings and Loan Unit (USPD)
Payment Point	19	19	19	19	Payment Point
Kas Mobil	13	13	13	13	Car Cash
Jumlah Jaringan Kantor	207	214	222	222	Number of Office Networks
Elektronik Data Capture	-	397	286	288	Electronic Data Capture
Agen Laku Pandai	-	62	66	66	Agen Laku Pandai
Jumlah Mesin ATM	182	184	184	198	Number of ATM Machines
Agen Di@ Bisa	-	-	-	4.298	Agent Di@ Bisa
Agen QRIS	-	-	-	2.488	QRIS agent
lopo di@ bisa	-	-	-	21	lopo di@ bisa



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



Kampung Adat Praijing di Kabupaten Sumba Barat



ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2020

Macro and Microeconomic Analysis 2020

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedikit mengalami pelemahan akibat terkontraksi dengan COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020

2020 is a year full of challenges, this is influenced by the economic conditions that have weakened slightly due to the contraction with COVID-19 that has hit the world throughout 2020.

PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedikit mengalami pelemahan akibat terkontraksi dengan COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020. Berbagai upaya dilakukan untuk mengendalikan ekonomi global. Meski sempat merosot diawal-awal terkontraksi namun sejalan waktu pemulihan perekonomian dunia terus bergerak membaik yang didorong oleh prakiraan ekonomi global yang terus meningkat, didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 dibanyak negara serta keberlanjutan stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Ketersediaan vaksin dorong peningkatan mobilitas dan kegiatan ekonomi. Sejumlah telah melakukan vaksinasi antara lain; Inggris (6,5% populasi), Amerika (3,6% populasi), Eropa (1,5%

NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY

2020 was a year full of challenges, this was influenced by the economic conditions which had slightly weakened due to the contraction with COVID-19 that hit the world throughout 2020. Various efforts were made to control the global economy. Even though it had slumped at the beginning of the contraction, over time the world economic recovery continued to move better, driven by forecasts for the global economy that continued to increase, driven by the implementation of COVID-19 vaccination in many countries and the continuation of fiscal and monetary policy stimulus. Availability of vaccines encourages increased mobility and economic activity. A number have carried out vaccinations, among others; United Kingdom (6.5% population), America (3.6% population), Europe (1.5% population), China (0.7% population) while Indonesia itself just started implementing vaccinations in January 2021.



populasi), Tiongkok (0,7% populasi) sementara Indonesia sendiri baru mulai melaksanakan vaksinasi pada Januari 2021. Perkembangan sejumlah indikator dini pada bulan Desember 2020 menunjukkan perbaikan ekonomi seperti kenaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur dan jasa di Amerika Tiongkok dan India serta keyakinan konsumen yang semakin membaik terutama di Tiongkok dan kawasan Eropa.

Beberapa hal yang menopang pemulihan ekonomi global antara lain :

1. Indikator volume perdagangan dunia meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian global yang tercermin pada kenaikan biaya pengapalan (Baltic Dry Index) sejalan dengan peningkatan ekspor berbagai negara dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2021.

Development of a number of early indicators December 2020 showed economic improvement, such as an increase in the Purchasing Manager's Index (PMI) for manufacturing and services in America, China and India, as well as improving consumer confidence, especially in China and the European region.

Several things that are supporting the global economic recovery include:

1. The world trade volume indicator is increasing in line with the improvement in the global economy as reflected in the increase in shipping costs (Baltic Dry Index) in line with the increase in exports of various countries and is expected to continue in 2021.



2. Harga komoditas ekspor Indonesia meningkat didorong kenaikan permintaan komoditas seiring ekspansi ekonomi Tiongkok, perbaikan investasi dan manufaktur global serta perkembangan proses vaksinasi.
3. Ekspektasi pemulihan perekonomian global terutama akibat implementasi vaksinasi COVID-19, di tengah kondisi likuiditas global yang besar dan suku bunga yang rendah, menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi domestik menunjukkan perbaikan hingga akhir tahun 2020 meskipun sedikit lebih rendah dari perkiraan semula namun perkembangan sejumlah indikator dan diperkirakan akan terus meningkat secara bertahap sampai dengan tahun 2021. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya perekonomian global serta didukung oleh respon kebijakan pendukung pemulihan ekonomi domestik.

Aktivitas ekspor dan impor yang terus membaik mendukung pemulihan ekonomi, ekspor nonmigas pada posisi Desember 2020 kembali mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,9% (yoy), kenaikan ekspor nonmigas terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor kelompok manufaktur dan pertambangan.

Secara special, perbaikan kinerja ekspor didukung oleh kinerja positif disebagian wilayah di Indonesia termasuk Jawa dan kinerja ekspor wilayah di luar Jawa seperti Sumatera, Bali Nusa-Tenggara, dan Sulawesi-Maluku-Papua dan Kalimantan yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Akselerasi stimulus fiskal menopang pemulihan ekonomi nasional, dimana penyerapan belanja negara sampai dengan Desember 2020 mencatat 96,4% dari pagu perpres 72. Realisasi belanja negara turut didukung oleh penyaluran Stimulasi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga Desember 2020 yang telah mencapai Rp579,78 triliun atau 83.4%. realisasi tertinggi Pemulihan Ekonomi Nasional dicapai melalui program pembiayaan Koperasi (100%), diikuti oleh program sektoral K/L & Pemda (98.1%) dan dukungan UMKM (96.7%).

2. Indonesia's export commodity prices have risen due to rising demand for commodities in line with China's economic expansion, improvements in global investment and manufacturing and developments in the vaccination process.
3. Expectations for global economic recovery, particularly due to the implementation of the COVID-19 vaccination, amid conditions of large global liquidity and low interest rates, reduce global financial market uncertainty

Meanwhile, domestic economic growth shows improvement until the end of 2020, although slightly lower than previously estimated, but the development of a number of indicators is expected to continue to increase gradually until 2021. This increase is driven by the improvement in the global economy and supported by policy responses to support domestic economic recovery.

The continued improvement in export and import activities supported the economic recovery, non-oil and gas exports in December 2020 recorded a positive growth of 4.9% (yoy) again, the increase in non-oil and gas exports was mainly driven by the improvement in the export performance of the manufacturing and mining groups.

In particular, the improvement in export performance was supported by positive performance in several regions in Indonesia including Java and the export performance of regions outside Java such as Sumatra, Bali, Nusa Tenggara, and Sulawesi-Maluku-Papua and Kalimantan which continued to show positive growth.

The acceleration of the fiscal stimulus supports the national economic recovery, where the absorption of state expenditures up to December 2020 recorded 96.4% of the Perpres 72 ceiling. Realization of state spending was also supported by the distribution of the National Economic Recovery Stimulation (PEN) until December 2020 which had reached IDR 579.78 trillion. or 83.4%. The highest realization of National Economic Support was achieved through the Cooperative financing program (100%), followed by sectoral programs for K / L & Pemda (98.1%) and support for MSMEs (96.7%).



Disisi lain, nilai tukar Rupiah terjaga yang didukung langkah-langkah stabilitas Bank Indonesia dan berlanjut masuknya aliran masuk modal asing ke pasar uang domestik serta volatilitas nilai tukar rupiah tercatat sebesar 10%. Bank Indonesia sendiri memandang penguatan nilai tukar rupiah berpotensi berlanjut seiring levelnya yang secara fundamental masih undervalued, hal ini didukung oleh defisit transaksi berjalan yang rendah, inflasi yang terjaga, daya Tarik asset keuangan domestik yang tinggi dan premi risiko Indonesia yang menurun, serta likuiditas global yang besar. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasional moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 sebesar 1,68% (yoy) dan berada dibawah kisaran sasaran 3,0%±1%, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat rendah sebesar 1,60% (yoy) sejalan dengan pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target dan dampak nilai tukar terhadap inflasi yang menurun.

ANALISIS KINERJA BANK NTT TAHUN 2020

Pencapaian kinerja Bank NTT sepanjang tahun 2020, Total Aset tercatat sebesar Rp14,72 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp199,95 miliar atau 1.38% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp14,52 triliun, kredit yang diberikan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,72 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp514,74 miliar atau sebesar 5.04% dari tahun 2019 sebesar Rp10,21 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,29 triliun sedikit mengalami penurunan sebesar Rp587,04 miliar atau sebesar 5.40% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp10,88 triliun.

Disisi lain penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan sampai dengan 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10,72 triliun mengalami peningkatan

On the other hand, the rupiah exchange rate was maintained, supported by measures of Bank Indonesia stability and continued inflows of foreign capital into the domestic money market and the volatility of the rupiah exchange rate was recorded at 10%. Bank Indonesia itself views that the strengthening of the rupiah exchange rate has the potential to continue in line with its fundamentally undervalued level, this is supported by a low current account deficit, maintained inflation, the attractiveness of high domestic financial assets and a declining risk premium for Indonesia, as well as global liquidity. big. Going forward, Bank Indonesia will continue to strengthen the rupiah exchange rate stability policy in accordance with its fundamentals and the operation of market mechanisms, through effective monetary operations and availability of liquidity in the market.

Inflation in the Consumer Price Index (CPI) in 2020 was 1.68% (yoy) and was below the target range of 3.0% ± 1%, this development was influenced by core inflation, which was recorded at a low 1.60% (yoy). the effect of weak domestic demand, consistency of Bank Indonesia policy in directing inflation expectations within the target range and the impact of the exchange rate on falling inflation.

ANALYSIS OF BANK NTT PERFORMANCE IN 2020

Achievement of Bank NTT's performance throughout 2020, total assets were recorded at Rp. 14.72 trillion or an increase of Rp. 199.95 billion or 1.38% from the position in 2019 of Rp. 14.52 trillion, loans granted on December 31, 2020 were recorded at Rp. 10.72 trillion experienced an increase of IDR 514.74 billion or 5.04% from 2019 of IDR 10.21 trillion.

Third Party Funds (DPK) as of 31 December 2020 was recorded at IDR 10.29 trillion, a slight decrease of IDR 587.04 billion or 5.40% compared to 2019 of IDR 10.88 trillion.

On the other hand, lending and financing carried out until December 31, 2020 was recorded at Rp. 10.72 trillion, an increase of Rp. 514.74 billion or by



sebesar Rp514,74 miliar atau sebesar 5.04% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp10,21 triliun. Sumbangi terbesar atas pertumbuhan penyaluran kredit ini diberikan dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mendominasi sebesar 73.53% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10,72 triliun, diikuti oleh sumbangsi yang diberikan dari kredit modal kerja sebesar 19.47% dari kredit yang diberikan serta diikuti oleh sumbangsi yang diberikan melalui kredit investasi sebesar 6.99% dari total kredit yang diberikan.

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2020 sebesar Rp323,94 miliar atau sedikit peningkatan sebesar Rp429 juta atau 0.13% dari pertumbuhan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp323,51 miliar.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2020, LDR tercatat sebesar 104.17% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 11.66% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar 92.51%. meskipun sedikit mengalami peningkatan namun fungsi intermediasi bank tetap berjalan optimal sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut terjaga. Hal itu dibuktikan dengan rasio Kecukupan Modal Minimum yang cukup terjaga yang diukur melalui rasio KPMM sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar 21.50% yang mengalami peningkatan sebesar 0.48% dari posisi tahun 2019 sebesar 21.02%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,07 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp72,66 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp72,66 miliar atau 1.38% dari tahun 2019 sebesar Rp1.99 triliun.

Kondisi permodalan masih tetap terjaga dikarenakan dukungan yang kuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota Kupang serta Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham dimana sampai dengan 31 Desember 2020, dana setoran modal yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp73,32 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp34,19 miliar atau sebesar 87.36% dari pertumbuhan tahun 2019 sebesar Rp 39,13 miliar.

5.04% from the previous year which was recorded at Rp. 10.21 trillion. The largest contribution to the growth in lending was provided from the growth in consumption credit which dominated by 73.53% of the total loans amounting to Rp10.72 trillion, followed by the contribution given from working capital loans amounting to 19.47% of the loans and followed by the contributions given through investment loans amounting to 6.99% of the total loans.

Bank NTT also managed to book Profit before tax as of December 31, 2020 of Rp. 323.94 billion or a slight increase of Rp. 429 million or 0.13% from the growth in 2019 which was recorded at Rp. 323.51 billion.

The performance of Bank NTT is also shown through the bank intermediation indicator measured by the LDR ratio, which provides an overview of the liquidity held by Bank NTT. As of December 31, 2020, LDR was recorded at 104.17%, an increase from 2019 of 11.66% from 2019 which was recorded at 92.51%. Despite the slight increase, the bank intermediation function continues to operate optimally so that company profitability is also maintained. This is evidenced by a sufficiently maintained Minimum Capital Adequacy ratio as measured by the KPMM ratio up to 31 December 2020 of 21.50%, an increase of 0.48% from the 2019 position of 21.02%.

From the capital side, total Equity in 2020 was recorded at Rp2.07 trillion, an increase of Rp72.66 billion, an increase of Rp72.66 billion or 1.38% from 2019 amounting to Rp1.99 trillion.

Capital conditions are still maintained due to strong support by the local government, in this case the Provincial Government of East Nusa Tenggara, the City Government of Kupang and the Regency Governments of East Nusa Tenggara as shareholders where up to 31 December 2020, the funds for paid up capital have received approval from the Authority. Financial services amounted to Rp73.32 billion, an increase of Rp.34.19 billion or 87.36% from the growth in 2019 of Rp.39.13 billion.



Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2020 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Diakhir tahun 2020 rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Rasio NPL Gross maupun NPL Nett per 31 Desember 2020 masing-masing tercatat sebesar 4.49% dan 2.31% meningkat dari tahun 2019 yang masing-masing tercatat sebesar 4.04% dan 1.86%. peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena adanya pergeseran kolektibilitas kredit yang cukup signifikan namun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen terus berupaya melakukan perbaikan kolektibilitas dengan cara melakukan penagihan terhadap kredit macet serta melakukan recovery dengan melakukan restrukturisasi kembali kredit-kredit yang masih dapat dibenahi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio ROA sampai 31 Desember 2020 tercatat sebesar 2,03%, mengalami penurunan sebesar 0.23% dari tahun 2019 sebesar 2.26%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019, namun kinerja perusahaan masih tetap terjaga yang tergambar melalui pencapaian laba Rp429 juta dari tahun 2019.

Rasio ROE per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 13.57%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0.55% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2019 sebesar 14.12%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2020, Net Interst Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 6.28%, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.80% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 8.08%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2020 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 80.38%, mengalami peningkatan sebesar 1.05% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 79.33%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya

Other important ratios used in measuring the performance of Bank NTT in 2020 include; The ratio of NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

At the end of 2020, the ratio of non-performing loans had increased from the previous year, the Ratio of Gross NPL and NPL Nett as of 31 December 2020 was recorded at 4.49% and 2.31% respectively, an increase from 2019 which was recorded at 4.04% and 1.86%, respectively. The increase in the NPL ratio was due to a significant shift in credit collectibility, but to overcome this problem, management continues to make efforts to improve collectability by collecting bad debts and recovering by restructuring loans which can still be addressed in accordance with the provisions stipulated in applies.

The ROA ratio until 31 December 2020 was recorded at 2.03%, a decrease of 0.23% from 2019 of 2.26%. Even though it has decreased slightly when compared to 2019, the company's performance is still maintained, which is reflected in the achievement of a profit of IDR 429 million from 2019.

The ROE ratio as of 31 December 2020 was recorded at 13.57%, a slight decrease of 0.55% when compared to the 31 December 2019 period of 14.12%, this reduction in this ratio also illustrates that the use of net profit has a slight problem so that it also affects the net profit obtained by the bank .

In 2020, Bank NTT's Net Interst Margin (NIM) was recorded at 6.28%, a slight decrease of 1.80% compared to 2019 of 8.08%, this indicates that the bank's performance experienced a slight slowdown due to, among others, a decrease in loan interest rates. given in 2020 so that it affects the net interest income earned by the bank.

The BOPO ratio as of 31 December 2020 was recorded at 80.38%, an increase of 1.05% when compared to 2019 of 79.33%. The increase in the BOPO ratio shows an increase in operational costs related to the



peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2020.

Rasio CASA tercatat sebesar 55.61% di tahun 2020, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.19% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 56.80%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit lebih kecil dari dana mahal yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2020.

KENDALA YANG DIHADAPI BANK NTT

Sepanjang tahun 2020, Bank NTT terus berusaha untuk menapaki setiap langkah strategis demi pencapaian kinerja yang optimal. Semua upaya yang dilakukan dijalankan secara efektif dengan harapan semua target yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Kendala operasional yang dihadapi oleh Bank NTT di tahun 2020 antara lain :

- Inovasi, jenis produk dan layanan masih terbatas.
- Tingkat kualitas kredit dengan rasio NPL yang semakin tinggi
- Profitabilitas yang cenderung menurun.
- Tingkat kesehatan Bank masih pada komposisi 3 (cukup sehat)
- Kualitas serta kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu ditingkatkan.
- Perkembangan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk menunjang perkembangan bisnis bank.
- Corporate culture bank dan budaya patuh perlu ditingkatkan.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank NTT terus berupaya melakukan pengembangan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi kebutuhan bisnis dengan berbagai insiatif bisnis seperti :

1. Melalui penerimaan dan rekrutment pegawai : teller, pegawai administrasi, programmer & special hire.
2. Melakukan penyempurnaan sistem pengelolaan SDM sesuai dengan best practice (Job desc & Carier Path)
3. Program pengembangan : Key Per naan terhadap system penilaian kinerja individu dan Aplikasi HRD.

realization of several work programs in 2020.

The CASA ratio was recorded at 55.61% in 2020, a slight decrease of 1.19% when compared to 2019 of 56.80%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Current Accounts and Savings that the bank managed to collect was slightly smaller than the expensive funds that were raised as of December 31, 2020.

CONSTRAINTS FACED BY BANK NTT

Throughout 2020, Bank NTT continues to strive to take every strategic step in order to achieve optimal performance. All efforts are carried out effectively with the hope that all the targets that have been set can be realized properly. Operational constraints faced by Bank NTT in 2020 include:

- Innovations, types of products and services are still limited.
- Credit quality level with a higher NPL ratio
- Profitability tends to decrease.
- Bank soundness level is still at composition 3 (quite healthy)
- The quality and quantity of Human Resources (HR) that need to be improved.
- The development of information technology needs to be improved to support the development of the bank business.
- The bank's corporate culture and compliance culture need to be improved.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Bank NTT continues to strive to develop the capacity and capability of Human Resources (HR) that meet business needs with various business initiatives such as:

1. Through the recruitment and recruitment of employees: tellers, administrative staff, programmers & special hires.
2. Make improvements to the HR management system according to best practices (Job desc & Carier Path)
3. Development program: Key Performance Indicator (KPI), refinement of individual performance appraisal systems and HRD applications.



4. Administrasi dan pelaporan : Perbaikan kesejahteraan (grading system), Sosialisasi pedoman SDM yang baru dan Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5. Program pendidikan & pelatihan bagi seluruh karyawan.

Sehubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka telah dilakukan penyempurnaan pedoman terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia agar menghasilkan acuan yang sesuai dengan strategi bisnis bank serta berupaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dapat dilihat dari alokasi pendidikan dan pelatihan di tahun 2020 sebesar Rp4,88 miliar.

Jumlah biaya tenaga kerja Bank NTT sampai dengan Desember 2020, tercatat sebesar Rp427,23 miliar, sedikit mengalami peningkatan sebesar Rp42,42 miliar atau sebesar 11.02% dari tahun 2019 sebesar Rp.384,82 miliar.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas sampai dengan akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 1.693 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 1.454 orang, pegawai bulanan sebanyak 125 orang dan pegawai kontrak sebanyak 114 orang. Jumlah pegawai yang direkrut pada tahun 2020 sebanyak 82 orang dan pegawai yang keluar sebanyak 55 orang.

PROSPEK USAHA SERTA INISIATIF STRATEGIS BANK NASIONAL DAN REGIONAL

Bank Indonesia melakukan revisi prakiraan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 dari 5,1 -5,5%. Revisi ini Secara keseluruhan tahun 2020, kinerja perbankan umum di NTT masih terjaga. Return On Asset (ROA) perbankan tercatat sebesar 3.56% meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3.15%. Sementara itu, tingkat efisiensi perbankan masih relative stabil dengan rasio BOPO sebesar 71.46%. Fungsi intermediasi perbankan juga masih terjaga, dimana Loan to Deposit Rasio (LDR) perbankan di NTT mencapai 115.52% atau masih di atas rasio yang ditentukan namun relatif terjaga. Hal ini disebabkan pertumbuhan DPK dan pertumbuhan kredit mengalami mengalami perlambatan.

4. Administration and reporting: Improved welfare (grading system), Socialization of new HR guidelines and improvement and preparation of SOPs in the HR sector.
5. Education & training programs for all employees.

In connection with the development of Human Resources, guidelines for the management of Human Resources have been refined in order to produce references that are in accordance with the bank's business strategy and seek to improve the quality of existing Human Resources (HR) through various education and training activities, which can be seen from the allocation. education and training in 2020 amounting to IDR 4.88 billion.

The total labor costs of Bank NTT up to December 2020, was recorded at IDR 427.23 billion, a slight increase of IDR 42.42 billion or 11.02% from 2019 amounting to IDR 384.82 billion.

The increase in Human Resources (HR) in terms of quantity by the end of 2020 there were 1,693 people consisting of 1,454 permanent employees, 125 monthly employees and 114 contract employees. The number of employees recruited in 2020 was 82 people and employees who left were 55 people.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC INITIATIVES FOR NATIONAL AND REGIONAL BANKS

Bank Indonesia has revised its forecast for economic growth in 2020 from 5.1 -5.5%. This Revision Overall in 2020, the performance of general banking in NTT will still be maintained. Return on assets (ROA) of banks was recorded at 3.56%, an increase compared to the previous quarter of 3.15%. Meanwhile, the level of banking efficiency was relatively stable with a BOPO ratio of 71.46%. The banking intermediary function is also maintained, where the Loan to Deposit Ratio (LDR) of banks in NTT has reached 115.52% or is still above the determined ratio but relatively maintained. This is due to the growth in deposits and credit growth experiencing a slowdown.



Di sisi penghimpunan Dana pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 1.69% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 16.51%. pertumbuhan DPK yang melambat terutama bersumber dari giro yang berkontraksi sebesar -17.68% (yoy). Hal ini terutama dipengaruhi pencairan giro pemerintah daerah dalam rangka mempercepat realisasi APBD di akhir tahun 2020. Sementara itu deposito juga berkontraksi sebesar 4.78% (yoy) sehingga menjadi faktor menurunnya DPK. Di sisi lain, pertumbuhan tabungan pada tahun 2020 tercatat sebesar 10.16%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5.81% (yoy). Hal ini disebabkan di tengah pandemic Covid 19 lebih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menabung dari pada menggunakan uangnya untuk usaha ataupun melakukan investasi serta menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akibat pemberlakuan pembatasan berskala besar dan mikro di seluruh Indonesia.

Pertumbuhan kredit perbankan di NTT mencapai 3.65% (yoy), melamban dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 4.13% (yoy). Perlambatan ini diakibatkan oleh menurunnya kredit konsumsi yang merupakan mayoritas dari total kredit yang disalurkan di NTT. Kredit konsumsi hanya tumbuh 4.52% (yoy) melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7.51% (yoy). Di sisi, kredit produktif yakni kredit modal kerja dan kredit investasi juga mengalami penurunan. Penurunan kredit produktif terjadi untuk skala UMKM dan korporasi. Hal ini sejalan dengan kondisi makro ekonomi yang menurun di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemic Covid 19. Rasio kredit bermasalah Non Performing Loans (NPL) hingga akhir 2020 tetap rendah sebesar 2.53% (NPL *gross*) dan 1.18% (NPL *net*).

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT dengan semangat profesionalisme serta mampu meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2020 mendatang, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan di masa mendatang. Untuk itu, ke depan perlu dimaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam

On the side of the collection of Third Party Funds (DPK), it grew by 1.69% (yoy), slowing down compared to the previous quarter which was still growing at 16.51%. The slowing growth in deposits originated primarily from demand deposits which contracted by -17.68% (yoy). This was mainly influenced by the disbursement of local government demand deposits in order to accelerate the realization of the APBD at the end of 2020. Meanwhile, deposits also contracted by 4.78% (yoy), which was a factor in the decline in TPF. On the other hand, savings growth in 2020 was recorded at 10.16%, an increase compared to 2019 which grew by 5.81% (yoy). This is due to the fact that in the midst of the Covid 19 pandemic more people prefer to save instead of using their money for business or investing as well as the decline in the level of public consumption due to the imposition of large-scale and micro-scale restrictions throughout Indonesia.

Banking credit growth in NTT reached 3.65% (yoy), slower than the previous quarter which reached 4.13% (yoy). This slowdown was caused by a decline in consumption credit, which constitutes the majority of total credit extended in NTT. Consumption credit only grew by 4.52% (yoy), slower than the 7.51% (yoy) in the preceding quarter. On the other hand, productive credit, namely working capital credit and investment credit, also experienced a decline. The decline in productive credit occurred for the MSME and corporate scale. This is in line with declining macroeconomic conditions in 2020 as a result of the Covid 19 pandemic. The ratio of non-performing loans (NPL) until the end of 2020 remained low at 2.53% (gross NPL) and 1.18% (net NPL).

The Board of Commissioners has high hopes for the Board of Directors to be able to control the business climate of Bank NTT with a spirit of professionalism and be able to improve the performance of Bank NTT in 2020, because in fact the strong financial position and customer base of Bank NTT provide promising opportunities for achievement. desired in the future. For this reason, in the future it is necessary to maximize the resources owned, especially Human Resources, so that what has been stipulated in the Bank NTT Business Plan 202-2022 can all be achieved with brilliant results



Rencana Bisnis Bank NTT tahun 202-2022 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kancah perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk meningkatkan sustainability bank dalam menghadapi gejolak ekonomi serta ancaman-ancaman internal maupun eksternal lainnya, manajemen bank berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal, struktur organisasi menggambarkan secara jelas menyangkut batas dan wewenang satuan manajemen risiko sehingga terdapat pemisahan yang jelas antara unit kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan pengendalian. Kerangka pengendalian risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan masing-masing perangkat menjalankan fungsinya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memantau tidak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

Dalam menjalankan fungsi kontrolingnya Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko yang berperan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan bagi satuan kerja operasional sehingga memiliki kedisiplinan yang tinggi berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dengan pengendalian Internal yang handal dapat membantu pengurus dan manajemen dalam menjaga aset bank, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan maupun pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian. Untuk itu, peranan manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif, selain itu manajemen juga berkewajiban meningkatkan *risk culture* pada seluruh jajaran struktural yang ada di Bank NTT.

Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 112 tanggal 2 Desember 2015 ditetapkan fungsi Resident Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan maka pada

which will ultimately have a positive impact on the banking scene in Nusa. East Southeast

INTERNAL CONTROL SYSTEM AND RISK MANAGEMENT

To improve the sustainability of the bank in facing economic turmoil and other internal and external threats, the bank management strives to improve the internal control system, the organizational structure clearly describes the limits and authorities of the risk management unit so that there is a clear separation between the operational work unit and the work unit. exercise control. The risk control framework is carried out periodically to ensure that each device carries out its function in accordance with the established standards and monitors the follow-up of the audit findings.

In carrying out its controlling functions, the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Risk Management have a role in assisting management in carrying out its supervisory and coaching functions for operational work units so that they have high discipline based on the principle of prudence in carrying out their operational activities.

With reliable internal control, it can assist management and management in safeguarding bank assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing bank compliance with applicable laws and regulations and reducing the risk of loss, deviation and violations of prudential aspects. For this reason, the role of management is very important in the implementation of a reliable and effective internal control system. In addition, management is also obliged to improve the risk culture in all structural levels at Bank NTT.

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 112 dated December 2, 2015, the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for the Head Office and Internal Control for Branch Offices in the event of an error or fraud, then on that



hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED) disamping profil risiko yang wajib dilaporkan 3 bulan sekali oleh semua kantor cabang.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Bahwa kelanjutan penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT masih mengacu pada Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi melalui misi yang ditetapkan.
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA.
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG.
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang - undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman pada prinsip GCG dalam melaksanakan pekerjaannya

day it can also be reported by Internal Control via the Loss Event Database (LED) application in addition to the profile risk that must be reported every 3 months by all branch offices.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank NTT is committed to continue to continuing to and seek to apply corporate governance good (*Good Corporate Governance*) in business activities, in an effort to realize banking high performance remain subject to the rules and regulations to achieve the vision of Bank NTT, namely " Become a Healthy, Strong and Reliable Bank ".

That the continuation of the implementation of *Good Corporate Governance* by Bank NTT still refers to the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur No. 30 Year 2006 concerning the User Manual *Code of Conduct* and the *Code of Corporate Governance*, which in these specifications define the purpose of applying *Good Corporate Governance* Bank NTT, namely:

1. Maximizing the value of Bank NTT by enhancing the principles adhered to by the company, which in turn achieves the vision through the stated mission.
2. Realizing a professional management system of Bank NTT with work characteristics in accordance with FLOBAMORA values.
3. Increasing the independence and resilience of the organs of Bank NTT against influences and practices that are contrary to the principles of GCG.
4. Improve the performance of Bank NTT, protect the interests of stakeholders and increase compliance with applicable laws and regulations as well as FLOBAMORA values.

In implementing *Good Corporate Governance* (GCG), Bank NTT is fully guided by 5 (five) main principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The inclusion of GCG principles aims to realize uniformity, common view, and unity of operational steps and to ensure that all levels of the bank are always guided by the principles of GCG in carrying out their daily work. In order to improve the overall implementation of GCG



sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/12/DPNP tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Direksi Bank NTT berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada 6 bidang yakni Pendidikan, Olah Raga, Budaya, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Keinginan ini diwujudkan dengan berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat lokal yang ada di NTT demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank NTT.

Agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CSR, maka Bank NTT secara berkelanjutan (sustainable) terus meningkatkan rasa kepedulian tersebut melalui berbagai program yang ditetapkan dan terintegrasi dengan kepentingan bisnis melalui berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Mengacu pada Keputusan Direksi No. 86 tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Bank NTT, maka pada tahun 2020 Bank NTT mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan CSR yang tercatat sebesar Rp3,529,686,121,-. Bank NTT berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat di wilayah NTT dengan berbagai program kegiatan CSR.

Realisasi program CSR Bank NTT pada tahun 2020 dialokasikan pada beberapa bidang yakni :

1. Bidang Pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp190,440,000,-
2. Bidang Olah Raga dengan alokasi dana sebesar Rp100,000,000,-
3. Bidang Budaya dengan alokasi dana sebesar Rp15,000,000,-
4. Bidang Kesehatan dengan alokasi dana sebesar Rp1,490,178,571,-

practices in the Bank as required in the applicable regulations the bank has policy guidelines and GCG implementation according to the provisions in Bank Indonesia Regulation number 8/4 / PBI / 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation number 8/14 / PBI / 2006 as well as Bank Indonesia Circular Letter number 9/12 / DPNP concerning the implementation of GCG for commercial banks.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Board of Directors of Bank NTT is committed to carrying out corporate social responsibility (CSR) in 6 fields namely Education, Sports, Culture, Economic Empowerment, Social and Environment. This desire is manifested in various programs that are in direct contact with the lives of local communities in NTT in order to improve the welfare of the community as an inseparable part of Bank NTT.

In order for the public to feel the maximum results from CSR activities, Bank NTT in a sustainable manner continues to increase this sense of concern through various programs that are defined and integrated with business interests through various social practices, in order to increase the tangible benefits of CSR programs that have been implemented.

Referring to the Decree of the Board of Directors No. 86 of 2019 concerning Guidelines for the Implementation of Social Responsibility for PT. Bank NTT, then in 2020 Bank NTT allocated funds to finance CSR activities which were recorded at IDR 3,529,686,121, -. Bank NTT tries to reach all levels of society in the NTT region with various CSR activities programs.

The realization of Bank NTT's CSR program in 2020 is allocated in several fields, namely:

1. Education sector with a fund allocation of Rp190,440,000, -
2. Sports field with a fund allocation of Rp100,000,000,-
3. Culture with a fund allocation of Rp15,000,000, -
4. Health Sector, with a fund allocation of Rp1,490,178,571, -



5. Bidang Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp820,551,550,-
6. Bidang Sosial dengan alokasi dana sebesar Rp848,891,000,-
7. Bidang Lingkungan dengan Alokasi Sebesar Rp14,625,000,-

PROSPEK USAHA BANK NTT TAHUN 2021

Arah dan kebijakan strategis Bank NTT di Tahun 2021 adalah pertumbuhan yang berkelanjutan (sustainability growth) yang bertumpu pada pencapaian pada indikator, parameter dan rencana bisnis ke depan :

1. Meningkatkan Penyaluran Kredit;
 - Perbaikan portofolio kredit.
 - Peningkatan kualitas kredit melalui diklat pengelolaan administrasi kredit, analisis, analisis khusus kredit mikro melalui : diklat teknologi pertanian berbasis bisnis irigasi tetes dan hortikultura, ternak kecil dan besar, produksi dan pemasaran petani garam dan rumput laut, diklat analisis pelaku dan agen pariwisata, diklat teknis sampling dan analisis data perikanan dan kelautan.
 - Peningkatan inovasi produk melalui diversifikasi produk mikro, diversifikasi produk multiguna, gebyar hunian dan buy back, melanjutkan program kredit penjaminan daerah, melanjutkan kredit merdeka dan semarak multiguna.
 - Pengembangan elektronifikasi bidang kredit melalui Simplicity kredit, instan kredit ASN, LOS, host to host penjaminan kredit, elektronifikasi pencetakan akad kredit, elektronifikasi dukungan bank dan garansi bank, early warning system untuk kredit jatuh tempo, system informasi pergerakan kolektibilitas, stage dan bucket kredit.
 - Penguatan pengelolaan potensi daerah & Identifikasi potensi unggulan daerah:
 - a. Sinergi dengan pemerintah pusat/ daerah, BUMD, swasta, LSM, asosiasi pengembang, asosiasi mikro, kelompok tani dan perikanan.
 - b. Sinergitas dengan mitra untuk pembentukan konsultan pertanian, untuk menciptakan teknologi pertanian yang tepat guna.

5. Economic Sector, with a fund allocation of Rp820,551,550,-
6. Social Sector, with a fund allocation of Rp848,891,000,-
7. Environmental Sector with an Allocation of Rp14,625,000,-

BUSINESS PROSPECTS OF BANK NTT IN 2021

The direction and strategic policies of Bank NTT in 2021 are sustainable growth which is based on the achievement of indicators, parameters and future business plans:

1. Increase Credit Distribution;
 - Credit portfolio improvements.
 - Improving credit quality through credit administration management training, analysts, and micro credit special analysts through: training on agricultural technology based on drip irrigation and horticulture business, small and large livestock, production and marketing of salt and seaweed farmers, training for actor analysts and tourism agents, training technical sampling and analysis of fisheries and marine data.
 - Increase in product innovation through diversification of micro products, diversification of multipurpose products, residential celebrations and buy backs, continuing the regional credit loan program, continuing independent credit and multipurpose livelihoods.
 - Development of credit electronification through credit simplicity, instant ASN credit, LOS, host to host credit guarantees, electronification of credit agreement printing, electronification of bank support and bank guarantees, early warning systems for maturing credit, collectability movement information system, stage and credit bucket .
 - Strengthening the management of regional potentials & Identifying the potential of the regions:
 - a. Synergy with central / local government, BUMD, private sector, NGOs, developer associations, micro associations, farmer groups and fisheries.
 - b. Synergy with partners for the establishment of agricultural consultants, to create appropriate agricultural technology.



- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Sinergitas dengan instansi pemerintah dalam standarisasi produk. d. Kerjasama dengan e-commerce, fintec; dll - Penguatan pengelolaan potensi daerah & Identifikasi potensi unggulan daerah: - Peningkatan promosi produk <p>2. Perbaiki kualitas asset kredit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan aplikasi informasi portofolio kredit dan tingkat konsentrasi kredit - Traficlight Tarik CKPN berdasarkan produk dan sektor ekonomi - Report pencairan kredit debitur di atas Rp. 5 miliar. - Kerjasama dengan lembaga hukum - Penjualan asset dibawah tangan melalui : web bursa asset www.bursaasset.bankntt.co.id dan telkomsel my ads dan cashback asset debitur bermasalah. - Gugatan sederhana - Lelang via KPKNL - Pengumuman dan panggilan debitur wanprestasi melalui media massa - Novasi - AYDA sukarela - Implementasi semangat tagih - Melanjutkan program insentif penagihan. - Permohonan pailit <p>3. Peningkatkan DPK, mempertahankan Likuiditas dan kerjasama Strategis Patnership;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi bisnis dengan konsep produk konvensional menjadi virtual, online approval dan drive thru service. - Diversifikasi produk DPK, antara lain : melanjutkan program cashback, penyempurnaan produk DPK (giro, tabungan flobamora, tabungan simpeda, tabungan simpel, tabunganKu dan deposito), Deposito bunga nego dan Deposit o tanpa warkat (scriptless). - Pengembangan elektronifikasi dan/atau digitalisasi bank untuk meningkatkan bisnis melalui sentralisasi monitoring evaluasi dan administrasi back office. - Pengendalian keuangan, operasional dan | <ul style="list-style-type: none"> c. Synergy with government agencies in product standardization. d. Cooperation with e-commerce, fintec; etc - Strengthening the management of regional potentials & Identifying the potential of the regions: - Improved product promotion <p>2. Improvement of credit asset quality.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Procurement of credit portfolio information applications and credit concentration levels - CKPN withdrawal traffic based on economic products and sectors - Report on debtor credit disbursement above Rp. 5 billion. - Cooperation with legal institutions - Underhand asset sales through: asset exchange web www.bursaasset.bankntt.co.id and Telkomsel my ads and cashback assets of problem debtors. - A simple suit - Auction via KPKNL - Announcement and summons of default debtors through the mass media - Novation - AYDA volunteered - Implementation of the spirit of billings - Continuing the billing incentive program. - Application for bankruptcy - Increase <p>3. TPF, maintain liquidity and strategic partnership partnerships;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Business transformation with the concept of conventional products into virtual, online approval and drive thru service . - Diversification of DPK products, including: continuing the cashback program, improving DPK products (current accounts, flobamora savings, Simpeda savings, simple savings, my savings and time deposits), negotiable interest deposits and scripless deposits o (scriptless). - Development of bank electronification and / or digitization to improve business through centralized monitoring evaluation and back office administration. - Financial control, operations and operational |
|---|---|



layanan operasional, melalui : layanan Bank NTT LONTAR (Layanan Bank NTT Online Mandiri).

- Penyempurnaan SOP ; pengkinian dan penyesuaian standar operasional dan prosedur (SOP).
 - Peningkatan fee base income atas kerjasama kemitraan dengan korporasi.
 - Meningkatkan inovasi produk dan layanan sesuai kebutuhan segmen bisnis dana : host to host dengan koperasi, internet banking bisnis, Open API, virtual account, data warehouse, BI fast.
 - Memastikan stabilitas likuiditas bank melalui ; term loan dengan BPD/bank swasta, program transaksi dealing room ; transaksi pasar uang dan pasar modal.
 - Program transaksi di dealing room ; transaksi pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga (trading).
4. Peningkatan modal disetor untuk pencapaian Rp. 3 Triliun modal inti minimum di tahun 2024:
- Peningkatan setoran modal pemerintah Propinsi NTT, kabupaten dan kota se NTT berdasarkan komitmen dan keputusan RUPS - LB, 22 Oktober 2020.
 - Mendorong pembentukan Peraturan Daerah tentang penyertaan modal di Bank NTT
5. Perbaikan Tingkat Kesehatan Bank :
- GO TKB 2 = Tingkat Kesehatan bank menjadi sehat.
 - Perbaikan profil risiko bank dengan konsentrasi risiko kredit, risiko operasional, risiko strategic dan risiko kepatuhan.
 - Perbaikan GCG
 - Mempertahankan permodalan Sehat (Komposit 2)
6. Layanan Operasional
- Perbaikan layanan banking hall melalui layanan digital
 - Sentralisasi pelaporan
 - Revitalisasi/refocus USPD & kantor kas
 - Penyempurnaan system operasional dan prosedur (SOP)

services, through: Bank NTT LONTAR services (Bank NTT Online Mandiri Services).

- Improvement of SOPs; updating and alignment of operational standards and procedures (SOPs).
 - Increase in fee-based income from partnerships with corporations.
 - Increase product and service innovation according to the needs of the fund business segment: host to host with cooperatives, business internet banking, Open API, virtual accounts, data warehouse, BI fast.
 - Ensuring the stability of bank liquidity through; term loan with BPD / private bank, dealing room transaction program; money market and capital market transactions.
 - Transaction program in the dealing room; money market transactions and capital market recognition in securities (trading).
4. Increased paid-in capital for the achievement of Rp. 3 Trillion minimum core capital in 2024:
- Increase in capital payments for the government of the Province of NTT, regencies and cities throughout NTT based on the commitments and decisions of the General Meeting of Shareholders - LB, 22 October 2020.
 - Encouraging the formation of Regional Regulations on equity participation in Bank NTT
5. Improvement of Bank Soundness Level:
- GO TKB 2 = Bank soundness level becomes healthy.
 - Improvement of the bank's risk profile with a concentration of credit risk, operational risk, strategic risk and compliance risk.
 - GCG improvements
 - Maintaining Healthy Capital (Composite 2)
6. Operational Services
- Repair of banking hall services through digital services
 - Centralized reporting
 - Revitalize / refocus USPD & cash offices
 - Improvement of operational systems and procedures (SOP)



7. Persiapan Bank Devisa.

- Konsolidasi unit internal untuk kesiapan menuju bank devisa
- Analisa kelayakan dan perbaikan bisnis proses menuju bank devisa

Melalui strategi ini diharapkan agar menjadi harapan dan momentum yang tepat untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat di gapai melalui pengembangan produk-produk perbankan terbaik yang dimiliki oleh Bank NTT.

TRANSFORMASI PERBANKAN DIGITAL

Pada tahun 2020, Bank NTT meningkatkan komitmennya untuk terus melangkah maju melanjutkan transformasi digital perbankan melalui berbagai pengembangan serta inovasi disisi produk maupun layanan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada nasabah seperti pengembangan Mobile Banking dengan berbagai fitur menarik yang mempermudah dalam melakukan transaksi keuangan. Bank NTT juga terus membangun sinergitas dengan Bank Indonesia, OJK maupun Lembaga Keuangan lainnya serta pemerintah daerah se Nusa Tenggara Timur.

Disamping itu, Bank NTT juga terus membangun kemitraan dengan para pelaku ekonomi yang ada di seluruh Nusa Tenggara Timur dan melalui para pelaku UMKM yang ada di Nusa Tenggara Timur sehingga mengajarkan kepada mereka agar dapat lebih mudah untuk melakukan berbagai transaksi melalui mobile banking Bank NTT dengan lebih cepat dan efektif.

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Di sektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

7. Foreign Exchange Bank Preparation.

- Consolidation of internal units for readiness towards foreign exchange banks
- Feasibility analysis and business process improvement towards a foreign exchange bank

Through this strategy, it is hoped that it will become the right hope and momentum to show the best performance that can be achieved through the development of the best banking products owned by Bank NTT.

DIGITAL BANKING TRANSFORMATION

In 2020, Bank NTT increases its commitment to continue to move forward with digital banking transformation through various developments and innovations in terms of products and services so that it can get closer to customers, such as the development of Mobile Banking with various attractive features that make it easier to carry out financial transactions. Bank NTT also continues to build synergy with Bank Indonesia, OJK and other Financial Institutions and local governments throughout East Nusa Tenggara.

In addition, Bank NTT also continues to build partnerships with economic actors throughout East Nusa Tenggara and through MSME players in East Nusa Tenggara so as to teach them to make it easier to make various transactions through Bank NTT's mobile banking. fast and effective.

Digital transformation is becoming a reality that cannot be avoided by the country's banking industry, including Bank NTT, by making a computerized database system the right choice. In the banking sector, digital transformation is needed in order to be able to compete with national private banking companies that have currently adopted technology digitalization, including star-up service companies engaged in financial services.



Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan branchless banking sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan.

NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

To answer the current needs of the millennial community regarding digital transformation, Bank NTT continues to make changes related to banking transactions through the development of innovative digital banking products and services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All of this is done by Bank NTT to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that have never been touched by banking services, which are supported by the implementation of branchless banking so as to increase public access to banking products.

NTT is transformed through cooperation with various parties, including the Provincial, City and Regency Governments as well as vertical, private / business actors in NTT in providing excellent and effective services through financial technology. In the future, Bank NTT is committed to continuing to develop existing technology features so as to improve its services in the banking sector.



PROGRAM KERJA STRATEGIS TAHUN 2020

2020 Strategic Work Program

PERLUASAN JARINGAN KANTOR BARU.

Kondisi perekonomian Indonesia serta perkembangan ekonomi regional yang terimbas oleh pandemi Covid-19 memaksa Bank NTT untuk bertahan dalam persaingan bisnis dengan komposisi jaringan kantor yang sama dengan tahun sebelumnya, sehingga sampai dengan 31 Desember 2021 Bank NTT tidak melakukan perluasan jaringan kantor baru.

EVALUASI RENCANA BISNIS BANK

Bank senantiasa melakukan monitoring, evaluasi dan kajian terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank maupun kendala-kendala yang dihadapi sekaligus melakukan langkah-langkah perbaikan ke depan. Evaluasi dan kajian senantiasa dilakukan secara berkala oleh Direksi bersama para Kepala Divisi, para Pemimpin Cabang maupun bersama Komisaris.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Dalam rangka mendukung operasional bank, maka sejak tanggal 11 Mei 2020 Bank NTT telah melakukan migrasi Banking System dari Olib's (PT. Colega Inti Pratama) ke Core Banking System T24 (Forstress Data Service), dimana saat ini Data Center telah beroperasi di lokasi yang baru di DCI Cibitung. Core Banking System saat ini berubah dari platform yang berbasis desktop ke platform yang berbasis web dengan melakukan berbagai penyesuaian pengembangan baik disisi pengembangan network capability, kualitas switching, penambahan sarana transaksi serta penggunaan Data Center Tier 4 dan DRC Tier 3 dengan teknologi mirroring dimana terjadi masalah pada Data Center maka otomatis transaksi dialihkan ke DRC, karena kondisi keduanya sama (mirror).

NEW OFFICE NETWORK EXPANSION.

The condition of the Indonesian economy as well as regional economic developments affected by the Covid-19 outbreak forced Bank NTT to survive in the business competition with the same office network composition as the previous year, so that until 31 December 2021 Bank NTT did not expand its new office network.

BANK BUSINESS PLAN EVALUATION

The Bank constantly monitors, evaluates and studies the implementation of the Bank Business Plan as well as the obstacles faced as well as takes corrective steps in the future. Evaluation and review are always carried out regularly by the Board of Directors together with Division Heads, Branch Managers and with the Commissioners.

DEVELOPMENT OF INFORMATION SYSTEM TECHNOLOGY

In order to support bank operations, since 11 May 2020 Bank NTT has migrated the Banking System from Olib's (PT. Colega Inti Pratama) to the Core Banking System T24 (Forstress Data Service), where currently the Data Center has operated in a new location in DCI Cibitung. The Core Banking System is currently changing from a desktop-based platform to a web-based platform by making various development adjustments both in terms of developing network capability, switching quality, adding transaction facilities and using Tier 4 and DRC Tier 3 Data Centers with mirroring technology where problems occur. In the Data Center, transactions are automatically transferred to DRC, because the conditions are the same (mirror).



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Keberadaan sumber daya manusia yang handal merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kesinambungan bisnis Bank NTT ke depan, oleh karena itu Bank NTT memberikan perhatian yang sangat besar dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi karyawan Bank NTT agar mampu bersaing ditengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Perhatian yang diberikan manajemen di tahun 2020 adalah memperbaiki sistem informasi teknologi sumber daya manusia dan jalur karier (career path) karyawan yang diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan ke depan, sedangkan pendidikan dan pelatihan karyawan diarahkan untuk peningkatan kompetensi dalam bidang masing-masing melalui pendidikan dan sertifikasi keahlian.

Strategi bisnis pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan Bank NTT selain melalui pendidikan formal / informal, juga dilakukan melalui :

1. Pengelolaan jalur karier (career path) berbasis kompetensi.
2. Sistem Kepangkatan (grading).
3. Pengembangan Human Resourcer Informasi System (HRIS) berbasis balance score card untuk penilaian kinerja individual pegawai.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank NTT menerapkan fungsi kepatuhan dengan menjalankan serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa bank telah menjalankan kebijakan, ketentuan serta sistem dan prosedur sesuai dengan ketentuan otoritas serta perundang-undangan yang berlaku sekaligus menunjukkan komitmen bank untuk menjalankan bisnis bank dengan baik.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank NTT berada pada Direktorat Kepatuhan yang dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional bank.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

The existence of reliable human resources is one of the important factors to support the business continuity of Bank NTT in the future, therefore Bank NTT pays great attention in managing and developing the competence of Bank NTT employees so that they are able to compete amid the increasingly competitive banking industry. The attention given by management in 2020 is to improve the information system for human resources technology and employee career paths which are expected to improve employee performance in the future, while employee education and training is directed at increasing competence in their respective fields through education and certification. expertise.

The Human Resources development business strategy carried out by Bank NTT, apart from formal / informal education, is also carried out through:

1. Competency-based career path management. Rank System (grading).
2. Development of a Human Resource Information System (HRIS) based on a balance score card for
3. Individual employee performance appraisals.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Bank NTT implements the compliance function by carrying out a series of actions and measures that are preventive in nature to ensure that the bank has implemented policies, regulations and systems and procedures in accordance with the provisions of the authorities as well as the prevailing laws and at the same time demonstrating the bank's commitment to running the bank's business well.

The implementation of the compliance function at Bank NTT is under the Compliance Directorate which is coordinated by the Compliance Director and assisted by the Compliance Division which is a work unit that is independent of the bank's operational activities.



Penerapan fungsi kepatuhan di Bank NTT dijalankan sesuai POJK No. 46/POJK.03/2017, Pedoman Kerja, Sistem dan Prosedur Bidang Kepatuhan yang pelaksanaannya disusun dalam berbagai bentuk prosedur atau uji kepatutan (compliance procedures). Bank juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank ;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penerapan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU &PPT) pada Bank NTT dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No.8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tidak pidana pencucian uang, POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan JAsa Keuangan No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di sektor jasa keuangan serta peraturan pendukung terkait penerapan program APU/PPT .

Penerapan fungsi APU/PPT pada Bank NTT meliputi :

1. Penyampaian Laporan kepada PPATK yakni :
 - a) Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) : sampai dengan 31 Desember 2020 Bank NTT telah menyampaikan LTKT sebanyak 207 laporan.

The implementation of the compliance function at Bank NTT is carried out in accordance with POJK No. 46 / POJK.03 / 2017, Work Guidelines, Compliance Sector Systems and Procedures, the implementation of which is arranged in various forms of procedures or compliance procedures. The Bank also carry out an assessment of systems and procedures of the policy plan and the draft decision in order to prevent deviations from the regulations - regulations others that apply. In addition, the Bank also carries out compliance functions including actions to:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of organization and business activities of the Bank;
2. Manage compliance risks faced by the Bank; compliance risk management is implemented with reference to Bank Indonesia regulations concerning Risk Management for Commercial Banks;
3. Ensure that the policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and the prevailing laws and regulations; and
4. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to Bank Indonesia and / or other competent supervisory authorities.

The implementation of the Anti Money Laundering and Terrorist Funding Prevention (AML & CFT) functions at Bank NTT is carried out based on Law No.8 of 2010 concerning the prevention and eradication of non-money laundering crime, POJK No. 23 / POJK.01 / 2019 concerning Amendments to the JAsa Financial Regulation No.12 / POJK.01 / 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the financial services sector as well as supporting regulations related to the implementation of the AML / CFT program.

The implementation of the AML / CFT function at Bank NTT includes:

1. Submission of reports to PPATK, namely:
 - a) Cash Financial Transaction Reports (LTKT): as of December 31, 2020, NTT Bank has submitted 207 reports of LTKT.



- b) Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM): sampai dengan 31 Desember 2020 Bank NTT telah menyampaikan LTKM sebanyak 9 Laporan.
- c) Laporan Sistem Informasi
2. Melakukan Sosialisasi terkait penerapan fungsi kepatuhan dan pelaksanaan APU &PPT.
3. Pendataan terhadap Nasabah Work in Customer (WIC) untuk semua cabang.
4. Laporan Pertukaran Data Elektronik (PEDAL) ke KPK.
5. Laporan Grafikasi Online (GOL) ke KPK.
6. Laporan Data Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke KPK.
7. Laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) ke PPATK.
8. Laporan Sistem Informasi APU PPT (SIGAP) ke OJK
9. Laporan Sistem Penyampaian Nasabah Asing (SIPINA) ke OJK

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank NTT mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/SE.OJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

- b) Suspicious Transaction Reports (LTKM): as of December 31, 2020, Bank NTT has submitted 9 reports of LTKM.
- c) Information System Report

2. Conducting outreach related to the implementation of compliance function and implementation of AML & CFT.
3. Data collection on Work in Customer (WIC) customers for all branches.
4. Electronic Data Exchange Report (PEDAL) to the KPK.
5. Online Graphitication Report (GOL) ke KPK.
6. Report on Wealth of Negara Administrators (LHKPN) to the KPK.
7. Integrated Service User Information System Report (SIPESAT) to PPATK.
8. AML-CFT Information System Report (SIGAP) to OJK
9. Foreign Customer Submission System Report (SIPINA) to OJK

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management at Bank NTT refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18 / POJK.03 / 2016 dated 16 March 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter (OJK) No. 34 / SE.OJK.03 / 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not only limited to monitoring, reporting and evaluating the risks that occur, but also detecting and anticipating risks that may occur. Management's commitment to improving the quality of risk management is manifested through the preparation of a Risk Management Implementation Manual which includes policies and procedures regarding:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;
2. Adequacy of policies, procedures and limit setting;
3. Adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and risk control as well as the Risk Management information system; and
4. Comprehensive internal control system.



Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank. Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit dibantu oleh Divisi Pengawasan & SKAI. Divisi Pengawasan & SKAI secara berkala maupun sesuai dengan kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur risiko dan melaporkan ke komite audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, komite pemantau risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

In addition, management has formed a Risk Management Committee and a Risk Management Division, with the hope that overall risk management can be carried out in an integrated, directed, coordinated and sustainable manner to improve the Bank's business performance. In accordance with the complexity of the business, the Bank has managed eight (8) types of risk are credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk k and compliance risk.

Every quarter, the Bank has prepared a risk profile which in general can reflect the level of risk held by the Bank.

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

The Bank's risk management policy is established to identify and analyze risks faced by the Bank, to establish appropriate risk limits and controls as well as to monitor risks and compliance with predetermined limits. Risk management policies and systems are reviewed periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through training and standard management procedures, strives to develop an obedient and constructive control environment, where all employees understand their duties and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework related to risks faced by the bank. In carrying out its functions, the audit committee is assisted by the Supervision & Internal Audit Division. The Supervision & Internal Audit Division periodically or as needed, reviews risk controls and procedures and reports to the Bank's audit committee.

The Risk Oversight Committee oversees the development of risk management policies and assesses their implementation. The Committee also provides advice on risk management strategies that should be used by the Bank. In carrying out its supervisory function, the risk monitoring committee will supervise and evaluate the performance of the Risk Management Division.



ALCO merupak sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola Asset, Liabilitas dan Modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah :

1. Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi keuangan dan struktur pendanaan bank pada kondisi normal dan stress;
2. Memonitori risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
3. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCo;
4. Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
5. Menyelesaikan isu antara departemen seperti alokasi sumber daya;
6. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
7. Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan asset/liabilitas di masa yang akan depan dan menelaah scenario kontinjensi;
8. Mengawasi scenario alternative tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio, menelaah distribusi asset/liabilitas dan jatuh temponya.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT. Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang disebut Residen Inspektur (RI) yang ditempatkan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

ALCO is the main means to achieve its objectives in managing assets, liabilities and capital in such a way that takes into account the risks associated with the purpose of using it efficiently and optimally. The main objectives of ALCO are:

1. Provide direction and ensure the implementation of strategies to manage the financial composition and funding structure of the bank under normal and stressful conditions;
2. Monitor risks and effects of market conditions;
3. Provides a means to discuss ALCo issues;
4. Facilitating cooperation between different businesses / departments;
5. Resolving interdepartmental issues such as resource allocation;
6. Reviewing the sources and allocations of funding as a whole;
7. Planning ahead and determining the most suitable banking environment for planning future assets / liabilities and analyzing contingent scenarios;
8. Monitor alternative interest rate scenarios, price and portfolio combinations, review asset / liability distribution and maturity.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTIONS AL

In the framework of the implementation of the Regulation Bank of Indonesia No. 01/06/1999 on the Assignment of Compliance Director (Compliance Director) and Implementation of Standard Bank Internal Audit Function (SPFAIB), each bank is obliged to implement internal audit function as defined in the regulation.

At Bank NTT, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of duties is to examine the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all work units at Bank NTT. Inspection & Internal Audit Division has internal auditor called Resident inspe k t u r (RI) placed at head office and Office Branch in the execution of his duties is responsible to the Head of Internal Audit and Oversight Division.



Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi Residen Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang.

Unit audit internal pada Kantor Pusat di bantu oleh Internal Control yang berada di semua Kantor Cabang. Apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan, maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED), disamping Profil Risiko Cabang yang wajib dilaporkan setiap bulan.

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2020 sebanyak 13 orang, yang terdiri dari :

1. Kepala Divisi
2. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah I
3. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah II
4. Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 12 (Dua Belas) Internal Auditor Kantor Pusat

Pengembangan Auditor Internal Bank NTT terus dilakukan oleh Manajemen Bank. Kualifikasi/Sertifikasi sebagai Auditor Internal sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar CFRA (Certified Forensic Auditor)
- 2 (dua) orang telah mendapatkan gelar CFRA, QIA (Certified Forensic Auditor ; Qualified Internal Auditor).
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar Ak, CA, QIA, CFRA (Akuntan, Chartered Accountant; Qualified Internal Auditor, Certified Forensic Auditor)
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar Ak (Akuntan).
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar AK, QIA (Akuntan, Qualified Internal Auditor)
- 3 (satu) orang telah mendapatkan gelar QIA (Qualified Internal Auditor)
- 1 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 122 of 2015 dated December 2, 2015 concerning Dismissal and Appointment of Resident Inspector to become Auditor and Internal Control of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank, the Resident Inspector (RI) function is changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Offices.

The internal audit unit at the Head Office is assisted by Internal Control in all Branch Offices. If there is an error or fraud, Internal Control can also report it on that day through the Loss Event Database (LED) application, in addition to the Branch Risk Profile which must be reported every month.

The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit of Bank NTT in 2020 was 13 people, consisting of:

1. Division Head
2. Head of Sub Division Inspectorate Region I
3. Head of Sub Division Inspectorate Region II
4. Head of the Anti-Fraud Sub Division
5. 12 (Twelve) Head Office Internal Auditors

The Bank's Management continues to develop the Internal Auditor for Bank NTT. Qualification / Certification as Internal Auditor up to 2020 are as follows:

- 1 (one) person has obtained the title CFRA (Certified Forensic Auditor)
- 2 (two) people have obtained the title CFRA, QIA (Certified Forensic Auditor; Qualified Internal Auditor).
- 1 (one) person has obtained the title Ak, CA, QIA, CFRA (Accountant, Chartered Accountant; Qualified Internal Auditor, Certified Forensic Auditor)
- 1 (one) person has obtained the title Ak (Accountant).
- 1 (one) person has obtained the AK, QIA (Accountant, Qualified Internal Auditor) title
- 3 (one) person has obtained the title of QIA (Qualified Internal Auditor)
- 1 person has passed the Level 4 Risk Management Certification



- 3 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2
- 10 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1

PENDIDIKAN DAN LATIHAN AUDITOR INTERNAL

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2019 pejabat maupun Resident Inspektur telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut :

Kegiatan sosialisasi pelaksanaan peraturan Dirjen Pajak No. PER. 25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaraan Pajak Berganda, Pelatihan Pajak Badan PPh 25, Pelatihan Audit Investigasi Fraud dan Audit Forensik, Pelatihan stress testing dan back testing, Pelatihan terkait evaluasi profil risiko cabang (PRC), Pelatihan "Sindicated Loan Analys" skema kredit sindikasi untuk pembiayaan infrastruktur 2019, Workshop Peraturan OJK No.1POJK.03/2019 dan Risk Based Audit, Padual Auditor Memahami Bisnis Bank, Up Dating Document/Report, Sinkronisasi Tugas dan Tanggung Jawab antar Unit, Pelatihan program refreshment manajemen risiko, Patihan PSAK 71 : instrument keuangan, Seminar Nasional Internal Audit 2019 " Energizing Internal Audit", Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risik, Pelatihan Certified Forensik Auditor (CFrA), Training For Trainer Core Banking System Intercost.

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

- 3 people have passed the Level 2 Risk Management Certification
- 10 people have passed the Level 1 Risk Management Certification

INTERNAL AUDITOR EDUCATION AND TRAINING

As an effort to increase the competence of auditors, in 2019 officials and Resident Inspectors have been included in various education and training activities as follows:

Dissemination activities for the implementation of Dirjen Tax Regulation No. PER. 25 / PJ / 2018 concerning Procedures for Implementing Double Tax Avoidance Approval, PPh 25 Corporate Tax Training, Fraud Investigation and Forensic Audit Training, Stress testing and back testing training, Training related to branch risk profile evaluation (PRC), "Sindicated Loan Analysis Training "Syndicated credit schemes for infrastructure financing 2019, Workshop on OJK Regulation No.1POJK.03 / 2019 and Risk Based Audit, Padual Auditors Understanding Bank Business, Up Dating Documents / Reports, Synchronization of Duties and Responsibilities between Units, Training on risk management refreshment programs, Patihan PSAK 71: financial instruments, National Internal Audit Seminar 2019 "Energizing Internal Audit", Risk Management Certification Training, Certified Forensic Auditor (CFrA) Training, Training For Trainer Core Banking System Intercost.

SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY.

Important accounting policies that were applied consistently in the preparation of the financial statements as of the dates and for the periods or years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

STATEMENT OF COMPLIANCE

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-



Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal Indonesia".

DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun yang telah dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan sertifikasi Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI ATAS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 :

1. PSAK 71 "Instrument Keuangan".
2. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
3. PSAK 73 "Sewa"
4. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
5. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
6. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi"

IAI), and the Agency Regulations. Capital Market and Financial Institution Supervisor (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK became the Financial Services Authority (OJK)) No.VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-17 / BL / 2012 dated 12 December 2012 concerning "Use of the Financial Statement Disclosure Checklist for All Types of Industry in the Indonesian Capital Market".

BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Financial Statements are prepared based on accrual accounting, except for the Statement of Cash Flows, using the historical cost concept, except for some accounts that have been assessed using another measurement basis as described in the accounting policies for these accounts.

The statements of cash flows are prepared using the direct method and classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, which includes cash and cash equivalents, consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia certification maturing within 3 (three) months from the date of acquisition. , as long as it is not used as collateral for the loan received and its use is not restricted.

CHANGES IN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS.

The following are the standards, amendments and interpretations that are effective from January 1, 2020:

1. PSAK 71 "Financial Instruments".
2. PSAK 72 "Revenues from Contracts with Customers".
3. PSAK 73 "Leases"
4. Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".
5. The amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
6. Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies"



- Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”.
7. Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”.
 8. Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang Filtur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
 9. Amandemen PSAK 102 “ Akuntansi Murabah”.
 10. Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.
 11. ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba”.
 12. ISAK 101 “ Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan”.
 13. ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”.
 14. PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

PEUBAHAN STANDAR AKUNTASI TERKAIT IMPLEMENTASI PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN”

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” Mengantiam PSAK 55 “Instrumen Keuangan : Pangkuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan berdasarkan penilaian atas modal bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrument keuangan dengan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 71 Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komperatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp.40.66.197.321,- yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrument keuangan.

Berdasarkan penilaian dan mode bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat asset dan

Changes in Accounting Estimates and Errors ”.

7. Amendments to PSAK 62 “Insurance Contract”.
8. Amendments to PSAK 71 “Financial Instruments concerning Accelerated Repayment Filtures with Negative Compensation.
9. Amendments to PSAK 102 “Murabah Accounting”.
10. 2019 annual adjustment to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”.
11. ISAK 35 “Presentation of Financial Statements for Non-Profit-Oriented Entities”.
12. ISAK 101 “Recognition of Murabahah Income without Significant Risk of Ownership of Inventory”.
13. ISAK 102 “Impairment of Murabahah Receivables”.
14. PPSAK 13 Withdrawal of PSAK 45 Financial Statements of Non-Profit Entities.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71 “FINANCIAL INSTRUMENTS”

PSAK 71 “Financial Instruments” Replaces PSAK 55 “Financial Instruments: Laps and Measures” and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business capital and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using the credit loss model expectations, which offset the incurred credit loss model as well as provide a simpler approach to hedge accounting.

In accordance with the transitional requirements of PSAK 71 the Bank has opted for retrospective application with a cumulative impact at the beginning of the application being recognized on January 1, 2020 and did not restate comparative information. The Bank has made adjustments to the profit balance at the beginning of 2020 amounting to Rp.40.66,197,321, - which comes from an increase in allowance for impairment losses on financial instruments.

Based on the valuation and business mode and contractual cash flows, the new arrangements for PSAK 71 for the classification and measurement of financial instruments have no impact on the carrying amounts



liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PEUBAHAN STANDAR AKUNTASI TERKAIT IMPLEMENTASI PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73 “Sewa” Bank sebagai pihak penyewa mengakui asset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa” kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan asset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga incremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut : risiko kredit korporat Bank jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukan dan mata uang dimana sewa ditentukan.

Dalam penerapan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan secara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang asset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020 terhadap laporan keuangan Bank

JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Dalam rangka menjamin Simpanan Masyarakat di bank, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal

of financial assets and liabilities as of January 1, 2020.

The new regulations on hedge accounting also have no impact on the Bank where at this time, the Bank does not conduct transactions related to hedge accounting.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71 “FINANCIAL INSTRUMENTS”

In connection with the adoption of PSAK 73 “Leases”, the Bank as the lessee recognizes lease assets and lease liabilities related to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 “Leases” except for short-term leases or leases with assets of low value. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, which are discounted using the incremental loan interest rate on January 1, 2020. In determining the incremental interest rate, the Bank considers the following main factors: the Bank’s corporate credit risk, the term of the lease payments, the time at which the leases are entered and the currency in which the leases are determined.

In applying PSAK 73 for the first time, the Bank applies practically what is permitted by the standard by applying a single discount rate for lease portfolios with fairly similar characteristics and does not make transitional adjustments for leases with low-value underlying assets and short-term leases.

There is no material impact on the standards and interpretations effective January 1, 2020 on the Bank’s financial statements

GOVERNMENT GUARANTEE OF COMMERCIAL BANK PAYMENT OBLIGATIONS

In order to guarantee public savings in banks, the Government has established an independent institution, namely the Deposit Insurance Corporation (LPS).

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004 which became effective since 22 September 2005, as



22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4.25% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 6.25%).

PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2020

Perjanjian kerjasama yang dilakukan pada tahun 2020 antara lain :

1. Pada tanggal 02 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Primadona Jasa Mandiri terkait pengelola tenaga kerja outsourcing
2. Pada tanggal 06 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Malaka terkait pelaksanaan transaksi non tunai melalui layanan Cash Management System.
3. Pada tanggal 13 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Universitas Nusa Cendana terkait aplikasi teknologi tepat guna untuk tanggung jawab sosial.
4. Pada tanggal 21 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki (YPRN) terkait pemanfaatan layanan jasa bank.
5. Pada tanggal 22 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Bank NTT dengan

amended by Government Regulation in Lieu of Law No. 3 (Perppu No. 3/2008) dated 13 October 2008, LPS was formed to guarantee certain commercial banks' obligations based on the applicable guarantee program, the amount of which is subject to change if they meet certain applicable criteria. Currently the Bank is a participant in the guarantee program.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No.66 of 2008 dated 13 October 2008 concerning the Amount of Deposit Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the total deposits guaranteed by LPS are deposits up to Rp2,000,000,000 per customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 4.25% as of 31 December 2020 (31 December 2019: 6.25%).

2020 COOPERATION AGREEMENT

Cooperation agreements made in 2020 include:

1. On January 2, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Primadona Jasa Mandiri regarding the outsourcing worker management.
2. On January 6, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Malacca Regency Government regarding the implementation of non-cash transactions through the Cash Management System service.
3. On January 13, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Nusa Cendana University regarding the application of appropriate technology for social responsibility.
4. On January 21, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Noelbaki Reform Education Foundation (YPRN) regarding the use of bank services.
5. On January 22, 2020, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the Ngada Regency Government



Pemerintah Kabupaten Ngada terkait pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Ngada pada PT BPD NTT Cabang Bajawa

6. Pada tanggal 23 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur terkait penyediaan sistem pelayanan pajak online Pemerintah Kabupaten Sumba Timur
 7. Pada tanggal 23 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Satya Adi Karya terkait pembiayaan perumahan FLPP dan Komersil.
 8. Pada tanggal 23 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Risky Putra Mandiri terkait pembiayaan perumahan FLPP dan Komersil.
 9. Pada tanggal 28 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti terkait program kredit usaha mikro kreatif
 10. Pada tanggal 28 Januari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor Advokad dan Mediator Laurensius Megaman, S.H. terkait jasa pendampingan hukum.
 11. Pada tanggal 02 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Bali Internasional Teknologi terkait maintenance aplikasi KPR FLPP dan KUR.
 12. Pada tanggal 03 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Politeknik Negeri Kupang terkait co branding kartu ATM sekaligus kartu mahasiswa.
 13. Pada tanggal 04 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Feodora Bhakti Mandiri terkait penyediaan paket perjalanan ziarah/wisata Tabungan Pesiar
 14. Pada tanggal 05 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muskofah Mono Igfirly dan Rekan terkait rekanan jasa penilai.
 15. Pada tanggal 05 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank
- regarding the financial management of the Ngada Regency Government at PT BPD NTT Bajawa Branch
6. On January 23, 2020, a Memorandum of Understanding was signed between the NTT Bank and the East Sumba Regency Government regarding the provision of an online tax service system for the East Sumba Regency Government.
 7. On January 23, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Satya Adi Karya regarding FLPP and Commercial housing financing.
 8. On January 23, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Risky Putra Mandiri regarding FLPP and Commercial housing financing.
 9. On January 28, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Karya Bakti Endowment Fund Foundation regarding the creative micro business credit program.
 10. On January 28, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Office of Advocates and Mediators Laurensius Megaman, SH regarding legal assistance services.
 11. On February 2, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Bali International Teknologi regarding the maintenance of the FLPP and KUR KPR applications.
 12. On February 3, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Kupang State Polytechnic regarding the co-branding of ATM cards as well as student cards.
 13. On February 4, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Feodora Bhakti Mandiri regarding the provision of pilgrimage travel packages / tours to the Cruise Savings.
 14. On February 5, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Office of Public Appraisal Services (KJPP) Muskofah Mono Igfirly and Partners related to appraisal service partners.
 15. On February 5, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Public Appraisal Service



- NTT dengan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sumertadana Haridhira dan Rekan terkait rekanan jasa penilai.
16. Pada tanggal 14 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kota Kupang terkait pelaksanaan transaksi non tunai.
 17. Pada tanggal 17 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan KemenPUPR terkait penyaluran subsidi bantuan uang muka perumahan dalam rangka perolehan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
 18. Pada tanggal 17 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Alam Putra Mandiri terkait penyediaan fasilitas kredit kepemilikan rumah.
 19. Pada tanggal 25 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Jasa Pendamping Hukum Suyary Timbo Tulung, S.H, M.H terkait kontrak kerja jasa
 20. Pada tanggal 02 Maret 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Tata Kelola Komunika terkait penyusunan dan produksi pengadaan buku annual report dan sustainability report PT BPD NTT
 21. Pada tanggal 20 Maret 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Asuransi jasa Indonesia terkait Tabungan Pesiari Insurance.
 22. Pada tanggal 01 April 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Sanatel terkait perjanjian berlangganan jasa sistem telekomunikasi
 23. Pada tanggal 01 April 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional terkait perjanjian kerahasiaan.
 24. Pada tanggal 02 April 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PPDPP Kemen PUPR terkait penyaluran danan FLPP melalui KPMS bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
 25. Pada tanggal 14 April 2020 telah dilakukan
- Office (KJPP) Sumertadana Haridhira and Partners related to appraisal service partners.
16. On February 14, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Kupang City Government regarding the implementation of non-cash transactions.
 17. On February 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Ministry of Public Works and Housing regarding the distribution of subsidies for housing down payments in order to acquire houses for low-income people.
 18. On February 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Alam Putra Mandiri regarding the provision of a home ownership credit facility.
 19. On February 25, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Legal Assistance Services Suyary Timbo Tulung, SH, MH regarding service work contracts.
 20. On March 02, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Tata Kelola Komunika regarding the preparation and production of the annual report and sustainability report of PT BPD NTT.
 21. On March 20, 2020, there was a signing of a collaboration between Bank NTT and PT Asuransi Jasa Indonesia related to Savings Cruise Insurance.
 22. On April 1, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Sanatel regarding a subscription agreement for telecommunications system services
 23. On April 1, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Settlement of National Electronic Transactions related to a confidentiality agreement.
 24. On April 2, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PPDPP of the Ministry of PUPR regarding the distribution of FLPP funds through KPMS for low-income people.
 25. On April 14, 2020, a collaboration was signed



- penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Indo internet terkait perjanjian berlangganan.
26. Pada tanggal 23 April 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik terkait keanggotaan layanan transaksi elektronik Artajasa dalam rangka implementasi GPN
27. Pada tanggal 19 Mei 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Dinas PUPR Provinsi NTT terkait proyek infrastruktur di Provinsi NTT.
28. Pada tanggal 26 Mei 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Harian Umum Victory News terkait penerbitan iklan produk, jasa dan advertorial bank.
29. Pada tanggal 26 Mei 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Harian Pos Kupang terkait Publikasi PT Bank NTT.
30. Pada tanggal 29 Mei 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Bali Internasional Teknologi terkait maintenance aplikasi m-banking.
31. Pada tanggal 15 Juni 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PDAM Kabupaten Ende terkait penyelenggaraan layanan penerimaan pembayaran jasa tagihan rekening air secara online.
32. Pada tanggal 15 Juni 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Harian Umum Timor Express terkait penerbitan iklan produk jasa dan advetorial
33. Pada tanggal 22 Juni 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Politani Negeri Kupang terkait layanan jasa perbankan di lingkungan Politani Negeri Kupang.
34. Pada tanggal 23 Juni 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrindo terkait penjaminan kredit usaha rakyat.
35. Pada tanggal 24 Juni 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Wahana Visi Indonesia terkait pemanfaatan layanan jasa bank.
36. Pada tanggal 25 Juni 2020 telah dilakukan
- between Bank NTT and PT Indo internet regarding the subscription agreement.
26. On April 23, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Artajasa Electronic Payment related to membership of the Artajasa electronic transaction service in the context of implementing GPN
27. On May 19, 2020, a collaboration was signed between the NTT Bank and the NTT Provincial PUPR Office regarding infrastructure projects in NTT Province.
28. On May 26, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Victory News General Daily regarding the publication of advertisements for bank products, services and advertorials.
29. On May 26, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Pos Kupang Daily regarding PT Bank NTT Publications.
30. On May 29, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Bali International Teknologi regarding the maintenance of the m-banking application .
31. On June 15, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PDAM Ende Regency regarding the implementation of online water bill payment services.
32. On June 15, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the General Daily Timor Express regarding the publication of service and advertorial product advertisements.
33. On June 22, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Politani Negeri Kupang regarding banking services in the Kupang State Politani.
34. On June 23, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Jamkrindo regarding guarantees for people's business credit.
35. On June 24, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Wahana Visi Indonesia regarding the use of bank services.
36. On June 25, 2020, a collaboration was signed



- penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT.SKFM Kupang terkait publikasi promosi produk layanan jasa perbankan
37. Pada tanggal 26 Juni 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi NTT terkait penyalahgunaan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.
 38. Pada tanggal 01 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Askrida terkait sistem host to host data asuransi.
 39. Pada tanggal 01 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Primadona Jasa Mandiri terkait pengelola tenaga kerja outsourcing.
 40. Pada tanggal 06 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait addendum kerjasama pemanfaatan nomor induk kependudukan, data kependudukan dan kartu tanda penduduk elektronik dalam layanan perbankan PT Bank NTT.
 41. Pada tanggal 07 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PDAM Kabupaten Sikka terkait penyelenggaraan layanan penerimaan pembayaran jasa tagihan air minum secara online.
 42. Pada tanggal 07 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Jasa Raharja terkait kerjasama penutupan asuransi umum, surety bond, penerbitan jaminan back to back dan asuransi terhadap agunan nasabah.
 43. Pada tanggal 09 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan KPPN Kupang terkait pelaksanaan penyaluran dana alokasi khusus, dana desa dan dana BOS.
 44. Pada tanggal 16 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida terkait penjaminan kredit mikro merdeka.
 45. Pada tanggal 17 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan BPJS TK terkait sinergi perlindungan
- between Bank NTT and PT.SKFM Kupang regarding the publication of promotional products for banking services.
37. On June 26, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the NTT Province National Narcotics Agency regarding the abuse of illicit narcotics trafficking and narcotics precursor.
 38. On July 1, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Askrida regarding the host to host insurance data system.
 39. On July 1, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Primadona Jasa Mandiri regarding the outsourcing worker management .
 40. On July 6, 2020 there was a signing of a collaboration between Bank NTT and the Directorate General of Population and Civil Registration related to the addendum to the collaboration on the use of population identification numbers, population data and electronic identity cards in the banking services of PT Bank NTT.
 41. On July 7, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PDAM Sikka Regency regarding the implementation of online water bill payment services.
 42. On July 7, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Jasa Raharja regarding the cooperation in closing general insurance, surety bonds, issuance of back to back guarantees and insurance for customer collateral.
 43. On July 9, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and KPPN Kupang regarding the distribution of special allocation funds, village funds and BOS funds.
 44. On July 16, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Jamkrida regarding the guarantee of independent micro credit.
 45. On July 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and BPJS TK related to the



- pekerja dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan dengan penyaluran kredit mikro merdeka.
46. Pada tanggal 17 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida terkait sistem host to host dana asuransi.
 47. Pada tanggal 17 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Bidlink Mitra Nusa terkait pemanfaatan aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce)
 48. Pada tanggal 17 Juli 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jalin Pembayaran Nusantara terkait pemanfaatan teknologi kode QR dalam jaringan link.
 49. Pada tanggal 04 Agustus 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat terkait pemanfaatan layanan jasa bank.
 50. Pada tanggal 10 Agustus 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Bali Internasional Teknologi terkait maintenance aplikasi KPI dan Aplikasi Sikasep.
 51. Pada tanggal 11 Agustus 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajad, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan terkait pemeriksaan laporan keuangan.
 52. Pada tanggal 14 Agustus 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Rutan Kelas 2 B Kupang terkait co branding kartu ATM/Debit, layanan jasa dan kanal pembayaran.
 53. Pada tanggal 18 Agustus 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Adikarya Tata Informasi terkait jasa auditor independen untuk audit teknologi informasi.
 54. Pada tanggal 04 September 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Ende terkait pembayaran pajak daerah secara online.
 55. Pada tanggal 17 September 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan UMKM Krisna, UMKM Emanuel, UMKM Mawar Sejati, UMKM Mindari, UMKM Sakura,
- synergy of worker protection in the employment social security program with the distribution of independent micro credit.
46. On July 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Jamkrida regarding the host to host system for insurance funds.
 47. On July 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Bidlink Mitra Nusa regarding the use of trading applications via the internet (e-commerce)
 48. On July 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Jalin Payment Nusantara regarding the use of QR code technology in the link network.
 49. On August 4, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Government of West Sumba Regency regarding the use of bank services.
 50. On August 10, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Bali International Teknologi related to the maintenance of the KPI application and the Sikasep application.
 51. On August 11, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajad, Arsono, Retno, Palilingan and colleagues related to auditing financial statements.
 52. On August 14, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Rutan Class 2 B Kupang related to ATM / Debit card co-branding , service services and payment channels.
 53. On August 18, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Adikarya Tata Information regarding independent auditor services for information technology audits.
 54. On September 4, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the District Government of Ende regarding online local tax payments.
 55. On September 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and UMKM Krisna, UMKM Emanuel, UMKM Mawar Sejati, UMKM Mindari, UMKM Sakura, UMKM Amfoang Jaya,



UMKM Amfoang Jaya, UMKM dari Oelamasi, Soe, Kefa, Atambua, Betun, Labuan Bajo, Kalabahi, Sabu dan Rote terkait jual beli produk.

56. Pada tanggal 25 September 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida terkait keperantaraan penutupan asuransi kerugian.
57. Pada tanggal 02 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Bank BTPN terkait perjanjian kerahasiaan.
58. Pada tanggal 05 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat dan BPKP Provinsi NTT terkait pengembangan dan penggunaan aplikasi koneksi transaksi antara rekening kas umum daerah dengan aplikasi Simda Keuangan dalam rangka optimalisasi pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat.
59. Pada tanggal 08 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan SMAK Regina Pacis Bajawa terkait perjanjian kerahasiaan.
60. Pada tanggal 09 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Askrida terkait jangka waktu pengiriman EDC.
61. Pada tanggal 15 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Tim Pembina Samsat Provinsi Nusa Tenggara Timur terkait :
 - Pelayanan pengesahan STNK setiap tahun
 - Denda Pajak Kendaraan Bermotor
 - Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
 - Denda Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
 - Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan
 - Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum
 - Biaya Administrasi STNK
 - Biaya Administrasi TNKB
 - Retribusi Pengganti Biaya Administrasi
 - Surat Ketetapan Retribusi Daerah
 - Sumbangan Pihak Ketiga
 Pada kantor bersama Samsat Provinsi NTT
62. Pada tanggal 22 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT

UMKM from Oelamasi, Soe, Kefa, Atambua, Betun, Labuan Bajo, Kalabahi, Sabu and Rote related to buying and selling products.

56. On September 25, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Jamkrida regarding intermediary loss insurance coverage.
57. On October 02, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and Bank BTPN regarding a confidentiality agreement.
58. On October 5, 2020, a collaboration was signed between the NTT Bank and the West Sumba Regency Government and the NTT Province BPKP regarding the development and use of the transaction connection application between the regional general cash account and the Simda Finance application in order to optimize the financial management of the West Sumba Regency Government.
59. On October 8, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and SMAK Regina Pacis Bajawa regarding a confidentiality agreement.
60. On October 9, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Askrida regarding the EDC delivery period.
61. On October 15, 2020, a collaboration was signed between the NTT Bank and the East Nusa Tenggara Province Samsat Advisory Team regarding:
 - Service to validate STNK every year
 - Motor Vehicle Tax Fines
 - Transfer of Motor Vehicle Title Fee
 - Transfer of Motor Vehicle Title Fee Fines
 - Mandatory Contribution of Road Traffic Accident Funds
 - Mandatory Public Motor Vehicle Fee
 - STNK Administration Fee
 - TNKB administrative costs
 - Retribution for Administrative Costs
 - Regional Retribution Stipulation Letter
 - Third Party Contribution
 At the joint office of the NTT Province Samsat
62. On October 22, 2020, a collaboration was signed between the NTT Bank and the Rote Ndao Regency



- dengan Pemerintah Kabupaten Rote Ndao terkait penerapan sistem pembayaran pajak daerah secara online.
63. Pada tanggal 22 Oktober 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Provinsi NTT terkait pengembangan dan penggunaan aplikasi koneksi transaksi antara rekening kas umum daerah pada PT BPD NTT dengan aplikasi SIPO dalam rangka optimalisasi pengelolaan keuangan Pemerintah Provinsi NTT.
64. Pada tanggal 02 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Taspen Persero terkait pemeliharaan data pegawai negeri sipil dan pensiunan yang memperoleh kredit pada PT Bank NTT
65. Pada tanggal 03 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara terkait sewa layanan terminal Bloomberg tahun 2021.
66. Pada tanggal 09 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Sarana Pactindo terkait jangka waktu pekerjaan pengiriman mesin ATM Diebold-NIXDORF PROCASH 280 KMAT
67. Pada tanggal 11 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Lembata terkait penerapan SP2D online menggunakan layanan cash management system.
68. Pada tanggal 11 November 2020 telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Lembata terkait penerapan layanan perbankan untuk kas daerah melalui cash management system, pembayaran pajak dan retribusi daerah secara online.
69. Pada tanggal 19 November 2020 telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Bank NTT dengan PT Sahabat pasaraya Citra Modern, PT Anugerah Timor Sasando, PT Helong Persada Makmur, PT Charson Timor Land Estate, PT Dafe Putri Pratama, PT Cipta Cahaya Property, PT Dafe Graha Pratama, PT Manotona jaya Makmur, PT Sunly Cemerlang Jaya, PT Esa Jaya, PT Flores Real Estate, PT
- Government regarding the application of an online local tax payment system.
63. On October 22, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the NTT Provincial Government regarding the development and use of a transaction connection application between the regional general cash accounts at PT BPD NTT and the SIPO application in order to optimize the financial management of the NTT Provincial Government.
64. On November 2, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Taspen Persero regarding the maintenance of data on civil servants and retirees who obtained credit from PT Bank NTT
65. On November 3, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Public Company, Antara National News Agency, regarding the lease of Bloomberg terminal services in 2021.
66. On November 9, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Sarana Pactindo regarding the work period for sending the Diebold-NIXDORF PROCASH ATM machine 280 KMAT
67. On November 11, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Lembata Regency Government regarding the application of online SP2D using a cash management system service .
68. On November 11, 2020, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between Bank NTT and the Lembata Regency Government regarding the application of banking services for regional treasury through cash management systems , online payment of local taxes and levies.
69. On November 19, 2020, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between Bank NTT and PT Sahabat pasaraya Citra Modern, PT Anugerah Timor Sasando, PT Helong Persada Makmur, PT Charson Timor Land Estate, PT Dafe Putri Pratama, PT Cipta Cahaya Property, PT Dafe Graha Pratama, PT Manotona jaya Makmur, PT Sunly Cemerlang Jaya, PT Esa Jaya, PT Flores Real Estate, PT Pembangunan Sehat Sejahtera, PT



Pembangunan Sehat Sejahtera, PT Sasando Nusa Korbafo, PT Duta Pelita Permai, PT Satria Indra Jaya, CV November Jaya, PT Abner Bangun Sejahtera, PT Galatia Bangun Timor, PT Timor Real Estate, PT Danang Mandiri, PT Graha Teknika Pratama, PT Themindo Bangun Mandiri, PT Cipta Putera Sejahtera Permai, PT Bumi Saudara Lestari, PT Pembangunan Sumba Sejahtera, PT Cipta Palma Persada, PT Satya Adikarya, PT Cahaya Putri Maudata, PT Lopo Indah Permai terkait subsidi bunga oleh developer dalam rangka program Gebyar Hunian KPR PT BPD NTT.

70. Pada tanggal 24 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan kementerian Keuangan RI terkait perjanjian kemitraan penempatan dana dalam rangka pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional.
71. Pada tanggal 24 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Askrida terkait penutupan dan klaim asuransi kredit konsumtif.
72. Pada tanggal 24 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Askrida terkait jasa asuransi kerugian.
73. Pada tanggal 24 November 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Askrida terkait jasa penutupan asuransi kredit KPR FLPP.
74. Pada tanggal 17 Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kemen PUPR terkait penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
75. Pada tanggal 17 Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Yayasan Universitas Kristen Artha Wacana terkait pemanfaatan layanan jasa Bank NTT.
76. Pada tanggal 20 Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Universitas Flores terkait pemanfaatan layanan jasa Bank NTT
77. Pada tanggal 20 Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT

Sasando Nusa Korbafo, PT Duta Pelita Permai, PT Satria Indra Jaya, CV November Jaya, PT Abner Bangun Sejahtera, PT Galatia Bangun Timor, PT Timor Real Estate, PT Danang Mandiri, PT Graha Teknika Pratama, PT Themindo Bangun Mandiri, PT Cipta Putera Sejahtera Permai, PT Bumi Saudara Lestari, PT Pembangunan Sumba Sejahtera, PT Cipta Palma Persada, PT Satya Adikarya, PT Cahaya Putri Maudata, PT Lopo Indah Permai regarding interest subsidies by developers in the context of the PT BPD NTT KPR Occupancy Program.

70. On November 24, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Directorate General of Treasury, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia regarding a partnership agreement for the placement of funds in the context of implementing the national economic recovery program.
71. On November 24, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Askrida regarding the closure and claims of consumer credit insurance.
72. On November 24, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Askrida regarding loss insurance services.
73. On November 24, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Askrida regarding FLPP KPR credit insurance closing services.
74. On December 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Housing Financing Fund Management Center of the Ministry of PUPR regarding the distribution of funds for housing finance liquidity facilities through welfare housing loans for low-income people.
75. On December 17, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Artha Wacana Christian University Foundation regarding the utilization of NTT Bank services.
76. On December 20, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the University of Flores regarding the use of NTT Bank services
77. On December 20, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the Obor Mas Cooperative,



dengan Koperasi Obor Mas, Koperasi Eklesia, Koperasi TLM, Koperasi Ennisa Mandiri Jaya, Koperasi Trisanti terkait digitalisasi koperasi.

78. Pada tanggal 21 Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Sinode GMIT terkait pemanfaatan layanan jasa perbankan.
79. Pada tanggal 30 Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Metalogic Infomitra terkait pengadaan server HRIS SDM.

Eklesia Cooperative, TLM Cooperative, Ennisa Mandiri Jaya Cooperative, Trisanti Cooperative regarding the digitization of cooperatives.

78. On December 21, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and the GMIT Synod regarding the use of banking services.
79. On December 30, 2020, a collaboration was signed between Bank NTT and PT Metalogic Infomitra regarding the procurement of HRIS HR servers.



TINJAUAN BISNIS BANK NTT

Bank NTT Business Overview

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yaitu :

Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.

Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Sinergi kebijakan 2020 - 2022 diarahkan untuk tetap bertahan dan bertumbuh dengan upaya perbaikan proses bisnis di bidang kredit dengan sasaran penurunan Net Performing Loan (NPL) dengan bauran strategi sebagai berikut :

Bank NTT's strategic business development is directed at achieving 2 (two) grand strategic targets, namely:

Take an active role in the program to reduce poverty and unemployment rates in NTT through financing productive businesses at the scale of micro, small and medium enterprises.

Encouraging the creation of accelerated economic growth through financing of public service infrastructure and industrialization of superior commodities in NTT.

The 2020 - 2022 policy synergy is directed to survive and grow with efforts to improve business processes in the credit sector with a target of reducing Net Performing Loans (NPL) with the following strategy mix:

Indikator Indicator	Kebijakan Strategis	Strategic Policy
1. Perbaikan kualitas Aset produktif Improving the quality of productive assets	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL. Fokus pada perbaikan kualitas proses bisnis dan perbaikan administrasi perkreditan. Tetap bertumbuh dengan fokus peningkatan pertumbuhan kredit konsumen sebagai core bisnis bank. 	<ul style="list-style-type: none"> Focus on settlement and collection of non-performing loans with a target of reducing the NPL ratio. Focus on improving the quality of business processes and improving credit administration. Keep growing with a focus on increasing consumer credit growth as the core business of the bank.
2. Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership Increased Liquidity & Strategic Partnerships	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank dan menjaga likuiditas bank. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mitra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk peningkatan bisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> Increase in the collection of third party funds to support bank business expansion and maintain bank liquidity. Increase cooperation and partnerships with the central government, local governments as strategic partners for banks and private institutions, education, financial institutions and other institutions for business improvement.
3. Peningkatan Permodalan (capital) dengan pencapaian target Rp. 3 triliun di 2024 Capital increase by achieving a target of Rp. 3 trillion in 2024	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan modal organik ; peningkatan setoran modal dari pemerintah daerah melalui setoran 1% dari APBD. Devident pay out 50%. Mendorong pertumbuhan non organic melalui investor strategis apabila modal disetor dari pemerintah daerah belum terpenuhi 	<ul style="list-style-type: none"> Organic capital growth; increase in paid-up capital from local governments through a 1% deposit from the APBD. Divident pay out 50%. Encouraging non-organic growth through strategic investors if the paid-up capital from the local government has not been fulfilled



Indikator Indicator	Kebijakan Strategis	Strategic Policy
<p>4. Peningkatan profitabilitas dan efisiensi Increased profitability and efficiency</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas bank melalui peningkatan pendapatan bunga, perbaikan kualitas asset produktif, fee base income dan optimalisasi channel electronic banking. • Melanjutkan program efisiensi dan/atau cutting cost dalam kegiatan operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Maintain and increase bank profitability through increasing interest income, improving the quality of earning assets, fee base income and optimizing electronic banking channels. • Continuing efficiency and / or cutting cost programs in operational activities.
<p>5. Peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi Improvement of human resources and technology development</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan penerapan pengembangan Key Performance Indicators. • Implementasi core banking system untuk peningkatan bisnis bank. 	<ul style="list-style-type: none"> • Continue the implementation of the development of Key Performance Indicators. • Implementation of a core banking system to improve bank business.
<p>6. Peningkatan fungsi risk management, compliance, tata kelola Increasing the functions of risk management, compliance, governance</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki tata kelola dan profil risiko bank. • Meningkatkan fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional bank. 	<ul style="list-style-type: none"> • Improved bank governance and risk profile. • Improve the supervisory function in bank operational activities.



TINJAUAN PERSEGMENT USAHA :

OVERVIEW OF BUSINESS SQUARE: :

SEGMENT PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Dari tahun ke tahun, intensitas persaingan pada sektor perbankan semakin tinggi dirasakan, hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat persaingan disektor perbankan yang meliputi persaingan tingkat suku bunga, layanan yang diberikan, penyebaran jaringan kantor yang dimiliki serta pengembangan fitur-fitur yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan customer. Berbagai upaya juga terus dikerjakan oleh manajemen melalui berbagai strategi bisnis dengan harapan dapat memenuhi apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan oleh customer seperti halnya melalui pendekatan produk berbasis digital sehingga lebih setarahkan dengan perkembangan jaman saat ini.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank NTT berhasil mencatat simpanan masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10.29 triliun mengalami penurunan sebesar Rp587,04 miliar atau sebesar 5.40% dari tahun 2019 sebesar Rp10,88 triliun.

THIRD PARTY FUND-COLLECTION SEGMENTS

From year to year, the intensity of competition in the banking sector is getting higher. This is influenced by various factors that affect the level of competition in the banking sector which includes competition in interest rates, services provided, the spread of the office network owned and the development of features provided for meet customer needs. Various efforts are also being made by management through various business strategies in the hope of fulfilling what customers want and need, such as through a digital-based product approach so that it is more aligned with today's developments.

As of December 31, 2020, Bank NTT has succeeded in recording public deposits in the form of Third Party Funds (DPK) of IDR 10.29 trillion, a decrease of IDR 587.04 billion or 5.40% from 2019 of IDR 10.88 trillion.

Jutaan Rp						Million Rp
JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
DANA PIHAK KETIGA :	7,488,613	10,879,671	10.292.627	(587.044)	(5,40)	THIRD-PARTY FUNDS
Giro	1,571,874	2,255,290	1.798.271	(457.019)	(20,26)	Giro
Tabungan	3,596,685	3.924.798	3.925.471	673	0,02	Savings
Simpanan Berjangka	2,320,054	4.699.583	4.568.885	(130.698)	(2,78)	Time Deposits

GIRO

Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya

GIRO

It is a public or customer deposit whose withdrawal can be made at any time by using a check, bilyet giro, overbooking and other means of payment.



Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

- **Giro Pemerintah Pusat** ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.
- **Giro Pemerintah Daerah** ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.
- **Giro Pemerintah Swasta** ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online.

Pada akhir tahun 2020 dana Giro yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp1,80 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp457,02 miliar atau 20,26% dari tahun 2019 sebesar Rp1,23 triliun.

The types of current accounts held by Bank NTT are:

- Central Government Giro; Demand Deposit Account facility which is intended for central government agencies, vertical agencies representing the central government, Departemen and Other Agencies.
- Regional Government Giro; is a Demand Deposit Account Facility intended for Agencies / Institutions within the Provincial / City / Regency SKPDs in the management of Regional General Non-Kasda / Non-Cash Finance.
- Public Private Giro; is a Giro Facility designated for individual Business Entities, Cooperatives or Foundations and Others.

The advantage of the Company's current account is that it can deposit and withdraw Giro funds in all of the Company's working areas, which is made possible due to the cooperation of banking technology among BPDs throughout Indonesia, namely BPDnet Online.

At the end of 2020, the Giro funds collected were recorded at Rp1.80 trillion, a decrease of Rp.457.02 billion or 20.26% from 2019 amounting to Rp1.23 trillion

Jutaan Rp						Million Rp
JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
GIRO :	1,571,874	1,225,290	1.798.271	(457.019)	(20,26)	GIRO :
- Giro Pemerintah Pusat	132,863	174.015	8.698	(165.317)	(95,00)	Central Government Current Account
- Giro Pemerintah Daerah	842,567	1.343.271	1.273.829	(69.442)	(5,17)	Regional Government Current Account
- Giro Swasta	596,444	738,004	515.744	(222.260)	(30,12)	Private Giro

SUKU BUNGA JASA GIRO Giro Service Interest Rates					
Tingkatan Saldo	2018	2019	2020	Balance Level	
Saldo s/d Rp. 5 juta	0,00 % pa	0,00% pa	0,00%	Balance up to Rp. 5 million	



SUKU BUNGA JASA GIRO Giro Service Interest Rates					
Tingkatan Saldo	2018	2019	2020	Balance Level	
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 500 juta	0,25 % pa	0,25% pa	0,25%	Above Balance Rp.5 million to Rp. 500 million	
Saldo Diatas Rp.500 juta s/d Rp. 10 miliar	1,00 % pa	1,00% pa	1,00%	Balance above Rp.500 million up to Rp. 10 billion	
Saldo Diatas Rp.10 miliar s/d Rp. 50 miliar	1,25 % pa	1,25% pa	1,25%	Balance above Rp.10 million up to Rp. 50 billion	
Saldo Diatas Rp.50 miliar	1,50 % pa	1,50% pa	1,50%	Balance above Rp.50 miliar	

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan dana Giro tersebut didominasi oleh dana giro Pemerintah Daerah. Penerapan Government Cash Management (GCM) di lingkungan Pemda diharapkan dapat membantu bagian keuangan Pemda dalam meningkatkan pengendalian dan pengelolaan rekening giro Pemda di Bank NTT.

TABUNGAN

Produk Tabungan Perseroan terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku dan Tabungan Simpel.

Sampai dengan 31 Desember 2020 penghimpunan dana dalam bentuk Tabungan tercatat sebesar Rp 3.93 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp673 juta atau naik sebesar 0.02% dari tahun 2019 sebesar Rp3,92 triliun.

Marketing Strategy and Development Plan

The increase in demand deposits was dominated by regional government demand deposits. The implementation of Government Cash Management (GCM) within the Regional Government is expected to help the Regional Government's financial department in improving the control and management of the Regional Government's current account at Bank NTT.

SAVINGS

The Company's savings products consist of the Simpeda Savings, Flobamora Savings, Ziarah Savings, Tabunganku and Simpel Savings.

As of December 31, 2020, the collection of funds in the form of savings was recorded at IDR 3.93 trillion or an increase of IDR 673 million or an increase of 0.02% from 2019 of IDR 3.92 trillion.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan	3,596,685	3.924.798	3.925.471	673	0,02	Saving

SUKU BUNGA JASA GIRO Giro Service Interest Rates					
Tingkatan Saldo	2018	2019	2020	Balance Level	
Saldo s/d Rp. 50 ribu	1,00 % pa	1,00% pa	1,00%	Balance up to Rp. 50 thousand	
Saldo Diatas Rp.50 ribu s/d Rp. 5 juta	1,00 % pa	1,00% pa	1,00%	Balance Above Rp. 50,000 to Rp. 5 million	
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 100 juta	1,25 % pa	1,25% pa	1,25%	Balance Above Rp. 5 million to Rp. 100 million	
Saldo Diatas Rp.100 juta s/d Rp. 1 miliar	1,50 % pa	1,50% pa	1,50%	Balance Above Rp. 100 million to Rp. 1 billion	



SUKU BUNGA JASA GIRO Giro Service Interest Rates				
Tingkatan Saldo	2018	2019	2020	Balance Level
Saldo Diatas Rp.1 miliar	1,75 % pa	1,75% pa	1,75%	Balance Above IDR 1 billion

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah tabungan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan oleh Bank NTT untuk meningkatkan jumlah tabungan adalah dengan cara memberikan dukungan pada program pemerintah daerah baik Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten melalui opsi pembayaran gaji, tunjangan kinerja serta transaksi pemerintah daerah serta fasilitas pembayaran multi guna bagi Pemda, mendukung pemerintah daerah serta Lembaga swasta dengan memberikan kemudahan bertransaksi dengan menggunakan fitur delivery channel melalui layanan Cash Management System (CMS), Pengembangan dan penambahan fasilitas fitur pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Mesin Elektronik Data Capture (EDC) disamping terus melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk tabungan kepada masyarakat melalui brosur, pemasangan balihoo ditempat-tempat strategis, promosi lewat media cetak maupun lewat media elektronik dan pelaksanaan program cashback/hadiah langsung maupun undian berhadiah

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke - 29 di tahun 2019 . Sejak 29 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Melalui semangat kebersamaan antar BPD yang sepakat berada dalam satu wadah Asbanda atau Asosiasi Bank Pembangunan Daerah ini, Tabungan SIMPEDA diharapkan lebih dari sekedar pemersatu, melainkan juga mampu menyokong kenaikan kinerja tabungan di Bank Pembangunan Daerah dengan ragam manfaat bagi masyarakat Indonesia. Lebih

Marketing Strategy and Development Plan

The increase in the amount of savings indicates a higher level of public trust in Bank NTT. The strategy undertaken by Bank NTT to increase the amount of savings is by providing support to local government programs, both Provincial, City and Regency Governments through payment options for salaries, performance allowances and local government transactions as well as multi-use payment facilities for local governments, supporting local governments and institutions. the private sector by providing ease of transactions using the delivery channel feature through the Cash Management System (CMS) service, Development and addition of feature facilities at Automated Teller Machines (ATM) and Electronic Data Capture (EDC) machines as well as continuing promotional activities to introduce savings products to the public through brochures, installation of billboards in strategic places, promotions through print and electronic media and the implementation of cashback programs / direct prizes and prize draws

SIMPEDA SAVINGS;

SIMPEDA Savings or Regional Development Savings is a savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which was launched in April 1990 and then nationally continued to experience growth until it was 29 years old in 2019. Since 29 years ago, SIMPEDA Savings was designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia.

Through the spirit of togetherness between BPDs who agree to be in the same forum Asbanda or the Association of Regional Development Banks, it is hoped that the SIMPEDA Savings will be more than just a unifier, but also able to support an increase in the performance of savings at Regional Development Banks with various benefits for the Indonesian people.



dari itu melalui semangat kebersamaan dalam membesarkan Tabungan Simpeda juga diharapkan mampu memotivasi BPD-SI menuju BPD Regional Champion.

Tabungan Simpeda mempunyai keunggulan real time on line ;

- Memberikan kemudahan dalam bertransaksi yang dilakukan secara langsung melalui CounterTeller bank maupun melalui ATM seperti penarikan tunai, cek saldo, pembayaran tagihan listrik & telepon; pembelian pulsa; transfer dana baik melalui mesin ATM Bank NTT sebanyak 184 unit mesin ATM yang tersebar diseluruh Kantor Cabang wilayah NTT dan Surabaya - Jawa Timur maupun melalui ATM Bank lain (ATM Bersama) kerjasama dengan 91 bank yang memiliki 81,559 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Penarikan dan penyetoran secara tunai 24 jam melalui Counter Teller, dapat dilakukan pada Kantor Kas RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Memperoleh hadiah undian berupa uang tunai.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2020 sebanyak Rp1,24 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp190,57 miliar atau 13.34 % dari tahun 2019 sebesar Rp1,43 triliun

More than that, through the spirit of togetherness in raising Simpeda Savings, it is also expected to be able to motivate BPD-SI to become BPD Regional Champion.

Simpeda savings has the advantage of real time on line;

- Provides convenience in transactions that are carried out directly through the bank's CounterTeller or through ATMs such as cash withdrawals, balance checks, electricity & telephone bill payments; credit purchases; Transfer of funds through Bank NTT ATM machines as many as 184 ATM machines spread throughout the NTT and Surabaya - East Java Regional Branch Offices as well as through other Bank ATMs (ATM Bersama) in collaboration with 91 banks that have 81,559 ATM machines spread throughout Indonesia.
- Withdrawals and deposits in cash 24 hours via Counter Teller, can be done at the Cash Office of Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Receive cash prizes.
- Can be used as a credit guarantee.

Simpeda savings that were collected in 2020 amounted to IDR 1.24 trillion, a decrease of IDR 190.57 billion or 13.34% from 2019 of IDR 1.43 trillion

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Simpeda	1,390,576	1.428.018	1.237.453	(190.565)	(13,34)	Simpeda savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Salah satu strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Simpeda adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian berhadiah

Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah.

Marketing Strategy and Development Plan

One of the strategies undertaken by the bank to increase the number of Simpeda Savings is through expanding the office network to remote districts / villages, in addition to promotions through various print and electronic media as well as lottery prizes.

Flobamora Savings;

It is a Company Savings product that has the same functions and advantages as the Simpeda Savings but is different in terms of lucky draws.



Pada tahun 2020 Tabungan Flobamora tercatat sebesar Rp1,42 triliun, penurunan sebesar Rp594,73miliar atau 29.56% dari tahun 2019 sebesar Rp2,01 triliun.

In 2020, the Flobamora Savings amounted to Rp1.42 trillion, a decrease of Rp.594.73 billion or 29.56% from 2019 amounting to Rp2.01 trillion.

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Flobamora	1,745,829	2,011,918	1,417,175	(594,743)	(29,56)	Flobamora savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Flobamora adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian berhadiah disamping adanya program cashback/hadiah langsung.

Marketing Strategy and Development Plan

The strategy taken by the bank to increase the number of Flobamora Savings is through expanding the office network to remote districts / villages, in addition to promotions through various print and electronic media as well as lottery prizes as well as a cashback program / direct prizes.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

Ziarah Savings;

Launched in 2008, is a savings account that is specially prepared for religious people to save according to their plans for carrying out their holy prayers or for customers planning tour trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Hajj Savings for Muslims.

Sampai dengan akhir tahun 2020 Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp299 juta, mengalami penurunan sebesar Rp29 juta atau 8.84 % dari tahun 2019 sebesar Rp328 juta

Until the end of 2020 Ziarah Savings was recorded at IDR 299 million, decreased by IDR 29 million or 8.84% from 2019 amounting to IDR 328 million

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Ziarah	476	328	299	(29)	(8,84)	Ziarah Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Produk Tabungan yang satu ini, memang agak berbeda dengan Tabungan yang lainnya. Kesadaran maupun keinginan yang kuat dari masyarakat untuk melakukan ibadah ke tanah suci menjadi pendorong bagi mereka untuk dapat menabung serta meningkatkan jumlah Tabungannya. Promosi lewat media cetak maupun

Marketing Strategy and Development Plan

This one savings product, is indeed somewhat different from other savings products. The awareness and strong desire of the community to worship in the holy land is an impetus for them to be able to save and increase the amount of their savings. Promotion through print and electronic media, installation of



elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis seperti dekat dengan rumah-rumah ibadah merupakan salah satu strategi yang tepat, disamping perluasan jaringan kantor.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp20.000,- (dua puluh ribu Rupiah).

Pada akhir tahun 2020 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp448,77 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar Rp7,45 miliar atau sebesar 1.69% dari tahun 2019 sebesar Rp441,32 miliar.

billboards in strategic places such as close to places of worship is one of the right strategies, in addition to expanding the office network.

My Savings;

It is a National Savings Bank program of Bank Indonesia, which is intended for students and the middle to lower class with an initial deposit of IDR 20,000 (twenty thousand Rupiah).

At the end of 2020, the savings collected amounted to Rp.448.77 billion, experiencing a growth of Rp.7.45 billion or 1.69% from 2019 amounting to Rp.441.32 billion.

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
TabunganKu	425,754	441.323	448.774	7.451	1,69	TabunganKu

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk TabunganKu adalah pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah. Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar/mahasiswa maupun masyarakat golongan menengah ke bawah. Sosialisasi ke sekolah-sekolah/ perguruan tinggi/kantor-kantor/mall/event-event tertentu dilakukan oleh Bank NTT, termasuk kegiatan "jemput bola". Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

Tabungan Sempel ;

SIMPEL yang merupakan singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan SIMPEL merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016.

Marketing Strategy and Development Plan

TabunganKu product marketing targets / targets are students and the middle to lower class society. This program, which was launched nationally, aims to foster a culture of saving among students and the lower middle class. Outreach to schools / colleges / offices / malls / certain events is carried out by Bank NTT, including "pick-up" activities. The expansion of the office network remains one of the strategies implemented by banks to increase the number of savers.

Simple Savings;

SIMPEL, which stands for Student Savings, is a child's savings that was created specifically for students with the aim of building a culture of fondness for saving in children from an early age (PAUD)

SIMPEL Savings is a National program initiated by OJK and launched by the President of the Republic of Indonesia Jokowi on 14 June 2015, while the launch by Bank NTT was carried out on 22 December 2016.



Saldo Awal Tabungan Simpel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

The initial balance of Simple Savings is Rp. 5,000, - (five thousand rupiah) while the minimum deposit is Rp. 1,000, - (one thousand rupiah).

Pada akhir tahun 2020, Tabungan Simpel yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp46,96 miliar meningkat sebesar Rp3,75 miliar atau naik sebesar 8.67% dari tahun 2019 sebesar Rp43,21 miliar.

At the end of 2020, the Simpel Savings collected amounted to IDR 46.96 billion, an increase of IDR 3.75 billion or an increase of 8.67% from 2019 of IDR 43.21 billion.

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Simpel	34,050	43,211	46,958	3,747	8,67	Simpel Savings

Tabungan Pegawai Negeri Sipil

Civil Servant Savings

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan PNS	-	-	774.812	774.812	100	PNS Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk Tabungan Simpel adalah pelajar dari tingkat PAUD sampai dengan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar. Sosialisasi ke sekolah-sekolah dilakukan oleh Bank NTT dari tingkat PAUD sampai dengan SLTA, termasuk kegiatan "jemput bola" ke berbagai sekolah. Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

Marketing Strategy and Development Plan

The target / marketing target for the Simpel Savings product is students from early childhood to senior high school (SLTA). This program, which was launched nationally, aims to foster a culture of saving among students. Socialization to schools was carried out by Bank NTT from early childhood to senior high school levels, including "pick-up" activities to various schools. The expansion of the office network remains one of the strategies implemented by banks to increase the number of savers.

DEPOSITO

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

DEPOSIT

Is a time deposit that is intended for individuals, governments and business entities with a period of varying from 1 month to 24 months; can be extended automatically (*automatic roll over*) according to the initial confirmation; can be used as a credit guarantee.

Dana Deposito yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2020 mencapai Rp4,57 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp130,70 miliar atau 2.78% dari tahun 2019 sebesar Rp4,70 triliun

Deposit funds that have been raised by the end of 2020 reached IDR 4.57 trillion, a decrease of IDR 130.70 billion or 2.78% from 2019 amounting to IDR 4.70 trillion



Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Deposito	2,320,054	4.699.583	4.568.885	(130.698)	(2,78)	Deposit

SUKU BUNGA DEPOSITO
INTEREST RATE DEPOSIT

Jangka Waktu	2018	2019	2020	Time period
01 bulan	5,50%	5,25%	5,00% pa	01 Months
03 bulan	6,00%	5,50%	5,25% pa	03 Months
06 bulan	6,00%	5,75%	5,50% pa	06 Months
12 bulan	6,50%	6,25%	6,00% pa	12 Months
24 bulan	6,50%	6,25%	6,00% pa	24 Months

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah deposito tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah deposito adalah melalui promosi lewat media cetak maupun elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis, maupun pemberlakuan suku bunga yang kompetitif disamping pemberian special rate atas deposito dengan nominal tertentu yang ditetapkan dalam keputusan rapat ALCO.

SEGMENT KREDIT**KREDIT YANG DISALURKAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI**

Total kredit yang disalurkan oleh Bank NTT di tahun 2020 (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) tercatat sebesar Rp10,43 triliun, meningkat sebesar Rp778 miliar atau 7,82% dari tahun 2019 sebesar Rp9,94triliun.

Marketing Strategy and Development Plan

The increase in the number of deposits is inseparable from public trust in Bank NTT. The strategy taken by the bank to increase the number of deposits is through promotion through printed and electronic media, the installation of billboards at strategic places, as well as the application of competitive interest rates in addition to the provision of a special rate for deposits with a certain nominal stipulated in the decisions of the ALCO meeting.

SEGMENT CREDIT**LOANS DISBURSED BASED ON ECONOMIC SECTOR**

Total loans disbursed by Bank NTT in 2020 (after deducting allowance for impairment losses) was recorded at IDR 10.43 trillion, an increase of IDR 778 billion or 7.82% from 2019 of IDR 9.94 trillion.

Jutaan Rp.

Million Rp

NO	SEKTOR EKONOMI	2018	2019	2020	Pertumbhn	%	ECONOMIC SECTOR
1	Rumah Tangga	6,331,366	7,255,268	7,887,736	632,468	8.72	Household
2	Perdagangan besar dan eceran	1,087,947	1,135,014	1,039,285	(95,762)	(8,44)	Wholesale and retail trade
3	Konstruksi	688,147	971,023	989,603	18,580	1,91	Construction



Jutaan Rp.

Million Rp

NO	SEKTOR EKONOMI	2018	2019	2020	Pertumbhn	%	ECONOMIC SECTOR
4	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	137,187	181,377	174,556	(6,821)	(3,76)	Provision of accommodation and provision of food and drink
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	87,907	83,842	70,755	(13,087)	(15,61)	Transportation, warehousing and communication
6	Pertanian, perburuan dan kehutanan	112,924	212,525	234,604	22,079	10.39	Agriculture, hunting and forestry
7	Listrik, gas dan air	33,063	30,008	26,739	(3,269)	(10.89)	Electricity, gas and water
8	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	78,737	77,777	63,359	(14,418)	(18,54)	Real estate, rental business and corporate services
9	Industri pengolahan	91,960	91,075	92,434	1,359	1.49	Processing industry
10	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19,504	13,379	14,824	1,445	10.80	Health services and social activities
11	Jasa kemasyarakatan, Sosia budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29,861	45,643	33,829	(11,814)	(25.88)	Community services, social culture, entertainment and other individuals
12	Perikanan	38,399	50,992	50,670	(322)	(0,63)	Fishery
13	Perantara keuangan	7,362	37,418	17,160	(20,258)	(54.14)	Financial intermediary
14	Jasa pendidikan	7,542	7,572	9,940	2,368	31.27	Educational services
15	Pertambangan dan penggalian	14,608	13,029	12,456	(573)	4.40)	Mining and excavation
16	Kegiatan yang belum jelas batasannya	3,077	1,374	4,137	2,763	201.09	Activities with unclear boundaries
	Jumlah	8,769,591	10,207,316	10,722,054	514,738	5,04	amount
	Penyisihan kerugian penurunan nilai	(130,070)	(263.357)	(294,968)	(31,611)	12.00	Provision for impairment losses
	JUMLAH - BERSIH	8,639,521	9,943,959	10.427.086	483,127	4.86	AMOUNT - NET

Kredit yang disalurkan berdasarkan sektor ekonomi digolongkan menjadi 16 (enam) belas sektor, dimana sektor rumah tangga tercatat sebesar Rp7,89 triliun di tahun 2020 mendominasi sebesar 73.57% dari total kredit sebesar Rp10,72 triliun, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp632.47 miliar atau sebesar 8.72% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp7,26 triliun, diikuti Sektor Perdagangan besar dan eceran yang tercatat sebesar Rp1,04 triliun dengan komposisi sebesar 9.69% dari total kredit yang disalurkan namun sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2019 sebesar Rp1,14 triliun atau menurun sebesar 8.44% serta sektor konstruksi menempati urutan ketiga dengan jumlah kredit sebesar Rp989,63 miliar atau mendominasi sebesar

Loans disbursed based on the economic sector are classified into 16 (six)teen sectors, where the household sector was recorded at Rp7.89 trillion in 2020 dominating 73.57% of the total credit of Rp.10.72 trillion, with a growth rate of Rp.632.47 billion or 8.72% of the realization in 2019 amounting to Rp7.26 trillion, followed by the large and retail trade sector which was recorded at Rp1.04 trillion with a composition of 9.69% of the total loan disbursed but decreased slightly compared to the same position in 2019 of Rp1. , 14 trillion or decreased by 8.44% and the construction sector ranks third with a total credit of IDR 989.63



9.23% dari total kredit di tahun 2019, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp18.58 miliar atau 1.91% dari tahun 2019 sebesar Rp971,60 miliar.

PERBANKAN KONSUMER

Kredit Konsumer yang disalurkan oleh Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2020 mencapai Rp7,88 triliun, tumbuh sebesar Rp629,09 miliar atau 8.67% dari tahun 2019 sebesar Rp7,26 triliun. Produk dan layanan perbankan Konsumer untuk penyaluran dana di Bank NTT terdiri dari Kredit Multi Guna, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Konsumer Lainnya.

Kredit Multi Guna

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Penyaluran Kredit Multi Guna mencapai mencapai Rp7,48 triliun pada akhir tahun 2020, tumbuh sebesar Rp504,76 miliar atau 7.25% dari tahun 2019 sebesar Rp6,96 triliun.

billion or dominating 9.23% of total credit in 2019, with a growth rate of IDR 18.58 billion or 1.91% from 2019 of IDR 971 , 60 billion.

CONSUMER BANKING

Consumer loans disbursed by Bank NTT until the end of 2020 reached IDR7.88 trillion, growing by IDR629.09 billion or 8.67% from 2019 amounting to IDR7.26 trillion. Consumer banking products and services for disbursement of funds at Bank NTT consist of Multi-Purpose Loans, Home Ownership Loans (KPR) and Other Consumer Loans.

Multi-Purpose Credit.

A credit facility provided to Civil Servants (PNS) and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy service and fast processing.

Multi-use credit disbursement reached IDR7.48 trillion at the end of 2020, growing by IDR504.76 billion or 7.25% from 2019 amounting to IDR6.96 trillion.

Jenis Produk	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Types of Products
Kredit Multi Guna	6,099,852	6,963,140	7,467,903	504,763	7.25	Multi Purpose Credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Kredit Multi Guna merupakan penyumbang terbesar portofolio kredit Bank NTT dengan tingkat risiko yang relatif kecil. Untuk menjaga agar tetap ekspansif, Bank NTT senantiasa meningkatkan pelayanan kredit melalui penyempurnaan SOP bidang perkreditan dalam rangka mempercepat proses persetujuan pemberian kredit, mengimplementasikan Payroll & KPE di Pemerintah Kabupaten, optimalisasi pemanfaatan e-flow dan KPE, memberlakukan suku bunga yang kompetitif, revitalisasi core banking system, penataan produk, promosi maupun perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil, TNI, POLRI dan Karyawan.

Marketing Strategy and Development Plan

Multi-use credit is the largest contributor to Bank NTT's loan portfolio with a relatively small level of risk. To keep it expansive, Bank NTT continues to improve credit services through improving SOPs in the credit sector in order to accelerate the credit approval process, implement Payroll & KPE in district governments, optimize the use of e-flow and KPE, enforce competitive interest rates, revitalize core banking system, product arrangement, promotion and expansion of office networks to remote districts / villages.

Home Ownership Credit (KPR)

Is a credit facility provided for the purposes of building or renovating houses to Civil Servants, TNI, POLRI and Employees. KPR lending in 2020 was recorded



Penyaluran Kredit KPR pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp419,83 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp127.71 miliar atau tumbuh sebesar 43.72% dari tahun 2019 sebesar Rp292,13 miliar.

at Rp.419.83 billion, an increase of Rp.127.71 billion or an increase of 43.72% from 2019 amounting to Rp.292.13 billion.

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	231,514	292,128	419,833	127,705	43.72	- Home Ownership Credit (KPR)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Bank NTT Home Ownership Loans (KPR) are KPRs in collaboration with developers, self-help mortgages, used / used housing purchase KPRs, re-finance KPRs, home renovation / repair mortgages, non-subsidized and government subsidized KPRs.

Tahun 2019 Bank NTT melakukan perjanjian kerjasama dengan PT. Anak Sulung Mandiri terkait Kerjasama tentang Penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Nomor 033/PKS-BNTT/VII/2019 tanggal 02 Juli 2019.

In 2019, Bank NTT entered into a cooperation agreement with PT. The Eldest Independent Son regarding Cooperation on Provision of Home Ownership Credit Facilities (KPR) in accordance with Cooperation Agreement Number 033 / PKS-BNTT / VII / 2019 dated July 2, 2019.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan yang cukup signifikan dari kredit KPR tidak terlepas dari animo masyarakat untuk dapat memiliki rumah, namun harga yang dipatok oleh para developer tidak dapat dijangkau dengan pembelian secara tunai, sehingga harus mencicilnya lewat bank. Oleh sebab itu agar tetap ekspansif, kerjasama dengan para developer akan lebih ditingkatkan disamping penyempurnaan SOP dibidang perkreditan

Marketing Strategy and Development Plan

The significant increase in mortgage loans is inseparable from the public's interest in owning a house, but the prices set by developers cannot be reached by purchasing in cash, so they have to pay in installments through banks. Therefore, in order to remain expansive, cooperation with developers will be further enhanced in addition to improving SOPs in the credit sector

Kredit Karyawan

Merupakan kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% - 7.5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai dengan 25 tahun. Pinjaman dengan bunganya dilunasi melalui potongan gaji setiap bulannya.

Employee Credit

It is a loan given to employees to buy a vehicle, house or other necessities with an interest rate of 5% - 7.5% per year and a period of between 1 to 25 years. Loans with interest are repaid through salary deductions every month.

Portofolio kredit kesejahteraan karyawan pada tahun 2020 sebesar Rp294,69 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp56,70 miliar atau naik sebesar 23.82% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp237,99 miliar.

The employee welfare loan portfolio in 2020 was IDR 294.69 billion, an increase of IDR 56.70 billion or an increase of 23.82% compared to 2019 of IDR 237.99 billion.



Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
- Kredit Karyawan	234,568	237,989	294,685	56,696	23.82	- Employee Credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Proses ekspansi kredit maupun pemantauan terhadap tujuan penggunaan kredit tetap dilakukan oleh Manajemen, sehingga tujuan bank untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat terwujud.

PERBANKAN UMKM

Penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp1,86 triliun, di tahun 2020, menurun sebesar Rp152,58 miliar atau 7,60% dari tahun 2019 sebesar Rp2,01 triliun, sementara total kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan di NTT pada tahun 2019 sebanyak Rp11,42 triliun, dengan demikian masih terdapat 83.75% atau Rp9,56 triliun pangsa pasar kredit UMKM yang belum tersentuh oleh Bank NTT.

Marketing Strategy and Development Plan

The process of credit expansion as well as monitoring of the intended use of credit is still carried out by management, so that the bank's goal of improving employee welfare can be realized.

UMKM BANKING

Lending to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) was recorded at Rp1.86 trillion, in 2020, decreased by Rp152.58 billion or 7.60% from 2019 amounting to Rp2.01 trillion, while total MSME loans disbursed by banks in NTT in 2019 amounted to Rp. 11.42 trillion, thus there is still 83.75% or Rp9.56 trillion in the MSME credit market share that has not been touched by Bank NTT.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit UMKM :	1,831,679	2,008,150	1.855.568	(152,582)	(7.60)	MSME Credit:
- Mikro	148,797	163,180	191,374	28,194	17.28	- Micro
- Kecil	534,494	680,330	608.353	(71,977)	(10.58)	- Small
- Menengah	1,148,388	1,164,640	1.055.841	(108,799)	(9.34)	- Intermediate

KREDIT USAHA MIKRO

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Sampai dengan akhir tahun 2020 telah terbentuk 19 UPL (Kredit Mikro Popela dan UPL) dengan debitur sebanyak 538 orang.

MICRO CREDIT SERVICES

including KUR Retail which are distributed by Bank NTT consist of:

- Group Micro Business Loans (Seaweed, Multi-Purpose, Integrated Agriculture and Non-Machine Weaving Equipment)
- Direct Service Pattern (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (special micro credit services for women).
- NTT Cares Bank Micro Credit.
- Retail People's Business Credit (KUR).

By the end of 2020, 19 UPLs (Popela Micro Credit and UPL) had been formed with 538 debtors.



Portofolio Kredit Mikro pada akhir tahun 2020 mencapai Rp191,37 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp28,19 miliar atau 17.28% dari realisasi tahun 2019 sebesar Rp163,18 miliar.

KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi), Kredit Usaha Kecil mengalami penurunan sebesar Rp71,98 miliar atau 10.58% dari Rp680,33 miliar di tahun 2019 menjadi Rp608,35 miliar di tahun 2020. Sementara realisasi Kredit Usaha Menengah pada tahun 2020 mencapai Rp1,06 triliun atau menurun sebesar Rp108,80 miliar atau sebesar 9.34% dari tahun 2019 sebesar Rp1.16 triliun.

KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT baru dilaksanakan pada tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) sampai dengan akhir tahun 2020 mencapai 140,08 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp108,84 miliar atau 43.72% dari tahun 2019 sebesar Rp248,92 miliar.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit di sektor produktif (UMKM) terus ditingkatkan oleh Bank NTT, yang didukung pula oleh pelaksanaan linkage program dengan Koperasi dan BPR serta program APEXBPR (MOU dengan DPD PERBARINDO pada tanggal, 27 Desember 2012).

Kelembagaan APEX BPR bank sendiri resmi berdiri sejak tanggal 6 Desember 2010 dan merupakan terobosan terbaru bagi Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia.

The Micro Credit portfolio at the end of 2020 reached IDR191.37 billion, an increase of IDR28.19 billion or 17.28% from the realization in 2019 of IDR163.18 billion.

SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE (UKM) LOANS

In accordance with the intended use, the SME loans extended by the NTT bank are RC Working Capital Loans (KMK RC), JP Working Capital Loans (KMK JP), Stand By Loan Working Capital Loans and KUR Linkage Programs (Services to BPRs and Cooperatives), Loans Small Businesses decreased by IDR 71.98 billion or 10.58% from IDR 680.33 billion in 2019 to IDR 608.35 billion in 2020. Meanwhile, the realization of Medium Business Loans in 2020 reached IDR 1.06 trillion or decreased by IDR 108.80 billion or amounting to 9.34% from 2019 amounting to Rp1.16 trillion.

PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR)

The distribution of KUR by Bank NTT was only implemented in 2012, where the financing segmentation of People's Business Credit (KUR) is Micro and SME Loans, with a maximum micro credit limit of Rp. 20 million and a maximum SME loan of Rp. 2 billion. KUR distribution can be channeled directly to debtors, or through the program environment through Rural Banks or Cooperatives.

Realization of People's Business Credit (KUR) until the end of 2020 reached 140.08 billion, decreased by IDR 108.84 billion or 43.72% from 2019 amounting to IDR 248.92 billion.

Marketing Strategy and Development Plan

Bank NTT continues to increase credit distribution in the productive sector (MSMEs), which is also supported by the implementation of linkage programs with cooperatives and rural banks as well as the APEXBPR program (MOU with DPD PERBARINDO on 27 December 2012).

The APEX BPR bank institution itself was officially established on December 6, 2010 and is the latest breakthrough for Regional Development Banks throughout Indonesia.



APEX BPR merupakan salah satu langkah menuju BPD Regional Champion dalam melakukan kolaborasinya terkait penyaluran kredit UMKM dengan pola Linkage Program, dimana fungsi intermediasi bank dapat lebih ditingkatkan / lebih terkonsentrasi untuk porsi pembiayaan kepada UMKM. Sampai dengan tahun 2019, jumlah BPR yang telah bergabung sebagai anggota APEX BPR dengan BANK NTT sebanyak 4 BPR dari 11 BPR yang ada di NTT, yakni PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi dan PT. Bank BPR Tanaoba Lais Manekat.

APEX BPR is one of the steps towards BPD Regional Champion in collaborating with MSME credit distribution with the Linkage Program pattern, where the bank intermediation function can be improved / more concentrated for the portion of financing to MSMEs. As of 2019, the number of BPRs that have joined as APEX BPR members with BANK NTT are 4 BPRs out of 11 BPRs in NTT, namely PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi and PT. Bank BPR Tanaoba Lais Manekat.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi. Portofolio kredit komersial dan korporasi mengalami pertumbuhan sebesar Rp1,84 triliun atau 200.64% dari tahun 2019 sebesar Rp.943,90 miliar menjadi Rp2,84 triliun di tahun 2020.

COMMERCIAL AND CORPORATE BANKING

As a pioneer in driving the people's economy, Bank NTT continues to provide financing through productive credit in the form of working capital and investment. The commercial and corporate loan portfolios experienced a growth of Rp1.84 trillion or 200.64% from 2019 amounting to Rp.943.90 billion to Rp2.84 trillion in 2020.

Jenis Produk	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Types of Products
Komersial dan Korporasi	606,934	943,898	2,837,695	1,893,797	200.64	Commercial and Corporate

Kredit komersial dan korporasi yang disalurkan Bank NTT selain kredit sindikasi, juga untuk membiayai beberapa usaha antara lain : usaha jasa konstruksi; listrik gas & air; penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum maupun pedagang besar & eceran;

Commercial and corporate loans channeled by Bank NTT, apart from syndicated loans, are also used to finance several businesses, including: construction services business, electricity, gas & water; provision of accommodation & food and drink provision as well as wholesalers & retailers;

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Meskipun portofolio kredit Bank NTT masih didominasi oleh kredit konsumen, namun Bank NTT akan terus meningkatkan pembiayaan disektor produktif dalam bentuk modal kerja maupun investasi khususnya pembiayaan kredit dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah dengan tetap berpegang pada prinsip prudential banking yaitu ketersediaan agunan fisik atau collateral based, disamping kelayakan usaha dari debitur.

Marketing Strategy and Development Plan

Although Bank NTT's loan portfolio is still dominated by consumer credit, Bank NTT will continue to increase financing in the productive sector in the form of working capital and investment, especially credit financing with micro, small and medium scale businesses while adhering to the principle of prudential banking, namely the availability of physical or collateral collateral. based, in addition to the business feasibility of the debtor.



Untuk dapat melakukan ekspansi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga, maka sangat diperlukan strategi yang tepat antara lain :

- a) Menyempurnakan pedoman bidang perkreditan meliputi prosedur persetujuan kredit, penyelamatan kredit dan pembinaan debitur serta usaha yang dibiayai.
- b) Mempersiapkan petugas analis kredit yang berkompoten serta meningkatkan kuantitas maupun kualitas petugas analis kredit melalui pendidikan dan latihan bidang perkreditan.
- c) Meningkatkan fungsi pemantauan terhadap kredit yang berjalan dan mengoptimisasi fungsi STK dalam melakukan penagihan terhadap kredit yang bermasalah.

KREDIT SINDIKASI

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan pembiayaan bersama 11 BPD seluruh Indonesia terkait pembangunan jalan tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) sepanjang 38.29 Km dengan total kredit yang diberikan sebesar Rp 191,79 miliar dan jalan Toll Cimanggis - Cibitung Jawa Barat sepanjang 26.18 Km dengan total kredit yang diberikan sebesar Rp128,05 miliar dan pembangunan jalan tol Bekasi Cawang-Kampung Malayu dengan nilai kredit sebesar Rp44,9 miliar.

To be able to expand with credit quality that is maintained, it is necessary to have the right strategy, including:

- a) Refining the guidelines in the field of credit including procedures for credit approval, credit rescue and guidance for debtors as well as financed businesses.
- b) Preparing competent credit analyst officers and increasing the quantity and quality of credit analyst officers through education and training in the field of credit.
- c) Improve the monitoring function of ongoing loans and optimize the STK function in collecting non-performing loans.

SYNDICATION CREDIT

The syndicated loan disbursed by Bank NTT is joint financing of 11 BPDs throughout Indonesia related to the construction of the 38.29 Km Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) toll road with a total loan of IDR 191.79 billion and the Cimanggis - Cibitung Toll road, West Java. 26.18 Km with a total loan of IDR 128.05 billion and the construction of the Bekasi Cawang-Kampung Malayu toll road with a credit value of IDR 44.9 billion.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2018	2019	2020	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit Sindikasi	43,492	251,167	364,838	113,671	45.26	Syndication credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit sindikasi yang merupakan pembiayaan bersama dengan BPD SI akan terus ditingkatkan khususnya kepada debitur-debitur/ industri yang potensial, dengan tetap melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit maupun kelangsungan usaha debitur.

Marketing Strategy and Development Plan

Syndicated lending, which is co-financing with BPD SI, will continue to be increased, especially to potential debtors / industries, by continuing to monitor credit quality and debtor business continuity.

SUKU BUNGA KREDIT TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2020 perkembangan suku bunga kredit selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI rate). Tingkat suku bunga kredit rata-rata pertahun maupun

CREDIT INTEREST RATE IN 2019

Throughout 2020, the development of credit interest rates has always changed in line with developments in the Bank Indonesia interest rate (BI rate). The annual average credit interest rate as well as the NTT Bank's



suku bunga dasar kredit Bank NTT sepanjang tahun 2020 sebagaimana tergambar dibawah ini :

basic loan interest rate throughout 2020 as illustrated below:

SUKU BUNGA KREDIT RATA - RATA PER TAHUN					
Average Credit Interest Rates Per Year					
Jenis Produk	2018	2019	2020	Pertumb.	Type of product
Kredit Yang Diberikan	14.95	13.82	12.54	(1.28)	Credit Granted

Efektif 12.54% per tahun.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT						
Loan Base Interest Rate						
Periode	Kredit Korporasi Corporate Credit	Kredit Ritel Retail Credit	Kredit Mikro Micro Credit	Kredit Konsumsi Consumption Credit		Period of time
				KPR KPR	Non KPR Non KPR	
31 Januari 2020	10.11	11.15	10.16	10.13	13.95	31 January 2020
28 Februari 2020	9.63	10.47	9.66	9.62	12.87	February 28, 2020
31 Maret 2020	9.67	10.57	9.65	9.359	13.09	March 31, 2020
30 April 2020	9.67	10.57	9.65	9.59	13.09	April 30, 2020
31 Mei 2020	9.82	10.67	9.77	9.70	13.10	31 May 2020
30 Juni 2020	9.88	10.72	9.82	9.76	13.09	30 June 2020
31 Juli 2020	10.19	10.98	10.10	10.05	13.27	31 July 2020
31 Agustus 2020	10.30	10.04	10.18	10.13	13.32	31 August 2020
30 September 2020	10.38	11.16	10.25	10.24	13.39	30 September 2020
31 Oktober 2020	10.56	11.33	10.43	10.43	13.48	31 October 2020
30 Nopember 2020	10.75	11.48	10.63	10.62	13.58	November 30, 2020
31 Desember 2020	10.88	11.54	10.71	10.71	13.74	31 December 2020

TREASURI

Kegiatan treasury (pendanaan) yang dilakukan oleh Bank NTT lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif. Kegiatan tersebut antara lain meliputi :

Dalam menjalankan kegiatan Treasury selalu dilakukan dengan langkah-langkah

1. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan pengelolaan likuiditas dan pemenuhan ketentuan PBI terkini, yang meliputi:

TREASURY

Treasury activities (funding) carried out by Bank NTT are prioritized for fund management by bank executives. This is intended to obtain optimal performance in obtaining funds and maximizing the allocation of funds to productive assets. These activities include:

In carrying out Treasury activities, it is always carried out with steps

1. Coordinating, directing, controlling and implementing liquidity management and compliance with the latest PBI regulations, which include:



- a. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum (GWM), PLM dan Giro RIM sesuai dengan ketentuan BI terkini tentang GWM, PLM dan Giro RIM.
 - b. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan ketentuan BI terkini tentang PDN (bila Bank telah mendapat izin transaksi dalam valuta asing).
2. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan transaksi di pasar keuangan sesuai tupoksi Divisi Treasury, yaitu:
- a. Menginvestasikan Idle Fund yang dimiliki Bank setelah pemenuhan GWM, PLM dan Giro RIM.
 - b. Meminjam dana dari pasar keuangan dan/atau BI dalam rangka pemenuhan GWM, PLM, Giro RIM dan kebutuhan likuiditas lainnya.
 - c. Melakukan Proprietary Trading (Trading) di Pasar Uang Antar Bank (Money Market) dalam rangka mendapatkan keuntungan bunga bersih (net interest income).
 - d. Melakukan Proprietary Trading (Trading) di Pasar Modal & Surat Berharga (Capital Market & Securities) dalam rangka mendapatkan selisih harga (capital gain).
 - e. Melakukan Proprietary Trading (Trading) di Valuta Asing (Foreign Exchange Market) dalam rangka mendapatkan keuntungan nilai tukar (exchange rate profit).
 - f. Melakukan bauran Proprietary Trading (Trading) di Pasar Keuangan dalam rangka mendapatkan keuntungan suku bunga, capital gain, keuntungan nilai tukar dan kombinasi transaksi lainnya.
 - g. Melakukan transaksi dengan Nasabah atas produk pasar keuangan, dalam rangka meningkatkan pendapatan sekaligus pelayanan kepada nasabah.
3. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan tupoksi terkait ALCO, yaitu:
- a. Melakukan kompilasi dan analisis rasio² keuangan Bank, dan bank pesaing lainnya dalam rangka rapat ALCO.
 - b. Melakukan kompilasi dan analisis atas data kebijakan moneter Bank Indonesia dan
- a. Fulfill the Bank Indonesia regulations regarding Statutory Reserves (GWM), PLM and RIM Current Accounts in accordance with the latest BI regulations regarding Statutory Reserves, PLM and RIM
 - b. Fulfill the Bank Indonesia provisions concerning Net Open Position (PDN) in accordance with the latest BI provisions concerning PDN (if the Bank has obtained a license to transact in foreign currencies).
2. Coordinating, directing, controlling and executing transactions on the financial market in accordance with the main duties and functions of the Treasury Division, namely:
- a. Investing the Bank's Idle Fund after the fulfillment of RIM's GWM, PLM and Giro.
 - b. Borrowing funds from the financial market and/or BI in order to fulfill the reserve requirement, PLM, Giro RIM and other liquidity needs.
 - c. Conducting Proprietary Trading (Trading) on the Interbank Money Market (Money Market) in order to gain net interest income.
 - d. Conducting Proprietary Trading (Trading) in the Capital Market & Securities (Capital Market & Securities) in order to obtain a capital gain.
 - e. Conducting Proprietary Trading (Trading) in Foreign Exchange (Foreign Exchange Market) in order to gain exchange rate advantage (exchange rate profit).
 - f. Conducting a mix of Proprietary Trading (Trading) on the Financial Market in order to gain interest rate benefits, capital gains, exchange rate gains and other transaction combinations.
 - g. Conduct transactions with customers on financial market products, in order to increase income as well as provide services to customers.
3. Coordinating, directing, controlling and implementing the main tasks and functions related to ALCO, namely:
- a. Compile and analyze the financial ratios of the Bank and other competing banks in the framework of ALCO meetings.
 - b. Compilation and analysis of Bank Indonesia monetary policy data and Government Fiscal



Kebijakan Fiskal Pemerintah, dalam rangka rapat ALCO.

- c. Melakukan kompilasi data pasar keuangan, inflasi, namun tidak terbatas pada:
 - Perkembangan Suku Bunga IDR dan USD.
 - Perkembangan Nilai Tukar USD/IDR dan nilai tukar mata uang lainnya.
 - Perkembangan Yield atas Surat Berharga Negara, baik Indonesia dan USD serta negara lainnya terkait.
 - Perkembangan Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.
 - Perkembangan harga pasar keuangan lainnya.
4. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan peningkatan jaringan kerja dan hubungan institusional di pasar keuangan yang meliputi:
 - a. Meningkatkan hubungan kerjasama antar Bank dalam rangka penambahan Jumlah Counterparty dan Limitnya bagi Bank NTT untuk transaksi di pasar keuangan.
 - b. Melakukan analisa dan pembuatan usulan limit dalam rangka pemberian limit kepada counterparty (sebagai reciprocal peningkatan hubungan/permintaan Limit).
5. Menetapkan kebijakan dan usulan kebijakan dalam bidang pengelolaan likuiditas, pemenuhan ketentuan BI terkini tentang GWM, PDN dan ketentuan BI dan OJK lainnya, tata kelola transaksi, kompilasi dan analisa data serta peningkatan hubungan institusional di pasar keuangan.
6. Bertugas mengkoordinir pertemuan harian (morning briefing) di Divisi Treasury.
7. Bertugas membuat, mengkinikan dan mengembangkan BPP & SOP Divisi Treasury berdasarkan perkembangan bisnis, perubahan peraturan otoritas, perkembangan industry perbankan/pasar keuangan serta market practice.
8. Bertugas sebagai Sekretaris serta Notulis dalam Rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.

PENGEMBANGAN STRATEGI MANAJEMEN

- a. Penyediaan fasilitas blooberg untuk informasi dan transaksi di dealing room.
- b. Pembukaan unit usaha Money Changer di Cabang Rote Ndao, Cabang Labuan Bajo dan Cabang Atambua.

Policy, in the framework of the ALCO meeting.

- c. Compile financial market data, inflation, but not limited to:
 - **Development of IDR and USD Interest Rates.**
 - Development of the USD / IDR Exchange Rate and other currency exchange rates.
 - Development of Yield on Government Securities, both Indonesia and USD and other related countries.
 - Development of the Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange.
 - Other financial market price developments.
4. Coordinating, directing, controlling and implementing increased network and institutional relations in the financial market which includes:
 - a. Increasing cooperation between banks in order to increase the number of counterparties and limits for NTT banks for transactions on the financial market.
 - b. Analyzing and making limit proposals in the context of granting limits to counterparties (as a reciprocal for improving relations / limit requests)
5. Establish policies and policy proposals in the field of liquidity management, fulfillment of the latest BI regulations on statutory reserves, PDN and other BI and OJK regulations, transaction governance, data compilation and analysis and enhancement of institutional relationships in financial markets.
6. In charge of coordinating daily meetings (morning briefings) in the Treasury Division.
7. In charge of creating, updating and developing BPP & SOP of the Treasury Division based on business developments, changes in regulatory authorities, developments in the banking industry / financial market and market practices.
8. Serving as Secretary and Notary at regular ALCO meetings.

MANAGEMENT STRATEGY DEVELOPMENT

- a. Provision of blooberg facilities for information and transactions in the dealing room.
- b. Opening of Money Changer business units at Rote Ndao Branch, Labuan Bajo Branch and Atambua Branch.



- c. Pengkinian Standar Operasional Prosedur (SOP) di Divisi Treasury antara lain : Pedoman Perusahaan Kebijakan Umum Divisi Treasury, Prosedur Kerja Sub Divisi ALMA & Likuiditas, Prosedur Kerja Sub Divisi Dealing Room, Prosedur Kerja Sub Divisi Financial Institution, Prosedur Kerja Settlement Treasury dan Prosedur Kerja Transaksi Bank Notes.
 - d. Penjaringan Tenaga Dealer dengan melaksanakan Ujian Sertifikasi Dealer oleh para pegawai Bank NTT yang telah diseleksi terlebih dahulu.
 - e. Program Diklat/Workshop/In House Training yang disesuaikan dengan program kerja yang diatur oleh Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) bekerjasama dengan vendor yang berkompeten dalam melaksanakan program pengembangan SDM.
- c. Updating of Standard Operating Procedures (SOP) in the Treasury Division, among others: Corporate Guidelines for Treasury Division General Policy, ALMA & Liquidity Sub Division Work Procedures, Dealing Room Sub Division Work Procedures, Financial Institution Sub Division Work Procedures, Treasury Settlement Work Procedures and Transaction Work Procedures Bank Notes.
 - d. Selection of Dealer Personnel by carrying out Dealer Certification Examinations by selected employees of Bank NTT.
 - e. The Education and Training Program / Workshop / In House Training which is tailored to the work program regulated by the Human Resources (HR) Division in collaboration with competent vendors in implementing HR development programs.

PROGRAM KERJA BIDANG TREASURY.

- a. Program transaksi di Dealing Room, transaksi di pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga yang disimpan sampai jatuh tempo (HTM), Available For Sale (AFS) maupun Trading.
- b. Penerbitan Surat Berharga (NCD atau Obligasi)
- c. Program transaksi Reksadana
- d. Pembukaan Kas Titipan Bank Indonesia di Kantor Cabang Labuan Bajo dan Sabu.
- e. Penularan ULE dan UTLE pada masyarakat di wilayah Kantor Kas titipan Bank Indonesia.
- f. Kerjasama dengan Bank Lain, Money Broker, Manajer Investasi dan Perusahaan Sekuritas.
- g. Pembuatan SOP baru lainnya yang diperlukan sesuai kebutuhan Divisi Treasury.
- h. Program Diklat/Workshop/In House training yang disesuaikan dengan program kerja Divisi Treasury antara lain :
 - Sertifikasi Dealer.
 - Sertifikasi BSMR.
 - Program peningkatan skill, knowledge, magang, study banding dll yang disesuaikan dengan program pengembangan dari Divisi Sumber Daya Manusia.

PRODUK BERBASIS TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi perbankan yang semakin pesat dari masa ke masa dan persaingan antar bank yang semakin kompetitif menuntut Perseroan untuk terus melakukan pengembangan-pengembangan

TREASURY SECTOR WORK PROGRAM.

- a. Transaction program in the Dealing Room, transactions in the money market and capital market whose recognition is in securities held until maturity (HTM), Available For Sale (AFS) and Trading.
- b. Issuance of Securities (NCD or Bonds)
- c. Mutual Fund transaction program
- d. Opening of Bank Indonesia Cash Custodians at the Labuan Bajo and Sabu Branch Offices.
- e. ULE and UTLE transmission in the community in the area of a Cash Office entrusted by Bank Indonesia.
- f. Collaboration with other banks, money brokers, investment managers and securities companies.
- g. Preparation of other new SOPs as needed according to the needs of the Treasury Division.
- h. Diklat / Workshop / In House training programs that are tailored to the Treasury Division's work program, including:
 - Dealer Certification.
 - BSMR Certification.
 - Skills improvement programs, knowledge, internships, comparative studies, etc. which are tailored to the development program of the Human Resources Division.

TECHNOLOGY BASED PRODUCTS

The development of banking technology which is increasingly rapid from time to time and the increasingly competitive competition between banks requires the Company to continue to develop



sistem teknologi informasi sehingga Perseroan dapat mewujudkan visinya menjadi Bank yang sehat, kuat dan terpercaya.

Teknologi Sistem Informasi yang dimiliki oleh Perseroan menggunakan T24 dari PT. Forstress Data Service yang telah dilakukan sejak proses migrasi dijalankan pada tanggal 11 Mei 2020, dimana pergantian core banking system dari berbasis dastop ke platform yang berbasis wab

Pengembangan TI mencakup pengembangan system sesuai dengan kebutuhan dari unit terkait agar dapat mendukung proses bisnis bank secara keseluruhan.

Kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi dengan Bank NTT menjadi prioritas utama bank, hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh system teknologi informasi yang baik. Sehubungan dengan itu bank NTT berupaya melakukan revitalisasi core banking dan switching sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional bank sekaligus dapat meningkatkan pendapatan fee based income melalui produk-produk berbasis teknologi.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2020 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

3. Pengembangan Fitur di ATM & Mobile / SMS Banking

Layanan Pembayaran Via Teller :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hallo
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan Mahasiswa Politani Negeri Kupang
- Tagihan Mahasiswa STKIP Ruteng
- Tagihan PBB, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote dan Kota Kupang), Sumba Barat Daya dan Manggarai Barat.
- Pajak MPN-G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via ATM :

Layanan Pembayaran

- Tagihan Kartu Hallo

information technology systems so that the Company can realize its vision of becoming a healthy, strong and reliable Bank.

Information System Technology owned by the Company uses the T24 from PT. Forstress Data Service, which has been carried out since the migration process was carried out on May 11, 2020, where the core banking system was changed from dastop-based to wab-based platforms.

IT development includes system development in accordance with the needs of the related units in order to support the bank's overall business processes.

Customer satisfaction and comfort in conducting transactions with Bank NTT is the bank's top priority, this can be realized if supported by a good information technology system. In this regard, the NTT bank seeks to revitalize core banking and switching so that it can improve bank operational performance while simultaneously increasing fee-based income through technology-based products.

The development that has been carried out by Bank NTT in 2020 is through existing delivery channels in addition to transactions via tellers as follows:

Feature Development in ATM & Mobile / SMS Banking

Payment Via Teller:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Health
- Telkom Hello
- UNKRIS Student Bills
- Kupang State Political Student Bills
- STKIP Ruteng Student Bills
- PBB Bill, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote and Kota Kupang), Southwest Sumba and West Manggarai.
- MPN-G2 tax
- Vehicle Tax Bill

Payment and Purchase Services Via ATM:

Payment Services

- Hallo Card Bill



- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Mahasiswa UKRIS
- Tagihan PBB Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Tagihan Pajak MPN G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik - Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via Mobile Banking

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian

- Voucher Pulsa Listrik - Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

4. Pengembangan Aplikasi Bank NTT :

Aplikasi Cash Management System (CMS) ;

- Aplikasi Laku Pandai ;
- Aplikasi SPAN;
- Aplikasi My KUR
- Aplikasi FLPP
- Aplikasi KTP - Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database (LED)

SUPPORT IT DALAM BISNIS BANK NTT

BIDANG PENGHIMPUNAN DANA

- Implementasi EDC sebagai mini ATM dan Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
- Implementasi Aplikasi System E-Banking
- Implementasi Aplikasi System Government Cash Managemen System dan SP2D Online.
- Bidang Penyaluran Dana

- Telkom bill
- Subscription TV Bills
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health bills
 - UKRIS Student Bills
 - PBB Bill Kab. Kupang and Kupang City
 - MPN G2 Tax Bill
 - Vehicle Tax Bill

Purchase Service:

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi vouche

Payment and Purchasing Services Via Mobile Banking

Payment Service:

- Hallo Card Bill
- Telkom bill
- Subscription TV Bills
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health bills
- Vehicle Tax Bill

Purchasing Services

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi voucher

4. NTT Bank Application Development:

Cash Management System (CMS) application;

- Smart Practice Application;
- SPAN application;
- My KUR application
- FLPP application
- KTP application - Electronic
- Loss Event Database (LED) Application

SUPPORT IT IN NTT BANK BUSINESS

FUNDS RAISING SECTOR

- EDC implementation as a mini ATM and Electronic Employee Card (KPE).
- E-Banking System Application Implementation
- Implementation of Government Cash Management System and SP2D Online Applications.
- Fund Distribution Sector



- Implementasi Aplikasi System Analisa Kredit
- Implementasi Aplikasi System Linked Program.
- Digital Agen Bank NTT (Di@ Bisa) dan QRIS Bank NTT.
- Host to Host Sistem pembayaran uang sekolah.
- Host to Host pembayaran tagihan air (PDAM) Se-NTT.

BIDANG KOMUNIKASI PEMASARAN

- Call Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System SMS Broadcast Bank NTT

BIDANG TREASURY

Implementasi Aplikasi Treasury dan Aplikasi regulasi dari Bank Indonesia beserta Aplikasi pendukungnya

BIDANG UMUM

- Mempercepat akselerasi Bank NTT melalui perluasan jaringan kantor dan membenahan Data Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System Pengarsipan.

BIDANG PERENCANAAN & CORPORATE SECRETARY

Implementasi Aplikasi System Dashboard Management System terintegrasi dengan bidang operasional .

BIDANG KUALITAS PELAYANAN

Implementasi Aplikasi System Pelayanan Nasabah

BIDANG MANAJEMEN RISIKO

- Implementasi System Management Risiko
- Implementasi System Informasi Manajemen Risiko Loss Event Database

BIDANG KEPATUHAN

- Implementasi Aplikasi System Penilaian Kinerja Karyawan terkait dengan ketentuan dan peraturan

- Implementation of Credit Analysis System Applications
- Implementation of System Linked Program Applications.
- Digital Agent of Bank NTT (Di @ Bisa) and QRIS Bank NTT.
- Host to Host Tuition payment system.
- Host to Host water bill payment (PDAM) throughout NTT.

MARKETING COMMUNICATION FIELD

- NTT Bank Call Center.
- Implementation of the NTT Bank Broadcast SMS System Application

TREASURY SECTOR

Implementation of Treasury Applications and regulatory applications from Bank Indonesia and its supporting applications

GENERAL FIELD

- Accelerate the acceleration of Bank NTT by expanding the office network and revamping the Bank NTT Data Center.
- Implementation of Filing System Applications.

PLANNING & CORPORATE SECRETARY

Implementation of the System Dashboard Management System application is integrated with the operational field.

SERVICE QUALITY SECTOR

Implementation of Customer Service System Application

RISK MANAGEMENT

Risk Management System Implementation
Implementation of the Loss Event Database Risk Management Information System

COMPLIANCE SECTOR

- Implementation of the Employee Performance Appraisal System Application related to applicable



yang berlaku yang terintegrasi dengan bidang Pengembangan SDM.

- Implementasi Aplikasi System Anti Money Loundry

rules and regulations that are integrated with the HR Development sector.

- Implementasi Aplikasi System Anti Money Loundry

The number of Bank NTT ATM card holders until the end of 2020 the number of Bank NTT ATM card holders reached 251,124 units, an increase of 33,857 units or 15.58% from 2019 amounting to Rp. 217,267 units.						
JUMLAH KARTU ATM BANK NTT						
Jumlah Kartu Atm Bank NTT						
Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Description
Jumlah Kartu ATM	327,964	217,267	251,124	33,857	15.58	Jumlah Kartu ATM

Jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT mencapai 251,124 unit, mengalami peningkatan sebesar 33,857 unit atau 15.58% dari tahun 2019 sebesar Rp. 217.267 unit.

The number of transactions of Bank NTT customers who used shared ATM facilities has increased from 2019. The number of domestic cash transactions decreased slightly by 1,080 withdrawals or decreased by 0.17% from 2019 of 631,391 transactions to 630,311 transactions. The number of interbank transfers in 2020 reached 69,510 transfers, an increase of 7,368 transfers or an increase of 11.86% from 2019 with 62,142 transfers, while interbank transfers in 2020 were recorded at 107,491 transfers, an increase of 17,095 transfers or 19.91% from 2019, as many as 90,396 transfers.

JUMLAH TRANSAKSI NASABAH BANK NTT -ATM BERSAMA						
Jumlah Transaksi Nasabah Bank NTT -Atm Bersama						
Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Description
Volume transaksi tunai domestik	508,468	631,391	630,311	(1,080)	(0.17)	Volume transaksi tunai domestik
Volume transaksi transfer interbank	50,554	62,142	69,510	7,368	11.86	Volume transaksi transfer interbank
Volume transaksi transfer antarbank	71,821	90,396	107,491	17,095	18.91	Volume transaksi transfer antarbank

Jumlah transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama mengalami peningkatan dari tahun 2019. Jumlah transaksi tunai domestik sedikit mengalami penurunan sebanyak 1,080 kali penarikan atau turun 0.17 % dari tahun 2019 sebanyak 631,391 kali transaksi menjadi 630,311 kali transaksi. Jumlah transfer interbank pada tahun 2020 mencapai 69,510 kali transfer, mengalami kenaikan sebanyak 7,368 kali transfer atau naik sebanyak 11.86% dari tahun 2019 sebanyak 62,142 kali transfer, sementara transfer antar bank tahun 2020 tercatat sebanyak 107,491 kali transfer, mengalami peningkatan sebanyak 17,095 kali transfer atau 19.91% dari tahun 2019 sebanyak 90,396 kali transfer.

The transaction value of Bank NTT customers who used shared ATM facilities has increased from 2019. The number of domestic cash transactions decreased slightly by 1,080 withdrawals or decreased by 0.17% from 2019 of 631,391 transactions to 630,311 transactions. The number of interbank transfers in 2020 reached 69,510 transfers, an increase of 7,368 transfers or an increase of 11.86% from 2019 with 62,142 transfers, while interbank transfers in 2020 were recorded at 107,491 transfers, an increase of 17,095 transfers or 19.91% from 2019, as many as 90,396 transfers.



NILAI TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT -ATM BERSAMA Value of Cash Transactions for Bank Ntt - Atm Bersama Customers						
Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Description
Nilai transaksi tunai domestik	319,099	411,081	428,818	17,737	4.31	Domestic cash transaction value
Nilai transaksi transfer interbank	90,789	114,190	120,053	5,863	5,13	Interbank transfer transaction value
Nilai transaksi transfer antarbank	117,835	140,446	159,906	19,460	13.86	Interbank transfer transaction value

Nilai transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama juga mengalami peningkatan dari tahun 2019. Nilai transaksi tunai domestik tercatat sebesar Rp.428,82 miliar di tahun 2020, naik sebesar Rp17,74 miliar atau 4.31% dari tahun 2019 sebesar Rp411,08 miliar. Nilai transaksi transfer interbank pada tahun 2020 mencapai Rp120,05 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp5,86 miliar atau 5.13 % dari tahun 2019 sebesar Rp114,19 miliar, sementara transfer antar bank tahun 2020 tercatat sebesar Rp159,91 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp19,46 miliar atau 13.86 % dari tahun 2019 sebesar Rp140,45 miliar.

the joint ATM facility also experienced an increase from 2019. The value of domestic cash transactions was recorded at Rp. 428.82 billion in 2020, an increase of Rp. 17.74 billion or 4.31% from 2019 of Rp. . The value of interbank transfer transactions in 2020 reached Rp120.05 billion, an increase of Rp5.86 billion or 5.13% from 2019 amounting to Rp114.19 billion, while interbank transfers in 2020 were recorded at Rp159.91 billion, an increase of Rp19. 46 billion or 13.86% from 2019 amounting to Rp140.45 billion.

Cash transactions for Bank NTT customers as acquirers

NILAI TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT -ATM BERSAMA Value of Cash Transactions for Bank Ntt - Atm Bersama Customers						
Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Description
Volume transaksi tunai domestik	630,843	783,919	807,312	23,393	2.98	Domestic cash transaction volume
- Nilai transaksi (jutaan Rp)	527,723	665,717	708,777	43,060	6.47	- Transaction value (million Rp)

Transaksi tunai nasabah Bank NTT sebagai acquirer (mesin ATM bank NTT digunakan oleh bank lain) mengalami kenaikan dari tahun 2019. Volume transaksi tunai domestik pada tahun 2020 tercatat sebanyak 807,312 kali mengalami kenaikan sebanyak 23393 kali atau 2.98 % dari tahun 2019 sebanyak 783,919 kali, sementara nilai transaksi pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp708,777 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp665,717 miliar atau sebesar 6.47 % dari tahun 2019 sebesar Rp665,717miliar.

(Bank NTT ATM machines used by other banks) have increased from 2019. The volume of domestic cash transactions in 2020 was recorded at 807,312 times, an increase of 23393 times or 2.98% from 2019 as many as 783,919 times, meanwhile The transaction value in 2020 was recorded at IDR 708,777 billion, an increase of IDR 665,717 billion or 6.47% from 2019 amounting to IDR 665,717 billion.

PAYROLL

System pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil yang terintegrasi dengan kartu KPE (Kartu Pegawai Negeri Elektronik).

PAYROLL

Civil Servant salary payment system that is integrated with the KPE card (Electronic Civil Servant Card).



PAYMENT KAMPUS

System Pembayaran tagihan Mahasiswa, dimana Bank memperoleh data penetapan tagihan dari pihak universitas kemudian Bank menerima seluruh transaksi pembayaran dari mahasiswa berdasarkan data tersebut secara online.

CDM

Cash Deposite Mechine, yang digunakan untuk menerima setoran tunai untuk ke tabungan menggunakan mesin yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya.

BPD NET ONLINE

Fitur transfer antar Bank Pembangunan Daerah secara online dengan mengandalkan fitur Host To Host antara switching peserta BPDNet Online

CLOSE USER GROUP (CUG);

Merupakan layanan MVPN yang merupakan solusi penghematan komunikasi internal perusahaan dengan tarif flat dan eksklusif untuk perusahaan. Dengan MVPN maka dapat lebih mempermudah Bank dalam melakukan komunikasi dan responsivitas karyawan dengan vitur-vitur yang dimiliki, disisi lain juga dapat memangkas biaya komunikasi di Bank NTT.

VENTAFAX ;

Merupakan Fax via jaringan lokal yang digunakan untuk mengirimkan file dokumen melalui TCP/IP antar kantor dan hanya dapat digunakan dalam jaringan komunikasi internal Bank NTT. VentaFax merupakan solusi dalam penghematan biaya komunikasi internal Bank NTT dalam mengirimkan dokumen antar kantor.

MOBILE/SMS BANKING

Merupakan salah satu layanan mobile banking melalui SMS, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam mendapatkan layanan perbankan seperti informasi saldo, transfer antar rekening Bank NTT dan ATM bersama, pembelian pulsa elektronik selular, pembelian voucher PLN prepaid, pembayaran tagihan kartu halo, telepon rumah, TV berlangganan dll.

CAMPUS PAYMENT

Student bill payment system, where the Bank obtains bill determination data from the university then the Bank accepts all payment transactions from students based on this data online.

CDM

Cash Deposite Mechine, which is used to receive cash deposits for savings using a machine that operates 24 hours a day.

BPD NET ONLINE

The online transfer feature between Regional Development Banks relies on the Host To Host feature between BPDNet Online participant switching

CLOSE USER GROUP (CUG);

An MVPN service, which is an internal company communication savings solution with flat rates and is exclusive to companies. With an MVPN, it can make it easier for the Bank to communicate and respond to employees with the features they have, on the other hand it can also cut communication costs at Bank NTT.

VENTAFAX;

It is a Fax via local network which is used to send document files via TCP / IP between offices and can only be used in the internal communication network of Bank NTT. VentaFax is a solution to save NTT Bank's internal communication costs in sending documents between offices.

MOBILE / SMS BANKING

Is one of the mobile banking services via SMS, which offers convenience and convenience in obtaining banking services such as balance information, transfers between NTT Bank accounts and joint ATMs, purchase of cellular electronic pulses, purchase of prepaid PLN vouchers, payment of hello card bills, landlines, TV subscribe etc.



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

Bank NTT berhasil mencatat total aset sebesar Rp14,72 triliun pada akhir tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar Rp199,95 miliar atau naik sebesar 1.38% dari tahun 2019 sebesar Rp14,52 triliun

Bank NTT managed to record total assets of IDR 14.72 trillion at the end of 2020, with a growth of IDR 199.95 billion or an increase of 1.38% from 2019 of IDR 14.52 trillion

KINERJA KEUANGAN BANK NTT TAHUN 2020

Laporan Keuangan Bank NTT yang berakhir pada 31 Desember 2020 disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Bank NTT berhasil mencatat total aset sebesar Rp14,72 triliun pada akhir tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar Rp199,95 miliar atau naik sebesar 1.38% dari tahun 2019 sebesar Rp14,52 triliun, Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp10,72 triliun pada akhir tahun 2020, mengalami pertumbuhan sebesar Rp514,74 miliar atau 5.04% dibandingkan dengan tahun 2019 yang terealisasi sebesar Rp10,21 triliun.

BANK NTT FINANCIAL PERFORMANCE IN 2020

The Financial Statements of Bank NTT which ended on 31 December 2020 are presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia, which have been audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners with fair opinions in all material matters.

Bank NTT managed to record total assets of Rp.14.72 trillion at the end of 2020, with a growth of Rp199.95 billion or an increase of 1.38% from 2019 of Rp.14.52 trillion, Loans provided were recorded at Rp.10.72 trillion at the end of 2020, experienced a growth of IDR 514.74 billion or 5.04% compared to 2019 which was realized IDR 10.21 trillion.



Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2020 mencapai Rp10,29 triliun, mengalami penurunan sebanyak Rp587,04 miliar atau 5.40% dari tahun 2019 sebesar Rp10,88 triliun, Ekuitas tercatat sebesar Rp2,07 triliun pada akhir tahun 2020, mengalami pertumbuhan sebesar Rp72,66 miliar atau tumbuh sebesar 3.65% bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1,99 triliun.

LAPORAN LABA RUGI

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2020 mencapai Rp323,94 miliar, mengalami sedikit pertumbuhan 429 juta atau 0.13% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp323,51 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

Third party funds raised at the end of 2020 reached IDR10.29 trillion, decreased by IDR587.04 billion or 5.40% from 2019 amounting to IDR10.88 trillion, Equity was recorded at IDR2.07 trillion at the end of 2020, experiencing a growth of IDR2.07 trillion. IDR 72.66 billion or a growth of 3.65% when compared to 2019 which was recorded at IDR 1.99 trillion.

INCOME STATEMENT

The profit before tax obtained by Bank NTT at the end of 2020 reached IDR 323.94 billion, experiencing a slight growth of 429 million or 0.13% when compared to 2019 amounting to IDR 323.51 billion. Details of the income statement for the last 3 (three) years are as shown in the table below



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Laba (Rugi)	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	Profit and (loss)
Pendapatan Bunga	1,363,861	1,503,988	1,527,047	23,059	1.53	Interest income
Beban Bunga	(383,780)	(479,871)	(602,591)	(122,720)	25,57	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	980,081	1,024,177	924,456	(99661)	(9.73)	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	72,076	91,552	123,285	31,733	34,66	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(706,763)	(785,722)	(722,086)	63,636	(8.10)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	345,394	329,947	325,655	(4,292)	(1.30)	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(3,324)	(6,433)	(1,712)	4,721	(73.39)	Non Operating Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	342,070	323,514	323,943	429	0.13	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(91,254)	(87,039)	(87,654)	(615)	0.71	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	250,816	236,475	236,289	(186)	(0.08)	Net Profit After Tax
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	12,475	(1,258)	(21,165)	(19,907)	1,582.43	Other Comprehensive Income that is not reclassified to Profit or Loss
Jumlah Laba Komprehensif	263,291	235,217	215,124	(20,124)	(8.54)	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	1,955	1,799	1,621	(178)	(9.89)	Earnings Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, dipengaruhi oleh peningkatan beban bunga yang mencapai Rp602,591 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp122,72 miliar atau sebesar 25.57% dari tahun 2019 sebesar Rp479,87 miliar. Peningkatan beban bunga ini terutama disumbangi dari beban deposito berjangka sebesar Rp141,14 miliar atau sebesar 59.21% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp238,37 miliar menjadi Rp379,51 miliar ditahun 2020, peningkatan beban bunga tabungan sebesar Rp12,99 miliar atau 31.05% dari tahun 2019 sebesar Rp41,83 miliar menjadi Rp54,83 miliar di tahun 2020 serta peningkatan pada pos premi asuransi sebesar Rp7,98 miliar atau sebesar 39.86% meningkat dari tahun 2019 sebesar Rp20,02 miliar menjadi Rp28 miliar di tahun 2020.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga merupakan penyumbang terbesar bagi perolehan laba Bank NTT. Pendapatan bunga tersebut diperoleh dari hasil penyaluran kredit maupun penempatan pada bank Indonesia dan bank lain serta Efek-efek. Rincian pendapatan bunga selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini :

Profit as illustrated in the table above, was influenced by an increase in interest expenses which reached Rp. 602.591 billion or an increase of Rp. 122.72 billion or 25.57% from 2019 amounting to Rp. 479.87 billion. The increase in interest expense was mainly contributed by time deposits expense of IDR 141.14 billion or 59.21% from the 2019 position of IDR 238.37 billion to IDR 379.51 billion in 2020, an increase in savings interest expense of IDR 12.99 billion or 31.05% from the year 2019 amounted to IDR 41.83 billion to IDR 54.83 billion in 2020 and an increase in insurance premiums by IDR7.98 billion or 39.86%, an increase from IDR 20.02 billion in 2019 to IDR28 billion in 2020.

INTEREST INCOME

Interest income is the largest contributor to Bank NTT's profit. The interest income is obtained from lending and placements with Bank Indonesia and other banks as well as securities. Details of interest income for the last 3 (three) years are as shown in the table below:

Total interest income in 2020 reached IDR1.53 trillion



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit Yang Diberikan	1,218,810	1,313,665	1,320,215	6,550	0.50	Credit Given
Penempatan pada Bank Lain	80,494	103,940	65,458	(37,976)	(36.72)	Placements with Other Banks
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	60,087	83,271	123,221	39,950	47.98	Securities for Investment Purposes
Penempatan Pada Bank Indonesia	4,470	3,618	18,153	14,535	401.74	Placement with Bank Indonesia
JUMLAH	1,363,861	1,503,988	1,527,047	23,059	1.53	AMOUNT

Total pendapatan bunga pada tahun 2020 mencapai Rp1.53 triliun atau tumbuh sebesar Rp23,06 miliar atau 1.53% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.50 triliun.

or grew by IDR23.06 billion or 1.53% compared to 2019 which was IDR1.50 trillion.

Pendapatan bunga kredit mendominasi hingga 86,46% dari total pendapatan bunga, yang diikuti oleh pendapatan bunga yang berasal dari efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dengan komposisi masing-masing sebesar 8.07% ; 4.29% dan 1.19%.

Loan interest income dominated up to 86.46% of total interest income, followed by interest income from securities for investment purposes, placements with other banks and placements with Bank Indonesia with a composition of 8.07% each; 4.29% and 1.19%.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Jumlah Kredit yang telah disalurkan Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2020, baik pada segmen konsumtif maupun produktif, adalah sebesar Rp10,72 triliun, dengan perolehan pendapatan bunga yang tercatat pada akhir tahun 2020 sebesar Rp1.32 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp6,55 miliar atau 0.50% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.31 triliun. Ditinjau dari komposisi perolehan bunga kredit, pendapatan bunga dari kredit konsumen mendominasi hingga 78.03% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp.1.30 triliun, diikuti oleh pendapatan bunga UMKM sebesar 14.75% serta pendapatan bunga kredit komersial dan korporasi dengan komposisi sebesar 7,22%. Berikut adalah rincian dari pendapatan bunga dari masing-masing segmentasi penyaluran kredit :

CREDIT INTEREST INCOME

The amount of loans that have been disbursed by Bank NTT until the end of 2020, both in the consumer and productive segments, amounted to Rp10.72 trillion, with interest income recorded at the end of 2020 amounting to Rp1.32 trillion, an increase of Rp6.55 billion or 0.50% compared to 2019 amounting to IDR 1.31 trillion. In terms of the composition of interest earned on loans, interest income from consumer loans dominated up to 78.03% of the total loan interest income of Rp. 1.30 trillion, followed by MSME interest income of 14.75% and interest income from commercial and corporate loans with a composition of 7.22%. The following is a breakdown of the interest income from each loan segmentation:

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT INTEREST INCOME:
Kredit Konsumer	951,526	999,531	1,033,131	30,600	3.06	Consumer Credit
Kredit UMKM	192,857	221,446	194,710	(26,736)	(12.07)	MSME Credit



Kredit Komersial dan Korporasi	74,427	92.688	95,374	2,686	2.90	Commercial and Corporate Loans
JUMLAH	1,218,810	1,313,665	1,527,047	23,06	1.53	AMOUNT

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer yang berasal dari Kredit Multiguna, Kredit Pemilikan Rumah serta Kredit kepada Karyawan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan bunga kredit yakni sebesar Rp1,03 triliun atau 3.06% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.32 triliun, Peningkatan tersebut sebagai akibat dari meningkatnya penyaluran kredit konsumen pada tahun 2020 yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp629,36 miliar atau 8.67% dari tahun 2019 sebesar Rp8.67 triliun.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada akhir tahun 2020 untuk Kredit Konsumer berkisar antara 10,17% -13.74%.

Interest Income on Consumer Loans

Interest income on consumer loans originating from Multipurpose Loans, Housing Loans and Loans to Employees contributed the largest contribution to loan interest income, which amounted to Rp1.03 trillion or 3.06% of the total loan interest income of Rp1.32 trillion. This increase was a result of the increase. consumer lending in 2020 which also increased by Rp.629.36 billion or 8.67% from 2019 amounting to Rp.8.67 trillion.

The Prime Lending Rate (Prime Lending Rate) at the end of 2020 for Consumer Loans ranged from 10.17% -13.74%.

(Jutaan Rp)

(Jutaan Rp)

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT INTEREST INCOME:
Kredit Konsumer	951,526	999.531	1,030,131	30,600	3.06	Consumer Credit

Pendapatan Bunga Kredit Ritel

Pendapatan Bunga kredit Ritel yang berasal dari Kredit Program, Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat sampai dengan akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp194,71 miliar, memberikan kontribusi terhadap total pendapatan bunga kredit sebesar 14.75% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.32 triliun, namun sedikit mengalami penurunan sebesar Rp26,74 miliar atau 12.07% dari tahun 2019 sebesar Rp222,45 miliar, sementara realisasi kredit UMKM pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp194,71 triliun, sedangkan pendapatan bunga kredit komersial & korpoasi pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp95,37 miliar atau meningkat sebesar Rp2,69 miliar atau 2.90% dari tahun 2019 sebesar Rp92,69 miilar.

Suku Bunga Dasar Kredit untuk kredit Ritel pada akhir tahun 2020 ini berkisar antara 10.23% -11.24%.

Retail Loan Interest

Retail loan interest income originating from Program Loans, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and People's Business Loans until the end of 2020 was recorded at IDR 194.71 billion, contributing to total loan interest income of 14.75% of the total loan interest income of Rp. Rp1.32 trillion, but slightly decreased by Rp.26.74 billion or 12.07% from 2019 amounting to Rp.222.45 billion, while realization of MSME credit at the end of 2020 was recorded at Rp.194.71 trillion, while commercial & corporate loan interest income was at 31. December 2020 was recorded at IDR 95.37 billion or an increase of IDR 2.69 billion or 2.90% from 2019 amounting to IDR 92.69 billion.

The prime lending rate for retail loans at the end of 2020 ranges from 10.23% -11.24%.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT INTEREST INCOME:
Kredit UMKM	192,857	221.446	194,710	(26,736)	(12.07)	Credit UMKT

Pendapatan Bunga Kredit Komersial & Korporasi

Salah satu strategi Bank NTT dalam upaya meningkatkan kredit produktif adalah dengan menjadikan segmen kredit komersial dan korporasi sebagai *engine of growth* dengan membidik debitur-debitur bonafit di sektor industri yang prospektif. Hal tersebut tercermin pada realisasi kredit untuk segmen komersial dan korporasi Bank NTT ditahun 2020 yang tercatat sebesar Rp982,13 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3823 miliar atau 4,05% dari tahun 2019 sebesar Rp943,90 miliar. Pendapatan Bunga Kredit Komersial dan Korporasi yang berasal dari Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, serta Kredit Sindikasi sampai dengan akhir tahun 2020 terealisasi sebesar Rp95,37 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2,69 miliar atau 2.90% dari tahun 2019 sebesar Rp92,26 miliar, memberikan kontribusi sebesar 9.71% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp.1.32 triliun.

Suku Bunga Dasar Kredit untuk Kredit Komersial dan Korporasi pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar 9.83 s/d 10.04%

Commercial & Corporate Loan Interest Income

One of the strategies of Bank NTT in an effort to increase productive credit is to make the commercial and corporate credit segments the engine of growth by targeting bona fide debtors in the prospective industrial sector. This is reflected in the realization of credit for the commercial and corporate segments of Bank NTT in 2020 which was recorded at IDR 982.13 billion, an increase of IDR 3823 billion or 4.05% from 2019 of IDR 943.90 billion. Interest income on Commercial and Corporate Loans originating from Working Capital Loans, Investment Loans, and Syndicated Loans until the end of 2020 was realized at Rp95.37 billion, an increase of Rp2.69 billion or 2.90% from 2019 amounting to Rp92.26 billion, contributed 9.71% of the total loan interest income of IDR 1.32 trillion.

The prime lending rate for commercial and corporate loans at the end of 2020 was recorded at 9.83 to 10.04%

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT INTEREST INCOME:
Kredit Komersial dan Korporasi	74,427	92,261	95,374	2,686	2.90	Commercial and Corporate Loans

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Lain

Realisasi pendapatan bunga Penempatan pada Bank Lain pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp65,46 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp37,98 miliar atau 36.72% dari tahun 2019 sebesar Rp103,43 miliar, memberi kontribusi sebesar 4.29% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1,53 triliun.

Interest Income on Placements with Other Banks

Realization of interest income from Placements with Other Banks at the end of 2020 was recorded at IDR 65.46 billion, decreased by IDR 37.98 billion or 36.72% from 2019 amounting to IDR 103.43 billion, contributing 4.29% of total interest income of IDR 1.53 trillion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT INTEREST INCOME:
Penempatan pada Bank Lain	80,494	103,434	65,458	(37,976)	(36.72)	Placements with Other Banks

Pendapatan Bunga Surat Berharga (Efek-Efek)

Pendapatan bunga dari Surat Berharga sampai dengan akhir tahun 2020 terealisasi sebesar Rp123,22 miliar, meningkat sebesar Rp39,95 miliar atau naik sebesar 47.98% dari tahun 2019 sebesar Rp83,27 miliar, memberi kontribusi sebesar 8.07% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.53 triliun.

Securities Interest Income (Securities)

Interest income from Securities until the end of 2020 was realized amounting to Rp123.22 billion, an increase of Rp39.95 billion or an increase of 47.98% from 2019 amounting to Rp83.27 billion, contributing 8.07% of the total interest income of Rp1.53 trillion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST INCOME
Penempatan pada Bank Lain	80,494	103,434	65,458	(37,976)	(36.72)	Placements with Other Banks

Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp18,15 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp14,54 miliar atau 401.74% dari tahun 2019 sebesar Rp3,62 miliar, memberi kontribusi sebesar 1.19% dari total pendapatan bunga sebesar dari Rp1.53 triliun. Penempatan pada BI hanya untuk memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM Primer dan GWM Sekunder) dalam bentuk Giro pada BI, SBI maupun FASBI.

Interest Income on Placement with Bank Indonesia

Interest income from placements with Bank Indonesia in 2020 was recorded at IDR 18.15 billion, an increase of IDR 14.54 billion or 401.74% from 2019 amounting to IDR 3.62 billion, contributing 1.19% of total interest income of IDR 1.53 trillion. Placements with BI are only for fulfilling the Minimum Statutory Reserves (Primary and Secondary GWM) in the form of Current Accounts with BI, SBI or FASBI.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST INCOME
Penempatan Pada Bank Indonesia	4,470	3,618	18,153	14,535	401.74	Placement with Bank Indonesia

BEBAN BUNGA

Sampai dengan akhir tahun 2020, beban bunga yang dibayarkan oleh Bank NTT tercatat sebesar Rp602,59 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp122,72 miliar atau 25.57% dari tahun 2019 sebesar Rp479,87 miliar.

INTEREST EXPENSE

Until the end of 2020, the interest expense paid by Bank NTT was recorded at Rp. 602.59 billion, an increase of Rp. 122.72 billion or 25.57% from 2019 of Rp. 479.87 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN BUNGA KREDIT :	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT INTEREST INCOME:
Giro	36,256	44,227	42,439	(1,788)	(4.04)	Giro
Tabungan	36,973	41,834	54,825	12,991	31.05	Tabungan
Deposito	224,733	238,373	379,508	141,135	59.21	Deposito
Simpanan dari Bank Lain	9,971	31,975	12,476	(19,499)	(60.98)	Deposits from Other Banks
Efek-Efek yang diterbitkan	37,517	76,246	57,897	(18,349)	(24.07)	Securities issued
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	20,105	20,017	27,995	7,978	39.86	Insurance Premium for Customer Fund Guarantee Program
Lain-lain	18,225	27,199	27,450	251	0.92	Etc
Jumlah	383,780	479,871	602,590	122,719	25.57	amount

Beban Bunga Giro

Beban bunga Giro pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp42,44 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,79 miliar atau 4.04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp44,83 miliar, dengan komposisi sebesar 7.04% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar. Penurunan beban bunga giro tersebut disebabkan karena jangka waktu pengendapan dana-dana Pemerintah Daerah NTT relatif pendek yang diakibatkan oleh alokasi dana-dana Pemerintah Daerah dalam rangka pembiayaan penanggulangan COVID-19 yang melanda sepanjang tahun 2020.

Current Account Interest Expense

Current account interest expense in 2020 was recorded at IDR 42.44 billion, a decrease of IDR 1.79 billion or 4.04% compared to the previous year of IDR 44.83 billion, with a composition of 7.04% of the total interest expense of IDR 602.59 billion. The decrease in current account interest expense was due to the relatively short period of depositing funds for the NTT Regional Government as a result of the allocation of Regional Government funds in the context of financing the response to COVID-19 which hit throughout 2020.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	36,256	44,227	42,439	(1,788)	(4.04)	Giro

Beban Bunga Tabungan

Beban bunga Tabungan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp54,83 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp12,99 miliar atau 31.05% dari tahun 2019 sebesar Rp41,83 miliar, dengan komposisi sebesar 9.10% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar. Meningkatnya beban bunga Tabungan seiring dengan peningkatan penghimpunan dana Tabungan yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp673 juta atau 0.02% dari tahun 2019 sebesar Rp3,92 triliun menjadi Rp3,93 triliun di akhir tahun 2020. Upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga khususnya Tabungan terus dilakukan oleh

Savings Interest Expense

Savings interest expense at the end of 2020 was recorded at IDR 54.83 billion, an increase of IDR 12.99 billion or 31.05% from 2019 amounting to IDR 41.83 billion, with a composition of 9.10% of the total interest expense of IDR 602.59 billion. The increase in savings interest expense was in line with the increase in savings deposits which also increased by Rp.673 million or 0.02% from 2019 amounting to Rp3.92 trillion to Rp3.93 trillion at the end of 2020. Efforts to increase third party fund collection, especially savings, are continuously being made management, among others, through: the application of competitive interest



pihak manajemen antara lain melalui : penerapan suku bunga yang kompetitif, pemberian special rate, hadiah langsung / cashback yang dipromosikan melalui media cetak, elektronik, pemasangan baliho/ spanduk/brosur-brosur serta sarana lainnya yang dianggap efektif.

rates, the provision of special rates, direct prizes / cashback promoted through printed, electronic media, the installation of billboards / banners / brochures and other means deemed effective.

(Jutaan Rp)

(Jutaan Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	BEBAN BUNGA
Tabungan	36,973	41,834	54,825	12,991	31.05	Tabungan

Beban Bunga Deposito

Pada akhir tahun 2020 beban bunga Deposito tercatat sebesar Rp379,51 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp141,14 miliar atau naik sebesar 59.21% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp238,37 miliar, dengan komposisi sebesar 62,98% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar. Meningkatnya beban bunga Deposito sebagai akibat dari penerapan tingkat suku bunga yang bervariasi sesuai dengan jangka waktu.

Deposit Interest Expense

At the end of 2020 interest expense on deposits was recorded at Rp. 379.51 billion, an increase of Rp. 141.14 billion or an increase of 59.21% compared to the previous year of Rp. 238.37 billion, with a composition of 62.98% of the total interest expense of Rp. 602.59 billion. An increase in time deposit interest expense as a result of the application of interest rates that vary according to the time period.

(Jutaan Rp)

(Jutaan Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	BEBAN BUNGA
Deposito	224,733	238,373	379,508	141,135	59.21	Deposito

Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain

Beban bunga simpanan dari bank lain yang terdiri dari simpanan berupa Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Call Money dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) tercatat sebesar Rp12,48 miliar di akhir tahun 2020, mengalami penurunan sebesar Rp19,50 miliar atau sebesar 60.98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp31,96 miliar, dengan komposisi sebesar 2.07% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar. peningkatan beban bunga simpanan dari bank lain sebagai akibat dari peningkatan saldo Simpanan dari Bank Lain sebesar Rp543 miliar atau naik sebesar 64.48% dari tahun 2019 sebesar Rp842,13 miliar menjadi Rp1,38 triliun diakhir tahun 2020.

Interest Expense on Deposits from Other Banks

Interest expense on deposits from other banks consisting of deposits in the form of Current Accounts, Savings, Time Deposits, Call Money and Negotiable Certificates of Deposit (NCD) was recorded at IDR 12.48 billion at the end of 2020, a decrease of IDR 19.50 billion or 60.98% from the previous year of Rp. 31.96 billion, with a composition of 2.07% of the total interest expense of Rp. 602.59 billion. an increase in interest expense on deposits from other banks as a result of an increase in the balance of deposits from other banks by Rp543 billion or an increase of 64.48% from 2019 amounting to Rp842.13 billion to Rp1.38 trillion at the end of 2020.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST EXPENSE
Simpanan dari Bank Lain	9,971	31,975	12,476	(19,499)	(60.98)	Deposits from Other Banks

Beban Bunga Efek-Efek Yang Diterbitkan

Beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan tercatat sebesar Rp57,90 miliar pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar Rp18,35 miliar atau 24.07% dari tahun 2019 sebesar Rp76,25 miliar. Komposisi beban bunga efek-efek yang diterbitkan sebesar 9.61% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Interest Expense on Securities Issued

Interest expense from securities issued was recorded at IDR57.90 billion in 2020, decreased by IDR18.35 billion or 24.07% from 2019 amounting to IDR76.25 billion. The composition of interest expense for the securities issued was 9.61% of the total interest expense of Rp. 602.59 billion.

On December 21, 2018, the Bank issued and listed Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rates with a nominal value of IDR 500,000,000,000 on the Indonesia Stock Exchange. This bond is divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which will each mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and have fixed interest rates respectively. respectively 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11% a year. Interest is paid every three months with the first payment being made on March 21, 2019 and the last being made simultaneously with the redemption of the principal of each bond series. The trustee for the Sustainable Bonds I of Bank NTT Phase I of 2018 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST EXPENSE
Efek-Efek yang diterbitkan	37,517	76,246	57,897	(18,349)	(24.07)	Securities issued

Beban Bunga Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah

Pada tahun 2020 premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah tercatat sebesar Rp28 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp7,98 juta atau 39.86 % dari tahun 2019 sebesar Rp20,02 miliar, dengan komposisi sebesar 4,64% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar.

Insurance Premium Interest Expense for Customer Fund Guarantee Program

In 2020 the insurance premium for the customer fund guarantee program was recorded at Rp28 billion, an increase of Rp7.98 million or 39.86% from 2019 amounting to Rp20.02 billion, with a composition of 4.64% of the total interest expense of Rp602.59 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST EXPENSE
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	20,105	20,017	27,995	7,978	39.86	Insurance Premium for Customer Fund Guarantee Program

Beban Bunga Lain-lain

Beban bunga lain-lain tercatat sebesar Rp27,45miliar pada akhir tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar Rp251 juta atau 0.92% dari tahun 2019 sebesar Rp27,20 miliar, dengan komposisi sebesar 4.56% dari total beban bunga sebesar Rp602,59 miliar.

Other Interest Expense

Other interest expenses were recorded at IDR 27.45 billion at the end of 2020, an increase of IDR 251 million or 0.92% from 2019 amounting to IDR 27.20 billion, with a composition of 4.56% of the total interest expense of IDR 602.59 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

BEBAN BUNGA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	INTEREST EXPENSE
Lain-lain	18,225	27,199	27,450	251	0.92	Others

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp.123,29 miliar di tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar Rp31,73 miliar atau 34.66% dari tahun 2019 sebesar Rp91,55 miliar.

OTHER OPERATING INCOME

Other Operating Income was recorded at IDR 123.29 billion in 2020, an increase of IDR 31.73 billion or 34.66% from 2019 amounting to IDR 91.55 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	OTHER OPERATIONAL INCOME
Provisi & komisi selain dari kredit yang diberikan	36,594	50,756	52,814	2,058	4.05	Fees & commissions other than the credit given
Lain-lain	35,482	40,796	70,471	29,675	72.74	Etc
Total Pendapatan Operasional Lainnya :	72,076	91,552	123,285	31,733	34.66	Total Other Operating Income:

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Realisasi beban operasional lainnya pada akhir tahun 2020 sebesar Rp722,09 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp63,64 miliar atau 8.10% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp785,72 miliar.

OTHER OPERATING EXPENSES

Realization of other operating expenses at the end of 2020 amounted to IDR722.09 billion, decreased by IDR63.64 billion or 8.10% compared to 2019 of IDR785.72 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	OTHER OPERATIONAL INCOME
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	73,168	173,173	41,240	(131,93)	(76.19)	Allowance for impairment losses on assets



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	OTHER OPERATIONAL INCOME
Beban tenaga kerja	417,577	384.816	427,231	42,415	11.02	Labor load
Beban Umum dan Administrasi	216,018	227.733	253,614	25,881	11.36	General and Administrative Expenses
Total Beban Oppsl Lainnya :	706,763	785,722	722,085	(63,637)	(8.10)	Total Other Oppl Expenses:

- Penyisihan kerugian penurunan nilai aset

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam.

- Allowance for impairment losses on assets

At each statement of financial position date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence shows that an adverse event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

The Bank determines credit that must be evaluated for impairment individually, if it meets one of the following criteria:

- Loans that individually have significant value and have objective evidence of impairment;
- Restructured loans which individually have significant value.

The Bank determines credit that must be evaluated for impairment collectively, if it meets one of the following criteria:

- Loans that individually have significant value but do not have objective evidence of impairment;
- Loans which individually have insignificant value;
- Restructured loans which individually have insignificant value.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower.



- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- c. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan palit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal asset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Sampai dengan akhir tahun 2020, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp41,24 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp131,93 miliar atau 76.19 % dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp173,17 miliar.

- **Beban tenaga kerja**

Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah beban tenaga kerja tercatat sebesar Rp427,23 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp42.42 miliar atau 11.02% dari tahun 2019 sebesar Rp384,82 miliar.

- **Beban Umum dan Administrasi**

Sampai dengan akhir tahun 2020, beban administrasi dan umum tercatat sebesar Rp253,61 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp25,88 miliar atau 11.36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp227,73 miliar.

- b. Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments.
- c. The lender, for economic or legal reasons in connection with the borrower's financial difficulties, provides relief (concession) to the borrower that would not have been possible if the borrower did not experience these difficulties.
- d. There is a possibility that the borrower will be declared bankrupt or other financial reorganization.
- e. The disappearance of an active market for a financial asset due to financial difficulties.
- f. Observable data indicate that there has been measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, even though the decrease has not been identified for individual financial assets within that group of assets, including:
 - Worsening of the payment status of borrowers in the group; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

Until the end of 2020, the allowance for impairment losses (CKPN) was recorded at Rp.41.24 billion, a decrease of Rp.131.93 billion or 76.19% from the previous year which was recorded at Rp173.17 billion.

- Labor load

Until the end of 2020, the total workforce load was recorded at IDR 427.23 billion, a decrease of IDR 42.42 billion or 11.02% from 2019 amounting to IDR 384.82 billion.

- General and Administrative Expenses

Until the end of 2020, general and administrative expenses were recorded at IDR253.61 billion, an increase of IDR25.88 billion or 11.36% compared to the previous year which was recorded at IDR227.73 billion. The increase in general and administrative



Meningkatnya beban Umum dan Administrasi disebabkan karena adanya peningkatan pada beberapa pos biaya yakni biaya sewa, biaya perjalanan dinas dan biaya iklan dan promosi.

expenses was due to an increase in several cost items, namely rental fees, official travel costs and advertising and promotion costs.

LABA OPERASIONAL

Laba operasional pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp325,66 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp4,29 miliar atau 1.30% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp329,95 miliar, yang disebabkan peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp1,53 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp23,06 miliar atau naik sebesar 1.53% selain itu pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga juga mengalami peningkatan sebesar Rp31,73 miliar atau sebesar 34.66% ditahun 2020 menjadi 123,29 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp91,55 miliar.

OPERATIONAL PROFIT

Operating profit in 2020 was recorded at IDR 325.66 billion, decreased by IDR 4.29 billion or 1.30% compared to 2019 of IDR 329.95 billion, which was due to an increase in interest income of IDR 1.53 trillion or an increase of IDR 23.06 billion or increased by 1.53% in addition to interest income, operating income other than interest also increased by Rp31.73 billion or 34.66% in 2020 to 123.29 billion from the previous year of Rp91.55 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	Information
Laba Operasional	345,394	329,947	325,66	(4,290)	(1.30)	Operational profit

PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

Pada akhir tahun 2020, realisasi pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) setelah dikurangi dengan beban non operasional (biaya hadiah, souvenir dan sumbangan, biaya denda serta biaya lain-lain) tercatat sebagai beban non operasional sebesar Rp1,71 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp4,72 miliar atau 73.39 % dari tahun 2019 yang tercatat sebagai biaya non operasional sebesar Rp6,43 miliar.

NON OPERATING INCOME (EXPENSES)

At the end of 2020, actual non-operating income (other income) after deducting non-operating expenses (gifts, souvenirs and donations, fines and other expenses) was recorded as non-operating expenses of IDR 1.71 billion, decreased amounting to IDR 4.72 billion or 73.39% from 2019 which was recorded as non-operating expenses of IDR 6.43 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	Information
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(3,324)	(6,433)	(1,712)	4,721	(73.39)	Non Operating Income (Expenses)

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK

Dari hasil kegiatan usaha yang telah dicapai selama tahun 2020, Bank NTT berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp323,95 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp431 miliar atau 0.13% bila dibandingkan dengan laba tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp323,51 miliar.

PROFIT (LOSS) BEFORE TAX.

From the results of business activities that have been achieved during 2020, Bank NTT managed to book a profit before tax of Rp. 323.95 billion, an increase of Rp. 431 billion or 0.13% when compared to the profit in 2019 which was recorded at Rp. 323.51 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	Information
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	342,070	323,514	323,95	431	0.13	Profit (Loss) Before Tax

PAJAK PENGHASILAN

Pada akhir tahun 2020 pajak penghasilan Bank NTT tercatat sebesar Rp87,65 miliar, peningkatan sebesar Rp.615 juta atau 0.71% bila dibandingkan dengan pajak tahun 2019 sebesar Rp.87,04 miliar.

INCOME TAX

At the end of 2020, the income tax of Bank NTT was recorded at Rp. 87.65 billion, an increase of Rp. 615 million or 0.71% when compared to the tax in 2019 of Rp. 87.04 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	Information
Pajak Penghasilan :	(91,254)	(87,039)	(87,654)	(615)	0.71	Income tax :

LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK

Laba bersih setelah pajak yang telah dicapai Bank NTT pada tahun 2020, adalah sebesar Rp236,29 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp184 juta atau 0.08% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp236,48 miliar.

NET PROFIT (LOSS) AFTER TAX.

The net profit after tax that has been achieved by Bank NTT in 2020, amounted to Rp236.29 billion, decreased by Rp.184 million or 0.08% compared to the net profit in 2019 which was recorded at Rp236.48 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Keterangan	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	Information
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	250,816	236,475	236,291	(184)	(0.080)	Net Profit (Loss) After Tax

ASET

Pada akhir tahun 2020, total aset Bank NTT mencapai Rp14,72 triliun, tumbuh sebesar Rp199,95 miliar atau 1.38% dari tahun 2019 sebesar Rp14,52 triliun. Peningkatan aset Bank NTT didukung oleh pertumbuhan pada beberapa pos pada sisi Aset antara lain :

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain tahun 2020 sebesar Rp1,26 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp328,64 miliar atau sebesar 35.29%; Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp10,72 triliun di tahun 2020 tumbuh sebesar Rp514,74 miliar atau 5.04% dari tahun 2019 sebesar Rp10,21 triliun; Efek-efek dengan tujuan investasi tahun 2020 tercatat sebesar Rp972,32 miliar atau mengalami peningkatan 57.10% dari tahun 2019 sebesar Rp618,91 miliar.

ASSET

At the end of 2020, the total assets of Bank NTT reached IDR14.72 trillion, growing by IDR199.95 billion or 1.38% from 2019 amounting to IDR14.52 trillion. The increase in Bank NTT assets was supported by growth in several posts on the asset side, including:

Placements with Bank Indonesia and Other Banks in 2020 amounting to IDR 1.26 trillion or an increase of IDR 328.64 billion or 35.29%; Loans granted were recorded at IDR 10.72 trillion in 2020, growing by IDR 514.74 billion or 5.04% from 2019 amounting to IDR 10.21 trillion; Securities with investment objectives for 2020 were recorded at IDR972.32 billion or an increase of 57.10% from 2019 amounting to IDR618.91 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas	394,571	563,839	556,863	(6,976)	(1.24)	Cash
Giro pada Bank Indonesia	647,205	1,034,340	691,624	(342,716)	(33.13)	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,130	7,027	5,360	(1,667)	(23.72)	Current accounts with other banks
Penempatan pada BI & bank lain	288,453	931,200	1,259,840	238,640	35.29	Placements with BI & other banks
Kredit yang diberikan	8,769,591	10,207,316	10,722,055	514,739	5.04	Credit granted
Penyisihan kerugian penurunan nilai :	(130,095)	(263,382)	(295,008)	(31,626)	12.01	Allowance for impairment losses:
- Kredit yang diberikan	(130,070)	(263,357)	(294,968)	(31,611)	12.00	- Credit granted
- Aset Surat Berharga	-	-	(7)	(7)	100	- Securities Assets
- Aset lainnya	(25)	(25)	(40)	(15)	60.00	- Other assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	915,101	618,913	972,315	353,402	57.10	Securities for investment purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,028,013	336,104	(691,909)	967.31	Securities purchased under agreement to be resold
TOTAL ASET LANCAR	10,891,956	14,127,266	14,249,153	121,887	0.86	CURRENT TOTAL ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap	299,064	344,656	437,299	92,643	26.88	Fixed assets
- Akumulasi penyusutan aset tetap	(165,582)	(179,036)	(214,504)	(35,468)	19.81	- Accumulated depreciation of fixed assets
Aset tidak berwujud	16,948	17,452	17,379	(73)	(0.42)	Intangible assets
- Akumulasi penyusutan aset tdk berwujud	(13,267)	(15,967)	(16,795)	(828)	5.19	- Accumulated storage of intangible assets
Aset pajak tangguhan	34,261	28,603	36,267	7,664	26.79	Deferred tax assets
Aset lain-lain	152,574	197,435	211,557	14,122	7.15	Aset lain-lain
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	323,998	393,143	471,203	78,060	19.86	TOTAL ASET TIDAK LANCAR
TOTAL ASET	11,215,954	14,520,409	14,720,356	199,947	1.38	TOTAL ASET



ASET LANCAR

KAS

Pada akhir tahun 2020, Kas Bank NTT tercatat sebesar Rp556,86 miliar, mengalami sedikit penurunan sebesar Rp6,98 miliar atau 1.24% dari tahun 2019 sebesar Rp563,84 miliar.

CURRENT ASSETS

CASH

At the end of 2020, NTT Bank Cash was recorded at IDR 556.86 billion, experiencing a slight decrease of IDR 6.98 billion or 1.24% from 2019 amounting to IDR 563.84 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Kas	394,571	563,839	556,863	(6,976)	(1.24)	CASH

GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada akhir tahun 2020, Bank NTT telah memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM Primer) pada Bank Indonesia sebesar Rp691,62 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp342,72 miliar atau sebesar 33.13% dari tahun 2019 sebesar Rp1,03 triliun.

GIRO AT BANK INDONESIA

At the end of 2020, Bank NTT has fulfilled the Minimum Mandatory Demand Deposit (Primary GWM) at Bank Indonesia of IDR 691.62 billion or decreased by IDR 342.72 billion or 33.13% from 2019 of IDR 1.03 trillion.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No.21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No.22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No.22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, dan No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Current accounts with Bank Indonesia are provided to meet the statutory reserve requirement (GWM) of Bank Indonesia. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Statutory Reserves (GWM) is in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20 / 3 / PBI / 2018 concerning the Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Banks Sharia General and Sharia Business Units, as amended several times with PBI No.18 / 3 / PBI / 2016 dated March 10, 2016, PBI No.18 / 14 / PBI / 2016 dated August 18, 2016 and PBI No.19 / 6 / PBI / 2017 dated 17 April 2017, PBI No.20 / 3 / PBI / 2018 dated 29 March 2018, Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No.21 / 14 / PADG / 2019 dated 26 June 2019, No.21 / 27 / PADG / 2019 dated 26 December 2019, No.22 / 2 / PADG / 2020 dated 13 March 2020, No.22 / 10 / PADG / 2020 dated 30 April 2020, and No.22 / 19 / PADG / 2020 dated 29 July 2020

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Banks are required to have Statutory Reserves in Rupiah in their activities as commercial banks. GWM is kept in the form of demand deposit at Bank Indonesia.

Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan Loan to Funding Ratio (LFR) dan GWM Sekunder berubah menjadi Rasio Intermediasi

Based on PBI No.20 / 4 / PBI / 2018 dated March 29, 2018, the mention of Loan to Funding Ratio (LFR) and Secondary GWM changes to Macroprudential



Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Kewajiban pemenuhan giro RIM dan PLM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%. Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM). RIM and PLM's current account requirements took effect on July 16, 2018.

PLM is the minimum liquidity reserve that must be maintained by Banks in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI), Government Securities (SBN), the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of the Bank's Third Party Funds (DPK). RIM is the minimum deposit that must be maintained by the Bank in the form of a checking account balance with Bank Indonesia at a certain percentage of TPF which is calculated based on the difference between RIM owned by the Bank and RIM Target. RIM's current account is charged if RIM Bank is below the minimum RIM target of Bank Indonesia (84%) or above the maximum RIM target of Bank Indonesia (94%) with the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (KPM) less than Bank Indonesia's Incentive KPM of 14%. The bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	647,205	1,034,340	691,624	(342,716)	(33.13)	Current accounts with Bank Indonesia

GIRO PADA BANK LAIN

Pada akhir tahun 2020, dana yang ditempatkan pada rekening Giro pada bank lain terealisasi sebesar Rp5,36 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,67 miliar atau 23.72 % dari tahun 2019 sebesar Rp7,03 miliar. Penurunan ini disebabkan karena dana yang ada lebih difokuskan untuk penyediaan likuiditas akhir tahun. serta untuk memenuhi kewajiban pada Bank Indonesia baik dalam bentuk Giro, SBI, Sertifikat Deposito BI, Surat Berharga Negara maupun Excess Reserve disamping tetap menjalankan fungsi intermediasi melalui pembiayaan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Giro pada Bank Lain ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan transaksi dengan bank lain. Fluktuasi giro pada bank lain ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah.

GIRO IN OTHER BANKS

At the end of 2020, the funds placed in current accounts with other banks were realized at IDR 5.36 billion, a decrease of IDR 1.67 billion or 23.72% from 2019 amounting to IDR 7.03 billion. This decrease was due to the fact that existing funds were more focused on providing liquidity at the end of the year. as well as to fulfill obligations to Bank Indonesia in the form of Demand Deposits, SBIs, Bank Indonesia Certificates of Deposit, Government Securities and Excess Reserve, in addition to maintaining the intermediary function through credit financing while observing the principle of prudence.

Current accounts with other banks are intended to facilitate transactions with other banks. Current account fluctuations with other banks depend on the frequency of fund transactions provided by customers.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Giro pada bank lain	7,130	7,027	5,360	(1,667)	(23.72)	Giro at another bank

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Realisasi penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang terdiri dari *Deposit on Call* (DOC), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dan *Deposit Facilities* sampai dengan akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,26 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp328,64 miliar atau 35.29% dari tahun 2019 sebesar Rp931,20 miliar.

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Realization of placements with Bank Indonesia and other banks consisting of *Deposit on Call* (DOC), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) and *Deposit Facilities* up to the end of 2020 was recorded at IDR 1.26 trillion, an increase of IDR 328.64 billion or 35.29% from 2019 amounting to Rp931.20 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Penempatan pada BI & bank lain	288,453	931,200	1,259,840	328,640	35.29	Placement at BI & other banks

KREDIT

Penyaluran kredit yang diberikan pada akhir tahun 2019 mencapai Rp10,21 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,43 triliun atau 16.39% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp10,21 triliun.

CREDIT

Loans disbursed at the end of 2019 reached IDR 10.21 trillion, an increase of IDR 1.43 trillion or 16.39% compared to 2018 of IDR 10.21 trillion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Kredit Per Jenis Penggunaan :	8,769,591	10,207,316	10,722,055	514,739	5.04	Placements with BI & other banks
Modal Kerja	1,897,203	2,067,367	2,087,827	20,460	0.99	Working capital
Investasi	541,410	884,681	749,868	(134,813)	(15.24)	Investation
Konsumsi	6,330,978	7,255,268	7,884,360	629,092	8.67	Consumption

KREDIT PER JENIS PENGGUNAAN

Ditinjau dari jenis penggunaan, realisasi kredit konsumsi pada akhir tahun 2020, tercatat sebesar Rp7,88 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp629,09 miliar atau 8.67% dari tahun 2019 sebesar Rp7,26 triliun dan mendominasi hingga 73.53% dari total kredit sebesar Rp10,72 triliun. Selanjutnya kredit modal kerja tercatat sebesar Rp2,09 triliun di tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar Rp20.46 miliar

CREDITS PER TYPE OF USE

In terms of the type of usage, realization of consumption credit at the end of 2020, was recorded at IDR7.88 trillion, an increase of IDR629.09 billion or 8.67% from 2019 amounting to IDR7.26 trillion and dominates up to 73.53% of the total credit of IDR10.72 trillion. Furthermore, working capital loans were recorded at Rp2.09 trillion in 2020, an increase of Rp20.46 billion or 0.99% from 2019 amounting to Rp1.07 trillion



atau 0.99% dari tahun 2019 sebesar Rp1,07 triliun dengan komposisi sebesar 19.14 % dari total kredit sebesar Rp10,72 triliun dan kredit investasi mengalami penurunan sebesar Rp134,81 miliar atau 15.24% dari tahun 2019 sebesar Rp884,68 miliar menjadi Rp749,87 miliar di tahun 2020 dengan komposisi sebesar 6.99% dari total kredit sebesar Rp10,72 triliun.

with a composition of 19.14% of the total credit of Rp.10.72 trillion and investment credit has decreased. amounting to Rp134.81 billion or 15.24% from 2019 amounting to Rp884.68 billion to Rp749.87 billion in 2020 with a composition of 6.99% of the total credit of Rp10.72 trillion.

KREDIT PER KOLEKTIBILITAS

CREDIT PER COLLECTIBILITY

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Kredit Per Kolektibilitas	8,769,591	10,207,316	10,722,054	514,738	5.04	Credits Per Collectibility
Lancar	8,380,107	9,554,392	9,965,382	410,990	4.30	Smooth
Dalam Perhatian Khusus	170,632	240,958	275,367	34,409	14.28	Special Mention
Kurang Lancar	9,164	19,030	1,958	(17,072)	(89.71)	Not that smooth
Diragukan	11,650	67,519	6,912	(60,607)	(89.76)	Doubtful
Macet	198,038	325,417	472,435	147,018	45.18	Traffic jam

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp9,97 triliun, mendominasi hingga 92.94% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10,72 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp410,99 miliar atau 4.30% dari tahun 2019 sebesar Rp9,55 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp275,37 miliar di tahun 2020, dengan komposisi sebesar 2.57% dari total kredit, dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp240,96 miliar, berarti mengalami kenaikan sebesar Rp34,41 miliar atau 14.28%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,96 miliar dengan komposisi sebesar 0.01% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp19,03 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp17,07 miliar atau sebesar 89.70%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp6,91 miliar di tahun 2020 dengan komposisi sebesar 0.06% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp67,52 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp60,61 miliar atau sebesar 89.76%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp472,42 miliar dengan komposisi sebesar 4.41% dari total kredit sebesar Rp10,72 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp147,02 miliar atau 45.18% dari tahun 2019 sebesar Rp325,42 miliar.

Judging from the collectability level, Current collectability in 2020 was recorded at Rp.9.97 trillion, dominating up to 92.94% of the total loans amounting to Rp.10.72 trillion, an increase of Rp.410.99 billion or 4.30% from 2019 amounting to Rp9.55 trillion. Collectability in Special Attention was recorded at IDR 275.37 billion in 2020, with a composition of 2.57% of total credit, compared to the realization in 2019 of IDR 240.96 billion, meaning an increase of IDR 34.41 billion or 14.28%. Substandard collectability at the end of 2020 was recorded at Rp1.96 billion with a composition of 0.01% of total loans, compared to 2019 amounting to Rp19.03 billion, meaning that it decreased by Rp17.07 billion or 89.70%. Doubtful collectability was recorded at Rp.6.91 billion in 2020 with a composition of 0.06% of total credit, compared to 2019 amounting to Rp.67.52 billion, meaning that there was a decrease in fault loss of Rp.60.61 billion or 89.76%. Meanwhile, Loss Collectability at the end of 2020 was recorded at IDR472.42 billion with a composition of 4.41% of total credit of IDR10.72 trillion, an increase of IDR147.02 billion or 45.18% from 2019 amounting to IDR325.42 billion.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit

Management continues to make efforts to improve credit quality, through collection and credit restructuring. Credit restructuring is carried out by



dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas. Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp121.783.959.805 dan Rp129.383.164.200. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Sedangkan Kredit restrukturisasi sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp642.285.651.683 dan Rp90.529.957.401. Restrukturisasi dilakukan melalui penambahan jangka waktu, penurunan suku bunga kredit dan perubahan fasilitas kredit.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk periode laporan keuangan 2019, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas kualitas kredit dan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (*best practice*). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan *Coverage Ratio* sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank NTT telah melakukan pencadangan kerugian peningkatan nilai (CKPN) sebesar Rp295,01 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp31,73 miliar atau 12.05% dari tahun 2019 sebesar Rp263,28 miliar.

adding additional terms and additional facilities. Loans written off as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp121,783,959,805 and Rp129,383,164,200, respectively. This credit write-off is not a claim write-off, so that efforts to collect are still carried out. Meanwhile, restructured loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to IDR 642,285,651,683 and IDR 90,529,957,401, respectively. The restructuring was carried out by increasing the term, lowering loan interest rates and changing credit facilities.

BACKUP OF VALUE REDUCTION LOSSES

At each statement of financial position date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence shows that an adverse event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

For the 2019 financial report period, Bank NTT has assigned the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners to review the quality of credit and the adequacy of Allowance for Impairment Losses (CKPN) with reference to generally accepted banking practices. (*best practice*). The results of the KAP review indicated that several debtors had experienced a decline in quality so that banks were required to establish additional CKPN. The establishment of allowance for impairment losses aims to increase the *Coverage Ratio* so that NTT Bank has sufficient space to cover risks faced in the future.

As of December 31, 2020, Bank NTT has made provision for impairment losses (CKPN) of IDR 295.01 billion, an increase of IDR 31.73 billion or 12.05% from 2019 of IDR 263.28 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
ASET LANCAR	(130,095)	(263,382)	(295,008)	(31,726)	12.05	Placements with BI & other banks
- Kredit yang diberikan	(130,070)	(263,357)	(294,968)	(31,711)	12.05	Working capital
Surat	-	-	(7)	(7)	100.00	Investation
Aset lainnya	(25)	(25)	(40)	(15)	60.00	Consumption

EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada akhir tahun 2020 yang terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah tercatat sebesar Rp972,32 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp353,40 miliar atau 57.10% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp618,91 miliar.

SECURITIES FOR INVESTMENT PURPOSE

Securities for investment purposes at the end of 2020 consisting of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Bonds - Sharia were recorded at Rp. 972.32 billion, an increase of Rp. 353.40 billion or 57.10% when compared to 2019 of Rp. IDR 618.91 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Aset Lancar						CURRENT ASSETS
Efek-efek untuk tujuan investasi	915,101	618,913	972,315	353,402	57.10	Securities for investment purposes

ASET TIDAK LANCAR

ASET TETAP

Pada akhir tahun 2020, jumlah Aset Tetap Bank NTT tercatat sebesar Rp437,30 miliar, dimana terdapat penambahan sejumlah aset tetap berupa tanah, bangunan; kendaraan bermotor; perlengkapan dan perabot kantor; aset dalam penyelesaian dan aset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor, dengan nilai perolehan sebesar Rp92,64 miliar atau bertambah sebesar 26 r Rp214,50 miliar, maka nilai buku yang tercatat di akhir tahun 2020 menjadi sebesar Rp222.80 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp165,62 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp57,18 miliar atau turun sebesar 34.52%.

NON-CURRENT ASSETS

FIXED ASSETS

At the end of 2020, the number of Fixed Assets of Bank NTT was recorded at IDR 437.30 billion, in which there were additional fixed assets in the form of land, buildings; motor vehicle; office fixtures and furniture; assets in progress and assets leased for office equipment and furniture finance, with a acquisition value of Rp92.64 billion or an increase of 26.88% from 2019 amounting to Rp.344.66 billion, after deducting the accumulated depreciation of Rp.214.50 billion, the book value which was recorded at the end of 2020 to be IDR222.80 billion, when compared to 2019 which was recorded at IDR165.62 billion, it means that it has increased by IDR57.18 billion or decreased by 34.52%.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	34,261	28,603	36,267	7,664	26.79	Fixed assets

ASET LAIN-LAIN

Pada akhir tahun 2020, Aset lain-lain yang terdiri dari taksiran tagihan pajak; pendapatan yang masih akan diterima; beban dibayar dimuka; uang muka; persediaan; properti terbengkalai dan lain-lain, tercatat sebesar Rp211,58 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp14,12 miliar atau naik sebesar 7.15% dari tahun 2019 sebesar Rp197,44 miliar.

MISCELLANEOUS ASSETS

At the end of 2020, other assets which consist of estimated tax claims; income that will still be received; prepaid expenses; down payment; stock; Abandoned properties and others, recorded at Rp.211.58 billion, an increase of Rp.14.12 billion or an increase of 7.15% from 2019 amounting to Rp197.44 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON -CURRENT ASSETS
Aset lain - lain	152,574	197,435	211,557	14,122	7.15	Other assets

LIABILITAS

Secara keseluruhan Liabilitas Bank NTT di tahun 2020 tercatat sebesar Rp12,65 triliun, tumbuh sebesar Rp127,32 miliar atau 1.02% dari Rp12,53 triliun di tahun 2019. Pertumbuhan liabilitas terutama disebabkan oleh meningkatnya Liabilitas Segera yang tercatat sebesar Rp.65,50 miliar, meningkat sebesar Rp9,58 miliar atau 17.14% dari tahun 2019 sebesar Rp55,92 miliar; penghimpunan dana Tabungan yang tumbuh sebesar Rp673 juta atau 0.02% dari tahun 2019 sebesar Rp3.92 triliun menjadi Rp3.93 triliun di tahun 2020; Simpanan dari Bank Lain pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp1,39 triliun atau meningkat sebesar Rp543 miliar atau 64.48% dari tahun 2019 sebesar Rp842,12 miliar; Pinjaman diterima tercatat sebesar Rp367,81 miliar meningkat sebesar Rp77,02 miliar atau sebesar Rp77,02 miliar atau sebesar 26.49%, pinjaman diterima ditopang oleh pos dana kelolaan dengan sumbangsi sebesar Rp36,23 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp154,29 miliar menjadi Rp154,29 miliar di tahun 2020 atau sebesar 23.48%; Liabilitas Lain-lain pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp264 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp88,68 miliar atau sebesar 50.57% dari tahun 2019 sebesar Rp175,36 miliar.

LIABILITIES

Overall, NTT Bank Liabilities in 2020 were recorded at Rp12.65 trillion, growing by Rp127.32 billion or 1.02% from Rp12.53 trillion in 2019. Liabilities growth was mainly due to the increase in Immediate Liabilities which was recorded at Rp. , an increase of IDR 9.58 billion or 17.14% from 2019 IDR 55.92 billion; the collection of Savings funds that grew by Rp.673 million or 0.02% from 2019 amounting to Rp3.92 trillion to Rp3.93 trillion in 2020; Deposits from other banks as of December 31, 2020 were recorded at Rp1.39 trillion or an increase of Rp.543 billion or 64.48% from 2019 amounting to Rp.842.12 billion; Loans received were recorded at IDR 367.81 billion, an increase of IDR 77.02 billion or IDR 77.02 billion or 26.49%, loans received were supported by managed funds with a contribution of IDR 36.23 billion from 2019 IDR 154.29 billion to IDR154. 29 billion in 2020 or 23.48%; Other Liabilities as of December 31, 2020 was recorded at Rp. 264 billion, an increase of Rp. 88.68 billion or 50.57% from 2019 amounting to Rp. 175.36 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
Liabilitas Segera	52,606	55,917	65,499	9,582	17.14	Liability Immediately
Giro	1,571,874	2,255,290	1,798,271	(457,019)	(20.26)	Giro
Tabungan	3,596,685	3,924,798	3,925,471	673	0.02	Savings
Simpanan Berjangka	2,320,054	4,699,583	4,568,885	(130,698)	(2.78)	Time Deposit
Simpanan dari Bank Lain	529,745	842,134	1,385,136	543,002	64.48	Deposits from Other Banks
Utang pajak penghasilan	11,240	12,458	8,110	(4,348)	(34.90)	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	405,264	290,792	367,809	77,017	26.49	Loans received
Liabilitas lain-lain	173,972	175,356	263,999	88,676	50.57	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	8,780,276	12,256,328	12,383,180	126,885	1.04	SHORT-TERM TOTAL LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LONG TERM LIABILITIES
Efek-efek yang diterbitkan	496,906	270,731	271,162	431	0.16	Securities issued
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	496,906	270,731	271,162	431	0.16	LONG TERM TOTAL LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	9,277,182	12,527,059	12,654,342	127,316	1.02	TOTAL LIABILITIES

LIABILITAS JANGKA PENDEK

LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp65,50 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp9,58 miliar atau 17.14% dari tahun 2019 sebesar Rp55,92 miliar. Liabilitas segera yang tercatat merupakan rekening titipan, titipan dana bantuan Pemerintah, titipan penjualan kredit, titipan gaji Pegawai Negeri Sipil dan lain-lain.

SHORT-TERM LIABILITIES

IMMEDIATE LIABILITIES

Liabilities due immediately at the end of 2020 were recorded at IDR65.50 billion, an increase of IDR9.58 billion or 17.14% from 2019 amounting to IDR55.92 billion. Immediate liabilities that are recorded are deposit accounts, government aid funds, credit sales deposits, civil servants' salaries and others.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
Liabilitas Segera	52,606	55,917	65,499	9,582	17.14	Liability Immediately

DANA PIHAK KETIGA

Persaingan dalam melakukan penghimpunan dana terasa semakin berat seiring dengan masuknya bank-bank BUMN maupun bank swasta di wilayah Nusa

THIRD-PARTY FUND

Competition in collecting funds is getting heavier along with the entry of state-owned and private-owned banks in the East Nusa Tenggara region. The products



Tenggara Timur. Produk yang ditawarkan pun semakin beragam dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Menghadapi fenomena tersebut, bank NTT selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah yang ditekankan pada kecepatan, keamanan dan kenyamanan nasabah, yang dilakukan melalui revitalisasi core banking dan switching, disamping promosi yang terus dilakukan bank baik lewat media cetak maupun lewat media elektronik.

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 20120 tercatat sebesar Rp11,03 triliun, mengalami sedikit penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp587,04 miliar menjadi sebesar Rp10,29 triliun atau sebesar 5.4%).

Berbagai upaya terus dilakukan Bank NTT dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga antara lain melalui; penetrasi pemasaran penghimpunan DPK, pelaksanaan *Customer Gathering* dan *BUMD Gathering*.

offered are increasingly diverse with competitive interest rates. Facing this phenomenon, the NTT bank always strives to improve the quality of service to customers which emphasizes speed, security and customer convenience, which is carried out through the revitalization of core banking and switching, in addition to the promotions that the bank continues to do both through printed and electronic media.

Third Party Funds that have been collected until the end of 20120 were recorded at Rp. 11.03 trillion, experiencing a slight decrease from Rp. 587.04 billion in 2019 to Rp. 10.29 trillion or 5.4%).

Bank NTT continues to make various efforts in order to increase Third Party Funds, among others, through; DPK collection marketing penetration, implementation of *Customer Gathering* and *BUMD Gathering*.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
DANA PIHAK KETIGA :	7,488,613	10,879,671	10,292,627	(587,044)	(5.40)	THIRD-PARTY FUNDS:
Giro	1,571,874	2,255,290	1,798,271	(457,019)	(20.26)	Giro
Tabungan	3,596,685	3,924,798	3,925,471	673	0.02	Savings
Simpanan Berjangka	2,320,054	4,699,583	4,568,885	(130,698)	(2.78)	Time Deposit

Realisasi dana pihak ketiga berupa Giro tercatat sebesar Rp1,80 triliun diakhir tahun 2020, mengalami penurunan sebesar Rp457,02 miliar atau sebesar 20.26% dari tahun 2019 sebesar Rp2,26 triliun, dengan komposisi sebesar 17.14% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp10,29 triliun. Giro yang dihimpun oleh Bank NTT terdiri dari giro pemerintah pusat, giro pemerintah daerah dan giro swasta.

Realization of third party funds in the form of Current Accounts was recorded at Rp1.80 trillion at the end of 2020, decreased by Rp457.02 billion or 20.26% from 2019 amounting to Rp2.26 trillion, with a composition of 17.14% of total third party funds of Rp10.29 trillion. Current accounts collected by Bank NTT consist of current accounts for the central government, current accounts for regional governments and current accounts for private sector.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS :



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Giro	1,571,874	2,255,290	1,798,271	(457,019)	(20.26)	Giro
Giro Pemerintah Pusat	132,863	174,015	8,698	(165,317)	(95.00)	Central Government Giro
Giro Pemerintah Daerah	842,567	1,343,271	1,273,829	(69,442)	(5.17)	Regional Government Giro
Giro Swasta	596,444	738,004	515,744	(222,260)	(30.12)	Private Giro

Giro Pemerintah Pusat ;

Giro Pemerintah Pusat tercatat sebesar Rp 8,70 miliar dengan komposisi sebesar 0.48% dari total dana giro sebesar Rp1,80 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp165,32 miliar atau naik sebesar 95% dari tahun 2019 sebesar Rp174,02 miliar.

Giro Pemerintah Daerah ;

Giro Pemerintah Daerah pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,27 triliun, mendominasi hingga 70.84% dari total dana giro sebesar Rp1,80 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp69,44 miliar atau 5.17% dari tahun 2019 sebesar Rp1,34 miliar.

Giro Swasta

Giro swasta tercatat sebesar Rp515,74 miliar di akhir tahun 2020, dengan komposisi sebesar 28.68% dari total dana giro sebesar Rp1,80 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp222,26 miliar atau sebesar 30.12% dari tahun 2019 sebesar Rp738 miliar

TABUNGAN

Produk Tabungan Bank NTT terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku, Tabungan Simpel dan Tabungan PNS. Penghimpunan dana Tabungan sampai dengan akhir tahun 2020 mencapai Rp3,92 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 673 juta atau naik sebesar 0.02% dengan komposisi sebesar 38.14% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp10,29 triliun.

Central Government Giro;

Current accounts of the Central Government were recorded at Rp. 8.70 billion with a composition of 0.48% of the total demand deposits amounting to Rp1.80 trillion, a decrease of Rp.165.32 billion or an increase of 95% from 2019 amounting to Rp174.02 billion.

Regional Government Giro;

Regional government current accounts at the end of 2020 were recorded at IDR 1.27 trillion, dominating up to 70.84% of the total demand deposits amounting to IDR 1.80 trillion, experiencing a decrease of IDR 69.44 billion or 5.17% from 2019 amounting to IDR 1.34 billion.

Private Giro

Private demand deposits were recorded at IDR515.74 billion at the end of 2020, with a composition of 28.68% of the total demand deposits amounting to IDR1.80 trillion, experiencing a decrease of IDR222.26 billion or 30.12% from 2019 amounting to IDR738 billion

SAVINGS

NTT Bank Savings Products consist of Simpeda Savings, Flobamora Savings, Ziarah Savings, Tabunganku, Simple Savings and PNS Savings. The collection of savings funds until the end of 2020 reached IDR 3.92 trillion or an increase of 673 million or an increase of 0.02% with a composition of 38.14% of third party total deposits of IDR 10.29 trillion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS :



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Tabungan	3,596,685	3.924.798	3,925,471	673	0.02	Savings
Tabungan Simpeda	1,390,576	1,428,018	1,237,453	(190,565)	(13.34)	Simpeda savings
Tabungan Flobamora	1,745,829	2,011,918	1,417,175	(594,743)	(29.56)	Flobamora Savings
Tabungan Ziarah	476	328	299	(29)	(8.84)	Ziarah Savings
TabunganKu	425,754	441,323	448,774	7,451	1.69	My Savings
Tabungan Sempel	34,050	43,211	46,958	3,747	8.67	Simple Savings
Tabungan PNS	-	-	774,812	774,812	100	Civil servant savings

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan Tabungan milik seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke - 30 di tahun 2020 ini. Sejak 30 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia. Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,24 triliun, dengan komposisi sebesar 31.52% dari jumlah Tabungan sebesar Rp3,93 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp190,57 miliar atau 13.34% dari tahun 2019 sebesar Rp1,43 triliun.

Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun namun memiliki jenis program undian/hadiah yang berbeda dengan Tabungan Simpeda. Tabungan Flobamora yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2020 sebesar Rp1,42 triliun dengan komposisi sebesar 36.10% dari jumlah tabungan sebesar Rp3,93 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp594,18 miliar atau 29.56% dari tahun 2019 sebesar Rp2,01 triliun.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji

Simpeda Savings;

SIMPEDA Savings or Regional Development Savings is a saving belonging to all Regional Development Banks (BPD) which was launched in April 1990 and then nationally continues to experience growth until it is at the age of 30 in 2020. Since 30 years ago, SIMPEDA Savings was designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia. Simpeda savings that were collected in 2020 were recorded at IDR 1.24 trillion, with a composition of 31.52% of the total savings of IDR 3.93 trillion, a decrease of IDR 190.57 billion or 13.34% from 2019 of IDR 1.43 trillion.

Flobamora Savings;

It is a Company Savings product that has the same functions and advantages as the Simpeda Savings but has a different type of raffle / prize program from the Simpeda Savings. The Flobamora savings that were collected at the end of 2020 amounted to Rp1.42 trillion with a composition of 36.10% of the total savings of Rp3.93 trillion, a decrease of Rp.594.18 billion or 29.56% from 2019 amounting to Rp2.01 trillion.

Ziarah Savings;

Launched in 2008, is a savings account specially prepared for religious people to save according to their holy worship plans or for customers planning tour trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Hajj Savings for Muslims. Until the end of 2020, the realization of Ziarah Savings was recorded at IDR



bagi yang beragama muslim. Sampai dengan akhir tahun 2020 realisasi Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp299 juta dengan komposisi sebesar 0.01% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.93 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp29 juta atau 8.84% dari tahun 2019 sebesar Rp328 juta.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Pada akhir tahun 2020 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp448,77 miliar dengan komposisi sebesar 4.36% dari jumlah dana tabungan sebesar Rp3.93 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp7,45 miliar atau 1.69% dari tahun 2019 sebesar Rp441,32 miliar.

Simpel

Simpel adalah singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu Tabungan Anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan Simpel merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016. Saldo Awal Tabungan Simpel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Sampai dengan akhir tahun 2020, Tabungan Simpel tercatat sebesar Rp46,96 miliar, tumbuh sebesar Rp3,75 miliar atau 8.67% dari tahun 2019 sebesar Rp.43,21 miliar.

Tabungan PNS

Tabungan PNS sampai dengan posisi 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp774,81 miliar tabungan yang diperuntukan bagi Pegawai Negeri Sipil sebagai rekening payroll gaji PNS.

SIMPANAN BERJANGKA

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi perorangan, pemerintah maupun badan usaha, dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai

299 million with a composition of 0.01% of the total savings of IDR 3.93 trillion, a decrease of IDR 29 million or 8.84% from 2019 of IDR 328 million.

My Savings;

It is a National Savings Bank program of Bank Indonesia, which is intended for students and middle-class people with an initial deposit of Rp. 20,000, - (twenty thousand rupiah). At the end of 2020, the savings collected amounted to Rp.448.77 billion with a composition of 4.36% of the total savings fund of Rp.3.93 trillion, experiencing a growth of Rp.7.45 billion or 1.69% from 2019 of Rp.441.32 billion.

Simple

Simpel stands for Student Savings, which is Child Savings which was created specifically for students with the aim of building a culture of fondness for saving in children from an early age (PAUD).

Simpel Savings is a National program initiated by the OJK and launched by the President of the Republic of Indonesia Jokowi on June 14, 2015, while the launch by Bank NTT was carried out on December 22, 2016. The initial balance of Simple Savings was Rp. 5,000, - (five thousand rupiah) while the minimum deposit is Rp. 1,000, - (one thousand rupiah).

Until the end of 2020, Simpel Savings was recorded at IDR 46.96 billion, growing by IDR 3.75 billion or 8.67% from 2019 amounting to IDR 43.21 billion.

Civil servant savings

PNS savings as of December 31, 2020, were recorded at IDR 774.81 billion in savings intended for Civil Servants as PNS

TIME SAVINGS

Is a time deposit that is intended for individuals, governments and business entities,



dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal dan dapat dijadikan jaminan kredit. Simpanan Berjangka yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2020 mencapai Rp4,57 triliun, dengan komposisi sebesar 44.39% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp10,29 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp130,70 atau 2,78% dari tahun 2019 sebesar Rp4,70 triliun.

Dilihat dari jangka waktu penempatan, Simpanan Berjangka dengan jangka waktu 12 bulan, mendominasi hingga 66.57% atau sebesar Rp3,04 triliun dari jumlah dana simpanan berjangka sebesar Rp4,57 triliun, yang diikuti oleh simpanan dengan jangka waktu 3 bulan dengan komposisi sebesar 20.86%; jangka waktu 6 bulan dengan komposisi sebesar 5,89%; jangka waktu 1 bulan dengan komposisi sebesar 5.28% ; jangka waktu 24 bulan dengan komposisi sebesar 1.39%, sementara simpanan dengan jangka waktu 9 bulan dengan komposisi sebesar 0.01% dari total simpanan berjangka sebesar Rp4,57 triliun.

with varying periods of time from 1 month to 24 months; can be extended automatically (automatic roll over) according to initial confirmation and can be used as a credit guarantee. Time deposits that have been collected by the end of 2020 reached IDR 4.57 trillion, with a composition of 44.39% of total third party funds of IDR 10.29 trillion, a decrease of IDR 130.70 or 2.78% from 2019 of IDR 4.70 trillion.

Judging from the placement period, Time Deposits with a maturity of 12 months dominate up to 66.57% or Rp3.04 trillion of the total time deposits amounting to Rp4.57 trillion, followed by deposits with a maturity of 3 months with a composition of 20.86%; a period of 6 months with a composition of 5.89%; a period of 1 month with a composition of 5.28%; a term of 24 months with a composition of 1.39%, while deposits with a maturity of 9 months account for 0.01% of the total time deposits amounting to Rp4.57 trillion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	ASSET
LIABILITAS JANGKA PENDEK						ASSET
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD PARTY FUNDS:
Simpanan Berjangka :	2,320,054	4,699,583	4,568,885	(130,698)	(2.78)	Term Deposit:
1 bulan	380,543	316,401	241,428	(74,973)	(23.70)	1 month
3 bulan	458,071	267,391	953,014	685,623	256.41	3 months
6 bulan	127,622	977,906	269,037	(708,869)	(72.49)	6 months
9 bulan	6	858	205	(653)	(76.11)	9 months
12 bulan	1,314,811	3,078,684	3,041,648	(37,036)	(1.20)	12 months
24 bulan	39,001	58,343	63,533	5,210	8.93	24 months

SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang tercatat pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp1,39 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp543 miliar atau 64.48% dari tahun 2019 sebesar Rp842,13 miliar.

DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks recorded at the end of 2020 amounted to Rp1.39 trillion, an increase of Rp.543 billion or 64.48% from 2019 amounting to Rp.842.13 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
Simpanan dari Bank Lain	529,745	842,134	1,385,136	543,002	64.48	Deposits from Other Banks

UTANG PAJAK

Utang pajak yang tercatat pada tahun 2020 adalah sebesar Rp8,11 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp4,35 miliar atau 34.90% dari tahun 201 sebesar Rp12,46 miliar.

TAX DEBT

Taxes payable recorded in 2020 amounted to Rp8.11 billion, decreased by Rp4.35 billion or 34.90% from 201 amounting to Rp12.46 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Pajak	11,240	12,458	8,110	(4,348)	(34.90)	Tax debt

PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima yang terdiri dari pinjaman bukan bank (dana kelolaan) dan Dana LPDB-KUMKM tercatat sebesar Rp367,81 miliar di tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar Rp77,02 miliar atau 26.49% dari tahun 2019 sebesar Rp290,79 miliar.

LOANS ACCEPTED

Loans received consisting of non-bank loans (managed funds) and LPDB-KUMKM funds were recorded at IDR 367.81 billion in 2020, an increase of IDR 77.02 billion or 26.49% from 2019 amounting to IDR290.79 billion.

Pada tahun 2019 tidak ada Pinjaman Bilateral yang dilakukan sama seperti halnya pada tahun 2019, Dana Kelolaan tercatat sebesar Rp190,52 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp36,23 miliar atau 23.48% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp154,29 miliar, Liabilitas Sewa mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 sebesar Rp3,17 miliar, sementara pinjaman dana LPDB-KUMKM di tahun 2020 sebesar Rp177,29 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp43,96 miliar dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp133,33 miliar.

In 2019 there were no bilateral loans, the same as in 2019, the Managed Fund was recorded at IDR 190.52 billion or an increase of IDR 36.23 billion or 23.48% when compared to the realization in 2019 of IDR 154.29 billion, Lease Liabilities experienced a significant decrease from 2019 amounting to IDR3.17 billion, while LPDB-KUMKM loan funds in 2020 amounted to IDR177.29 billion, experiencing an increase of IDR43.96 billion from 2019 which was recorded at IDR133.33 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK	405,264	290,792	367,809	77,017	26.49	SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman yang diterima :	399,392	-	-	-	-	Loans received:
- Pinjaman Bilateral	-	154,289	190,515	36,226	23.48	- Bilateral Loans
- Dana Kelolaan	5,872	3,170	-	(3,170)	(100)	- Managed funds



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
- Liabilitas sewa pembiayaan	-	133,333	177,294	43,961	32.97	Finance lease liabilities
- LPDB-KUMKM	-	133,333	177,294	43,961	32.97	- LPDB-KUMKM

Dana kelolaan ; merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/ MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/ PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDBKUMKM") atas

Managed funds ; is the distribution of funds for the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) in the context of housing procurement through housing ownership credit, where the Government through the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia provides 75% -90% of funds and the Bank provides 10% -25% of funds in accordance with the Mutual Agreement between the Ministry Housing of the Republic of Indonesia with PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07 / PKS / DP / 2016 and No.79 / MOU-BNTT / VIII / 2016 dated August 3, 2016 concerning the Distribution of Funds for Housing Financing Liquidity Facilities (FLPP). Disbursement of Funds for Housing Financing Liquidity Facilities (FLPP) in the Context of Procurement of Housing through Housing Loans.

For Low Income Communities. The bank distributes funds to debtors with a maximum fixed interest rate of 5% per year and a maximum credit period of 20 (twenty) years. The managed funds for the FLPP KPR financing credit are managed in the FLPP KPR Sejahtera program account as regulated in the operational cooperation agreement No.117 / PKS / Sg / 2018 and No.124 / PKS-BNTT / XII / 2018 on December 21, 2018 regarding Fund Distribution housing finance liquidity facility through welfare housing loans for low-income people.

The finance lease liability is effectively guaranteed because the rights to the leased asset will return to the lessee in the event of default. The bank obtains the option to purchase the leased assets at the end of the lease term. There are no certain restrictions imposed by the lessor in the finance lease agreement with the Bank

On July 23, 2019, the Bank has signed an agreement with the UMKM Cooperative Revolving Fund



pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp250.000.000.000.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDBKUMKM") sebesar Rp 150.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding.

Pada tanggal 30 September 2020, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") sebesar Rp 100.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding .

LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari jasa produks, tantiem & dana kesejahteraan karyawan ; penyisihan imbalan kerja; tunjangan hari raya; utang pajak lainnya; titipan proyek pembangunan gedung ; bunga yang masih harus dibayar; penghargaan kerja; setoran pemegang saham; beban yang masih harus dibayar; setoran jaminan dan lain-lain, pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp264 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp88,68 miliar atau 50.57% dari tahun 2019 sebesar Rp175,36 miliar

Management Institution ("LPDBKUMKM") for a loan with a maximum facility value of IDR 250,000,000,000.

On 23 July 2019, the Bank disbursed a loan facility from the Cooperative UMKM Revolving Fund Management Institution ("LPDBKUMKM") amounting to IDR 150,000,000,000 for a period of 3 years with a sliding 6.00% interest.

On September 30, 2020, the Bank disbursed a loan facility from the Cooperative UMKM Revolving Fund Management Institution ("LPDB-KUMKM") amounting to IDR 100,000,000,000 for a period of 3 years with a sliding interest of 6.00%.

MISCELLANEOUS LIABILITIES

Other liabilities which consist of production services, bonuses & employee welfare funds; provision for employee benefits; holiday allowance; other tax payable; deposit for building construction projects; accrued interest; job awards; shareholder deposits; accrued expenses; Guarantee deposits and others, at the end of 2020 were recorded at IDR264 billion, an increase of IDR88.68 billion or 50.57% from 2019 amounting to IDR175.36 billion

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
Liabilitas lain-lain	173,972	175,356	263,999	88,676	50.57	Other liabilities
- Jasa produksi, tantiem dan kesejahteraan karyawan	66,673	41,731	41,698	(33)	(0.08)	- Production services, bonuses and employee welfare
- Penyisihan imbalan kerja	45,184	49,101	81,382	32,281	65.74	- Provision for employee benefits
- Tunjangan hari raya	22,751	23,278	37,405	14,127	60.69	- Holiday allowance
- Utang pajak lainnya	12,290	14,714	11,687	(3,027)	(20.57)	- Other tax payable
- Titipan proyek pembangunan gedung	10,078	2,474	-	(2,474)	(100)	- Deposited for building construction projects
- Bunga yang masih harus dibayar	8,925	17,580	17,871	291	1.66	- Accrued interest
- Penghargaan kerja	2,504	2,267	3,416	1,149	50.68	- Job awards
- Titipan setoran modal	2,034	16,564	-	(16,564)	(100)	- Deposit for paid up capital



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
- Beban yang masih harus dibayar	165	14	380	366	2,614.29	- Accrued expenses
- Setoran jaminan	4	112	7	(105)	93.75)	- Guarantee deposit
- Penyisihan CKPN ata Transaksi Rek. Administrasi	-	-	1,056	1,056	100	- Allowance for CKPN or Account Transactions. Administration
- Liabilitas Sewa	-	-	51,984	51,984	100	- Lease Liabilities
- Lain-lain	3,364	7,521	17,113	9,592	127.54	- Etc

LIABILITAS JANGKA PANJANG

EFEK- EFEK YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A dengan nominal sebesar Rp228 miliar, seri B dengan nominal sebesar Rp155 miliar, seri C dengan nominal sebesar Rp80 miliar dan seri D dengan nominal sebesar Rp37 miliar yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025.

Sampai 31 Desember 2020, Obligasi Berkelanjutan Tahap I tercatat sebesar Rp271,16 miliar atau meningkat sebesar Rp431 juta atau sebesar 0,16 % dari tahun 2019 sebesar Rp270,73 miliar

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LIABILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LIABILITAS JANGKA PANJANG
Efek-efek yang diterbitkan	496,906	270,731	271,162	431	0.16	Efek-efek yang diterbitkan

EKUITAS

Pada akhir tahun 2020, Ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan & disetor penuh; tambahan modal disetor; keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti ; cadangan; laba tahun lalu serta laba tahun berjalan, tercatat sebesar Rp2,07 triliun,

LONG TERM LIABILITIES

SECURITIES ISSUED

On December 21, 2018, the Bank issued and listed Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rates with a nominal value of IDR 500 billion on the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into 4 series, namely series A with a nominal value of Rp.228 billion, series B with a nominal value of Rp155 billion, series C with a nominal value of Rp80 billion and series D with a nominal value of Rp37 billion, each of which will mature on January 11, 2020, 21 December 2021, 21 December 2023 and 21 December 2025.

Until 31 December 2020, the Phase I Sustainable Bonds were recorded at IDR 271.16 billion or an increase of IDR 431 million or 0.16% from 2019 amounting to IDR 270.73 billion

EQUITY

At the end of 2020, Equity which consists of issued & fully paid capital; additional paid-in capital; gain (loss) on defined benefit actuarial program; reserve; Last year's profit and current year profit, recorded at



mengalami pertumbuhan sebesar Rp72,66 miliar atau naik sebesar 3.65% dibandingkan dengan ekuitas akhir tahun 2019 sebesar Rp1.99 triliun. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penambahan modal disetor sebesar Rp34,19 miliar serta peningkatan serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp161,61 miliar atau 12.17% dari tahun 2019 sebesar Rp1,33 triliun menjadi Rp 1,49 triliun di tahun 2020.

IDR2.07 trillion, experienced a growth of IDR72.66 billion or an increase of 3.65% compared to the equity at the end of 2019 of IDR1.99 trillion. This increase was due to an increase in paid-up capital of IDR 34.19 billion and an increase and increase in issued and fully paid capital of IDR161.61 billion or 12.17% from 2019 of IDR 1.33 trillion to IDR 1.49 trillion in 2020.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

EKUITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Modal ditempatkan & disetor penuh	1,284,598	1,327,773	1,489,385	161,612	12.17	Issued & fully paid capital
Tambahan modal disetor :	43,726	39,376	73,569	34,193	86.84	Additional paid-in capital:
-Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	-Contribution capital
- Dana Setoran Modal	43,479	39,129	73,322	34,193	87.39	- Fund for paid up capital
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat past	9,688	8,431	(12,735)	(21,166)	(251.05)	Gain (loss) on past benefit actuarial program
Cadangan Umum	349,944	381,296	320,926	(60,370)	(15.83)	General Reserves
Laba Tahun Lalu	-	-	-	-	-	Last Year's Profit
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	250,816	236,475	194,868	(41,607)	(17.59)	Profit for the Year After Tax
JUMLAH EKUITAS	1,938,772	1,993,351	2,066,013	72,662	3.65	TOTAL EQUITY

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 29.05% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 6.22% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 64.67 % dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.06 % merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

ISSUED AND PAID UP CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The dominance of the share ownership of Bank NTT was recorded at 29.05% owned by the Provincial Government of East Nusa Tenggara as the main shareholder, 6.22% owned by the Government of Kupang City, 64.67% owned by District Governments throughout NTT and 0.06% by individual shares.

The composition of the Shareholders of Bank NTT as of December 31, 2020 is as follows:

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SAHAM SERI A :
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	43,270,755	29.05	432,707,550,000	East Nusa Tenggara Provincial Government



SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SAHAM SERI A :
Pemerintah Kota Kupang	9,262,565	6.22	92,625,650,000	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten :				District government :
Pemkab. Kupang	9,954,958	6.68	99,549,580,000	Regency Government. Kupang
Pemkab. Timor Tengah Utara	9,365,422	6,29	93,654,220,000	Regency Government. North Central Timor
Pemkab. Timor Tengah Selatan	8,206,557	5.51	82,065,770,000	Regency Government. South Central Timor
Pemkab. Manggarai Timur	7,408,282	4.97	74,082,820,000	Regency Government. East Manggarai
Pemkab. Sumba Timur	6,728,066	4.52	67,280,660,000	govt. East Sumba
Pemkab. Sumba Barat	5,874,108	3.94	58,741,080,000	Regency Government. West Sumba
Pemkab. Malaka	5,204,141	3.49	52,041,410,000	Regency Government. Malacca
Pemkab. Sumba Barat Daya	5,023,925	3.37	50,239,250,000	Regency Government. Southwest Sumba
Pemkab. Rote Ndao	4,527,261	3.04	45,272,610,000	Regency Government. Rote Ndao
Pemkab. Belu	4,515,086	3.03	45,150,860,000	Regency Government. Speckle
Pemkab. Manggarai	4,145,068	2.78	41,450,680,000	Regency Government. Manggarai
Pemkab. Sumba Tengah	3,642,283	2.45	36,422,830,000	Regency Government. Central Sumba
Pemkab. Lembata	3,499,338	2.35	34,993,380,000	Regency Government. Lembata
Pemkab. Ende	3,261,653	2.19	32,616,530,000	Regency Government. Ende
Pemkab. Flores Timur	3,079,859	2.07	30,798,590,000	Regency Government. East Flores
Pemkab. Manggarai Barat	2,669,967	1.79	26,699,670,000	Regency Government. West Manggarai
Pemkab. Nagekeo	2,669,967	1.79	26,699,670,000	Regency Government. Nagekeo
Pemkab. Sabu Raijua	2,349,283	1.58	23,492,830,000	Regency Government. Sabu Raijua
Pemkab. Sikka	1,822,463	1.22	18,224,530,000	Regency Government. Sikka
Pemkab. Alor	1,202,105	0.81	12,021,050,000	Regency Government. Alor
Pemkab. Ngada	1,174,641	0.79	11,746,410,000	Regency Government. No
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	96,324,453	64.67	963,244,530,000	TOTAL DISTRICT GOVERNMENT SHARE
JUMLAH SAHAM SERI A	148,857,773	99.94	1,488,577,730,000	TOTAL SERIES A
SAHAM SERI B :				SERIES B SHARES:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	45,744	0.03	457,440,000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc



SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SAHAM SERI A :
Luther Oktovianus Wila Huky	23,321	0.02	233,210,000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	11,660	0.01	116,600,000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	80,725	0.06	807,250,000	TOTAL SERIES B SHARES
JUMLAH SAHAM SERI A & B	148,938,498	100.00	1,489,384,980,000	TOTAL SERIES A & B SHARES

MODAL SUMBANGAN

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

DANA SETORAN MODAL

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2020, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp73,57 miliar yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

DONATED CAPITAL

The capital contribution amounting to Rp247,088,700 is a contribution from banking facilities assistance obtained from Bank Indonesia in the form of consulting services, hardware and software provision as well as training, according to a letter from Bank Indonesia No.26 / 23 / Bppp dated 21 May 1993.

CAPITAL DEPOSIT FUND

Capital paid up from the shareholders of the Bank as of December 31, 2020, which has not yet received approval from the Financial Services Authority, is IDR 73.57 billion, which is a series of paid-in shares. Such capital is recorded in the "Additional paid-in capital - other paid-up capital" account.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

EKUITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Tambahan modal disetor :	43,726	39,376	73,569	34,193	86.84	Additional paid-in capital:
- Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	- Donated Capital
- Dana Setoran Modal	43,479	39,129	73,322	34,193	87.39	- Fund for paid up capital

KEUNTUNGAN (KERUGIAN) AKTUARIAL PROGRAM MANFAAT PASTI.

Amendemen PSAK 24 memberi panduan yang lebih jelas bagi etintas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan (kerugian) penyelesaian, biaya jasa kini dengan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya

ADVANTAGES (LOSS) OF ACTUARIAL PROGRAMS SURE BENEFITS.

The amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for ethics in recognizing past service costs, settlement gains (losses), current service costs at net interest after amendments, curtailments or program completion because they use the latest actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions



menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan), selain itu, amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas asset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas asset berubah.

Pada tahun 2020 tercatat kerugian aktuarial program manfaat pasti sebesar (Rp12,74) miliar, sementara pada tahun 2019 tercatat keuntungan Aktuarial Program Manfaat Pasti sebesar Rp8,43 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp21,17 miliar atau 251.05%.

at the beginning of the reporting period. yearly), in addition, the amendments to PSAK 24 also clarify how the accounting requirements for amendments, curtailments or program settlements can affect the asset ceiling requirements as seen from a reduction in the surplus that causes the effect of the asset ceiling to change.

In 2020, the actuarial loss of the defined benefit program was recorded at (Rp12.74) billion, while in 2019 the Actuarial profit on the Defined Benefit Program was recorded at Rp.8.43 billion or decreased by Rp21.17 billion or 251.05%.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

EKUITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat pasti	43,726	39,376	73,569	34,193	86.84	Gain (loss) on defined benefit actuarial plan

CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 No.18 tanggal 12 Juni 2015, RUPS menyetujui pengalihan seluruh Cadangan Tujuan yang tercatat senilai Rp112.645.631.780,- menjadi Cadangan Umum.

Saldo laba tahun 2020 yang telah ditentukan penggunaannya dalam bentuk Cadangan Umum tercatat sebesar Rp320,93 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp60,37 miliar atau 15.83 % dari tahun 2019 sebesar Rp381,30 miliar.

GENERAL RESERVE

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2014 No.18 dated 12 June 2015, the GMS approved the transfer of all of the recorded Reserves amounting to Rp112,645,631,780, - into General Reserves.

The profit balance for 2020 which has been determined for use in the form of General Reserves was recorded at IDR 320.93 billion, a decrease of IDR 60.37 billion or 15.83% from 2019 amounting to IDR 381.30 billion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

EKUITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Cadangan Umum	349,944	381,296	320,926	(60,370)	(15.83)	General Recommendations

LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK.

Laba bersih setelah pajak yang dicapai Bank NTT pada tahun 2020, adalah sebesar Rp194,87 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp41,61 miliar atau 17.59% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp236,48 miliar. Penurunan komposisi Laba Setelah Pajak sebagai komponen penambah modal juga di pengaruhi oleh dampak penerapan awal PSAK 71 sebesar Rp41,42 miliar

INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX.

The net profit after tax achieved by Bank NTT in 2020 amounted to Rp194.87 billion, a decrease of Rp.41.61 billion or 17.59% compared to the 2019 net profit which was recorded at Rp.236.48 billion. The decline in the composition of Profit After Tax as a component of increasing capital was also influenced by the impact of the initial application of PSAK 71 of Rp.41.42 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

EKUITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	250,816	236,475	194,868	(41,607)	(17.59)	Profit for the Year After Tax

LAPORAN ARUS KAS

Hasil penerimaan dan pengeluaran kas sepanjang tahun 2020 serta perbandingannya dengan tahun 2019 secara ringkas tergambar pada tabel berikut :

CASH FLOW STATEMENT

The results of cash receipts and disbursements throughout 2020 and their comparison with 2019 are briefly illustrated in the following table:

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	(110,955)	1,583,400	430,652	(1,152,748)	(72.80)	Net cash flow from operating activities
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	(475,230)	262,463	(384,987)	(647,440)	(246.69)	Net cash flow from investing activities
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	265,895	(642,554)	(24,024)	618,530	(96.26)	Net cash flows from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersihkas & setara kas	(320,290)	1,203,299	21,640	(1,181,659)	(98.20)	Increase (decrease) in net cash & cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,609,197	1,288,907	2,492,206	1,203,299	93.36	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,288,907	2,492,206	2,513,846	21,640	0.87	Cash and cash equivalents at year end

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasi tercatat surplus sebesar Rp430,65 miliar di akhir tahun 2020, mengalami penurunan sebesar Rp1,15 triliun atau 72.80% dari tahun 2019 yang mengalami defisit sebesar Rp1,58 miliar. Aktivitas operasi yang tercatat defisit di tahun 2020 disebabkan karena adanya kenaikan pada sisi asset antara lain : kredit yang diberikan dan asset lain-lain, sementara pada sisi liabilitas terdapat penurunan pada beberapa pos antara lain : giro , simpanan dari bank lain, liabilitas lain-lain dan pembayaran pajak penghasilan.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow originating from operating activities recorded a surplus of IDR430.65 billion at the end of 2020, decreased by IDR1.15 trillion or 72.80% from 2019 which experienced a deficit of IDR1.58 billion. Operating activities that recorded a deficit in 2020 were due to an increase in assets, including: loans and other assets, while on the liabilities side there was a decrease in several items, including: current accounts, deposits from other banks, other liabilities. and payment of income tax.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	(110,955)	1,583,400	430,652	(1,152,748)	(72.80)	Net cash flow from operating activities



ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar tercatat surplus sebesar (Rp384,99 miliar) di tahun 2020, mengalami devisa sebesar Rp647,44 miliar atau sebesar 246.69 % dari tahun 2019 sebesar surplus Rp262,46 miliar, yang disebabkan antara lain karena terjadi surplus pada posefek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(Jutaan Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	(475,230)	262,463	(384,987)	(647,440)	(246.69)	Net cash flow from investing activities

(Million Rp)

KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH ARUS KAS DAN SETARA KAS

Arus kas dari Kenaikan (Penuruna) bersih kas dan setara kas posisi 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp 21,64 miliar atau mengalami devisa sebesar Rp1,18 triliun atau 98.20% dari tahun 2019 sebesar Rp1,29 triliun.

(Jutaan Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Kenaikan (penurunan) bersih kas & setara kas	(320,290)	1,203,299	21,640	(1,181,659)	(98.20)	Increase (decrease) in net cash & cash equivalents

(Million Rp)

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN

Arus Kas dari Kas dan setara kas awal tahun pada posisi 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp2,49 triliun atau sebesar 93.36% atau mengalami surplus sebesar Rp1,20 triliun dari posisi tahun 2019 sebesar Rp1,29 triliun.

(Jutaan Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,609,197	1,288,907	2,492,206	1,203,299	93.36	Cash and cash equivalents at the beginning of the year

(Million Rp)

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tercatat surplus sebesar Rp618,53 miliar di tahun 2020, mengalami peningkatan surplus menjadi sebesar

CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES

Net cash flow from investing activities recorded a surplus of (IDR 384.99 billion) in 2020, experienced a foreign exchange of IDR 647.44 billion or 246.69% from 2019 amounting to a surplus of IDR 262.46 billion, which was due to, among other things, a surplus in effects. -effects that are held to maturity.

NET INCREASE (DECREASE) OF CASH FLOWS AND CASH EQUIVALENTS

Cash flow from the increase (decline) in net cash and cash equivalents as of December 31, 2020 was recorded at IDR 21.64 billion or experienced a devisa of IDR 1.18 trillion or 98.20% from 2019 of IDR 1.29 trillion.

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR

Cash flow from cash and cash equivalents at the beginning of the year as of December 31, 2020 was recorded at IDR 2.49 trillion or 93.36% or experienced a surplus of IDR 1.20 trillion from the position in 2019 of IDR 1.29 trillion.

CASH FLOWS FROM FUNDING ACTIVITIES

Net cash flow from financing activities recorded a surplus of IDR 618.53 billion in 2020, an increase in surplus to (IDR 24,024 billion) or 96.26% from 2019 of



(Rp24,024 miliar) atau 96.26% dari tahun 2019 sebesar surplus Rp618,53 miliar yang disebabkan karena adanya penerimaan pinjaman yang diterima dan setoran modal.

a surplus of IDR 618.53 billion due to the receipt of loans received and deposits. capital.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	265,895	(642,554)	(24,024)	618,530	(96.26)	Net cash flows from financing activities

KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN

Secara keseluruhan, kas dan setara kas perseroan di akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,49 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,20 miliar atau 93.36% dari tahun 2019 sebesar Rp1.29 triliun.

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Overall, the company's cash and cash equivalents at the end of 2020 was recorded at IDR 2.49 trillion, an increase of IDR 1.20 billion or 93.36% from 2019 of IDR 1.29 trillion.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ARUS KAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,609,197	1,288,907	2,492,206	1,203,299	93.36	Cash and cash equivalents at year end

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG SERTA RASIO KEUANGAN LAINNYA

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

ABILITY TO PAY DEBT AND COLLECTIBILITY LEVELS AND OTHER FINANCIAL RATIOS

The solvency of a company shows the company's ability to fulfill its financial obligations both in the short and long term if the company is liquidated. A company that is solvable means that the company has sufficient assets or wealth to pay all its debts, both long and short term, and vice versa, a company that does not have sufficient wealth to pay its debts is called an insolvable company.

RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban

SOLVABILITY RATIO

The solvency ratio is a ratio that shows the amount of assets of a company that is financed with debt, meaning how much debt burden the company bears compared to its assets. This ratio is a measure that shows the company's ability to pay all of its obligations. Both short-term and long-term liabilities if the company is dissolved, or is liquidated.



jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Bank yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan menanggung risiko kerugian yang besar dari pada Bank yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Bank dapat mengukur tingkat solvabilitasnya melalui rasio CAR atau KPMM. Dimana nilai CAR atau KPMM menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit atau seluruh kegiatan aktiva produksi

Banks that have high solvency ratios will bear a greater risk of loss than banks that have low solvency ratios. Banks can measure the level of solvency through the CAR or KPMM ratio. Where the CAR or KPMM value shows the bank's ability to bear credit risk or all production asset activities

Liabilitas terhadap total Aset

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aset. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aset. Per 31 Desember 2020 rasio liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 85.93% mengalami penurunan sebesar 0.31% dari tahun 2019 sebesar 86.42%

Liabilities to total assets

This ratio shows the relative value between the value of total debt to total assets. The ratio is calculated by dividing the total value of debt by total assets. As of December 31, 2020, the ratio of liabilities to total assets was recorded at 85.93%, a decrease of 0.31% from 2019 of 86.42%

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Liabilitas terhadap total Aset	82.71	86.42	85.93	(0.31)	93.36	Liabilities to total assets

Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas. Per 31 Desember 2020 rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 612.50% mengalami penurunan sebesar 15.94% dari tahun 2019 sebesar 636.18%

Liabilities to Equity

This ratio shows the relative value between total debt and total equity. The ratio is calculated by dividing total debt value by total equity. As of December 31, 2020, the ratio of liabilities to equity was recorded at 612.50%, a decrease of 15.94% from 2019 of 636.18%

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Liabilitas terhadap Ekuitas	478.51	636.18	612.50	(15.94)	93.36	Liability to Equity

RASIO KECUKUPAN MODAL

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan akan dilihat berdasarkan profil risiko. Sementara itu tingkat kecukupan modal (KPMM) tersebut nantinya menjadi salah satu landasan bank sentral untuk menetapkan apakah perbankan tersebut akan masuk dalam kategori Bank Dalam Pengawasan Normal, Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) atau Bank Dalam Pengawasan Khususn (BDPK).

CAPITAL ADEQUACY RATIO

The minimum capital adequacy ratio (KPMM) or the capital adequacy ratio (CAR) of banks will be viewed based on the risk profile. Meanwhile, the level of capital adequacy (KPMM) will later become one of the bases for the central bank to determine whether the bank will be included in the category of Banks Under Normal Supervision, Banks Under Intensive Supervision (BDPI) or Banks Under Special Supervision (BDPK).



Rasio KPMM Bank NTT per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 21.50%, meningkat sebesar 0.48% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 21.02%.

Bank NTT's KPMM ratio as of December 31, 2020 was recorded at 21.50%, an increase of 0.48% compared to 2019 of 21.02%.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.59	21.02	21.50	0.48	93.36	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)

RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (kredit), namun kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat menimbulkan risiko gagal bayar atau macet. Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si peminjamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kemauan atau itikad baik debitur :
Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
- Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia :
Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, karena peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan

NON PERFORMING LOAN (NPL) RATIO

One of the functions of a bank is as an intermediary institution or liaison between parties who have excess funds and those in need (credit), however, loans given to the public can pose a risk of default or default. Non-Performing Loans (NPL) are the ratio between loans that are not returned by the borrower (bad credit), or returned but intermittently, with the total credit extended by the bank to the public. NPL or non-performing loans is one of the key indicators for assessing bank performance. Several things that affect or may cause a bank's NPL to fluctuate, including the following:

- Willingness or good faith of the debtor:
From a financial perspective, the debtor's ability to pay off the principal and interest on the loan will be meaningless without the willingness and good faith of the debtor himself.
- Government and Bank Indonesia policies:
Government policies can affect the level of NPL of a bank, for example, government policies regarding fuel price increases will cause companies that use a lot of fuel in their production activities to require additional funds taken from budgeted profits for debt repayment payments to meet high production costs, so that the company it will experience difficulties in paying its debts to the bank. Likewise with PBI, because Bank Indonesia regulations have a direct or indirect effect on a bank's NPL. For example, BI raises the BI Rate which will cause credit interest rates to rise, by itself the debtor's ability to pay off principal and loan interest will decrease.



menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian :

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah, karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

Rasio NPL Gross Bank NTT per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 4.49% mengalami peningkatan sebesar 0.45% dari tahun 2019 sebesar 4.04%, sementara rasio NPL Net tercatat sebesar 2.31% pada tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar 0.45% dibandingkan tahun 2019 sebesar 0.45%.

c. Economic conditions:

Economic conditions have a great influence on the ability of debtors to pay off their debts. Macroeconomic indicators that have an impact on NPLs include inflation and the rupiah exchange rate, because debtor banking activities are not only national but also international.

Bank NTT's Gross NPL ratio as of 31 December 2020 was recorded at 4.49%, an increase of 0.45% from 2019 of 4.04%, while the Net NPL ratio was recorded at 2.31% in 2020, an increase of 0.45% compared to 2019 of 0.45%.

(Jutaan Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
NPL Gross	2.50	4.04	4.49	0.45	11.14	NPL Gross
NPL Net	1.27	1.86	2.31	0.45		NPL Net

(Million Rp)

KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

CREDITS ARE PROVIDED BY COLLECTIBILITY

(Jutaan Rp)

KREDIT PER KOLEKTIBILITAS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CREDIT PER COLLECTIBILITY
Kolektibilitas Lancar	8,380,107	9,554,392	9,965,382	410,990	4.30	Current Collectability
Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus	170,632	240,958	275,367	34,409	14.28	Collectability Under Special Mention
Kolektibilitas Kurang Lancar	9,164	19,030	1,958	(17,072)	(89.71)	Substandard Collectability
Kolektibilitas Diragukan	11,650	67,519	6,912	(60,607)	(89.76)	Collectability Doubtful
Kolektibilitas Macet	198,038	325,417	472,435	147,018	45.18	Jam collectability
Jumlah Kredit Yang Diberikan	8,769,591	10,207,316	10,722,054	514,738	5.04	Amount of Credit Granted

(Million Rp)

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp9.97 triliun, mendominasi hingga 92.94% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10.70 triliun, mengalami

Judging from the collectability level, Current collectability in 2020 was recorded at IDR9.97 trillion, dominating up to 92.94% of the total loans of IDR10.70 trillion, an increase of IDR410.99 billion or



kenaikan sebesar Rp410,99 miliar atau 4.30% dari tahun 2019 sebesar Rp9,55 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp275,37 miliar di tahun 2020, dengan komposisi sebesar 2.57% dari total kredit, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp240,96 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp34,41 miliar atau 14.28%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,96 miliar dengan komposisi sebesar 0.02% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp19,03 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp17,07 miliar atau 89.71%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp6,91 miliar di tahun 2020 dengan komposisi sebesar 0.06% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp67,52 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp60,61 miliar atau 89.76%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp472,02 miliar dengan komposisi sebesar 4.41% dari total kredit atau mengalami peningkatan sebesar Rp147,02 miliar atau 45.18% dari tahun 2019 sebesar Rp325,42 miliar.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas.

LIKUIDITAS

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Tingkat likuiditas bank tercermin dalam Loan to Deposit Ratio (LDR).

Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu :

1. Risiko ketika kelebihan dana, dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi.
2. Risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak tersedia, sehingga akan mendapat penalti dari bank sentral.

4.30% from 2019 of IDR9.55 trillion. . Collectability in Special Attention was recorded at IDR 275.37 billion in 2020, with a composition of 2.57% of total loans, when compared to the realization in 2019 of IDR 240.96 billion, meaning an increase of IDR 34.41 billion or 14.28%. Substandard collectability at the end of 2020 was recorded at Rp1.96 billion with a composition of 0.02% of total loans, compared to 2019 amounting to Rp19.03 billion, meaning that it decreased by Rp17.07 billion or 89.71%. Doubtful collectability was recorded at Rp.6.91 billion in 2020 with a composition of 0.06% of total credit, compared to 2019 amounting to Rp.67.52 billion, meaning a decrease of Rp.60.61 billion or 89.76%. Meanwhile, Loss Collectability at the end of 2020 was recorded at IDR472.02 billion with a composition of 4.41% of total loans or an increase of IDR147.02 billion or 45.18% from 2019 amounting to IDR325.42 billion.

Management continues to make efforts to improve credit quality, through collection and credit restructuring. Credit restructuring is carried out by adding additional terms and additional facilities.

LIQUIDITY

The definition of bank liquidity is the ability of a bank to meet its obligations, especially short-term fund liabilities. From the asset point of view, liquidity is the ability to convert all assets into cash (cash), while from the point of view of liabilities, liquidity is the ability of a bank to meet its funding needs by increasing its portfolio of liabilities. The level of bank liquidity is reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR).

In liquidity, there are two risks, namely:

1. The risk when there is excess funds, where many of the funds in the bank are idle, this will cause a sacrifice of high interest rates.
2. Risks when there is a shortage of funds, as a result the funds available to meet short-term obligations are not available, resulting in penalties from the central bank.



Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal, disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Pada umumnya likuiditas bank / Loan to Deposit Ratio (LDR) ditentukan oleh adanya beberapa faktor :

1. Kewajiban reserve yang ditetapkan otoritas moneter atau bank sentral.
2. Tipe-tipe dana yang ditarik oleh bank.
3. Komitmen nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank NTT per 31 Desember 2020 adalah sebesar 104.17%, mengalami peningkatan sebesar 11.66% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 92.51%.

Both of these conditions are not expected by the bank because it will interfere with financial performance and public trust in the bank. So it can be concluded that when a bank expects maximum profit it will be at risk at a low level of liquidity or when high liquidity means that the profit level is not maximal, here there is a conflict of interest between maintaining high liquidity and seeking high profits.

In general, bank liquidity / Loan to Deposit Ratio (LDR) is determined by several factors:

1. The reserve obligation determined by the monetary authority or the central bank.
2. Types of funds withdrawn by the bank.
3. Commitment of customers or other parties to provide financing facilities or make investments.

Bank NTT's Loan to Deposit Ratio (LDR) as of December 31, 2020 was 104.17%, an increase of 11.66% compared to 2019 of 92.51%.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Loan to Deposit Ratio (LDR)	115.28	92.51	104.17	11.66	12.60	Loan to Deposit Ratio (LDR)

RENTABILITAS (PROFITABILITAS USAHA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

PROFITABILITY (BUSINESS PROFITABILITY)

Profitability ratio is a ratio that aims to determine the company's ability to generate profit during a certain period and also provides an overview of the level of effectiveness of management in carrying out its operating activities. Management effectiveness here is seen from the profit generated on the company's sales and investment. This ratio is also called the rentability ratio.

Profitability ratio is a ratio that describes the company's ability to earn profits through all existing capabilities and resources such as sales activities, cash, capital, number of employees, number of branches and so on. NTT Bank Rentability Ratio as of December 31, 2020 as illustrated in the following ratios.



Ratio Rentabilitas Bank NTT per 31 Desember 2020 sebagaimana tergambar pada beberapa ratio berikut.

RETURN ON ASSET (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return On Asset (ROA) Bank NTT pada tahun 2020 tercatat sebesar 2.03%, mengalami penurunan sebesar 0.23% dari tahun 2019 sebesar 2.03%.

(Jutaan Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Return On Asset (ROA)	2.77	2.26	2.03	(0.23)	10.18	Return On Asset (ROA)

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan rata-rata modal inti. Return on Equity menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen.

Return On Equity (ROE) Bank NTT pada tahun 2020 tercatat sebesar 13.57%, mengalami penurunan sebesar 0.55% dibandingkan tahun 2019 sebesar 14.12%.

(Jutaan Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Return On Equity (ROE)	15.31	14.12	13.57	(0.55)	3.90	Return On Equity (ROE)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aset produktif. Rasio NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar ratio maka semakin besar pula pengaruhnya pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank.

RETURN ON ASSET (ROA)

Return On Asset (ROA) is the comparison between profit before tax and average total assets. ROA is used to measure the ability of bank management to gain overall profits. The greater the ROA of the bank, the greater the level of profit the bank will achieve and the better the position of the bank is in terms of asset use.

Bank NTT's Return On Asset (ROA) in 2020 was recorded at 2.03%, a decrease of 0.23% from 2019 of 2.03%.

(Million Rp)

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) is a comparison between a bank's net income and the average core capital. Return on Equity shows the ability of own capital to generate net profit for shareholders in the form of dividends. Bank NTT's

Return On Equity (ROE) in 2020 was recorded at 13.57%, a decrease of 0.55% compared to 2019 of 14.12%.

(Million Rp)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) is the ratio between net income and average earning assets. The NIM ratio is used to determine the ability of bank management to manage productive assets so that they can generate net income. The greater the ratio, the greater the effect on the increase in interest income earned from productive assets managed by the bank.



Net Inters Margin (NIM) Bank NTT pada tahun 2020 tercatat sebesar 6.28% mengalami penurunan sebesar 1.80% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 8.08%.

Bank NTT's Net Inters Margin (NIM) in 2020 was recorded at 6.28%, a decrease of 1.80% compared to 2019 of 8.08%.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Net Interest Margin (NIM)	9.11	8.08	6.28	(1.80)	22.28	Net Interest Margin (NIM)

BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN, OPERASIONAL (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

OPERATING COSTS TO INCOME, OPERATIONS (BOPO)

The ratio of Operational Costs to Operating Income (BOPO) is used to measure the level of efficiency and ability of a bank to carry out its operational activities. This ratio is often called the efficiency ratio and is used to measure the ability of bank management to control operating costs against operating income. The smaller this ratio means the more efficient the operational costs incurred by the bank.

Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NTT pada tahun 2020 tercatat sebesar 80.38%, mengalami kenaikan sebesar 1.05% dari tahun 2019 sebesar 79.33%.

Operating Expenses - Bank NTT Operational Income (BOPO) in 2020 was recorded at 80.38%, an increase of 1.05% from 2019 of 79.33%.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.95	79.33	80.38	1.05	1.32	Operating Costs to Operating Income (BOPO)

UPAYA PENGENDALIAN BOPO

Di tahun 2020, peningkatan kinerja Bank NTT juga ditopang oleh program efisiensi yang tepat guna dan tepat sasaran, upaya untuk mengendalikan eskalasi biaya-biaya terus dilakukan oleh Bank NTT. Langkah-langkah efisiensi yang terus dilakukan untuk menjaga rasio BOPO antara lain:

BOPO CONTROL EFFORTS

In 2020, Bank NTT's performance improvement will also be supported by an efficient and targeted efficiency program. Bank NTT continues to make efforts to control the escalation of costs. Efficiency measures that are continuously taken to maintain the BOPO ratio include:

- Perbaikan struktur pendanaan melalui penurunan suku bunga dana pihak ketiga (terutama giro dan deposito dengan special rate).
- Pencabutan biaya subsidi ATM kepada nasabah dan nasabah diarahkan untuk menggunakan ATM Bank NTT yang telah banyak tersedia.
- Improved funding structure through lower interest rates on third party funds (especially current accounts and time deposits with special rates).
- Revocation of ATM subsidy fees for customers and customers are directed to use ATM Bank NTT, which is widely available.



- Melakukan review dan renegotiasi terhadap kontrak-kontrak perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (vendor, konsultan dan lawyer).
- Meninjau kembali penggunaan fasilitas kendaraan dinas pejabat Bank dengan skema Car Ownership Program (COP) sehingga dapat menghemat biaya operasional.
- Mengevaluasi kembali kebutuhan tenaga supporting (outsourcing) serta renegotiasi kontrak atau perjanjian kerjasamanya.
- Merasionalisasi beban biaya administrasi dan umum serta menghilangkan un-necessarycost sehingga bank menjadi lebih kompetitif terhadap pesaing.
- Efisiensi dan efektifitas biaya promosi dan sponsorship kepada kegiatan yang lebih berdampak langsung terhadap bisnis.
- Pemberdayaan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kinerja (misalnya : optialisasi penggunaan MIS, ELO, e-LOS, dll).
- Peningkatan efisiensi operasi (stream lining business process), sharing peralatan kerja/kantor, penggunaan kertas masih layak pakai, dll) dan meningkatkan produktivitas/kinerja karyawan.
- Review and renegotiate contracts with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Reviewing the use of official vehicle facilities for Bank officials with the Car Ownership Program (COP) scheme so as to save operational costs.
- Re-evaluate the needs of supporting personnel (outsourcing) and renegotiate contracts or cooperation agreements.
- Rationalize administrative and general expenses and eliminate un-necessary costs so that banks become more competitive against competitors.
- Efficiency and cost effectiveness of promotion and sponsorship for activities that have a more direct impact on the business.
- Technology empowerment that aims to improve performance effectiveness (for example: optimizing the use of MIS, ELO, e-LOS, etc.).
- Increasing operational efficiency (stream lining business processes), sharing work / office equipment, using paper still suitable for use, etc.) and increasing employee productivity / performance.

Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)

Rasio CASA adalah perbandingan antara tabungan dan giro terhadap total dana pihak ketiga.

Rasio CASA Bank NTT per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 56.80%, mengalami penurunan sebesar 12.09% dari tahun 2018 sebesar 69.50%.

Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)

The CASA ratio is the ratio between savings and current accounts to total third party funds.

Bank NTT's CASA ratio as of December 31, 2019 was recorded at 56.80%, a decrease of 12.09% from 2018 of 69.50%.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	IMPORTANT RATIO
Tabunga & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	69.50	56.80	55.61	(1.19)	2.10	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)



STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE) DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN (CAPITAL STRUCTURE POLICY)

STRUKTUR MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun. CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan

MODAL YANG DIWAJIBKAN REGULATOR

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE POLICY

CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Bank's capital management is to ensure that capital meets external capital requirements and maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support the business and maximize shareholder value.

The Bank regulates the capital structure and makes adjustments to changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payments to shareholders and the structure of the return on capital. There were no changes in objectives, policies and processes from the previous year.

The Bank has fulfilled all capital requirements throughout the year. CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculation is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34 / POJK.03 / 2016 where the amount of capital for credit risk consists of core capital (main core capital / Common Equity Tier). 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition, banks with certain criteria must include market risk and operational risk in the calculation of CAR by including additional supplementary capital components

CAPITAL REQUIRED BY THE REGULATOR

The Financial Services Authority (OJK) determines and oversees the capital requirements of the Bank. Banks are required to comply with the applicable OJK regulations, in this case the capital required by the regulator. The Bank's approach to capital management is determined by the strategy and requirements of the bank organization, taking into account regulations, as well as economic and commercial conditions.



Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal inti (tier 1):** yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan.

Modal inti utama antara lain meliputi : modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama.

- **Modal inti tambahan** antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali
- **Modal pelengkap (tier 2)** antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas JasaKeuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan

Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

The Bank calculates capital requirements based on OJK regulation No.34 / POJK.03 / 2016, where the capital required by the regulator is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (tier 1): consisting of core capital and additional core capital.

The main core capital includes, among others: issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserves, previous years and current period / year profits (100%), other comprehensive income in the form of potential gains / losses arising from changes in fair value of assets. available for sale group, the difference is less than the allowance for earning assets losses in accordance with Bank Indonesia regulations and allowance for impairment losses on earning assets that are allowed. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and investments (100%) are deducting factors for the main core capital.

- Additional core capital consists of, among others, preferred shares, subordinated securities and subordinated loans, all of which are non-cumulative after deducting the repurchase.
- Supplementary capital (tier 2) includes, among others, subordinated securities and subordinated loans as well as allowance for earning assets losses in accordance with the provisions of the Financial Services Authority.

Several restrictions apply to the parts of capital required by regulators, among others, Banks are required to provide core capital (tier 1) at least 6% of RWA and main core capital (Common Equity tier 1) at least 4.5% of RWA .

Tier 1 capital , including issued and fully paid-up capital, general reserves, profit and profit balance for the year

Tier 2 capital , includes allowance for allowable impairment losses.



Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria **modal tier 3** sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

Struktur Modal Bank NTT sebagaimana tergambar dibawah ini:

The bank does not have additional capital that meets the criteria for tier 3 capital in accordance with applicable OJK regulations.

Various limits have been applied to the portions of capital that are required by regulators. The effect of deferred tax has been issued in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the period before deferred tax can be calculated in tier 1 capital; and tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a limit on the amount of allowance for collective impairment that can be included as part of tier 2 capital.

The Bank's Risk Weighted Assets ("RWA") are determined based on predetermined requirements that reflect the various levels of risk associated with assets and exposures, which are not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulations, Banks are required to consider credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The Bank's policy is to maintain strong capital to maintain the confidence of investors, creditors and the market and to maintain future business developments. The effect of the level of capital on the rate of return to shareholders is also taken into account and the Bank also understands the need to maintain a balance between the high rate of return, which is made possible by greater gearing and the benefits and levels of security obtained from a strong capital position.

The Bank has implemented POJK No.34 / POJK.03 / 2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks based on the Risk Profile Rating.

Bank NTT Capital Structure as illustrated below:



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

KOMPONEN MODAL	2019	2019	2020	Pertumb. (%) Growth	CAPITAL COMPONENTS
Modal Inti (Tier 1)	1,669,849	1,697,501	1,787,257	5.29	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	81,071	81,424	84,448	2.49	Supplementary Capital (Tier 2)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	1,750,920	1,778,925	1,870,705	5.16	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	6,485,689	6,513,919	6,675,915	2.49	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
	1,624,466	1,948,662	2,023,957	3.86	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	21.59	21.02	21.50	2.28	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar.	21.59	21.02	21.50	2.28	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN (KAP HALAMAN 156)

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang ditetapkan dengan skema sebagai berikut :

- Untuk profil risiko peringkat 1, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko.
- Untuk profil risiko peringkat 2, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan 10% dari aset tertimbang menurut risiko
- Untuk profil risiko peringkat 3, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan 11% dari aset tertimbang menurut risiko
- Untuk profil risiko peringkat 4 atau 5, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan 14% dari aset tertimbang menurut risiko

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE (KAP PAGE 156)

The main objective of the Bank's capital management is to ensure that capital meets external capital requirements and maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support the business and maximize shareholder value.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.34 / POJK.03 / 2016 dated 22 September 2016 concerning changes to POJK No. 11 / POJK.03 / 2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks , banks are required to provide minimum capital according to the risk profile determined by the following scheme:

- For risk profile rating 1, the lowest minimum required capital is 8% of risk weighted assets.
- For risk profile rating 2, the lowest minimum capital that must be owned is 9% to 10% of risk weighted assets
- For risk profile rating 3, the lowest minimum capital that must be owned is 10% to 11% of risk weighted assets
- For risk profile rating 4 or 5, the lowest minimum capital that must be owned is 11% to 14% of risk weighted assets



Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal otoritas jasa keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2020 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2019.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2020, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 21,50%.

Untuk memenuhi ketentuan tersebut diatas, maka kebijakan bank adalah menjaga modal agar tetap kuat dengan menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar serta senantiasa meningkatkan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga harus diperhitungkan. Bank juga patut memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Perseroan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk membiayai aset tidak lancar atau secara khusus belanja modalnya. Dengan mengelola struktur modal yang optimal dan aman, biaya modal dapat dijaga ditingkat minimal dan perseroan akan memiliki kapasitas penuh untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan manajemen dalam pengelolaan struktur permodalan adalah memperkuat struktur modal bank dengan mengupayakan peningkatan setoran modal dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se NTT. Dukungan modal dari pemegang saham sangat dibutuhkan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang digunakan untuk perluasan jaringan kantor berbasis teknologi, pembiayaan kredit khususnya untuk sektor-sektor yang produktif serta pengadaan aset tetap dalam mendukung operasional bank.

The Financial Services Authority has the authority to determine a minimum capital greater than the minimum capital in the event that the financial services authority assesses that a bank is facing potential losses requiring more capital.

The Bank has calculated the minimum capital according to the risk profile for the position on 31 December 2020 using the risk profile rating for the position for December 2019.

Based on the Bank's self-assessment, the Bank's risk profile is rated at rank 3. Therefore, the Bank is obliged to meet a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2020, the Bank's Capital Adequacy Ratio is at a level above the minimum capital requirement, which is 21.50%.

To meet these conditions, then the bank is to keep the capital in order to remain strong to maintain the confidence of investors, creditors and the market and continually improve business development in the future. The effect of the level of capital on the rate of return to shareholders must also be taken into account. Banks should also understand the need to maintain a balance between the high returns, which are made possible by greater gearing and the benefits and levels of security that can be obtained from a strong capital position.

The Company strives to achieve an optimal capital structure to finance non-current assets or specifically capital expenditures. By managing the optimal capital structure and secure, capital costs can be kept minimal level and perseroan will have the full capacity to maximize shareholder value. The management policy in managing the capital structure is to strengthen the capital structure of banks by striving to increase the payment of capital from the Provincial Governments, City Governments and Regency Governments throughout NTT. Capital support from shareholders is urgently needed by banks in the implementation of operational activities that are used to expand technology-based office networks, credit financing, especially for productive sectors, and procure fixed assets to support bank operations.



Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/ Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui *Corporate Social Responsibility*.

BELANJA BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal merupakan aktivitas pembelian aset tetap yang bertujuan untuk menambah nilai aset tetap bank, guna mendukung kelancaran operasional bank serta dapat memberikan nilai manfaat dimasa yang akan datang.

Investasi barang modal yang dimiliki bank NTT terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan bermotor, perlengkapan dan perabot kantor, aset dalam penyelesaian serta aset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor.

Sumber dana yang digunakan untuk belanja barang modal berasal dari modal bank, dan mata uang yang digunakan adalah Rupiah.

Ikatan material atas investasi barang modal bertujuan untuk memberikan kepastian atas kepemilikan barang modal yang dimiliki bank sehingga dapat dicatat sebagai inventaris aset tetap bank.

Belanja barang modal posisi 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp63,61 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp18,019 miliar atau sebesar 39.52% dari tahun 2019 sebesar Rp45,592 miliar.

In order to fulfill KPMM according to the risk profile and support the business plan, the bank has policies to maintain strong capital, including:

1. The rate of return to shareholders in the form of dividends is determined by the amount of paid-up capital.
2. In order to generate a large dividend rate, banks implement various strategies aimed at generating high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through increased cooperation with Provincial / Regency and City Governments as Shareholders.
4. Become a partner of the Regional Government in community economic development in the Regency / City through support for community empowerment programs and Bank awareness through Corporate Social Responsibility.

CAPITAL GOODS AND MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Investing in capital goods is a fixed asset purchase activity that aims to add value to a bank's fixed assets, to support the smooth operation of the bank and to provide future benefits.

Investment in capital goods owned by the NTT bank consists of land, buildings, motorized vehicles, office equipment and furniture, construction in progress and assets for leasing office equipment and furniture.

The source of funds used for capital expenditures comes from bank capital, and the currency used is Rupiah.

The material commitment of investing in capital goods aims to provide certainty over the ownership of capital goods owned by the bank so that it can be recorded as an inventory of the bank's fixed assets.

Capital goods expenditure as of December 31, 2020 was recorded at Rp.63.61 billion, an increase of Rp.18.019 billion or 39.52% from 2019 amounting to Rp.45.592 billion.



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET TETAP FIXED ASSETS	Penambahan Addition					Keterangan	Information
	2018	2019	2020	Pertumb. (%) Growth	%		
Tanah	2,304	2,318	-	(2,318)	93.36	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Goal: smooth bank operations Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measure: insurance
Bangunan	-	127	181	54	k	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Goal: smooth bank operations Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measure: insurance
Kendaraan Bermotor	102	3,845	99	(3746)	54	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Goal: smooth bank operations Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measure: insurance
Perlengkapan dan Perabot Kantor	7,089	11,191	13,382	2,191	(3746)	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Goal: smooth bank operations Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measure: insurance
Aset Dalam Penyelesaian	1,938	28,110	4,550	(23,561)	2,191	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Goal: smooth bank operations Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measure: insurance

MATERIALITAS PENINGKATAN USAHA

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2020 mencapai Rp323,94 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp429 juta atau sebesar 0.13% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp323,51 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

BUSINESS IMPROVEMENT MATERIALITY

The profit before tax obtained by Bank NTT at the end of 2020 reached IDR 323.94 billion, an increase of IDR 429 million or 0.13% when compared to 2019 of IDR 323.51 billion. Details of the income statement for the last 3 (three) years are as shown in the table below Profit as illustrated in the table above,



(Jutaan Rp)

(Million Rp)

Laba (Rugi)	2018	2019	2020	Pertumb.	%	Profit and loss
Pendapatan Bunga	1,363,861	1,503,988	1,527,047	23,059	1.53	Interest income
Beban Bunga	(383,780)	(479,871)	(602,591)	(122,720)	25.57	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	980,081	1,024,117	924,456	(99,661)	(9.73)	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	72,076	91,552	123,285	31,733	34.66	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(706,763)	(785,722)	(722,086)	63,636	(8.10)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	345,394	329,947	325,655	(4,292)	(1.30)	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(3,324)	(6,433)	(1,712)	4,721	(73.39)	Non Operating Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	342,070	323,514	323,943	429	0.13	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(91,254)	(87,039)	(87,654)	(615)	0.17	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	250,816	236,475	236,289	(186)	(0.08)	Net Profit After Tax
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	12,475	(1,258)	(21,165)	(19,907)	1,582.43	Other Comprehensive Income that is not reclassified to Profit or Loss
Jumlah Laba Komprehensif	263,291	235,217	215,124	(20,093)	(8.54)	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	1,955	1,799	1,621	(178)	(9.89)	Earnings Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, dipengaruhi oleh peningkatan beban bunga yang mencapai Rp602,591 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp122,72 miliar atau sebesar 25.57% dari tahun 2019 sebesar Rp479,87 miliar. Peningkatan beban bunga ini terutama disumbangi dari beban deposito berjangka sebesar Rp141,14 miliar atau sebesar 59.21% dari posisi tahun 2019 sebesar Rp238,37 miliar menjadi Rp379,51 miliar ditahun 2020, peningkatan beban bunga tabungan sebesar Rp12,99 miliar atau 31.05% dari tahun 2019 sebesar Rp41,83 miliar menjadi Rp54,83 miliar di tahun 2020 serta peningkatan pada pos premi asuransi sebesar Rp7,98 miliar atau sebesar 39.86% meningkat dari tahun 2019 sebesar Rp20,02 miliar menjadi Rp28 miliar di tahun 2020.

Perbaikan struktur pendanaan Bank NTT terus dilakukan secara bertahap melalui pengurangan porsi dana mahal dengan rate yang lebih bersaing serta upaya efisiensi biaya operasional maupun biaya non operasional.

was influenced by an increase in interest expenses which reached Rp. 602.591 billion or an increase of Rp. 122.72 billion or 25.57% from 2019 amounting to Rp. 479.87 billion. The increase in interest expense was mainly contributed by time deposits expense of IDR 141.14 billion or 59.21% from the 2019 position of IDR 238.37 billion to IDR 379.51 billion in 2020, an increase in savings interest expense of IDR 12.99 billion or 31.05% from the year 2019 amounted to IDR 41.83 billion to IDR 54.83 billion in 2020 and an increase in insurance premiums by IDR7.98 billion or 39.86%, an increase from IDR 20.02 billion in 2019 to IDR28 billion in 2020.

The Bank NTT funding structure will continue to be improved gradually by reducing the portion of expensive funds at a more competitive rate as well as efforts to make operational and non-operational costs efficient.



PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN 2020 DENGAN HASIL YANG DICAPAI PADA AKHIR TAHUN 2020 DAN TARGET TAHUN 2021

COMPARISON BETWEEN TARGETS AT THE BEGINNING OF 2020 WITH RESULTS AT THE END OF 2020 AND TARGETS IN 2021

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

POS - POS	Target RAKP Tahun 2020 RAKP target for 2020	Realisasi Tahun 2020 Realization in 2020	Pencapaian Achievement	Target RAKP Tahun 2021 RAKP target for 2021	POS - POS
Pendapatan Bunga	1,652,118	1,527,047	92.43	2,158,737	Interest income
Beban Bunga	(602,745)	(602,591)	99.97	(892,144)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	1,049,373	924,456	88.07	1,266,593	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	156,960	123,285	78.55	145,983	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(894,900)	(722,086)	80.67	(1,051,553)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	311,433	325,655	104.57	361,023	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(3,082)	(1,712)	(55.55)	(14,873)	Non Operating Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	308,351	323,943	105.06	346,150	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(77,088)	(87,654)	113.07	(86,537)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	231,263	236,289	102.17	259,613	Net Profit After Tax

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

POS - POS	Target RAKP Tahun 2020 RAKP target for 2020	Realisasi Tahun 2020 Realization in 2020	Pencapaian Achievement	Target RAKP Tahun 2021 RAKP target for 2021	POS - POS
Aset Lancar	16,097,438	14,249,153	88.52	15,363,145	Current assets
Aset Tidak Lancar	790,446	471,203	59.61	951,569	Non-Current Assets
TOTAL ASET	16,887,884	14,720,356	87.17	16,314,714	TOTAL ASSETS
Liabilitas Jangka Pendek	13,648,902	12,383,180	90.73	13,542,121	Short-term liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	660,254	271,162	41.07	257,533	Long-term Liabilities
TOTAL LIABILITAS	14,309,156	12,654,342	88.44	13,799,654	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas	2,578,728	2,066,013	80.12	2,515,060	Equity
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	16,887,884	14,720,355	87.17	16,314,714	TOTAL LIABILITIES & EQUITY

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang mempengaruhi kinerja bank.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There is no material information and facts that occur after the date of the accountant's report that affect the bank's performance.



PROSPEK USAHA BANK NTT

Business Prospects Of Bank NTT

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedikit mengalami pelemahan akibat terkontraksi dengan COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020.

2020 is a year full of challenges, this is influenced by the economic conditions which have weakened slightly due to the contraction with COVID-19 that has hit the world throughout 2020.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedikit mengalami pelemahan akibat terkontraksi dengan COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020. Berbagai upaya dilakukan untuk mengendalikan ekonomi global. Meski sempat merosot diawal-awal terkontraksi namun sejalan waktu pemulihan perekonomian dunia terus bergerak membaik yang didorong oleh prakiraan ekonomi global yang terus meningkat, didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 dibanyak negara serta keberlanjutan stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Ketersediaan vaksin dorong peningkatan mobilitas dan kegiatan ekonomi. Sejumlah telah melakukan vaksinasi antara lain; Inggris (6,5% populasi), Amerika (3,6% populasi), Eropa (1,5% popuasi), Tiongkok (0,7% populasi) sementara Indonesia sendiri baru mulai melaksanakan vaksinasi pada Januari 2021.

2020 was a year full of challenges, this was influenced by the economic conditions which had slightly weakened due to the contraction with COVID-19 that hit the world throughout 2020. Various efforts were made to control the global economy. Even though it had slumped at the beginning of the contraction, over time the world economic recovery continued to move better, driven by forecasts for the global economy that continued to increase, driven by the implementation of COVID-19 vaccination in many countries and the continuation of fiscal and monetary policy stimulus. Availability of vaccines encourages increased mobility and economic activity. A number have carried out vaccinations, among others; United Kingdom (6.5% population), America (3.6% population), Europe (1.5% population), China (0.7% population) while Indonesia itself just started implementing vaccinations in January 2021.



Perkembangan sejumlah indikator dini pada bulan Desember 2020 menunjukkan perbaikan ekonomi seperti kenaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur dan jasa di Amerika Tiongkok dan India serta keyakinan konsumen yang semakin membaik terutama di Tiongkok dan kawasan Eropa.

Beberapa hal yang menopang pemulihan ekonomi global antara lain :

1. Indikator volume perdagangan dunia meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian global yang tercermin pada kenaikan biaya pengapalan (Baltic Dry Index) sejalan dengan peningkatan ekspor berbagai negara dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2021.
2. Harga komoditas ekspor Indonesia meningkat didorong kenaikan permintaan komoditas seiring ekspansi ekonomi Tiongkok, perbaikan investasi

Development of a number of early indicators December 2020 showed economic improvement, such as an increase in the Purchasing Manager's Index (PMI) for manufacturing and services in America, China and India, as well as improving consumer confidence, especially in China and the European region.

Several things that are supporting the global economic recovery include:

1. The world trade volume indicator is increasing in line with the improvement in the global economy as reflected in the increase in shipping costs (Baltic Dry Index) in line with the increase in exports of various countries and is expected to continue in 2021.
2. Indonesia's export commodity prices have risen due to rising demand for commodities in line with China's economic expansion, improvements



dan manufaktur global serta perkembangan proses vaksinasi.

3. Ekspektasi pemulihan perekonomian global terutama akibat implementasi vaksinasi COVID-19, di tengah kondisi likuiditas global yang besar dan suku bunga yang rendah, menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi domestik menunjukkan perbaikan hingga akhir tahun 2020 meskipun sedikit lebih rendah dari perkiraan semula namun perkembangan sejumlah indikator dan diperkirakan akan terus meningkat secara bertahap sampai dengan tahun 2021. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya perekonomian global serta didukung oleh respon kebijakan pendukung pemulihan ekonomi domestik.

Aktivitas ekspor dan impor yang terus membaik mendukung pemulihan ekonomi, ekspor nonmigas pada posisi Desember 2020 kembali mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,9% (yoy), kenaikan ekspor nonmigas terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor kelompok manufaktur dan pertambangan.

Secara special, perbaikan kinerja ekspor didukung oleh kinerja positif disebagian wilayah di Indonesia termasuk Jawa dan kinerja ekspor wilayah di luar Jawa seperti Sumatera, Bali Nusa-Tenggara, dan Sulawesi-Maluku-Papua dan Kalimantan yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Akselerasi stimulus fiskal menopang pemulihan ekonomi nasional, dimana penyerapan belanja negara sampai dengan Desember 2020 mencatat 96,4% dari pagu perpres 72. Realisasi belanja negara turut didukung oleh penyaluran Stimulasi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga Desember 2020 yang telah mencapai Rp579,78 triliun atau 83.4%. realisasi tertinggi Pemulihan Ekonomi Nasional dicapai melalui program pembiayaan Koperasi (100%), diikuti oleh program sektoral K/L & Pemda (98.1%) dan dukungan UMKM (96.7%).

Disisi lain, nilai tukar Rupiah terjaga yang didukung langkah-langkah stabilitas Bank Indonesia dan berlanjut masuknya aliran masuk modal asing ke

in global investment and manufacturing and developments in the vaccination process.

3. Expectations for global economic recovery, particularly due to the implementation of the COVID-19 vaccination, amid conditions of large global liquidity and low interest rates, reduce global financial market uncertainty.

Meanwhile, domestic economic growth shows improvement until the end of 2020, although slightly lower than previously estimated, but the development of a number of indicators is expected to continue to increase gradually until 2021. This increase is driven by the improvement in the global economy and supported by policy responses to support domestic economic recovery.

The continued improvement in export and import activities supported the economic recovery, non-oil and gas exports in December 2020 recorded a positive growth of 4.9% (yoy) again, the increase in non-oil and gas exports was mainly driven by the improvement in the export performance of the manufacturing and mining groups.

In particular, the improvement in export performance was supported by positive performance in several regions in Indonesia including Java and the export performance of regions outside Java such as Sumatra, Bali, Nusa Tenggara, and Sulawesi-Maluku-Papua and Kalimantan which continued to show positive growth.

The acceleration of the fiscal stimulus supports the national economic recovery, where the absorption of state expenditures up to December 2020 recorded 96.4% of the Perpres 72 ceiling. Realization of state spending was also supported by the distribution of the National Economic Recovery Stimulation (PEN) until December 2020 which had reached IDR 579.78 trillion. or 83.4%. The highest realization of National Economic Support was achieved through the Cooperative financing program (100%), followed by sectoral programs for K / L & Pemda (98.1%) and support for MSMEs (96.7%).

On the other hand, the rupiah exchange rate was maintained, supported by measures of Bank Indonesia stability and continued inflows of foreign capital into the



pasar uang domestik serta volatilitas nilai tukar rupiah tercatat sebesar 10%. Bank Indonesia sendiri memandang penguatan nilai tukar rupiah berpotensi berlanjut seiring levelnya yang secara fundamental masih undervalued, hal ini didukung oleh defisit transaksi berjalan yang rendah, inflasi yang terjaga, daya Tarik asset keuangan domestik yang tinggi dan premi risiko Indonesia yang menurun, serta likuiditas global yang besar. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasional moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 sebesar 1,68% (yoy) dan berada dibawah kisaran sasaran 3,0%±1%, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat rendah sebesar 1,60% (yoy) sejalan dengan pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target dan dampak nilai tukar terhadap inflasi yang menurun.

Upaya optimalisasi pertumbuhan sektor ekonomi terus dilakukan melalui sektor perbankan dengan menciptakan berbagai program pemberdayaan ekonomi rakyat.

Berdasarkan strategi di atas untuk mencapai target Rencana Bisnis Bank tahun buku 2020, strategi dan program kerja yang dilakukan perseroan untuk peningkatan bisnis baik penyaluran kredit dan penghimpunan DPK sebagai berikut:

PENINGKATAN PENYALURAN KREDIT

Total ekspansi penyaluran kredit mencapai 812,53 miliar dengan pertumbuhan 7,58%, dengan rincian:

- a. Berdasarkan Jenis Penggunaan:
 - Kredit modal kerja ditargetkan sebesar Rp. 66 miliar, tumbuh 3,04%.
 - Kredit investasi ditargetkan sebesar Rp. 65 miliar, tumbuh 9.53%.
 - Kredit konsumsi ditargetkan sebesar Rp. 681.62 miliar, tumbuh 8.65%
- b. Kredit produktif sebesar Rp. 131 miliar, tumbuh 4.61%
- c. Kredit kepada UMKM tumbuh 141 miliar, tumbuh 6.15%

domestic money market and the volatility of the rupiah exchange rate was recorded at 10%. Bank Indonesia itself views that the strengthening of the rupiah exchange rate has the potential to continue in line with its fundamentally undervalued level, this is supported by a low current account deficit, maintained inflation, the attractiveness of high domestic financial assets and a declining risk premium for Indonesia, as well as global liquidity. big. Going forward, Bank Indonesia will continue to strengthen the rupiah exchange rate stability policy in accordance with its fundamentals and the operation of market mechanisms, through effective monetary operations and availability of liquidity in the market.

Inflation in the Consumer Price Index (CPI) in 2020 was 1.68% (yoy) and was below the target range of 3.0% ± 1%, this development was influenced by core inflation, which was recorded at a low 1.60% (yoy). the effect of weak domestic demand, consistency of Bank Indonesia policy in directing inflation expectations within the target range and the impact of the exchange rate on falling inflation.

Efforts to optimize growth in the economic sector are continuously carried out through the banking sector by creating various programs for the empowerment of the people's economy.

Based on the above strategy to achieve the Bank Business Plan target for the 2020 financial year, the company's strategies and work programs to improve business both in lending and collecting TPF are as follows:

INCREASE IN CREDIT DISTRIBUTION:

Total loan expansion reached 812.53 billion with a growth of 7.58%, with details:

- a. By Type of Usage:
 - The working capital loan is targeted at Rp. 66 billion, an increase of 3.04%.
 - The investment loan is targeted at Rp. 65 billion, an increase of 9.53%.
 - Consumption credit is targeted at Rp. 681.62 billion, a growth of 8.65%
- b. Productive credit of Rp. 131 billion, grew 4.61%
- c. Loans to MSMEs grew 141 billion, grew 6.15%



PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA

Penghimpunan DPK 2020 Rp. 1.26 triliun dengan tumbuh 12,17%, dengan rincian:

- Giro sebesar Rp. 629 miliar, tumbuh 34.50%.
- Tabungan Rp. 335 miliar, tumbuh 8.54%.
- Deposito Rp.291 miliar, tumbuh 6.36%.

ARAH KEBIJAKAN BANK

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yakni:

1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Arah kebijakan bank sejalan dengan sasaran utama bank dalam program transformasi BPD yakni : menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

MARKET SHARE BANK NTT

Analisis strategi *market Share* atau pangsa pasar dengan melihat hubungan antara pertumbuhan Bank NTT dibandingkan dengan pangsa pasar (*market share*) bank pesaing yang beroperasi di NTT.

INCREASED FUNDRAISING:

Collection of DPK 2020 Rp. 1.26 trillion with a growth of 12.17%, with details:

- Current account of Rp. 629 billion, an increase of 34.50%.
- Savings of Rp. 335 billion, an increase of 8.54%.
- Deposits of Rp. 291 billion, grew by 6.36%.

BANK POLICY DIRECTION

Bank NTT's strategic business development is directed at achieving 2 (two) grand strategic targets, namely:

1. Take an active role in the poverty reduction and unemployment rate programs in NTT by financing productive businesses at the micro, small and medium scale enterprises.
2. Encouraging the creation of an accelerated economic growth through the financing of public service infrastructure and industrialization of superior commodities in NTT.

The direction of bank policy is in line with the main objectives of the bank in the BPD transformation program, namely: to become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to sustainable regional economic growth and equity.

MARKET SHARE BANK NTT

Market share strategy analysis or market share by looking at the relationship between the growth of NTT Bank compared to the market share (market share) of competing banks operating in NTT.

Jutaan Rp.

Rp. Millions

Tahun Year	DPK DPK		Market Share DPK (%) Market share SW (%)	Kredit Kredit		Market Share (Kredit) % Market share SW (%)
	Bank NTT	Perbankan Banking		Bank NTT	Perbankan Banking	
2008	2.095	7.663	27.33	2.279	5.529	41.21
2009	2.296	8.956	25.63	2.254	6.794	33.17
2010	3.132	10.117	30.95	2.793	7.386	37.81
2011	4.096	12.754	32.12	3.807	10.187	37.38
2012	4.701	14.674	32.03	4.388	13.399	32.74
2013	5.065	16.225	31.22	4.881	14.176	34.43
2014	6.273	18.684	33.57	5.499	18.017	30.53
2015	7.281	21.868	33.30	6.559	20.650	31.77
2016	6.795	21.941	30.97	7.297	23.286	31.34
2017	7.013	24.259	28.91	7.995	26.997	29.61



Jutaan Rp.

Rp. Millions

Tahun Year	DPK DPK		Market Share DPK (%) Market share SW (%)	Kredit Kredit		Market Share (Kredit) % Market share SW (%)
	Bank NTT	Perbankan Banking		Bank NTT	Perbankan Banking	
2018	7.607	25.098	30.31	8.769	28.694	30.56
2019	10,880	31.022	35.07	10.207	34.242	29.81
2020	10,293	30,299	33.97	10,722	35,515	30.19

Sumber Data : Laporan Keuangan Bank NTT non audited & Sekda BI

Data Sources: Non-audited Bank NTT Financial Statements & BI Regional Secretary

Terhadap *positioning* Bank NTT berdasarkan *market share* di atas, maka ekspansi Bank NTT di tahun 2020 perlu ditingkatkan sesuai prioritas bisnis Bank dan program transformasi Bank NTT untuk mendukung ekspansi kredit, dipandang perlu menghimpun dana dari luar NTT melalui instrument pendanaan jangka panjang seperti obligasi.

Regarding the positioning of Bank NTT based on the market share above, the expansion of Bank NTT in 2020 needs to be increased according to the Bank's business priorities and Bank NTT's transformation program to support credit expansion, it is deemed necessary to raise funds from outside NTT through long-term funding instruments such as bonds.

SASARAN STRATEGIS MANAJEMEN TAHUN 2020

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2020 - 2022 adalah "melakukan diversifikasi untuk pencapaian stabilitas pertumbuhan" dengan 7 (tujuh) Kebijakan Strategis yakni:

MANAGEMENT STRATEGIC GOALS FOR 2020

The Strategic Management Policy for the 2020-2022 Fiscal Year is "to diversify to achieve growth stability" with 7 (seven) Strategic Policies, namely:

Indikator Indicator	Kebijakan Strategis	Strategic Policy
Peningkatan kualitas Aset Asset quality improvement	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan aktiva produktif melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pembiayaan ekosistem dan skema pinjaman daerah yakni pembiayaan kredit infrastruktur daerah dan industrialisasi daerah pada sector-sektor unggulan daerah yakni pariwisata, perikanan & kelautan, peternakan, perkebunan, pertanian dan industri kreatif serta pinjaman daerah. Pemantapan aktiva produktif dengan fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL. Peningkatan kualitas proses administrasi perkreditan. 	<ul style="list-style-type: none"> Increasing productive assets through increased credit distribution in ecosystem financing schemes and regional loan schemes, namely regional infrastructure credit financing and regional industrialization in regional leading sectors, namely tourism, fisheries & marine, animal husbandry, plantations, agriculture and creative industries as well as regional loans. Consolidation of earning assets with a focus on settlement and collection of non-standard loans with a target of reducing the NPL ratio. Improving the quality of the credit administration process
Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership Increase in Liquidity & Strategic Partnership	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mitra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk peningkatan bisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> Increase in the collection of third party funds to support bank business expansion. Increase cooperation and partnerships with the central government, local governments as strategic partners for banks and private institutions, education, financial institutions and other institutions for business improvement.



Indikator Indicator	Kebijakan Strategis	Strategic Policy
Peningkatan Kualitas Layanan & Produk Service & Product Quality Improvement	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan dan mempertahankan loyalitas nasabah. Meningkatkan daya saing melalui perbaikan produk dan layanan berbasis segmen pasar untuk meningkatkan tingkat asas manfaat kepada nasabah. Meningkatkan peran marketing menjadi financial planner. 	<ul style="list-style-type: none"> Improve product and service quality to increase and maintain customer loyalty. Increasing competitiveness by improving products and services based on market segments to increase the level of the principle of benefit to customers. Increase the role of marketing to become a financial planner.
Peningkatan Permodalan (capital) Increase in Capital (capital)	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong pertumbuhan non organic internal melalui peningkatan setoran modal dari pemerintah daerah. Mendorong strategik pertumbuhan organic melalui laba ditahan (retained earning). 	<ul style="list-style-type: none"> Mncouraging internal non-organic growth by increasing capital injection from local governments. Encouraging strategic organic growth through retained earnings.
Peningkatan profitabilitas Increased profitability	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pendapatan bunga melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pinjaman daerah dan pinjaman lainnya. Peningkatan fee base income melalui pengembangan dan optimalisasi electronic banking, digital banking dan jasa lainnya dalam skema NTT Pay. Melanjutkan program efisiensi dan/atau cutting cost dalam kegiatan operasional melalui penerapan E-office dan E-purchasing. 	<ul style="list-style-type: none"> Increase in interest income through increased lending in regional loan schemes and other loans. Increase in fee base income through the development and optimization of electronic banking, digital banking and other services in the NTT Pay scheme. Continue the program of efficiency and / or cutting costs in operational activities through the application of E-office and E-purchasing
Peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi Improvement of human resources and technology development	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan talent management, widyasarana dan E-learning. Melanjutkan penerapan pengembangan Key Performance Indicators. Menyelesaikan implementasi Intercost System & NTT Pay serta penyelesaian core banking system. Pengembangan big data system dan business intelligence. 	<ul style="list-style-type: none"> Improve the performance and quality of human resources through education and training, development of talent management, lectures and E-learning. Continue the implementation of the development of Key Performance Indicators. Complete the implementation of the Intercost System & NTT Pay as well as the completion of the core banking system. Development of big data systems and business intelligence.
Peningkatan fungsi risk management, compliance, tata kelola untuk pencapaian operational excellent Increasing the functions of risk management, compliance, governance to achieve operational excellence	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki profil risiko bank dengan target tingkat kesehatan bank menjadi SEHAT Komitmen penyelesaian temuan internal dan eksternal dengan zero tolerant.. Meningkatkan fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional bank 	<ul style="list-style-type: none"> Improvement of the bank's risk profile with the target of the bank's soundness level to be HEALTHY Commitment to resolve internal and external findings with zero tolerance. Improve the supervisory function in bank operational activities

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS

Langkah-langkah strategis Bank NTT untuk tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut :

PEMBENAHAN INTERNAL BANK NTT.

Fokus manajemen dalam melakukan pembenahan dalam internal bank adalah dengan melakukan

STRATEGIC STEPS

Bank NTT's strategic steps for the coming years are as follows:

INTERNAL MANAGEMENT OF BANK NTT .

The focus of management in making internal improvements in the bank is to make improvements



penyempurnaan semua *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Buku Pedoman Perusahaan, baik dibidang kredit, bidang dana, bidang IT maupun bidang SDM. Prioritas penyempurnaan SOP maupun pedoman adalah di bidang kredit, dimana manajemen berharap adanya peningkatan dari sisi kualitas maupun kuantitas analisis kredit yang akan memberikan efek positif pada perusahaan antara lain dalam *services level agreement* yang lebih cepat, transparan dan *accountable* sehingga dapat menjamin penerapan good corporate governance (GCG) dalam proses pengambilan keputusan.

MELAKUKAN EKSPANSI KREDIT.

Fokus ekspansi kredit yang dibidik oleh manajemen adalah pada sektor produktif, khususnya pembiayaan pada skala usaha mikro, kecil maupun menengah, sejalan dengan program pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat guna menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT.

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Guna mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi di NTT, maka manajemen tidak mengesampingkan pembiayaan kredit pada skala komersial dan korporasi melalui pembiayaan kredit untuk kepentingan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT, dengan tetap memperhatikan *prinsip prudential banking* dan tetap fokus pada debitur-debitur yang mempunyai riwayat kinerja yang baik melalui analisis yang cepat, transparan dan *accountable*.

Sedangkan kredit untuk tujuan konsumtif atau kredit konsumsi kepada PNS, pensiunan dan karyawan Bank NTT akan tetap ditingkatkan melalui perluasan jaringan kantor sampai ke pelosok Kecamatan sehingga dapat

to all Standard Operating Procedures (SOPs) and Company Guidelines, both in the fields of credit, funds, IT and HR. The priority for improving SOPs and guidelines is in the credit sector, where management hopes that there will be an increase in the quality and quantity of credit analysis which will have a positive effect on the company, among others, in a faster, more transparent and accountable service level agreement so as to guarantee the implementation of good corporate governance (GCG) in the decision making process.

PERFORM CREDIT EXPANSION.

The focus of credit expansion targeted by management is on the productive sector, particularly financing at the micro, small and medium scale enterprises, in line with the government's program in advancing the people's economy to reduce poverty and unemployment in NTT.

Micro Credit Services including KUR Retail which are distributed by Bank NTT consist of:

- Group Micro Business Loans (Seaweed, Multi-Purpose, Integrated Agriculture and Non-Machine Weaving Equipment)
- Direct Service Pattern (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (special micro credit services for women).
- NTT Cares Bank Micro Credit.
- Retail People's Business Credit (KUR).

In order to encourage the creation of an accelerated economic growth in NTT, management has not ruled out credit financing on a commercial and corporate scale through credit financing for the benefit of public service infrastructure and industrialization of superior commodities in NTT, while still paying attention to prudential banking principles and remaining focused on debtors who have good performance history through fast, transparent and *accountable* analysis.

Meanwhile, credit for consumptive purposes or consumption credit to civil servants, retirees and employees of Bank NTT will continue to be increased through the expansion of the office network to remote



dijangkau oleh calon debitur, karena pangsa pasar kredit konsumsi adalah yang terbesar dengan tingkat risiko yang relatif sangat kecil.

Prospek kredit kepemilikan rumah (KPR) di NTT saat ini sangat besar, baik KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR subsidi pemerintah maupun non subsidi pemerintah. Saat ini pemerintah maupun para developer sedang gencar-gencarnya membangun perumahan, dari tipe yang sederhana sampai pada tipe yang elit/mewah. Peluang ini tidak akan disia-siakan oleh Bank NTT, dimana untuk meningkatkan prospek usaha / penyaluran kredit KPR, Bank NTT selalu bekerjasama dengan pemerintah maupun dengan para developer.

MENINGKATKAN PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Upaya untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga senantiasa dilakukan oleh manajemen, sekalipun persaingan di segmen ini semakin ketat dengan masuknya bank-bank pesaing di wilayah NTT. Manajemen senantiasa optimis bahwa prospek peningkatan DPK terbuka lebar bagi Bank NTT. Strategi yang diterapkan manajemen di segmen ini antara lain : memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok kecamatan/desa sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat ; melakukan promosi lewat media cetak, media elektronik maupun lewat brosur/spanduk/baliho disamping pemberian hadiah langsung / *cashback* berupa barang ; melakukan edukasi ke sekolah-sekolah/perguruan tinggi/instansi pemerintah maupun swasta; meningkatkan layanan bank di bidang IT melalui penambahan fitur-fitur di ATM/EDC sehingga lebih mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di Bank NTT.

MENINGKATKAN PERMODALAN

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan untuk mendukung rencana bisnis, bank dituntut dapat meningkatkan modalnya. Berbagai upaya terus dilakukan manajemen agar Pemerintah Daerah (Propinsi/Kota/Kabupaten) sebagai pemilik, dapat terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT. Langkah-langkah atau upaya yang ditempuh oleh manajemen diantaranya :

- a. Meningkatkan pelayanan kepada PEMDA selaku pemilik Bank NTT.

districts so that it can be reached by prospective borrowers, because the market share of consumer credit is the largest with a relatively very small level of risk.

The prospect of home ownership credit (KPR) in NTT is currently very large, well KPR self , mortgage purchase home so / former , the mortgage re-finance, mortgage renovation / repair houses , mortgage subsidies governmental and non- subsidized government . Currently the government and developers are incessantly building housing, from the simple type to the elite / luxurious type. This opportunity will not be wasted by Bank NTT, where to improve business prospects / mortgage lending, Bank NTT always collaborates with the government and with developers.

INCREASE THIRD PARTY FUND RAISING.

Efforts to increase the collection of Third Party Funds are always carried out by management, even though the competition in this segment is getting tighter with the entry of competing banks in the NTT region. Management is always optimistic that the prospect of increasing TPF is wide open for Bank NTT. The strategies applied by the management in this segment include: expanding the office network to remote districts / villages so that it can be reached by all levels of society; carry out promotions through printed media, electronic media or through brochures / banners / billboards in addition to giving direct gifts / cashback in the form of goods; conduct education to schools / universities / government and private agencies; improving bank services in the IT sector by adding features at ATM / EDC to make it easier for customers to make transactions at Bank NTT.

INCREASE CAPITAL.

To meet KPMM according to risk profiles and to support business plans, banks are required to increase their capital. Various efforts have been made by the management so that the Regional Government (Province / City / Regency), as the owner, can continue to increase their capital payments in Bank NTT. The steps or efforts taken by management include:

- a. Improve services to LGs as owners of Bank NTT.



- b. Meningkatkan pembagian dividen melalui peningkatan laba.
- c. Menjadi mitra PEMDA dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian bank melalui

- b. Increase dividend distribution through increasing profit.
- c. Become a local government partner in community economic development in districts / cities through support for community empowerment programs and bank awareness through Corporate Social Responsibility.

MEMPERBAIKI KUALITAS KREDIT/NON PERFORMING LOAN

Upaya untuk memperbaiki ratio NPL (kolektibilitas 3, 4 dan 5) terus dilakukan oleh pihak manajemen antara lain :

- a. Mengoptimalkan penagihan kredit bermasalah yang dilakukan oleh masing-masing kantor cabang maupun dengan bantuan tim kredit khusus yang dibentuk oleh manajemen.
- b. Melakukan restrukturisasi ;
Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.
- c. Melakukan hapus buku ;
Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian

IMPROVING CREDIT QUALITY / NON PERFORMING LOANS

Efforts to improve the NPL ratio (kolektibilitas 3, 4 and 5) continue to be made by the management, including:

- a. Optimizing non-performing loan collection by each branch office as well as with the help of a special credit team formed by management.
- b. Restructuring;
After the terms and conditions of the loan are renegotiated, impairment is measured using the original effective interest rate calculated before the terms were modified and the credit is no longer considered in arrears. Management will review the renegotiated credit on an ongoing basis to ensure that all criteria are met and future payments will occur. An individual or collective evaluation of impairment will continue to be carried out for the said credit, following the evaluation of credit impairment. Losses arising from credit restructuring relating to modification of credit terms are only recognized if the cash value of future cash receipts specified in the new credit terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of the credit recorded prior to restructuring.
- c. Delete books;
Loans are written-off when there are no realistic prospects for credit repayment or the normal relationship between the bank and the debtor has



penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

MENGENDALIKAN BIAYA PERUSAHAAN

Pengendalian atas biaya operasional maupun biaya non operasional merupakan salah satu upaya manajemen untuk meningkatkan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dianggap dapat diminimalisir oleh perusahaan, antara lain :

- Senantiasa melakukan kajian/evaluasi terhadap perkembangan suku bunga dana berdasarkan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) maupun suku bunga pasar, melalui rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.
- Biaya promosi yang berkaitan dengan sponsorship, diutamakan untuk kegiatan yang berdampak langsung terhadap kelangsungan bisnis bank.
- Mengevaluasi akan kebutuhan tenaga kerja outsourcing dalam rangka efisiensi biaya tenaga kerja.
- Melakukan review terhadap perjanjian kerja (MOU) dengan pihak ketiga (vendor, konsultan maupun lawyer).
- Efisiensi terhadap biaya administrasi dan umum antara lain : efisiensi penggunaan kertas, listrik, air, bahan bakar (solar/bensin).

ALIANSI DAN SINERGI

Aliansi atau hubungan formal yang bersinergi antara manajemen dengan karyawan; karyawan dengan karyawan maupun antar unit kerja adalah sangat penting dalam suatu perusahaan. Salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola

ended. Loans that cannot be repaid are written-off by debiting allowance for impairment losses. Receipts back on loans that have been written-off during the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses. Receipts back on loans written off in the previous period are recorded as operating income other than interest.

CONTROLLING COMPANY COSTS.

Controlling operational and non-operational costs is one of the management's efforts to increase the efficiency of costs that the company considers can minimize, including:

- Constantly reviewing / evaluating developments in fund interest rates based on Bank Indonesia interest rates (BI Rate) and market interest rates, through regular ALCO meetings.
- Promotional costs related to sponsorship, prioritized for activities that have a direct impact on the continuity of the bank's business.
- Evaluating the need for outsourcing workers in the context of labor cost efficiency.
- Reviewing work agreements (MOU) with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Efficiency of administrative and general costs, among others: efficient use of paper, electricity, water, fuel (diesel / gasoline).

ALLIANCE AND SYNERGY.

Formal alliances or relationships that are synergized between management and employees; employee by employee or between work units is very important in a company. One of the keys to the success of a company in managing its business is the creation of



usahanya adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan bersinergi di semua tingkatan atau level manajemen, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang saling mendukung untuk dapat membangun kerjasama yang baik dan terkoodinir. Aliansi yang bersinergi ini akan menjadi fondasi dalam menata Bank NTT ke depan sesuai dengan visi dan misi bank.

a harmonious and synergic working relationship at all levels or levels of management, so as to create two-way communication that supports each other in order to build good and coordinated cooperation. This synergized alliance will become the foundation in managing the NTT Bank going forward in accordance with the bank's vision and mission

PEMASARAN

MARKETING

NO	POS-POS	TAHUN 2019 TAHUN 2019		TAHUN 2020 TAHUN 2020		Komposisi 2019 Composition 2019	Komposisi 2020 Composition 2019
		Perbankan di NTT Banking in NTT	Bank NTT	Perbankan di NTT Banking in NTT	Bank NTT		
1	DPK DPAK	29.805.318	10,879,671	30.298.845	10.292.627	36.50	33.97
	Giro Giro	4.260.613	2.255,290	3.507.291	1.798.271	52.93	52.27
	Tabungan Savings	16.503.455	3.924.798	18.162.852	3.925.471	23.78	21.61
	Deposito Deposit	9.041.251	4.699.583	8.628.702	4.568.885	51.98	52.95
2	KREDIT CREDIT	34.099.055	10.207.316	35.515.173	10.722.055	29.93	30.19
	Kredit Modal Kerja Working capital credit	10.870.661	2.067.367	12.001.858	2.087.827	19.02	17.40
	Kredit Investasi Investment Credit	3.084.917	884.681	2.335.139	749.868	28.68	32.11
	Kredit Konsumsi Consumption Credit	20.143.478	7.255.268	21.178.177	7.884.360	36.02	37.23
3	ASET ASSET	48.252.179	14.520.410	48.252.179	14.720.355	30.09	30.09

Market share diatas menunjukkan bahwa Bank NTT cukup menguasai pangsa pasar perbankan yang ada di NTT, dimana Bank NTT pada tahun 2020 mampu mengumpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10,29 triliun atau sebesar 33.97% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di NTT sebesar Rp30.30 triliun, dimana Deposito Bank NTT menguasai pangsa pasar perbankan NTT hingga sebesar 52.95% diikuti oleh Giro 52.27%, sementara Tabungan sebesar 21.61%.

The market share above shows that Bank NTT has a sufficient share of the banking market in NTT, where in 2020, Bank NTT was able to collect Third Party Funds (DPK) of IDR 10.29 trillion or 33.97% of the total existing Third Party Funds (DPK). in NTT amounting to IDR 30.30 trillion, where Bank NTT Time Deposits dominate the NTT banking market share up to 52.95%, followed by Current Accounts 52.27%, while Savings is 21.61%.



Pada tahun 2020, Bank NTT berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp10.72 triliun atau sebesar 30.19% dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp35.52 triliun, yang di dominasi oleh kredit konsumsi sebesar Rp7.88 triliun atau sebesar 37.23% dari total kredit konsumsi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp21.18 triliun, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar Rp2.09 triliun atau 17.40% dari kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp12 triliun, sedangkan kredit investasi tercatat sebesar Rp749.87 miliar atau sebesar 32.11% dari realisasi kredit investasi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp2.34 triliun, sementara aset Bank NTT pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp14,52 triliun atau 30.09% dari total aset perbankan yang ada di NTT sebesar Rp48.25 triliun.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Penggunaan laba bersih tahun 2019 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 6 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.17 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H.

Penggunaan laba bersih tahun 2018 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.16 oleh Albert Wilson Riwu Kore, S.H.

In 2020, Bank NTT managed to channel loans amounting to Rp.10.72 trillion or 30.19% of the total credit disbursed by banks in NTT amounting to Rp.35.52 trillion, which was dominated by consumption credit of Rp.7.88 trillion or 37.23% of the total. consumption credit disbursed by banks in NTT amounted to Rp21.18 trillion, followed by working capital loans amounting to Rp2.09 trillion or 17.40% of the working capital loans disbursed by banks in NTT amounting to Rp12 trillion, while investment loans were recorded at Rp.749.87 billion or 32.11% of the realization of investment credit disbursed by banks in NTT amounting to IDR 2.34 trillion, while Bank NTT assets in 2019 were recorded at IDR 14.52 trillion or 30.09% of total banking assets in NTT amounting to IDR 48.25 trillion.

DIVIDEND POLICY

The use of 2019 net profit is determined based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the Financial Year 2019 dated May 6, 2020 as stated in the notarial deed No.17 by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H.

The use of the 2018 net profit is determined based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2018 Fiscal Year dated 11 April 2019 as stated in the notarial deed No. 16 by Albert Wilson Riwu Kore, S.H.

PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND DEVELOPMENT			
KETERANGAN INFORMATION	DIVIDEN Rp. DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF REALIZATION OF DIVIDEND PAYMENTS TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN BASIC DETERMINATION OF DIVIDENDS
Dividen TB 2010	112.327.742.480,-	04 Juli 2011	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2010 tanggal 10 Juni 2011 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.28 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang Minutes of the 2010 TB Annual General Meeting of Shareholders dated 10 June 2011 as stated in the notary deed No.28 by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notary in Kupang



PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND DEVELOPMENT			
KETERANGAN INFORMATION	DIVIDEN Rp. DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF REALIZATION OF DIVIDEND PAYMENTS TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN BASIC DETERMINATION OF DIVIDENDS
Dividen TB 2011	135.117.703.180,-	11 April 2012	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2011 tanggal 4 April 2012 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,9 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang Minutes of the 2011 Annual General Meeting of Shareholders on April 4 2012 as stated in the notary deed No. 9 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2012	164.550.934.184,-	25 Juni 2013	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2012 tanggal 20 Juni 2013 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,66 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang Minutes of the 2012 TB Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2013 as stated in the notary deed No, 66 by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notary in Kupang
Dividen TB 2013	196.963.921.217,-	18 Juni 2014	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2013 tanggal 12 Juni 2014 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,76 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang Minutes of the 2013 TB Annual GMS dated 12 June 2014 as stated in the notary deed No, 76 by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notary in Kupang
Dividen TB 2014	213.744.916.614,-	17 Juni 2015	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2014 tanggal 12 Juni 2015 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,18 oleh Bil'id Muhdin, S.H, Notaris di Surabaya. Minutes of the 2014 Annual General Meeting of Shareholders on June 12, 2015 as stated in the notary deed No, 18 by Bil'id Muhdin, S.H, Notary in Surabaya.
Dividen TB 2015	230.579.863.595,-	01 Juni 2016	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2015 tanggal 27 Mei 2016 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.7 oleh Lalu Muhamad Supriandi,S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo. Minutes of the 2015 TB Annual General Meeting of Shareholders dated 27 May 2016 as stated in the Notary deed No.7 by Lalu Muhamad Supriandi, S.H, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo.



PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND DEVELOPMENT			
KETERANGAN INFORMATION	DIVIDEN Rp. DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF REALIZATION OF DIVIDEND PAYMENTS TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN BASIC DETERMINATION OF DIVIDENDS
Dividen TB 2016	204.613.582.250,-	31 Meret 2017	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2016 tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo Minutes of the 2016 TB Annual GMS dated March 25 2017 as stated in the Notary deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo
Dividen TB 2017	215.456.075.630,-	29 Juni 2018	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2017 tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H, M.Kn, Notaris di Kupang Minutes of the 2017 TB Annual GMS dated 25 May 2018 as stated in the Notary deed No.78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H, M.Kn, Notary in Kupang
Dividen TB 2018	219.464.400.275		Berita Acara RUSP Tahunan TB 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 16 oleh Albert Wilson Riwokore, SH TB 2018 Annual RUSP Minutes dated April 11, 2019 as stated in the notary deed No. 16 by Albert Wilson Riwokore, SH
Dividen TB 2019	206.915.998.286	27 April 2021	Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 6 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.17 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 6 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.17 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H

LAPORAN KOMITMEN KONTINJENSI

Komitmen dan kontijensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan, pembiayaan dari instrument keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontijensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank NTT.

CONTINGENCY COMMITMENT REPORT

Commitments and contingencies are administrative accounts that arise from credit transactions. Commitment refers to the commitment to provide, finance, financial instruments that result in the recognition of assets and / or liabilities during a certain period. Contingency is the probability of assets and / or liabilities that may occur as a result of several events related to credit and acceptance transactions at Bank NTT.



Pada akhir tahun 2019, Bank NTT mencatat kewajiban komitmen dan kontinjensi bersih sebesar positif Rp193,60 miliar, mengalami peningkatan sebesar minus Rp519,60 miliar atau 159.56% dari tahun 2019 sebesar minus Rp325,65 miliar, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya tagihan komitmen dan kewajiban kontinjensi diakhir tahun 2020.

At the end of 2019, Bank NTT recorded a net commitment and contingent liabilities of Rp. 193.60 billion, an increase of minus Rp. 519.60 billion or 159.56% from 2019 of minus Rp. 325.65 billion, this increase was mainly due to the increase in bills for committees and contingent obligations at the end of 2020.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	ASET LANCAR
Tagihan Komitmen	252,814	181.201	676,649	495,448	273.42	Commitment Bill
Kewajiban Komitmen	279,913	456,652	315,122	(141,530)	(30.99)	Commitment Obligations
Tagihan Kontinjensi	105,385	135,299	43,672	(91,627)	(67.72)	Contingent Claims
Kewajiban Kontinjensi	298,436	185,502	2112,250	25,748	13.88	Contingent Liabilities
Kewajiban Komitmen & Kontinjensi Bersih	(217,150)	(325,645)	193,603	519,603	(159.56)	Net Commitments & Contingent Liabilities

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN OLEH PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Bank NTT tidak memiliki saham untuk karyawan dan/atau untuk manajemen.

REALIZATION OF USE OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

Proceeds from the public offering of Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I Year 2018 after deducting the issuance cost, it has been used entirely for credit expansion.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES AND / OR MANAGEMENT IMPLEMENTED BY THE COMPANY (ESOP / MSOP)

Bank NTT does not own shares for employees and / or for management.



INFORMASI MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER / CONSOLIDATION, ACQUISITION AND RESTRUCTURING OF DEBT / CAPITAL

INVESTASI

Investasi yang dilakukan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2019 adalah dalam bentuk Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah, yang diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Tujuan investasi dalam bentuk efek-efek adalah untuk memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang dan juga sebagai langkah antisipasi peningkatan inflasi. Sumber dana yang dipakai untuk pembelian efek-efek tersebut berasal dari keuangan Bank NTT.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah, tercatat sebesar Rp672,32 miliar pada akhir tahun 2020, mengalami kenaikan sebesar Rp353,40 miliar atau 57.10% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp618,81 miliar

INVESTATION

The investments made by Bank NTT throughout 2019 were in the form of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Bonds - Sharia, which are classified as financial assets held to maturity.

The objective of investing in securities is to obtain short-term and long-term benefits and also to anticipate an increase in inflation. The source of funds used for the purchase of these securities comes from the finances of Bank NTT.

Securities for investment purposes consisting of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Bonds - Sharia, were recorded at IDR 672.32 billion at the end of 2020, an increase of IDR 353.40 billion or 57.10% when compared to 2019 amounting to Rp618.81 billion

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

ASET LANCAR	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	CURRENT ASSETS
Efek-efek untuk tujuan investasi	915,101	618,913	972,315	353,402	57.10	Securities for investment purposes



EKSPANSI

EKSPANSI KREDIT

Ekspansi kredit yang dilakukan oleh Bank NTT pada tahun 2020 adalah sebesar Rp10,72 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp514,74 miliar atau 5.04 % bila dibandingkan ekspansi kredit pada tahun 2019 sebesar Rp10,21 triliun.

Ekspansi kredit dilakukan oleh Bank NTT dengan tujuan untuk membiayai usaha-usaha produktif maupun untuk tujuan konsumtif. Sumber dana yang dipakai untuk ekspansi kredit dimaksud berasal dari dana masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) serta dana obligasi yang diterbitkan oleh Bank NTT.

(Jutaan Rp)

POS - POS	2016	2017	2018	2019	2020	EKSPANSI EXPANSION
Kredit yang diberikan Credit granted	7.297.412	7,995,393	8,769,591	10,207,316	10,722,054	5.04

(Million Rp)

EKSPANSI JARINGAN KANTOR

Selama tahun 2020 Bank NTT tidak melakukan ekspansi jaringan kantor dan lebih memfokuskan pada ekspansi pada kredit sehingga posisi jaringan kantor masih tetap seperti tahun 2019 dengan rincian seperti dibawah ini :

EXPANSION

CREDIT EXPANSION

The credit expansion carried out by Bank NTT in 2020 amounted to IDR10.72 billion, an increase of IDR514.74 billion or 5.04% when compared to credit expansion in 2019 of IDR10.21 trillion

Bank NTT carried out credit expansion with the aim of financing productive businesses as well as for consumptive purposes. The source of funds used for credit expansion comes from public funds or third party funds (DPK) as well as bond funds issued by Bank NTT.

OFFICE NETWORK EXPANSION

During 2020, Bank NTT did not expand its office network and focused more on credit expansion so that the position of the office network remained as it was in 2019 with details as below:

PENGEMBANGAN JARINGAN	2017	2018	2019	2020	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :					Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	1	Headquarters
Kantor Cabang Utama	1	1	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	Branch Office Special
Kantor Cabang	22	22	22	22	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	38	40	42	42	Branch office
Kantor Kas	58	64	67	67	Cash office
Unit Simpan Pinjam (USPD)	54	53	54	54	Savings and Loan Unit (USPD)
Payment Point	19	19	19	19	Payment Point
Kas Mobil	13	13	13	13	Car Cash
Jumlah Jaringan Kantor	207	214	222	222	Number of Office Networks
Elektronik Data Capture	-	397	286	288	Electronic Data Capture
Agen Laku Pandai	-	62	66	66	Agen Laku Pandai
Jumlah Mesin ATM	182	184	184	198	Number of ATM Machines



PENGEMBANGAN JARINGAN	2017	2018	2019	2020	NETWORK DEVELOPMENT
Agen Di@ Bisa	-	-	-	4.298	Agent Di@ Bisa
Agen QRIS	-	-	-	2.488	QRIS agent
lopo di@ bisa	-	-	-	21	lopo di@ bisa

DIVESTASI

Sepanjang tahun 2020, Bank NTT tidak melakukan kegiatan divestasi.

PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA

Sepanjang tahun 2020, Bank NTT tidak melakukan penggabungan/peleburan usaha.

AKUISISI

Sepanjang tahun 2020, Bank NTT tidak melakukan kegiatan akuisisi.

RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2020, Bank NTT tidak melakukan restrukturisasi utang/modal.

DIVEST

Throughout 2020, Bank NTT did not carry out divestment activities.

MERGER / CONSOLIDATION OF BUSINESSES

Throughout 2020, Bank NTT did not carry out a business merger / consolidation.

ACQUISITION

Throughout 2020, Bank NTT did not carry out any acquisition activities.

DEBT / CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout 2020, Bank NTT did not conduct debt / capital restructuring.



INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN / ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFLIASI

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN TERKAIT

Dari semua transaksi yang terkait dengan pihak berelasi, manajemen menganggap bahwa semua transaksi masih dalam batas wajar sesuai dengan PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak berelasi. Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dimana semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. Manajemen telah melakukan mekanisme review atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.

KEWAJARAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Bank NTT melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Bank NTT tidak memiliki alasan khusus terkait pemberian transaksi dengan pihak berelasi. Pemberian transaksi secara wajar sesuai ketentuan yang berlaku dengan tujuan yang sama terhadap transaksi dengan pihak ketiga lainnya.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WHICH CONTAINS CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2020, there were no material transactions that contained a conflict of interest.

COMPANY POLICY RELATED TO REVIEW MECHANISMS ON TRANSACTIONS AND COMPLIANCE WITH RELATED REGULATIONS

Of all transactions related to related parties, management considers that all transactions are still within fair limits in accordance with PSAK No.7 concerning Related Party Disclosures. In normal business activities, the Bank conducts transactions with related parties due to ownership and / or management relationships where all transactions with related parties have been carried out with mutually agreed policies and terms. Management has conducted a review mechanism on transactions with related parties through an audit process, both conducted by internal and external auditors.

FAIRNESS AND REASON FOR CONDUCTING THE TRANSACTION

Bank NTT entered into certain transactions with related parties under the same terms and conditions as those applicable to third parties. Bank NTT does not have a specific reason regarding the provision of transactions with related parties. Provision of fair transactions in accordance with applicable regulations with the same purpose for transactions with other third parties.



PENGAWASAN ATAS PEMENUHAN PERATURAN KETENTUAN TERKAIT PROSES PENGADAAN DILAKUKAN OLEH AUDIT INTERNAL

Bank NTT memiliki kewajiban terkait mekanisme review atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut. Bank NTT senantiasa menganalisis dan mereview pemenuhan kepatuhan terhadap transaksi pihak berelasi melalui fungsi kepatuhan, manajemen risiko, dan analisis kredit. Transaksi tersebut dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, berdasarkan peraturan tersebut, tidak terdapat pelanggaran dan pelanggaran atas BMPK kepada pihak berelasi dimana sampai dengan 31 Desember 20 Bank20 memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan operasional, Bank NTT melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

SUPERVISION OF COMPLIANCE WITH PROVISIONS RELATED TO THE PROCUREMENT PROCESS IS CONDUCTED BY INTERNAL AUDIT

Bank NTT has obligations related to the review mechanism for transactions with these related parties. Bank NTT constantly analyzes and reviews compliance with related party transactions through compliance, risk management and credit analysis functions. The transaction is carried out with due observance of applicable regulations, including the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 38 / POJK.03 / 2019 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No.32 / POJK.03 / 2018 concerning the Legal Lending Limit and the Provision of Large Funds for Commercial Banks, based on this regulation, there are no exceedances and violations of LLL to related parties where as of December 31, 20 the Bank20 has complied with the Financial Services Authority provisions concerning the Legal Lending Limit (LLL)

INFORMATION ON TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In operational activities, Bank NTT conducts transactions with related parties due to ownership and / or management relationships. All transactions with related parties have been carried out with mutually agreed policies and terms.

No.	PIHAK BERELASI RELATED PARTIES	SIFAT DARI HUBUNGAN NATURE OF RELATIONSHIP	SIFAT DARI TRANSAKSI NATURE OF THE TRANSACTION
1	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang Saham Pengendali Controlling shareholders	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expense
2	PT. Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama Controlled by the holder the same ending stock	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expense
3	Dana Pensiun PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Pension Fund of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri.	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expense



No.	PIHAK BERELASI RELATED PARTIES	SIFAT DARI HUBUNGAN NATURE OF RELATIONSHIP	SIFAT DARI TRANSAKSI NATURE OF THE TRANSACTION
4	Badan Kesejahteraan Karyawan Welfare Agency Employees	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri.	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expense
5	Karyawan Kunci	Direksi, Komisaris, Kepala Divisi dan Pemimpin Cabang serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut. Directors, Commissioners, Division Heads and Branch Managers as well as close family members of these people.	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga. Credit granted, savings, interest income and interest expense.

REALISASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

(Jutaan Rp)

POS - POS	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	%	POS - POS
KREDIT YANG DIBERIKAN:	18,839	20,318	27,009	6,691	32.93	KREDIT YANG DIBERIKAN:
Modal Kerja	568	3,778	6,840	3,062	81.05	Modal Kerja
Investasi	4,263	868	869	1	0.12	Investasi
Konsumsi	14,008	15,672	19,300	3,628	23.15	Konsumsi
SIMPANAN NASABAH:	552,343	604,809	734,263	129,454	21.40	SIMPANAN NASABAH:
Giro	527,409	578,772	720,330	141,559	24.46	Giro
Tabungan :	7,289	7,289	5,612	(2,780)	(33.13)	Tabungan :
Tabungan Simpeda	5,944	6,578	5,245	(1,333)	(20.26)	Tabungan Simpeda
Tabungan Flobamora	1,003	1,568	367	(1,201)	(76.59)	Tabungan Flobamora
TabunganKu	256	242	-	(242)	(100)	TabunganKu
Tabungan Ziarah	86	4	-	(4)	(100)	Tabungan Ziarah
Deposito Berjangka	17,645	17,645	8,320	(9,325)	(52.85)	Deposito Berjangka

(Jutaan Rp)

REALIZATION OF THE TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA

Selain memengaruhi suku bunga pasar uang (PUAB), suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan, perubahan suku bunga kebijakan juga memengaruhi pergerakan *yield* di pasar SBN. Hubungan antara suku bunga kebijakan dengan *yield* SBN terjadi melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur harga asset. Bagi bank sentral yang modern, *yield* SBN menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam perumusan kebijakan moneter karena karakteristiknya yang mampu menggambarkan *forward looking expectation* di pasar

THE IMPACT OF CHANGES IN INTEREST RATE

In addition to affecting money market interest rates (PUAB), deposit rates and bank credit rates, changes in policy interest rates also affect yield movements on the SBN market. The relationship between policy interest rates and SBN yield occurs through the monetary policy transmission mechanism through the asset price channel. For modern central banks, SBN yield is an indicator that needs to be considered in the formulation of monetary policy because of its characteristics that can reflect forward looking expectations on the financial market. With these



keuangan. Dengan karakteristik tersebut, ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter yang dilakukan dapat tertangkap dalam waktu yang relatif singkat melalui pergerakan *yield* yang terbentuk di pasar. Respons kebijakan yang bersifat *forward looking* ini sekaligus menjadi *information variables* yang mampu menggambarkan ekspektasi inflasi ke depan.

Bank bertanggung jawab atas penetapan dan pengelolaan serta pengendalian tingkat suku bunga dalam operasional bank demi peningkatan kinerja bank. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi perhitungan stress test risiko pasar yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portfolio asset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

characteristics, market expectations of the monetary policy being implemented can be captured in a relatively short time through the movement in yields formed on the market.

This forward-looking policy response also serves as information variables capable of describing future inflation expectations.

The bank is responsible for determining and managing and controlling interest rates in bank operations for the sake of improving bank performance. The Bank also measures interest rate risk using a market risk stress test methodology that can identify the interest rate risk of a portfolio of assets and liabilities that is sensitive to changes in interest rates.

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

SUKU BUNGA RATA-RATA	2018	2019	2020	Pertumb. Growth	AVERAGE INTEREST RATE
ASET :					ASSETS:
Giro pada Bank Lain	1.82	1.24	0.34	(0.90)	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada BI & Bank Lain :				-	Placements with BI & Other Banks:
FASBI	4.42	-	1.58	1.58	FASBI
Deposito Berjangka & Deposito On Call	-	5.93	3.08	(2.85)	Time Deposits & Time Deposits On Call
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	6.46	7.70	6.54	(1.16)	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Kredit Yang Diberikan	14.95	13.82	12.54	(1,28)	Credit Given
Efek-efek untuk tujuan Investasi	8.76	7.64	9.98	(2.34)	Securities for investment purposes
LIABILITAS :					LIABILITIES:
Dana Pihak Ketiga :					Third-party funds :
Giro	1.27	2.49	1.25	(1.24)	Giro
Tabungan	1.27	2.61	1.61	(1.00)	Savings
Deposito Berjangka	7.43	5.07	5.58	(0.51)	Time deposit
Simpanan Dari Bank Lain :				-	Deposits from other banks:
Giro	0.55	0.20	0.05	(0.15)	Giro
Tabungan	1.55	1.61	1.14	(0.47)	Savings
Deposito Berjangka	7.90	6.56	5.30	(1.26)	Time deposit
Call Money	7.09	5.87	4.95	(0.92)	Call Money
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	6.37	7.08	7.03	(0.05)	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

REALIZATION OF THE TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

No	Peraturan Peraturan	Mengatur Tentang	Mengatur Tentang
1.	POJK Nomor 12/ POJK.3/2020	Konsolidasi Bank Umum	Commercial Bank Consolidation
2.	SEOJK Nomor 12/ SEOJK.05/2020	Rencana Bisnis Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan	Housing Secondary Financing Company Business Plan
3.	POJK Nomor 13/ SEOJK.03/2020	Rencana Bisnis model perusahaan ventura dan perusahaan ventura syariah	Business plan of a venture company model and a sharia venture company
4.	POJK Nomor 38/ POJK.03/2020	Perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh Bank Umum	Amendments to the Regulation of the Financial Services Authority Number 38 / POJK.03 / 2016 concerning the Implementation of Risk Management in the use of information technology by Commercial Banks

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard an interpretasi. Penerapan standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi bank, adalah sebagai berikut :

1. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
2. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
3. PSAK 73 "Sewa".
4. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
5. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
6. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
7. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
8. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
9. Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

On January 1, 2020, the Bank adopted the new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Financial Accounting Standards Interpretation ("ISAK") which became effective since that date. Changes to the accounting policy have been made as indicated, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of new or revised standards and interpretations, which are relevant to bank operations, are as follows:

1. PSAK 71 "Financial Instruments".
2. PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers".
3. PSAK 73 "Leases".
4. Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".
5. Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures".
6. Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
7. Amendments to PSAK 62 "Insurance Contract".
8. Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments: Concerning Early Repayment Features with Negative Compensation".
9. Amendments to PSAK 102 "Murabaha Accounting".



10. Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
11. ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
12. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
13. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
14. PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Tidak terdapat dampak yang material atas standard an interprestasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020 terhadap laporan keuangan bank.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020 terhadap laporan keuangan Bank.

Meskipun perubahannya belum berdampak material terhadap Bank namun perlu dilakukan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan karena PSAK tersebut sudah diterapkan oleh Bank terutama untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pos Aset dan Liabilitas Keuangan Bank termasuk pengukuran nilai wajarnya.

KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH

Kontribusi Bank NTT terhadap Pemerintah adalah dalam bentuk pembayaran pajak dan PAD dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut :

PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan per 31 Desember 2020 yang dibayarkan Bank NTT adalah sebesar Rp87,65 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp615 juta atau 0.71% dari tahun 2019 sebesar Rp97,04 miliar.

- 10 2019 annual adjustments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".
11. ISAK 35 "Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities".
12. ISAK 101 "Recognition of Insured Murabahah Income Without Significant Risk Related to Inventory Ownership".
13. ISAK 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
14. PPSAK 13 Revocation of PSAK 45 Financial Statements of Non-Profit Entities

There is no material impact on the standards and interpretations effective January 1, 2020 on bank financial statements.

THE IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES ON FINANCIAL STATEMENTS

There is no material impact on the standards and interpretations effective January 1, 2020 on the Bank's financial statements.

Although the changes have not had a material impact on the Bank, it is necessary to make adjustments to the Financial Accounting Standards used because the PSAK has been applied by the Bank, especially for the recognition, measurement, presentation and disclosure of the Bank's Financial Assets and Liabilities, including fair value measurement.

NTT BANK'S CONTRIBUTION TO THE GOVERNMENT

Bank NTT's contribution to the Government is in the form of tax and PAD payments in the form of dividends distributed to shareh olders as follows:

INCOME TAX

Income tax as of December 31, 2020 paid by Bank NTT was IDR 87.65 billion, an increase of IDR 615 million or 0.71% from 2019 of IDR 97.04 billion.



DIVIDEN

Pembagian dividen kepada Pemegang Saham atas laba bersih yang diperoleh bank per 31 Desember 2019 direalisasikan pada tahun 2020 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 6 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.17 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Penggunaan laba bersih tahun 2018 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.16 oleh Albert Wilson Riwu Kore, S.H. yakni sebesar Rp 206,92 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp12,55 miliar atau sebesar 5.72 % dari tahun 2018 sebesar Rp 219,46 miliar.

DIVIDEND

The distribution of dividends to the Shareholders for the net profit obtained by the bank as of December 31, 2019 was realized in 2020 based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the Financial Year 2019 dated May 6, 2020 as stated in notarial deed No.17 by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. The use of the 2018 net profit is determined based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2018 dated 11 April 2019 as stated in the notarial deed No. 16 by Albert Wilson Riwu Kore, S.H. namely Rp. 206.92 billion, decreased by Rp. 12.55 billion or 5.72% from 2018 of Rp. 219.46 billion.

(Jutaan Rp)

(Jutaan Rp)

KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH		
KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH		
TAHUN BUKU FISCAL YEAR	PAJAK TAX	DIVIDEN DIVIDEND
2013	85,333,648,506,-	196,963,921,217,-
2014	88,428,537,814,-	213,744,916,614,-
2015	119,850,098,290,-	230,579,863,595,-
2016	88,082,989,221,-	204,613,582,250,-
2017	95,402,433,371,-	215,456,075,630,-
2018	87,038,728,948,-	219,464,400,275,-
2019	87,653,947,704,-	206,915,998,286,-



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Pantai Mulut Seribu di Kabupaten Rote Ndao



LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini.

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini.

PENDAHULUAN

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan merupakan unsur penting pada perbankan karena mengingat risiko, tantangan dan persaingan yang dihadapi oleh perbankan yang terus meningkat. Bank NTT meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu pilar yang kuat dan kokoh untuk menopang Perseroan dalam menghadapi setiap tantangan industri perbankan. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten dapat memperkuat daya saing bank, mengelola sumber daya dan risiko secara efektif, efisien dan ekonomis agar menumbuhkan tingkat kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, meminimalisir risiko akibat ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berlaku

PRELIMINARY

The application of the principles of Good Corporate Governance is an important element in banking, considering the increasing risks, challenges and competition faced by banks. Bank NTT believes that the implementation of Good Corporate Governance is one of the strong and solid pillars to sustain the Company in facing every challenge in the banking industry. The consistent application of Governance principles can strengthen bank competitiveness, manage resources and risks effectively, efficiently and economically in order to foster a level of trust between shareholders and the public, minimize risks due to non-compliance with applicable internal and external regulations, implement a code of ethics applicable, as



baik internal maupun eksternal, melaksanakan kode etik yang berlaku, serta mencegah potensi *fraud* atau kejadian *fraud* sehingga Bank dapat tumbuh berkembang menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah yang sehat, kuat dan terpercaya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum maka pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

well as preventing the potential for fraud or incidents of fraud so that the Bank can grow and develop into one of the Regional Development Banks that are sound, strong and reliable.

Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 9 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and Circular of the Financial Services Authority Number 13 / SEOJK.03 / 2017 dated 17 March 2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. Good corporate governance in the Bank must always be based on 5 (five) basic principles, namely Transparency, Accountability, Accountability, Independence and Fairness.



Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank NTT:

1. **Transparansi (*Transparency*)**

- a. Bank mengungkapkan informasi penting dengan jujur, jelas, memadai, akurat serta dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan
- b. Bank menerapkan prinsip transparansi dengan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank sesuai ketentuan yang berlaku
- c. Rekrutmen pejabat dilakukan melalui *assessment* dan hasilnya diketahui secara transparan

2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**

- a. Bank menetapkan strategi bank terkait pertumbuhan bank yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham
- b. Bank memiliki kejelasan struktur dan pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien
- c. Bank membuat *job description* yang jelas kepada semua karyawan dan menegaskan fungsi-fungsi pada setiap bagian
- d. Bank memiliki penilaian kinerja dari seluruh pejabat/pegawai berdasarkan ukuran yang disetujui oleh manajemen
- e. Bank menerapkan pola penempatan pejabat melalui *assessment* Dewan Komisaris dan Direksi

3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)**

- a. Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik intern maupun ekstern
- b. Bank peduli terhadap kehidupan sosial sehingga melaksanakan tanggung jawab sosial dengan wajar kepada masyarakat

Implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG) at Bank NTT:

1. **Transparency (*Transparency*)**

- a. The Bank discloses important information honestly, clearly, adequately, accurately and can be accessed by interested parties
- b. The Bank applies the principle of transparency by observing the provisions of bank secrecy in accordance with the applicable regulations
- c. Recruitment of officials is carried out through an assessment and the results are known in a transparent manner

2. **Accountability**

- a. The bank establishes a bank strategy related to bank growth that can be accounted for by shareholders
- b. The bank has a clear structure and accountability within the company so that company management can be carried out effectively and efficiently
- c. The bank makes a clear job description for all employees and confirms the functions in each section
- d. The Bank has a performance appraisal of all officers / employees based on the size approved by management
- e. The Bank applies a pattern of placement of officers through the assessment of the Board of Commissioners and Directors

3. **Responsibility**

- a. The Bank applies the principle of prudence and compliance with applicable internal and external regulations
- b. The Bank cares about social life so that it carries out social responsibility appropriately to the community



4. Independensi (*Independency*)

- a. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tak wajar dari nasabah tertentu sehingga dapat menghindari atau meminimalisir potensi benturan kepentingan (*conflict of interest*)
- b. Bank melakukan rekrutmen pegawai secara terbuka dan diumumkan kepada masyarakat dengan tetap menjaga independensi dalam proses pelaksanaannya

5. Kewajaran (*Fairness*)

- a. Bank memberlakukan suku bunga kredit dan dana secara wajar kepada masyarakat
- b. Bank memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi terkait bank

Bank NTT terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara berkelanjutan sesuai visi Bank NTT “ menjadi bank yang sehat, kuat dan terpercaya” dan 4 misi Bank NTT yakni menjadi (i) pelopor penggerak ekonomi rakyat; (ii) penggali sumber potensi daerah; (iii) peningkat sumber pendapatan asli daerah; dan (iv) optimalisasi fungsi intermediasi, serta upaya pencapaian 2 *grand target* strategis Bank NTT yakni (i) berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif; dan (ii) mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan NTT.

Kebijakan manajemen di Tahun Buku 2020 diarahkan untuk tetap bertahan dan bertumbuh yaitu terkait upaya perbaikan proses bisnis di bidang kredit dengan sasaran penurun *Net Performing Loan* (NPL) yang dilakukan dengan strategi sebagai berikut.

4. Independency (Independency)

- a. The Bank avoids the occurrence of unnatural domination by certain customers so as to avoid or minimize potential conflicts of interest.
- b. The Bank recruits employees openly and is announced to the public while maintaining independence in the implementation process

5. Fairness

- a. The bank applies credit and fund interest rates fairly to the public
- b. Banks provide opportunities for customers to provide input and express opinions for the Bank’s interests as well as open access to information related to the bank

Bank NTT continues to strive to improve and perfect the implementation of Good Corporate Governance in a sustainable manner in accordance with the vision of Bank NTT “ to become a healthy, strong and reliable bank ” and the 4 missions of Bank NTT, namely to become (i) a pioneer in driving the people’s economy ; (ii) excavators of regional potential sources; (iii) increasing the source of local revenue; and (iv) optimization of the intermediation function, as well as efforts to achieve 2 grand strategic targets for the Bank of NTT, namely (i) to play an active role in the program to reduce poverty and unemployment in NTT through financing productive businesses; and (ii) encouraging the creation of an accelerated economic growth through the financing of public service infrastructure and industrialization of NTT’s leading commodities.

Management policies in the 2020 Fiscal Year are directed to survive and grow, namely related to efforts to improve business processes in the credit sector with the goal of reducing Net Performing Loans (NPLs) which are carried out with the following strategy.



Indikator	Kebijakan Strategis	Strategic Policy
1. Perbaikan kualitas Aset produktif Improving the quality of productive assets	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL. Fokus pada perbaikan kualitas proses bisnis dan perbaikan administrasi perkreditan. Tetap bertumbuh dengan fokus peningkatan pertumbuhan kredit konsumen sebagai core bisnis bank. 	<ul style="list-style-type: none"> Focus on settlement and collection of non-performing loans with a target of reducing the NPL ratio. Focus on improving the quality of business processes and improving credit administration. Keep growing with a focus on increasing consumer credit growth as the core business of the bank.
2. Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership Increased Liquidity & Strategic Partnerships	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank dan menjaga likuiditas bank. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mitra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk peningkatan bisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> Increase in the collection of third party funds to support bank business expansion and maintain bank liquidity. Increase cooperation and partnerships with the central government, local governments as strategic partners for banks and private institutions, education, financial institutions and other institutions for business improvement.
3. Peningkatan Permodalan (capital) dengan pencapaian target Rp. 3 triliun di 2024 Increase in capital by achieving the target of Rp. 3 trillion in 2024	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan modal organic ; peningkatan setoran modal dari pemerintah daerah melalui setoran 1% yang bersumber dari APBD. Dividend pay out 50%. Mendorong pertumbuhan non organic melalui investor strategic apabila modal disetor dari pemerintah daerah belum terpenuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> Organic capital growth; increase in paid-up capital from local governments through a 1% deposit sourced from the APBD. Divident pay out 50%. Encouraging non-organic growth through strategic investors if the paid-up capital from the local government has not been fulfilled.
4. Peningkatan profitabilitas dan efisiensi Increased profitability and efficiency	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas bank melalui peningkatan pendapatan bunga, perbaikan kualitas asset produktif, fee base income dan optimalisasi channel electronic banking. Melanjutkan program efisiensi dan/atau cutting cost dalam kegiatan operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Maintain and increase bank profitability through increasing interest income, improving the quality of earning assets, fee base income and optimizing electronic banking channels. Continue the efficiency and / or cutting cost program in operational activities.
5. Peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi Increasing human resources and technology development	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan penerapan pengembangan Key Performance Indicators. Implementasi core banking system untuk peningkatan bisnis bank. 	<ul style="list-style-type: none"> Continue the implementation of the development of Key Performance Indicators. Implementation of a core banking system to improve bank business.
6. Peningkatan fungsi risk management, compliance, tata kelola Increasing the functions of risk management, compliance and governance	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan tata kelola dan profil risiko bank. Meningkatkan fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional bank. 	<ul style="list-style-type: none"> Improved bank governance and risk profile. Improve the supervisory function in bank operational activities.



Hal ini sejalan dengan visi Program Transformasi BPD adalah menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan (*sustainable*). Melalui program Transformasi BPD, diharapkan BPD akan menjadi pemimpin di daerahnya sendiri dan sebagai group bank terbesar, terbaik dan terkuat di industri perbankan nasional.

Bank NTT akan terus berperan sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini. Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan berkontributif bagi pembangunan daerah masing-masing serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Melalui program transformasi ini diharapkan Bank NTT terus menjadi pemimpin pertumbuhan ekonomi di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT).

Dari tiga sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah ditempuh dengan 6 (enam) strategi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan risiko mencakup: pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio serta penguatan likuiditas dan permodalan.

Untuk mendukung efektivitas proses bisnis di atas, diperlukan elemen pendukung yaitu Sumber Daya Manusia (*human capital*) yang perlu dikembangkan melalui *talent management* secara profesional, infrastruktur (IT dan jaringan distribusi) yang memadai yang wajib disediakan serta kebijakan dan pedoman operasional lengkap yang terus disesuaikan sesuai perkembangan bank dengan dilandasi dengan fondasi yang kuat, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektivitas operasi dan daya saing.

Untuk mendukung rencana pencapaian bisnis dimaksud maka yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menjadi prioritas utama Bank NTT yakni :

This is in line with the vision of the BPD Transformation Program to become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to sustainable regional economic growth and equity. Through the BPD Transformation program, it is hoped that BPD will become a leader in its own region and as the largest, best and strongest bank group in the national banking industry.

Bank NTT will continue to play a role as the Regional Development Bank (BPD) that supports regional economic growth through the current BPD transformation program. Vision Transformation BPD as a bank that is competitive, strong and contributive to the development of their respective regions and can become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to sustainable regional economic growth and equity Through this transformation program, it is hoped that Bank NTT will continue to be the leader of economic growth in the East Nusa Tenggara (NTT) region.

Of the three targets of the BPD transformation program, namely increasing competitiveness (competitive), strengthening institutional resilience and increasing contribution to regional development, six strategies are pursued to increase the effectiveness of business processes and risks including: product development, service management, marketing development, network management, portfolio management, as well as strengthening liquidity and capital.

To support the effectiveness of the above business processes, a supporting element is needed, namely Human Resources (human capital) which needs to be developed through professional talent management, adequate infrastructure (IT and distribution network) that must be provided as well as comprehensive operational policies and guidelines that are continuously adjusted accordingly development of the bank based on a strong foundation, corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal control to support operational effectiveness and competitiveness.

To support the intended business achievement plan, what needs to be considered are the factors that become the main priorities of Bank NTT, namely:



1. VISI DAN MISI BANK NTT :

1. VISION AND MISSION OF BANK NTT:



MENJADI BANK YANG SEHAT, KUAT DAN TERPERCAYA"

"To be a Healthy, Strong and Reliable Bank"



1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

- 1) Pioneer of the people's economy
- 2) Exploring regional potential sources to be exploited productively for the welfare of the people of NTT
- 3) Increase the source of Regional Original Income
- 4) Optimizing the bank intermediation function through the collection and distribution of funds to the public in the form of credit to seek job opportunities and business opportunities in order to increase the income of the people of NTT.

2. ARAH DAN KEBIJAKAN BANK

Pengembangan strategis bisnis Bank diarahkan pada pencapaian 2 (dua) *grand target* strategis yakni :



1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

- 1) Take an active role in the program to reduce poverty and unemployment rates in NTT through financing productive businesses at the scale of micro, small and medium enterprises.
- 2) Encouraging the creation of an accelerated economic growth through the financing of public service infrastructure and industrialization of superior commodities in NTT.

3. PENCAPAIAN PROGRAM TRANSFORMASI BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)

Berdasarkan hasil *self assessment* Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia terhadap transformasi BPD, diperoleh penilaian

BANK'S DIRECTION AND POLICY

The development of the Bank's business strategic is directed at achieving 2 (two) grand strategic targets, namely:

3. ACHIEVEMENTS OF THE REGIONAL DEVELOPMENT BANK (BPD) TRANSFORMATION PROGRAM

Based on the results of the self-assessment of Regional Development Banks throughout Indonesia on the BPD transformation, it is found



bahwa Bank NTT saat ini berada pada posisi kuadran III dengan kesimpulan secara umum telah menjalankan program transformasi BPD secara optimal.

that the NTT Bank is currently in quadrant III position with the general conclusion that it has implemented the BPD transformation program optimally.



**IKHTISAR KEUANGAN BANK NTT PER
31 DESEMBER 2020****FINANCIAL HIGHLIGHTS OF BANK NTT
AS OF DECEMBER 31, 2020**

(jutaan Rp.)						(million Rp.)
NERACA	2016	2017	2018	2019	2020	BALANCE
Jumlah Aset	9,597,927	10,379,174	11,215,954	14,520,409	14.720.355	Total assets
Aset Produktif	8,529,880	9,365,667	10,318,670	13,434,623	13.222.214	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	7,297,412	7,995,393	8,769,591	10,207,316	10.722.055	Loans (Gross)
CKPN Kredit	(127,548)	(158,982)	(130,070)	(263,282)	(294.968)	Credit CKPN
Dana PihakKetiga	6,795,263	7,012,950	7,488,613	10,879,671	10.292.627	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1,668,984	1,809,460	1,938,772	1,993,351	2.066.013	Total Equity
• Modal Disetor	1,081,098	1,211,598	1,284,598	1,327,773	1.489.385	• Paid-up capital
• Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	• Donated Capital
• Dana Setoran Modal	48,500	35,000	43,479	39,376	73.569	• Fund for paid up capital
• Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	15,361	(2,786)	9,688	8,431	(12.735)	• Actuarial Gain (Loss)
• Cadangan Umum	289,934	319,165	349,944	381,296	320.926	• Defined Benefit Program
• Laba Tahun Lalu	-	-	-	-	-	• General Reserves
• Laba Thn Berjalan Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	236,475	194.868	• Last Year's Profit
• Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	108,109,835 Lembar	121,159,835 Lembar	128,459,835 Lembar	132,777,335 Lembar	148.938.498 Lembar	• Current Year Profit After Tax

(jutaan Rp.)						(million Rp.)
LABA (RUGI)	2016	2017	2018	2019	2020	PROFIT AND LOSS
Pendapatan Bunga	1,256,441	1,276,715	1,363,861	1,503,988	1.527.047	Interest income
Beban Bunga	(300,394)	(320,465)	(383,780)	(479,871)	(602.590)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956,047	956,250	980,081	1,024,117	924.457	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	41,540	54,520	72,076	91,552	123.285	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(679,181)	(667,411)	(706,763)	(785,722)	(722.086)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	318,406	343,359	345,394	329,947	325.655	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	3,521	(1,721)	(3,324)	(6,433)	(1.712)	Non Operating Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	321,927	341,638	342,070	323,514	323.943	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(88,083)	(95,402)	(91,254)	(87,039)	(87.654)	Income tax



(jutaan Rp.)

(million Rp.)

LABA (RUGI)	2016	2017	2018	2019	2020	PROFIT AND LOSS
Laba Bersih Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	236,475	236.289	Net Profit After Tax
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(599)	(18,147)	12,475	(1.258)	(21.165)	Other Comprehensive Income (Expenses) That Are Not Reclassified to Profit or Loss
Jumlah Laba Komprehensif	233,245	228,089	263,291	235,218	215.124	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Perlembar Saham (Rp.)	2,283	2,089	1,955	1,799	1.621	Net Profit per Share (Rp.)

(jutaan Rp.)

(million Rp.)

RATIO PENTING	2016	2017	2018	2019	2020	IMPORTANT RATIO
PERMODALAN						CAPITAL
• Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.57	22.66	21.59	21.02	21.50	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
• Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	2.03	2.77	2.14	3.09	3.71	Problematic Earning Assets & Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
• Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	2.11	2.90	2.25	3.25	3.79	Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	1.58	1.79	1.34	2.06	3.32	Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets Against Earning Assets
• NPL Gross	2.34	3.22	2.50	4.04	4.49	Gross NPL
• NPL Net	0.77	1.37	1.27	1.86	2.31	NPL Net
RENTABILITAS						PROFITABILITY
• Return On Asset (ROA)	2.94	2.98	2.77	2.26	2.03	Return On Asset (ROA)
• Return On Equity (ROE)	16.96	16.28	15.31	14.12	13.57	Return On Equity (ROE)
• Net Interest Margin (NIM)	9.73	9.51	9.11	8.08	6.28	Net Interest Margin (NIM)
• Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.47	67.37	75.95	79.33	80.38	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
• Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	78.24	71.30	69.50	56.80	55.61	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
• Loan to Deposit Ratio (LDR)	107.39	114.01	115.28	92.51	104.17	Loan to Deposit Ratio (LDR)
• Rasio Lancar	119.40	119.46	124.05	115.27	115.07	Current Ratio
SOLVABILITAS						SOLVABILITY
• Liabilitas terhadap total Aset	82.61	82.57	82.71	86.27	85.96	Liabilities to total assets



(jutaan Rp.)						(million Rp.)
RATIO PENTING	2016	2017	2018	2019	2020	IMPORTANT RATIO
• Liabilitas terhadap Ekuitas	475.08	473.61	478.51	628.44	612.50	Liabilities to Equity
KEPATUHAN						
• Persentase pelanggaran BMPK	-					Percentage of LLL violations
• Persentase pelampauan BMPK						Percentage in excess of the LLL
• Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.	7.15	7.06	6.72	7.91	7.37	Primary Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah.

Terkait dengan pengembangan aktifitas bisnis Bank sepanjang tahun 2020, kinerja bank NTT dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah asset pada tahun 2020 ini sebesar Rp. 14,72 Triliun yang berarti mengalami peningkatan Rp. 199,94 Miliar atau 1,38% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 14,52 Triliun.
2. Total kredit yang disalurkan pada tahun 2020 ini sebesar Rp. 10,72 Triliun yang berarti mengalami peningkatan Rp. 514,74 Miliar atau 5,04% dibandingkan dengan tahun 2019 Rp. 10,21 Triliun.
3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2020 ini sebesar Rp. 10,29 Triliun yang berarti mengalami penurunan Rp. 587,04 Miliar atau (5,39)% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 10,29 Triliun.
4. Struktur modal pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 161,61 Miliar atau 12,17% dibandingkan tahun 2019.
5. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan dan *Risk Control*, seperti:
 - a. Menargetkan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) minimal Peringkat 2 (Sehat);
 - b. Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal maupun eksternal terutama dalam waktu penyampaian laporan;
 - c. Pencegahan terjadinya *fraud* melalui penempatan dan fungsi *Risk Control* (RC) di setiap unit kerja yang ada pada Bank NTT yang berfungsi mengontrol aktivitas operasional terutama kelengkapan administrasi kredit.

Regarding the development of the Bank's business activities throughout 2020, the performance of the NTT bank can be described as follows:

1. Total assets in 2020 amounting to Rp. 14.72 trillion, which means an increase of Rp. 199.94 billion or 1.38% compared to 2019 amounting to Rp. 14.52 Trillion.
2. Total loans disbursed in 2020 amounted to Rp. 10.72 trillion, which means an increase of Rp. 514.74 billion or 5.04% compared to 2019 Rp. 10.21 Trillion.
3. Third Party Funds (DPK) in 2020 amounting to Rp. 10.29 trillion, which means a decrease of Rp. 587.04 billion or (5.39)% compared to 2019 amounting to Rp. 10.29 Trillion.
4. The capital structure in 2020 has increased by Rp. 161.61 billion or 12.17% compared to 2019.
5. Increasing Risk Management, Compliance and Risk Control, such as:
 - a. Targeting a Bank Soundness Level (TKB) of at least Rank 2 (Healthy);
 - b. Improve the Bank's compliance with internal and external regulations, especially in the timing of report submission;
 - c. Prevention of fraud through the placement and function of Risk Control (RC) in each work unit at Bank NTT which functions to control operational activities, especially completeness of credit administration.



6. Peningkatkan layanan jaringan kepada *stakeholder*, dengan rincian sebagai berikut:

6. Increasing network services to stakeholders, with the following details:

No.	Jenis Kantor	Desember 2020	Office Type
1.	Kantor Pusat	1	Headquarters
2.	Kantor Cabang Utama	1	Main Branch Offices
3.	Kantor Cabang Khusus	1	Special Branch Offices
4.	Kantor Cabang	22	Branch office
5.	Kantor Cabang Pembantu	42	Branch office
6.	Kantor Kas	67	Cash office
7.	USPD	54	USPD
8.	Payment Point	19	Payment Point
9.	Mobil Kas Keliling	13	Mobile Cash Car
10.	ATM	198	ATM
11.	Agen EDC	291	EDC agent
12.	Agen Laku Pandai	66	Laku Pandai agent
13.	Agen QRIS	2.488	QRIS agent
14.	digital agen di@ bisa	4.298	di@ bisa digital agent
15.	lopo di@ bisa	21	lopo di@ bisa
TOTAL		7.582	TOTAL

DASAR PENILAIAN TATA KELOLA

BASIC GOVERNANCE ASSESSMENT

KETENTUAN YANG MENDASARI PENILAIAN TATA KELOLA :

CONDITIONS THAT UNDERLIE THE GOVERNANCE ASSESSMENT:

- Undang - Undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998;
 - Undang - Undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4656);
 - Peraturan Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan emiten dan perusahaan publik.
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
 - Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Act Number 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Act Number 10 of 1998;
 - Law of the Republic of Indonesia Number: 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2007 Number: 106; Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4656);
 - Bapepam-LK Regulation Number: Kep-431 / BL / 2012 dated August 1, 2012 concerning the submission of reports on issuers and public companies.
 - Financial Services Authority Regulation Number: 4 / POJK.03 / 2016 dated 26 January 2016 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks
 - Financial Services Authority Regulation Number: 55 / POJK.03 / 2016 dated 07 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks
 - Financial Services Authority Circular Letter Number: 13 / SEOJK.03 / 2017 dated 17 March 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.



7. Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA DI BANK NTT

Di tahun 2020 Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Kontinuitas penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT mengacu pada Surat Keputusan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan;
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*;
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA;

7. Financial Services Authority Letter Number: 14 / SEOJK.03 / 2017 dated 17 March 2017 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks;

THE OBJECTIVES OF GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN BANK NTT

In 2020, Bank NTT is committed to continuing and striving to implement Good Corporate Governance in every business activity, in an effort to create high-performing banking by remaining obedient to the laws and regulations to achieve the vision of Bank NTT, namely "Become a Healthy, Strong and Reliable Bank".

The continuity of the implementation of Good Corporate Governance by Bank NTT refers to the Decree of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, which stipulates the objectives of implementing the Good Corporate Governance of Bank NTT, namely :

1. Maximizing the value of Bank NTT by enhancing the principles adhered to by the company, which in turn achieve the stated vision and mission;
2. Realizing a professional management system of Bank NTT with work characteristics in accordance with FLOBAMORA values
3. Increasing the independence and resilience of the organs of Bank NTT against influences and practices that are contrary to the principles of Good Corporate Governance;
4. Improve the performance of Bank NTT, protect the interests of stakeholders and increase compliance with applicable laws and regulations as well as the values of FLOBAMORA;



Kampung Adat Namata di Kabupaten Sabu Raijua



STRUKTUR, MEKANISME DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

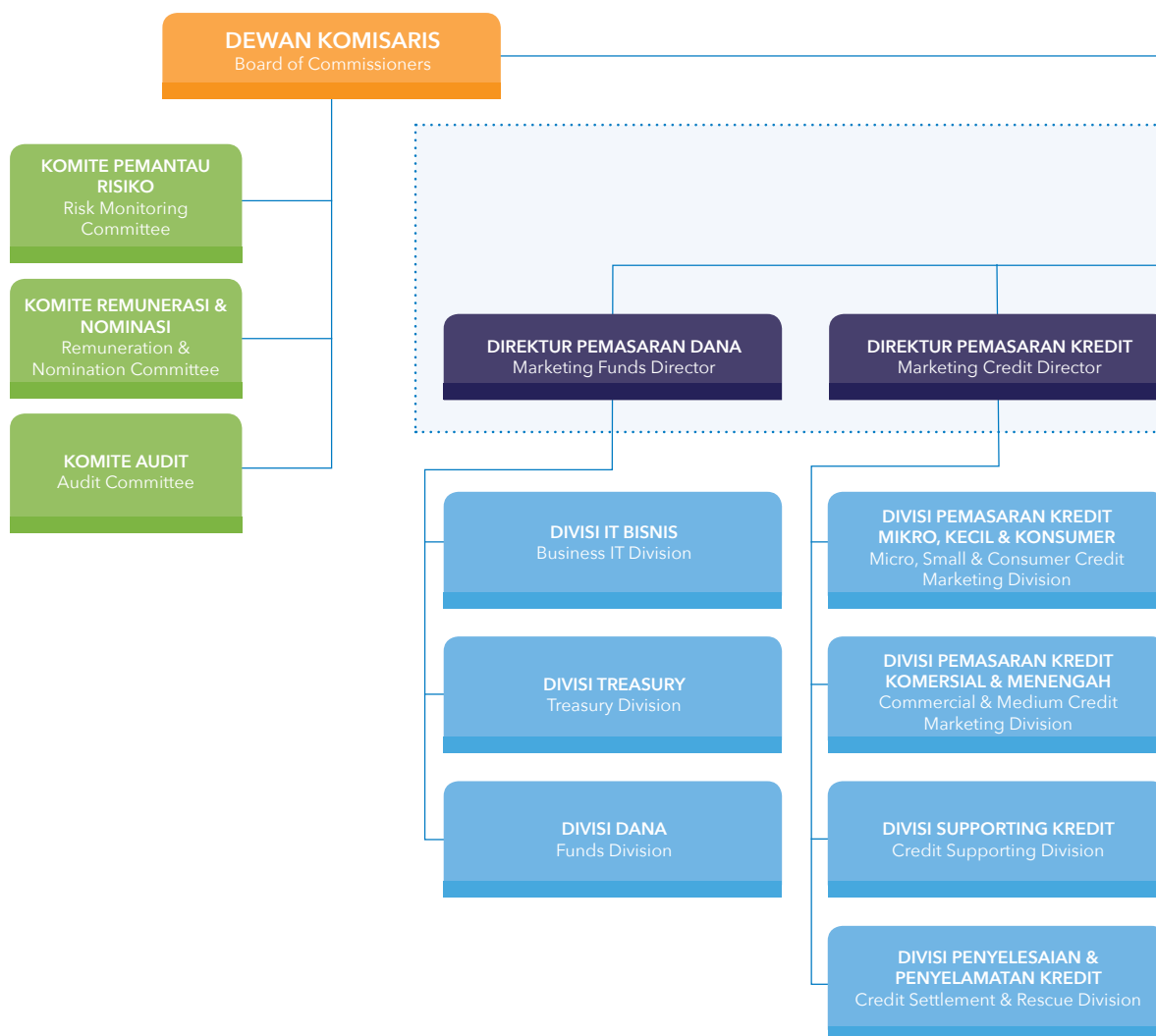
Structure, Mechanism And Corporate Governance Policy

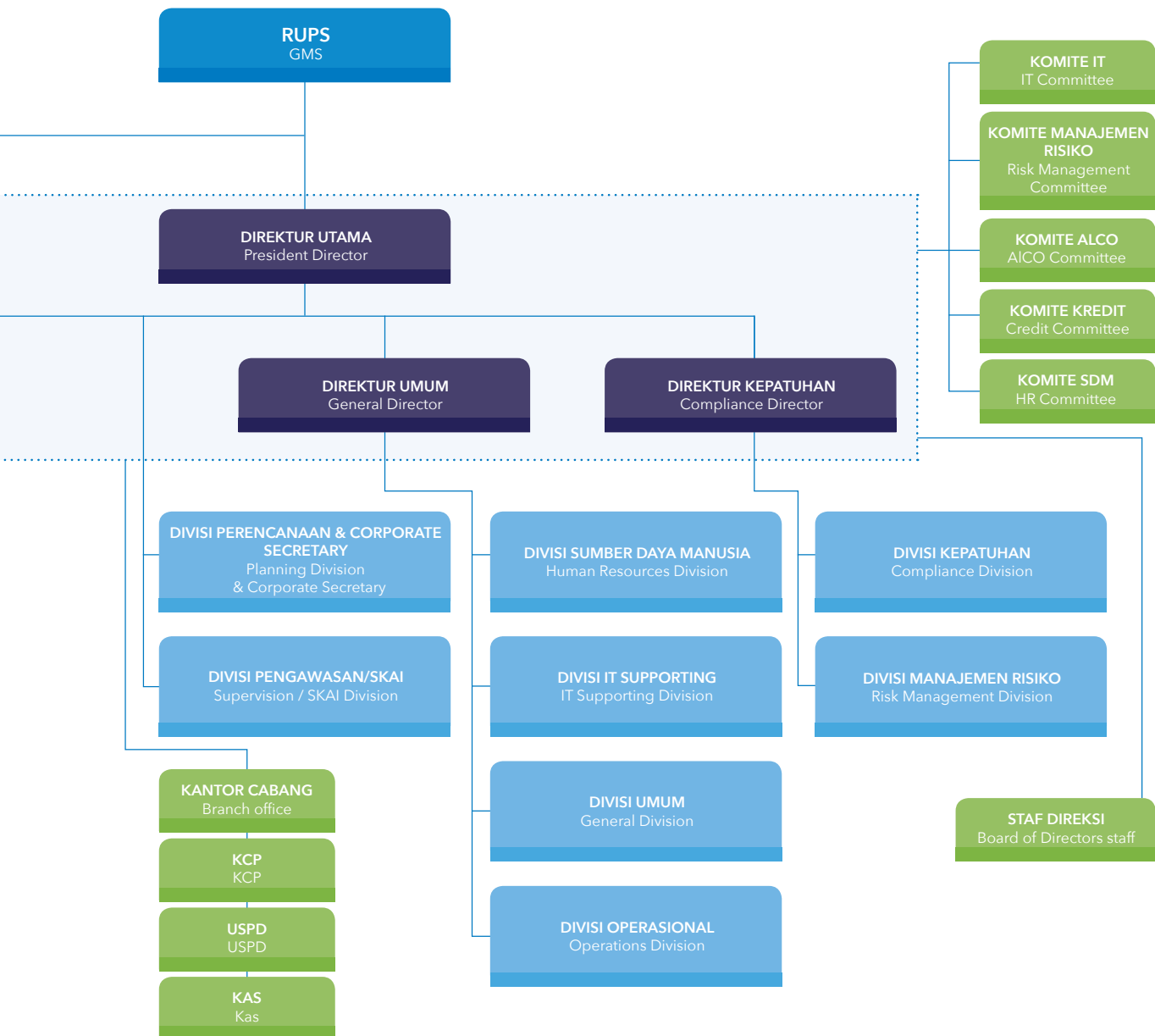
STRUKTUR ORGANISASI

Tata kelola PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2020 tetap mengacu pada ketentuan baru melalui Keputusan Direksi Nomor: 101 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Penerapan ketentuan ini masih akan terus dievaluasi sejalan dengan perkembangan usaha dan rencana bisnis bank yang ditetapkan oleh bank.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Governance of PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank in 2020 still refers to the new provisions through the Decree of the Board of Directors Number: 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedures of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. The implementation of this regulation will continue to be evaluated in line with the development of the bank's business and business plans set by the bank.







RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

General Meeting Of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Untuk itu melalui RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh keterangan atau pertanggungjawaban dari Direksi dan Komisaris berkaitan dengan pengelolaan serta pengawasan terhadap operasional bank.

Wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Mangangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Komisaris.
2. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan.
3. Menyetujui pengajuan permohonan agar perseroannya dinyatakan pailit.
4. Menyetujui perpanjangan jangka waktu berdirinya perseroan..
5. Mengubah Anggaran Dasar.
6. Membubarkan perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau yang dalam prakteknya biasa disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB). RUPS Tahunan wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir sedangkan RUPS - LB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan pengendalian.

TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

Untuk melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Direksi dan Dewan Komisaris akan melakukan pemanggilan terhadap Para Pemegang Saham dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS diadakan dengan memperhatikan tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS. Pemanggilan dilakukan melalui surat tercatat dimana dalam surat tersebut tercantum tanggal, waktu, tempat dan mata acara RUPS disertai penyampaian materi bagi para pemegang saham serta pemberitahuan

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ that has not been assigned to the Board of Directors or Commissioners within the limits specified in the Law or the Articles of Association. For this reason, through the GMS, Shareholders are entitled to obtain information or accountability from the Board of Directors and Commissioners regarding the management and supervision of bank operations.

The powers not given to the Board of Directors and the Board of Commissioners are as follows:

1. Mangangkat and dismiss members of the Board of Directors and Commissioners.
2. Approve merger, consolidation, acquisition or separation.
3. Approve the submission of applications for the company to be declared bankrupt.
4. Approve the extension of the company's establishment period ..
5. Changing the Articles of Association.
6. Disband the company.

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual GMS and other GMS or what in practice is commonly called the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS-LB). Annual GMS must be held at the latest six months after the financial year ends, while GMS - LB can be held at any time based on the need for control purposes.

PROCEDURES FOR ORGANIZING A GMS

To carry out the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners will summon the Shareholders within a period of 14 (fourteen) days prior to the date of the GMS being held with due observance of the date of summons and the date of the GMS. Dialing is done by registered letter in the letter in which the date, time, place and the agenda of the AGM with the delivery of material b a gi shareholders and notice that the material to be discussed at the AGM provided by the Bank from



bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS disediakan Bank sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dipimpin oleh pemegang saham pengendali. Dalam pelaksanaan RUPS disesuaikan dengan agenda yang telah ditetapkan namun agenda RUPS dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS.

PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Sepanjang tahun buku 2020 PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali, dengan rincian sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2019

Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 17, yang dibuat oleh Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn di Kupang - Nusa Tenggara Timur, dengan agenda-agenda sebagai berikut:

- a) Laporan Direksi penyelenggaraan perseroan selama Tahun Buku 2019 oleh Direktur Utama, Laporan Dewan Komisaris atas pelaksanaan fungsi pengawasan selama Tahun Buku 2019 oleh Komisaris Utama dan Penetapan pembagian laba oleh Direksi;
- b) Laporan Rencana Bisnis Bank Tahun Buku 2020-2022 (dua ribu dua puluh sampai dengan dua ribu dua puluh dua);
- c) Penawaran saham untuk Tahun 2020 (dua ribu dua puluh).

Hasil Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 06 Mei 2020

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 17 tersebut di atas, diputuskan hal-hal sebagai berikut.

the date of GMS to the date of implementation of the GMS.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is chaired by the controlling shareholder. In the implementation of the GMS adjusted to a legend that has been specified but the agenda of the AGM can be added according to need and not contrary to the interests of the company carried out if approved by the AGM participants.

IMPLEMENTATION OF THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Throughout the year n books 20 20 PT . The East Nusa Tenggara Regional Development Bank has held 3 (three) GMS , with the following details :

1. Annual General Meeting of Shareholders (GMS) for the 2019 Financial Year

This meeting was held on May 6, 2020 as stated in the Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2019 Fiscal Year Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number : 17, made by Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, SH, M.Kn in Kupang - East Nusa Tenggara , with the following agendas .

- a) Report of the Board of Directors on the implementation of the company during the 2019 Financial Year by the President Director, Report from the Board of Commissioners on the implementation of the supervisory function during the 2019 Financial Year by the President Commissioner and determination of profit sharing by the Board of Directors;
- b) Report on the Bank Business Plan for Fiscal Year 2020-2022 (two thousand twenty to two thousand twenty two);
- c) Share offering for 2020 (two thousand and twenty).

Results Decision AGM Agenda Annual Fiscal Year 2019 dated May 6, 2020

Whereas based on the agenda that has been determined by the Deed of the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders for the 2019 Fiscal Year Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 17 above, it was decided on the following matters.

**Untuk agenda rapat yang pertama:**

- a) Berkaitan dengan Laporan Direktur Utama dan Komisaris Utama tersebut, akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB);
- b) Mengesahkan penetapan pembagian laba oleh Direksi setelah Pajak, Tahun Buku 2019 sebesar Rp. 236.475.426.613,- (dua ratus tiga puluh enam miliar empat ratus tujuh puluh lima juta empat ratus dua puluh enam ribu enam ratus tiga belas rupiah), adalah sebagai berikut:
 - 1) Dividen 87,5% (delapan puluh tujuh koma lima persen) atau sebesar Rp. 206.915.998.286,- (dua ratus enam miliar sembilan ratus lima belas juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu dua ratus delapan puluh enam rupiah) dipotong 50% untuk tambahan setoran modal;
 - 2) Cadangan Umum 12,5% atau sebesar Rp. 29.559.428.327,- (dua puluh sembilan miliar lima ratus lima puluh sembilan juta empat ratus dua puluh delapan ribu tiga ratus dua puluh tujuh rupiah);
 - 3) Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran dividen termasuk segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya.
- c) Mengesahkan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2019 sebesar 12% dari laba setelah pajak sebelum cadangan Jasa Produksi Karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan;
- d) Mengesahkan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2019 sebesar 2% yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan Jasa Produksi Karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan;
- e) Mengesahkan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2019 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1% dari laba setelah pajak sebelum cadangan Jasa Produksi Karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan.

For the first meeting agenda:

- a) In connection with the report of the President Director and President Commissioner, it will be decided in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS);
- b) Ratify the determination of profit sharing by the Board of Directors after tax, for the 2019 Fiscal Year amounting to Rp. 236,475,426,613 , - (two hundred thirty-six billion four hundred seventy-five million four hundred twenty-six thousand six hundred and thirteen rupiah), are as follows.
 - 1) Dividend 87.5% (eighty seven point five percent) or in the amount of Rp. 206,915,998,286, - (two hundred six billion nine hundred fifteen million nine hundred ninety-eight thousand two hundred and eighty-six rupiah) deducted 50% for additional capital deposits;
 - 2) General Reserves 12.5% or Rp. 29,559,428,327, - (twenty-nine billion five hundred and fifty-nine million four hundred twenty-eight thousand three hundred and twenty-seven rupiah);
 - 3) The Board of Directors is authorized with substitution rights to determine the method of dividend payment including all necessary actions in this regard, including the payment schedule.
- c) Ratify Employee Production Services for Financial Year 2019 amounting to 12% of profit after tax before reserves for Employee Production Services, Management Production Services and Employee Welfare Funds;
- d) Ratify 2% Management Production Services for Fiscal Year 2019 which is calculated after tax before reserves for Employee Production Services, Management Production Services and Employee Welfare Funds;
- e) Ratify the Employee Welfare Fund for the 2019 Financial Year through the Employee Welfare Board at 1% of profit after tax before reserves for Employee Production Services, Management Production Services and Employee Welfare Funds.

**Untuk agenda rapat yang kedua:**

- a) Memberikan persetujuan terhadap Rencana Bisnis Bank Tahun Buku 2020-2022, yaitu:
 - 1) Penyisihan biaya jasa produksi Tahun Buku 2020 sebesar 12% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - 2) Penyisihan biaya tantiem pengurus Tahun Buku 2020 sebesar 2% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - 3) Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2020 sebesar 1% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - 4) Pengajuan pembagian Dividen Tahun Buku 2020 sebesar 87,5% dari Dividen yang diterima dipotong 50% (lima puluh persen) sebagai modal setor masing-masing Pemegang Saham;
 - 5) Pengajuan penetapan cadangan umum 12,5%.
- b) Memberikan persetujuan mengenai penunjukan dan penetapan Kantor Akuntan Publik untuk pelaksanaan Audit Tahun Buku 2020.

Untuk agenda rapat yang ketiga:

- a) Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya selama Tahun Buku 2020;
- b) Menyetujui usulan pemenuhan Modal Inti sebesar Rp. 3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah) dan penawaran saham untuk Tahun Buku 2020 dengan memberikan waktu selama 4 (empat) bulan sejak tanggal 6 Mei 2020 untuk para Pemegang Saham Seri A melakukan setoran modal minimal sebesar 1% dari Total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) masing-masing pemegang saham mulai Tahun 2020 (dua ribu dua puluh) sampai dengan Modal Inti tersebut terpenuhi selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2024 sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa

For the second meeting agenda:

- a) Provide approval for the Bank Business Plan for the 2020-2022 Financial Year, namely:
 - 1) Allowance for production service costs for the 2020 Financial Year amounting to 12% of profit after tax before reserves for employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - 2) Allowance for management tantiem costs for the 2020 Financial Year of 2% of profit after tax before reserves for employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - 3) Employee Welfare Fund for the 2020 Financial Year of 1% of profit after tax before reserves for employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - 4) Submission of dividend distribution for the 2020 Fiscal Year amounting to 87.5% of the dividend received is deducted by 50% (fifty percent) as the paid-up capital of each Shareholder;
 - 5) Submission of determination of general reserves of 12,5%.
- b) Provide approval regarding the appointment and appointment of a Public Accountant Office for the implementation of the 2020 Financial Year Audit.

For the third meeting agenda:

- a) Granting authority to the Board of Commissioners to approve additional paid-in capital in the form of money and in other forms during the 2020 Financial Year; 76
- b) Approved the proposed fulfillment of Core Capital in the amount of Rp. 3,000,000,000,000, - and an offering of shares for the 2020 Financial Year by giving 4 (four) months from 6 May 2020 for Series A Shareholders to make a minimum capital deposit of 1% of the total Regional Budget (APBD) each shareholder starting from 2020 (two thousand and twenty) until the Core Capital is fulfilled no later than 31 December 2024 as referred to in the Financial Services Authority Regulation Number: 12 / POJK.03 / 2020 concerning Commercial Bank



Kuangan Nomor: 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. Apabila dalam jangka waktu 4 (empat) bulan sebagaimana yang telah disepakati tidak dilaksanakan maka secara otomatis RUPS ini memberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk melakukan peninjauan penjualan saham sebesar maksimal 24,5% kepada pihak ketiga atau investor luar, jumlah penjualan saham akan dilakukan disesuaikan dengan keadaan dan hasil evaluasi dari pihak independen. Di samping setoran modal 1% dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), para pemegang saham menyetujui mulai Tahun Buku 2020 (dua ribu dua puluh) akan menerima dividen maksimal 50% dari dividen yang seharusnya diterima sampai dengan Tahun Buku 2024;

- c) Memberikan persetujuan untuk mengeluarkan saham dalam simpanan sebanyak 250.939.827 (dua ratus lima puluh juta sembilan ratus tiga puluh sembilan ribu delapan ratus dua puluh tujuh) lembar saham untuk diambil bagiannya masing-masing oleh Pemegang Saham Seri A;
- d) Mengesahkan peningkatan setoran modal yang telah disertakan oleh:
 - 1) Pemerintah Kabupaten Malaka sebesar Rp.10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah);
 - 2) Pemerintah Kabupaten Ende sebesar Rp.5.000.000.000,- (lima miliar rupiah);
 - 3) Pemerintah Kabupaten Flores Timur sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- e) Mengesahkan setoran modal sebesar Rp. 89.929.820.000,- (delapan puluh sembilan miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh ribu rupiah) sebagaimana yang telah disepakati dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Oktober 2019, dimana Perseroan telah melakukan konversi cadangan umum menjadi setoran modal yang dibagikan secara proporsional kepada masing-masing pemegang saham.

Consolidation. If within 4 (four) months as agreed upon it is not carried out, this GMS will automatically give the Board of Directors and the Board of Commissioners an assessment of the sale of shares of a maximum of 24.5% to third parties or outside investors, the number of share sales will be adjusted accordingly. with the circumstances and the evaluation results from an independent party. In addition to the capital deposit of 1% of the Regional Budget (APBD), the shareholders agree that starting from the 2020 Financial Year (two thousand and twenty), they will receive a maximum dividend of 50% of the dividends that should have been received until the 2024 Financial Year;

- c) Give approval to issue shares in savings totaling 250,939,827 (two hundred fifty million nine hundred thirty-nine thousand eight hundred and twenty seven) shares to be subscribed respectively by Series A Shareholders;
- d) Ratify the increase in paid up capital which has been included by:
 - 1) Government of Malacca Regency Rp. 10,000,000,000, - (ten billion rupiah);
 - 2) Ende Regency Government, Rp. 5,000,000,000, - (five billion rupiah);
 - 3) East Flores Regency Government Rp. 1,000,000,000, - (one billion rupiah).
- e) Ratify the capital deposit of Rp. 89,929,820,000, - (eighty-nine billion nine hundred twenty-nine million eight hundred and twenty thousand rupiah) as agreed in the Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 25, 2019, where the Company has converted general reserves into capital deposits. distributed proportionally to each shareholder.



2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB)

Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor : 18, yang dibuat oleh Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H.,M.Kn di Kupang - Nusa Tenggara Timur, dengan agenda-agenda sebagai berikut:

- a) Laporan pertanggungjawaban penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah oleh Direktur Pemasaran Kredit;
- b) Usulan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk melaksanakan proses seleksi dan nominasi anggota Direksi yang akan berakhir masa jabatan oleh Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 06 Mei 2020

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 18 tersebut di atas, diputuskan hal-hal sebagai berikut:

Untuk agenda rapat yang pertama:

- a) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta membebaskan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan pengurusan Perseroan selama Tahun Buku 2019 sepanjang pertanggungjawaban tersebut tercermin dalam laporan dimaksud;
- b) Beberapa hal yang diputuskan sebagai berikut:
 - i. Memberhentikan dengan hormat IZHAK EDUARD dari jabatannya sebagai Direktur Utama untuk selanjutnya memberikan tugas kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) melengkapi proses administrasi IZHAK EDUARD untuk dicalonkan sebagai

2. The General Meeting of Shareholders of Extraordinary (GMS LB)

This meeting was held on May 6, 2020 as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank " Number: 18 , made by Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, SH, M.Kn in Kupang - East Nusa Tenggara, with the following agendas .

- a) Liability report for the handling and settlement of non-performing loans by the Director of Credit Marketing;
- b) Recommendations from the Remuneration and Nomination Committee (KRN) to carry out the selection and nomination process for members of the Board of Directors whose term of office will end by the Chair of the Remuneration and Nomination Committee (KRN).

Resolutions of the Extraordinary GMS (EGMS) dated 06 May 2020

Whereas based on the agenda, the Deed of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company has been determined "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 18 above, it was decided as follows.

For the first meeting agenda:

- a) Approve and ratify the Financial Statements for the Financial Year ending on December 31, 2019 and release full responsibility to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the implementation of the management of the Company during the 2019 Fiscal Year as long as such accountability is reflected in the report;
- b) Several things are as follows.
 - i. To honorably dismiss IZHAK EDUARD from his position as President Director to further assign tasks to the Remuneration and Nomination Committee (KRN) to complete the IZHAK EDUARD administration process to be nominated as Compliance Director at the Financial



Direktur Kepatuhan pada Otoritas Jasa Keuangan dan HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, S.H.,M.M untuk dicalonkan sebagai Direktur Utama pada Otoritas Jasa Keuangan;

- ii. Memberhentikan dengan hormat ABSALOM SINE, S.E. dari dari jabatannya sebagai Direktur Pemasaran Kredit dan mengangkat ABSALOM SINE, S.E. dengan jabatan sebagai Direktur Pemasaran Dana;
- iii. Memberhentikan dengan hormat HARRY ALEXANDER RIWU KAHO,S.H.,M.M dari jabatannya sebagai Direktur Pemasaran Dana dan mengangkat HARRY ALEXANDER RIWU KAHO,S.H.,M.M dengan jabatan sebagai Direktur Pemasaran Kredit;

Sehingga komposisi Direksi Perseroan berubah menjadi sebagai berikut.

- **Direktur Pemasaran Kredit merangkap Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Utama** adalah HARRY ALEXANDER RIWU KAHO,S.H.,M.M;
- **Direktur Pemasaran Dana** adalah ABSALOM SINE, S.E.
- **Direktur Umum** adalah YOHANIS LANDU PRAING;
- **Direktur Kepatuhan** adalah HILARIUS MINGGU.

Bilamana nantinya uji penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan terhadap HARRY ALEXANDER RIWU KAHO,S.H.,M.M sebagai calon Direktur Utama telah dinyatakan lulus oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa selanjutnya dan juga disepakati perubahan Direksi Perseroan sebagai berikut.

- **Direktur Utama** adalah HARRY ALEXANDER RIWU KAHO,S.H.,M.M;
- **Direktur Pemasaran Kredit** adalah YOHANIS LANDU PRAING;
- **Direktur Pemasaran Dana** adalah ABSALOM SINE, S.E.
- **Direktur Umum** adalah HILARIUS MINGGU;
- **Direktur Kepatuhan** adalah IZHAK EDUARD

Services Authority and HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM to be nominated as President Director at the Financial Services Authority ;

- ii. Dismissed with honor ABSALOM SINE, SE from his position as Director of Credit Marketing and appointed ABSALOM SINE, SE with the position of Director of Fund Marketing;
- iii. To honorably dismiss HARRYALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM from his position as Director of Fund Marketing and appoint HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM with the position of Credit Marketing Director;

So that the composition of the Board of Directors of the Company changes to be as follows.

- Director of Credit Marketing and Acting Acting (Plt.) The President Director is HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM;
- Fund Marketing Director is ABSALOM SINE, SE;
- General Director is YOHANIS LANDU PRAING;
- The Compliance Director is a WEEK HILARIUS.

If later the fit and proper test by the Financial Services Authority on HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM as a candidate for President Director has passed by the Financial Services Authority (OJK), it will be ratified at the next Extraordinary General Meeting of Shareholders and a change in the Board of Directors is also agreed. The company as follows.

- The President Director is HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, MM;
- Credit Marketing Director is YOHANIS LANDU PRAING;
- Fund Marketing Director is ABSALOM SINE, SE;
- General Director is HILARIUS SUNDAY;
- The Compliance Director is IZHAK EDUARD



Untuk agenda rapat yang kedua:

Memberikan persetujuan dan mengesahkan atas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sebagai berikut.

- a) Demi pertimbangan efektifitas berjalannya tata kelola korporasi dan dalam rangka menghindari seringnya penetapan Pelaksana Tugas (Plt) bagi anggota Direksi yang berakhir masa tugasnya, serta menjaga penilaian GCG khususnya pada bagian GCG *Structure*, maka Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sesuai fungsi dan perannya mengajukan usulan dan penetapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) kiranya untuk selanjutnya diberikan kewenangan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk mengajukan usulan atau nominasi calon pengurus kepada Pemegang Saham Pengendali paling lambat 6 (enam) bulan sebelum jatuh tempo pengurus dan selanjutnya dimintakan persetujuan OJK tanpa lagi menunggu RUPS LB;
- b) Dalam kondisi *emergency* karena salah satu atau lebih dari satu anggota Direksi berhalangan tetap/meninggal dunia, mengundurkan diri, maka Pemegang Saham Pengendali Bank NTT diberikan kewenangan permanen untuk menunjuk Pelaksana Tugas (Plt) dari salah satu atau dua anggota Direksi yang ada sebagai Pelaksana Tugas (Plt) sampai dengan tersedianya Anggota Direksi definitif, serta dimungkinkan bagi Pemegang Saham Pengendali Bank NTT untuk menunjuk pihak eksternal yang sebagai Pelaksana Tugas (Plt) atau salah satu Dewan Komisaris (Dekom) dengan catatan yang bersangkutan tidak boleh diajukan sebagai calon paralel, KRN juga diberi mandat untuk melakukan proses seleksi pengganti calon Direksi tersebut dan mengajukan usulan atau nominasi Calon Pengurus kepada Pemegang Saham Pengendali Bank NTT.

For the second meeting agenda :

Give approval and ratify the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee (KRN) as follows.

- a) For the sake of consideration of the effectiveness of the implementation of corporate governance and in order to avoid the frequent assignment of an Acting Officer (Plt) for members of the Board of Directors who have ended their tenure, as well as maintaining GCG assessment, especially in the GCG Structure section , the Remuneration and Nomination Committee (KRN) is in accordance with its function and role submitting a recommendation and determination of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) presumably to further be given the authority to the Remuneration and Nomination Committee (KRN) to submit a proposal or nomination of a candidate for management to the Controlling Shareholders no later than 6 (six) months before the due date of the management and furthermore, OJK's approval is requested without waiting for the Extraordinary General Meeting of Shareholders;
- b) In an emergency condition because one or more of the members of the Board of Directors is permanently unable to / has died, has resigned, the Controlling Shareholder of Bank NTT is given permanent authority to appoint an Acting Officer (Plt) from one or two of the members of the Board of Directors as the Executor. Duties (Plt) up to the availability of definitive Members of the Board of Directors, and it is possible for the Controlling Shareholders of Bank NTT to appoint an external party who is the Acting Officer (Plt) or one of the Board of Commissioners (Dekom) provided that the concerned may not be submitted as a parallel candidate, KRN also given the mandate to carry out a selection process for the replacement candidates for the Board of Directors and submit proposals or nominations for Candidates for Management to the Controlling Shareholders of Bank NTT.



3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) ke-2 Tahun 2020

Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 di Rote Ndao sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 27, yang dibuat oleh Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H.,M.Kn di Kupang - Nusa Tenggara Timur, dengan agenda-agenda sebagai berikut.

a) Laporan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan atas permohonan pencalonan Direktur Utama PT. BPD NTT dan Laporan Hasil *Assessment* calon Direktur Kepatuhan PT. BPD NTT oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu:

- 1) Memohon kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk dapat menetapkan dan mengangkat Direktur Utama yaitu HARRY ALEXANDER RIWU KAHU dengan masa jabatan selama 4 (empat) tahun sesuai dengan Anggaran Dasar PT. BPD NTT sebagaimana juga tercantum dalam Pasal 94 ayat (6) Undang-undang PT yang mengatur tentang efektif masa jabatan Direksi juga memohon kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk dapat memberikan mandat kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan, mengangkat dan melantik Direktur Utama sesuai dengan hasil uji kemampuan dan kepatutan yang terdapat di dalam Surat OJK Nomor: SR-923/PB.12/2020, tanggal 14 September 2020 dengan efektif masa jabatan terhitung sejak Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ini ditutup sampai tanggal 21 Oktober 2024;
- 2) Memperhatikan hasil *assessment* Komite Remunerasi dan Nominasi PT. BPD NTT terhadap saudara IZHAK EDUARD RIHI sebagai calon Direktur Kepatuhan pada tanggal 07 Juli 2020 maka memohon pertimbangan ulang atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya pada tanggal 06 Mei 2020 terhadap hasil *assessment* saudara IZHAK

3. The General Meeting of Shareholders of Extraordinary (GMS LB) 2nd 2020

This meeting was held on October 22, 2020 in Rote Ndao as stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number : 27 , made by Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, SH, M.Kn in Kupang - East Nusa Tenggara, with the following agendas .

a) The report on the results of the fit and proper test on the application for the nomination of the President Director of PT. BPD NTT and the Report on the Results of the Assessment of Compliance Director candidates for PT. BPD NTT by the Remuneration and Nomination Committee, namely:

- 1) Requesting the General Meeting of Shareholders (GMS) to be able to determine and appoint a President Director, namely HARRY ALEXANDER RIWU KAHU with a term of office of 4 (four) years in accordance with the Articles of Association of PT. The NTT BPD as also stated in Article 94 paragraph (6) of the PT Law which regulates the effective term of office of the Board of Directors also requests the General Meeting of Shareholders (GMS) to be able to mandate the Controlling Shareholders to determine, appoint and appoint the President Director accordingly. with the fit and proper test results contained in the OJK Letter Number: SR-923 / PB.12 / 2020, dated September 14, 2020 with the effective term of office starting from the General Meeting of Shareholders (GMS) closed until October 21, 2024;
- 2) Taking into account the assessment results of the Remuneration and Nomination Committee of PT. BPD NTT against IZHAK EDUARD RIHI as a candidate for Compliance Director on July 7, 2020, then requests a reconsideration of the decision of the previous General Meeting of Shareholders (GMS) on May 6, 2020 regarding the results of the assessment



EDUARD RIHI sebagai Calon Direktur Kepatuhan PT. BPD NTT dan bilamana disetujui maka Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) meminta petunjuk berkaitan dengan posisi Direksi yang lowong, apakah Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) tetap mencari calon Direktur Kepatuhan atau Direktur Pemasaran Kredit yang akan ditinggalkan oleh saudara HARRY ALEXANDER RIWU KAHU yang akan dilantik sebagai Direktur Utama.

- b) Penetapan dan pengangkatan pengurus hasil penilaian kemampuan dan kepatutan atas permohonan pencalonan Direktur Utama PT. BPD NTT sebagaimana Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: SR-923/PB.12/2020, tanggal 14 September 2020 Perihal Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Direktur Utama PT. BPD NTT
- c) Laporan progress komitmen Pemegang Saham Seri A dan Seri B untuk melakukan setoran modal sebesar 1% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagaimana keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 06 Mei 2020 usulan pembatalan Keputusan RUPS terhadap modal yang bersumber dari pembagian dividen Tahun Buku 2019 dikarenakan Peraturan Daerah oleh Direktur Kepatuhan, yaitu:
 1. Usulan pembatalan Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 17, tanggal 06 Mei 2020 khususnya terkait potongan 50% dividen Tahun Buku 2019;
 2. Progress komitmen Pemegang Saham Seri A untuk menyetor modal menuju modal inti sebesar Rp. 3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah) pada tahun 2024;
 3. Pencatatan/pengalihan cadangan umum menjadi modal disetor sebesar Rp. 89.929.820.000,- (delapan puluh sembilan miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh ribu rupiah) pada tahun 2020.

of IZHAK EDUARD RIHI's brother as a Candidate for Compliance Director of PT. BPD NTT and if approved, the Remuneration and Nomination Committee (KRN) asks for instructions regarding the vacant position of the Board of Directors, whether the Remuneration and Nomination Committee (KRN) is still looking for a candidate for Compliance Director or Credit Marketing Director who will be left by HARRY ALEXANDER RIWU KAHU who will be inaugurated as President Director.

- b) Determination and appointment of the management as a result of the fit and proper test on the application for the nomination of the President Director of PT. BPD NTT as stated in the Letter of the Financial Services Authority Number: SR-923 / PB.12 / 2020, dated September 14, 2020 regarding Submission of a Copy of the Decision of the Fit and Proper Test for the Nomination of the President Director of PT. BPD NTT
- c) Progress reports on the commitment of Series A and Series B Shareholders to make a capital injection of 1% of the Regional Budget (APBD) as determined by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) dated May 6, 2020, the proposal to cancel the GMS Decision on The capital originating from the distribution of dividends for the 2019 Financial Year is due to regional regulations by the Compliance Director, namely:
 1. Proposed cancellation of the Minutes of the Annual GMS for the 2019 Financial Year Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 17, May 6, 2020, in particular related to a 50% discount on dividends for the 2019 Financial Year;
 2. The progress of the commitment of Series A Shareholders to deposit capital to the core capital of Rp. 3,000,000,000,000 (three trillion) in 2024;
 3. The recording / transfer of general reserves to paid-up capital is Rp. 89,929,820,000 , - (eighty-nine billion nine hundred twenty-nine million eight hundred and twenty thousand rupiah) in 2020.

**Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 22 Oktober 2020**

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 27 tersebut di atas, diputuskan hal-hal sebagai berikut.

Untuk agenda rapat yang pertama:

Memberikan persetujuan atas laporan Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai hasil penilaian kemampuan dan kepatutan atas permohonan pencalonan Direktur Utama PT. BPD NTT dan laporan hasil assessment calon Direktur Kepatuhan PT. BPD NTT.

Untuk agenda rapat yang kedua:

- a) Memberikan persetujuan untuk mengesahkan pengangkatan HARRY ALEXANDER RIWU KAHO dan memberikan mandat kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan, mengangkat dan melantik Direktur Utama sebagaimana Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: SR-293/PB.12/2020 tanggal 14 (empat belas) September 2020 (dua ribu dua puluh) perihal Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan, dengan masa jabatan 4 (empat) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ini sampai tanggal 21 Oktober 2024.

Sehingga untuk selanjutnya kedudukan Direksi berubah menjadi sebagai berikut.

- Direktur Utama merangkap Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Pemasaran Kredit adalah HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, S.H.,MM;
- Direktur Pemasaran Dana adalah ABSALOM SINE, S.E.;
- Direktur Umum adalah YOHANIS LANDU PRAING;
- Direktur Kepatuhan adalah HILARIUS MINGGU.

Resolutions of the Extraordinary GMS (EGMS) on 22 October 2020

Whereas based on the agenda, the Deed of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company has been determined "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 27 above, it was decided on the following matters.

For the first meeting agenda:

Provide approval for the report of the Remuneration and Nomination Committee regarding the results of the fit and proper test of the application for the nomination of the President Director of PT. BPD NTT and the report on the results of the assessment of the candidate for Compliance Director of PT. BPD NTT.

For the second meeting agenda :

- a) Give approval to ratify the appointment of HARRY ALEXANDER RIWU KAHO and mandate the Controlling Shareholders to appoint, appoint and appoint the President Director as stated in the Letter of the Financial Services Authority Number: SR-293 / PB.12 / 2020 dated 14 (fourteen) September 2020 (two thousand and twenty) regarding Submission of a Copy of the Fit and Proper Test Decision, with a term of office of 4 (four) years from the closing of this General Meeting of Shareholders (GMS) until 21 October 2024.

So that in the future the position of the Board of Directors is changed to be as follows.

- The President Director who is concurrently acting as the Acting Director of Credit Marketing is HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH., MM;
- Fund Marketing Director is ABSALOM SINE, SE;
- General Director is YOHANIS LANDU PRAING;
- The Compliance Director is a WEEK HILARIUS.



- b) Memberikan persetujuan dan kewenangan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan proses seleksi calon Direktur Pemasaran Kredit dan mengajukan calon tersebut kepada Pemegang Saham Pengendali untuk selanjutnya diproses untuk mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk agenda rapat yang ketiga:

- a) Memberikan persetujuan untuk membatalkan sebagian dari isi putusan rapat sebagaimana terdapat di dalam Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 PT. BPD NTT Nomor: 17, tanggal 06 Mei 2020 yang dibuat di hadapan notaris dan berbunyi sebagai berikut.
- Dividen 87,5% (delapan puluh tujuh koma lima persen) atau sebesar Rp. 206.915.998.286,- (dua ratus enam miliar sembilan ratus lima belas juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu dua ratus delapan puluh enam rupiah) dipotong 50% untuk tambahan setoran modal. Pembatalan tersebut dikarenakan sebelum para Pemegang Saham Seri A melakukan penyetoran harus mendapat persetujuan dari DPRD yang tertuang di dalam Peraturan Daerah (Perda). Untuk itu atas penyetoran modal yang telah dilakukan oleh Para Pemegang Saham Seri A sebagaimana tertuang di dalam Akta Pernyataan Persetujuan Penambahan Setoran Modal dipotong dari dividen 50% Perseroan Terbatas "PT. BPD NTT" Nomor: 11, tanggal 12 Juni 2020 yang dibuat di hadapan ALBERT WILSON RIWU KORE, S.H., Notaris di Kota Kupang, akan disetorkan kembali ke pos Penerimaan Daerah dari masing-masing daerah setelah RUPS-LB ini. Dengan demikian merubah Komposisi Saham yang dimiliki oleh para Pemegang Saham sehingga selanjutnya berbunyi sebagai berikut.

- b) Give approval and authority to the Remuneration and Nomination Committee to carry out the selection process for candidates for Credit Marketing Director and submit these candidates to Controlling Shareholders for further processing for approval from the Financial Services Authority (OJK).

For the third meeting agenda :

- a) Give approval to cancel part of the contents of the meeting decision as contained in the Minutes of the Annual GMS for the 2019 Financial Year of PT. BPD NTT Number: 17, May 6, 2020 which was drawn up before a notary and reads as follows.
- Dividend 87 , 5 % (eighty-seven point five percent) or Rp. 206,915,998,286, - (two hundred six billion nine hundred fifteen million nine hundred and ninety-eight thousand two hundred and eighty-six rupiah) deducted 50% for additional capital deposits. The cancellation is due to the fact that before Series A Shareholders make a deposit, they must obtain approval from the DPRD as stipulated in the Regional Regulation (Perda). For this reason, the capital paid by the Series A Shareholders as stated in the Deed of Approval for Additional Paid-in Capital is deducted from the dividend of 50% Limited Liability Company. BPD NTT "Number: 11, dated June 12, 2020 made before ALBERT WILSON RIWU KORE, SH., Notary in Kupang City, will be remitted back to the Regional Revenue posts of each region after this EGMS. Thereby changing the Share Composition owned by the Shareholders so that it reads as follows.



No	Pemerintah	Government	Jumlah Saham Number of shares	Nominal
Saham Seri A/ Series A Shares				
1.	Propinsi Nusa Tenggara Timur	East Nusa Tenggara Province	43.270.755	Rp.432.707.550.000,-
2.	Kabupaten Kupang	Kupang Regency	9.954.958	Rp.99.549.580.000,-
3.	Kota Kupang	Kupang City	9.262.565	Rp.92.625.650.000,-
4.	Kabupaten Sumba Timur	East Sumba Regency	6.728.066	Rp.67.280.660.000,-
5.	Kabupaten Sumba Barat	West Sumba Regency	5.874.108	Rp.58.741.080.000,-
6.	Kabupaten Rote Ndao	Rote Ndao County	4.527.261	Rp.45.272.610.000,-
7.	Kabupaten TTS	TTS Regency	8.206.577	Rp.82.065.770.000,-
8.	Kabupaten TTU	TTU Regency	9.365.422	Rp.93.654.220.000,-
9.	Kabupaten Belu	Belu Regency	4.515.086	Rp.45.150.860.000,-
10.	Kabupaten Manggarai Timur	East Manggarai Regency	7.408.282	Rp.74.082.820.000,-
11.	Kabupaten Sumba Barat Daya	Southwest Sumba Regency	5.023.925	Rp.50.239.250.000,-
12.	Kabupaten Manggarai	Manggarai Regency	4.145.068	Rp.41.450.680.000,-
13.	Kabupaten Manggarai Barat	West Manggarai Regency	2.669.967	Rp.26.699.670.000,-
14.	Kabupaten Nagekeo	Nagekeo District	2.669.967	Rp.26.699.670.000,-
15.	Kabupaten Sumba Tengah	Central Sumba Regency	3.642.283	Rp.36.422.830.000,-
16.	Kabupaten Lembata	Lembata Regency	3.499.338	Rp.34.993.380.000,-
17.	Kabupaten Flores Timur	East Flores Regency	3.079.859	Rp.30.798.590.000,-
18.	Kabupaten Sabu Raijua	Sabu Raijua Regency	2.349.283	Rp.23.492.830.000,-
19.	Kabupaten Ende	Ende Regency	3.261.653	Rp.32.616.530.000,-
20.	Kabupaten Malaka	Malacca Regency	5.204.141	Rp.52.041.410.000,-
21.	Kabupaten Sikka	Sikka Regency	1.822.463	Rp.18.224.630.000,-
22.	Kabupaten Alor	Alor Regency	1.202.105	Rp.12.021.050.000,-
23.	Kabupaten Ngada	Ngada Regency	1.174.641	Rp.11.746.410.000,-
	TOTAL SAHAM SERI A	TOTAL SERIES A	148.857.773	Rp. 1.488.577.730.000,-
Saham Seri B/ Series B Shares				
1.	Johan Christian Tallo	Johan Christian Tallo	11.660	Rp.116.600.000,-
2.	Charles Amos Corputty	Charles Amos Corputty	45.744	Rp.457.440.000,-
3.	Luther Oktovianus Wila Huky	Luther Oktovianus Wila Huky	23.321	Rp.233.210.000,-
	TOTAL SAHAM SERI B	TOTAL OF SHARES SERIES B	80.725	Rp.807.250.000,-
	TOTAL SAHAM	TOTAL OF SHARES	148.938.498	Rp. 1.489.384.980.000,-



DEWAN KOMISARIS

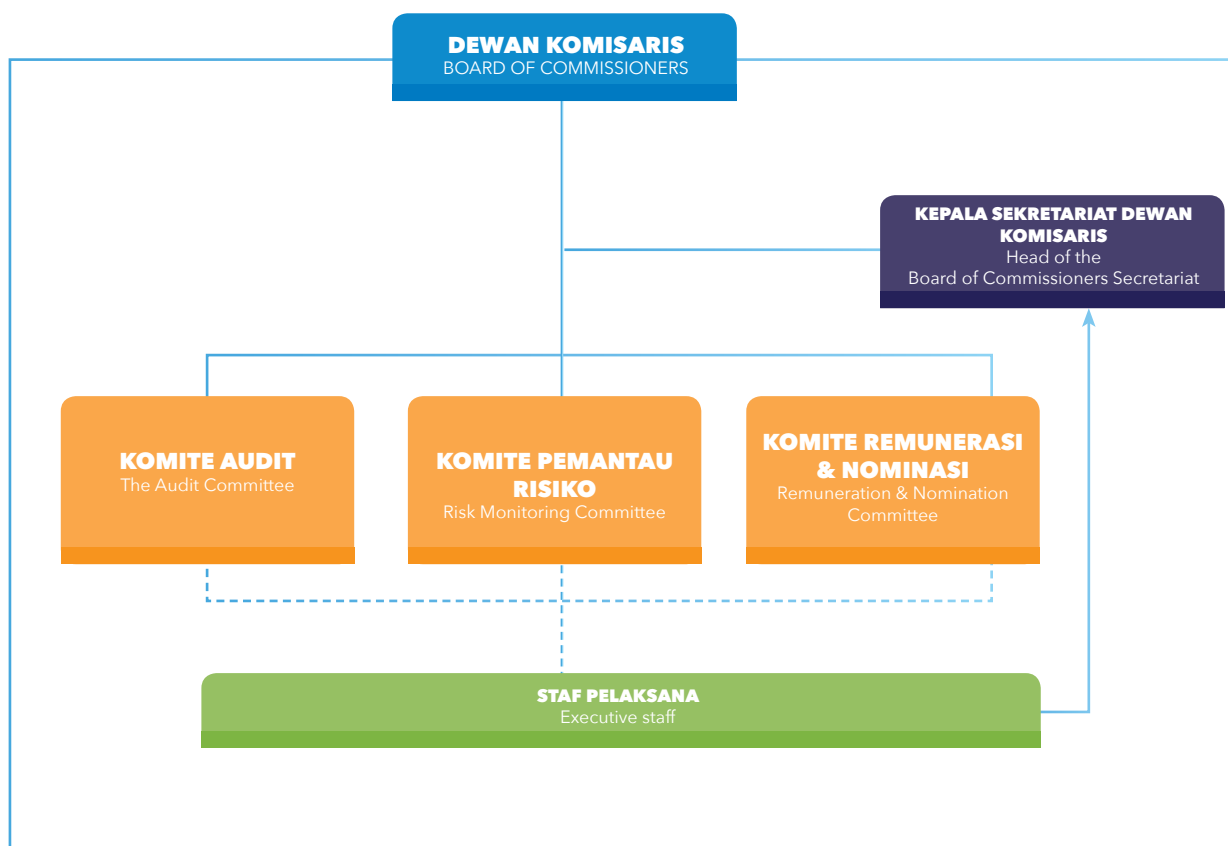
Board Of Commissioners

STRUKTUR ORGANISASI DEWAN KOMISARIS

Struktur Organisasi Dewan Komisaris masih tetap berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dimana ketentuan tersebut memuat tugas pokok, tugas tambahan, wewenang jabatan, tanggung jawab, hubungan kerja dengan pihak eksternal dan internal, standar operasional dan prosedur sesuai dengan misi jabatan, sebagai berikut:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Organizational Structure of the Board of Commissioners is still guided by the Decree of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 Year 2010 dated May 7, 2010 concerning the Organizational Structure and Job Manual for the Board of Commissioners of Bank NTT, where these provisions contain the main tasks, additional duties, position authority, responsibilities. responsible, working relationship with external and internal parties, operational standards and procedures in accordance with the mission of the position, as follows:





KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Menurut ketentuan anggaran dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditegaskan dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance* Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka telah ditetapkan bahwa susunan keanggotaan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang. Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh Bank NTT memenuhi ketentuan GCG bank yang menyatakan bahwa jumlah anggota Komisaris Independen sekurang-kurangnya 50% dari seluruh anggota Dewan Komisaris yang ada. Jumlah Komisaris Independen Bank NTT terdiri dari 2 (dua) orang yakni Samuel Djoh Despansianus dan Frans Gana yang berarti berjumlah 66.67% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan kriteria Tata Kelola Perusahaan bagian Governance Structure pasal II poin 4 menyatakan "Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum, yaitu: a) merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan lembaga keuangan; atau b) merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan Bank; c) Komisaris...". Pada Bank NTT terjadi tidak terjadi perangkapan jabatan pada anggota Dewan Komisaris.

COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

According to the provisions of the articles of association of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur which are affirmed by the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines The Board of Commissioners as a company organ has the duty to carry out general oversight. and provide advice to the Board of Directors in running the company.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Following up on the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, it has been determined that the membership of the Board of Commissioners is 3 (three). The Independent Board of Commissioners owned by Bank NTT fulfills the bank's GCG provisions which state that the number of Independent Commissioner members is at least 50% of all existing members of the Board of Commissioners. The number of Independent Commissioners of Bank NTT consists of 2 (two) people, namely Samuel Djoh Despansianus and Frans Gana, which means 66.67% of the total members of the Board of Commissioners.

Based on the criteria for Corporate Governance in section II of the Governance Structure section, point 4 states "The Board of Commissioners does not hold concurrent positions except for matters stipulated in POJK Governance for Commercial Banks, namely: a) concurrently serving as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or executive officers. in 1 (one) non-financial institution or company; or b) concurrently serving as a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners or Executive Officer who carries out supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank; c) Commissioner... ". At Bank NTT, there were no concurrent positions for members of the Board of Commissioners.



Komposisi Dewan Komisaris Bank NTT di tahun buku 2020 masih sama dengan tahun 2019, diatur berdasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tanggal 11 Juni 2019 yang dibuat Notaris Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H.,M.Kn;
2. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 194/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Komisaris Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 25 Mei 2018 - 24 Mei 2022 dan Pengangkatan Komisaris Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 11 Juni 2019 - 10 Juni 2023;
3. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 195/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Komisaris Independen Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 25 Mei 2018 - 24 Mei 2022 dan Pengangkatan Komisaris Independen Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 11 Juni 2019 - 10 Juni 2023;
4. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 168/KEP/HK/2018 tentang Pengangkatan Saudara Samuel Djoh Despansianus sebagai Komisaris Independen Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022;
5. Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: SR-116/PB.12/2019 tanggal 16 Mei 2019 dengan Hal: Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus PT BPD Nusa Tenggara Timur:

The composition of the Board of Commissioners of Bank NTT in the 2020 financial year is still the same as in 2019, is regulated based on the following provisions:

1. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 01 dated 11 June 2019 made by Notary Theresia Dewi Koroh Dimu, SH., M.Kn;
2. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 194 / KEP / HK / 2019 concerning Dismissal with Respect to the President Commissioner of a Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank, Service Period 25 May 2018 - 24 May 2022 and the Appointment of the President Commissioner of a Limited Liability Company, the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Service Period 11 June 2019 - 10 June 2023;
3. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 195 / KEP / HK / 2019 concerning Dismissal with Respectfully Independent Commissioner of the Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank Service Period 25 May 2018 - 24 May 2022 and Appointment of Independent Commissioner for Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank Service Period 11 June 2019 - 10 June 2023;
4. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 168 / KEP / HK / 2018 concerning the Appointment of Brother Samuel Djoh Despansianus as Independent Commissioner of the Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of May 25, 2018 to May 24, 2022;
5. Financial Services Authority (OJK) Letter Number: SR-116 / PB.12 / 2019 dated May 16, 2019 with the following: Submission of the Decision on the Results of the Fit and Proper Test for the Application for Nomination of the Management of PT BPD East Nusa Tenggara:



N a m a	Jabatan	Masa Jabatan
Juvenile Jodjana	Komisaris Utama President Commissioner	11 Juni 2019 - 10 Juni 2023 11 June 2019 - 10 June 2023
Semuel Djoh Despansianus	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 Mei 2018 - 24 Mei 2022 25 May 2018 - 24 May 2022
Frans Gana	Komisaris Independen Independent Commissioner	11 Juni 2019 - 10 Juni 2023 11 June 2019 - 10 June 2023

Semua anggota Dewan Komisaris Bank NTT memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan uji kompetensi yang disyaratkan oleh OJK melalui *fit and proper test* serta telah memenuhi ketentuan OJK, antara lain:

1. Semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
2. Penggantian dan/atau pengangkatan Dewan Komisaris oleh RUPS;
3. Semua Anggota Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan; dan
4. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk selanjutnya diputuskan oleh RUPS, dan sejalan dengan pemberian rekomendasi tersebut, maka Komite Remunerasi dan Nominasi telah menetapkan Kriteria utama Dewan Komisaris yaitu :

1. Persyaratan Umum :
 - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b. Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah Republik Indonesia;
 - c. Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara;
 - d. Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan tentang hasil pemeriksaan lengkap dari dokter;
 - e. Berpendidikan dan berijazah sekurang-kurangnya Strata 1 (S1) yang dibuktikan dengan fotokopi ijazah yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang;

All members of the Board of Commissioners of Bank NTT have integrity, competence and good reputation, this is evidenced by the competency test required by OJK through a fit and proper test and has met OJK regulations, including:

1. All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia;
2. Replacement and / or appointment of the Board of Commissioners by the GMS;
3. All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test; and
4. None of the members of the Board of Commissioners have family ties to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors .

CRITERIA FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Each appointment and / or replacement of a member of the Board of Commissioners always takes into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee to be further decided by the GMS, and in line with the provision of these recommendations, the Remuneration and Nomination Committee has determined the main criteria for the Board of Commissioners, namely :

1. General requirements :
 - a. Devote to God Almighty.
 - b. Loyal and obedient to the State and Government of the Republic of Indonesia
 - c. Not involved directly or indirectly in activities treason against the State;
 - d. Physically and mentally healthy as evidenced by a certificate regarding the results of a complete examination from a doctor;
 - e. Education and certificate of at least Srata 1 (S1) as evidenced by a photocopy of the certificate legalized by the authorized official;



- f. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan;
- g. Mempunyai integritas yang meliputi syarat :
- 1) Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - 2) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 3) Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
- h. Memiliki reputasi keuangan antara lain dibuktikan dengan :
- 1) Tidak memiliki kredit macet;
 - 2) Tidak memiliki hutang jatuh tempo dan bermasalah;
 - 3) Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota dewan komisaris atau anggota direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan
 - 4) Memiliki komitmen kesediaan untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila Bank menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas.
- i. Memiliki kompetensi yang meliputi syarat:
- 1) Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - 2) Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan
2. Persyaratan Khusus Calon Anggota Dewan Komisaris :
- a. Usia pada saat melamar untuk pertama kali tidak melebihi 60 (enam puluh) tahun.
 - b. Calon/kandidat yang telah ditetapkan oleh RUPS wajib memiliki sertifikat manajemen risiko yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi/profesi yang diakui Otoritas
- f. Their voting rights are not revoked based on a court decision;
- g. Have integrity which includes the following requirements:
- 1) Having good character and morals, among others, is shown by complying with the applicable provisions, including never having been convicted of having committed a crime that caused losses to the State finances and / or related to the financial sector;
 - 2) Having a commitment to comply with the prevailing laws and regulations;
 - 3) Have a commitment to the development of sound Bank operations;
- h. Having a financial reputation, among others, is proven by:
- 1) Do not have bad credit;
 - 2) Has no debt due and problematic;
 - 3) Has never been declared bankrupt and has never been a shareholder, member of the board of commissioners or member of the board of directors found guilty of causing a company to go bankrupt based on a court order within the last 5 (five) years prior to being nominated; and.
 - 4) Have a commitment to the willingness to take the necessary measures if the Bank faces capital or liquidity difficulties.
- i. Mem i Liki competencies include the following requirements:
- 1) Sufficient knowledge of banking relevant to the position;
 - 2) Experience in banking and / or finance
2. Special Requirements for Candidates for Members of the Board of Commissioners:
- a. Age when applying for the first time does not exceed 60 (sixty) years.
 - b. Candidates / candidates who have been determined by the GMS must have a risk management certificate issued by a certification / professional body recognized by



- Jasa Keuangan (OJK) minimal level 2 untuk komisaris independen dan minimal level 1 untuk komisaris utama. Apabila calon komisaris belum memiliki sertifikat sebagaimana yang dipersyaratkan namun telah memenuhi semua persyaratan khusus lainnya, maka calon yang bersangkutan diperkenankan untuk mengikuti proses sertifikasi manajemen risiko dengan tidak menunda target tanggal pendaftaran ke OJK.
- c. Tidak menjadi pengurus atau anggota partai politik pada saat pencalonan dan pada saat menjabat.
 - d. Bersedia menetap di wilayah Kota Kupang dan sekitarnya selama menjabat Dewan Komisaris yang dinyatakan secara tertulis.
 - e. Menyampaikan surat lamaran dilengkapi dengan semua persyaratan yang ada dan dilampirkan juga dengan *curriculum vitae*.
3. Persyaratan Lainnya Calon Anggota Dewan Komisaris:
- a. Sebelum mengikuti test uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) di Otoritas Jasa Keuangan, maka terlebih dahulu melewati penilaian oleh KRN terhadap pemenuhan persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang akan diajukan sebagaimana tercakup dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) bagi calon anggota Dewan Komisaris.
 - b. Antara sesama anggota Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu, mertua dan ipar.
 - c. Khusus untuk Calon Komisaris Independen harus memiliki independensi yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau PSP atau hubungan dengan Bank the Financial Services Authority (OJK) at least level 2 for independent commissioners and at least level 1 for the main commissioner. If the candidate for commissioner does not have the required certificate but has met all the other special requirements, then the candidate concerned is allowed to take part in the risk management certification process without delaying the target date of registration with the OJK.
- c. Do not become administrators or members of political parties at the time of candidacy and at the time of office.
 - d. Willing to stay in the city of Kupang and its surroundings as long as the Board of Commissioners is stated in writing.
 - e. Submitting a cover letter completed with all the requirements that exist and also attached with the curriculum vitae
3. Other Requirements for Candidate Members of the Board of Commissioners :
- a. Before taking the fit and proper test at the Financial Services Authority, the KRN must first pass an assessment by KRN on the fulfillment of the requirements for integrity, financial reputation and competence for candidates for the Board of Commissioners who will be proposed as covered in the Circular Letter of the Financial Services Authority. No. 39 / SEOJK.03 / 2016 concerning the Fit and Proper Test for candidate members of the Board of Commissioners.
 - b. Between members of the Board of Commissioners and between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, there may be no family relationship up to the second degree, either in a straight line or a sideways line including son-in-law, in-laws and in-laws.
 - c. Specifically, Candidates for Independent Commissioners must have independence, that is, they do not have financial, management, share ownership and / or family relations up to the second degree with members of the Board of Commissioners, Directors and / or PSP or a relationship with



yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana dimaksud dalam ketentuan penerapan tata kelola bagi Bank Umum.

FUNGSI, TUGAS, KEWAJIBAN, HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Fungsi, Tugas, Kewajiban, Hak dan Wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris PT. BPD NTT Nomor: 02 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

Fungsi dan Tugas Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris memiliki fungsi pengawasan, pemberian nasihat dan persetujuan serta fungsi lain yang diberikan berdasarkan Anggaran Dasar, ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
2. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris bertugas:
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Bank yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai Rencana Bisnis Bank (RBB)/Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), pengembangan bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektivitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank atau Pasar Modal;

the Bank which may affect their ability to act independently as intended. in the provisions on the implementation of governance for Commercial Banks.

FUNCTIONS, DUTIES, OBLIGATIONS, RIGHTS AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

BOC is an organ of the company which is collectively in charge of supervising the general and / or specified by the Anggaran Dasar and provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners does not participate in making operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the President Commissioner is equal. The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS. The functions, duties, obligations, rights and authorities of the Board of Commissioners are regulated in the Decree of the Board of Commissioners of PT. BPD NTT Number: 02 of 2020 concerning the Code of Conduct for the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:

Functions and Duties of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners has the function of supervising, providing advice and approval as well as other functions given based on the Articles of Association, provisions and laws and regulations.
2. In carrying out its functions, the Board of Commissioners is tasked with:
 - a. Supervises the management of the Bank by the Board of Directors and provides advice to the Board of Directors including the Bank Business Plan (RBB)/ Annual Budget Work Plan (RKAT), bank development, implementation of the Articles of Association and Resolutions of the GMS and / or Extraordinary GMS and laws and regulations. applicable;
 - b. Carry out duties, powers and responsibilities in accordance with the provisions in the Articles of Association and the resolutions of the GMS and / or Extraordinary GMS effectively and efficiently as well as maintaining the effectiveness of communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors, External Auditors and the Bank or Capital Market Supervisory Authority;



- c. Menjaga kepentingan Bank dengan memperhatikan kepentingan pada Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
 - d. Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan tersebut;
 - e. Memberikan pendapat dan saran atas Rencana Bisnis Bank (RBB)/ Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar;
 - f. Memonitor perkembangan kegiatan Bank;
 - g. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;
 - h. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Bank dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
 - i. Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya (a) pelanggaran perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank;
 - j. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas pembukuan Bank.
3. Agar supaya fungsi pengawasan dan fungsi pemberian nasihat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dapat dilaksanakan dengan efektif, maka Dewan Komisaris bertugas pula:
- a. Memberikan pendapat dan nasihat kepada manajemen tentang penentuan internalisasi visi, misi dan budaya dan nilai-nilai Bank;
 - b. Melakukan kajian dan memberikan pendapat tentang strategi usaha yang diterapkan Bank;
 - c. Melakukan penilaian, memberikan pendapat dan nasihat atas sistem pengelolaan SDM;
 - d. Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas sistem pengendalian risiko;
 - e. Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas Rancangan *Corporate Plan* dan penjabarannya ke dalam RBB/RKAT Bank;
- c. Safeguarding the interests of the Bank by taking into account the interests of Shareholders and being accountable to the GMS;
 - d. Examining and studying the Annual Report prepared by the Board of Directors and signing the Annual Report;
 - e. Provide opinions and suggestions on the Bank Business Plan (RBB) / Annual Budget Work Plan (RKAT) proposed by the Board of Directors and validate it according to the provisions in the Articles of Association;
 - f. Monitor the development of Bank activities;
 - g. Providing opinions and suggestions to Shareholders regarding issues deemed important for the management of the Bank;
 - h. Immediately report to the GMS if there are symptoms of a decline in the Bank's performance, accompanied by suggestions on corrective steps that must be taken;
 - i. Notifying the Financial Services Authority (OJK) no later than 7 (seven) working days after the discovery of (a) violations of legislation in finance and banking; and (b) circumstances or estimates of circumstances that could endanger the continuity of the bank's business;
 - j. Propose to the GMS the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) and a Public Accountant that will conduct an examination of the Bank's books.
3. In order for the supervisory and advisory functions as referred to in paragraph (1) to be carried out effectively, the Board of Commissioners is also tasked with:
- a. Provide opinions and advice to management regarding the determination of internalization of the vision, mission and culture and values of the Bank;
 - b. Conduct studies and provide opinions on the business strategy implemented by the Bank;
 - c. Conduct assessments, provide opinions and advice on the HR management system;
 - d. Conduct assessments, provide opinions and advice on the risk control system;
 - e. Assess, provide opinions and advice on the Draft Corporate Plan and its translation into the Bank's RBB / RKAT;



- | | |
|--|--|
| <p>f. Memberikan persetujuan atas rancangan keputusan-keputusan bisnis strategis atau kebijakan yang memenuhi perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan <i>Prudential Banking Practices</i> termasuk komitmen untuk menghindari segala benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>);</p> <p>g. Melakukan penilaian atas laporan auditor internal maupun eksternal dan memberikan nasihat kepada manajemen atas hal-hal yang perlu ditindaklanjuti;</p> <p>h. Melakukan pengawasan secara periodik dan memberikan nasihat kepada manajemen atas penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik;</p> <p>i. Melakukan pengawasan secara periodik atas pelaksanaan RBB/RKAT bank dan memberikan pendapat/persetujuan atas perubahan RBB/RKAT bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku;</p> <p>j. Menyampaikan laporan pengawasan kepada OJK dan Pemegang Saham;</p> <p>k. Melakukan pengawasan atas mutu/kualitas pelayanan Bank kepada nasabah dan memberikan nasihat yang diperlukan kepada manajemen;</p> <p>l. Melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas penerapan manajemen risiko mencakup hal-hal yang terkait dengan pengendalian fraud;</p> <p>m. Menyusun Program Kerja Dewan Komisaris yang di dalamnya termasuk program kerja komite-komite penunjang Dewan Komisaris.</p> <p>4. Setiap Komisaris harus memperhatikan tugas, tanggung jawab dan batasan-batasan sebagaimana diatur berikut:</p> <p>a. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 108 ayat(4), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris yang terdiri atas 1 (satu) orang anggota merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris;</p> <p>b. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998;</p> | <p>f. Provide approval for draft strategic business decisions or policies that comply with statutory regulations, the Articles of Association and Resolutions of the GMS and Prudential Banking Practices including a commitment to avoid all conflicts of interest ;</p> <p>g. Assessing internal and external auditors' reports and providing advice to management on matters that need to be followed up;</p> <p>h. Conduct periodic supervision and provide advice to management on the implementation of good corporate governance;</p> <p>i. Perform periodic supervision of the implementation of the Bank's RBB / RKAT and provide opinions / approvals on changes to the Bank's RBB / RKAT in accordance with applicable regulations;</p> <p>j. Submit supervisory reports to OJK and Shareholders;</p> <p>k. Supervise the quality / quality of Bank services to customers and provide the necessary advice to management;</p> <p>l. Conducting assessments, providing opinions and advice on the implementation of risk management covering matters related to fraud control;</p> <p>m. Prepare a Work Program for the Board of Commissioners which includes the work program for the supporting committees of the Board of Commissioners.</p> <p>4. Each Commissioner must pay attention to the duties, responsibilities and limitations as stipulated as follows:</p> <p>a. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, article 108 paragraph (4), which states that a Board of Commissioners consisting of 1 (one) member constitutes an assembly and each member of the Board of Commissioners cannot act individually, but based on a Board Decree. Commissioner;</p> <p>b. Act Number 7 of 1992 concerning Banking as amended by Act Number 10 of 1998;</p> |
|--|--|



c. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Kewajiban Dewan Komisaris

1. Mengesahkan dan mengawasi pelaksanaan RBB/RKAT;
2. Melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan dalam hal terjadi penyimpangan terhadap perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan *prudential banking practices*;
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan dalam hal Bank menunjukkan gejala kemunduran, segera mengadakan RUPS untuk melaporkan kepada Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang ditempuh;
4. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;
5. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS dan peraturan perundang-undangan;
6. Menumbuhkan budaya dan kepedulian anti fraud pada seluruh jajaran organisasi Bank;
7. Memberikan arahan dalam konsultasi kredit dan review atas persetujuan kredit yang melebihi jumlah tertentu yang disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi;

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris berwenang memberikan persetujuan tertulis atas keputusan Direksi untuk tindakan-tindakan sebagai berikut:
 - a. Melepaskan atau menghapus aktiva bergerak milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - b. Mengadakan kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
 - c. Menetapkan struktur organisasi sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
 - d. Mengambil bagian dalam kepemilikan baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Bank atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;

c. POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Obligations of the Board of Commissioners

1. Ratify and supervise the implementation of the RBB / RKAT;
2. Follow up on the results of supervision and recommendations given in the event of deviations from the prevailing laws and regulations, articles of association and prudential banking practices ;
3. Keep up with the development of the Bank's activities and in the event that the Bank shows signs of deterioration, immediately hold a GMS to report to Shareholders accompanied by suggestions regarding corrective measures to be taken;
4. Provide opinions and suggestions to the GMS regarding any issues deemed important for the management of the Bank;
5. Perform other supervisory tasks as determined by the GMS and laws and regulations;
6. Fostering anti-fraud culture and awareness at all levels of the Bank's organization;
7. Provide direction in credit consultations and reviews on credit approvals that exceed a certain amount as agreed by the Board of Commissioners and the Board of Directors;

Rights and Authorities of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners has the authority to give written approval of the Board of Directors' decisions for the following actions:
 - a. Releasing or writing off the movable assets of the Bank which exceeds a certain amount as determined by the Board of Commissioners Meeting;
 - b. Entering into a management contract that is valid for a period of more than 3 (three) years;
 - c. Determine the organizational structure up to 1 (one) level below the Board of Directors;
 - d. Taking part in the ownership either partially or wholly or taking part in the Bank or other entities or establishing a new company which is not for the purpose of recovering receivables;



- e. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Bank dalam perseroan atau badan-badan lain yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
 - f. Perbuatan untuk tidak menagih lagi piutang pokok macet yang dihapusbukukan yang jumlahnya dari waktu ke waktu ditetapkan oleh RUPS;
 - g. Kebijakan dan/atau tindakan Direksi mengenai penetapan mekanisme, kriteria, pendelegasian wewenang sehubungan dengan pengurusan, pengelolaan dan penyelesaian piutang Bank;
 - h. Perbuatan-perbuatan lain dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah dengan mengindahkan ketentuan pada huruf (g).
2. Setiap Komisaris baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank dan berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
 3. Tindakan dalam hal sebagaimana dimaksud pada poin (2) harus dijalankan dalam kapasitas sebagai Dewan Komisaris dan wajib dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris tentang tindakan-tindakan tersebut;
 4. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas dengan beban Bank;
 5. Setiap Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal dari Direksi maupun dari seluruh jajaran di bawahnya dan Direksi wajib memberikan penjelasan;
 6. Setiap Komisaris dapat menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atau unit-unit di bawahnya tanpa ikut memberikan putusan;
 7. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka terbukti bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terbukti melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Bank;
- e. Releasing part or all of the Bank's participation in a company or other entities that are not in the context of salvaging receivables;
 - f. Actions not to collect the non-performing principal again written off, the amount of which is determined from time to time by the GMS;
 - g. Policies and / or actions of the Board of Directors regarding the establishment of mechanisms, criteria, delegation of authority in relation to the management, management and settlement of Bank receivables;
 - h. Other actions in the context of solving non-performing loans by observing the provisions in letter (g).
2. Each Commissioner, either jointly or individually at any time, has the right to enter buildings and courtyards or other places used or controlled by the Bank and has the right to examine books, documents, supplies of goods. , examine and match the condition of cash for verification and securities as well as knowing all actions that have been carried out by the Board of Directors;
 3. The actions as referred to in point (2) must be carried out in the capacity of the Board of Commissioners and must be reported in the Board of Commissioners Meeting regarding these actions;
 4. If deemed necessary, the Board of Commissioners requests the assistance of experts in carrying out their duties for a limited period of time at the expense of the Bank;
 5. Each Commissioner has the right to ask for an explanation of all matters from the Board of Directors and all levels under him and the Board of Directors must provide an explanation
 6. Each Commissioner can attend meetings held by the Board of Directors or the units under it without giving a decision;
 7. The Board of Commissioners with the most votes at any time has the right to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors, if they are proven to have acted contrary to the Articles of Association or proven to have neglected their obligations or there are urgent reasons for the Bank;



8. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan itu;
9. Dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya, dimana yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara garis besar, sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain:

1. Membahas tindak lanjut terhadap temuan BPK RI;
2. Membahas penyusunan RBB 2020;
3. Membahas pergantian Anggota Komite Audit yang disebabkan berpulangnya Sdr. Renal Kandijo sebagai salah seorang anggota Komite tersebut;
4. Mengawal tindak lanjut Direksi atas salah satu hasil RUPS LB tanggal 25 Oktober 2019;
5. Mengadakan rapat terkait persiapan RUPS TB 2019 dan RUPS LB 2020 tanggal 06 Mei 2020;
6. Membahas rencana terkait Rapat Pengurus tanggal 09 Juni 2020;
7. Membahas tentang perpanjangan masa bhakti Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko;
8. Mereview SK Nomor 02 Tahun 2010 tentang Remunerasi Pengurus;
9. Membahas tentang proses rekrutmen calon Pejabat Eksekutif;
10. Membahas progress bulanan anggota Komite;
11. Melakukan langkah antisipasi meningkatnya NPL;
12. Membahas langkah peningkatan perbaikan tata kelola Direktorat Kredit dan SDM;
13. Membahas tentang *Core Banking System*;
14. Membahas RBB;

8. The temporary suspension must be notified in writing to the person concerned along with the reasons causing the action;
9. Within 90 (ninety) days after the date of the temporary dismissal, the Board of Commissioners is obliged to hold a GMS which will decide whether the member of the Board of Directors concerned will be terminated permanently or returned to his position, where he is given the opportunity to attend and defend himself.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Broadly speaking, throughout 2020 the Board of Commissioners has carried out several things related to the implementation of its duties and responsibilities, including:

1. Discussing follow-up to BPK RI findings;
2. Discussing the preparation of the 2020 RBB;
3. Discussing the change of members of the Audit Committee due to the passing away of Mr. Renal Kandijo as a member of the Committee;
4. Guarding the follow-up of the Board of Directors on one of the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 25, 2019;
5. Holding meetings related to the preparations for the 2019 TB GMS and the 2020 EGMS on May 6, 2020;
6. Discussing plans related to the Management Meeting on June 9, 2020;
7. Discussing the extension of the service period of members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee;
8. Reviewing Decree Number 02 of 2010 concerning Management Remuneration;
9. Discussing the recruitment process for prospective Executive Officers;
10. Discuss the monthly progress of Committee members;
11. Take steps to anticipate an increase in NPLs;
12. Discussing steps to improve governance of the Credit and HR Directorate;
13. Discusses the Core Banking System ;
14. Discuss the RBB;



15. Membahas progress tindak lanjut hasil rapat dan surat Dewan Komisaris Bulan Juli-Agustus 2020;
16. Membahas tentang KPI dan E-Office.

TRANSPARANSI, HUBUNGAN KEUANGAN, KEPENGURUSAN DAN KELUARGA SERTA LARANGAN DEWAN KOMISARIS

1. **Transparansi Dewan Komisaris**
Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.
2. **Hubungan Keuangan**
Tidak terdapat hubungan keuangan antara Dewan Komisaris dan sesama Dewan Komisaris Bank NTT, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank.
3. **Hubungan Keluarga**
Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.
4. **Larangan**
Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari Bank.

PEMENUHAN KETENTUAN FIT & PROPER TEST

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

No Surat Reference Number	Lembaga/ Instansi Institution / Agency	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
SR-116/ PB.12/2019	Otoritas Jasa Keuangan	16 Mei 2019 May 16, 2019	Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus PT. BPD Nusa Tenggara Timur. Submission of Decision on the Results of the Fit and Proper Test on the Application for Nomination of the Management of PT. BPD East Nusa Tenggara	Pengangkatan: 1. Sdr. Juvenile Jodjana sebagai Komisaris Utama 2. Sdr. Frans Gana sebagai Komisaris Independen Appointment: 1. Mr. Juvenile Jodjana as President Commissioner 2. Mr. Frans Gana as Independent Commissioner

15. Discussing the follow-up progress of the meeting results and the Board of Commissioners letter from July-August 2020;
16. Discusses KPIs and E-Office.

TRANSPARENCY, FINANCIAL RELATIONS, MANAGEMENT AND FAMILY AND PROHIBITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. **Transparency of the Board of Commissioners**
Members of the Board of Commissioners Bank does not hold shares in NTT Bank, other banks, non-bank financial institutions, and other companies domiciled both inside and outside the province of Nusa Tenggara Timur.
2. **Financial Relations**
There is no financial relationship between the Board of Commissioners and fellow Board of Commissioners of Bank NTT, members of the Board of Directors and / or Controlling Shareholders (PSP) of the Bank.
3. **Family relationship**
Members of the Board of Commissioners have no family relationship up to the second degree between members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders.
4. **Ban**
Members of the Board of Commissioners do not take advantage of the Bank for personal, family, and / or other parties that harm or reduce the Bank's profits, and do not take and / or receive personal benefits from the Bank.

CONDITIONS FULFILLMENT FIT & PROPER TEST

All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority with the following details:



No Surat Reference Number	Lembaga/ Instansi Institution / Agency	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
SR-68/ PB.12/2018	Otoritas Jasa Keuangan	13 April 2018 April 13, 2018	Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Pengurus PT. BPD Nusa Tenggara Timur. Submission of a copy of the Decision of the Fit and Proper Test for the Nomination of the Management of PT. BPD East Nusa Tenggara	Pengangkatan Sdr. Semuel Djoh Despansianus sebagai Komisaris Independen Appointment of Mr. Semuel Djoh Despansianus as Independent Commissioner

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 3 Tahun 2010 tanggal 7 Mei 2010 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance* Dewan Komisaris dan sesuai lampiran 2 Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 4 Tahun 2010, Nomor : 5 Tahun 2010 dan Nomor : 6 Tahun 2011, diharuskan untuk mengikuti program pengembangan Kompetensi. Bank NTT terus mendorong pengembangan kompetensi bagi seluruh jajaran termasuk Dewan Komisaris sehingga mampu menunjang pelaksanaan tugas yang diemban. Sehubungan dengan pandemi Covid-19, selama tahun 2020 hanya terdapat 1 (satu) orang Dewan Komisaris yang mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 3 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Stipulation of the Guidelines for Code of Conduct and Code of Corporate Governance for the Board of Commissioners and according to attachment 2 of the Decree of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 4 of 2010, Number: 5 of 2010 and Number: 6 of 2011, are required to participate in the Competency development program. Bank NTT continues to encourage competency development for all levels including the Board of Commissioners so that they are able to support the implementation of their duties. In connection with the Covid-19 pandemic, during 2020 there will only be 1 (one) member of the Board of Commissioners who participated in the following training and seminar activities:

Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Institution	Tempat Pelaksanaan Place of execution	Waktu Pelaksanaan Execution time
Juvenile Jodjana	Seminar Nasional dan Munas ke VIII FKDKP BPDSI National Seminar and VIII National Conference FKDKP BPDSI	-	Jakarta	12-17 Desember 2020 12-17 December 2020

Sumber data: Surat Perintah Perjalanan Dinas

Sumber data: Surat Perintah Perjalanan Dinas

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA (MANUAL BOARD) DEWAN KOMISARIS

Untuk pelaksanaan manual board diperlukan komitmen bersama Komisaris dan Direksi dalam rangka mengelola perusahaan, untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya yang diatur dengan Keputusan Dewan

BOARD OF COMMISSIONERS GUIDELINES AND WORK RULES (MANUAL BOARD)

For the implementation of the manual board, a joint commitment of the Commissioners and Directors is required in order to manage the company, for the benefit of shareholders and stakeholders in general which is regulated by the Decree of the Board of



Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 02 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 03 Juni 2020. Dengan adanya kejelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing, diharapkan akan mendorong efektifitas dan kinerja Komisaris.

INFORMASI MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Sebagai perusahaan yang telah menerbitkan Obligasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan tunduk pada aturan yang dikeluarkan oleh regulator mengenai kriteria penentuan Komisaris Independen.

Keberadaan Komisaris Independen telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan BEI sejak tanggal 20 Juli 2001 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen yang juga digunakan perseroan adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
5. Komisaris Independen diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan dipilih/ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

STATUS INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Kriteria Komisaris Independen Bank NTT telah sesuai dengan definisi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No.3/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan

Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 02 of 2020 concerning the Rules of Conduct for the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated June 3, 2020. With the clarity of the main duties and functions of each, it is hoped that it will boost the effectiveness and performance of the Commissioners.

INFORMATION REGARDING INDEPENDENT COMMISSIONERS

THE CRITERIA FOR DETERMINING THE INDEPENDENT COMMISSIONER

As a company that has issued Bonds on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the company is subject to regulations issued by regulators regarding the criteria for determining an Independent Commissioner.

The existence of an Independent Commissioner has been regulated by the Indonesia Stock Exchange through the IDX Regulations since July 20, 2001 regarding several criteria regarding Independent Commissioners which are also used by the company, which are as follows:

1. The Independent Commissioner has no affiliation with the majority shareholder or controlling shareholder of the Listed Company concerned.
2. The Independent Commissioner has no relationship with the director and / or other commissioners of the Listed Company concerned.
3. The Independent Commissioner does not have concurrent position at other companies affiliated with the Listed Company concerned;
4. Independent Commissioners must understand laws and regulations in the Capital Market sector;
5. Independent Commissioners are proposed by the Remuneration and Nomination Committee and elected / determined by the General Meeting of Shareholders (GMS)

INDEPENDENT STATUS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The criteria for the Independent Commissioner of Bank NTT are in accordance with the definition of Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and POJK No.3 /



Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

PERNYATAAN TENTANG INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN :

POJK.04 / 2014 dated 8 December 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies Article 21, as follows:

1. Do not own shares, either directly or indirectly, in the Issuer or Public Company;
2. Has no affiliation with the Issuer or Public Company, Commissioners, Directors or Major Shareholders of the Issuer or Public Company;
3. Does not have a business relationship, directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company.

To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners of Bank NTT do not have financial, management, share ownership and family relations up to the second degree with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and / or Controlling Shareholders which may affect their ability to act independently.

STATEMENT ON THE INDEPENDENCE OF THE INDEPENDENT COMMISSIONER:

Aspek Independensi Independence Aspect	Juvenile Jodjana	Semuel Djoh Despansianus	Frans Gana
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank NTT. Has no affiliation with the Director and / or other members of the Board of Commissioners at Bank NTT.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT Not serving as a Board of Directors in a company affiliated with Bank NTT	√	√	√
Tidak bekerja pada lembaga Pemerintah dalam kurun waktu 3 tahun Has not worked for a government agency within 3 years	√	√	-
Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Has not worked at Bank NTT or its affiliates in the last three years	√	√	√
Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya Has no financial relationship, either directly or indirectly with Bank NTT or other companies that provide services and products to Bank NTT and its affiliates	√	√	√



Aspek Independensi Independence Aspect	Juvenile Jodjana	Semuel Djoh Despansianus	Frans Gana
Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di- lingkup Bank NTT. Free from interests and business activities or other relationships that may hinder or interfere with the Board of Commissioners' ability to act or think freely within the scope of Bank NTT.	√	√	√

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris Bank NTT telah melaksanakan banyak rapat, dimana rapat Dewan Komisaris sendiri sebanyak 9 (sembilan) kali dengan rincian sebagai berikut.

JADWAL RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2020

No.	Tanggal Date	Materi	Materi	Kode Peserta* Participant Code *		
				1	2	3
1.	22 Januari 2020	1. Temuan BPK RI 2. RBB 2020 3. Pergantian Komite Audit	1. Findings of the Republic of Indonesia BPK 2. RBB 2020 3. Change of the Audit Committee	√	√	√
2.	31 Maret 2020	Tindak lanjut Direksi atas salah satu hasil RUPS LB tanggal 25 Oktober 2019	Follow up of the Board of Directors on one of the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 25 2019	√	√	√
3.	20 April 2020	Rapat persiapan RUPS LB 2020 tanggal 6 Mei 2020	The preparatory meeting for the 2020 EGMS on May 6, 2020	√	√	√
4.	18 Mei 2020	1. Rencana Rapat Pengurus pada tanggal 9 Juni 2020 2. Perpanjangan masa bhakti Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko 3. Lain-lain	1. Planned Management Meeting on 9 June 2020 2. Extension of the service period of the Audit Committee and Risk Oversight Committee Members 3. Others	√	√	√
5.	8 Juli 2020	1. Review SK Nomor 2 Tahun 2010 tentang Remunerasi Pengurus 2. Proses rekrutmen calon Pejabat Eksekutif 3. Progress bulanan Anggota Komite	1. Review Decree Number 2 of 2010 concerning Management Remuneration 2. The recruitment process for prospective Executive Officers 3. Committee Members' monthly progress	√	√	√

MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, the Board of Commissioners meeting must be held regularly at least 4 (four) times a year and must be physically attended by all members of the Board of Commissioners. 2 (two) times a year. Throughout 2020, the Board of Commissioners of Bank NTT has held many meetings, where the Board of Commissioners has met 9 (nine) times with the following details.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING SCHEDULE FOR 2020



No.	Tanggal Date	Materi	Materi	Kode Peserta* Participant Code *		
				1	2	3
6.	19 Agustus 2020	Antisipasi meningkatnya NPL	Anticipation of increasing NPL	√	√	√
7.	25 Agustus 2020	Peningkatan perbaikan dan tata kelola Direktorat Kredit & SDM	Improvement of improvements and governance of the Directorate of Credit & HR	√	√	√
8.	8 September 2020	1. Pembahasan CBS 2. Pembahasan RBB 3. Progress tindak lanjut hasil rapat dan surat Dekom Juli-Agustus 2020 4. Pembahasan KPI dan e-office	1. Discussion of CBS 2. Discussion of the RBB 3. Progress of follow-up results of meetings and the Decommission Letter from July-August 2020 4. Discussion of KPIs and e-office	√	√	√
9.	20 Oktober 2020	Pembahasan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan lain-lain	Discussion on the Decree of the Board of Commissioners and others	√	√	√

***Keterangan Kode Nama Peserta**

- 1) *Juvenile Jodjana*
- 2) *Semuel Djoh Despansianus*
- 3) *Frans Gana*

***Keterangan kehadiran :**

- √ = Hadir
- = Tidak Hadir
DL = Dinas Luar
BM = Belum Menjabat
B = Berhenti

FREKUENSI KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Tingkat Kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat Dewan Komisaris dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Juvenile Jodjana	9	100%
Semuel Djoh Despansianus	9	100%
Frans Gana	9	100%

*** Description of Participant Name Code**

- 1) *Juvenile Jodjana*
- 2) *Semuel Djoh Despansianus*
- 3) *Frans Gana*

*** Attendance information:**

- √ = Present
- = Not present
ES = External Service
NA = Not yet appointed
S = Stop

FREQUENCY OF ATTENDANCE AT THE MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The results of the meeting are written in the minutes of the meeting and well documented. The level of physical attendance of members of the Board of Commissioners at the Board of Commissioners meeting can be seen in the following table:



DIREKSI

Directors

KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI DIREKSI

Padatahun2020terdapatkeputusanyangmempengaruhi jumlah dan komposisi Direksi seperti yang tertuang dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 27 tanggal 22 Oktober 2020 di Rote Ndao sebagai berikut.

1. Memberikan persetujuan untuk mengesahkan pengangkatan Bpk. Harry Alexander Riwu Kaho dan memberikan mandat kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan, mengangkat dan melantik Direktur Utama sebagaimana Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: SR-293/PB.12/2020, tanggal 14 September 2020 Perihal Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan, dengan masa jabatan 4 (empat) tahun terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai tanggal 21 Oktober 2024.

Sehingga untuk selanjutnya kedudukan Direksi berubah menjadi sebagai berikut:

- Direktur Utama merangkap Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Pemasaran Kredit adalah Bpk. Harry Alexander Riwu Kaho, S.H.,MM;
- Direktur Pemasaran Dana adalah Bpk. Absalom Sine, S.E;
- Direktur Umum adalah Bpk. Yohanis Landu Praing;
- Direktur Kepatuhan adalah Bpk. Hilarius Minggu.

2. Memberikan persetujuan dan kewenangan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan proses seleksi calon Direktur Pemasaran Kredit dan mengajukan calon Direktur Pemasaran Kredit kepada Pemegang Saham Pengendali untuk selanjutnya diproses untuk mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCY OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2020 there were decisions that affect the amount and composition of the Board of Directors as stated in the Minutes of the General Meeting of Shareholders of Extraordinary (EGMS) "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 27 dated 22 October 2020 in Rote Ndao as follows.

1. Give approval to validate the appointment of Bpk. Harry Alexander Riwu Kaho and mandated the Controlling Shareholders to determine, appoint and appoint the President Director as stated in the Financial Services Authority Letter Number: SR-293 / PB.12 / 2020, dated September 14, 2020 regarding Submission of Copies of the Decision of the Fit and Proper Test, with a term of 4 (four) years from the closing of the GMS until 21 October 2024.

So that in the future the position of the Board of Directors changes to be as follows:

- President Director concurrently Acting Tasks (Plt) Credit Marketing Director is Bpk. Harry Alexander Riwu Kaho, SH.MM;
- Fund Marketing Director is Bpk. Absalom Sine, SE;
- General Director is Bpk. Yohanis Landu Praing;
- Compliance Director is Bpk. Hilarius Sunday.

2. Give approval and authority to the Remuneration and Nomination Committee to carry out the selection process for candidates for Credit Marketing Director and propose candidates for Credit Marketing Director to Controlling Shareholders for further processing for approval of the Financial Services Authority (OJK).



Berdasarkan keputusan tersebut, komposisi Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur menjadi sebagai berikut.

1. **Bpk. Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Utama dan Plt. Direktur Pemasaran Kredit** berdasarkan:

- a. Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: SR-293/PB.12/2020, tanggal 14 September 2020 Perihal Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan;
- b. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 18 tanggal 06 Mei 2020;
- c. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 27 tanggal 22 Oktober 2020;
- d. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 299/KEP/HK/2020 tentang Pengangkatan Saudara Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 22 Oktober 2020 - 21 Oktober 2024;
- e. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 300/KEP/HK/2020 tentang Pengangkatan Saudara Harry Alexander Riwu Kaho, Direktur Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai Pelaksana Tugas Direktur Pemasaran Kredit Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

2. **Bpk. Absalom Sine, sebagai Direktur Pemasaran Dana** berdasarkan:

- a. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 160/KEP/HK/2020 tentang Pemberhentian dengan Hormat Direktur Utama, Direktur Pemasaran Dana dan Direktur Pemasaran Kredit Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;

Based on this decision, the composition of the Board of Directors of PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank is as follows.

1. Mr. Alexander Riwu Kaho as President Director and Plt. Credit Marketing Director based on:

- a. Financial Services Authority Letter Number: SR-293 / PB.12 / 2020, dated September 14, 2020 regarding Submission of Copies of Decision on the Fit and Proper Test;
- b. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank" Number: 18 dated 06 May 2020;
- c. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank" Number: 27 dated October 22, 2020;
- d. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 299 / KEP / HK / 2020 concerning the Appointment of Brother Harry Alexander Riwu Kaho as President Director of a Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank, Service Period 22 October 2020 - 21 October 2024;
- e. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 300 / KEP / HK / 2020 concerning the Appointment of Mr. Harry Alexander Riwu Kaho, President Director of the Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank as Acting Director of Credit Marketing for Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

2. Mr. Absalom Sine, as Fund Marketing Director based on:

- a. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 160 / KEP / HK / 2020 concerning Termination with Respect to the President Director, Director of Fund Marketing and Director of Credit Marketing for Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank;



- b. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 162/KEP/HK/2020 tentang Pengangkatan Direktur Pemasaran Dana Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 6 Mei 2020-22 Mei 2022;
 - c. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 18 tanggal 06 Mei 2020.
 - d. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 27 tanggal 22 Oktober 2020;
 3. **Bpk. Hilarius Minggu tetap sebagai Direktur Kepatuhan** berdasarkan :
 - a. Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-72/D.03/2018 tanggal 13 April 2018 menetapkan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.
 - b. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 170/KEP/HK/2018 Tentang Pengangkatan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.
 4. **Bpk. Johanis Landu Praing tetap sebagai Direktur Umum** berdasarkan :
 - a. Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-245/D.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Yohanis Landu Praing selaku Calon Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur memutuskan bahwa Saudra Yohanis Landu Praing, dapat dan patut diangkat sebagai Direktur Umum
- b. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 162 / KEP / HK / 2020 concerning the Appointment of Marketing Director for Limited Liability Company Funds for the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Service Period 6 May 2020-22 May 2022;
 - c. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 18 dated 0 6 May 2020.
 - d. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 27 dated October 22, 2020;
 3. Mr. Hilarius Minggu remains as Compliance Director based on:
 - a. Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number : KEP-72 / D.03 / 2018 dated April 13, 2018, appointed Mr. Hilarius Minggu as the Compliance Director for the Limited Liability Company at the East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of May 25 2018 to May 24, 2022.
 - b. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. Development Bank Daerah Nusa Tenggara Timur Number : 170 / KEP / HK / 2018 About Appointment of Mr. Hilary Sunday as the Compliance Director of the Regional Development Company Limited Bank of East Nusa Tenggara Bhakti period May 25, 2018 until May 24, 2022.
 4. Mr. Johanis Landu Praing remains as General Director based on:
 - a. Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-245 / D.03 / 2019 dated 19 December 2019 concerning the Results of the Fit and Proper Test for Mr. Yohanis Landu Praing as Candidate for General Director of PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank decided that Saudra Yohanis Landu Praing, could and should be



- PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
- b. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 413/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Pengangkatan Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 20 Desember 2019 sampai dengan 19 Desember 2023.

Pada aspek Jumlah Direksi dinilai telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Bab II Pasal 4 ayat (1) "**Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang**".

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA (MANUAL BOARD) DIREKSI

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada ketentuan yang mengatur tentang etika kerja, waktu kerja dan jadwal rapat yaitu sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 06 Tahun 2020 tentang Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab serta Tata Tertib Kerja Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB SERTA WEWENANG DIREKSI

Dalam mengelola perusahaan, Direksi senantiasa berpedoman pada Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 06 Tahun 2020 tentang Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab serta Tata Tertib Kerja Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Dengan berpedoman pada ketentuan tersebut, pelaksanaan tugas Direksi sebagai organ perseroan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar

- appointed as General Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank;
- b. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 413 / KEP / HK / 2019 concerning the Respectful Dismissal of the Acting Director General of the Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank and the Appointment of the General Director of a Limited Liability Company, East Nusa Tenggara Regional Development Bank, Service Period 20 December 2019 until 19 December 2023.

In the aspect of Directors The number of early lai have to comply with the Financial Services Authority No. 55 / POJK.03 / 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks Chapter II, Article 4, paragraph (1) "The Bank shall have a Board of Directors member with the fewest number of 3 (three)".

THE BOARD OF DIRECTORS' MANUAL BOARD

The implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by the provisions governing work ethics, working hours and meeting schedules, which are as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners Number: 06 of 2020 concerning Duties, Authorities and Responsibilities as well as Work Procedures for Members of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In managing the company, the Board of Directors always adheres to the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number : 06 of 2020 concerning Duties, Authorities and Responsibilities as well as Work Procedures for Members of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

With reference to these provisions, the implementation of the duties of the Board of Directors as the responsible organ of the company. full responsibility for the management of the company to kepenting late and objectives of the company, as well as representing



pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, dapat berjalan baik dan optimal.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan dengan prinsip kolegial, yaitu bahwa masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan hak dan wewenangnya.

Selain dari hak dan wewenang tersebut di atas, Direksi juga mempunyai hak dan wewenang lainnya berkaitan dengan pengurusan Bank NTT sesuai dengan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang - undangan yang berlaku. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing - masing Direktur tetap merupakan tanggungjawab bersama.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

1. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Direksi bertugas dan bertanggungjawab untuk mewakili perseroan di dalam dan di luar Pengadilan termasuk segala hal dan dalam segala kejadian yang mengikat perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, kecuali dalam hal:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama perseroan selain maksud penyediaan dan pemberian fasilitas kredit sebagaimana ketentuan yang mengatur tentang perkreditan;
 - b. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta penyertaan modal pada perusahaan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Dalam melaksanakan tugas Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (3) pasal ini, para anggota Direksi harus mengusahakan:

the company both at home and in the outside court in accordance with the provisions of the Articles of Association, can walk properly and optimally.

The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors has been carried out with collegial principles, namely that each Director can act and make decisions in accordance with their rights and authorities.

Apart from the rights and privileges mentioned above, D ireksi also have other rights and privileges associated with the administration of NTT Bank in accordance with the Statutes, the AGM statutes, and laws - laws that apply. However, execution of tasks by each - each director remains the Tanggu ng collective responsibility.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. The Board of Directors is obliged to manage the Bank in accordance with their authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations;
2. The Board of Directors is obliged to implement the principles of governance (GCG) in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization;
3. The Board of Directors has the duty and responsibility to represent the company inside and outside the court, including everything and in all events that bind the company to other parties, and carry out all actions, both regarding management and ownership, except in the following cases:
 - a. Borrowing or lending money on behalf of the company other than the purpose of providing and providing credit facilities as stipulated in the provisions governing credit;
 - b. Establishing a new business or participating in equity participation in other companies based on the prevailing laws and regulations.
4. In carrying out the duties of the Board of Directors as referred to in paragraph (1) to paragraph (3) of this article, the members of the Board of Directors must endeavor to:



- a. Terpeliharanya Tingkat Kesehatan Bank atau *Risk Base Bank Rating* (RBBR) sesuai dengan prinsip kehati-hatian/*prudential* dan kriteria yang ditetapkan oleh OJK atau regulator lainnya yang sah di Indonesia;
 - b. Terlaksananya dengan baik pengendalian internal dan manajemen risiko;
 - c. Tercapainya imbal-hasil (*return*) yang wajar bagi Pemegang Saham;
 - d. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar;
 - e. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua unit.
5. Untuk pelaksanaan dengan sebaik-baiknya tugas Direksi sebagaimana ayat (1) sampai dengan ayat (4) pasal ini, maka Direksi menetapkan hal-hal sebagai berikut.
 - a. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan/Bank;
 - b. Sasaran usaha, strategi, rencana jangka panjang/*corporate plan* maupun rencana kerja dan anggaran tahunan/Rencana Bisnis Bank (RBB);
 - c. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*);
 - d. Kebijakan dan metode penilaian Bank, unit-unit dalam organisasi Bank dan personalisasinya;
 - e. Struktur organisasi yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Bank.
 6. Direksi berkewajiban menyampaikan laporan secara berkala kepada Dewan Komisaris minimal (satu) kali sebulan tentang perkembangan usaha bank dan laporan-laporan lainnya yang diminta Dewan Komisaris yang menjadi perhatian khusus dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan;
 7. Direksi berkewajiban menyampaikan laporan berkala kepada OJK sesuai POJK;
 8. Direksi berkewajiban mengumumkan Neraca Publikasi kepada masyarakat melalui media massa sesuai POJK;
- a. The maintenance of the Bank or Risk Rating Bank Base (RBBR) in accordance with the precautionary principle / prudential and criteria set by the FSA or other regulatory legal in Indonesia;
 - b. Good implementation of internal control and risk management;
 - c. Achieving return on (return) reasonable for Shareholders;
 - d. Protected interests of stakeholders fairly;
 - e. The implementation of leadership succession and management continuity in all units.
5. For the best implementation of the duties of the Board of Directors as referred to in paragraph (1) to paragraph (4) of this article, the Board of Directors shall determine the following matters.
 - a. Vision, mission and company / Bank values;
 - b. Business targets, strategies, long-term plans / corporate plans as well as work plans and annual budgets / Bank Business Plans (RBB);
 - c. Policies in compliance with statutory provisions, articles of association and prudential banking practices including commitment to avoid all forms of conflict of interest ;
 - d. The policies and methods of assessment of the Bank, the units within the Bank's organization and their personalization;
 - e. An organizational structure capable of supporting the achievement of the Bank's business goals.
 6. The Board of Directors is obliged to submit periodic reports to the Board of Commissioners at least (once) a month regarding the development of the bank's business and other reports requested by the Board of Commissioners which are of particular concern in carrying out its supervisory function;
 7. The Board of Directors is obliged to submit periodic reports to the OJK in accordance with the POJK;
 8. The Board of Directors is obliged to announce the Publication Balance to the public through the mass media in accordance with the POJK;



9. Direksi berkewajiban menyelenggarakan RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa sesuai ketentuan yang berlaku;
 10. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
 11. Direksi wajib memastikan *Core Banking System* dapat menyajikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berupa data dan informasi keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu/*real time* kepada Pengurus Bank NTT;
 12. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Pengawasan dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), maupun auditor eksternal, temuan audit dan rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan/atau hasil pengawasan otoritas lain, sesuai *timeline* yang disepakati;
9. The Board of Directors is obliged to hold an Annual GMS, Extraordinary GMS in accordance with the applicable regulations;
 10. The Board of Directors is obliged to be accountable for the implementation of duties to the Shareholders through the GMS;
 11. The Board of Directors must ensure that the Core Banking System can present a Management Information System (SIM) in the form of accurate, relevant and timely / real time financial data and information to the Management of Bank NTT;
 12. The Board of Directors is required to follow up on audit findings and recommendations from the Supervision Division and Internal Audit Work Unit (SKAI), as well as external auditors, audit findings and recommendations from the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Supreme Audit Agency (BPK) and / or the results. supervision of other authorities, according to the agreed timeline ;

Pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi menurut bidang tugas Direktorat masing-masing, diatur sebagai berikut.

The division of duties and responsibilities of the Board of Directors according to the duties of each Directorate is regulated as follows.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and responsibilities
Direktur Utama President Director	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja pada Divisi yang berada dalam koordinasi Direktur Utama, sesuai struktur organisasi yang berlaku; • Melakukan koordinasi aktif antar anggota Direksi untuk aktivitas operasional dan pengelolaan bank secara efektif dan efisien serta melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap Divisi-Divisi Kantor Pusat, KCU, KCK dan Kantor Cabang serta Unit Kerja di bawah Kantor Cabang; • Melakukan koordinasi aktif terhadap bidang tugas yang diatur dalam struktur organisasi dan tata kerja bank; • Mengusahakan dan membuat Direksi sebagai lembaga kolegial yang mampu bekerja profesional berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (GCG), meliputi TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Fairness) dan masing-masing anggota Direksi mampu berperan sebagai Anggota Tim sesuai dengan bidang tugas yang diemban; • Dalam melaksanakan tugas, Direktur Utama bertanggung jawab kepada RUPS; • Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan sementara karena sebab apapun juga, khususnya sakit, cuti, dinas 5 (lima) hari kerja berturut-turut, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada Pihak Ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya sebagaimana diatur dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab Direksi pasal 4 secara otomatis bertindak sebagai Direktur yang menjalankan tugas Direktur Utama, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili perseroan, namun tetap berkoordinasi dengan Direktur lainnya serta wajib berkonsultasi dan melaporkan kepada Direktur Utama, terutama hal-hal yang bersifat penting, segera dan strategis 	<ul style="list-style-type: none"> • Planning, leading, coordinating, directly supervising the implementation of tasks and performance achievement in the Division under the coordination of the President Director, in accordance with the applicable organizational structure; • Perform active coordination among members of the Board of Directors for effective and efficient bank operational and management activities as well as supervising and fostering the Head Office Divisions, KCU, KCK and Branch Offices as well as Work Units under Branch Offices; • Carry out active coordination of the duties regulated in the organizational structure and work procedures of the bank; • Damaging and making the Board of Directors as a collegial institution capable of working professionally based on the principles of good governance (GCG), including TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness) and each member of the Board of Directors is able to act as a Team Member in accordance with the assigned task field; • In carrying out duties, the President Director is responsible to the GMS; • In the event that the President Director is absent or temporarily absent due to any reason, especially sickness, leave, work 5 (five) consecutive working days, which does not need to be proven to a third party, then one of the other members of the Board of Directors as regulated in the delegation duties and responsibilities of the Board of Directors article 4 automatically acts as a Director who carries out the duties of the President Director, is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the company, but still coordinate with other Directors and must consult and report to the President Director, especially matters which is important, immediate and strategic



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and responsibilities
Direktur Kepatuhan Compliance Director	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan tugas dan pencapaian Divisi yang berada dalam koordinasi Direktur Kepatuhan sesuai struktur organisasi yang berlaku; • Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan sadar risiko; • Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan dan menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi; • Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta usaha kegiatan usaha yang dijalankan bank dan melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi bank tidak menyimpang dari POJK dan Peraturan Perundang-Undangan; • Meminimalkan/memitigasi 8 (delapan) risiko; • Melakukan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan; • Dalam melaksanakan tugas, Direktur Kepatuhan bertanggung jawab kepada RUPS; • Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan di atas tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Kepatuhan sebagai anggota Direksi sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dalam hal diperlukan keputusan terhadap perbuatan tertentu dari seluruh anggota Direksi Bank; • Direktur Kepatuhan wajib melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling sedikit secara triwulanan; • Apabila Direktur Kepatuhan berhalangan sementara sehingga tidak dapat menjalankan tugas jabatannya selama lebih dari 7 (tujuh) hari kerja berturut-turut, maka tugas di bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko ditangani oleh salah satu Direktur sebagaimana diatur dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab Direksi (Pasal 4) secara otomatis bertindak berdasarkan berita acara serah terima tugas sampai dengan Direktur Kepatuhan dapat menjalankan tugasnya kembali; • Penggantian sementara jabatan Direktur Kepatuhan wajib dilaporkan kepada OJK oleh Direktur Utama dengan sepengetahuan Dewan Komisaris; 	<ul style="list-style-type: none"> • Planning, leading, coordinating, directly supervising the implementation of duties and achievements of the Division which is under the coordination of the Director of Compliance in accordance with the applicable organizational structure; • Formulate strategies to promote a culture of compliance and awareness of risks; • Proposing compliance policies or compliance principles and establishing compliance systems and procedures to be established by the Board of Directors; • Ensure that all policies, regulations, systems and procedures and business activities run by the bank and take preventive measures so that policies and / or decisions taken by the Board of Directors of the bank do not deviate from POJK and the Prevailing Laws; • Minimizing / mitigating 8 (eight) risks; • Perform other duties related to the compliance function; • In carrying out his duties, the Compliance Director is responsible to the GMS; • The duties and responsibilities of the Compliance Director above do not diminish the rights and obligations of the Compliance Director as a member of the Board of Directors in accordance with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 in the event that a decision is required on certain actions of all members of the Board of Directors of the Bank; • The Compliance Director must report the implementation of his duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least on a quarterly basis; • If the Compliance Director is temporarily absent so that he cannot carry out his duties for more than 7 (seven) consecutive working days, then the duties in the field of Compliance and Risk Management are handled by one of the Directors as stipulated in the delegation of duties and responsibilities of the Board of Directors (Article 4) automatically acts based on the minutes of handover of duties until the Compliance Director can resume his duties; • The temporary replacement of the position of Compliance Director must be reported to OJK by the President Director with the knowledge of the Board of Commissioners;
Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan pencapaian kinerja Divisi yang berada dalam koordinasi Direktur Pemasaran Kredit sesuai struktur organisasi yang berlaku; • Melakukan koordinasi dengan Direktur lainnya dalam rangka terciptanya sistem operasional dan sistem pelayanan bank dengan kualitas tinggi, cepat, aman dan mudah; 	<ul style="list-style-type: none"> • Planning, leading, coordinating, directly supervising the implementation of duties, responsibilities and performance achievement of the Divisions under the coordination of the Credit Marketing Director in accordance with the applicable organizational structure; • Coordinating with other Directors in order to create an operational system and a bank service system with high quality, fast, safe and easy;



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and responsibilities
	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melakukan tugasnya bertanggung jawab kepada RUPS; • Tugas dan tanggung jawab Direktur Pemasaran Kredit di atas tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Pemasaran Kredit sebagai anggota Direksi sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dalam hal diperlukan keputusan terhadap perbuatan tertentu dari seluruh anggota Direksi Bank; • Direktur Pemasaran Kredit wajib melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling sedikit secara triwulanan; • Apabila Direktur Pemasaran Kredit berhalangan sementara sehingga tidak dapat menjalankan tugas jabatannya selama 5 (lima) hari berturut-turut, maka tugas di bidang pemasaran kredit ditangani oleh salah satu Direktur sebagaimana diatur dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab Direksi (Pasal 4) secara otomatis bertindak berdasarkan berita acara serah terima tugas sampai dengan Direktur Pemasaran Kredit dalam menjalankan tugas jabatannya kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> • In carrying out their duties, they are accountable to the GMS; • The duties and responsibilities of the Credit Marketing Director above do not eliminate the rights and obligations of the Credit Marketing Director as a member of the Board of Directors in accordance with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 in the event that a decision is required on certain actions of all members of the Board of Directors of the Bank; • The Director of Credit Marketing is required to report the implementation of his duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least on a quarterly basis; • If the Director of Credit Marketing is temporarily unavailable so that he is unable to carry out his / her duties for 5 (five) consecutive days, then the duties in credit marketing are handled by one of the Directors as regulated in the delegation of duties and responsibilities of the Board of Directors (Article 4) automatically acting based on the minutes of handover of duties up to the Director of Credit Marketing in carrying out his duties again.
Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan pencapaian kinerja Divisi yang berada dalam koordinasi Direktur Pemasaran Dana sesuai struktur organisasi yang berlaku; • Melakukan koordinasi dengan Direktur lainnya dalam rangka terciptanya sistem operasional dan sistem pelayanan bank dengan kualitas tinggi, cepat, aman dan mudah; • Dalam melakukan tugasnya bertanggung jawab kepada RUPS; • Tugas dan tanggung jawab Direktur Pemasaran Dana di atas tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Pemasaran Dana sebagai anggota Direksi sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dalam hal diperlukan keputusan terhadap perbuatan tertentu dari seluruh anggota Direksi Bank; • Direktur Pemasaran Dana wajib melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling sedikit secara triwulanan; • Apabila Direktur Pemasaran Dana berhalangan sementara sehingga tidak dapat menjalankan tugas jabatannya selama 5 (lima) hari berturut-turut, maka tugas di bidang pemasaran dana ditangani oleh salah satu Direktur sebagaimana diatur dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab Direksi (Pasal 4) secara otomatis bertindak berdasarkan berita acara serah terima tugas sampai dengan Direktur Pemasaran Dana dalam menjalankan tugas jabatannya kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Planning, leading, coordinating, directly supervising the implementation of duties, responsibilities and performance achievement of the Divisions under the coordination of the Fund Marketing Director in accordance with the applicable organizational structure; • Coordinating with other Directors in order to create an operational system and a bank service system with high quality, fast, safe and easy; • In carrying out their duties, they are accountable to the GMS; • The duties and responsibilities of the Fund Marketing Director above do not eliminate the rights and obligations of the Fund Marketing Director as a member of the Board of Directors in accordance with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 in the event that a decision is required on certain actions of all members of the Board of Directors of the Bank; • Fund Marketing Director must report the implementation of his duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least on a quarterly basis; • If the Director of Fund Marketing is temporarily absent so that he cannot carry out his duties for 5 (five) consecutive days, then the duties in the field of fund marketing are handled by one of the Directors as stipulated in the delegation of duties and responsibilities of the Board of Directors (Article 4) automatically acting based on the minutes of handover of duties to the Director of Fund Marketing in carrying out his duties again.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and responsibilities
Direktur Umum General Director	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan pencapaian kinerja Divisi yang berada dalam koordinasi Direktur Umum sesuai struktur organisasi yang berlaku; • Melakukan koordinasi dengan Direktur lainnya dalam rangka terciptanya sistem operasional dan sistem pelayanan bank dengan kualitas tinggi, cepat, aman dan mudah; • Dalam melakukan tugasnya bertanggung jawab kepada RUPS; • Tugas dan tanggung jawab Direktur Umum di atas tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Umum sebagai anggota Direksi sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dalam hal diperlukan keputusan terhadap perbuatan tertentu dari seluruh anggota Direksi Bank; • Direktur Umum wajib melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling sedikit secara triwulanan; • Apabila Direktur Umum berhalangan sementara sehingga tidak dapat menjalankan tugas jabatannya selama 5 (lima) hari berturut-turut, maka tugas di bidang umum ditangani oleh salah satu Direktur sebagaimana diatur dalam penndelegasian tugas dan tanggung jawab Direksi (Pasal 4) secara otomatis bertindak berdasarkan berita acara serah terima tugas sampai dengan Direktur Umum dalam menjalankan tugas jabatannya kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Planning, leading, coordinating, directly supervising the implementation of duties, responsibilities and performance achievement of the Division which is under the coordination of the General Director in accordance with the applicable organizational structure; • Coordinating with other Directors in order to create an operational system and a bank service system with high quality, fast, safe and easy; • In carrying out their duties, they are accountable to the GMS; • The duties and responsibilities of the General Director above do not diminish the rights and obligations of the General Director as a member of the Board of Directors in accordance with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 in the event that a decision is required on certain actions of all members of the Board of Directors of the Bank; • The General Director must report the implementation of his duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least on a quarterly basis; • If the General Director is temporarily unavailable so that he cannot carry out his / her duties for 5 (five) consecutive days, then the duties in the general field are handled by one of the Directors as stipulated in the delegation of duties and responsibilities of the Board of Directors (Article 4) automatically acting based on the news. assignment handover ceremony to the General Director in carrying out his duties again.

WEWENANG DIREKSI

1. Direksi berwenang menandatangani surat-surat, dokumen-dokumen dan warkat-warkat lainnya yang berkaitan dengan operasional Bank sehari-hari sesuai bidang tugasnya masing-masing dan berdasarkan batas kewenangan persetujuan yang akan ditetapkan tersendiri berupa Surat Keputusan Direksi;
2. Direksi berwenang menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan operasional bank sehari-hari, namun Direksi dilarang memberikan kewenangan yang terlalu besar/tidak wajar kepada pihak lain/bawahan termasuk pemberian limit persetujuan/kewenangan biaya/anggaran yang berakibat pada ketiadaan atau penghindaran kewenangan Direksi yang seharusnya menjadi tugas/tanggung jawab/wewenang Direksi ;
3. Direksi berwenang mewakili Bank di depan dan di luar Pengadilan dalam rangka pelaksanaan kepentingan Bank;

THE AUTHORITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. The Board of Directors is authorized to sign letters, documents and other documents relating to the day-to-day operations of the Bank in accordance with their respective duties and based on the limits of approval authority which will be stipulated separately in the form of a Directors Decree;
2. The Board of Directors has the authority to determine decisions related to day-to-day bank operations, however, the Board of Directors is prohibited from giving too much / unnatural authority to other parties / subordinates including granting approval limits / cost authority / budget which results in the absence or avoidance of the Board of Directors' authority. which should be the duties / responsibilities / authorities of the Board of Directors;
3. The Board of Directors has the authority to represent the Bank in front of and outside the Court in the context of exercising the Bank's interests;



4. Direksi wajib bertanggung jawab dan memenuhi semua keputusan yang diambil bersama secara kolektif dengan Direksi lain/bawahan dijalankan secara penuh sesuai SOP yang berlaku;
5. Wewenang Direksi menurut bidang tugas direktorat masing-masing diatur sebagai berikut.

4. The Board of Directors must be responsible for and fulfill all decisions taken collectively with other Directors / subordinates in full according to the applicable SOP;
5. The authority of the Board of Directors according to the duties of each directorate is regulated as follows.

Jabatan Position	Kewenangan	Authority
Direktur Utama President Director	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui rencana kebijakan strategis tentang pengembangan SDM, pendidikan dan pelatihan serta kesejahteraan pegawai, untuk ditetapkan dalam rapat Direksi; • Memberikan persetujuan atas kebijakan/keputusan di bidang SDM setelah adanya persetujuan/rekomendasi dari Direktur yang membidangi; • Memberikan persetujuan kredit dan restrukturisasi kredit sesuai dengan kewenangannya, sebagaimana diatur dan ditetapkan dalam Komite Kredit yang berlaku, serta buku manual Pemberian Kredit Bank; • Memberikan persetujuan atas pengajuan program kerjasama dengan pihak ketiga; • Menetapkan rencana strategis bank, termasuk Kebijakan Umum Direksi (KUD) bersama anggota Direksi lainnya; • Memberikan persetujuan atas pengadaan barang dan jasa sesuai kewenangan Direktur Utama yaitu setelah adanya persetujuan/rekomendasi Direktur yang membidangi; • Memberikan persetujuan atas kebijakan/keputusan di bidang SDM setelah adanya persetujuan/rekomendasi Direktur yang membidangi; • Memberikan persetujuan atas penempatan dana pada bank/ lembaga keuangan lain yang menjadi kewenangan Direktur Utama adalah persetujuan/rekomendasi Direktur yang membidangi; • Memberikan persetujuan di bidang IT, akuntansi yang menjadi kewenangan Direktur Utama setelah adanya persetujuan/rekomendasi dari Direktur yang membidangi; • Memberikan persetujuan pemberian suku bunga khusus dana pihak ketiga yang menjadi kewenangannya, setelah adanya persetujuan/rekomendasi dari Direktur yang membidangi; 	<ul style="list-style-type: none"> • Approved strategic policy plans regarding human resource development, education and training as well as employee welfare, to be stipulated in the Board of Directors meeting; • Provide approval for policies / decisions in the HR sector after the approval / recommendation from the Director in charge; • Provide credit approval and credit restructuring in accordance with their respective authorities, as regulated and stipulated in the applicable Credit Committee, as well as the Bank Lending Manual; • Provide approval for proposed collaboration programs with third parties; • Establish a strategic plan for the bank, including the General Policy for the Board of Directors (KUD) together with other members of the Board of Directors; • Provide approval for the procurement of goods and services in accordance with the authority of the President Director, namely after the approval / recommendation of the Director in charge; • Provide approval for policies / decisions in the HR sector after the approval / recommendation of the Director in charge; • Giving approval for the placement of funds at a bank / other financial institution which is the authority of the President Director, is the approval / recommendation of the Director in charge; • Give approval in the field of IT, accounting which becomes the authority of the President Director after the approval / recommendation of the Director in charge; • Provide approval for the granting of a special interest rate for third party funds under its authority, after approval / recommendation from the Director in charge;



Jabatan Position	Kewenangan	Authority
Direktur Kepatuhan Compliance Director	<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terdapat pelanggaran kepatuhan, dan apabila terdapat hal-hal yang dapat dan/atau merugikan bank; Memberikan persetujuan dan distribusi laporan transaksi mencurigakan dan transaksi keuangan tunai serta pemenuhan data keuangan nasabah kepada PPATK dan kepada KPK apabila diperlukan; Menyetujui usulan Direktur bidang tentang pengangkatan dan pemberhentian pegawai serta kebijakan strategis di bidang SDM lainnya bersama Direktur lainnya; Memberikan pendapat tentang risiko atas persetujuan kredit baru sebelum pencairan atau perpanjangan jangka waktu kredit untuk plafon-plafon yang menjadi kewenangan keputusan Direksi; Merekomedasikan rencana strategis bank di bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko termasuk Kebijakan Umum Direksi, bersama anggota Direksi lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Report to the Financial Services Authority if there is a compliance violation, and if there are things that can and / or harm the bank; Provide approval and distribution of reports on suspicious transactions and cash financial transactions as well as fulfillment of customer financial data to PPATK and to the KPK if necessary; Approved the Director's proposal regarding the appointment and dismissal of employees as well as strategic policies in other HR fields together with other Directors; Provide an opinion on the risk of new credit approval before disbursement or extension of the credit period for ceilings that are the authority of the Board of Directors' decision; To recommend the bank's strategic plan in the field of Compliance and Risk Management, including the General Policies of the Board of Directors, together with other members of the Board of Directors.
Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> Memberi persetujuan permohonan kredit dan Bank Garansi sesuai dengan batas kewenangannya, sebagaimana telah diatur dalam Komite Kredit yang berlaku serta buku manual perkreditan yang berlaku; Menyetujui suku bunga kredit dan provisi di luar limit sesuai dengan kewenangannya; Menyetujui rencana kerja Direktorat Pemasaran Kredit; Merekomedasikan rencana strategis Bank di bidang kredit, termasuk KUD, bersama anggota Direksi lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Approve credit applications and Bank Guarantee in accordance with the limits of their authority, as stipulated in the applicable Credit Committee and the applicable credit manuals; Approve lending rates and provisions beyond the limit in accordance with their respective authorities; Approved the work plan of the Credit Marketing Directorate; Recommending the Bank's strategic plan in the field of funding, including KUD, together with other members of the Board of Directors.
Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> Menyetujui program pengembangan produk-produk baru dalam penghimpunan dana, sistem dan prosedur penghimpunan dana dan aktivitas Treasury; Memutus kebijakan-kebijakan strategis dalam penghimpunan dana termasuk penetapan segmen prioritas, penghimpunan dana, tingkat suku bunga, biaya-biaya, kebijakan mitigasi risiko; Menyetujui kebijakan dalam pengelolaan likuiditas dan analisa data serta peningkatan hubungan institusional di pasar keuangan; Merekomedasikan rencana strategis bank di bidang pendanaan termasuk KUD, bersama anggota Direksi lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Approve new product development programs in fundraising, fundraising systems and procedures and Treasury activities; Decide strategic policies in raising funds including determination of priority segments, raising funds, interest rates, fees, risk mitigation policies; Approved policies on liquidity management and data analysis as well as enhancing institutional relationships in financial markets; Recommending the bank's strategic plan in the field of funding including KUD, together with other members of the Board of Directors.



Jabatan Position	Kewenangan	Authority
Direktur Umum	<ul style="list-style-type: none"> Menyetujui rencana kebijakan strategis tentang operasional dan akuntansi sesuai dengan batas kewenangannya; Menyetujui pengadaan barang/jasa sesuai dengan batas kewenangannya; Menyetujui perubahan sistem/core banking, aplikasi pendukung/tambahan yang menjadi kewenangannya; Menyetujui kebijakan bidang SDM sesuai dengan batas kewenangannya; Merekomendasikan rencana strategis Bank termasuk KUD bersama anggota Direksi lainnya; Menyetujui rencana kebijakan strategis bank yang ditetapkan dalam rapat Direksi atau keputusan secara sirkuler. 	<ul style="list-style-type: none"> Approve strategic policy plans regarding operations and accounting in accordance with the limits of their authority; Approve the procurement of goods / services in accordance with the limits of their authority; Approve changes to the banking system / core, supporting / additional applications under its authority; Approve HR policies in accordance with the limits of their authority; Recommending the Bank's strategic plan including KUD together with other members of the Board of Directors; Approve the bank's strategic policy plan as stipulated in the Board of Directors meeting or circular decisions.

PEMENUHAN KETENTUAN FIT & PROPER TEST

Seluruh anggota Direksi telah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

FULFILLMENT OF FIT & PROPER TEST REQUIREMENTS

All members of the Board of Directors have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority with the following details:

No Surat Reference Number	Lembaga/ Instansi Institutions / Agencies	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
18/KEP/HK/2015	Gubernur Nusa Tenggara Timur Governor of East Nusa Tenggara	22 Januari 2015 January 22, 2015	Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur selaku Pemegang Saham Pengendali PT BPD NTT Decree of the Governor of East Nusa Tenggara as the Controlling Shareholder of PT BPD NTT	Penetapan Saudara Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Appointment of Brother Absalom Sine as Director of Credit Marketing for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
KEP-71/D.03/2018	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)	13 April 2018 April 13, 2018	Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority regarding the Results of the Fit and Proper Test.	Penetapan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. The appointment of Brother Hilarius Minggu as Compliance Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.
KEP-245/D.03/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)	19 Desember 2019 December 19 2019	Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority regarding the Results of the Fit and Proper Test	Penetapan Saudara Yohanis Landu Praing Selaku Calon Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Appointment of Brother Yohanis Landu Praing as Candidate for General Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank



No Surat Reference Number	Lembaga/ Instansi Institutions / Agencies	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
KEP-133/D.03/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)	10 September 2020 10 September 2020	Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority regarding the Results of the Fit and Proper Test.	Penetapan Saudara Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. The appointment of Brother Harry Alexander Riwu Kaho as the President Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.
KEP-206/D.03/2020	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	23 Desember 2020 23 December 2020	Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority regarding the Results of the Fit and Proper Test	Penetapan Saudara Paulus Stefen Messakh sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Appointment of Brother Paulus Stefen Messakh as Director of Credit Marketing at PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank

Dengan hasil uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) tersebut, maka seluruh anggota Direksi Bank NTT dinyatakan memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria sehingga dapat bertindak dan bekerja secara profesional.

With the results of the fit and proper test, all members of the Board of Directors of Bank NTT are declared to have competence, integrity, character and morals that meet the criteria so that they can act and work professionally.

PROGRAM PELATIHAN DAN SEMINAR DIREKSI

Sepanjang tahun 2020 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan oleh pihak eksternal sebagai berikut:

DIRECTORS SEMINAR AND TRAINING PROGRAM

Throughout 2020 the Board of Directors has participated in several trainings / seminars / workshops organized by external parties as follows:

Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Institution	Waktu Pelaksanaan Execution time	Tempat Place
Harry A. Riwu Kaho	1. Seminar Nasional BPDSI & Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda BPDSI National Seminar & Simpeda Savings National Lottery Draw	ASBANDA	20 Februari 2020 February 20, 2020	Jakarta
Absalom Sine	1. Pembekalan Sertifikasi Treasury Level Advance - LSPP (Video Conference) Treasury Level Advance Certification Providing - LSPP (Video Conference)	Efektif Pro Effective Pro	18 September, 12-13 November 2020 18 September, 12-13 November 2020	Kupang
Hilarius Minggu	1. Diklat Refreshment Sertifikasi General Banking Refreshment Training for General Banking Certification	Equivalent Training Center Equivalent Training Center	08-09 Oktober 2020 08-09 October 2020	Waingapu



Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Institution	Waktu Pelaksanaan Execution time	Tempat Place
Yohanis Landu Praing	1. Pelatihan Job Evaluation, Job Grading and Remuneration Analysis	PT. Nayattoma Dinamika Indonesia	5-6 March 2020	Jakarta
	2. Diklat Refreshment Sertifikasi General Banking	Equivalent Training Center	08-09 October 2020	Waingapu
	1. Job Evaluation, Job Grading and Remuneration Analysis Training			
	2. General Banking Certification Refreshment Training Center			

RAPAT DIREKSI

Sepanjang tahun buku 2020 Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin minimal satu kali dalam 1 (satu) bulan. Direksi dapat mengadakan rapat diluar jadwal tersebut diatas berdasarkan permintaan tertulis:

1. Seorang atau lebih anggota Direksi
2. Permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama - sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham.

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/ rapat, baik rapat Direksi (Direksi sendiri) maupun rapat koordinasi (Direksi dengan unit terkait). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis. Tabel berikut ini menguraikan tentang jadwal dan agenda Rapat Direksi selama tahun 2020:

BOARD OF DIRECTORS MEETING

Throughout the 2020 financial year, Directors' Meetings are held whenever deemed necessary and are held regularly at least once in 1 (one) month. The Board of Directors may hold a meeting outside of the above schedule based on a written request:

1. One or more members of the Board of Directors
2. Written request for one or more members of the Commissioner.
3. A written request for 1 (one) or more Shareholders who together represent 1/10 (one tenth) of the total shares.

The Board of Directors has held several meetings / meetings, both meetings of the Board of Directors (Directors themselves) and coordination meetings (Directors with related units). The Board of Directors meeting functions to determine policies in strategic decision making. The following table outlines the schedule and agenda for the Board of Directors Meeting for 2020:

No	Tanggal Date	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code*				
			1	2	3	4	5
1	06 Januari 2020	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Tahun 2019 & Pembahasan RBB Tahun 2020 2. Pembahasan Rencana Jangka Panjang Perusahaan/Corporate Plan Bank 3. Lain-lain	√	√	√	-	√
	06 January 2020		1. Discussion on Financial Performance in 2019 & Discussion on RBB for 2020 2. Discussion of the Bank's Long-Term Plan / Corporate Plan 3. Others				
2	03 Februari 2020	1. Pembahasan Corporate Plan 2. Konsep Struktur Organisasi 3. Lain-lain	√	√	√	√	√
	03 February 2020		1. Discussion of the Corporate Plan 2. The Concept of Organizational Structure 3. Others				



No	Tanggal Date	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code*				
			1	2	3	4	5
3	12 Maret 2020 12 March 2020	<ol style="list-style-type: none"> Tindak Lanjut rapat Pengurus tanggal 10 Maret 2020 Pembahasan Audit KAP Evaluasi Bidang Dana Realisasi kinerja Januari - Februari 2020 Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Follow-up to the Management meeting on March 10, 2020 Discussion on KAP Audit Field Evaluation of Funds Realized performance January - February 2020 Others 	√	-	√	-	√
4	18 Maret 2020 18 March 2020	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi action plan masing-masing Direktorat sesuai surat No. 337/DIR-RCS/III/2020 tanggal 16 Maret 2020, Perihal: Permintaan Rencana Tindaklanjuti Program Masing-masing Direktorat Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Presentation of the action plans of each Directorate in accordance with letter No. 337 / DIR-RCS / III / 2020 dated March 16, 2020, regarding: Request for Program Follow-up Plan of Each Directorate Others 	√	√	√	√	√
5	20 Maret 2020 20 March 2020	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi hasil tim investigasi terhadap laporan keuangan Bank NTT Periode Februari 2020 Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Presentation of the results of the investigation team on the financial reports of Bank NTT for the period of February 2020 Others 	√	√	√	√	√
6	23 Maret 2020 23 March 2020	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi hasil tim Investigasi terhadap Laporan Keuangan Bank NTT periode Februari 2020 Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Presentation of the results of the Investigation team on the Financial Statements of Bank NTT for the period of February 2020 Others 	√	√	√	√	√
7	13 April 2020 April 13, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Membahas Hasil Audit KAP Migrasi Core Banking Bank NTT Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Discussing KAP Audit Results Bank NTT Core Banking Migration Others 	√	√	√	√	√
8	15 April 2020 April 15, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Membahas Undangan OJK Migrasi Core Banking Bank NTT Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Discussing the OJK Invitation Bank NTT Core Banking Migration Others 	√	√	√	√	√
9	22 April 2020 22 April 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan RBB dengan tiga skenario Normal, Ekstrem dan Sangat Ekstrem Dan Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Discussion of RBB with three scenarios of Normal, Extreme and Very Extreme And others 	√	√	√	√	√
10	Mei 2020 11 May 2020	<ol style="list-style-type: none"> Finalisasi Rencana Bisnis Bank Tahun Buku 2020 Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Finalize the Bank Business Plan for the 2020 Financial Year Others 	√	√	√	√	B
11	18 Mei 2020 18 May 2020	<ol style="list-style-type: none"> Finalisasi Rencana Bisnis Bank Tahun Buku 2020 Pembahasan Pergantian Pengurus Dana Pensiun Bank NTT Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Finalize the Bank Business Plan for the 2020 Financial Year Discussion on Replacement of Bank NTT Pension Fund Management Others 	√	√	√	√	B



No	Tanggal Date	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code*				
			1	2	3	4	5
12	04 Juni 2020 04 June 2020	<ol style="list-style-type: none"> Evaluasi Kinerja Mei 2020 Evaluasi Implementasi Core Banking System Finalisasi RBB Tahun 2020 Tindaklanjut Rekomendasi RUPS antara lain : <ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan Modal Inti Rp. 3 Triliun Strategi Pendekatan Pemimpin Cabang dengan Pemegang Saham Gambaran keterlibatan Bank NTT dalam pembangunan daerah setempat Tindaklanjut Bank NTT dalam penanganan Covid 19 Finalisasi Action Plan Risk Profile Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Performance Evaluation in May 2020 Evaluation of Core Banking System Implementation Finalization of the 2020 RBB Follow-up recommendations of the GMS include: <ul style="list-style-type: none"> Fulfillment of Core Capital Rp. 3 Trillion Strategic Approach between Branch Leaders and Shareholders Description of the involvement of Bank NTT in local development Follow up actions by Bank NTT in handling Covid 19 Finalize the Action Plan Risk Profile Others 	√	√	√	√	B
13	09 Juni 2020 09 June 2020	<ol style="list-style-type: none"> RBB revisi Juni tahun 2020 Menindaklanjuti rekomendasi RUPS tgl 6 Mei 2020, Pemenuhan Modal Inti Minimum 3 Triliun <ol style="list-style-type: none"> Revised RBB for June 2020 Following up on the recommendation of the GMS on 6 May 2020, Fulfillment of Minimum Core Capital of 3 Trillion 	√	√	√	√	B
14	15 Juni 2020 15 June 2020	<p>Penanganan Kredit NPL pada beberapa Kantor Cabang</p> <p>Handling of NPL Loans at several Branch Offices</p>	√	√	-	√	B
15	17 Juni 2020 17 June 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Kepengurusan Badan Pengawas BKK-BNTT Pembelian Ruko untuk Kantor BKK-BNTT Perpanjangan masa jabatan Komite pada Dewan Komisaris Pengisian jabatan pejabat Bank NTT yang akan berakhir Tindaklanjut rekomendasi BPK tentang Pemutusan Perjanjian Sewa Kantor Cabang Surabaya Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Discussion on the Management of the BKK-BNTT Supervisory Agency Purchasing shophouses for BKK-BNTT Offices Extension of the Committee's term of office on the Board of Commissioners Filling of positions of Bank NTT officials which will expire Follow-up recommendations by BPK regarding Termination of the Surabaya Branch Office Lease Agreement Others 	√	√	√	√	B
16	02 Oktober 2020 02 October 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Kepengurusan BKK Bank NTT Pembahasan Hapus Buku Dana Pensiun Bank NTT Pembahasan Draft SK Dewan Komisaris tentang Penghasilan dan Hak-hak bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT. BPD NTT Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Discussion on the BKK Management for Bank NTT Discussion on Write-Off of Bank NTT Pension Fund Book Discussion on the Draft Decree of the Board of Commissioners concerning Income and Rights for the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT. BPD NTT Others 	√	√	√	√	B



No	Tanggal Date	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code*				
			1	2	3	4	5
17	09 November 2020 09 November 2020	1. Kepengurusan BKK 2. Laporan Dana Pensiun 3. Pengisian Jabatan yang lowong dan mutasi yang lalu 4. Revitalisasi Core Banking Sistem 5. Lain-lain 1. BKK management 2. Pension Fund Report 3. Filling in vacancies and past mutations 4. Revitalizing the Core Banking System 5. Others	√	√	√	√	B

***Keterangan Kode Nama Peserta**

- 1) Harry A. Riwu Kaho
- 2) Hilarius Minggu
- 3) Yohanis L. Praing
- 4) Absalom Sine
- 5) Izhak Eduard

***Keterangan kehadiran :**

- √ = Hadir
- = Tidak Hadir
DL = Dinas Luar
BM = Belum Menjabat
B = Berhenti

*** Description of Participant Name Code**

- 1) Harry A. Riwu Kaho
- 2) Hilarius Sunday
- 3) Yohanis L. Praing
- 4) Absalom Sine
- 5) Izhak Eduard

*** Attendance information:**

- √ = Present
- = Not present
ES = External Service
NA = Not yet appointed
S = Stop

Tabel dibawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi didalam setiap pertemuan/rapat sepanjang tahun 2020:

The table below reveals the frequency and level of attendance of the Board of Directors in each meeting / meeting throughout 2020:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	Harry Alexander Riwu Kaho	17	100%
2	Hilarius Minggu	16	94,12%
3	Yohanis Landu Praing	16	94,12%
4	Absalom Sine	15	88,24%
5	Izhak Eduard	9	100%



RAPAT DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS (RAPAT PENGURUS/GABUNGAN)

Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners (Management / Joint Meeting)

Sepanjang tahun 2020 Direksi dengan Dewan Komisaris telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 17 (tujuh belas) kali dengan jadwal rapat sebagai berikut:

Throughout 2020, the Board of Directors and the Board of Commissioners held 17 (seventeen) meetings / meetings with the following meeting schedules:

No	Hari / Tanggal Date and time	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code *							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	15 Januari 2020	1. Rapat Perdana 2. Follow Up Rapat sebelumnya 3. Finalisasi RBB 2020 versi internal 1. Initial Meeting 2. Follow Up the previous meeting 3. Finalize the internal version of the 2020 RBB	√	√	√	√	√	√	√	√
2	26 Februari 2020	1. Progres implementasi KPI Divisi SDM 2. Presentasi Rencana perubahan manual jumlah SDM 1. Progress of HR Division KPI implementation 2. Presentation of the plan to change the number of human resources manual	√	-	√	-	√	√	-	√
3	10 Maret 2020	1. Progres RBB s/d Februari 2020 2. Update progres penyelesaian temuan SKAI 3. Update progress implementasi intercost/core 4. Revisi penambahan modal s/d 3 Triliun 1. Progress of the RBB up to February 2020 2. Update on the progress of the completion of the SKAI findings 3. Update the progress of the implementation of intercost / core 4. Revised additional capital up to 3 trillion	√	√	√	DL	√	√	√	√
4	24 Maret 2020	Progres RBB sampai dengan akhir Maret 2020 Progress of the RBB until the end of March 2020	√	√	√	√	√	√	√	√
5	03 April 2020	Progres RBB s/d Maret 2020, masing-masing Direktorat RBB progress until March 2020, each Directorate	√	√	√	√	√	√	√	√
6	06 April 2020	Progres KPI s/d Juni 2020 KPI Progress until June 2020	√	√	√	√	√	√	√	√
7	08 April 2020	Kinerja Keuangan dan Realisasi Laporan Keuangan sampai dengan bulan Maret 2020 Financial Performance and Realization of Financial Statements up to March 2020	√	√	√	√	√	√	√	√
8	15 April 2020	Action Plan Realisasi Laporan Keuangan sampai dengan bulan Maret 2020 Action Plan for Realization of Financial Statements up to March 2020	√	√	√	-	√	√	√	√
9	29 April 2020	Progres RBB s/d Juni 2020 RBB Progress until June 2020	√	√	√	√	√	√	√	-



No	Hari / Tanggal Date and time	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code *							
			1	2	3	4	5	6	7	8
10	09 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none"> Usulan finalisasi revisi RBB 2020 Progres aktual keuangan s/d Mei 2020 sesuai RBB 2020 Update hasil migrasi core banking T24 Update strategi penurunan NPL dan analisa efektivitas Kantor Kas dan USPD Rencana fokus kerja Plt. Dirut 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Proposal for finalizing the 2020 RBB revision Actual financial progress until May 2020 according to the 2020 RBB Update the results of the T24 core banking migration Update the NPL reduction strategy and analyze the effectiveness of the Cash Office and USPD Plt's work focus plan. CEO 								
11	10 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> Progres RBB s/d bulan Juli 2020 Presentasi Implementasi LOS Pembahasan temuan OJK & SKAI yang belum diselesaikan. Update kasus restrukturisasi kredit PT. Budi Mas & PT. Flobamor 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Progress of the RBB up to July 2020 LOS Implementation Presentation Discussion of unsolved findings of the OJK & SKAI. Update on the credit restructuring case of PT. Budi Mas & PT. Flobamor 								
12	19 Agustus 2020	Antisipasi meningkatnya NPL Anticipation of increasing NPL	√	√	√	√	√	√	√	B
13	09 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan CBS / Core Banking System Pembahasan RBB / Rencana Bisnis Bank Progres Notulen dan Surat Dewan Komisaris Juli - Agustus 2020 Pembahasan KPI & E-Office 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Discussion on CBS / Core Banking System Discussion of the Bank Business Plan / Business Plan Progress of Minutes and Letter of the Board of Commissioners July - August 2020 Discussion of KPI & E-Office 								
14	07 Oktober 2020	<ol style="list-style-type: none"> Penjelasan atas rencana SDM sesuai blueprint di tahun 2021 dan blueprint IT. Perhitungan dan usulan kenaikan gaji dan estimasi headcounts di setiap cabang. Penjelasan rencana penyederhanaan tunjangan, lembur dan THR. Usulan syarat-syarat recruitment dan career path disetiap posisi. Laporan keuangan / aktivitas untuk 20 Kantor Kas dan USPD terendah untuk direview eksistensinya. Rencana optimalisasi sistem HRIS. Rencana Implementasi KPI, konsep reward / punishment nya. 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Explanation of the HR plan according to the 2021 blueprint and the IT blueprint. Calculations and proposals for salary increases and estimated headcounts in each branch. Explanation of plans for simplification of allowances, overtime and THR. Suggestions for recruitment and career path requirements for each position. Financial / activity reports for the 20 lowest cash offices and USPD for reviewing their existence. HRIS system optimization plan. KPI Implementation Plan, reward / punishment concept. 								



No	Hari / Tanggal Date and time	Materi Subject	Kode Peserta* Participant Code *							
			1	2	3	4	5	6	7	8
15	12 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan RBB sampai dengan Oktober 2020. Pembahasan Draft Roadmap Tingkat Kesehatan 2. Lain-lain. 	√	√	√	√	√	√	-	B
		<ol style="list-style-type: none"> Discussion of the RBB until October 2020. Discussion on the Draft Roadmap for Health Level 2. Others. 								
16	18 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi secara detail progress kerja SDM terkait : Workload Analysis (WLA). Pengembangan pendidikan & pelatihan pegawai berbasis kompetensi. Penyusunan dan penetapan sistem pola mutasi pegawai. Tim pengembangan dan modul sistem HRIS. Perencanaan kebutuhan SDM tahunan. Penataan sistem rekrutmen dan seleksi pegawai berbasis kompetensi. Finalisasi draft SK Usulan Dewan Komisaris. Divisi penyelamatan update progres pencapaian hasil lelang dan penagihan debitur bermasalah. Lain-lain. 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Detailed presentation of related HR work progress: Workload Analysis (WLA). Development of competency-based employee education & training. Compiling and establishing a system of employee mutation patterns. Development team and HRIS system modules. Annual HR requirements planning. Arrangement of competency-based recruitment and selection systems for employees. Finalizing the draft Decree on the Proposal of the Board of Commissioners. The rescue division updates the progress of the achievement of auction results and billing for problem debtors. Others. 								
17	10 Desember 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan progres / tantangan dalam pemenuhan checklist TKB 2. Penyampaian hasil review awal setiap Divisi & Kantor Cabang yang menjadi tanggungjawab masing-masing Pengurus. Lain-lain. 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Discussion of progress / challenges in fulfilling TKB checklist 2. Submission of initial review results for each Division & Branch Office which is the responsibility of each Management. Others. 								
18	18 Desember 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Struktur Organisasi. Lain-lain. 	√	√	√	√	√	√	√	B
		<ol style="list-style-type: none"> Discussion of Organizational Structure. Others. 								

***Keterangan Kode Nama Peserta**

- 1) Juvenile Jodjana
- 2) Samuel Djoh Despantsianus
- 3) Frans Gana
- 4) Harry A. Riwu Kaho
- 5) Hilarius Minggu
- 6) Yohanis L. Praing
- 7) Absalom Sine
- 8) Izhak Eduard

***Keterangan kehadiran :**

- √ = Hadir
 - = Tidak Hadir
 DL = Dinas Luar
 BM = Belum Menjabat
 B = Berhenti

Frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi dan Komisaris didalam setiap pertemuan/rapat yang diselenggarakan sepanjang tahun 2020, terungkap pada tabel berikut:

*** Description of Participant Name Code**

- 1) Juvenile Jodjana
- 2) Samuel Djoh Despantsianus
- 3) Frans Gana
- 4) Harry A. Riwu Kaho
- 5) Hilarius Sunday
- 6) Yohanis L. Praing
- 7) Absalom Sine
- 8) Izhak Eduard

*** Attendance information:**

- √ = Present
 - = Not present
 ES = External Service
 NA = Not yet appointed
 S = Stop

The frequency and level of attendance of the Board of Directors and Commissioners in every meeting / meeting held throughout 2020 is revealed in the following table:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	Juvenile Jodjana	18	100%
2	Semuel Djoh Despantsianus	17	94,44%
3	Frans Gana	18	100%
4	Harry Alexander Riwu Kaho	15	83,33%
5	Hilarius Minggu	18	100%
6	Yohanis Landu Praing	18	100%
7	Absalom Sine	16	88,89%
8	Izhak Eduard	8	88,89%

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka dilaksanakan pemungutan suara dan semua hasil rapat direksi telah dicatat dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

The decision of the Board of Directors meeting is taken based on deliberation to reach a consensus, if there is a discrepancy then voting is carried out and all the results of the board of directors meeting have been recorded in the minutes of the meeting and have been documented fairly well.



MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Mechanism

Secara legalitas Bank NTT merupakan perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan struktur perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Melalui RUPS diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Seperti struktur tata kelola perusahaan diatas jelas tergambar bahwa kedudukan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sama namun memiliki tugas dan fungsi yang berbeda tetapi dalam satu tatanan Visi dan Misi yang sama. Pengelolaan bank dijalankan oleh Direksi yang didukung oleh struktur manajemen yang solid serta efektif. Namun dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasehat, Dewan Komisaris didukung penuh oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan berada di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) didasarkan pada Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, dimana RUPS melakukan pengambilan keputusan penting terkait dengan pengelolaan Bank baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan arah perkembangan Bank NTT ke depan yang diinginkan tetapi harus tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Legally, Bank NTT is a company incorporated as a Limited Liability Company with a corporate structure consisting of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The GMS is given the authority to the Board of Commissioners and the Board of Directors to manage the company in accordance with their respective duties and functions.

Like the corporate governance structure above, it is clear that the positions of the Board of Commissioners and Directors are the same but have different duties and functions but in the same vision and mission. The management of the bank is carried out by the Board of Directors which is supported by a solid and effective management structure. However, in carrying out its supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners is fully supported by the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee.

The highest authority in decision-making is in the General Meeting of Shareholders (AGM) is based on the Bank's Articles of Association and Law Undang Company Limited, d IMANA GMS important decision making related to the management of the Bank well for the long-term and short-term in accordance with the direction of development of the Bank NTT forward diinginkan but must still refer to the legislation in force.



Secara kualitas Dewan Komisaris dan Direksi secara kolektif telah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan amanah yang diberikan dalam mengelola serta melakukan fungsi pengawasannya terhadap Bank. Untuk itu segala kemampuan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi benar-benar dipergunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang terukur lewat pencapaian yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk setiap Tahun Buku berjalan.

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank NTT membuat sejumlah kebijakan dalam menjalankan tata kelola perusahaan untuk mendukung struktur serta mekanisme tata kelola perusahaan pada Bank NTT. Kebijakan tata kelola Bank NTT disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, visi dan misi serta merujuk pada *best practice* industri perbankan di Indonesia. Kebijakan tata kelola perusahaan di Bank NTT meliputi *Good Corporate Governance Policy, Committee Charter, Standard Operating Procedure* dimana seluruh kebijakan yang ada diterapkan untuk setiap lini yang ada mulai dari lini manajemen sampai ke setiap karyawan Bank NTT.

In terms of quality, the Board of Commissioners and Directors collectively have the knowledge and expertise in carrying out the mandate given in managing and carrying out their supervisory functions towards the Bank. For this reason, all abilities possessed by the Board of Commissioners and Directors are actually used to improve measurable company performance through the achievements obtained and accounted for in the General Meeting of Shareholders (GMS) for each current Financial Year.

CORPORATE GOVERNANCE POLICY

Bank NTT made a number of policies in implementing corporate governance to support the structure and mechanisms of corporate governance at Bank NTT. The governance policy of Bank NTT is formulated with reference to the prevailing laws and regulations, vision and mission as well as referring to the best practices of the banking industry in Indonesia. Corporate governance policies in Bank NTT includes *Good Corporate Governance Policy, Committee Charter, Standard Operating Procedure* whereby all existing policies applied to any existing lines ranging from information management to every employee of Bank NTT.



HUBUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS BANK NTT

Relationship Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners Of Bank NTT

Dalam tata kelola Bank NTT hubungan Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan pada ketentuan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Rebuplik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756) dan Ketentuan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Nomor: 122 tanggal 12 April 1999 dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., Notaris di Kota Kupang, sebagaimana yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 61 Tanggal 10 Juli 2014, yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., Notaris di Kupang, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor: AHU-34837.40.22. 2014 tanggal 09 Oktober 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0104499.40.80.2014 Tahun 2014, dimana dalam hubungan tersebut dikenal adanya prinsip-prinsip:

In the Bank's governance NTT relations Board of Commissioners and Board of Directors based on the provisions of Law - Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 T Entang Company Limited (Statute Rebuplik Indonesia Year 2007 Number : 106; Supplementary State Gazette Re p u b lic Indonesia Number 4756) and Conditions Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara as that stipulated in the Articles of Association No. 122 12 April 1999 was made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kota Kupang, as amended several times and most recently by the Deed of General Meeting Extraordinary Shareholders Number: 61 Dated 10 July 2014 , made by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang, which has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Notification Letter on Changes to Company Data Number: AHU-34837.40.22. 2014 dated 09 October 2014 and has been registered in the Company Register Number: AHU-01044 99.40. 80.2014 Year 2014 , where in this relationship there are known principles:



1. Saling menghormati akan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, baik itu tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan nasihat terhadap seluruh kebijakan Direksi maupun tanggung jawab dan wewenang Direksi dalam mengelola Bank NTT;
 2. Bahwa hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal kelembagaan, dalam arti senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme tertulis atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
 3. Bahwa Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi Bank NTT secara tepat waktu, terukur, dan lengkap;
 4. Bahwa Direksi bertanggungjawab atas ketepatan waktu, terukur, dan kelengkapan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris;
 5. Bahwa dalam hubungan kerja antara organ Dewan Komisaris dengan organ Direksi yang belum diatur maka Dewan Komisaris dan Direksi wajib membuat kesepakatan terlebih dahulu tentang hal-hal yang belum ditetapkan tersebut.
1. Mutual respect for the responsibilities and authorities of each, be it the responsibility and authority of the Board of Commissioners in supervising and advising all the policies of the Board of Directors as well as the responsibility and authority of the Board of Directors in managing Bank NTT;
 2. Whereas the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a formal institutional relationship, in the sense that it is always based on a written mechanism or accountable correspondence;
 3. That the Board of Commissioners is entitled to obtain information on Bank NTT in a timely, measurable and complete manner;
 4. That the Board of Directors is responsible for the timeliness, measurability and completeness of submitting information to the Board of Commissioners;
 5. Whereas in the working relationship between the organs of the Board of Commissioners and the organs of the Board of Directors that have not been regulated, the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to make prior agreements regarding such matters that have not been determined.



KOMITE - KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees Under The Board Of Commissioners

Sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Implementasi dari tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris telah menerbitkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Susunan kepengurusan dari masing-masing Komite masih dilakukan dan dirangkap oleh beberapa anggota Dewan Komisaris, sehingga seorang anggota Komisaris dapat menjabat di dua Komite yang berbeda. Hal ini tidak bertentangan dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank NTT, bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya. Pada tahun 2020, komposisi Komite Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 14 Juli 2020 dengan rincian sebagai berikut:

As the Decree of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Organizational Structure and Job Manual of the Board of Commissioners of Bank NTT and the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of Code of Guidebooks. Conduct and Code of Corporate Governance, the Board of Commissioners is equipped with an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Implementation of these duties and responsibilities, the Board of Commissioners has issued the Decree of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 01 of 2008 concerning Guidelines for the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

The composition of the management of each committee is still ongoing and is held by some anggota a Board of Commissioners, so that the Commissioner can be served in two different Committees. This does not contradict the Company Guidelines Book (BPP) of Good Corporate Governance of Bank NTT, that the committee chairman can only hold concurrent positions as committee chairman at most 1 (one) other committee. In 2020, the composition of the Committee of the Board of Commissioners is set berdasarkan Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 109 of 2020 concerning Extension of Term of Office of Members of the Board of Commissioners Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated July 14, 2020 with the following details:



KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Ketua Chairman	:	Semuel Djoh Despriansianus
Anggota Member	:	1. DR. Markus Yohanis Hage, S.H., M.Hum 2. Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M

KOMITE PEMANTAU RISIKO RISK MONITORING COMMITTEE

Ketua Chairman	:	Frans Gana
Anggota Member	:	1. Renal Kandijo 2. Drs. Yahidin Umar

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Ketua Chairman	:	Frans Gana
Anggota Member	:	1. Juvenile Jodjana 2. Paulus Stefen Messakh

Namun dalam perjalanan tahun 2020, terdapat salah seorang anggota Komite Pemantau Risiko yang dipanggil kembali oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga dilakukan pergantian untuk mengisi kekosongan posisi tersebut melalui Surat Dewan Komisaris Nomor: 232/DK Bank NTT/XI/2020 tanggal 16 November 2020 Perihal: Pergantian Anggota Komite Pemantau Risiko (KPR) Bank NTT. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

However, in the course of 2020, there was a member of the Risk Monitoring Committee who was recalled by God Almighty so that a replacement was made to fill the vacancy through the Board of Commissioners Letter Number: 232 / DK Bank NTT / XI / 2020 dated 16 November 2020 Regarding: Change of Members of the Bank NTT Risk Monitoring Committee (KPR). Thus, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

**KOMITE AUDIT**
AUDIT COMMITTEE

Ketua Chairman	:	Semuel Djoh Despantsianus
Anggota Member	:	1. DR. Markus Yohanis Hage, S.H., M.Hum 2. Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M

KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE

Ketua Chairman	:	Frans Gana
Anggota Member	:	1. Drs. Yahidin Umar 2. Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E., M.M

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI
REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Ketua Chairman	:	Frans Gana
Anggota Member	:	1. Juvenile Jodjana 2. Paulus Stefen Messakh

1. KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan:

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 29 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum;
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Anggaran Dasar Bank NTT beserta perubahannya;
- Tata tertib Dewan Komisaris;

Dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (*Internal Control System*), efektifitas pemeriksaan oleh auditor ekstern dan

1. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was formed by the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank based on:

- POJK No. 55 / POJK.04 / 2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee;
- POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
- POJK No. 1 / POJK.03 / 2019 dated 29 January 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks;
- Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 concerning Limited Liability Companies;
- Bank NTT's Articles of Association and its amendments;
- Rules of the Board of Commissioners;

With the aim of assisting and facilitating the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions on matters related to financial information, the internal control system, the effectiveness of audits by external and internal auditors, the effectiveness of risk management



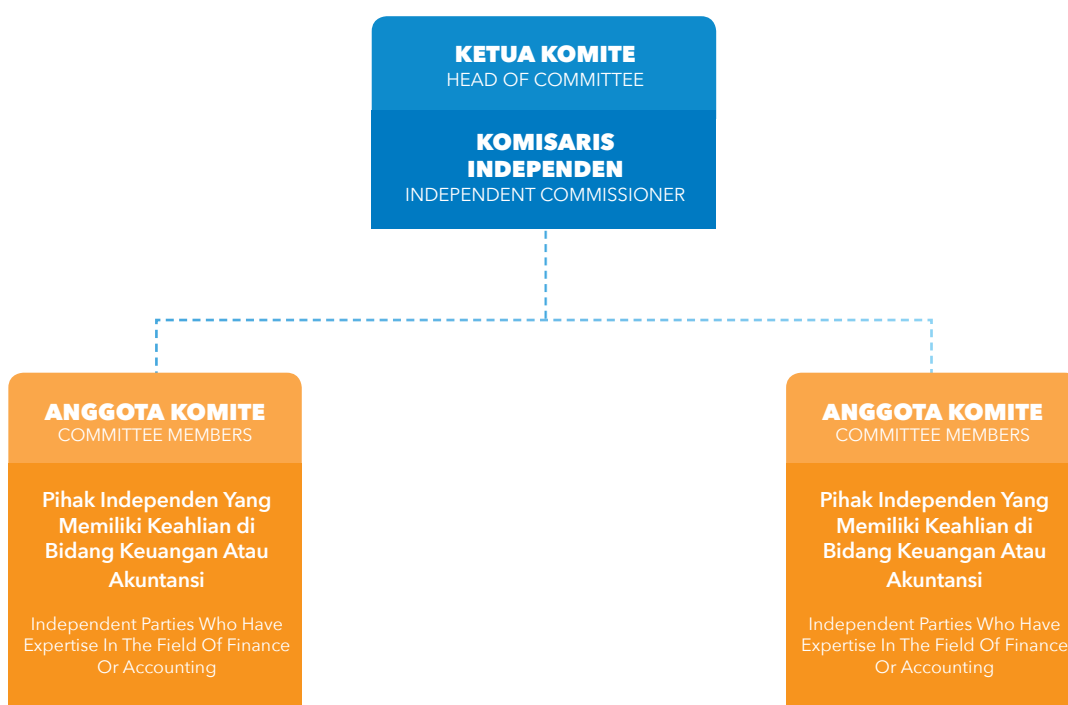
intern, efektifitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Segala hal tentang Komite Audit berpedoman pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 03 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Komite Audit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur taggal 03 Juni 2020.

implementation and compliance with laws and regulations. - applicable legislation. Everything about the Audit Committee is guided by the Decree of the Board of Commissioners Number 03 of 2020 concerning the Rules of Procedures for the Audit Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank taggal June 03, 2020.

Keanggotaan Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit ditetapkan sebagai berikut:

- a. Anggota Komite Audit:



- b. Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi Anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 51% dari jumlah anggota Komite Audit.
- c. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen diangkat sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari 1 (satu) orang maka salah satunya diangkat sebagai Ketua Komite Audit.

Audit Committee Membership

Audit Committee membership is determined as follows:

- a. Audit Committee Members:

- b. Independent Commissioners and independent parties who are members of the Audit Committee are at least 51% of the total members of the Audit Committee.
- c. A member of the Audit Committee who is an Independent Commissioner is appointed as the Chairman of the Audit Committee. In the event that there are more than 1 (one) Independent Commissioner who is a member of the Audit Committee, one of them is appointed as Chairman of the Audit Committee.

**Persyaratan Keanggotaan Komite Audit:**

- Wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan, pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan peraturan yang terkait dengan usaha perbankan;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan non audit pada Bank NTT dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota komite;
- Tidak memiliki saham Bank NTT baik langsung maupun tidak langsung;
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank NTT, Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank NTT;
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Audit, sebagai berikut:

Audit Committee Membership Requirements:

- Must have high integrity, good character and morals, as well as adequate ability, knowledge, experience in accordance with their educational background and be able to communicate well;
- Have sufficient knowledge to read and understand financial reports;
- Possess adequate knowledge of Capital Market laws and regulations and regulations related to banking business;
- Not a person in a Public Accounting Firm that provides audit and non-audit services at Bank NTT in the last 1 (one) year before being appointed as a committee member;
- Do not own Bank NTT shares, either directly or indirectly;
- Has no affiliation with Bank NTT, Commissioners, Directors and Controlling Shareholders of Bank NTT;
- Does not have a business relationship, either directly or indirectly, with Bank NTT.

The composition and composition of the Audit Committee membership are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Audit Bank NTT Bank NTT Audit Committee Membership Composition	
Nama Name	Jabatan Position
Semuel Djoh Despantsianus	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
DR. Markus Yohanis Hage, S.H., M.Hum	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Member (Independent Party)
Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M.	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Member (Independent Party)

Komite Audit telah memenuhi ketentuan **"Anggota Komite Audit paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum atau perbankan"**. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen (Bpk. Semuel Djoh Despantsianus), beranggotakan seorang Pihak Independen yang menguasai bidang

The Audit Committee has met the requirement **"Members of the Audit Committee consist of at least an Independent Commissioner, an Independent Party with expertise in finance or accounting and an Independent Party with expertise in law or banking"**. This committee is chaired by an Independent Commissioner (Bpk. Semuel Djoh Despantsianus), consisting of an Independent Party who controls the field of law (Mr.



hukum (Bpk. DR. Markus Yohanis Hage, S.H., M.Hum) dan seorang yang dianggap menguasai bidang perbankan (Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M.) Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank NTT dan peraturan/keputusan terkait lainnya. Independensi Komite Audit ini tercantum pada tabel berikut.

DR. Markus Yohanis Hage, SH, MH) and a person who is considered to have mastered the banking sector (Yohana Victoria Lerik Rebo, SE., MM) All members of the Audit Committee have fulfilled the criteria for independence, expertise, integrity and good morals as required in the Guidelines for Good Corporate Governance of Bank NTT and other related regulations / provisions. The independence of the Audit Committee is listed in the following table.

TABEL INDEPENDENSI Independence Tabel			
Aspek Independensi Independence Aspect	Semuel Djoh Despantiansius	DR. Markus Yohanis Hage, S.H., M.Hum	Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Has no management relationship at Bank NTT, its subsidiaries or affiliated companies.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT. Has no share ownership relationship in Bank NTT.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and / or fellow members of the Audit Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. Do not serve as administrators of political parties, local government officials.	√	√	√

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Audit

Secara garis besar, selama tahun 2020 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan atau rapat mengenai hal-hal strategis sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Pemeriksaan OJK;
2. Pembahasan *Core Banking System*;
3. Pembahasan Gugatan Sederhana;
4. Pembahasan Struktur Organisasi;
5. Pembahasan Kredit Macet Surabaya;
6. Pembahasan Subrograsi yang Tidak Tertagih oleh PT. Jamkrindo dan Penyelesaian Kontrak Gedung Kantor dengan Garden Palace Surabaya;
7. Pembahasan Temuan OJK, SKAI dan BPK.

Follow-up to the Audit Committee Work Program

Broadly speaking, during 2020 the Audit Committee conducted activities or meetings on the following strategic matters:

1. Discussion on OJK Audit Results;
2. Discussion on the Core Banking System;
3. Discussion of a Simple Lawsuit;
4. Discussion of Organizational Structure;
5. Discussion on Bad Debts in Surabaya;
6. Discussion on Uncollected Subrogation by PT. Jamkrindo and Settlement of Office Building Contracts with Garden Palace Surabaya;
7. Discussion on the Findings of OJK, SKAI and BPK.



Aktivitas Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2020 Komite Pemantau Risiko mengadakan 2 (dua) kali rapat. Rincian rapat tersebut dituangkan dalam tabel di bawah ini.

Audit Committee Meeting Activities

Throughout 2020 the Risk Monitoring Committee held 2 (two) meetings. The details of the meeting are set out in the table below.

No.	Hari, Tanggal Date, time	Agenda	*Kode Peserta Participant Code*			
			1	2	3	
1.	Senin, 14 September 2020 Monday, September 14, 2020	1. Pembahasan Hasil Pemeriksaan OJK 2. Core Banking System 3. Gugatan Sederhana 4. Struktur Organisasi 5. Kredit Macet Surabaya	1. Discussion on OJK Audit Results 2. Core Banking System 3. Simple Suit 4. Organizational Structure 5. Bad Credit Surabaya	√	√	√
2.	Selasa, 29 September 2020 Tuesday, September 29, 2020	1. Pembahasan Subrograsi yang Tidak Tertagih oleh PT. Jamkrindo dan Penyelesaian Kontrak Gedung Kantor dengan Garden Palace Surabaya 2. Temuan OJK, SKAI dan BPK	1. Discussion on Uncollected Subrogation by PT. Jamkrindo and Completion of Office Building Contracts with Garden Palace Surabaya 2. Findings of the OJK, SKAI and BPK	√	√	√

*Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) *Semuel Djoh Despantsianus*
- 2) *Dr. Markus Hage, S.H., M.Hum*
- 3) *Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M.*

*Kode Kehadiran :

- √ = Hadir
TH = Tidak Hadir

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1	Semuel Djoh Despantsianus	3	100%
2	Dr. Markus Hage, S.H., M.Hum	3	100%
3	Yohana Victoria Lerik Rebo, S.E., M.M.	3	100%

Hasil keputusan rapat Komite berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

* Description of Participant Name Code

- 1) *Semuel Djoh Despantsianus*
- 2) *Dr. Markus Hage, SH., M.Hum*
- 3) *Yohana Victoria Lerik Rebo, SE., MM*

* Attendance Code:

- √ = Present
NP = Not Present

The level of attendance of each member in the Audit Committee meetings, both internally and in coordination meetings, is as follows:

The resolutions of the Committee meeting are based on deliberation to reach consensus and are set forth in a minutes of the meeting which are signed by all Committee members present and are properly documented including any dissenting opinions that occurred in the committee meeting along with the reasons for such differences of opinion. The results of Committee meetings are recommendations that can be put to good use by the Board of Commissioners.



2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dalam rangka membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Dasar pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- a. POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
- b. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- c. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
- d. Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur serta perubahannya.

Seluruh aktivitas Komite Pemantau Risiko berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 04 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Komite Pemantau Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

- a. Seorang Komisaris Independen;
- b. Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan;
- c. Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

2. RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee was formed by the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank in order to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities in supervising and providing advice to the Board of Directors to obtain sufficient confidence so that the implementation of Bank risk management continues to meet the elements of adequacy of risk management procedures and methods, so that the Bank's business activities remain under control at limits / limits that are acceptable and profitable for the Bank.

The basis for the establishment of the Risk Monitoring Committee is as follows:

- a. POJK No. 17 / POJK.03 / 2014 dated 18 November 2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
- b. POJK No. 18 / POJK.03 / 2016 dated 22 March 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
- c. POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
- d. Articles of Association of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank and its amendments.

All activities of the Risk Monitoring Committee are guided by the Decree of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 04 of 2020 concerning Rules of the Risk Monitoring Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

Composition of Risk Monitoring Committee Membership

- a. An Independent Commissioner;
- b. An independent person with expertise in finance;
- c. An independent person who has expertise in risk management.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal:

- a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Divisi Manajemen Risiko;
- c. Melakukan review pelaksanaan manajemen risiko yang terdiri dari:
 - Laporan Profil Risiko Bank;
 - Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR);
 - Laporan lainnya terkait dengan pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko;
- d. Memantau kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko;
- e. Melakukan evaluasi kepatuhan Bank terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Otoritas Pengawas Bank dan Pasar Modal, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan manajemen risiko;
- f. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja komite dan melakukan review sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali;
- g. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu:
 - Menentukan rencana kerja tahunan;
 - Menentukan jadwal rapat tahunan;
 - Membuat laporan berkala mengenai kegiatan komite serta hal-hal yang dirasa perlu untuk menjadi perhatian Dewan Komisaris;
 - Membuat *self assessment* mengenai efektifitas dari kegiatan komite

Pada awal tahun buku 2020 Komite Pemantau Risiko masih memiliki komposisi yang sama dengan tahun 2019 karena komposisi tersebut berlaku sampai dengan tanggal 14 Juni 2020. Setelah itu, Direksi memutuskan untuk melakukan perpanjangan masa jabatan Anggota Komite Dewan Komisaris melalui SK Direksi Nomor 109 Tahun 2020, sampai dengan tanggal 14 Juni 2021. Namun dalam

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to assist the Board of Commissioners in terms of:

- a. Evaluation of the suitability between the Bank's risk management policies and the implementation of these policies;
- b. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Division;
- c. Reviewing the implementation of risk management which consists of:
 - Bank Risk Profile Report;
 - Risk Based Bank Soundness Report (RBBR);
 - Other reports related to the management of 8 (eight) types of risk;
- d. Monitor the adequacy of the identification, measurement, monitoring, control and risk management information system processes;
- e. Evaluating the Bank's compliance with the Articles of Association, Bank and Capital Market Supervisory Authority Regulations, as well as other laws and regulations related to risk management;
- f. Prepare committee work guidelines and procedures and conduct reviews as needed at least once every 2 (two) years;
- g. Carry out other duties and responsibilities assigned by the Board of Commissioners from time to time:
 - Determine the annual work plan;
 - Determine the schedule for the annual meeting;
 - Making regular reports on committee activities as well as matters deemed necessary for the attention of the Board of Commissioners;
 - Make a self-assessment regarding the effectiveness of committee activities

At the beginning of the 2020 financial year the Risk Monitoring Committee still has the same composition as 2019 because the composition is valid until June 14, 2020. After that, the Board of Directors decided to extend the term of office of the members of the Board of Commissioners Committee through the Decree of the Board of Directors Number 109 of 2020, until on June 14,



perjalanan, pada tanggal 24 Oktober 2020 salah seorang Anggota Komite Pemantau Risiko (Sdr. Renal Kandijo) dipanggil oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga segera dilakukan pergantian. Untuk mengisi kekosongan tersebut, maka telah melamar Sdr. Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E., M.M pada tanggal 6 November 2020 sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 16 November 2020.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

2021. However, on the way, on October 24, 2020, a member of the Risk Monitoring Committee (Mr. Renal Kandijo) was summoned by God Almighty so that a replacement was immediately carried out. To fill the void, Mr. Yopi J. I. Kameo on 6 November 2020 as a Member of the Risk Monitoring Committee and was approved by the Board of Commissioners on 16 November 2020.

The composition and composition of the Risk Monitoring Committee membership are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank NTT NTT Bank's Risk Monitoring Committee Membership Composition	
Nama Name	Jabatan Position
Frans Gana	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Drs. Yahidin Umar	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Member (Independent Party)
Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E., M.M	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Member (Independent Party)

Komite Pemantau Risiko juga telah memenuhi ketentuan "**Anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan, dan seorang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko**". Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen (Bpk. Frans Gana) dan beranggotakan Pihak Independen yang dianggap menguasai bidang keuangan dan manajemen Risiko.

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko dianggap telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum maupun Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yang mana dalam isi dari ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan Tata Kelola Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

The Risk Monitoring Committee has also complied with the requirement "Members of the Risk Monitoring Committee consist of at least an Independent Commissioner, an Independent Party who is an expert in finance, and an Independent Party who is an expert in risk management". This committee is chaired by an Independent Commissioner (Bpk. Frans Gana) and consists of Independent Parties who are considered to be in charge of finance and risk management.

All members of the Risk Monitoring Committee are deemed to have met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required in the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, which in the contents of the provisions stipulate the objectives of the implementation of Bank NTT Governance and other related regulations / provisions



TABEL INDEPENDENSI Independence Tabel			
Aspek Independensi Independence Aspect	Frans Gana	Drs. Yahidin Umar	Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E.,M.M
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Has no management relationship at Bank NTT, its subsidiaries or affiliated companies	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT. Has no share ownership relationship in Bank NTT.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and / or fellow members of the Risk Monitoring Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. Do not serve as administrators of political parties, local government officials.	√	√	√

Tugas dan Wewenang Komite Pemantau Risiko

Uraian Tugas Komite Pemantau Risiko diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 05 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Tertib dan Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Memberikan rekomendasi atas hasil kerja pada butir 1 dan 2 di atas kepada Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, sepanjang masih dalam lingkup kerja tugas dan kewajiban Dewan Komisaris, berdasarkan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Authorities of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee Duties are stipulated in the Decree of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 05 of 2010 concerning Code of Conduct and Procedures for Carrying Out the Work of the Risk Monitoring Committee as follows:

- Evaluating the suitability between risk management policies and the implementation of these policies;
- Monitor and evaluate the implementation of Committee duties with the Risk Management Unit;
- Provide recommendations on the work results in points 1 and 2 above to the Board of Commissioners;
- Carrying out other tasks assigned by the Board of Commissioners, as long as it is within the scope of work of the duties and obligations of the Board of Commissioners, based on the provisions and / or laws in force.



Sedangkan wewenang Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Komite memiliki wewenang untuk mengakses catatan-catatan dan informasi keuangan serta laporan-laporan milik bank, di dalam rangka pelaksanaan tugas komite;
- Di dalam melaksanakan wewenangnya tersebut, Komite bersama Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
- Komite bersifat mandiri serta independen;
- Komite bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Aktivitas Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020 Komite Pemantau Risiko mengadakan 2 (dua) kali rapat. Rincian rapat tersebut dituangkan dalam tabel di bawah ini.

No.	Hari, Tanggal Date and time	Agenda	*Kode Peserta * Participant Code			
			1	2	3	4
1.	Kamis, 17 September 2020	Pembahasan Risiko Kredit dan Risiko Operasional Discussion on Credit Risk and Operational Risk	√	√	BM	-
2.	Jumat, 9 Oktober 2020	Pembahasan Risiko Bank Discussion of Bank Risks	√	√	BM	-

*Keterangan Kode Nama Peserta

- Frans Gana
- Drs. Yahidin Umar
- Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E., M.M
- Renal Kandijo

*Kode Kehadiran :

- √ = Hadir
- = Tidak Hadir
DL = Dinas Luar
BM = Belum Menjabat
B = Berhenti

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the authorities of the Risk Monitoring Committee are as follows:

- The Committee has the authority to access financial records and information as well as bank reports in the context of carrying out the committee's duties;
- In exercising these powers, the Committee together with the Risk Management Division and the Internal Audit Work Unit (SKAI);
- The committee is independent and independent;
- The Committee reports directly to the Board of Commissioners.

Risk Monitoring Committee Meeting Activities

Throughout 2020 the Risk Monitoring Committee held 2 (two) meetings. The details of the meeting are set out in the table below.

*Description of Participant Name Code

- Frans Gana
- Drs. Yahidin Umar
- Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E., M.M
- Renal Kandijo

*Attendance Code:

- √ = Present
- = Not present
ES = External Service
NA = Not yet appointed
S = Stop

The level of attendance of each member in the Risk Monitoring Committee meeting, both internally and in coordination meetings, is as follows:



No	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1	Frans Gana	3	100%
2	Drs. Yahidin Umar	3	100%
3	Dr. Drs. Yopy J. I. Kameo, S.E.,M.M	0	100%
4	Renal Kandijo	0	0%

Hasil keputusan rapat Komite berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan mengacu pada:

- Anggaran Dasar Bank NTT beserta perubahannya;
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum,

Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Keseluruhan kegiatan komite berpedoman pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 05 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

The resolutions of the Committee meeting are based on deliberation to reach consensus and are set forth in a minutes of the meeting which are signed by all Committee members present and are properly documented including any dissenting opinions that occurred in the committee meeting along with the reasons for such differences of opinion. The results of Committee meetings are recommendations that can be put to good use by the Board of Commissioners.

3. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

In order to realize good corporate governance (*Good Corporate Governance*) with reference to:

- Bank NTT's Articles of Association and its amendments;
- POJK No. 45 / POJK.03 / 2015 dated 28 December 2015 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
- POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks,

The Board of Commissioners is obliged to form a Remuneration and Nomination Committee in order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities. The entire committee's activities are guided by the Decree of the Board of Commissioners Number 05 of 2020 concerning the Rules of the Remuneration and Nomination Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

Remuneration and Nomination Committee Membership

- Members of the Remuneration and Nomination Committee at least meet the following qualifications:

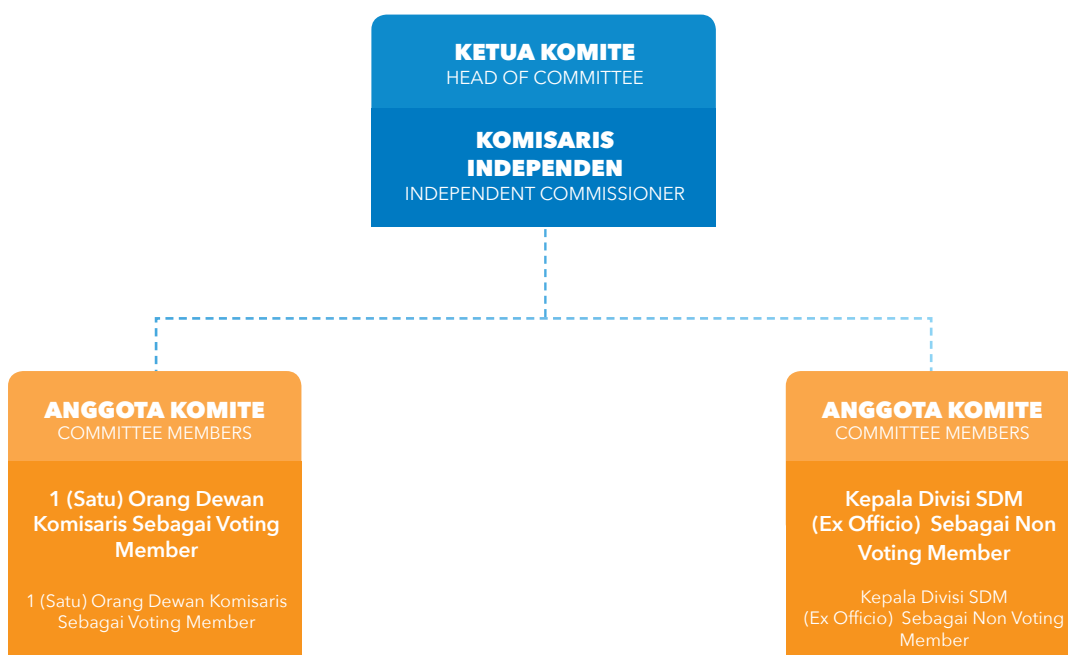


- Mempunyai integritas, objektivitas dan etika yang tinggi;
- Mempunyai kompetensi yang tinggi dalam hal:
 - Mempunyai pengetahuan yang memadai termasuk ketentuan dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku;
 - Memahami konsep SDM secara komprehensif dan memiliki pengetahuan mengenai ketentuan dan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan bank*.
- Mampu bersikap independen yaitu mampu melaksanakan tugas secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

- Have high integrity, objectivity and ethics;
- Have high competence in terms of:
 - Have adequate knowledge including provisions and regulations as well as applicable laws;
 - Understand the concept of HR comprehensively and have knowledge of the provisions and systems of remuneration and / or nominations as well as bank succession plans.
- Able to act independently, namely being able to carry out tasks in a professional manner without conflict of interest and influence / pressure from any party that is not in accordance with applicable laws and regulations and sound corporate principles;

b. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:

b. Remuneration & Nomination Committee Members:



- Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Dewan Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang;
- In the event that there are more than 3 (three) members of the Remuneration and Nomination Committee, then there should be at least 2 (two) members of the Independent Commissioner;



- Apabila diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat mengangkat anggota yang berasal dari pihak luar yang independen terhadap Bank NTT;
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

- If necessary, the Remuneration and Nomination Committee can appoint members from outside parties who are independent of Bank NTT;
- Members of the Remuneration and Nomination Committee are appointed by the Board of Directors based on the resolution of the Board of Commissioners Meeting.

Pada tahun buku 2020 Komite Remunerasi dan Nominasi masih memiliki komposisi yang sama dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

In the 2020 financial year the Remuneration and Nomination Committee still has the same composition as 2019, which is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT NTT Bank Remuneration and Nomination Committee Membership Composition	
Nama Name	Jabatan Position
Frans Gana	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Juvenile Jodjana	Anggota Komite (Komisaris Utama) Committee Member (President Commissioner)
Paulus Stefen Messakh	Anggota Komite (Pihak yang membawahi bidang SDM) Committee Members (The party in charge of HR)

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan **"Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau seorang perwakilan pegawai"**. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen (Bpk. Frans Gana), beranggotakan seorang Komisaris (Bpk. Juvenile Jodjana) dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia serta merupakan Pegawai Bank NTT (Kepala Divisi SDM, Bpk. Paulus Stefen Messakh). Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Remuneration and Nomination Committee has complied with the requirement **"Members of the Remuneration and Nomination Committee shall at least consist of an Independent Commissioner, a Commissioner and an Executive Officer in charge of human resources or an employee representative"**. This committee is chaired by an Independent Commissioner (Mr. Frans Gana), consisting of a Commissioner (Mr. Juvenile Jodjana) and an Executive Officer in charge of human resources and an employee of Bank NTT (Head of HR Division, Mr. Paulus Stefen Messakh). All members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial, management, share ownership and / or family relationships with the Board of Commissioners, Directors and / or relationships with the Bank, which may affect their ability to act independently.



TABEL INDEPENDENSI Independence Tabel			
Aspek Independensi Independence Aspect	Frans Gana	Juvenile Jodjana	Paulus Stefen Messakh
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Has no management relationship at Bank NTT, its subsidiaries or affiliated companies	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT. Has no share ownership relationship in Bank NTT	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and / or fellow members of the Risk Monitoring Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. Do not serve as administrators of political parties, local government officials	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Komite bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
- Menyusun konsep dan analisa yang berhubungan dengan fungsi komite Remunerasi dan Nominasi;
 - Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Membantu Dewan Komisaris dalam penetapan kebijakan umum SDM bank;
 - Merekomendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai tingkat di bawah Direksi, termasuk persetujuan Pejabat Eksekutif;
 - Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon Direksi dan talent pool pejabat satu tingkat di bawah Direksi;

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

- a. The Committee has the duties and responsibilities in carrying out the following matters:
- Develop concepts and analysis related to the functions of the Remuneration and Nomination committee;
 - Assisting the Board of Commissioners in providing recommendations on the number of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
 - Assisting the Board of Commissioners in determining general bank HR policies;
 - Recommend approval for changes to the organizational structure to the level below the Board of Directors, including approval from Executive Officers;
 - Assisting the Board of Commissioners in obtaining and analyzing data on prospective candidates for the Board of Directors and the talent pool for officers one level below the Board of Directors;



- Jika dimungkinkan oleh regulasi membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai antara lain opsi pemilikan saham bank serta pengawasan pelaksanaannya;
 - Memiliki database dan talent pool calon-calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai: kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS dan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai Sistem Operasional Prosedur (SOP) pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS guna mendapat persetujuan RUPS;
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta Komite Pemantau Risiko.
- b. Ketua Komite bertugas dan bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan pelaksanaan rapat komite dan mengusulkan agenda serta materi rapat;
- c. Anggota komite bertugas dan bertanggungjawab dalam:
- Menyelenggarakan rapat secara teratur ;
 - Mempelajari materi rapat terdahulu ;
 - Menghadiri rapat ;
 - Memberikan kontribusi dan berperan aktif ;
 - Membuat risalah rapat (sekretaris).
- If possible, the regulation assists the Board of Commissioners in providing recommendations on options to the Board of Commissioners, Directors and Employees, including options for ownership of bank shares and supervision of their implementation;
 - Have a database and talent pool for candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners;
 - Evaluating the remuneration policy and providing written recommendations to the Board of Commissioners regarding: the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the GMS and the remuneration policy for Executive Officers and Employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
 - Prepare and provide recommendations regarding the Operating Procedure System (SOP) for the selection and / or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS for approval from the GMS;
 - Provide recommendations regarding candidate members of the Board of Commissioners and / or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - Provide recommendations regarding independent parties who will become members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee.
- b. The Committee Chair is assigned and responsible for coordinating the implementation of committee meetings and proposing meeting agendas and materials;
- c. Committee members are assigned and responsible for:
- Hold meetings regularly;
 - Studying the previous meeting material;
 - Attend meetings;
 - Contribute and play an active role;
 - Prepare minutes of meeting (secretary).



Aktivitas Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank NTT dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif. **Rapat Komite dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.** Selama tahun 2020 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan Bank sebanyak 4 (empat) kali rapat yaitu:

Remuneration and Nomination Committee Meeting Activities

Meetings of the Remuneration and Nomination Committee have been held according to the needs of Bank NTT and can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including an Independent Commissioner and Executive Officer. Committee meetings are held at least 2 (two) times in 1 (one) year. During 2020 the Remuneration and Nomination Committee discussed and submitted suggestions covering various important activities carried out by the Bank for 4 (four) meetings, namely:

No.	Hari, Tanggal Date, Time	Agenda	*Kode Peserta * Participant Code		
			1	2	3
1.	Selasa, 22 September 2020	1. Rencana Assessment Kepala Divisi Penyelamatan Kredit dan Pemimpin Cabang Kefa 2. Hasil Fit and Proper Test Calon Direktur Utama 3. Lain-lain 1. Assessment Plan for Head of Credit Rescue Division and Head of Kefa Branch 2. Fit and Proper Test Results of Candidates for President Director 3. Etc	√	√	√
2.	Jumat, 25 September 2020	1. Rencana Kajian Blueprint Pengembangan SDM Bank NTT 5 sampai 10 Tahun, Kajian 2021 2. Hasil Assessment Pejabat Eksekutif 3. Lain-lain 1. Bank NTT 5 to 10 Year Human Resource Development Blueprint Study Plan, 2021 Review 2. Executive Officer Assessment Results 3. Etc	√	√	√
3.	Jumat, 23 Oktober 2020	Proses Pencalonan Direktur Pemasaran Kredit Bank NTT Process of Nominating the Director of Credit Marketing for Bank NTT	√	√	√
4.	Jumat, 27 November 2020	Persiapan Proses Pencalonan Direktur Pemasaran Kredit Bank NTT Preparation for the Nomination Process of Bank NTT Credit Marketing Director	√	√	√

*Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) Frans Gana
- 2) Juvenile Jodjana
- 3) Paulus Stefen Messakh

*Description of Participant Name Code

1. Frans Gana
2. Juvenile Jodjana
3. Paul Stefen Messakh

*Kode Kehadiran:

- √ = Hadir
 - = Tidak Hadir
 DL = Dinas Luar
 BM = Belum Menjabat
 B = Berhenti

*Attendance Code:

- √ = Present
 - = Not present
 DL = External Service
 NA = Not yet appointed
 S = Stop



Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The level of attendance of each member in the Remuneration and Nomination Committee meetings, both internally and in coordination meetings, is as follows:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran % of Attendance
1	Frans Gana	4	100%
2	Juvenile Jodjana	4	100%
3	Paulus Stefen Messakh	4	100%

Keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat sebagaimana dimaksud, maka pengambilan keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Bila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) dalam rapat, maka akan dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan.

Resolutions of the Remuneration and Nomination Committee Meetings are made based on deliberation to reach consensus. In the event that a consensus does not occur as intended, the decision is made based on majority votes. If there is a dissenting opinion in the meeting, it will be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the difference of opinion and signed by all Committee members who are present and documented.



KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Committees Under The Board Of Directors

1. KOMITE ASSET & LIABILITY (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) adalah Komite tetap dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profibilitas Bank NTT yang optimum serta risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Bank NTT (*asset and liabilities management*).

Pembentukan Komite ALCO dan SSG - ALCO sesuai dengan SK Direksi Nomor : 52 Tahun 2006 tentang *Asset Liability Committee (ALCO)* dan *Staff Supporting Group - Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. Bank NTT tanggal 30 Juni 2006 dan SK Direksi Nomor: 78 Tahun 2008 tentang Perubahan Lampiran 1 dan Lampiran II SK Direksi Nomor: 52 Tahun 2006 tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tertanggal 30 Juni 2006.

Susunan Keanggotaan *Asset Liability Committee (ALCO)* Bank NTT diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 201 Tahun 2019 tentang *Asset Liability Committee (ALCO)* dan *Staff Supporting Group-Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. BPD NTT tanggal 30 Agustus 2019 sebagai berikut:

1. ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

The *Asset & Liability Committee (ALCO)* is a permanent committee under the Board of Directors with a mission to achieve an optimum level of Bank NTT profitability and controllable liquidity risk and interest rate risk, through the establishment of policies and strategies for Bank NTT's assets and liabilities (*asset and liability management*).

The formation of the ALCO and SSG - ALCO Committees in accordance with the Decree of the Board of Directors Number: 52 of 2006 concerning the *Asset Liability Committee (ALCO)* and the *Staff Supporting Group - Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. Bank NTT dated June 30, 2006 and Decree of the Board of Directors Number: 78 of 2008 concerning Amendments to Attachment 1 and Attachment II to Decree of the Board of Directors Number: 52 of 2006 concerning the Legal Position of Resolutions at the ALCO Meeting of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated June 30, 2006.

The membership composition of the Bank NTT *Asset Liability Committee (ALCO)* is regulated in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 201 of 2019 concerning the *Asset Liability Committee (ALCO)* and *Staff Supporting Group-Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. BPD NTT dated August 30, 2019 as follows:

Susunan Keanggotaan *Asset Liability Committee (ALCO)* Bank NTT Susunan Keanggotaan *Asset Liability Committee (ALCO)* Bank NTT

Ketua Chairman	:	Direktur Utama President Director
Ketua I Chairman I	:	Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director
Ketua II Chairman II	:	Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director
Ketua III Chairman III	:	Direktur Umum General Director



Susunan Keanggotaan Asset Liability Committee (ALCO) Bank NTT Susunan Keanggotaan Asset Liability Committee (ALCO) Bank NTT

Ketua IV Chairman IV	:	Direktur Kepatuhan Compliance Director
Sekretaris I Secretary I	:	Kepala Divisi Treasury Head of the Treasury Division
Sekretaris II Secretary II	:	Kepala Divisi Dana Head of Funds Division
Anggota Member	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah 2. Kepala Divisi Supporting Kredit 3. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil dan Menengah 4. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer 5. Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary 6. Kepala Divisi Kepatuhan 7. Kepala Divisi Manajemen Risiko 8. Kepala Divisi Operasional 9. Kepala Divisi Umum 10. Kepala Divisi IT Supporting 11. Kepala Divisi IT Bisnis 12. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI <ol style="list-style-type: none"> 1. Head of Credit Rescue Division 2. Head of Credit Supporting Division 3. Head of Commercial and Medium Credit Marketing Division 4. Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division 5. Head of Planning & Corporate Secretary Division 6. Head of Compliance Division 7. Head of the Risk Management Division 8. Head of Operations & Accounting Division 9. General Division Head 10. Head of IT Supporting Division 11. Head of Business IT Division 12. Head of the Supervision Division / SKAI

Sedangkan Susunan Keanggotaan SSG-ALCO adalah sebagai berikut:

Meanwhile the Membership Composition of SSG-ALCO is as follows:

Susunan Keanggotaan SSG-ALCO Susunan Keanggotaan SSG-ALCO

1. Koordinator Coordinator	:	Kasubdiv. ALMA & Likuiditas Head of Sub Directorate. ALMA & Liquidity
2. Anggota Member	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasubdiv. ALMA & Likuiditas 2. Kasubdiv. Financial Institution 3. Kasubdiv. Edukasi dan Promosi Produk 4. Kasubdiv. Inovasi Produk dan Monev. Produk 5. Kasubdiv. Priority & Retail Konsumer 6. Kasubdiv. E-Banking 7. Kasubdiv. Kredit Konsumer 8. Kasubdiv. Kredit Kecil 9. Kasubdiv. Kredit Mikro 10. Kasubdiv. Kredit Menengah 11. Kasubdiv. Kredit Komersil <ol style="list-style-type: none"> 1. Head of Subdiv. ALMA & Liquidity 2. Head of Subdiv. Financial Institution 3. Head of Subdiv. Product Education and Promotion 4. Head of Subdiv. Product Innovation and Monitoring and Evaluation. Product 5. Head of Subdiv. Priority & Consumer Retail 6. Head of Subdiv. E-Banking 7. Head of Subdiv. Consumer Credit 8. Head of Subdiv. Small Credit 9. Head of Subdiv. Micro Credit 10. Head of Subdiv. Medium Credit 11. Head of Subdiv. Commercial Credit



Susunan Keanggotaan SSG-ALCO

Susunan Keanggotaan SSG-ALCO

- :
12. Kasubdiv. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Wilayah I
 13. Kasubdiv. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Wilayah II
 14. Kasubdiv. Kebijakan & Pengembangan Produk
 15. Kasubdiv. Akuntansi & Pelaporan
 16. Kasubdiv. Settlement
 17. Kasubdiv. Perencanaan Strategis & Anggaran
 18. Kasubdiv. Inspektur Wilayah II
 19. Kasubdiv. Kebijakan dan Kajian Risiko
 20. Kasubdiv. Pengendalian Risiko
 21. Kasubdiv. Kualitas Perusahaan & Budaya Perusahaan
 12. Head of Subdiv. Rescue and Settlement of Regional Credit I
 13. Head of Subdiv. Rescue and Settlement of Region II Credit
 14. Head of Subdiv. Product Policy & Development
 15. Head of Subdiv. Accounting & Reporting
 16. Head of Subdiv. Settlement
 17. Head of Subdiv. Strategic & Budget Planning
 18. Head of Subdiv. Regional Inspector II
 19. Head of Subdiv. Risk Assessment and Policy
 20. Head of Subdiv. Risk control
 21. Head of Subdiv. Company Quality & Company Culture

FUNGSI POKOK ALCO

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Bank NTT, termasuk kebutuhan dana tidak terduga dan meminimalisir *idle funds*.
2. Mempunyai tugas dan tanggung jawab merumuskan dan menetapkan arah kebijakan strategis manajemen dalam mengelola aktiva dan pasiva bank.
3. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga.
4. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga untuk produk produk dana, pinjaman dan Rekening antar Kantor (RAK).
5. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
6. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai net interest margin yang optimum.

WEWENANG ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis dibidang pengelolaan asset dan liabilitas Bank NTT (*asset and liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti :

1. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan dan giro;

MAIN FUNCTIONS OF ALCO

1. Establish and evaluate policies and liquidity management strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations, meet the liquidity needs of Bank NTT, including unexpected fund needs and minimize idle funds .
2. Has the duty and responsibility to formulate and determine the direction of strategic management policies in managing bank assets and liabilities.
3. Establish and evaluate policies and strategies related to market risk, namely interest rate risk.
4. Establish and evaluate policies and pricing strategies (-) for fund products, loans and interoffice accounts (RAK).
5. Establish and evaluate policies and strategies in structuring investment portfolios.
6. To establish and evaluate policies and strategies for structuring the balance sheet by anticipating changes in interest rates to achieve an optimum net interest margin.

AUTHORITY OF ALCO

ALCO has the authority to make strategic decisions in the field of asset and liability management of Bank NTT (*asset and liabilities management*) as long as it does not exceed the authority of the Board of Directors, such as:

1. Determine the interest rates for deposits, savings and current accounts;



2. Menetapkan suku bunga pinjaman;
3. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;
4. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga yang sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ALCO

1. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai :
 - a. Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - b. Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga dan lain sebagainya
 - c. Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman
 - d. Strategi bersaing dan penguasaan pangsa pasar produk dana dan pinjaman
 - e. Kendala penerapan hasil keputusan ALCO
 - f. Perilaku nasabah dan perubahannya

RAPAT ALCO

1. Terdiri dari rapat ALCO rutin, rapat ALCO khusus dan rapat ALCO beserta SSG-ALCO
2. Peserta rapat ALCO adalah anggota ALCO dan anggota SSG-ALCO yang ditunjuk, dengan ketentuan masing-masing tidak boleh diwakilkan.
3. Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya sekali dalam 2 (dua) bulan dan diselenggarakan dalam minggu ke empat.
4. Jadwal rapat ALCO khusus ditentukan tersendiri oleh ketua ALCO atau diusulkan oleh sekretaris ALCO.
5. Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) + 1 dari jumlah anggota ALCO.
6. Sekretaris ALCO menyusun anggota rapat ALCO sesuai *executive summary* yang disampaikan oleh SSG-ALCO dan/atau proposal yang disampaikan oleh Unit Kerja.

2. Set loan interest rates;
3. Establish a funding and investment strategy;
4. Set limits related to liquidity risk and interest rate risk in accordance with the overall risk-taking policy.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ALCO

1. Providing input to the ALCO secretary in preparing the agenda and meeting materials.
2. Provide input in the form of information and analysis on rapa t ALCO, regarding:
 - a. The methodology for determining the price of funds and loan products .
 - b. Methodologies for measuring liquidity risk, interest rate risk and so on
 - c. Competitiveness of loan and fund product interest rates
 - d. Competitive strategy and domination of the market share of funds and loan products
 - e. Constraints in implementing the ALCO decision
 - f. Customer behavior and its changes

ALCO MEETING

1. Consisting of routine ALCO meetings, special ALCO meetings and ALCO and SSG-ALCO meetings
2. The participants of the ALCO meeting are members of ALCO and members of SSG-ALCO who are appointed, provided that each of them may not be represented.
3. ALCO meetings are held according to needs, at least once every 2 (two) months and are held in the fourth week.
4. The schedule for special ALCO meetings is determined separately by the chairman of ALCO or proposed by the ALCO secretary.
5. ALCO meeting is valid if attended by at least 50% (fifty percent) +1 of the total members of ALCO.
6. The Secretary of ALCO arranges the members of the ALCO meeting according to the executive summary submitted by SSG-ALCO and / or the proposal submitted by the Work Unit.



TUGAS POKOK ANGGOTA SSG-ALCO DAN UNIT KERJA

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO adalah :

1. Untuk keperluan rapat ALCO, SSG-ALCO bertugas:
2. Mengusulkan agenda rapat ALCO kepada sekretaris ALCO
3. Menghimpun data atau informasi keuangan intern dan ekstern
4. Menghimpun data informasi keuangan dan perekonomian makro
5. Melakukan analisa dan menyusun *executive summary*
6. Menyelenggarakan rapat SSG-ALCO bersama sekretaris ALCO
7. Menyampaikan *executive summary* kepada sekretaris ALCO
8. Mengikuti rapat ALCO
9. Mengembangkan model-model perhitungan dan analisa data
10. Menyampaikan penjelasan yang diperlukan dan diminta oleh ALCO

Tugas Unit kerja adalah :

1. Menyusun proposal yang dipandang penting untuk dibahas dalam rapat ALCO
2. Secara rutin menyiapkan dan menyampaikan data atau informasi yang diperlukan oleh SSG-ALCO
3. Melaksanakan dan memedomani setiap keputusan rapat ALCO.

Tanggung jawab unit kerja adalah :

1. Menjamin akurasi data atau informasi yang disampaikan kepada SSG-ALCO
2. Ketepatan waktu penyampaian data informasi kepada SSG-ALCO
3. Menindaklanjuti hasil keputusan rapat ALCO yang masih memerlukan penjabaran lebih lanjut.
4. Terlaksananya keputusan rapat ALCO

Anggota rapat ALCO sebagai Pemimpin Unit Kerja masing-masing secara khusus bertanggung jawab dalam memberikan masukan kepada SSG-ALCO tentang keadaan atau perkembangan keuangan Bank dan perkembangan keuangan/perekonomian makro serta perkiraan perubahan suku bunga perbankan.

MAIN DUTIES OF SSG-ALCO MEMBERS AND WORK UNITS

The main duties of SSG-ALCO members are:

1. For the purposes of the ALCO meeting, SSG-ALCO has the following duties:
2. Propose the ALCO meeting agenda to the ALCO secretary
3. Collecting internal and external financial data or information
4. Collecting macroeconomic and financial information data
5. Doing analyst a and suckle n executive summary
6. Organizing SSG-ALCO meetings with the ALCO secretary
7. Submit an executive summary to the ALCO secretary
8. Attending the ALCO meeting
9. Develop models of calculation and data analysis
10. Deliver the explanation required and requested by ALCO

The work unit's duties are:

1. Prepare proposals that are deemed important to be discussed in the ALCO meeting
2. Routinely prepare and deliver data or information required by SSG-ALCO
3. Implement and guide every decision of the ALCO meeting .

The work unit's responsibilities are:

1. Guarantee the accuracy of data or information submitted to SSG-ALCO
2. The timeliness of submitting information data to SSG-ALCO
3. Following up the results of the ALCO meeting decisions which still require further elaboration.
4. The implementation of the ALCO meeting decision

Members of the ALCO meeting as Head of each Work Unit are specifically responsible for providing input to SSG-ALCO regarding the condition or development of Bank finances and financial / macroeconomic developments as well as forecasts of changes in banking interest rates.



PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
2. Setiap hasil keputusan rapat ALCO yang telah dirumuskan harus sudah ditandatangani oleh Ketua dan sekretaris ALCO selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah penyelenggaraan rapat ALCO.
3. Setiap keputusan rapat ALCO merupakan hasil keputusan bersama anggota ALCO dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Direksi, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO.
4. Sekretaris ALCO dan SSG-ALCO harus menyampaikan keputusan rapat ALCO kepada masing-masing Unit Kerja selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah Keputusan rapat ALCO ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris ALCO

PELAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN/REALISASI KERJA

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui :

1. Risalah rapat rutin
2. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
3. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas
4. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat dan data serta informasi yang terkait.

KEGIATAN/REALISASI PROGRAM KERJA ALCO SELAMA TAHUN 2020

Selama tahun 2020, ALCO telah mengadakan rapat ALCO 3 (tiga) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Tempat The place	Peserta Participants	Agenda
1.	3 Februari 2020 03 February 2020	Ruang Rapat Direksi, Lantai 2 Kantor Pusat Bank NTT Board of Directors Meeting Room, 2nd Floor of Bank NTT Head Office	1. Direktur Utama 2. Direktur Umum 3. Direktur Kepatuhan 4. Kepala Divisi Treasury 5. Kepala Divisi Dana 1. President Director 2. general director 3. Compliance Director 4. Head of the Treasury Division 5. Head of Funds Division	1. Keputusan ALCO 18 September 2019 2. Rekomendasi SSG-ALCO 3. Rapat Dewan Gubernur 22-23 Januari 2020 4. Tinjauan Ekonomi Makro & Mikro 1. ALCO Decision 18 September 2019 2. SSG-ALCO recommendation 3. Board of Governors Meeting 22-23 January 2020 4. Overview of Macro & Micro Economics

DECISION-MAKING

1. Decisions made in relation to the use of ALCO's powers are only made through a valid ALCO meeting decision.
2. Every decision made in the ALCO meeting must be signed by the Chairperson and secretary of ALCO no later than 1 (one) day after the ALCO meeting is held.
3. Each decision of the ALCO meeting is the result of a joint decision by ALCO members and has the same legal force as the decision of the Board of Directors, as stipulated in the Decree of the Board of Directors regarding the Legal Position of the Decision of the ALCO Meeting.
4. The Secretary of ALCO and SSG-ALCO must convey the decision of the ALCO meeting to each Work Unit no later than 1 (one) day after the decision of the ALCO meeting is signed by the Chairperson and Secretary of ALCO.

ACCOUNTABILITY REPORTING / WORK REALIZATION

The work realization of ALCO is reported through:

1. Minutes of routine meetings
2. Minutes of special meetings held to discuss specific matters.
3. Data and information related to the areas covered
4. Notes and opinions of ALCO regarding minutes of meetings and related data and information.

ACTIVITIES / REALIZATION OF ALCO'S WORK PROGRAM DURING 2020

During the year 20 20 , ALCO has held 3 (three) ALCO meetings with the following details:



No.	Tanggal Date	Tempat The place	Peserta Participants	Agenda
			6. Kepala Divisi Perencanaan dan Corsec 7. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI 8. Kepala Divisi Operasional 9. Kepala Divisi Manajemen Risiko 10. Kepala Divisi Kepatuhan 11. Kepala Divisi IT Supporting 12. Kepala Sub Divisi Anti Fraud 13. Kepala Sub Divisi Bisnis Interface 14. Kepala Sub Divisi KPI-SDM 15. Kepala Sub Divisi Penyelamatan Kredit 16. Kepala Sub Divisi Kredit Menengah 6. Head of Planning and Corsec Division 7. Head of the Supervision & Internal Audit Division 8. Head of Operations Division 9. Head of the Risk Management Division 10. Head of Compliance Division 11. Head of IT Supporting Division 12. Head of the Anti Fraud Sub Division 13. Head of Interface Business Sub Division 14. Head of KPI-HR Sub Division 15. Head of Sub Division of Credit Rescue 16. Head of Medium Credit Sub Division	5. Kinerja Keuangan Bulan Desember 2019 6. Analisis Maturity Profile 7. Laporan Proyeksi Arus Kas 8. Penerbitan Obligasi 9. Penerbitan NCD 10. Analisa Suku Bunga 11. Pemberian Limit Special Rate Deposito 12. Biaya Penggantian Bilyet Deposito 13. Rekomendasi ALCO 03 Februari 2020 11. Pemberian Limit Special Rate Deposito 12. Biaya Penggantian Bilyet Deposito 13. Rekomendasi ALCO 03 Februari 2020 5. Financial Performance in December 2019 6. Maturity Profile Analysis 7. Cash Flow Projection Report 8. Bond Issuance 9. NCD publishing 10. Interest Rate Analysis 11. Giving a Limit on a Special Deposit Rate 12. Deposit Bilyet Replacement Fee 13. ALCO recommendation 03 February 2020
2.	15 Juni 2020 15 June 2020	Aula, Lantai 5 Kantor Pusat Bank NTT Hall, 5th Floor, Bank NTT Head Office	1. Plt. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Direktur Umum 4. Direktur Kepatuhan 5. Kepala Divisi Treasury 6. Kepala Divisi Dana 7. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI 8. Kepala Divisi Perencanaan dan Corsec 9. Kepala Divisi Kepatuhan 10. Kepala Divisi IT Supporting 11. Kepala Divisi Operasional 12. Kepala Divisi Manajemen Risiko 13. Kepala Divisi Umum 1. Plt. President Director 2. Fund Marketing Director 3. general director 4. Compliance Director 5. Head of the Treasury Division 6. Head of Funds Division 7. Head of the Supervision & Internal Audit Division 8. Head of Planning and Corsec Division 9. Head of Compliance Division 10. Head of IT Supporting Division 11. Head of Operations Division 12. Head of the Risk Management Division 13. General Division Head	1. Evaluasi Keputusan ALCO 03 Februari 2020 2. Analisa Laporan Keuangan 3. Kebijakan Nasional dan Regional 4. Cadangan Likuiditas 5. Analisa Suku Bunga 6. Rekomendasi ALCO 1. Evaluation of ALCO Decisions 03 February 2020 2. Analysis of financial statements 3. National and Regional Policies 4. Liquidity Reserves 5. Interest Rate Analysis 6. ALCO recommendation



No.	Tanggal Date	Tempat The place	Peserta Participants	Agenda
			14. Kepala Divisi Penyelamatan Kredit 15. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah 16. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer 17. Kepala Divisi Supporting Kredit 14. Head of Credit Rescue Division 15. Head of Commercial & Medium Credit Marketing Division 16. Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division 17. Head of Credit Supporting Division	
3	18 September 2020 18 September 2020	Aula, Lantai 5 Kantor Pusat Bank NTT Hall, 5th Floor, Bank NTT Head Office	1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Direktur Kepatuhan 4. Kepala Divisi Treasury 5. Kepala Divisi Dana 6. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI 7. Kepala Divisi Perencanaan dan Corsec 8. Kepala Divisi Kepatuhan 9. Kepala Divisi Operasional 10. Kepala Divisi Manajemen Risiko 11. Kepala Divisi Penyelamatan Kredit 12. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer 13. Kepala Divisi Supporting Kredit 1. President Director 2. Fund Marketing Director 3. Compliance Director 4. Head of the Treasury Division 5. Head of Funds Division 6. Head of the Supervision & Internal Audit Division 7. Head of Planning and Corsec Division 8. Head of Compliance Division 9. Head of Operations Division 10. Head of the Risk Management Division 11. Head of Credit Rescue Division 12. Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division 13. Head of Credit Supporting Division	1. Evaluasi Keputusan ALCO 15 Juni 2020 2. Tinjauan Ekonomi 3. Cadangan Likuiditas 4. Analisa Suku Bunga 5. Rekomendasi ALCO 1. Evaluation of ALCO Decision 15 June 2020 2. Economic Overview 3. Liquidity Reserves 4. Interest Rate Analysis 5. ALCO recommendation
4	7 Desember 2020 7 December 2020	Aula, Lantai 5 Kantor Pusat Bank NTT Hall, 5th Floor, Bank NTT Head Office	1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Direktur Umum 4. Kepala Divisi Treasury 5. Kepala Divisi Dana 6. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI 1. President Director 2. Fund Marketing Director 3. general director 4. Head of the Treasury Division 5. Head of Funds Division 6. Head of the Supervision & Internal Audit Division	1. Evaluasi Keputusan ALCO 18 September 2020 2. Tinjauan Ekonomi 3. Cadangan Likuiditas 4. Analisa Suku Bunga 5. Rekomendasi ALCO 1. Evaluation of ALCO Decision 18 September 2020 2. Economic Overview 3. Liquidity Reserves 4. Interest Rate Analysis 5. ALCO recommendation



No.	Tanggal Date	Tempat The place	Peserta Participants	Agenda
			7. Kepala Divisi Perencanaan dan Corsec	
			8. Kepala Divisi Operasional	
			9. Kepala Divisi Umum	
			10. Kepala Divisi Kepatuhan	
			11. Kepala Divisi Manajemen Risiko	
			12. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer	
			13. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah	
			14. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	
			15. Kepala Divisi IT Bisnis	
			16. Kepala Divisi IT Supporting	
			17. Kepala Sub Divisi Edukasi dan Promosi Produk	
			18. Officer Monev	
			19. Officer Peternakan	
			20. Kepala Sub Divisi ALMA & Likuiditas	
			21. Kepala Sub Divisi Pengendalian Risiko	
			22. Kepala Sub Divisi E-Banking	
			23. Kepala Sub Divisi Kebijakan dan Pengembangan Produk	
			24. Kepala Sub Divisi Supervisi Kredit	
			25. Kepala Sub Divisi Hukum Bisnis	
			7. Head of Planning and Corsec Division	
			8. Head of Operations Division	
			9. General Division Head	
			10. Head of Compliance Division	
			11. Head of the Risk Management Division	
			12. Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division	
			13. Head of Commercial & Medium Credit Marketing Division	
			14. Head of Human Resources Division	
			15. Head of Business IT Division	
			16. Head of IT Supporting Division	
			17. Head of Sub Division of Product Education and Promotion	
			18. Officer Monev	
			19. Animal Husbandry Officer	
			20. Head of Sub Division of ALMA & Liquidity	
			21. Head of Sub Division of Risk Control	
			22. Head of E-Banking Sub Division	
			23. Head of Sub Division of Policy and Product Development	
			24. Head of Credit Supervision Sub Division	
			25. Head of Sub Division of Business Law	



2. KOMITE KREDIT

Misi Komite Kredit adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank NTT dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Prinsip kerja Komite Kredit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 63 Tahun 2010 tentang Lembaga Komite Kredit Kantor Pusat PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tetanggal 26 Juli 2010.

FUNGSI POKOK KOMITE KREDIT

1. Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan :
 - a. Debitur-debitur besar/inti
 - b. Industri yang spesifik
 - c. Permintaan khusus dari Direksi.
 - d. Melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

JENJANG KOMITE KREDIT

Dalam pelaksanaan kegiatannya Komite Kredit dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yaitu :

1. Komite Kredit Korporasi
2. Komite Kredit Komersial.

WEWENANG KOMITE KREDIT

Kewenangan Komite Kredit dalam memberikan Keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi ataupun dalam Manual Bidang Perkreditan (SOP) yang berlaku di Bank NTT.

2. CREDIT COMMITTEE

The mission of the Credit Committee is to assist the Board of Directors in evaluating and / or provide a credit decision within the limits of authority stipulated Directors as stipulated in the Articles of Association of Bank NTT with attention to business development without abandoning the principle of prudence (*prudent*).

The working principle of the Credit Committee is in accordance with the Decree of the Board of Directors Number 63 of 2010 concerning the Head Office Credit Committee Institution of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated July 26, 2010.

MAIN FUNCTIONS OF THE CREDIT COMMITTEE

1. Provide direction if necessary to carry out a more in-depth and comprehensive credit analysis.
2. Providing decisions or recommendations on the draft credit decisions submitted by the recommendation provider / proposer related to:
 - a. Major / core debtors
 - b. Specific industry
 - c. Special requests from the Board of Directors .
 - d. Coordinating with the Asset and Liability Committee (ALCO) in the aspect of credit funding and adjustments to corporate loan interest rates.

CREDIT COMMITTEE LEVEL

In the implementation of its activities, the Credit Committee is grouped based on credit categories, namely:

1. Corporate Credit Committee
2. Commercial Credit Committee.

CREDIT COMMITTEE AUTHORITY

The authority of the Credit Committee in issuing decisions or recommending draft credit decisions refers to the provisions governing the Authority to Terminate Credit as stated in the Decree of the Board of Directors or in the Credit Sector Manual (SOP) applicable at Bank NTT.



Berikut lingkup wewenang yang dimiliki Komite Kredit:

1. Dari strategi besarnya kewenangan :
2. Komite Kredit bewenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan dalam ketentuan memutus kredit yang berlaku.
3. Dari segi obyek keputusan kredit :
 - a. Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersil di atas nilai tertentu.
 - b. Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
 - c. Menetapkan rencana pengambilalihan/ pembelian kredit, baik yang telah direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT

Organisasi Komite Kredit:

1. Sponsor yaitu aparat yang mengajukan proposal kredit.
2. Sekretaris Komite yaitu salah satu orang yang ditunjuk dari Unit Legal
3. Ketua Komite yaitu anggota Komite pemegang limit tertinggi dalam rapat komite.
4. Anggota komite yaitu 2 (dua) orang anggota komite yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite

TUGAS POKOK ANGGOTA KOMITE KREDIT

Tugas Komite Kredit :

1. Mengadakan rapat komite untuk membahas usulan kredit yang diajukan kepada komite (khusus hanya kredit-kredit produktif)
2. Menggali informasi yang berkaitan dengan kredit yang diusulkan untuk diputus oleh komite.
3. Mengambil keputusan atas usulan kredit yang diajukan kepada Komite.

WEWENANG KOMITE KREDIT

1. Memutus kredit di atas limit kewenangan Pemimpin Cabang
2. Memutus kredit yang diproses oleh Unit Bisnis di Kantor Pusat, diatas wewenang Direksi
3. Memberikan pengarahan dan pendapat atas proposal yang diajukan dalam hal analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.

The following is the scope of authority held by the Credit Committee:

1. From the strategy of the amount of authority:
2. The Credit Committee has the authority to approve credit in accordance with the maximum amount of authority stipulated in the applicable credit approval provisions.
3. In terms of the object of the credit decision :
 - a. Provide credit decisions for corporate and commercial categories above a certain value.
 - b. Provide a decision on the credit facility proposal.
 - c. Establish plans for takeover / purchase of credit, whether restructured from other financial institutions.

CREDIT COMMITTEE MEMBERSHIP

Credit Committee Organization

1. Sponsors, namely officials who submit credit proposals.
2. The Committee Secretary is one of the appointed persons from the Legal Unit
3. The Chairman of the Committee is a member of the Committee who holds the highest limit in committee meetings.
4. Committee members, namely 2 (two) committee members appointed by the Committee Secretary

MAIN DUTIES OF CREDIT COMMITTEE MEMBERS

Credit Committee Duties:

1. Holding a committee meeting to discuss usulan credit proposed to the committee (Special only earning credits)
2. Dig up information related to credit proposed to be decided by the committee.
3. Make decisions on credit proposals submitted to the Committee.

CREDIT COMMITTEE AUTHORITY

1. The loan approval at a s authority limit Branch
2. Deciding on credits processed by the Business Unit at the Head Office, above the authority of the Board of Directors
3. Provide direction and opinions on proposals submitted in terms of a more in-depth and comprehensive credit analysis.



4. Memerintahkan kepada analisis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam hal terdapat kekurangan dalam pembahasan/analisa kredit.
5. Menyetujui dan menolak usulan kredit yang diajukan kepada Komite berdasarkan kemahiran profesional sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan kepadanya.

Sekretaris Komite mempunyai tugas dan Wewenang sebagai berikut :

1. Menunjuk dan mengundang rapat anggota komite
2. Menyusun notulen rapat
3. Membuat memorandum komite kredit

Sponsor memiliki tugas dan tanggung jawab :

1. Mengajukan proposal kredit kepada komite
2. Mempresentasikan proposal kredit kepada komite
3. Bertanggung jawab atas kebenaran atau keakuratan data - data yang disampaikan.

Tanggungjawab dan Unsur Keanggotaan Komite :

1. Masing-masing anggota komite bertanggungjawab secara profesional terhadap keputusan yang diambil.
2. Keanggotaan Komite terdiri dari orang-orang yang diberi wewenang memutus kredit dengan limit tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi tersendiri.
3. Anggota Komite dipilih dari personil yang berada dilingkup Direktorat Pemasaran.

PERSYARATAN MENJADI ANGGOTA KOMITE

1. Memiliki pengalaman dibidang perkreditan
2. Memiliki *track record* yang baik dalam portofolio perkreditan, atau
3. Memiliki pengetahuan yang baik dibidang perkreditan.

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dapat dilaksanakan dengan cara :

1. Rapat komite secara bersama-sama dalam satu tempat atau
2. Pernyataan pendapat masing-masing anggota di tempat yang berbeda-beda/terpisah dengan cara sirkulasi.

4. Order the analysis to complete the required data in the event that there are deficiencies in credit analysis / discussion.
5. Approve and reject credit proposals submitted to the Committee based on professional skills in accordance with the limits of authority given to them.

The Committee Secretary has the duty and Wewenang as follows:

1. Appoint and invite meetings of committee members
2. Prepare meeting minutes
3. Create a credit committee memorandum

The sponsor has the duties and responsibilities:

1. Submit a credit proposal to the committee
2. Present credit proposals to the committee
3. Responsible for the correctness or accuracy of the data submitted.

Responsibilities and Members of the Committee:

1. Each member of the committee is professionally responsible for the decisions taken.
2. Committee membership consists of people who are authorized to approve credit with a certain limit which is determined by a separate decision of the Board of Directors.
3. Committee members are selected from personnel within the Marketing Directorate.

REQUIREMENTS TO BECOME A MEMBER OF THE COMMITTEE

1. Have experience in the field of credit
2. M emiliki tr a ck record is good in credit portfolio , or
3. Have good knowledge in the field of credit.

CREDIT DECISION MAKING MECHANISM

The credit decision making mechanism can be implemented by:

1. Committee meetings together in one place or
2. Statements of each member in different / separate places by way of circulation.



MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM SATU FORUM RAPAT :

1. Sekretaris Komite membuka rapat dan mempersilahkan seorang anggota pemegang limit tertinggi bertindak sebagai Ketua untuk memimpin rapat komite.
2. Ketua mempersilahkan Sponsor untuk mempresentasikan proposal kredit yang diajukan.
3. Masing-masing anggota memberikan pendapat atas proposal yang dipresentasikan oleh Sponsor/ Analis, pendapat mana harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.
4. Setiap anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum Komite Kredit.
5. Sekretaris mencatat seluruh pendapat yang relevan dengan permohonan kredit dalam risalah rapat komite
6. Risalah rapat komite ditandatangani seluruh anggota komite dan sekretaris untuk selanjutnya dilampirkan pada lembar Form Memorandum Komite Kredit.

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN CARA SIRKULASI:

1. Sponsor menyerahkan proposal secara sirkulasi dengan cara mendatangi setiap anggota komite di unit kerja masing-masing;
2. Setiap anggota memberikan pendapat atas proposal yang diajukan, dan harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit;
3. Seluruh anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum komite Kredit;
4. Rapat komite dianggap sah apabila dihadiri 3 (tiga) anggota komite;
5. Memorandum komite kredit dianggap sah apabila ditandatangani oleh seluruh anggota komite.

KEPUTUSAN KREDIT

Keputusan kredit dikatakan setuju apabila

1. Seluruh rapat anggota komite setuju, atau
2. Ketua dan salah satu anggota setuju

Keputusan kredit dinyatakan naik banding apabila :

1. Ketua tidak setuju namun 2 (dua) anggota lainnya setuju

DECISION-MAKING MECHANISM IN ONE MEETING FORUM:

1. Committee Secretary me 'm open meeting and invite a member oF the holder of the highest limit acts as Chairman to lead the committee meeting.
2. The Chairperson invites Sponsor to present the submitted credit proposal.
3. Each member gives an opinion on the proposal presented by the Sponsor / Analyst, which opinion should be contained in the Credit Committee Memorandum Form.
4. Each committee member shall sign the column provided in the Credit Committee Memorandum Form.
5. The secretary records all opinions relevant to the credit application in the minutes of committee meetings
6. Minutes of committee meetings are signed by all committee members and the secretary to be attached to the Credit Committee Memorandum Form.

DECISION-MAKING MECHANISM BY MEANS OF CIRCULATION:

1. Sponsors submit proposals in circulation by visiting each committee member in their respective work units
2. Each member gives an opinion on the proposal submitted, and must be contained in the Credit Committee Memorandum Form.
3. All committee members have signed a signature in the column provided in the Credit committee Memorandum Form.
4. Committee meetings are considered valid if attended by 3 (three) committee members
5. The credit committee memorandum is considered valid if it is signed by all committee members.

CREDIT DECISION

The credit decision is said to agree if

1. All committee members' meetings agree, or
2. The chairman and one of the members agreed

The credit decision is declared as an appeal if:

1. The chairman disagrees, but 2 (two) other members agree



2. Dalam hal terjadinya naik banding, maka proposal diajukan kepada pemegang limit di atas limit ketua yang tidak setuju, untuk selanjutnya pemegang limit tertinggi tersebut bertindak sebagai ketua komite yang baru menggantikan ketua rapat komite yang tidak setuju.
3. Keputusan kredit ditolak apabila :
 - a. Seluruh anggota rapat komite tidak setuju
 - b. 2 (dua) anggota komite tidak setuju

Keputusan kredit harus dituangkan dalam suatu Memorandum Komite Kredit menggunakan Form Memorandum Komite Kredit :

1. Setiap penolakan terhadap proposal kredit oleh anggota wajib memberikan alasan penolakan secara tertulis.
2. Hasil Rapat Komite kredit wajib dituangkan dalam risalah rapat komite oleh sekretaris komite dan didokumentasikan secara baik.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

PERTANGGUNGJAWABAN KOMITE KREDIT

Pertanggungjawaban komite dapat disampaikan melalui risalah Rapat Komite Kredit, memorandum keputusan komite kredit yang diedarkan dan laporan berkala Komite Kredit.

KEGIATAN/REALISASI PROGRAM KERJA KOMITE KREDIT

Selama tahun 2020, Komite Kredit mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan rincian sebagai berikut.

No	Tanggal Date	Agenda
1	21 Desember 2020	Persetujuan Kredit an. Fransiskus Laka, ST.,MT/Perumda Air Minum Wair Puan sesuai surat Kantor Cabang Maumere tanggal 02 November 2020
2	21 Desember 2020	Persetujuan Kredit an. Tn. Ahmad Yani atau PO/ PA GUA HIRAH sesuai surat Kantor Cabang Ende tanggal 02 November 2020
3	29 Desember 2020	Persetujuan Kredit Kantor Cabang Kefamenanu sesuai surat Kantor Cabang Kefamenanu.
4	30 Desember 2020	Persetujuan Perpanjangan Restrukturisasi Kreditan. <ul style="list-style-type: none"> • PT. Aneka Konstruksi • CV. Sukses Sejati • PT. Rote Karanginan Nusantara

2. In the event of an appeal, the proposal submitted to the holders of the limit above which limit the chairman does not agree, for the next highest limit holder is acting as chairman of the new committee menggantikan chairman of the committee meetings that do not agree.
3. Credit decision is rejected if:
4. All committee meeting members disagreed
5. 2 (two) committee members disagreed

Credit decisions must be stated in a Credit Committee Memorandum using the Credit Committee Memorandum Form :

1. Every rejection of a credit proposal by a member is required to provide reasons for refusal in writing.
2. The results of the Credit Committee Meeting must be recorded in the minutes of the committee meeting by the committee secretary and properly documented.
3. Dissent (*dissenting opinion*) that occurs in the committee meeting shall be clearly stated in the minutes of the meeting.

ACCOUNTABILITY OF THE CREDIT COMMITTEE

Accountability committee can d i convey through the minutes of the Credit Committee Meeting, the credit committee decision memorandum that was circulated and periodically report the Credit Committee.

ACTIVITIES / REALIZATION OF CREDIT COMMITTEE WORK PROGRAMS

During 2020, the Credit Committee held 4 (four) meetings with the following details.



3. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dikelola Bank NTT. Penetapan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 193 Tahun 2020 tentang Struktur Keanggotaan dan Tata Kerja Komite Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 26 November 2020.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama sekurang-kurangnya meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, Tingkat Risiko yang diambil dan Toleransi Risiko, Kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, Profil Risiko Bank dan tidak efektifnya Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau mengambil posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

TATA KERJA KOMITE MANAJEMEN RISIKO

1. Mengadakan rapat terkait Tingkat Kesehatan Bank pada umumnya dan Profil Risiko pada umumnya minimal 3 (tiga) bulan sekali;
2. Mengadakan rapat insidental di luar jadwal apabila diperlukan;
3. Quorum rapat KMR tercapai apabila minimal anggota tidak tetap dari divisi terkait dengan materi rapat;
4. Notulen/risalah keputusan rapat yang ditandatangani oleh semua peserta harus sudah selesai dan diterima anggota komite paling

3. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee was formed to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all risks managed by Bank NTT. The determination of the Risk Management Committee is in accordance with the Decree of the Board of Directors Number 193 of 2020 concerning the Membership Structure and Work Procedure of the Risk Management Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank on November 26, 2020.

AUTHORITY AND RESPONSIBILITIES OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Providing recommendations to the President Director, including at least:

1. Formulation of Risk Management policies and their amendments, including Risk Management strategies, Risk Levels taken and Risk Tolerance, Risk Management Frameworks and contingency plans to anticipate abnormal conditions
2. Improvement of the Risk Management process periodically as well as incidentally as a result of external and internal changes in the Bank that affect capital adequacy, the Bank's Risk Profile and the ineffectiveness of Risk Management Implementation based on the evaluation results.
3. Determination of policies and / or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant exceeding business expansion compared to the Bank's Business Plan that has been previously set or taking risk positions / exposures that exceed the predetermined limits.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE WORK PROCEDURE

1. Hold meetings related to Bank Soundness Level in general and Risk Profile in general at least once every 3 (three) months;
2. Holding incidental meetings outside the schedule if needed;
3. Quorum for KMR meetings is achieved if the minimum number of non-permanent members from the division is related to meeting materials;
4. Minutes / minutes of meeting decisions signed by all participants must have been completed and received by committee members no later than 3



lambat 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal rapat, keputusan tersebut harus ditindaklanjuti sesegera mungkin oleh unit kerja yang bersangkutan;

- Keputusan rapat adalah merupakan keputusan Komite Manajemen Risiko yang masih harus diajukan kepada Rapat Direksi.

(three) working days after the meeting date, the decision must be followed up as soon as possible by the work unit concerned;

- Meeting decisions are decisions of the Risk Management Committee which still have to be submitted to the Board of Directors Meeting.

KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Keanggotaan Komite Manajemen Risiko		
Ketua (merangkap anggota tetap) Chairman (concurrently as a permanent member)	: Direktur Kepatuhan	Compliance Director
Anggota Tetap Permanent member	1. Direktur Umum 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Direktur Pemasaran Kredit 4. Kepala Divisi Manajemen Risiko 5. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI 6. Kepala Divisi Kepatuhan	1. General director 2. Fund Marketing Director 3. Credit Marketing Director 4. Head of the Risk Management Division 5. Head of the Supervision & Internal Audit Division 6. Head of Compliance Division
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	1. Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary 2. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia 3. Kepala Divisi Operasional 4. Kepala Divisi Umum 5. Kepala Divisi IT Support 6. Kepala Divisi IT Bisnis 7. Kepala Divisi Supporting Kredit 8. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer 9. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah 10. Kepala Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit 11. Kepala Divisi Treasury 12. Kepala Divisi Dana	1. Head of Planning & Corporate Secretary Division 2. Head of Human Resources Division 3. Head of Operations Division 4. General Division Head 5. Head of IT Support Division 6. Head of Business IT Division 7. Head of Credit Supporting Division 8. Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division 9. Head of Commercial & Medium Credit Marketing Division 10. Head of the Credit Rescue & Settlement Division 11. Head of the Treasury Division 12. Head of Funds Division

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat Komite Manajemen Risiko

- Mengadakan rapat Global Risk minimal 3 (tiga) bulan sekali;
- Mengadakan rapat insidental di luar jadwal apabila diperlukan;
- Quorum Rapat Komite Manajemen Risiko tercapai bila sedikitnya dihadiri oleh Ketua dan Ketua Pengganti dan 50 % anggota plus 1 (satu);

RISK MANAGEMENT COMMITTEE MEETINGS

Following are some provisions regarding the Risk Management Committee meeting

- Hold Global Risk meetings at least every 3 (three) months
- Hold incidental meetings outside the schedule if needed,
- Quorum for the Risk Management Committee Meeting is achieved when at least attended by the Chairperson and Substitute Chair and 50% of the members plus 1 (one).



4. Notulen/risalah Keputusan Rapat yang ditandatangani oleh semua peserta rapat harus sudah selesai dan diterima anggota komite paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal rapat. Keputusan tersebut harus ditindaklanjuti sesegera mungkin oleh unit kerja yang bersangkutan ;
 5. Keputusan Rapat adalah merupakan Keputusan Komite Manajemen Risiko yang masih harus diajukan ke Rapat Direksi.
4. Minutes / minutes of Meeting Resolutions signed by all meeting participants must have been completed and received by committee members no later than 2 (two) working days after the meeting date. This decision must be followed up as soon as possible by the work unit concerned.
 5. Meeting Resolutions are Risk Management Committee Decisions which still have to be submitted to the Board of Directors Meeting.

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2020, Komite Manajemen Risiko mengadakan 1 (satu) kali rapat komite dengan agenda pembahasan Draft Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko Tahun 2020 pada tanggal 21 September 2020.

4. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (IT STEERING COMMITTEE)

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk memastikan penerapan system teknologi informasi sejalan dengan strategi Bank NTT. Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki misi untuk meningkatkan kemampuan bersaing Bank NTT dan peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna.

Penetapan Komite Pengarah Teknologi Informasi ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 53 Tahun 2018 tentang Penetapan Anggota Steering Committee IT PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

KEANGGOTAAN KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Penetapan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi diatur dalam Keputusan Direksi Nomor 53 Tahun 2018 tentang Penetapan Anggota *Steering Comite IT* PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Keanggotaan komite ini adalah sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT COMMITTEE MEETINGS

Throughout 2020, the Risk Management Committee held 1 (one) committee meeting with the agenda of discussing the Draft Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit for 2020 on September 21, 2020.

4. INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE (IT STEERING COMMITTEE)

The Information Technology Steering Committee was formed to ensure the implementation of information technology systems is in line with the strategy of Bank NTT. The Information Technology Steering Committee has a mission to improve the competitiveness of Bank NTT and improve services to customers through the use of appropriate information technology.

The determination of the Information Technology Steering Committee is stipulated in the Decree of the Board of Directors Number 53 of 2018 concerning the Appointment of Members of the IT Steering Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE MEMBERSHIP

The determination of the membership of the Information Technology Steering Committee is regulated in the Decree of the Board of Directors Number 53 of 2018 concerning the Appointment of Members of the IT Steering Committee of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. The membership of this committee is as follows:



Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

1. Ketua 1 Chairman 1	:	Direktur Umum	General Director
2. Ketua 2 Chairman 2	:	Direktur Kepatuhan	Compliance Director
3. Wakil Ketua Vice Chairman	:	Kepala Divisi Teknologi Informasi	Head of Information Technology Division
4. Sekretaris Secretary	:	Kepala Sub Divisi Pengembangan Sistem	Head of System Development Sub Division
5. Anggota Member	:	1. Kepala Divisi Operasional 2. Kepala Divisi Umum 3. Kepala Divisi Treasury 4. Kepala Divisi Pemasaran Kredit 5. Kepala Divisi Supporting Kredit 6. Kepala Divisi Corporate Secretary 7. Kepala Divisi Dana Jasa 8. Kepala Divisi Manajemen Risiko 9. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia 10. Kepala Divisi Kualitas Layanan 11. Kepala Divisi Kepatuhan	1. Head of Operations Division 2. General Division Head 3. Head of the Treasury Division 4. Head of Credit Marketing Division 5. Head of Credit Supporting Division 6. Head of Corporate Secretary Division 7. Service Fund Division Head 8. Head of the Risk Management Division 9. Head of Human Resources Division 10. Head of Service Quality Division 11. Head of Compliance Division

FUNGSI POKOK KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

1. Mereview dan merekomendasikan rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis Bank NTT.
2. Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha Bank NTT.
3. Memastikan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Bank NTT.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi. Adapun rincian wewenang dan tanggung jawab Komite ini adalah sebagai berikut:

1. Menyelaraskan Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) dengan Rencana Strategis Kegiatan Usaha Bank agar sesuai kebutuhan dan regulasi yang ada serta sumber daya yang dibutuhkan;
2. Dalam memberikan rekomendasi, komite pengarah TI harus memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas dan hal-hal sebagai berikut:

MAIN FUNCTIONS OF THE INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

1. Reviewing and recommending information technology strategic plans in line with Bank NTT's business plans.
2. Conduct periodic evaluations of information technology support for the business activities of Bank NTT.
3. Ensuring information technology investment provides added value to NTT Bank.

POWERS AND RESPONSIBILITIES OF THE TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) is to provide recommendations to the Board of Directors. The details of the powers and responsibilities of this Committee are as follows:

1. Align the IT Strategic Plan (*Information Technology Strategic Plan*) with the Bank's Business Activity Strategic Plan to suit the needs and existing regulations as well as the required resources;
2. In providing recommendations, the IT steering committee must pay attention to the factors of efficiency, effectiveness and the following:



- 1.1. *Road-map* untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategis bisnis bank. Road-map terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai;
 - 1.2. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - 1.3. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan;
 - 1.4. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI.
 3. Perumusan kebijakan, standar dan prosedur TI yang utama, misalnya kebijakan TI yang utama yaitu kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
 4. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritical yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank, misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.
 5. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TI dengan Rencana Proyek yang disepakati. Komite Pengarah TI harus melengkapi rekomendasi dengan analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
 6. Kesesuaian antar TI dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank/ yang mendukung kegiatan usaha Bank;
 7. Efektivitas langkah-langkah meminimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
 8. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI, misalnya pendeteksian keuangan infrastruktur TI dan pengukuran efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
 9. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu;
 10. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur yang dibutuhkan;
- 1.1 Road-map to achieve IT needs that support the bank's business strategy. The road map consists of the current conditions, the conditions to be achieved and the steps that will be taken to achieve the conditions to be achieved;
 - 1.2. Resources required;
 - 1.3. The benefits that will be obtained when the IT Strategic Plan is implemented;
 - 1.4. Constraints that may arise in implementing the IT Strategic Plan.
 3. Formulation of major IT policies, standards and procedures, for example the main IT policies, namely IT security policies and risk management related to the use of IT in the Bank;
 4. Suitability of IT projects approved by the IT Strategic Plan. The IT Steering Committee also determines the priority status of critical IT projects that have a significant impact on the Bank's operational activities, such as changing core banking applications, production servers and network topology.
 5. Conformity between the implementation of IT projects with the agreed Project Plan. The IT Steering Committee should complement the recommendations with analysis of major IT projects to enable the Board of Directors to make decisions efficiently;
 6. Compatibility between IT and the needs of Management Information Systems and the needs of bank business activities / those that support the Bank's business activities;
 7. The effectiveness of measures to minimize risks on the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives;
 8. Monitoring of IT performance and efforts to improve IT performance, for example IT infrastructure financial detection and measurement of the effectiveness and efficiency of implementing IT security policies;
 9. Efforts to resolve various problems related to IT, which cannot be resolved by the work units of IT users and administrators in an effective, efficient and timely manner;
 10. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. In the event that the available resources are insufficient and the Bank will use the services of other parties in administering IT, the IT Steering Committee must ensure that the Bank has the necessary Policies and Procedures;



11. Merekomendasikan kebijakan dan perubahan terkait Teknologi Informasi untuk dipertimbangkan oleh Dewan Direksi.

FREKUENSI RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) dalam pertemuannya terdiri atas:

1. Pertemuan Rutin
Pertemuan rutin Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun membahas rencana strategis IT, proyek-proyek IT sesuai RBB ataupun regulasi, rencana proyek IT yang sedang dan akan dikerjakan.
2. Pertemuan Tidak Rutin
Pertemuan tidak rutin Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) untuk membahas permasalahan-permasalahan bidang IT yang timbul pada saat kegiatan operasional atau pada saat proses realisasi rencana kerja dan proyek IT dapat diselenggarakan setiap saat.

MEKANISME KEPUTUSAN KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (*IT STEERING COMMITTEE*)

1. Selain mengawasi kegiatan Teknologi Informasi, keputusan investasi Teknologi Informasi yang bernilai di atas 1 M (milyar) harus melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite namun apabila Ketua berhalangan hadir maka Rapat akan dipimpin oleh Wakil Ketua;
3. Menunjuk pada komposisi keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*), setiap keputusan diambil harus memenuhi kriteria 51% Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) ditambah minimal 2 (dua) Direksi;
4. Pada setiap pertemuan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) harus dibuatkan notulen rapat yang akan dibagikan paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) tersebut;

11. Recommend policies and changes related to Information Technology for consideration by the Board of Directors.

FREQUENCY OF INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE MEETINGS

The Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) meeting consists of:

1. Routine Meetings
Regular meetings of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) are held at least 2 (two) times a year to discuss IT strategic plans, IT projects in accordance with the RBB or regulations, IT project plans that are being and will be carried out.
2. Non Routine Meetings
Non-routine meetings of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) to discuss problems in the IT sector that arise during operational activities or during the process of realizing work plans and IT projects can be held at any time.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE DECISION MECHANISM (*IT STEERING COMMITTEE*)

1. In addition to supervising Information Technology activities, decisions on Information Technology investment with a value of more than 1 M (billion) must go through the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*);
2. The meeting is chaired by the Chairman of the Committee but if the Chair is unable to attend, the Meeting will be chaired by the Deputy Chairperson;
3. Referring to the membership composition of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*), every decision taken must meet the criteria of 51% of the members of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) plus a minimum of 2 (two) Directors;
4. At each meeting of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*), minutes of the meeting must be drawn up which will be distributed no later than 1 (one) week after the *IT Steering Committee* meeting is over;



5. Yang bertindak sebagai notulen rapat pada Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) adalah sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).

5. KOMITE SDM

Komite ini merupakan komite yang bertugas membantu Direksi:

1. Menangani dengan meneliti dan/atau menyelidiki masalah kepegawaian yang luar biasa, baik menyambut *recruitment*, prestasi maupun sanksi serta hal-hal lain di bidang kepegawaian yang dianggap perlu;
2. Mengusulkan kepada Direksi tentang tindak lanjut dan langkah-langkah nyata, serta terhadap hasil penyelidikan sebagaimana dimaksud baik berupa sanksi administrasi dan/atau hukuman jabatan serta kewajiban membayar ganti rugi.

Dalam melaksanakan tugas, Komite ini bertanggung jawab kepada Direksi. Dalam masalah khusus, Direksi dapat menetapkan pejabat lain dengan Surat Penunjukan Direksi tersendiri.

Pada tahun 2020 ini Komite SDM belum mengadakan rapat.

Susunan keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia diatur dalam SK Direksi Nomor 49 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komite Sumber Daya Manusia (SDM), Penanganan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

Susunan keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia																			
Susunan keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia																			
1.	Ketua Chairman	:	Direktur Umum General director																
2.	Sekretaris Secretary	:	Kepala Bagian Administrasi Personalia Head of Personnel Administration																
3.	Anggota Member	:	<table border="0"> <tr> <td>1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia</td> <td>1. Head of Human Resources Bureau</td> </tr> <tr> <td>2. Kepala Biro Perencanaan</td> <td>2. Head of Planning Bureau</td> </tr> <tr> <td>3. Kepala Biro Pengawasan/SKAI</td> <td>3. Head of Supervision Bureau / SKAI</td> </tr> <tr> <td>4. Kepala Biro Administrasi Keuangan</td> <td>4. Head of Financial Administration Bureau</td> </tr> <tr> <td>5. Kepala Biro Kredit</td> <td>5. Head of Credit Bureau</td> </tr> <tr> <td>6. Kepala Biro Treasury</td> <td>6. Head of the Treasury Bureau</td> </tr> <tr> <td>7. Kepala Biro Umum</td> <td>7. Head of General Bureau</td> </tr> <tr> <td>8. Pemimpin Cabang/Cabang Pembantu (terkait*)</td> <td>8. Branch / Sub-Branch Manager (related *)</td> </tr> </table>	1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia	1. Head of Human Resources Bureau	2. Kepala Biro Perencanaan	2. Head of Planning Bureau	3. Kepala Biro Pengawasan/SKAI	3. Head of Supervision Bureau / SKAI	4. Kepala Biro Administrasi Keuangan	4. Head of Financial Administration Bureau	5. Kepala Biro Kredit	5. Head of Credit Bureau	6. Kepala Biro Treasury	6. Head of the Treasury Bureau	7. Kepala Biro Umum	7. Head of General Bureau	8. Pemimpin Cabang/Cabang Pembantu (terkait*)	8. Branch / Sub-Branch Manager (related *)
1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia	1. Head of Human Resources Bureau																		
2. Kepala Biro Perencanaan	2. Head of Planning Bureau																		
3. Kepala Biro Pengawasan/SKAI	3. Head of Supervision Bureau / SKAI																		
4. Kepala Biro Administrasi Keuangan	4. Head of Financial Administration Bureau																		
5. Kepala Biro Kredit	5. Head of Credit Bureau																		
6. Kepala Biro Treasury	6. Head of the Treasury Bureau																		
7. Kepala Biro Umum	7. Head of General Bureau																		
8. Pemimpin Cabang/Cabang Pembantu (terkait*)	8. Branch / Sub-Branch Manager (related *)																		

5. Acting as meeting minutes of the Information Technology Steering Committee (IT Steering Committee) is the secretary of the Information Technology Steering Committee (IT Steering Committee).

5. HR COMMITTEE

This committee is a committee that is tasked with assisting the Board of Directors:

1. Addressing by researching and / or investigating extraordinary employment issues, whether welcoming recruitment, achievements or sanctions as well as other matters in the field of employment that are deemed necessary;
2. Propose to the Board of Directors the follow-up and concrete steps, as well as the results of the investigation as referred to in the form of administrative sanctions and / or term of office and the obligation to pay compensation.

In carrying out its duties, this Committee is responsible to the Board of Directors. In special cases, the Board of Directors may assign other officers with a separate Board of Directors Appointment Letter.

In 2020 the HR Committee has not yet held a meeting.

The composition of the Human Resources Committee membership is regulated in the Decree of the Board of Directors Number 49 of 2000 concerning the Establishment of the Human Resources (HR) Committee, Handling PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:



ASESMEN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment On The Performance Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors

PROSEDUR PELAKSANAAN ASESMEN

PROSESUR ASESMEN/PENILAIAN ATAS KINERJA KOMISARIS DAN DIREKSI DILAKSANAKAN MELALUI RUPS

Bank NTT melalui Pemegang Saham telah menerapkan mekanisme evaluasi atas kinerja Direksi, pendekatan tersebut adalah dalam implementasi strategi dan penilaian kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank NTT untuk memastikan bahwa strategi terfokus dan berjalan dengan baik, sasaran strategis diterjemahkan menjadi *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Penilaian kinerja Komisaris dan Direksi di Tahun 2020 dilakukan berdasarkan parameter kinerja kolejal yang dilakukan oleh Pemegang saham melalui forum RUPS.

KRITERIA/INDIKATOR ASESMEN

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;

ASSESSMENT IMPLEMENTATION PROCEDURE

THE ASSESSMENT / ASSESSMENT PROCESS ON THE PERFORMANCE OF THE COMMISSIONERS AND DIRECTORS IS CARRIED OUT THROUGH THE GMS

Bank NTT through its Shareholders has implemented an evaluation mechanism for the performance of the Board of Directors, this approach is in strategy implementation and performance appraisal. This is in line with Bank NTT's policy to ensure that strategies are focused and run well, strategic goals are translated into Key Performance Indicators (KPI) which are mutually agreed upon by the Board of Directors and downgraded to the lowest ranks. Assessment of the performance of the Commissioners and Directors in 2020 is carried out based on collegial performance parameters carried out by shareholders through the GMS forum.

ASSESSMENT CRITERIA / INDICATORS

The criteria for assessing the performance of the Board of Commissioners are the implementation of the duties of the Board of Commissioners in supervising the policies of the Board of Commissioners in supervising the policies for managing the running of the Company and providing advice to the Board of Directors for the interests and objectives of the Company as well as the implementation of tasks specifically assigned to it according to the Articles of Association and / or based on the resolution of the GMS in the corridor of laws - applicable legislation.

Meanwhile, the performance criteria / indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

1. Implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association of the Company;



2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2020;
 3. Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjut, dasar dari pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dapat tercermin dari Tingkat Kesehatan Perusahaan yang mencakup aspek Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan.
2. Implementation of the resolutions of the 2020 Annual GMS;
 3. The performance appraisal has considered both quantitative and qualitative factors. Furthermore, the basis for measuring the success of the Board of Directors' performance can be reflected in the Company's Soundness Level which includes aspects of Risk Profile, Governance, Profitability and Capital.

PIHAK YANG MELAKSANAKAN ASSESMENT

Pihak yang melakukan Assessment terhadap Kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator pencapaian kinerja Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2020 termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2020.

Hasil evaluasi selama tahun 2020, menunjukkan bahwa Direksi telah berhasil mengelola Perusahaan dengan baik yang ditunjukkan oleh pencapaian target finansial Bank NTT.

Direksi senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kualitas aset serta stabilitas Perusahaan agar tetap menunjukkan kinerja yang optimal dan baik.

PARTIES WHO CARRY OUT THE ASSESMENT

The parties that assess the performance of the Board of Commissioners are the GMS, while the assessment of the performance of the Board of Directors is the Board of Commissioners and the GMS. In assessing the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the performance indicators of the Board of Directors as described above. The Board of Commissioners and Directors are accountable for their performance achievements in the 2020 period including the implementation of their duties and responsibilities in the GMS held in 2020.

The results of the evaluation during 2020, show that the Board of Directors has succeeded in managing the Company well, which is shown by the achievement of Bank NTT's financial targets.

The Board of Directors always prioritizes the principle of prudence in maintaining the quality of assets and stability of the Company in order to continue to show optimal and good performance.



PENGUNGKAPAN PROSEDUR DAN BESARAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Perseroan (Persero). Penghasilan Komisaris meliputi remunerasi dan tunjangan-tunjangan serta tantiem yang diberikan berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan.

KOMPOSISI GAJI DIREKSI DAN KOMISARIS PER BULAN TAHUN 2020:

No	Nama Nama	Nominal Nominal (Rupiah) (Rupiah)	Komposisi Komposisi	Nama Nama
Direksi				Directors
1	Direktur Utama	93.275.039	-	President Director
2	Direktur Umum	83.482.373	90% dari Dirut	general director
3	Direktur Kepatuhan	83.482.373	90% dari Dirut	Compliance Director
4	Direktur Pemasaran Dana	83.064.523	90% dari Dirut	Fund Marketing Director
5	Direktur Pemasaran Kredit	-	90% dari Dirut	Credit Marketing Director
Komisaris				Commissioner
1	Komisaris Utama	64,040,500	70% dari Dirut	President Commissioner
2	Komisaris Independen	57,453,250	90% dari Komut	Independent Commissioner
3	Komisaris Independen	57,453,250	90% dari Komut	Independent Commissioner

Ket: *. Data Gaji diatas Termasuk Tunjangan PPh 21 dan BPJS Ketenagakerjaan

Note *. Salary data above includes PPh 21 and BPJS Ketenagakerjaan benefits

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN DEWAN KOMISARIS:

Sepanjang tahun 2020 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp. 6.982.347.326,- (enam miliar sembilan ratus delapan puluh dua juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu tiga ratus dua puluh enam rupiah).

DISCLOSURE OF PROCEDURE AND AMOUNT OF REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Remuneration for the Board of Commissioners is determined by the GMS with reference to the Decree of the Shareholders of the Company (Persero). Commissioners' income includes remuneration and allowances as well as bonuses provided based on the Company's performance and achievements.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS SALARY PER MONTH IN 2020:

REMUNERATION POLICY PACKAGE AND OTHER FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS:

Throughout 2020, total salaries and other allowances which include remuneration in kind and in kind given to the Board of Commissioners amounting to Rp. 6,982,347,326, - (six billion nine hundred eighty-two million three hundred forty-seven thousand three hundred and twenty-six rupiah).



REMUNERASI DEWAN KOMISARIS SELAMA TAHUN 2020 TERLIHAT DALAM TABEL BERIKUT :

THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS DURING 2020 IS SHOWN IN THE FOLLOWING TABLE:

No	Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Lain Types Of Remuneration And Other Facilities	Jumlah Komisaris Number Of Commissioners	Nominal (Rp)
1	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap antara lain tantiem, dll)* Non-in-kind remuneration (salary and fixed income, including bonuses, etc.)*	3	6,982,347,326
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of in-kind / non-natura (other non-permanent facilities include housing, transportation, health insurance, etc.) that cannot be owned	-	-
JUMLAH		3	6,982,347,326

Ket: *. Penghasilan Kotor

Note: *. Gross Income

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2020 adalah 3 (tiga) orang dengan rincian sebagai berikut.

The number of members of the Board of Commissioners who received the remuneration package during 2020 is 3 (three) people with the following details.

L	Jumlah Dewan Komisaris Number of Commissioners	1 year Nominal Remuneration Group
Di atas Rp 2 miliar	3	Over IDR 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	-	Above IDR 1 billion to 2 billion
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	Above IDR 500 million to IDR 1 billion
Rp 500 juta ke bawah	-	IDR 500 million and below
Total	3	Total

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN DIREKSI

Sepanjang tahun 2020 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp. 14.766.826.589,- (empat belas miliar tujuh ratus enam puluh enam juta delapan ratus dua puluh enam ribu lima ratus delapan puluh sembilan rupiah).

REMUNERATION POLICY PACKAGE AND OTHER FACILITIES FOR DIRECTORS

Throughout 2020, total salaries and other allowances which include remuneration in kind and non-in kind given to the Board of Directors amounting to Rp. 14,766,826,589, - (fourteen billion seven hundred sixty-six million eight hundred twenty-six thousand five hundred and eighty-nine rupiah).

**REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN
YANG DITERIMA DIREKSI SELAMA
TAHUN 2020:****REMUNERATION AND OTHER
FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD
OF DIRECTORS IN 2020:**

No	Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Lain Types Of Remuneration And Other Facilities	Jumlah Komisaris Number Of Board Of Directors	Nominal (Rp)
1	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap antara lain tantiem, dll)* Non-in-kind remuneration (salary and fixed income, including bonuses, etc.)*	5*	14.766.826.589
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of in-kind / non-natura (other non-permanent facilities include housing, transportation, health insurance, etc.) that cannot be owned	-	-
JUMLAH		5	14.766.826.589

Ket: *

Termasuk remunerasi yang diterima mantan Direktur Utama
Termasuk Tunjangan PPh 21

Note: *

Including remuneration received by the former President Director
Including PPh 21 allowances



PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Disclosures On Affiliated Relationship Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors

Ketiga anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Direksi. Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

The three members of the Board of Commissioners do not have financial, management, share ownership and / or family relations up to the second degree with other members of the Board of Commissioners or with the Board of Directors. Family and financial relationships can be seen in the table as follows:

Nama Pengurus Management Name	Hubungan Keluarga Family relationship						Hubungan Keuangan Financial Relations						Keterangan Bila Ada Hubungan Keluarga/ Keuangan Information if there is a family / financial relationship
	Dekom BoC		Direksi Directors		PSP PSP		Dekom BoC		Direksi Directors		PSP PSP		
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	
Juvenile Jodjana	√		√		√		√		√		√		-
Semuel Djoh D.	√		√		√		√		√		√		-
Frans Gana	√		√		√		√		√		√		-
Harry A. Riwu Kaho	√		√		√		√		√		√		-
Hilarius Minggu	√		√		√		√		√		√		-
Yohanis L. Praing	√		√		√		√		√		√		-
Absalom Sine	√		√		√		√		√		√		-
Izhak Eduard	√		√		√		√		√		√		-

Keterangan:

*) PSP (Pemegang Saham Pengendali)

Information:

*) PSP (Controlling Shareholder)

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Tidak terdapat anggota Komisaris yang merangkap jabatan pada lembaga lainnya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

DUAL POSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

There are no Commissioners who hold concurrent positions at other institutions which can be seen in the table below as follows.

Rangkap Jabatan / Double position					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah Government agencies	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other Companies	Keterangan Description
Juvenile Jodjana	-	-	-	-	-
Semuel Djoh D.	-	-	-	-	-
Frans Gana	-	-	-	-	-



RANGKAP JABATAN DIREKSI

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lainnya.

Jabatan rangkap anggota Direksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rangkap Jabatan / Concurrent Positions					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah Government agencies	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other Companies	Keterangan Description
Harry A. Riwu Kaho	-	-	-	-	-
Hilarius Minggu	-	-	-	-	-
Yohanis L. Praing	-	-	-	-	-
Absalom Sine	-	-	-	-	-
Izhak Eduard	-	-	-	-	-

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Saham / Shareholding					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah Government agencies	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other Companies	Keterangan Description
Juvenile Jodjana	-	-	-	-	-
Semuel Djoh Despansianus	-	-	-	-	-
Frans Gana	-	-	-	-	-
Izhak Eduard	-	-	-	-	-
Johanis Landu Praing	-	-	-	-	-
Absalom Sine	-	-	-	-	-
Harry Alexander Riwu Kaho	-	-	-	-	-
Hilarius Minggu	-	-	-	-	-

CONCURRENT POSITIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors do not have concurrent positions as members of the Board of Directors in other companies.

The concurrent positions of members of the Board of Directors can be seen in the table below.

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The company requires members of the Board of Commissioners and Board of Directors to disclose their share ownership, both in the Company and in other companies, domiciled at home and abroad in a report that must be updated annually.

The details of the Share Ownership for the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:



PROFIL ANGGOTA KOMITE DARI PIHAK INDEPENDEN

SEMUEL DJOH DESPANTSIANUS

Lahir di Waingapu pada tanggal 5 Desember 1958, sosok ini biasa disapa dengan panggilan Sam. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan tanggal 27 Mei 2019. Beliau kemudian kembali diangkat menjadi Ketua Komite Audit untuk kali kedua terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Lulus pendidikan D3 Akademi Keuangan dan Perbankan Semarang tahun 1993 dan Strata-1 (S1) dari Fakultas Ekonomi/Manajemen Universitas Terbuka Jakarta pada tahun 2007.

Pada tahun 1984 - 1985, menjadi Pegawai Bank NTT Kupang sebagai Analis Kredit Investasi dan Modal Kerja, pada tahun 1985 - 1999 menjadi Pegawai Pelaksana Bank Indonesia Kupang pada Seksi Akunting dan kliring, Seksi kredit, Seksi ekonomi dan Statistik, Seksi Pengawasan Bank, pada tahun 1998 - 1999 menjadi Asisten Manajer Seksi Pelaksana Kebijakan Moneter, pada tahun 1999 - 2005 menjadi Asisten Manajer/Pengawas Bank Yuniior, pada tahun 2005 - 2011 menjadi Manajer/ Pengawas Bank Muda Senior, pada tahun 2011 - 2013 menjadi Asisten Direktur/Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT Kupang Bidang Sistem Pembayaran Manajemen Intern dan Pengawasan Bank dan pada tahun 2014 menjadi Asisten Direktur/Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT Kupang Bidang Sistem Pembayaran & Manajemen Intern. Beliau juga sudah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2.

FRANS GANA

Diangkat menjadi Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak tanggal 11 Juni 2019 dengan masa jabatan 11 Juni 2019 - 10 Juni 2023 dan menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Lahir di Sumba Barat pada tanggal 14 Juni 1960. Lulus pendidikan Strata 1 (S-1) dari Fakultas Ilmu Administrasi Niaga Universitas Nusa Cendana pada tahun 1986, kemudian mengambil pendidikan Strata 2 (S-2) dan Strata 3 (S-3) pada tahun 2006 dari Fakultas

PROFILE OF COMMITTEE MEMBERS FROM INDEPENDENT PARTIES

SEMUEL DJOH DESPANTSIANUS

Born in Waingapu on December 5, 1958, this figure is usually known as Sam. Appointed as Chairman of the Audit Committee on May 28, 2018 until May 27, 2019. He was then re-appointed as Chairman of the Audit Committee for the second time starting from June 14, 2019 to June 14, 2020. Graduated from D3, Semarang Banking and Finance Academy in 1993 and Strata-1 (S1) from the Faculty of Economics / Management, Jakarta Open University in 2007.

In 1984 - 1985, he became an Employee at Bank NTT Kupang as an Investment Credit and Working Capital Analyst, in 1985 - 1999 he became an Executive Officer for Bank Indonesia Kupang in the Accounting and Clearing Section, Credit Section, Economy and Statistics Section, Bank Supervision Section, 1998 - 1999 became Assistant Manager of Monetary Policy Implementation Section, in 1999 - 2005 became Assistant Manager / Supervisor of Junior Banks, in 2005 - 2011 became Senior Young Bank Manager / Supervisor, in 2011 - 2013 became Assistant Director / Deputy Head of Bank Representative Indonesia, NTT Province, Kupang in the field of Internal Management and Bank Supervision Payment Systems and in 2014 became Assistant Director / Deputy Head of Bank Indonesia Representative Office for NTT Kupang Province for Payment Systems & Internal Management. He has also taken Level 2 Risk Management Certification.

FRANS GANA

Appointed as Independent Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since 11 June 2019 with a term of office 11 June 2019 - 10 June 2023 and has been the Chair of the Risk Monitoring Committee and the Chair of the Remuneration and Nomination Committee from 14 June 2019 to 14 June 2020. Born in West Sumba on June 14, 1960. Graduated undergraduate education (S-1) from the Faculty of Business Administration, University of Nusa Cendana in 1986, then took education for Strata 2 (S-2) and Strata 3 (S-3) in 2006 from the Faculty of



Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Meniti karier sebagai Dosen S-1 Jurusan Administrasi Bisnis pada Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1987, Dosen S-2 PPs Undana sejak tahun 2006 dan Dosen S-3 Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Nusa Cendana, Asisten Direktur II PPs Universitas Nusa Cendana bagian Umum Kepegawaian, Keuangan dan Perlengkapan Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana sejak tahun 2006 - 2010. Asisten Direktur I bagian Akademik PPs Universitas Nusa Cendana Tahun 2010 - 2011. Menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang selama 2 periode yaitu tahun 2011 - 2015 dan tahun 2015-2019, dan telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2.

DR. MARKUS YOHANIS HAGE, S.H., M. HUM

Lahir di Kupang pada tanggal 6 Februari 1965. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit terhingga sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Tahun 1998, program Magister (S2) Ilmu Hukum Universitas Diponegoro tahun 1999 dan yang terakhir pendidikan Doktor (S3) Ilmu Hukum Universitas Diponegoro pada Tahun 2011.

Meniti karier sebagai staff pengajar pada Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1990 dan sebagai Sekretaris Jenderal Satjipto Institute Semarang sejak tahun 2010.

Science Social and Political Science, University of Indonesia. He has been pursuing a career as a S-1 Lecturer in the Department of Business Administration at the University of Nusa Cendana Kupang since 1987, a S-2 Lecturer in PPs Undana since 2006 and a S-3 Lecturer in the General Administration, Human Resources, Finance and General Administration Study Program. Equipment for the Postgraduate Program at the University of Nusa Cendana since 2013. Served as Dean of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Nusa Cendana, Kupang for 2 periods, namely 2011 - 2015 and 2015-2019. He has also taken Level 2 Risk Management Certification.

DR. MARKUS YOHANIS HAGE, SH., M. HUM

Born in Kupang on February 6, 1965. Appointed as a member of the Audit Committee from June 14, 2019 to June 14, 2020. Completed his undergraduate education at the Faculty of Law, University of Nusa Cendana in 1998, Masters program (S2) in Law, Diponegoro University in 1999 and the last one was Doctoral (S3) in Law, Diponegoro University in 2011.

He has been pursuing a career as a teaching staff at the Faculty of Law, University of Nusa Cendana Kupang since 1990 and as Secretary General of the Semarang Satjipto Institute since 2010.



YOHANA VICTORIA LERIK REBO, S.E., M.M

Lahir di Kupang tanggal 28 Februari 1973. Mengambil pendidikan terakhir S2 pada Universitas Katholik Widya Mandira Kupang dan lulus pada tahun 2020. Dalam riwayat organisasi, beliau pernah menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Akademi Sekretaris & Manajemen Trauna Bakti Bandung di Bandung, Wakil Ketua Bendahara Umum DPD Golkar Provinsi NTT di Kupang, Penasehat Komunitas Zumba Instruktur Network (ZIN) NTT di Kupang dan Wakil Ketua Umum I DPD IWAPI NTT di Kupang hingga sekarang. Dalam riwayat pekerjaannya, beliau pernah menjadi karyawan pada PT. Aria West Internatinal (AWI) di Bandung (Desember 1992-Juli 1993), Corporate Secretary PT. Bahana Prambanan Group (1993-1995), Bank Dagang Negara Cabang Kupang (Desember 1996-Agustus 1999), Bank Mandiri Cabang Urip Soemohardjo Kupang (Agustus 1999-Desember 2005), Direktur Utama CV. Madika Oil di Kupang (SPBU) tahun 2005, Direktur Madika Media Group di Kupang (2006-2009) dan mulai tahun 2020 hingga sekarang menjabat sebagai anggota Komite Audit PT. BPD NTT.

DRS. YAHIDIN UMAR, M.SI

Lahir di Flores Timur tanggal 10 Oktober 1964. Mengambil pendidikan terakhir S2 pada Universitas Muhammadiyah Malang dan lulus pada tahun 2003. Dalam riwayat organisasi, beliau terakhir pernah menjabat sebagai Ketua DPP PPP (Koordinator Wilayah Nusa Tenggara) pada tahun 2016-2018. Dan terakhir, meniti karier sebagai Dosen Universitas Muhammadiyah Kupang pada tahun 2011-2014.

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan tanggal 14 Juni 2020.

YOHANA VICTORIA LERIK REBO, SE., MM

Born in Kupang on February 28, 1973. He last graduated from S2 Catholic University at Widya Mandira Kupang Catholic University and graduated in 2020. In the history of the organization, he was a member of the Student Executive Board (BEM) of the Trauna Bakti Bandung Academy of Secretary & Management in Bandung, Deputy Chairman The General Treasurer of the NTT Provincial Golkar DPD in Kupang, the NTT Zumba Instructor Network (ZIN) Community Advisor in Kupang and the Deputy General Chairperson of IWAPI NTT DPD in Kupang until now. In his work history, he has been an employee at PT. Aria West Internatinal (AWI) in Bandung (December 1992-July 1993), Corporate Secretary of PT. Bahana Prambanan Group (1993-1995), Bank Dagang Negara Kupang Branch (December 1996-August 1999), Bank Mandiri Branch Urip Soemohardjo Kupang (August 1999-December 2005), President Director of CV. Madika Oil in Kupang (SPBU) in 2005, Director of Madika Media Group in Kupang (2006-2009) and from 2020 until now he has served as a member of the Audit Committee of PT. BPD NTT.

DRS. YAHIDIN UMAR, M.SI

Born in East Flores on October 10, 1964. He last graduated from S2 at the University of Muhammadiyah Malang and graduated in 2003. In the history of the organization, he last served as Chairman of the PPP DPP (Nusa Tenggara Regional Coordinator) in 2016-2018. And finally, pursuing a career as a lecturer at the University of Muhammadiyah Kupang in 2011-2014.

Appointed as a member of the Risk Monitoring Committee starting from 14 June 2019 to 14 June 2020.



JUVENILE JODJANA

Lahir di Kalabahi pada tanggal 4 Mei 1971. Diangkat menjadi Komisaris Utama pada tanggal 11 Juni 2019 hingga 10 Juni 2023. Beliau juga kemudian diangkat menjadi Anggota Koite Remunerasi dan Nominasi terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 dan terhitung sampai tanggal 14 Juni 2020. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Finance & Management di University of Wisconsin, Madison, USA tahun 1993. Beliau juga telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 tahun 2018.

Dalam Riwayat pendidikannya, beliau memperoleh gelar Bachelor of Business and Administration, Finance and Management dari University of Wisconsin, Madison, USA.

DR. DRS. YOPY J. I. KAMEO, S.E., M.M

Lahir di Lelogama pada tanggal 29 Januari 1957. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Bank NTT pada November 2020. Menyelesaikan Pendidikan S3 pada Universitas Trisakti pada Jurusan Ekonomi/ *Sustainable Development Management* tahun 2017. Beliau merupakan Dosen Tetap *Homebase* pada STIE Kampus Ungu/IBM-Asmi dari tahun 1986 hingga sekarang.

JUVENILE JODJANA

Born in Kalabahi on May 4, 1971. Appointed as President Commissioner from June 11, 2019 to June 10, 2023. He was also later appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee starting June 14, 2019 and starting June 14, 2020. Completed his undergraduate education at the Faculty of Finance & Management at the University of Wisconsin, Madison, USA in 1993. He has also participated in the Level 1 Risk Management Certification in 2018.

Dalam Riwayat pendidikannya, beliau memperoleh gelar Bachelor of Business and Administration, Finance and Management dari University of Wisconsin, Madison, USA.

DR. DRS. YOPY J. I. KAMEO, S.E., M.M

Born in Lelogama on January 29, 1957. Appointed as a Member of the Audit Committee of Bank NTT in November 2020. Completed his doctoral education at Trisakti University in the Department of Economics / *Sustainable Development Management* in 2017. He is a Permanent Lecturer at *Homebase* at STIE Kampus Ungu / IBM-Asmi from 2006 until now.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Company Secretary

Sebagai salah satu kelengkapan organ tata kelola perusahaan (GCG), Bank NTT memiliki seorang Sekretaris Perusahaan yang berada di bawah kewenangan dan bertanggungjawab langsung kepada Direksi. Penunjukkan Sekretaris Perusahaan di Bank NTT didasarkan pada Keputusan Direksi Nomor: 104 tahun 2012, tanggal 21 September 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Keberadaan Sekretaris Perusahaan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan Perseroan terhadap masyarakat dan investor sekaligus memastikan seluruh kegiatan Perseroan telah sesuai dengan prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2020

ENDRI WARDONO

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Lahir di Belu pada tanggal 27 Februari 1978. Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak November 2020 hingga sekarang.

Meniti karier pada Bank NTT sebagai Pegawai Pelaksana Divisi Kredit Kantor Pusat sejak Maret 2002 dan pernah menduduki jabatan penting pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yakni:

1. PJS. Kasubdiv Industri Kecil Kantor Pusat pada Februari 2008 - Maret 2009
2. Kasubdiv Industri Kecil Kantor Pusat pada Maret 2009 - April 2010
3. Kasubdiv UMKM Kantor Pusat pada April 2010 - Januari 2012
4. Group Bisnis UKM Kantor Pusat pada Januari 2012 - Juli 2012

As one of the complementary organs of corporate governance (GCG), Bank NTT has a Corporate Secretary who is under the authority and directly responsible to the Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary at Bank NTT is based on the Decree of the Board of Directors Number: 104 of 2012, dated 21 September 2012 concerning dismissals and appointments from and in structural positions of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

The presence of the Corporate Secretary is intended to improve the Company's services to the public and investors while ensuring that all of the Company's activities are in accordance with the principles of GCG and applicable laws and regulations.

2020 COMPANY SECRETARY PROFILE

ENDRI WARDONO

Head of Planning & Corporate Secretary Division

Born in Belu on February 27, 1978. Served as Head of Planning & Corporate Secretary Division of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since November 2020 until now.

He has pursued a career at Bank NTT as an Executive Officer for the Head Office Credit Division since March 2002 and has held important positions at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, namely:

1. PJS. Head of Sub Division of Small Industry Head Office in February 2008 - March 2009
2. Kasubdiv of Small Industry Head Office in March 2009 - April 2010
3. Head of Sub Division of UMKM Head Office in April 2010 - January 2012
4. Head Office for UKM Business Group in January 2012 - July 2012



5. *Head Group* Bisnis UKM Kantor Pusat pada Juli 2012 – Agustus 2014
6. *Head Group Line* Bisnis UKM Kantor Pusat pada Agustus 2014 – April 2015
7. Wakil Pemimpin Cabang Labuan Bajo pada April 2015 – Agustus 2016
8. Pemimpin Cabang Kefamenanu pada Agustus 2016 – Juni 2019
9. PJS Kepala Divisi Dana pada Juni 2019 – Januari 2020
10. Kepala Divisi Dana pada Januari 2020 – November 2020

Beliau juga sudah mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 pada tahun 2018

5. Head of UKM Business Group Head Office in July 2012 - August 2014
6. Head of SME Business Group Line Head Office on August 2014 - April 2015
7. Deputy Leader of the Labuan Bajo Branch in April 2015 - August 2016
8. Kefamenanu Branch Leader in August 2016 - June 2019
9. PJS Head of Funds Division in June 2019 - January 2020
10. Head of Funds Division in January 2020 - November 2020

He has also participated in the Level 3 Risk Management Certification program in 2018

TUGAS DAN FUNGSI KEPALA DIVISI PERENCANAAN & CORPORATE SECRETARY

Tugas dan fungsi Kepala Divisi Perencanaan & *Corporate Secretary* diatur dan dimuat dalam Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 101 tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

1. Merencanakan, menyusun, mengkoordinir dan mengawasi rencana *corporate plan*, *business plan*, *budgeting* bank dan rencana strategis bank baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang;
2. Memberikan informasi yang akurat kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan hubungan investor (*investor relations*), hubungan media (*media relations*), publikasi perusahaan (*corporate publication*), kegiatan promosi corporate (*corporate communication*) serta penunjang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR);
3. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau perusahaan publik;

DUTIES AND FUNCTIONS OF THE HEAD OF PLANNING & CORPORATE SECRETARY DIVISION

The duties and functions of the Head of the Planning & Corporate Secretary Division are regulated and contained in the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:

1. Planning, compiling, coordinating and supervising corporate plans, business plans, bank budgeting and bank strategic plans both in the short term, medium term and long term;
2. Provide accurate information to stakeholders related to investor relations, media relations, corporate publications, corporate communication activities and support for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and social responsibility. company (Corporate Social Responsibility or CSR);
3. Keeping abreast of the development of the capital market, especially the regulations that apply in the capital market;
4. Providing services to the public for any information needed by investors relating to the condition of the Issuer or public company;



5. Mengkoordinasikan pemberian pendapat dari segi hukum, pengelolaan dokumen, kehumasan protokoler dan seremonial Perusahaan untuk menunjang aktivitas Perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta meningkatkan citra perusahaan;
6. Memberikan masukan Direksi atas Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan undang-undang tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya;
7. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan masyarakat (*stakeholders*);
8. Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB);
9. Menyusun dan mereview organisasi bank (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) sesuai dengan urgensi dan perkembangan bisnis;
10. Mangajukan usulan pengembangan jaringan yang telah dianalisis kelayakannya kepada Direksi, serta memantau pembukaan dan/atau penutupan jaringan sesuai dengan keputusan Direksi untuk menjamin ekspansi jaringan yang efektif;
11. Mengkoordinir pelaksanaan penelitian terhadap potensi ekonomi, perkembangan atau kondisi perekonomian nasional dan regional, proyeksi-proyeksi keuangan, untuk mendukung pengembangan bisnis bank;
12. Melaksanakan kegiatan Sekretariat Perusahaan dan Protokoler Perusahaan;
13. Melakukan program promosi *corporate* (*Corporate Communication*);
14. Melakukan program hukum perusahaan (*Corporate Social Responsibility Program/CSR Program*);
15. Menyelenggarakan dan penyediaan konsultasi umum secara korporasi;
16. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha bank;
17. Mengkoordinasikan pengurusan perijinan usaha bank;
5. Coordinating the provision of legal opinions, document management, protocol public relations and Company ceremonies to support the Company's activities so that they run effectively and efficiently and enhance the company's image;
6. Providing input from the Board of Directors on Issuers or Public Companies to comply with the provisions of the Capital Market Law and its Implementing Regulations;
7. As a liaison or contact person between the Issuer or Public Company and Bapepam, the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia and the public (*stakeholders*);
8. Coordinating the holding of the General Meeting of Shareholders (GMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB);
9. Compile and review the bank's organization (Organizational Structure and Work Procedures) in accordance with the urgency and business development;
10. Submit a network development proposal that has been analyzed for its feasibility to the Board of Directors, as well as monitor the opening and / or closing of the network in accordance with the Board of Directors' decision to ensure effective network expansion;
11. Coordinating the implementation of research on economic potential, developments or conditions in the national and regional economy, financial projections, to support bank business development;
12. Carrying out the activities of the Company Secretariat and Company Protocol;
13. Conducting corporate promotion programs (*Corporate Communication*);
14. Carry out a corporate law program (*Corporate Social Responsibility Program / CSR Program*);
15. Organizing and providing corporate public relations consultations;
16. Providing input from legal aspects to the Board of Directors, relating to the operation and development of bank businesses;
17. Coordinating the management of bank business licenses;



18. Membangun jaringan kerjasama yang paling menguntungkan dengan berbagai pihak, mitra dan *stakeholders*;
 19. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi;
 20. Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal;
 21. Mengelola dan mengembangkan hukum informasi bank;
 22. Menyediakan bantuan konsultan/pembelaan hukum kepada seluruh jajaran Bank yang sedang menghadapi perkara;
 23. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan bank;
 24. Melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan fungsi bidang Perencanaan & *Corporate Secretary*.
18. Build the most beneficial network of cooperation with various parties, partners and stakeholders;
 19. Strive for the smooth implementation of the Board of Directors agenda;
 20. Communicating company policies to internal and external parties;
 21. Manage and develop bank information law;
 22. Providing consultant assistance / legal defense to all levels of the Bank who are currently facing a case;
 23. Carry out bank secretarial activities;
 24. Perform other tasks related to the functions of Planning & Corporate Secretary.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN:

1. Menyelenggarakan rapat (RUPS, Pengurus, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen) ;
2. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta para Pemangku Kepentingan;
3. Membangun citra positif Perusahaan melalui aktivitas komunikasi dan promosi;
4. Menyusun laporan manajemen (bulanan, triwulanan, semester dan tahunan);
5. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan;
6. Menyusun program dan merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
7. Penyelenggaraan setiap rapat termasuk pembuatan notulennya dan pengelolaan dokumen yang terkait.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE CORPORATE SECRETARY:

1. Holding meetings (GMS, Management, Board of Commissioners, Directors, Management) ;
2. Facilitating relations with Government agencies and other relevant institutions as well as Stakeholders;
3. Building a positive image of the Company through communication and promotion activities;
4. Prepare management reports (monthly, quarterly, semester and annually);
5. Supervise the implementation and assessment of Corporate Governance;
6. Develop programs and realize Corporate Social Responsibility programs;
7. The implementation of each meeting, including the making of the minutes and the management of related documents, is held every month with the following details:



PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama tahun 2020, sekretaris Perusahaan dan jajarannya telah mengikuti program pendidikan dan latihan antara lain :

CORPORATE SECRETARY TRAINING

During 2020, the Company secretary and staff have participated in educational and training programs, including:

No.	Judul Pelatihan Training Title	Tanggal Date	Tempat The place	Nama penyelenggara Organizer name
I.	Kepala Divisi Head of Division			
1.	Pelatihan Keuangan Berkelanjutan dan Sosialisasi RAKB Bank NTT Tahun 2020 Sustainable Finance Training and Socialization of the 2020 Bank NTT RAKB	27 Februari 2020 February 27, 2020	Bank NTT Kantor Pusat	PT. INOFIN
2.	Sosialisasi Tabungan Pesiar (Tabungan Wisata) Cruise Savings Socialization (Travel Savings)	2-3 Juli 2020 July 2-3 2020	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	Divisi Dana
3.	Webinar Sosialisasi Aplikasi Customer on Boarding (COB) Divisi Dana Funds Division Customer on Boarding (COB) Application Socialization Webinar	5-6 Agustus 2020 5-6 August 2020	Kantor Pusat Bank NTT	Divisi Dana
4.	Diklat Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4 Training and Education for Level 4 Risk Management Certification	26-27 Agustus 2020 26-27 August 2020	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	SDG Development Group
5.	Uji Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4 Provision Test for Level 4 Risk Management Certification	15 September 2020 15 September 2020	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
6.	Webinar Sosialisasi Kerjasama Bank NTT dan PT. Taspen Webinar on Collaboration between Bank NTT and PT. Taspen	17 September 2020 17 September 2020	Lt. 4 Kantor Pusat Bank NTT	PT. Taspen
7.	Webinar Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division Webinar	16-18 November 2020 16-18 November 2020	Lt. 3 Kantor Pusat Bank NTT	Divisi Manajemen Risiko Bank NTT
II.	Kepala Sub. Divisi Corporate Legal Head of Sub. Corporate Legal Division			
1.	-	-	-	-
III.	Kasubdiv Humas & Kesekretariatan Head of Sub Division of Public Relations & Secretariat			
1.	Sosialisasi LHKPN dan Gratifikasi Tahap 1 LHKPN and Gratuity Phase 1 Socialization	24 Februari 2020	Bank NTT Kantor Pusat	Divisi Kepatuhan
IV.	Kasubdiv. Perencanaan Strategis & Anggaran Head of Subdiv. Strategic & Budget Planning			
1.	Training Analis Lingkungan Hidup Tingkat Menengah Tahun 2020 Intermediate Level Environmental Analyst Training 2020	18-20 Februari 2020	Bali	OJK Institut
2.	Pelatihan Keuangan Berkelanjutan dan Sosialisasi RAKB Bank NTT Tahun 2020 Sustainable Finance Training and Socialization of the 2020 Bank NTT RAKB	27 Februari 2020	Bank NTT Kantor Pusat	PT. INOFIN



No.	Judul Pelatihan Training Title	Tanggal Date	Tempat The place	Nama penyelenggara Organizer name
3.	Diklat Online Harga Perkiraan Sendiri (HPS) Own Estimated Price Online Training (HPS)	16-17 September 2020	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	PT. Media Edutama Indonesia
V.	Kasubdiv. Kearsipan Head of Subdiv. Record management			
1.	Sosialisasi LHKPN dan Gratifikasi Tahap 1 LHKPN and Gratuity Phase 1 Socialization	24 Februari 2020	Kantor Pusat Bank NTT	Divisi Kepatuhan
2.	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko (E-Refreshment SMR) Refreshment Risk Management Certification (E-Refreshment SMR)	23-24 Juli 2020	Kantor Pusat Bank NTT	Equivalent Training Center
VI.	Officer Perencanaan & Anggaran Planning & Budget Officer			
1.	Penyusunan Sistem Aplikasi dalam Rangka Rencana Bisnis Bank (RBB) Preparation of Application Systems in the Framework of Bank Business Plans (RBB)	20-21 Februari 2020	Bekasi	Equivalent Training Center
VII.	Officer Litigasi Litigation Officer			
-	-	-	-	-
VIII.	Officer Non Litigasi Non Litigation Officer			
-	-	-	-	-
IX.	Manajer RBB RBB Manager			
1.	Pelatihan Keuangan Berkelanjutan dan Sosialisasi RAKB Bank NTT Tahun 2020 Sustainable Finance Training and Socialization of the 2020 Bank NTT RAKB	27 Februari 2020	Bank NTT Kantor Pusat	PT. INOFIN
2.	Diklat Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 Level 2 Risk Management Certification Training and Education	13-14 Agustus 2020	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	SDG Development Group
3.	Uji Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 Provision Test for Level 2 Risk Management Certification	14 September 2020	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
4.	Webinar Pelaksanaan <i>Sharing Session</i> <i>Banking System</i> Webinar on Sharing Session Banking System Implementation	28 September 2020	Bank NTT Kantor Pusat	IT SSP & FDS-CBS
X.	Sekretaris Secretary			
-	-	-	-	-
IX.	Pelaksana Executor			
1.	Pelatihan Keuangan Berkelanjutan dan Sosialisasi RAKB Bank NTT Tahun 2020 Sustainable Finance Training and Socialization of the 2020 Bank NTT RAKB	27 Februari 2020	Bank NTT Kantor Pusat	PT. INOFIN
2.	Webinar Sosialisasi Budaya Kepatuhan Bank NTT Bank NTT Compliance Culture Socialization Webinar	15, 17 & 18 September 2020	Bank NTT Kantor Pusat	Divisi Kepatuhan



RASIO GAJI DAN KOMPOSISI PEGAWAI

Salary Ratio And Employee Composition

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Untuk perbandingan/rasio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji Pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang terendah sepanjang tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

For the comparison / salary ratio between the highest and lowest salary for the Board of Commissioners, the salary for the highest and the lowest for the Board of Directors, the salary for the highest employee and for the lowest, and between the salary for the highest Board of Directors and the salary for the lowest employee throughout 2020 can be seen in the following table:

No	Jabatan Position	Gaji (Dalam Rupiah) Salary (In Rupiah)		Skala Perbandingan Comparison Scale	Jabatan Position
		Tertinggi * Highest *	Terendah * Lowest *		
1	Gaji Komisaris	64.050.500	57.453.250	1,11	Commissioner Salary
2	Gaji Direksi	93.275.039	83.064.523	1.12	Board Of Directors 'Salary
3	Gaji Kepala Divisi	35.657.744	19.120.552	1.86	Division Head Salary
4	Gaji Pegawai	26.883.099	2.615.561	10.28	Employee Salary
5	Gaji Direksi Tertinggi & Gaji Pegawai Terendah	93.275.039	2,615,561	35.66	Highest Salary Of Board Of Directors & Lowest Salary Of Employees

Ket: *. Termasuk Tunjangan PPh 21

Note*. Including Pph 21 Allowances

*Pegawai diatas adalah pegawai Bank dengan status pegawai tetap, dan tidak termasuk didalamnya Pegawai kontrak dan Pegawai bulanan.

*Pegawai diatas adalah pegawai Bank dengan status pegawai tetap, dan tidak termasuk didalamnya Pegawai kontrak dan Pegawai bulanan.



TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Transactions Containing Conflict Of Interest

Dalam melaksanakan fungsi intermediasi bank, manajemen Bank NTT sering dihadapkan dengan tantangan dan hambatan dalam hal proses penetapan suatu arah kebijakan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan harapan dan kepentingan dari masing-masing unit kerja, sehingga akan berdampak pada kualitas keputusan dan kinerja dari hasil keputusan. Untuk mengelola dan mengendalikan kualitas keputusan sehingga terhindar dari risiko dan kerugian bank, maka diperlukan peraturan yang berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen untuk menangani perbedaan kepentingan dimaksud.

Pada tahun buku 2014 Bank NTT telah merumuskan dan menerbitkan peraturan tentang pedoman penanganan benturan kepentingan yang diatur dalam Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 73 Tahun 2014.

Ketentuan ini mengatur tentang prinsip-prinsip dasar penanganan benturan kepentingan, yaitu:

1. Mengutamakan kepentingan perusahaan;
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan benturan kepentingan;
3. Mendorong tanggungjawab pribadi dan sikap keteladanan;
4. Menciptakan dan membina budaya perusahaan yang tidak toleran terhadap benturan kepentingan.

Prinsip ini diaplikasikan secara terus menerus, melalui peningkatan profesionalisme terkait kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai etis yang terkandung dalam ketentuan kode etik dan tingkah laku (*code of conduct*) Bank NTT, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yaitu: Nilai-nilai budaya Perusahaan yang dikenal dengan istilah FLOBAMORA.

In carrying out the bank intermediation function, the management of Bank NTT is often faced with challenges and obstacles in the process of determining a policy direction. This is due to differences in expectations and interests of each work unit, so that it will have an impact on the quality of decisions and the performance of the decisions. In order to manage and control the quality of decisions so as to avoid bank risks and losses, a regulation is needed that serves as a guideline for management to deal with the difference in interest.

In the 2014 financial year, Bank NTT has formulated and issued regulations on guidelines for handling conflicts of interest as stipulated in the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 73 of 2014.

This provision regulates the basic principles of handling conflicts of interest, namely:

1. Prioritizing the interests of the company;
2. Creating openness in handling and monitoring of conflicts of interest;
3. Encourage personal responsibility and exemplary attitude;
4. Creating and fostering a corporate culture that is intolerant of conflicts of interest.

This principle is applied continuously, through increasing professionalism related to awareness to practice ethical values contained in the provisions of the Bank NTT code of conduct, as stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning Stipulation of Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, namely: Corporate cultural values known as FLOBAMORA.



Makna dari Nilai Budaya ini memberikan arti bahwa seluruh jajaran Bank wajib memiliki sikap Fleksibel, Loyal, Obyektif, Bersaing, Antisipatif, Mematuhi Ketentuan, Orientasi Bisnis, Religius dan Amanah.

Implementasi atas setiap makna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fleksibel, memiliki makna bahwa sikap Pengurus dan Karyawan Bank NTT untuk siap menerima perubahan. Salah satunya adalah peningkatan keahlian, ketrampilan untuk pelaksanaan tugas sesuai tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
2. Loyal, memiliki makna bahwa sikap setia dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja dengan ikhlas, rela berkorban dan penuh pengabdian serta senantiasa menaati nilai-nilai kebenaran.
3. Obyektif, memiliki makna bahwa kemampuan mengambil keputusan secara jujur tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak-pihak lain yang dapat merugikan Bank.
4. Bersaing, memiliki makna bahwa sikap berani berkompetisi dalam mencapai prestasi kerja atau kinerja di atas dari yang telah ditetapkan.
5. Antisipatif, memiliki makna bahwa sikap yang senantiasa mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas yang potensial merugikan Bank, serta sikap tanggap dan cepat dalam mengambil peluang yang ada potensial menguntungkan Bank.
6. Mematuhi Ketentuan, memiliki makna bahwa sikap untuk senantiasa mematuhi ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Orientasi Bisnis, memiliki makna bahwa sikap untuk selalu memprioritas berjalan dan berhasilnya bisnis atau usaha Bank, karena ini disadari sebagai suatu persyaratan dasar menuju tercapainya visi perusahaan.
8. Religius, memiliki makna bahwa sikap percaya bahwa Tuhan selalu ada pada saat bekerja sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman, penuh kedamaian dan toleran.
9. Amanah, memiliki makna bahwa mengemban tugas dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi untuk menciptakan rasa aman, nyaman, tepat dan dapat dipercaya dalam pelayanan.

The meaning of this Cultural Value means that all levels of the Bank are required to have a Flexible, Loyal, Objective, Competitive, Anticipatory, Compliant, Business Orientation, Religious and Trustworthy attitude.

The implementation of each of these meanings can be explained as follows:

1. Flexible, meaning that the attitude of the Management and Employees of Bank NTT to be ready to accept changes. One of them is increasing expertise, skills for carrying out tasks according to the demands and needs of the company.
2. Loyal, means being loyal in carrying out duties and obligations with full responsibility, being able to work sincerely, willing to sacrifice and full of devotion and always adhering to the values of truth.
3. Objective, means the ability to make honest decisions without being influenced by personal interests or other parties that could harm the Bank.
4. Competing, means that the attitude of being brave to compete in achieving work performance or performance above what has been determined.
5. Anticipatory, means that an attitude always anticipates risks that may arise in the execution of tasks that could potentially harm the Bank, as well as being responsive and quick in taking opportunities that are potentially profitable for the Bank.
6. Comply with the provisions, has the meaning that the attitude is to always comply with the provisions of the law and the prevailing laws and regulations.
7. Business orientation, means that the attitude always prioritizes the running and success of the Bank's business or business, because this is recognized as a basic prerequisite for achieving the company's vision.
8. Religious, means that the attitude of believing that God is always there at work so as to create a comfortable, peaceful and tolerant work atmosphere.
9. Amanah, means carrying out tasks with high integrity and professionalism to create a sense of security, comfort, accuracy and trustworthiness in service.



Dengan diimplementasikannya nilai-nilai dalam Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku diharapkan akan mampu mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

By implementing the values in the Code of Ethics and Conduct Guidelines, it is hoped that it will be able to prevent potential conflicts of interest in every activity, including in decision making.

Dalam menata kelola perusahaan sepanjang tahun buku 2020, Bank NTT tidak pernah mengalami adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan, hal ini terungkap dalam tabel berikut:

In managing the company throughout the 2020 financial year, Bank NTT has never experienced a transaction that contained a conflict of interest, this is revealed in the following table:

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions Containing Conflict Of Interest					
Tahun Year	Nama & Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position with Conflict of Interest	Nama & Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position with Conflict of Interest	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi Transaction Value	Keterangan Description
2020	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Memperhatikan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin beraneka ragam, maka Bank NTT senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan cara dan strategi memitigasi risiko. Upaya mitigasi risiko tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Taking into account the increasingly diverse business challenges and risks of the Bank, Bank NTT continues to make improvements and improve methods and strategies for mitigating risks. These risk mitigation efforts are carried out by increasing compliance with the prevailing laws and regulations.

Upaya peningkatan kepatuhan tersebut diimplementasikan dengan cara menumbuhkan sifat patuh terhadap aturan yang berlaku bagi semua tingkatan organisasi, salah satu contohnya adalah melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan kepada seluruh tingkatan organisasi secara berkala dan tersistem. Maksud penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagaimana tersebut diatas, untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan setiap Pengurus maupun seluruh Karyawan Bank NTT sehingga mampu membuat kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Efforts to improve compliance is to be implemented by growing the docile nature of the rule that applies to all levels of the organization, one sat u example is implementing educational programs and training to all levels of the organization periodically and tersistem. The purpose of organizing education and training activities as mentioned above is to improve the skills and skills of each Management and all employees of Bank NTT so that they are able to make policies that do not conflict with Bank Indonesia provisions and applicable laws and regulations.



Untuk memastikan bahwa seluruh tingkatan organisasi telah mampu melaksanakan kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang - undangan yang berlaku, maka dibutuhkan adanya organ perseroan yang berkerja untuk meneliti dan menguji kebijakan-kebijakan tersebut. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/2/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, organ dimaksud adalah seorang Direktur yang disebut dengan nama Direktur Kepatuhan.

Dalam menata kelola perusahaan, Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank, tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

UNIT KERJA DIBAWAH DIREKTUR KEPATUHAN

Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko. Tugas dan Tanggung jawab Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: 101 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

To ensure that all levels of the organization has been able to implement policies that do not contradict with the provisions of Bank Indonesia and regulatory law-law that applies, it takes the organ of the company who worked for researching and testing of policies are. In accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number: 46/2 / POJK.03 / 2017 dated 31 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the organ in question is a Director who is referred to as the Compliance Director.

In restructuring the corporate governance, the Director of Compliance me m possess duties and being responsible as berikut:

1. Formulating strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;
2. Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to formulate the Bank's internal provisions and guidelines;
4. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank, are in accordance with OJK regulations and the prevailing laws and regulations ;
5. Minimizing Bank Compliance Risk;
6. Take preventive measures so that policies and / or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia regulations and the prevailing laws and regulations;
7. Perform other duties related to the Compliance Function

WORK UNIT UNDER THE DIRECTOR OF COMPLIANCE

In carrying out the compliance function, the Director of K epatuhan assisted by the Division of Compliance and Risk Management Division. The duties and responsibilities of the Compliance Division and Risk Management Division are regulated in the Decree of the Board of Directors Number: 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedures of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank .



PENYESUAIAN DENGAN PERATURAN YANG ADA

Sepanjang tahun 2020 Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang - undangan yang berlaku, standar - standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta pemenuhan komitmen yang disepakati,

baik kepada pihak internal maupun eksternal, terutama terhadap setiap unit kerja operasional dengan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas unit kerja operasional dan non operasional.

Namun masih terdapat hal - hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin pegawai terhadap ketentuan dan peraturan internal Bank maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik - praktik prinsip Tata Kelola dan praktek kepatuhan benar - benar melekat dalam kegiatan kerja sehari - hari.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati - hatian, adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal Bank dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik serta berkurangnya *non compliance issue* dalam uji kepatuhan atas rancangan keputusan bisnis.

KEWAJIBAN PENERAPAN APU DAN PPT (ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME)

Upaya mengimplementasikan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/POJK.01/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum dilaksanakan Bank NTT dengan menerbitkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 52 tahun 2010 tentang Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Pedoman APU & PPT) di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

ADJUSTMENTS TO EXISTING REGULATIONS

Throughout the year 20 20 the Bank has made efforts to maintain compliance with applicable laws and regulations, other compliance standards that have been set internally, provisions regarding good corporate governance, and fulfillment of agreed commitments.

both internal and external parties, especially to each operational work unit by periodically reviewing the compliance of the majority of operational and non-operational work units.

But there are things - things that need to be improved, regarding the understanding and discipline of the provisions and the internal regulations of the Bank and the system of control over the implementation of regulations, thus the continuous improvement continue to be done so that the application of the practice - a practice the principle of Governance and prakt e k compliance is really inherent in daily work activities.

In general, compliance has been going well with the increased implementation of prudential principles, accelerated completion of compliance tests on draft procedures and policies, analysis of the impact of external regulations on the Bank's internal policies with a better system and frequency and reduced non- compliance issues in the test. adherence to draft business decisions.

OBLIGATION TO IMPLEMENT AML AND CFT (ANTI MONEY LAUNDERING AND PREVENTION OF TERRORISM FUNDING)

Efforts to implement Bank Indonesia Regulation Number: 12 / POJK.01 / 2017 dated 27 March 2017 concerning Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program for Commercial Banks carried out by Bank NTT by issuing the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 52 of 2010 regarding the Guidelines for Anti Money Laundering and the Prevention of Terrorism Funding (AML & CFT Guidelines) in the PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.



Untuk meningkatkan pemahaman atas pedoman ini, Bank NTT selalu melaksanakan serangkaian sosialisasi kepada seluruh unit kerja yang ada pada Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, Bank NTT akan terus memperbaiki berbagai kelemahan dalam hal kewajiban menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai kepada PPATK yang masih terkait dengan penerapan APU dan PPT.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Peraturan OJK Nomor: 46/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT.

Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang ditempatkan di Kantor Pusat yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

PROFIL KEPALA SKAI

Lazarus Orapau

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI

Lahir di Kupang pada tanggal 7 April 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2007. Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI sejak 8 Januari 2020 hingga sekarang. Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana pada Biro kredit, umum, giro Kantor Pusat Bank NTT sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni: Manajer Operasional KCU Kupang, Pjs. Kepala Divisi Komersil Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Umum Kantor

To improve understanding of these guidelines, Bank NTT always carries out a series of outreach to all work units at the Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices. In addition, Bank NTT will continue to improve various weaknesses in the obligation to submit Cash Financial Transaction Reports to PPATK which are still related to the implementation of AML and CFT.

IMPLEMENTATION OF THE INTERNATIONAL AUDIT FUNCTION

In the context of implementing Indonesian Bank Regulation number 1/6/1999 dated September 20, 1999 concerning the Assignment of the Compliance Director and OJK Regulation Number: 46 / POJK.03 / 2017 dated 31 July 2017 concerning Implementation of Commercial Bank Compliance Functions and Implementation Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB), each Bank is required to implement an internal audit function as stipulated in the PBI.

At Bank NTT, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of duties is to examine the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all work units at Bank NTT.

The Supervision & Internal Audit Division has internal auditors who are stationed at the Head Office who in carrying out their duties is responsible to the Head of the Supervision & Internal Audit Division.

PROFILE OF THE HEAD OF SKAI

Lazarus Orapau

Head of the Supervision & Internal Audit Division

Born in Kupang on April 7, 1965. Obtained a Bachelor's degree in Economics from the Faculty of Economics, Satya Wacana Christian University in 2007. He has served as Head of the Supervision & Internal Audit Division since January 8, 2020 until now. He pursued a career as an Executive Officer at the Bank NTT Head Office for credit, general, current accounts since October 1985 and has held important positions at Bank NTT, namely: Operations Manager KCU Kupang, Acting Head of Division Komersil Headquarters,



Pusat, Kepala Divisi Umum Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Acting. Head of Head Office General Division , Head of Head Office General Division , Acting. Head of the Supervision & Internal Audit Division .

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2020 sebanyak 15 (lima belas) orang, yang terdiri dari:

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I
- 1 (satu) Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah II
- 1 (satu) Kepala Sub Divisi Anti Fraud
- 11 (sepuluh) Internal Auditor Kantor Pusat

The number of employees (internal auditors) at the internal audit unit of Bank NTT in 2020 is 15 (fifteen) people, consisting of:

- 1 (one) Division Head
- 1 (one) Head of Sub Division Inspection Tour Region I
- 1 (one) Head of Region II Inspection Sub Division
- 1 (one) Head of the Anti-Fraud Sub Division
- 11 (ten) Head Office Internal Auditors

KUALIFIKASI/SERTIFIKASI SEBAGAI PROFESI AUDIT INTERNAL

Saat ini dalam Unit Audit Internal Bank NTT,

- 3 (tiga) orang gelar Akuntan (Ak).
- 1 (satu) orang gelar Chartered Accountant (CA).
- 7 (delapan) orang gelar Qualified Internal Audit (QIA).
- 1 (satu) orang gelar ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA).
- 4 (empat) orang gelar Certified Forensic Auditor (CFrA).
- 1 (satu) orang gelar Certified Risk Professional (CRP).

QUALIFICATION / CERTIFICATION AS AN INTERNAL AUDIT PROFESSIONAL

Currently in the Internal Audit Unit of Bank NTT,

- 3 (three) titles of Accountants (Ak).
- 1 (one) person has the title of Chartered Accountant (CA).
- 7 (eight) people have the title of Qualified Internal Audit (QIA).
- 1 (one) person has the title of ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA).
- 4 (four) people have the title of Certified Forensic Auditor (CFrA).
- 1 (one) person has a Certified Risk Professional (CRP) degree .

PENDIDIKAN DAN LATIHAN

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2020 pejabat maupun Internal Audit telah diikutsertakan dalam Bimbingan Teknis Manajemen Pengelolaan Barang dan Jasa. Frekuensi pelatihan pada tahun ini terbatas hanya sekali dikarenakan pandemi Covid-19 yang secara global menjangkit Indonesia khususnya NTT.

EDUCATION AND TRAINING

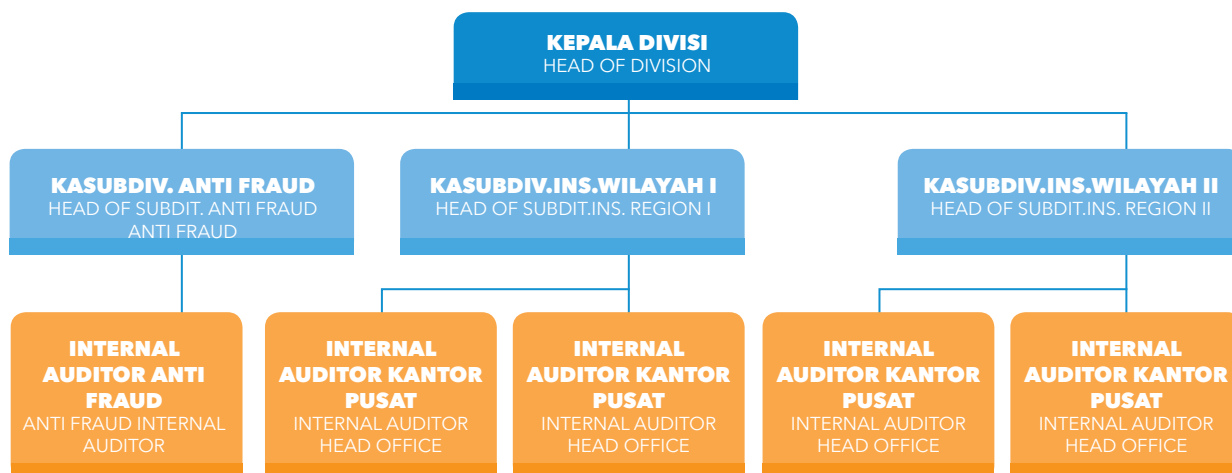
As an effort to increase the competence of the auditor, in 2020 officials and Internal Audit have been included in the Technical Guidance for the Management of Goods and Services. The frequency of training this year is limited to only once due to the Covid-19 pandemic which has spread globally in Indonesia, especially NTT.

STRUKTUR ORGANISASI DIVISI PENGAWASAN & SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

Berdasarkan Struktur Organisasi Bank NTT, SKAI berada langsung dibawah supervisi Direktur Utama.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE DIVISION OF SUPERVISION & INTERNAL AUDIT WORK UNIT (SKAI)

Based on the Organizational Structure of Bank NTT, SKAI is directly under the supervision of the President Director .



LAPORAN AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan program kerja audit tahunan tahun 2020, Divisi Pengawasan & SKAI telah melakukan Spot Audit terhadap 14 (empat belas) Kantor Cabang, dengan fokus utama pada bidang kredit dalam rangka mitigasi risiko kredit, mengungkap indikasi kecurangan, memantau upaya cabang dalam penyelesaian kredit bermasalah, subrogasi dan hapus buku maupun dan membenahi administrasi kredit serta pemantauan terhadap pelaksanaan APU & PPT.

Setiap semester telah disampaikan laporan Pelaksanaan Pokok-Pokok Hasil Audit maupun Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Pada tahun 2020 dilakukan pemeriksaan atas pelaksanaan BI-RTGS, SKNBI, Audit BI *Scriptless Securities System* (BI-SSSS), Audit BI *Electronic Trading Platform* (BI-ETP), Audit Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) dan *Security Audit* terhadap beberapa permasalahan yang berpotensi merugikan bank baik dari segi finansial maupun reputasi.

PENGEMBANGAN AUDIT INTERNAL

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 1/POPJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Bank NTT telah melakukan pemutakhiran *Internal Audit Charter (Audit Charter)* Bank NTT dan telah diterapkan oleh Direksi Bank NTT dan disetujui oleh Dewan Komisaris Bank NTT pada tanggal 31 Mei 2019. *Internal Audit Charter* (IAC) ini memuat visi dan misi, tujuan dan ruang lingkup kegiatan,

INTERNAL AUDIT REPORT

In accordance with the 2020 annual audit work program, the Supervision & Internal Audit Division has conducted Spot Audits of 14 (fourteen) Brother C Offices, with the main focus on the credit sector in order to mitigate credit risk, reveal indications of fraud, monitor branch efforts in solving non-performing loans, subrogation and remove books or and m embenahi administration of credit and monitoring of the implementation of AML & CFT.

Each semester has submitted a report Implementation of Poko k Basic Audit and Report Implementation Strategy Anti Fraud to the Authority Services Finance (FSA) se s uai time has been specified in Regulation Authority Services Finance (POJK).

In 2020 carried out checks on the implementation of the BI-RTGS, SKN BI, Audit BI *Scriptless Securities System* (BI-SSSS), Audit BI *Electronic Trading Platform* (BI-ETP), the Audit Office business List Black Nasio nal (KPDHN) and *Security Audit* to some of the problems that could potentially harm the good bank from the terms of financial and reputation.

INTERNAL AUDIT DEVELOPMENT

In line with the Financial Services Authority Regulation Number: 1 / POPJK.03 / 2019 dated 28 January 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks, Bank NTT has updated the *Internal Audit Charter (Audit Charter)* of Bank NTT and has been implemented by the Board of Directors of Bank NTT and approved by the Board of Commissioners of Bank NTT on May 31, 2019. This *Internal Audit Charter* (IAC) contains the vision and



struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, kode etik, kompetensi dan syarat auditor, dukungan manajemen, pengembangan auditor dan hubungan SKAI dengan auditor ekstern.

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP KEGIATAN SATUAN KERJA AUDIT INTERN BANK NTT

1. Kegiatan yang dilakukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT bertujuan memberikan input dan rekomendasi perbaikan yang bernilai tambah bagi perbaikan serta peningkatan kualitas, efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern.
2. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap efektivitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh aspek/kegiatan Bank NTT pada semua tingkatan manajemen pada seluruh unit kerja Bank NTT.

KEDUDUKAN SATUAN KERJA AUDIT INTERN BANK NTT

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dibentuk sedemikian rupa untuk menjamin independensi dan objektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Dalam melaksanakan tugas, SKAI menyampaikan laporan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris dan tembusannya disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
3. Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi komite audit.
4. Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit. Pemberitahuan informasi kepada Dewan Komisaris tersebut dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

mission, objectives and scope of activities, structure and position, duties, responsibilities and authorities, code of ethics, competence and auditor requirements, support management, auditor development and the relationship between SKAI and external auditors.

PURPOSE AND SCOPE OF ACTIVITIES OF THE BANK NTT INTERNAL AUDIT WORK UNIT

1. Activities carried out by the Bank NTT Internal Audit Unit are aimed at providing input and recommendations for value-added improvements for improvement and enhancement of quality , effectiveness of risk management as well as adequacy and effectiveness of internal controls.
2. The scope of activities of the Bank NTT Internal Audit Unit includes the implementation of assurance and consultation on the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all aspects / activities of Bank NTT at all levels of management in all work units of Bank NTT.

POSITION OF THE NTT BANK INTERNAL AUDIT UNIT

The position of the Bank NTT Internal Audit Unit is formed in such a way as to ensure the independence and objectivity of the implementation of its duties and responsibilities as mandated in the provisions, namely as follows:

1. The Bank NTT Internal Audit Unit is headed by a Head who reports directly to the President Director.
2. In carrying out its duties, SKAI submits reports to the President Director or the Board of Commissioners and copies are submitted to the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Director in charge of the compliance function .
3. The Head of the Bank NTT Internal Audit Unit (SKAI) was appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering the recommendations of the audit committee .
4. The Head of the Bank NTT Internal Audit Unit (SKAI) can communicate directly with the Board of Commissioners to inform matters relating to audits. The notification of information to the Board of Commissioners is reported to the President Director with a copy to the Compliance Director .



5. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi komite audit, hanya karena Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT tidak memenuhi persyaratan dan kewajiban sebagai auditor Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagaimana diatur dalam ketentuan intern dan ekstern yang berlaku dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas dan bukan karena temuan hasil pemeriksaannya.
6. Auditor Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai dengan struktur Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT.

TUGAS, TANGGUNGJAWAB DAN WEWENANG SATUAN KERJA AUDIT INTERN BANK NTT

1. Tugas dan Tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern adalah :
 - a. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pembinaan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan tindak lanjut hasil audit.
 - b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi sistem informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung maupun tidak langsung.
 - c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Direksi Bank NTT serta memberikan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
 - d. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana.
 - e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang hasil audit kepada semua tingkatan manajemen.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF THE BANK NTT INTERNAL AUDIT WORK UNIT

1. The duties and responsibilities of the Internal Audit Work Unit are:
 - a. Assisting the President Director and the Board of Commissioners in supervising and coaching by way of describing both the planning, implementation and follow-up monitoring of audit results.
 - b. Make analyzes and assessments in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information systems technology and other activities through direct or indirect examinations.
 - c. To test and evaluate the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the policy of the Board of Directors of Bank NTT and m emberikan consultation to provide added value and improvement to the quality of risk management controls and corporate governance.
 - d. Identifying all possibilities to improve and increase the efficiency and effectiveness of the use of resources and funds.
 - e. Providing suggestions for improvements and objective information about the results of the audit to all levels of management.



- f. Membuat dan menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan tembusan kepada Direktur Kepatuhan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.
 - g. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 - h. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit serta menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester (bulan Juni dan Desember) dengan tembusan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.
 - i. Menyiapkan dan menyampaikan laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank NTT kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - j. Menyiapkan dan menyampaikan laporan fraud yang terjadi kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan ekstern yang berlaku maupun pedoman strategi anti fraud Bank NTT.
 - k. Bekerja sama dengan Komite Audit.
 - l. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.
 - m. Menyusun program untuk menguji dan mengevaluasi kualitas kegiatan audit yang dilakukan untuk perbaikan/penyempurnaan kegiatan audit selanjutnya.
 - n. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan bidang tugas dan kompetensi auditor.
2. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT memiliki kewenangan untuk :
- a. Memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh fungsi/tingkatan organisasi, catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset Bank NTT lainnya bahkan pihak ketiga (bila dianggap perlu) yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
 - b. Merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengalokasikan sumber daya dan dana, menentukan frekuensi, menentukan personil, menentukan teknik/metodologi audit, memilih subyek dan menentukan cakupan kegiatan audit yang diperlukan.
- f. Making and submitting Audit Result Reports to the President Director and copies to the Compliance Director periodically in accordance with applicable regulations .
 - g. Monitor, analyze and report on the implementation of the suggested improvements.
 - h. Prepare a Report on the Implementation and Principles of Audit Results and submit it to the Financial Services Authority every semester (June and December) with copies to the President Director, the Board of Commissioners and other Directors .
 - i. Prepare and submit reports on any audit findings that are thought to disrupt the business continuity of Bank NTT to the Financial Services Authority.
 - j. Preparing and submitting fraud reports to the Financial Services Authority in accordance with applicable external regulations as well as Bank NTT's anti-fraud strategy guidelines.
 - k. Working closely with the Audit Committee.
 - l. Develop written policies and procedures as guidelines for Internal Auditors in carrying out their duties.
 - m. Develop a program to test and evaluate the quality of audit activities carried out for the improvement / refinement of subsequent audit activities .
 - n. Carry out continuous education in accordance with the duties and competencies of the auditor.
2. The Bank NTT Internal Audit Unit has the authority to :
- a. Has unrestricted access to all functions / levels of the organization, records, employees, resources and funds and other assets of Bank NTT and even third parties (if deemed necessary) related to the implementation of audits and consultations .
 - b. Planning and conducting audits by allocating resources and funds , determining the frequency, determining personnel, determining audit technique / methodology, selecting subjects and determining the scope of audit activities required.



- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Memiliki akses/jalur berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit maupun dengan Direksi. d. Melakukan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. e. Melakukan audit pendalaman (khusus/ investigasi) bila dianggap perlu. f. Memberikan rekomendasi baik itu berupa sanksi maupun perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, atas suatu permasalahan yang diaudit. g. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal dan regulator terkait pelaksanaan tugas. h. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu. i. Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terkait pelaksanaan dan tindak lanjut hasil audit. j. Mengikuti rapat yang bersifat strategis. k. Melakukan Skorsing dan/atau non aktif dari jabatan kepada pegawai Bank NTT dalam rangka pemeriksaan. | <ul style="list-style-type: none"> c. Have access to direct communication with the Board of Commissioners , the Audit Committee and the Board of Directors . d. Conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee. e. Conduct in-depth audits (special / investigative) if deemed necessary. f. Providing recommendations, either in the form of sanctions or corrections deemed necessary, on an issue being audited. g. Coordinating with external auditors and regulators regarding the implementation of duties . h. Using external party services in conducting audits if deemed necessary. i. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee regarding the implementation and follow-up of audit results. j. Attend strategic meetings. k. Conducting suspension and / or inactivity from position to employees of Bank NTT for examination. |
|---|--|

Dukungan Manajemen Terhadap Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mendapat dukungan penuh dari Direksi, Dewan Komisaris dan semua tingkat Manajemen, sehingga dapat melaksanakan kegiatan auditnya tanpa hambatan/ intervensi dari pihak manapun termasuk menindaklanjuti seluruh temuan hasil audit Satuan Kerja Audit Intern sesuai rekomendasi.
2. Dewan Komisaris, Direksi dan semua tingkatan manajemen dilarang mempengaruhi dan/atau melakukan intervensi terhadap kegiatan Satuan Kerja Audit Intern yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip audit yang obyektif, sehingga mengaburkan/meniadakan fakta/substansi temuan SKAI.
3. Auditor Bank NTT dibebaskan dari segala kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank NTT namun dapat berperan sebagai konsultan dan katalisator bagi pihak intern bank untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan pelaksanaan sistem

Support from the Management Of Internal Audit Unit of Bank NTT

1. Internal Audit activities supported by the full Board of Directors, Board of Commissioners and all levels of management, so as to carry out the activities of the audit without any obstacles / intervention from any party including menindaklanjuti entire audit findings of the Internal Audit Unit as recommended .
2. The Board of Commissioners, Directors and all levels of management are prohibited from influencing and / or intervening in the activities of the Internal Audit Work Unit which are carried out based on objective audit principles, thus obscuring / negating the facts / substance of the Internal Audit Unit's findings.
3. Bank NTT auditors are freed from all authority and responsibility to carry out operational activities carried out by Bank NTT but can act as consultants and catalysts for bank internal parties to ensure that every policy and implementation of operational system procedures have been implemented in accordance with applicable



operasional prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (dengan catatan bahwa *advice* yang diberikan oleh auditor bukan merupakan suatu legitimasi atas berjalannya suatu transaksi/kegiatan dari auditee dan auditor dibebaskan dari segala dampak dari pelaksanaan kegiatan operasional dimaksud).

4. Karena alasan keterbatasan waktu dan sumber daya sehingga pemeriksaan dilakukan dengan cara sampling termasuk didalamnya karena sistem *risk based* audit dalam rangka menetapkan unit kerja dan ruang lingkup yang akan diaudit, maka setiap permasalahan yang terjadi dikemudian hari yang tidak dapat terdeteksi karena sistem audit tersebut sepanjang metode sampling dan *risk based* dilakukan dengan benar, kepada auditor dibebaskan dari segala tuntutan atas tidak adanya temuan terkait permasalahan yang terjadi. Selanjutnya kepada auditor sesuai kewenangannya ditugaskan untuk mereview seluruh permasalahan yang terjadi (audit lanjutan/khusus/investigasi) untuk memberi masukan yang tepat dan konstruktif kepada Direksi sebelum diambil keputusan serta melakukan evaluasi menyeluruh atas sistem *risk based* audit yang telah dilakukan sehingga kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki pada pelaksanaan audit selanjutnya.
5. Auditor Bank NTT merupakan *profesi* yang wajib dilindungi oleh manajemen sehingga Auditor Bank NTT tidak mudah untuk dimutasi ke unit kerja lainnya, oleh karena itu, kepada auditor Bank NTT diberikan jenjang karir khusus.
6. Kepala SKAI dan Auditor-nya tidak dapat diberhentikan dan/atau dimutasi karena hasil auditnya, terutama karena sifat hasil audit yang dapat mempengaruhi eksistensi pihak manajemen atau pihak-pihak terafiliasi dengan Bank NTT.
7. Internal Auditor Bank NTT dapat dimutasi dengan sepengetahuan dan persetujuan dari Kepala SKAI termasuk penerimaan auditor baru harus dikonsultasikan lebih dulu dengan Kepala SKAI sebelum ditetapkan sebagai auditor intern Bank NTT.
8. Internal Auditor Bank NTT diperkenankan dengan izin tertulis manajemen, menjadi anggota organisasi profesi yang sesuai dengan tugasnya.

regulations (provided that the advice given by the auditor does not constitute legitimacy for the operation of a transaction / activity from the auditee and the auditor is exempt from all impacts of the implementation of the said operational activities).

4. For reasons of limited time and resources so that the inspection is carried out by means of sampling, including in it because the risk-based audit system is in order to determine the work unit and scope to be audited, so any problems that occur in the future cannot be detected because the audit system is along the sampling method. and risk based is done properly, the auditor is exempt from all claims for the absence of findings related to the problems that occur. Furthermore, the auditor according to his / her authority is assigned to review all problems that occur (further / special / investigative audits) to provide appropriate and constructive input to the Board of Directors before decisions are made and to conduct a comprehensive evaluation of the risk based audit system that has been carried out so that any weaknesses that occur can be corrected on the next audit .
5. Auditor of Bank NTT is a profession that must be protected by management so that it is not easy for Bank NTT Auditors to be transferred to other work units , therefore , Bank NTT auditors are given a special career path.
6. The Head of SKAI and its Auditor cannot be dismissed and / or transferred because of the audit results, especially because of the nature of the audit results which may affect the existence of the management or parties affiliated with Bank NTT.
7. The Internal Auditor of Bank NTT can be transferred with the knowledge and approval of the Head of SKAI, including the acceptance of a new auditor, must be consulted first with the Head of SKAI before being appointed as the internal auditor of Bank NTT
8. The Bank NTT Internal Auditor is permitted with a written management permit, to become a member of a professional organization in accordance with their duties.



PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Implementation Of The Extern Audit Function

Salah satu keputusan RUPS Tahun Buku 2020, antara lain memberikan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank NTT. Penunjukan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia/OJK dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank NTT untuk tahun buku 2020. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, KAP tersebut merupakan entitas yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, tidak memberikan jasa lain kepada Bank NTT pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank NTT lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut. KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Hasil audit Laporan Keuangan Bank NTT Tahun Buku 2020 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, tanggal 31 Desember 2020 dengan mendapat opini **"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material"**.

One of the decisions of the GMS for the 2020 Fiscal Year, among others, gave the authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Office (KAP) as an independent external auditor to examine the financial statements of Bank NTT. Penunjukan KAP registered in Bank Indonesia / FSA carried out based on the recommendation of the Audit Committee.

Based on this approval, the Board of Commissioners in accordance with the recommendations of the Audit Committee appointed the Public Accountant Office of Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Partners to audit the financial statements of Bank NTT for the fiscal year 2020. Appointment of the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, KAP is an entity registered with Bank Indonesia and BAPEPAM-LK, did not provide other services to Bank NTT in that year so as to avoid possible conflicts of interest, and did not perform audit work on Bank NTT's Financial Statements. more than 5 (five) consecutive years. The appointed KAP has submitted the audit results and management letter to the Bank on time, is able to work independently, meets the professional standards of public accountants and the work agreement and scope of the audit has been determined. Audit results of Bank NTT Financial Statements for Fiscal Year 2020 that have been submitted by the Accounting Office Public (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners, dated December 31, 2020 with the opinion "Presenting Fairly In All Material Matters".



EKSTERNAL AUDIT

Untuk pelaksanaan audit Bank oleh pihak eksternal, maka Dewan Komisaris dengan menggunakan amanah yang diberikan oleh RUPS telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan atas Laporan keuangan Bank NTT Tahun Buku 2020 dengan total biaya sebesar Rp. 475.000.000,- (empat ratus tujuh puluh lima juta rupiah), sesuai Kontrak Kerja Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun Buku 2020 antara PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Atas penunjukkan ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan tidak memberikan jasa lain selain audit atas laporan keuangan Bank NTT.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

Berikut Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Bank NTT selama tahun 2016 - 2020:

Tahun Buku Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Audit Lainnya Other Audits	Fee Audit (Rp) Fee Audit (Rp)	Opini Audit Audit Opinion
2020	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan Financial Report Audit	Rp. 475.000.000,-	"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material". "Present fairly in all material respects".
2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan Financial Report Audit	Rp. 450.000.000,-	"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material". "Present fairly in all material respects".
2018	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan dan Pendampingan Obligasi Financial Report Audit and Bond Assistance	Rp. 720.000.000	"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material". "Present fairly in all material respects".
2017	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan Financial Report Audit	Rp. 440.000.000	"Menyajikan secara wajar" "Present fairly"
2016	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan Report Audit	Rp.490.000.000	"Tanpa Modifikasian" "Without Modification"

EXTERNAL AUDIT

For the implementation of Bank audits by external parties, the Board of Commissioners using the mandate given by the GMS has appointed a Public Accountant Office (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners for the Bank NTT Financial Report for the 2020 Financial Year with a total cost. in the amount of Rp . 475 . 00 0.000, - (empat hundred and seventy-five million rupiah), under the Contract of Work Financial Statements PT . East Nusa Tenggara Regional Development Bank for Fiscal Year 20 20 between PT . East Nusa Tenggara Regional Development Bank with Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners . On the pointer k 's this Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners did not provide other services in addition to auditing the financial statements of Bank NTT.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP)

The following are Public Accounting Firms that audited Bank NTT's Financial Statements for 2016 - 2020:



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Pengendalian internal mencakup kesatuan metodologi, kebijakan, prosedur dan penyusunan organisasi yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan Bank NTT. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur, memantau dan mengendalikan risiko berdasarkan pendekatan berbasis risiko.

Pengendalian Internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan Bank NTT dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan Bank NTT tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar volume usaha/skala Bank NTT semakin penting arti dari Pengendalian Internal. Pengendalian Internal di Bank NTT dilakukan dengan mencakup semua aspek bisnis baik dari sisi Asset dan Liabilities, dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara *off site* dan *on site* oleh setiap unit pengendalian internal pada setiap unit pengendalian pada setiap Divisi dan kantor operasional Bank NTT.

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di Bank NTT mengadopsi prinsip pertahanan yang berlapis yang disebut *Three Lines Of Defense* yang dapat digambarkan sbagai berikut :

Internal control includes a unified methodology, policies, procedures and organizational arrangements aimed at identifying, measuring, monitoring and controlling risks arising from the activities of Bank NTT. The approach taken to measure, monitor and control risk is based on a risk-based approach.

Internal control is a very important part in order to achieve the objectives of Bank NTT. Without internal control, the objectives of Bank NTT cannot be achieved effectively and efficiently. The greater the business volume / scale of Bank NTT, the more important the meaning of Internal Control is. Internal Control at Bank NTT is carried out by covering all business aspects, both from the side of assets and liabilities, with the implementation of supervision carried out on site and on site by each internal control unit in each control unit in each Division and operational office of Bank NTT.

The framework for risk management and internal control at Bank NTT adopts a layered defense principle called the Three Lines of Defense which can be described as follows:

BANK NTT THREE LINES OF DEFENSE

First Level of Defense	Second Level of Defense	Third Level of defense
Kantor Cabang, Divisi Operasional, Divisi SDM, Divisi IT Support, Divisi IT Bisnis, Divisi Dana, Divisi Umum, Divisi Supporting Kredit, Divisi Rencorsec, Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit, Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah, Divisi Pemasaran Kredit Miro, Kecil & Konsumer, Divisi Treasury Branch Offices, Operations Division, HR Division, IT Support Division, Business IT Division, Funds Division, General Division, Credit Supporting Division, Rencorsec Division, Credit Rescue and Settlement Division, Commercial & Medium Credit Marketing Division, Miro, Small & Medium Credit Marketing Division. Consumer, Treasury Division	Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, Sub Divisi Legal Compliance Division, Risk Management Division, Legal Sub Division	Divisi Pengawasan & SKAI, OJK, BI, PPATK, Pajak, BPK, KAP Supervision & SKAI Division, OJK, BI, PPATK, Tax, BPK, KAP

BANK NTT THREE LINES OF DEFENSE



KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN COSO

Divisi Pengawasan sebagai pelaksanaan pengendalian internal di Bank NTT memiliki standar acuan kerja (SOP) yang didasarkan pada kebijakan Pedoman Audit Intern yang dimiliki Bank NTT yang dibuat dengan berpatokan pada teori COSO dan *BIS Principles on Internal Control Practises*.

Bank NTT memiliki Struktur Organisasi yang dibuat dengan baik dan sesuai bagi pengelolaan *quality assurance*. Hal ini didasarkan kepada filosofi bahwa semua fungsi bisnis wajib bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan *quality assurance* di masing-masing unit bisnis. Filosofi di atas menjadi dasar penyusunan struktur kerangka kerja *quality assurance* Bank NTT melalui Tiga Tingkatan Pertahanan dengan kerangka kerja Pengendalian Internal berdasarkan COSO.

Bank NTT menyadari bahwa pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing system/unit kerja yang ada dalam Bank NTT dan dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional PT. Bank NTT menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasional bank dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem dan *human error*.

TUJUAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Intern secara fungsional berada di bawah Divisi Pengawasan. Divisi Pengawasan berada di bawah Direktorat Utama, dengan memiliki 1 (satu) orang Kepala Divisi, 2 (dua) orang Kepala Sub Divisi Inspektorat (Inspektur Wilayah 1 dan Inspektur wilayah 2), 1 (satu) orang Kepala Sub Divisi Anti fraud, serta 10 (sepuluh) orang Internal Auditor.

PEMBAGIAN WILAYAH SEBAGAI BERIKUT :

- I. Inspektorat wilayah 1 mencakup : Kantor Cabang Utama Kupang, Kantor Cabang Oelamasi, Kantor Cabang SoE, Kantor Cabang Kefamenanu, Cabang Kalabahi, Kantor Cabang Atambua, Kantor Cabang Betun, Kantor Cabang Waingapu,

INTERNAL CONTROL SYSTEM COMPATIBILITY WITH COSO

Oversight Division as implementing an internal control in Bank NTT has a standard Acua n work (SOP), which is based on the policy guidelines of the Bank's Internal Audit NTT made with the theory based on the COSO and BIS Principles on Internal Control Practices.

Bank NTT has an Organizational Structure that is well made and suitable for quality assurance management . This is based on the philosophy that all business functions are required to act as the main person in charge in managing quality assurance in each business unit. The above philosophy is the basis for structuring the quality assurance framework for Bank NTT through the Three Levels of Defense with an Internal Control framework based on COSO.

Bank NTT realizes that internal control is part of each system / work unit that exists within Bank NTT and is used as operational procedures and guidelines for PT. NTT Bank uses internal control system to direct the operations of the bank and prevent abusers an s i stem and human error .

PURPOSE OF INTERNAL CONTROL

The Internal Control System is functionally under the Supervision Division. Oversight Division is under the Main Directorate, with a 1 (one) Head of Division, 2 (two) Head of Sub Division of Inspectorate (In s pitch touring Regions 1 and Inspek tour of region 2), 1 (one) Head of Sub Division of Anti fraud, as well as 10 (ten) Internal Auditors.

THE DIVISION OF REGIONS IS AS FOLLOWS:

- I. Inspectorate region 1 includes: Main Kupang Branch Office , Oelamasi Branch Office, SoE Branch Office, Kefamenanu Branch Office, Kalabahi Branch, Atambua Branch Office, Betun Branch Office, Waingapu Branch Office,



Kantor Cabang Waikabubak, Kantor Cabang Anakalang, Kantor Cabang Waitabula, Kantor Cabang Rote, dan Kantor Cabang Sabu.

- II. Inspektorat Wilayah 2 mencakup : Kantor Cabang Khusus Kupang, Kantor Cabang Surabaya, Kantor Kantor Cabang Lewoleba, Kantor Cabang Labuan Bajo, Kantor Cabang Ruteng, Kantor Cabang Bajawa, Kantor Cabang Ende, Kantor Cabang Mbay, Kantor Cabang Borong, Kantor Cabang Maumere dan Kantor Cabang Larantuka.

Sedangkan untuk pemeriksaan audit pada Kantor Pusat Bank NTT, juga dengan pembagian sebagai berikut :

1. Inspektorat wilayah 1 : Divisi SDM, Divisi Operasional, Divisi Corporate Secretary, Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah, Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil, & Konsumer, Divisi Pemyelamatan & Penyelesaian Kredit Bermasalah, Divisi Supporting Kredit.
2. Inspektorat Wilayah 2 : Divisi IT Support, Divisi IT Bisnis, Divisi Treasury, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, Divisi Umum, dan Divisi Dana.

Sistim Pengendalian Intern juga didukung dengan sistim operasioanal dan prosedur (SOP) yang menjadi Pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab di masing-masing Divisi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor USPD. Bank NTT telah menerapkan Aplikasi Manajemen Risiko yang digunakan untuk mengelola 8 (delapan) risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PROGRAM KERJA DIVISI PENGAWASAN / SKAI

- a. Spot Audit Divisi Pengawasan & SKAI untuk Kantor Cabang dan Kantor Pusat Tahun Buku 2020;
- b. Audit SKNBI dan BI-RTGS;
- c. Pelaksanaan *Zero Defect Program* oleh Internal Auditor melalui audit bulanan Kantor Cabang;
- d. Program sosialisasi strategi anti-fraud di Kantor Cabang/Cabang Pembantu dan unit kerja lainnya;
- e. Program Pengadaan Aplikasi Audit IT;

Waikabubak Branch Office, Anakalang Branch Office, Waitabula Branch Office , Rote Branch Office, and Sabu Branch Office.

- II. Inspectorate Region 2 includes: Kupang Special Branch Office, Surabaya Branch Office, Lewoleba Branch Office, Labuan Bajo Branch Office, Ruteng Branch Office, Bajawa Branch Office, Ende Branch Office, Mbay Branch Office, Borong Branch Office, Maumere Branch Office and Branch Office Larantuka.

While for inspection audit on the Office of the Central Bank NTT, also with the following distribution:

1. Inspectorate region 1 : Human Resources Division, Operations Division, Corporate Secretary Division, Commercial & Medium Credit Marketing Division, Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division, Non Performing Loans Rescue & Settlement Division, Credit Supporting Division.
2. Inspectorate Region 2 : IT Support Division, Business IT Division , Treasury Division , Risk Management Division, Compliance Division, General Division and Funds Division.

The Internal Control System is also supported by operating systems and procedures (SOPs) which serve as guidelines in carrying out duties and responsibilities in each Division, Branch Office, Sub-Branch Office, Cash Office and USPD Office. Bank NTT has implemented a Risk Management Application which is used to manage the 8 (eight) risks required by the Financial Services Authority (OJK) .

DIVISION OF SUPERVISION / SKAI WORK PROGRAM

- a. Spot Audit, Supervision & Internal Audit Division for Branch Offices and Headquarters for the 2020 Fiscal Year ;
- b. SKNBI and BI-RTGS audits ;
- c. Implementation of the Zero Defect Program by the Internal Auditor through monthly audits of Branch Offices ;
- d. Anti-fraud strategy socialization program in Branch / Sub-Branch Offices and other work units ;
- e. IT Audit Application Procurement Program ;



- f. Program Pengadaan Aplikasi untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan audit internal;
- g. Iuran organisasi profesi Auditor Internal untuk seluruh Internal Auditor;
- h. *Review* Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) oleh pihak independent;
- i. *Review* teknologi informasi oleh pihak independent;
- j. *Review* Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK DAN JENIS SANKSI

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik sekaligus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing. Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct dan Code of Corporate Governance*, sedangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.

Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri.

Bentuk sanksi yang diberikan berupa :

- a. Teguran lisan yang dituangkan dalam *coaching form*
- b. Surat peringatan
- c. Denda dan atau ganti kerugian
- d. Demosi
- e. Surat pembebasan tugas sementara
- f. Skorsing
- g. Pemutusan hubungan kerja

- f. Application Procurement Program to support the planning, implementation and reporting processes of internal audit activities;
- g. Internal Auditor professional organization fees for all Internal Auditors;
- h. Review of the Internal Audit Work Unit (SKAI) by an independent party ;
- i. Information technology review by independent parties ;
- j. Card-Based Payment Tool Review (APMK) .

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT EFFORTS AND TYPES OF SANCTIONS

Bank always encourages every employee to always adhere to the Code of Conduct and is also reminded each other to work with a focused, professional and ethical in each sphere. In terms of efforts to enforce the Code of Ethics, the Bank determines and regulates it in the Decree of the Board of Directors of PT. Bank NTT Number : 30 2006 regarding Determination Manual Code of Conduct and the Code of Corporate Governance , while improving the quality of service to customers it has the SOP Quality L ayanan and the company has issued Handbook Standards Service Operations must be owned by every employee of Bank NTT.

If there is a violation of the Code of Ethics by an employee, the Bank can impose a sanction by taking into account the errors that have occurred and the impact of the loss that may arise both in a reputational and material way as well as the efforts of the perpetrator to improve himself.

The form of sanctions given is in the form of:

- a. Verbal reprimand as outlined in the coaching form
- b. Warning letter
- c. Fines and or compensation
- d. Demotion
- e. Temporary duty exemption letter
- f. Suspension
- g. Work termination



Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh pada pemberian benefit, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materiil, seperti korupsi atau fraud. Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang bertanggungjawab akan diputuskan berdasarkan keputusan SDM. Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat.

Apart from the form above, the imposition of sanctions for violations of the Code of Ethics can also affect the provision of benefits, loans, compensation adjustments or promotion of employee positions. Legal action will be given if the violation is considered material in nature, such as corruption or fraud. Sanctions for violators of the Code of Ethics and the parties responsible will be decided based on a HR decision. The Code of Ethics will always be refined or adjusted according to the conditions of the company and the conditions of the community.

LAPORAN FRAUD TAHUN 2020

LAPORAN FRAUD TAHUN 2020

No	Unit Kerja Work unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Penalty	SK Punishment SK Punishment
1.	Kantor Cabang Anakalang Anakalang Branch Office	Penarikan dana nasabah (fiktif) tanpa sepengetahuan pemilik rekening, tanpa buku tabungan dan tanpa identitas diri (KTP) pada Bank NTT Kantor Cabang Anakalang Withdrawal of customer funds (fictitious) without the knowledge of the account owner, without a savings book and without personal identity (KTP) at Bank NTT, Anakalang Branch Office	1	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan tidak hormat Disrespectful Termination of Employment (PHK)	Keputusan Direksi Nomor: 140 Tahun 2020 tentang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dengan Tidak Hormat Dari Dan Dalam Kedudukan sebagai Pegawai PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur atas nama Maharani Ardila Wulandari tanggal 14 September 2020. Decree of the Board of Directors Number: 140 of 2020 concerning Termination of Employment (PHK) with Disrespect from and in Position as an Employee of PT. East Nusa Tenggara Development Bank on behalf of Maharani Ardila Wulandari on September 14, 2020.
2.	Kantor Cabang Khusus Kupang Kupang Special Branch Office	Penarikan dana cashback tabungan Flobamora pada Bank NTT Kantor Cabang Khusus Kupang secara tidak prosedural Withdrawal of cashback funds from Flobamora savings from the NTT Bank, Kupang Special Branch Office, unprocedural	1	Penurunan pangkat 2 tingkat Demotion of 2 levels	Keputusan Direksi Nomor: 178 Tahun 2020 tentang Pengenaan Sanksi Administratif Berupa Demosi Pangkat Sebanyak 2 (dua) Tingkat kepada Maya Susanthy Didok - Pelaksana Administrasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Kantor Cabang Walikota tanggal 16 November 2020. Decree of the Board of Directors Number: 178/2020 concerning Imposition of Administrative Sanctions in the Form of 2 (two) Level Demotion to Maya Susanthy Didok - Administrative Executive of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Mayor Branch Office on November 16, 2020.



No	Unit Kerja Work unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Penalty	SK Punishment SK Punishment
3.	Kantor Cabang Larantuka Larantuka Branch Office	Penarikan uang dari rekening tabungan nasabah pada Bank NTT Kantor Cabang Larantuka Withdrawing money from a customer's savings account at Bank NTT, Larantuka Branch Office	1	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan tidak hormat Disrespectful Termination of Employment (PHK)	Keputusan Direksi Nomor: 015 Tahun 2021 Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dengan Tidak Hormat Dari Dan Dalam Kedudukan sebagai Pegawai PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur atas nama Maria Agustina Patti Diaz. Decree of the Board of Directors Number: 015 Year 2021 Termination of Employment (PHK) with Disrespect from and in Position as an Employee of PT. East Nusa Tenggara Development Bank on behalf of Maria Agustina Patti Diaz.
4.	Kantor Cabang Lewoleba (USPD Hadakewa) Lewoleba Branch Office (USPD Hadakewa)	Penggelapan uang setoran nasabah pada Bank NTT USPD Hadakewa, Kantor Cabang Lewoleba Embezzlement of customer deposits at Bank NTT USPD Hadakewa, Lewoleba Branch Office	1	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan tidak hormat Disrespectful Termination of Employment (PHK)	Keputusan Direksi Nomor: 016 Tahun 2021 Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Dengan Tidak Hormat Dari Dan Dalam Kedudukan sebagai Pegawai PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur atas nama Sabaria Husni Raya Watun. Decree of the Board of Directors Number: 016 Year 2021 Termination of Employment (PHK) with Disrespect from and in Position as an Employee of PT. East Nusa Tenggara Development Bank on behalf of Sabaria Husni Raya Watun.

PEMANTAUAN TINDAK LANJUT DAN PENYAMPAIAN TANGGAPAN

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI.
2. Divisi Pengawasan & SKAI wajib menginformasikan pengaduan pelanggaran kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Bank NTT melalui Divisi Pengawasan & SKAI dapat menginformasikan dan/atau memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pengaduan pelanggaran kepada stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders yang meminta penjelasan kepada bank mengenai pengaduan pelanggaran yang diajukannya.
4. Bank NTT tidak wajib memberikan tanggapan atas pengaduan pelanggaran tanpa disertai bukti identitas.

MONITORING OF FOLLOW-UP AND DELIVERY OF RESPONSES

1. Monitoring of the follow-up of complaints of violations is carried out by the Supervision & Internal Audit Division.
2. The Supervision & Internal Audit Division is obliged to inform complaints of violations to the Board of Directors and / or the Board of Commissioners.
3. Bank NTT, through the Supervision & Internal Audit Division, can inform and / or respond to the status of the violation complaint resolution process to stakeholders and / or stakeholder representatives who request an explanation from the bank regarding the violation complaint it has submitted.
4. Bank NTT is not required to respond to complaints of violations without proof of identity.



Sistem Pengendalian Intern juga didukung dengan sistem operasional dan prosedur (SOP) yang menjadi Pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab di masing-masing Divisi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor USPD. Bank NTT telah menerapkan Aplikasi Manajemen Risiko yang digunakan untuk mengelola 8 (delapan) risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi *Internal Control* (IC) diubah menjadi *Risk Control* (RC) sesuai Keputusan Direksi Nomor 60 Tahun 2019 tentang Perubahan Nomenklatur dari *Internal Control* (IC) menjadi *Risk Control* (RC) dan Pengalihan Fungsi, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Risk Control* dari Pemimpin Cabang ke Direktorat Kepatuhan Kepala Divisi Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Salah satu tugas dari *Risk Control* (RC) adalah menyampaikan Laporan Profil Risiko Cabang dan *Lost Event Database*.

Aplikasi manajemen risiko ini bertujuan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam kegiatan operasional dengan menggunakan pelaporan secara sistem yang disampaikan oleh *Risk Control* (RC) yang ada pada masing-masing kantor cabang. Adapun aplikasi manajemen risiko yang akan digunakan oleh Bank NTT yaitu :

1. Aplikasi *Loss Event Database* (LED)
Aplikasi ini digunakan oleh *Risk Control* (RC) Kantor Cabang yang selanjutnya disebut sebagai risk taking unit untuk melaporkan semua risk event yang terjadi pada unit kerja tersebut. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, mewajibkan pihak Bank untuk memiliki dan menerapkan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, serta didukung oleh sumber daya yang memadai.

The Internal Control System is also supported by operating systems and procedures (SOPs) which serve as guidelines in carrying out duties and responsibilities in each Division, Branch Office, Sub-Branch Office, Cash Office and USPD Office. Bank NTT has implemented a Risk Management Application which is used to manage the 8 (eight) risks required by the Financial Services Authority (OJK).

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 122 of 2015 dated December 2, 2015 concerning Dismissal and Appointment of Resident Inspector to become Auditor and Internal Control of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank, the Internal Control (IC) function is changed to Risk Control (RC) according to the Decree of the Board of Directors Number 60 of 2019 concerning Changes in Nomenclature from Internal Control (IC) to Risk Control (RC) and Transfer of Functions, Duties, Authorities and Risk Control Responsibilities from Branch Managers to the Compliance Directorate Head of the Risk Management Division of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. One of the duties of Risk Control (RC) is to submit Branch Risk Profile Reports and the Lost Event Database.

This risk management application aims to minimize the risks that will occur in operational activities by using the reporting system submitted by the Risk Control (RC) at each branch office. The risk management applications that will be used by Bank NTT are:

1. Loss Event Database (LED) Application
This application is used by Risk Control (RC) Branch Offices, hereinafter referred to as risk taking units to report all risk events that occur in the work unit. In accordance with Circular Number 34 / SEOJK.03 / 2016 dated 01 September 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, it requires Banks to have and implement Risk Management that is adjusted to the internal and external environment, the complexity of business activities, and is supported by resources adequate.

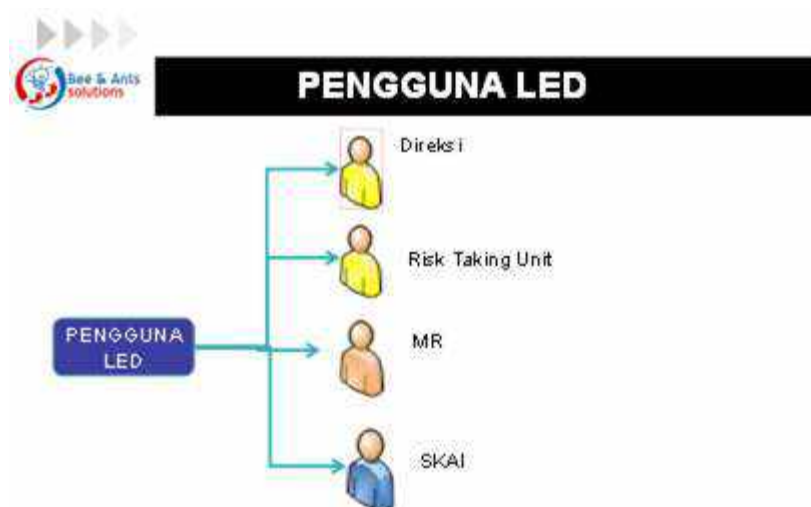


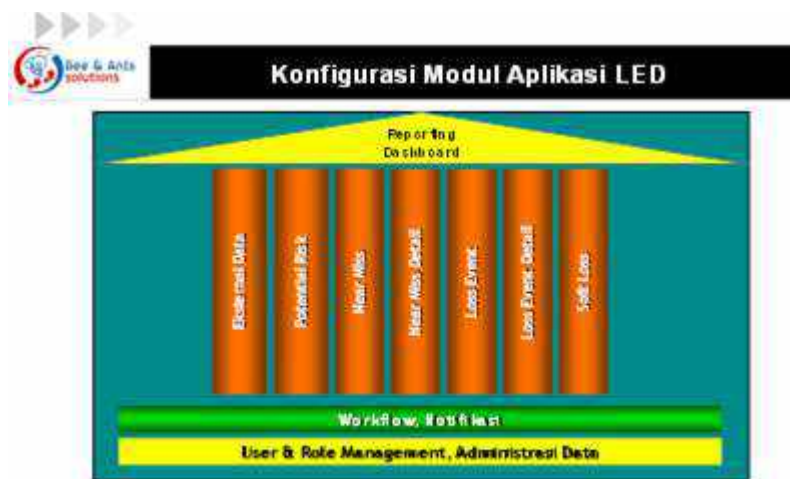
Salah satu risiko yang harus dikelola oleh Bank adalah risiko operasional, dimana untuk mengelolanya harus didukung dengan data yang akurat, update dan komprehensif. LED (*Loss Event Database*) merupakan aplikasi untuk menginventarisir data kerugian dan potensi kerugian bank dan perencanaan tanggapan risiko terkait dengan pengelolaan risiko operasional.

One of the risks that must be managed by the Bank is operational risk, where to manage it must be supported by accurate, updated and comprehensive data. LED (*Loss Event Database*) is an application for data entry of bank losses and potential losses and risk response planning related to operational risk management.

Divisi Manajemen Risiko sebagai yang mengawal manajemen risiko Bank telah mengimplementasikan pengelolaan *Loss Event Database* sebagai upaya untuk melakukan identifikasi, pengukuran, mitigasi dan monitoring kerugian dan risiko Cabang.

The Risk Management Division as overseeing the Bank's risk management has implemented *Loss Event Database* management as an effort to identify, measure, mitigate and monitor branch losses and risks.





- 1) *User & Role Management* merupakan modul untuk mengelola hak akses pengguna aplikasi dan mendaftarkan pengguna aplikasi.
 - 2) *Administrasi Data* merupakan modul yang berfungsi untuk proses pengelolaan data master aplikasi.
 - 3) *Workflow* merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani alur proses bisnis sehingga dapat diterapkan pada aplikasi dengan tepat.
 - 4) *Notifikasi* merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani pemberitahuan/notifikasi kepada user yang dimaksud untuk melakukan tugas sesuai dengan tahapan proses bisnisnya.
 - 5) *Reporting & Dashboard* merupakan modul untuk mengelola laporan menyeluruh dari data-data kerugian yang dihasilkan baik berupa tabel maupun grafik.
 - 6) *Eksternal data* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian merugikan yang diketahui melalui pihak eksternal misalnya pemberitaan media cetak.
 - 7) *Potential risk* merupakan modul yang berfungsi mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan *opportunity cost* didefinisikan sebagai kerugian/biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
 - 8) *Near Miss* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan *opportunity cost* didefinisikan sebagai kerugian/biaya timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
- 1) *User & Role Management* is a module for managing application user access rights and registering application users.
 - 2) *Data Administration* is a module that functions for the application master data management process.
 - 3) *Workflow* is a function in the application that can handle the flow of business processes so that it can be applied to the application appropriately.
 - 4) *Notification* is a function in the application that can handle notifications / notifications to the intended user to perform tasks in accordance with the stages of the business process.
 - 5) *Reporting & Dashboard* is a module for managing comprehensive reports of loss data generated in the form of tables and graphs.
 - 6) *External data* is a module that functions to manage data input for known adverse events through external parties, such as print media coverage.
 - 7) *Potential risk* is a module that functions to manage data input on risk events that do not cause losses and opportunity cost is defined as losses / costs arising from lost opportunities to earn income.
 - 8) *Near Miss* is a module that functions to manage data input on risk events that do not cause losses and opportunity cost is defined as losses / costs arising from lost opportunities to earn income.



- 9) *Near Miss Detail* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola kejadian risiko yang disertai dampak risiko berupa penyebab terjadinya risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan *opportunity cost* didefinisikan sebagai kerugian/ biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
- 10) *Loss Event* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial serta termasuk yang mungkin timbul dari setiap event.
- 11) *Loss Event Detail* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang disertai dengan dampak yang ditimbulkan beserta pengendaliannya dengan data yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Database kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial yang mungkin timbul dari setiap event.
- 12) *Soft Loss* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari terjadinya *Risk Event*. Kerugian tersebut bisa finansial bisa juga non finansial.

2. Aplikasi Profil Risiko Cabang (PRC)

Aplikasi Profil Risiko Cabang merupakan Aplikasi untuk mengelola risiko inherent dan KPMR pada masing-masing Cabang bank dengan menggunakan parameter yang sesuai dengan aktivitas bank. Parameter didasarkan pada kompleksitas dan karakteristik usaha bank yang diturunkan kepada Kantor Cabang. Aplikasi ini juga merupakan wahana *Business Process Alignment* antara Divisi Manajemen Risiko dengan Divisi Pengawasan, dimana Laporan Profil Risiko Kantor Cabang yang dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dapat digunakan oleh Divisi Pengawasan sebagai referensi Risk Based Audit (RBA), aplikasi ini dapat digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 9) *Near Miss Detail* is a module that functions to manage risk events accompanied by risk impacts in the form of causes of risks that do not cause losses and opportunity costs are defined as losses / costs arising from lost opportunities to gain income.
- 10) *Loss Event* is a module that functions to manage data input on losses that have been or have been experienced by a bank, which has been organized regularly with a certain classification. These losses include financial and non-financial losses as well as those that may arise from any event.
- 11) *Loss Event Detail* is a module that functions to manage data input on losses that have been or have been experienced by a bank, which is accompanied by the resulting impact and its control with data that has been organized regularly with certain classifications. The loss database includes financial and non-financial losses that may arise from any event.
- 12) *Soft Loss* is a module that functions to manage data input losses arising as a consequence of a Risk Event. These losses can be financial or non-financial.

2. Branch Risk Profile Application (PRC)

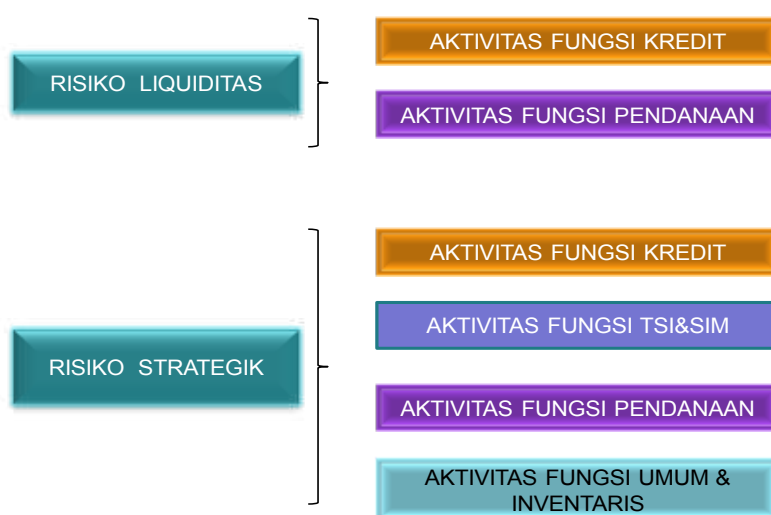
The Branch Risk Profile Application is an application for managing inherent risk and KPMR at each bank branch by using parameters that are in accordance with the bank's activities. Parameters are based on the complexity and characteristics of the bank's business which are passed down to the Branch Office. This application is also a vehicle for the Business Process Alignment between the Risk Management Division and the Supervision Division, where the Branch Office Risk Profile Report managed by the Risk Management Division can be used by the Supervision Division as a reference for Risk Based Audit (RBA), this application can be used with the following considerations :



- | | |
|---|---|
| <p>a) Berorientasi Risiko
Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi akar permasalahan, mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut, dan memperhatikan arah (<i>trend</i>) risiko ke depan.</p> <p>b) Komprehensif & Terstruktur
Penilaian profil risiko dilakukan secara menyeluruh dan sistimatis atas parameter jenis risiko untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing parameter penilaian-penilaian terhadap kondisi usaha cabang.</p> <p>c) Proposionalitas
Penggunaan indikator atau parameter dalam tiap jenis risiko dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha cabang.</p> <p>d) Materialitas dan signifikansi
Penentuan materialitas dan Signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai.</p> | <p>a) Risk Oriented
This is done by identifying the root of the problem, considering the impact of these risks, and paying attention to the direction (trend) of risk going forward.</p> <p>b) Comprehensive & Structured
The risk profile assessment is carried out thoroughly and systematically on the risk type parameters to determine the relationship and effect of each assessment parameter on the condition of the branch business.</p> <p>c) Proposinallity
The use of indicators or parameters in each type of risk is carried out by taking into account the characteristics and complexity of the branch business.</p> <p>d) Materiality and significance
The determination of materiality and significance is based on analysis supported by sufficient facts, data and information.</p> |
|---|---|

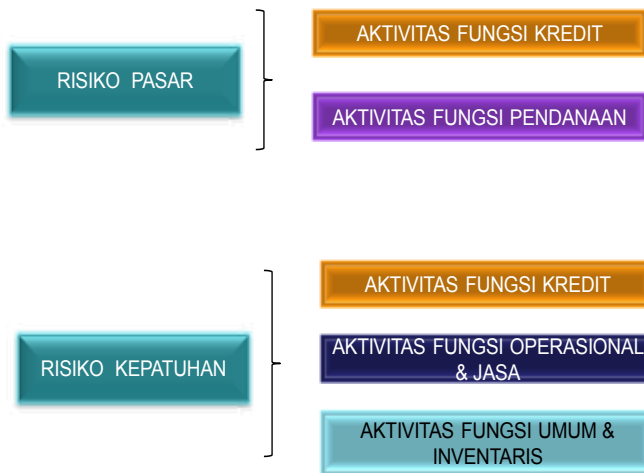


Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent

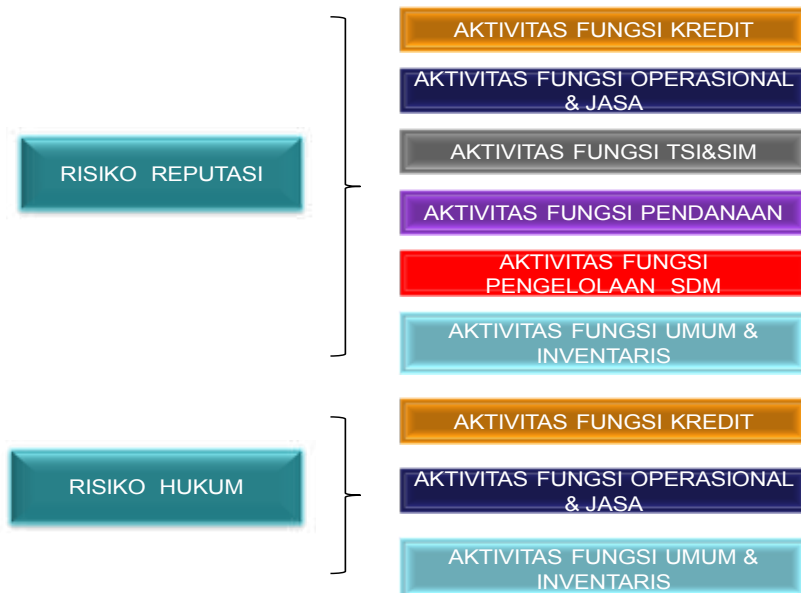




Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent



Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent





Bank NTT menjalankan sistem pengendalian internal dengan berpatokan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok sebagai berikut:

1. Tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasional kantor sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan Bank NTT.

2. Tujuan pelaporan

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi (transaksi keuangan) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

3. Tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal tersebut untuk meningkatkan ketaatan bank terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perpajakan maupun kebijakan entitas itu sendiri.

Bank NTT operates an internal control system based on the principle that the objective of internal control includes three main points as follows:

1. Operating objectives relating to the effectiveness and efficiency of operations.

Whereas internal control is intended to increase the effectiveness and efficiency of all office operations so as to control costs aimed at achieving the goals of Bank NTT.

2. Purpose of reporting

Whereas internal control is intended to increase the reliability of accounting data and records (financial transactions) in the form of financial reports and management reports so as not to mislead users of these reports and to verify their accuracy.

3. Objectives of compliance with applicable laws and regulations.

That internal control is intended to increase bank compliance with laws and regulations set by the government, Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), taxation and the entity's own policies.



Ketigatujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil/output dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan proses untuk menghasil pengendalian internal tercapai, maka Bank NTT harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian internal.

EVALUASI TINGKAT EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang menjadi bagian dari Sistem Pengendalian Internal melakukan audit guna memastikan efektivitas pengendalian internal Bank NTT, melalui evaluasi yang independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistim.

Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu dasar manajemen untuk menetapkan efektivitas sistem pengendalian internal yang digambarkan melalui rating audit yang menjadi dasar dilakukannya perbaikan-perbaikan antara lain dalam bentuk pengkinian/prosedur/sistim.

PERMASALAHAN HUKUM

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir telah terjadi 6 (enam) kali kejadian terkait sengketa hukum dengan latar belakang penyebabnya adalah wanprestasi terhadap kontrak dan tindakan yang bertentangan dengan hukum.

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum, selama periode tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Legal Matters	Jumlah Total		
	Sengketa Niaga Commercial Dispute	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/upaya perdamaian) Has finished (has permanent legal force / peace efforts);;	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of being completed	1	5	-

Permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan perkara-perkara yang masih dalam proses penyelesaian adalah:

The three objectives of internal control are the results / outputs of a good internal control, which can be achieved by taking into account the elements of internal control which are a process to achieve internal control, so Bank NTT must consider the elements of internal control.

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS LEVEL OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Audit Unit (SKAI), which is part of the Internal Control System, conducts audits to ensure the effectiveness of Bank NTT's internal controls, through an independent evaluation of the adequacy and compliance of policies, procedures and systems.

The results of the evaluation of the implementation of the internal control system are one of the management bases for determining the effectiveness of the internal control system, which is illustrated by the audit rating which is the basis for making improvements, among others in the form of updates / procedures / systems.

LEGAL MATTERS

In the last 1 (one) year there have been 6 (six) incidents related to legal disputes with the background of the cause being default of contracts and actions that are contrary to law.

The number of legal problems faced by the Bank and which have been filed through the legal process, during the period 2020 are as follows:

Legal issues related to premises n cases that are still in progress are:



1. Sengketa Tahun 2019

Sengketa dengan Perkara Nomor: 13/Pdt.G/2019/PN.Kfm tanggal 02 Desember 2019 di Pengadilan Negeri Kefamenanu tanggal 28 November 2019. Penggugat: Finsensius T. Amfotis, Tergugat: Drs. Cornelis Jiwa, Turut Tergugat I: PT Bank NTT Turut Tergugat II: KPKNL Kupang

Uraian Singkat Kasus:

Penggugat mengajukan gugatan perlawanan atas penetapan pelaksanaan lelang eksekusi hak tanggungan terhadap PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur atau Turut Tergugat I.

Perkembangan:

Sidang pada Tingkat I (Pertama) telah diputus pada tanggal 27 Mei 2020. Selanjutnya berdasarkan putusan diatas para pihak telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi yang selanjutnya telah diputus pada tanggal 14 Juni 2020. Bahwa memperhatikan amar putusan pada Tingkat Pengadilan Tinggi, Pihak Penggugat dan Tergugat telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 26 Oktober 2020 terhadap Putusan Pengadilan Tinggi.

2. Sengketa Tahun 2020

a) Sengketa pada Pengadilan Tata Usaha Negara dengan Perkara No. 29/G/2020/PTUN-Kpg tanggal 24 Juni 2020. Penggugat: Hermannuel Yeftan Sabaat, Tergugat: Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kupang, Tergugat Intervensi : Bank NTT, Bank BTN, Bank BRI.

Uraian Singkat Kasus:

- Bahwa Penggugat telah mendalilkan tanah seluas 260.000 m2 yang terletak di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang yang merupakan OBYEK SENGKETA merupakan tanah peninggalan Ayah Penggugat dan Penggugat yang merupakan Ahliwaris merasa tidak pernah memperjual belikan obyek sengketa dimaksud;

1. Dispute Year 2019

Dispute with Case Number: 13 / Pdt.G / 2019 / PN.Kfm dated 02 December 2019 at the Kefamenanu District Court on 28 November 2019 . Plaintiff: Finsensius T. Amfotis , Defendant : Drs. Cornelis Jiwa , Co-Defendant I : PT Bank NTT Co-Defendant II : KPKNL Kupang

Case Brief:

The Plaintiff filed a counter suit against the determination of the implementation of the auction for the execution of the mortgage rights against PT . East Nusa Tenggara Regional Development Bank or Co-Defendant I.

Development:

The trial at Level I (First) was decided on May 27, 2020. Furthermore, based on the above decision the parties have submitted an appeal to the High Court which was subsequently decided on June 14, 2020. That taking into account the verdict at the High Court Level, the Plaintiffs and Defendants has filed a Memorandum of Cassation on 26 October 2020 against the High Court Decision.

2. Dispute of 2020

a) Dispute at the State Administrative Court with Case No. 29 / G / 2020 / PTUN-Kpg dated 24 June 2020. Plaintiff: Hermannuel Yeftan Sabaat, Defendant: Head of Kupang Regency Land Office, Defendant Intervention: Bank NTT, Bank BTN, Bank BRI.

Case Brief:

- Whereas the Plaintiff has argued that the 260,000 m2 land located in Penfui Timur Village, Central Kupang District, Kupang Regency which is the OBJEK SENGKETA is the legacy of the Plaintiff's father and the Plaintiff, who is an expert, feels that he has never traded the object of the dispute in question;



- Bahwa dengan diketahuinya telah dilakukan penerbitan sertifikat tanah atas obyek sengketa yang merupakan perbuatan melanggar hukum terhadap Pasal 28H ayat (4) UUD 1945 maka melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Penggugat mengajukan gugatan terhadap Kantor Pertanahan Kabupaten Kupang;
- Bahwa mengingat obyek sengketa dimaksud telah dijual dan dibangun perumahan yang terdapat debitur KPR Bank NTT maka Bank NTT diikutkan sebagai pihak Tergugat Intervensi I dalam perkara tersebut.

Perkembangan:

Majelis Hakim telah membacakan Putusan Akhir pada perkara ini secara elektronik pada Sistem Informasi Pengadilan dan bagi para pihak yang tidak sependapat atau keberatan atas Putusan yang telah dibacakan dapat mengajukan upaya hukum Banding berdasarkan Pasal 122 dan Pasal 123. Dengan demikian, pemeriksaan sengketa pada Perkara Nomor 29/G/2020/PTUN.KPG. pada tingkat pertama telah selesai.

- b) Sengketa Perdata dengan Perkara No: 204/PDT.G/2020/PN.Kpg di Pengadilan Negeri Kupang tanggal 8 Juli 2020 Penggugat : Oksefina A. L. Bawa, Tergugat : Bank NTT Cabang Utama Kupang Devi Christian Belen BPN Kota Kupang.

Uraian Singkat Kasus:

Bahwa Bank NTT Cabang Utama Kupang sebagai Tergugat I (satu) telah melakukan perbuatan wanprestasi/ingkar janji karena tidak mengembalikan barang jaminan/agunan milik debitur Nelson Pasaribu berdasarkan Perjanjian Kredit;

Perkembangan:

Bahwa pada tanggal 21 Desember 2020 agenda masih tetap pada Bukti Surat Tergugat II, Tergugat II belum siap bukti surat, sidang di tunda pada 04 Januari 2021.

- Whereas with the knowledge that a land certificate has been issued on the disputed object which constitutes an illegal act against Article 28H paragraph (4) of the 1945 Constitution, the Plaintiff shall file a lawsuit against the Kupang Regency Land Office through the State Administrative Court;
- Whereas considering that the object of the dispute had been sold and a housing was built where there was a KPR Bank NTT debtor, Bank NTT was included as a party to the Intervention I Defendant in the case.

Development:

The Panel of Judges has read out the Final Decision in this case electronically on the Court Information System and for those parties who disagree or object to the Decision that has been read out can file a legal remedy for appeal based on Article 122 and Article 123 . Thus, the dispute examination in Case Number 29 / G / 2020 / PTUN.KPG. on the first level has been completed.

- b) Civil Dispute with Case No: 204 / PDT.G / 2020 / PN.Kpg at the Kupang District Court on July 8, 2020 Plaintiff: Oksefina AL Bawa, Defendant: Bank NTT Kupang Main Branch Devi Christian Belen BPN Kota Kupang.

Case Brief:

Whereas the Kupang Main Branch of the NTT Bank as Defendant I (one) had committed default / broke his promise because he did not return the collateral / collateral belonging to debtor Nelson Pasaribu based on the Credit Agreement;

Development:

Whereas on December 21, 2020 the agenda was still on the Evidence of Defendant II's Letter, Defendant II was not ready for documentary evidence, the trial was adjourned on January 4, 2021.



- c) Sengketa Perdata dengan Perkara No: 29/ PDT.G/2020/PN.Rtg di Pengadilan Negeri Ruteng tanggal 07 Agustus 2020. Penggugat : Robertus Dion, Maria Liung, Daniel Masyurani, Robertus Rambung, Benidiktus Rani, Anthonius Tori, Sabina Nalo. Tergugat : Anastasia Nona, Maria Goreti Yudit, Fransiskus Xaverius Jebaruk, Gregorius Tabur, Katarina Murni, Maria Melania Enda, Pilipus Nerius Liber, Heribertus Jena Jelatu, Antonius P. Yupli Fernandes, BPN Manggarai Timur, Bank NTT Manggarai Timur.

Uraian Singkat Kasus:

Penggugat mendalihkan bahwa SHM No.167 dengan Pemilik Hakan. PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur atau Tergugat XI adalah merupakan perbuatan melawan hukum sebab tanah atau obyek sengketa tersebut merupakan milik Penggugat yang dijual oleh Tergugat I kepada Tergugat XI.

Perkembangan:

Bahwa pada tanggal 25 November 2020 agenda sidang pemeriksaan saksi di tunda pada 22 Desember 2020 dikarenakan Hakim Ketua sedang mengikuti kegiatan pelatihan Hakim.

- d) Sengketa Perdata dengan Perkara No: 39/ Pdt.G/2020/PN.Rno Pada Pengadilan Negeri Rote Ndao tanggal 04 Desember 2020. Penggugat : Gerson Arifin Ballu, Tergugat : Bank NTT Cabang Rote Ndao.

Uraian Singkat Kasus:

Penggugat mengajukan gugatan perlawanan atas penetapan pelaksanaan lelang eksekusi hak tanggungan terhadap PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur atau Tergugat.

Perkembangan:

Bahwa terhadap gugatan dimaksud para Pihak telah mendaftarkan Surat Kuasa untuk Perkara No: 39/Pdt.G/2020/PN.Rno Pada Pengadilan Negeri Rote Ndao.

- c) Civil Dispute with Case No: 29 / PDT.G / 2020 / PN.Rtg at the Ruteng District Court on August 7, 2020. Plaintiffs: Robertus Dion, Maria Liung, Daniel Masyurani, Robertus Rambung, Benidiktus Rani, Anthonius Tori, Sabina Nalo . Defendants: Anastasia Nona, Maria Goreti Yudit, Fransiskus Xaverius Jebaruk, Gregorius Tabur, Katarina Murni, Maria Melania Enda, Pilipus Nerius Liber, Heribertus Jena Jelatu, Antonius P. Yupli Fernandes, BPN Manggarai Timur, Bank NTT Manggarai Timur.

Case Brief:

The Plaintiff argued that SHM No. 167 with the Right Owner. PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur or Defendant XI is an act against the law because the land or object of the dispute belongs to the Plaintiff which was sold by Defendant I to Defendant XI.

Development:

That on 25 November 2020 the agenda for witness examination was postponed on 22 December 2020 because the Chief Judge was attending Judge training activities.

- d) Civil Dispute with Case No: 39 / Pdt.G / 2020 / PN.Rno at the Rote Ndao District Court on December 4, 2020. Plaintiff: Gerson Arifin Ballu, Defendant: Bank NTT, Rote Ndao Branch.

Case Brief:

The Plaintiff filed a lawsuit against the determination of the implementation of the auction for the execution of mortgage rights against PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur or the Defendants.

Development:

Whereas against the lawsuit referred to, the Parties have registered a Power of Attorney for Case No: 39 / Pdt.G / 2020 / PN.Rno at the Rote Ndao District Court .



e) Sengketa Perdata dengan Perkara No: 41/Pdt.G/2020/PN.Lbj Pada Pengadilan Negeri Labuan Bajo tanggal 24 November 2020. Penggugat : Rosalina Leo, Ruben Samuel SH, Ribka Adriana Bessy, Yublina Sara Boeky, Naomu Neitji Chiara Heo, Ice Imelda, Oci Wahyuni. Tergugat : Ernest Pattipeilohy, Yohanes Harsoyo, Bank NTT Cabang Utama Kupang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Kekayaan Negara cq Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang, Herry Pattipeilohy, Pemerintah Republik Indonesia cq Menteri Negara Agraria Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia cq Kepala Kantor Badan Pertanahan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Uraian Singkat Kasus:

Penggugat mengajukan gugatan perlawanan atas penetapan tanah atau obyek sengketa tersebut merupakan milik Penggugat dan ahli waris Kepada Tergugat I yang menyebabkan obyek sengketa berpindah dikuasai oleh Tergugat II melalui pelelangan.

Perkembangan:

Bahwa terhadap gugatan dimaksud para Pihak telah mendaftarkan Surat Kuasa untuk Perkara No: 41/Pdt.G/2020/PN.Lbj Pada Pengadilan Negeri Labuan Bajo. Memanggil Kembali Para Pihak Untuk Mediasi pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021.

e) Civil Dispute with Case No: 41 / Pdt.G / 2020 / PN.Lbj at the Labuan Bajo District Court on November 24, 2020. Plaintiffs : Rosalina Leo , Ruben Samuel SH , Ribka Adriana Bessy , Yublina Sara Boeky , Naomu Neitji Chiara Heo , Ice Imelda , Oci Wahyuni. Defendants: Ernest Pattipeilohy, Yohanes Harsoyo, Bank NTT Kupang Main Branch, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia cq Directorate General of State Assets cq State Assets and Auction Service Office, Herry Pattipeilohy, Government of the Republic of Indonesia cq State Minister for Spatial Planning Head of the National Land Agency of the Republic of Indonesia cq Head of the East Nusa Tenggara Provincial Land Agency Office.

Case Brief:

The Plaintiff filed a counterclaim against the determination that the land or object of the dispute belonged to the Plaintiff and his heirs to Defendant I which caused the object of the dispute to move to the control of Defendant II through an auction.

Development:

Whereas against the said lawsuit, the Parties have registered a Power of Attorney for Case No: 41 / Pdt.G / 2020 / PN.Lbj at the Labuan Bajo District Court . Summons the Parties for Mediation on Monday 18 January 2021.



AKSES INFORMASI

Access Information

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan, Perseroan senantiasa menyajikan dan mempublikasikan seluruh informasi yang terkait dengan kinerja, perubahan, maupun pengembangan yang dilaksanakan.

Ada tiga media yang digunakan oleh Bank NTT sebagai sarana penyebaran data dan informasi perusahaan, yaitu media cetak, televisi dan radio. Berkaitan dengan media cetak, Bank NTT menyebarkan informasi ke publik dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan mencakup segala kegiatan Bank yang perlu diketahui oleh publik. Selain itu Bank NTT juga menyebarkan data dan informasi perusahaan melalui dokumen cetakan yang berupa *Annual Report*, *Company Profile* dan Brosur.

Sementara melalui televisi dan radio, Bank NTT menyebarluaskan data dan informasi perusahaan dalam bentuk pemasangan adlips/spot radio, media cetak lokal, media online dan info Bank NTT. Kerja sama ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

AKTIVITAS MEDIA RELATIONS

SIARAN PERS DAN COVERAGE PEMBERITAAN BANK NTT

Bank NTT senantiasa berusaha memberikan informasi melalui media massa sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat terkait dengan kondisi keuangan maupun informasi penting lainnya yang dianggap penting untuk diinformasikan kepada masyarakat. Sepanjang tahun 2020, Bank NTT mendapat jumlah pemberitaan dengan rincian sebagai berikut:

In implementing the principles of accountability and transparency of corporate information, the Company always presents and publishes all information related to performance, changes, and developments carried out.

There are three media used by Bank NTT as a means of disseminating company data and information, namely print media, television and radio. Regarding print media, Bank NTT disseminates information to the public in the form of news and financial report publications. The news disseminated covers all Bank activities that need to be known by the public. In addition, Bank NTT also disseminates company data and information through printed documents in the form of Annual Reports , Company Profiles and Brochures.

Meanwhile, through television and radio, Bank NTT disseminates company data and information in the form of installing radio advertisements / spots, local print media, online media and Bank NTT info. This collaboration is a form of corporate accountability and transparency to stakeholders.

MEDIA RELATIONS ACTIVITIES

PRESS RELEASES AND BANK NTT COVERAGE

Bank NTT always tries to provide information through the mass media as a form of information disclosure to the public regarding financial conditions and other important information that is deemed important to be informed to the public. Throughout 2020 , Bank NTT received a number of reports with the following details:



Coverage Pemberitaan Bank Ntt Tahun 2020 Coverage Of Bank Ntt News For 2020

Pemberitaan	Positif Positive	Negatif Negative	Netral	Total	Preaching
Media Cetak	190	90	0	280	Print media
Media Online	111	3	0	114	Online media
Total	301	93	0	394	Total

MEDIA GATHERING DAN MEDIA VISIT

Dalam rangka meningkatkan hubungan baik antara Bank NTT dengan media masa, maka Bank NTT juga melakukan aktivitas media gathering maupun media visit.

AKTIVITAS KETERBUKAAN INFORMASI VIA WEBSITE, MEDIA JEJARING SOSIAL DAN CALL CENTER

Keterbukaan informasi mendapat perhatian khusus dari Manajemen Bank sebagaimana yang diamanatkan melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Keuangan Bank Umum Konvensional.

Keterbukaan terhadap hal ini, khususnya dalam menyampaikan sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat di website Bank NTT maka Bank NTT telah membuat website yang khusus mengelola sejumlah informasi penting yang perlu diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat umum. Pengelolaan website Bank NTT dengan alamat: www.bpdntt.co.id.

Adapun jenis laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan melalui website, adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
3. Laporan Publikasi Tahunan.
4. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
5. Laporan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit.
6. Laporan Keterbukaan Informasi kepada Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
7. Laporan Rasio Pengungkit Triwulanan.

MEDIA GATHERING AND MEDIA VISIT

In order to improve the good relationship between Bank NTT and the mass media, Bank NTT also conducts media gathering activities and media visits.

INFORMATION DISCLOSURE ACTIVITIES VIA WEBSITES, SOCIAL NETWORKING MEDIA AND CALL CENTERS

Information disclosure has received special attention from Bank Management as mandated by Bank Indonesia Regulation No. 6 / POJK.03 / 2015 dated 31 March 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and Financial Services Authority Circular Letter No.11 / POJK.03 / 2015 dated 17 April 2015 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Finance.

Openness to this, especially in submitting a number of reports and other important information that must be posted on the website of Bank NTT, Bank NTT has created a website that specifically manages a number of important information that needs to be publicly informed . Management of the Bank NTT website at the address: www.bpdntt.co.id.

The types of reports and other information that must be submitted via the website are as follows :

1. Monthly Published Financial Reports.
2. Quarterly Published Financial Reports.
3. Annual Publication Report.
4. Corporate Governance Implementation Report.
5. Published Report on Basic Loan Interest Rates.
6. Information Disclosure Report to Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority.
7. Quarterly Leverage Ratio Report.



Untuk dapat memberikan keterbukaan informasi yang baik maka Bank NTT senantiasa melakukan pengembangan dan penambahan fitur akses informasi pada website. Bank NTT juga memperhatikan serta prioritas pengkinian data sehingga informasi masyarakat senantiasa mendapatkan informasi yang ter update.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam menentukan arah dan kebijakan Bank dalam penyediaan dana, Bank telah menetapkan *risk appetite* sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan Risk Toleransi pada Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 208 Tahun 2019 tentang Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Upaya perbaikan dan peningkatan dalam menetapkan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait terus dilakukan dengan langkah melakukan review atas kebijakan dan prosedur kebijakan BMPK, sementara untuk menekan laju pertumbuhan kredit bermasalah telah dibentuk Divisi Penyelesaian kredit bermasalah.

To be able to provide good information disclosure, Bank NTT continues to develop and add information access features on the website. Bank NTT also pays attention to and prioritizes data updating so that public information is always updated.

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND PROVISION OF LARGE FUNDS

In determining the direction and policies of the Bank in providing funds, the Bank has set a risk appetite as stated in the Bank's Business Plan and Risk Tolerance in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 58 of 2013 dated June 28, 2013 concerning Policies for Setting Limits and Tolerances PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

Efforts to improve and increase the provision of funds to set policies terkait party t continue with steps to review the policies and procedures of the LLL policy, while for reducing the rate of growth of nonperforming loans has been formed Division Completion of problem loans.



RENCANA STRATEGIS BANK

The Bank's Strategic Plan

RENCANA TAHUN 2020

Beberapa target jangka pendek yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2020 adalah :

1. MEMPERTAHANKAN PENINGKATAN PENYALURAN KREDIT DAN PERBAIKAN KUALITAS ASSET KREDIT

- a. **Target Asumsi:**
 - 1) Pertumbuhan kredit 4,00%
 - 2) Perbaikan rasio NPL 3,69%
 - 3) Penagihan kredit macet minimal 20%
- b. **Strategi:**
 - 1) **Bisnis Proses**
 - a. Elektronifikasi/digitalisasi perkreditan & garansi bank secara bertahap
 - b. *On-boarding* layanan kredit di mobile banking secara bertahap untuk jenis kredit berdasarkan segmentasi
 - c. Menghentikan pembiayaan kredit di sektor tertentu yang *high risk* baik investasi maupun modal kerja
 - d. Win-back program dan penetrasi pasar diversifikasi produk multiguna (sinergi dgn Polda NTT dan Korem, REI)
 - e. Segmentasi kredit mikro dan kecil
 - f. Selektif untuk pembiayaan kredit produktif
 - g. Penghentian layanan langsung kredit kelolaan di Kantor Pusat
 - h. Pengalihan kredit kelolaan KP ke kantor-kantor cabang untuk penagihan optimal
 - i. Penyelesaian kredit konstruksi APBD I koordinasi dengan Dinas PUPR Prop memitigasi pengalihan keuangan proyek

2020 YEAR PLAN

Some of the short-term targets that are of concern in business development in 2020 are:

1. MAINTAIN AN INCREASE IN LENDING AND IMPROVE THE QUALITY OF CREDIT ASSETS

- a. **Assumption Targets:**
 - 1) Credit growth 4.00%
 - 2) Improved NPL ratio 3.69%
 - 3) Bad credit collection at least 20%
- b. **Strategy:**
 - 1) **Business Process**
 - a. Gradual *electronification* / *digitization* of credit & bank guarantees
 - b. *On-boarding* of credit services in mobile banking in stages for types of credit based on segmentation
 - c. Stop credit financing in certain sectors that are high risk, both investment and working capital
 - d. Win-back program and market penetration of multipurpose product diversification (synergy with Polda NTT and Korem, REI)
 - e. Micro and small credit segmentation
 - f. Selective for productive credit financing
 - g. Termination of direct services for managed credit at the Head Office
 - h. Transfer of loans under KP under management to branch offices for optimal collection
 - i. Completion of APBD I construction credit in coordination with the PUPR Prop Office to mitigate the transfer of project finance



- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> j. Program <i>buy back</i> kredit KPR sinergitas dengan developer, koperasi unduk <i>outsourcing</i> k. Penjualan agunan sinergi dengan Dana Pensiun dan mitra kerja lainnya l. Mitigasi risiko kredit. <p>2) SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Restrukturisasi SDM kredit b. Penataan <i>career path</i> analis kredit c. Pemberian sanksi tegas bagi pegawai kredit yg bermasalah d. Revitalisasi analis e. Sertifikasi analis kredit menengah dan komersil f. Spesialisasi analis sesuai <i>mapping</i> potensi unggulan daerah g. Diklat bagi analis & tim penyelamatan kredit <p>3) SOP</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengkinian/penyempurnaan/penyesuaian SOP kredit b. Diversifikasi produk kredit sesuai segment berbasis keunggulan daerah c. Edukasi, sosialisasi secara <i>kontinyu</i> semua SOP perkreditan d. Melakukan konektifitas dengan Dirjen. Dukcapil untuk percepatan layanan E-KTP <i>by name by address</i> e. Review akad kredit | <ul style="list-style-type: none"> j. The KPR credit buy back program is in synergy with developers, cooperatives for outsourcing k. Sales of collateral in synergy with pension funds and other partners. l. Credit risk mitigation. <p>2) HR</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Credit HR restructuring b. Credit analyst career path arrangement c. Giving strict sanctions for non-performing loan employees d. Analyst revitalization e. Commercial and intermediate credit analyst certification f. Spesialisasi analyst appropriate mapping of potential in the regions g. Training for credit rescue team & analysts <p>3) SOP</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Updating / enhancing / adjusting credit SOPs b. Diversification of credit products according to segments based on regional excellence c. Education, continuous socialization of all credit SOPs d. Connect with the Director General. Dukcapil for accelerating E-KTP service by name by address e. Credit agreement review |
|---|--|

2. MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS DENGAN STRATEGI PARTNERSHIP

- a. **Target asumsi:**
 - 1) DPK 2020 minus 1,1% terhadap Desember 2019
 - 2) Target LDR 98,69%
- b. **Strategi:**
 - 1) Kondisi Covid-19; strategi bank mempertahankan dana pihak ketiga saat ini untuk menjaga likuiditas hingga akhir tahun 2020.
 - 2) Mempertahankan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank.
 - 3) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN dan lembaga-lembaga

2. MAINTAINING LIQUIDITY WITH THE PARTNERSHIP STRATEGY

- a. Assumption targets:
 - 1) DPK 2020 minus 1.1% against December 2019
 - 2) Target LDR 98.69%
- b. Strategy :
 - 1) Covid-19 conditions; the bank's strategy of maintaining current third party funds is to maintain liquidity until the end of 2020.
 - 2) Maintain third party fundraising to support bank business expansion.
 - 3) Increase cooperation and partnerships with the central government, local governments, BUMN and private institutions, education, financial



swasta, pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk peningkatan bisnis.

institutions and other institutions for business improvement.

3. PENINGKATAN PERMODALAN RP. 3 TRILIUN TAHUN 2024

a. **Target Asumsi:**

Pertumbuhan setoran modal minimal 16,54%

b. **Strategi:**

- 1) Mendorong peningkatan pertumbuhan modal organik; peningkatan setoran modal oleh pemerintah daerah sesuai penetapan RUPS Tahunan tahun buku 2019 yakni peningkatan setoran modal melalui 1% APBD.
- 2) Sosialisasi kepada para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya tentang pentingnya permodalan bank pasca berlakunya POJK nomor 12 tahun 2020 tentang konsolidasi bank umum di Indonesia.

4. PERBAIKAN TINGKAT KESEHATAN BANK

a. **Target Asumsi:**

Tingkat Kesehatan Bank = 2 (sehat)

b. **Strategi:**

- 1) Perbaikan kualitas tata kelola/GCG
- 2) Perbaikan profil risiko bank
- 3) Penyelesaian semua temuan internal audit maupun eksternal audit
- 4) Peningkatan tingkat kepatutan bank di seluruh operasional bank dengan memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 5) Terpenuhinya Standar Operasional dan Prosedur dalam operasional bank

5. MELANJUTKAN PROGRAM EFISIENSI

a. **Target Asumsi:**

Pengendalian rasio BOPO di bawah 82,78%

b. **Strategi:**

- 1) Program penghematan / efisiensi di bidang operasional
- 2) *Paperless* dengan penerapan *E-Office*

3. CAPITAL INCREASE RP. 3 TRILLION IN 2024

a. **Assumption Targets:**

Minimum investment growth of 16.54%

b. **Strategi :**

- 1) Encouraging increased capital growth organik ; increase in paid-up capital by local governments according to the determination of the Annual GMS for the 2019 financial year, namely an increase in capital deposits through 1% of the APBD.
- 2) Outreach to shareholders and other stakeholders about the importance of bank capital after the enactment of POJK number 12 of 2020 concerning the consolidation of commercial banks in Indonesia.

4. IMPROVEMENT OF BANK SOUNDNESS LEVEL

a. **Assumption Targets:**

Bank Soundness Level = 2 (healthy)

b. **Strategy:**

- 1) Per feeling better quality of governance / GCG
- 2) Improvement of the bank's risk profile
- 3) Settlement of all internal audit findings as well as external audits
- 4) Increasing the compliance level of the bank in all bank operations by ensuring that the products and operational activities of the bank are in accordance with the applicable regulations
- 5) Fulfillment of Operational Standards and Procedures in bank operations

5. CONTINUING THE EFFICIENCY PROGRAM

a. **Assumption Targets:**

Control of BOPO ratio below 82.78%

b. **Strategy :**

- 1) Savings / efficiency programs in the operational sector
- 2) *Paperless* with the application of *E-Office*



RENCANA JANGKA MENENGAH TAHUN 2020

1. PENINGKATAN PENYALURAN KREDIT DAN KUALITAS ASSET KREDIT

a. Target Asumsi:

- 1) Peningkatan penyaluran kredit minimal 8% - 10% per tahun
- 2) Meningkatkan pertumbuhan kredit produktif dan UMKM
- 3) Penagihan kredit macet minimal 20% per tahun
- 4) Menurunkan rasio NPL dibawah 3%

b. Strategi:

- 1) Bisnis Proses
 - a. Melanjutkan penerapan elektronifikasi *real time* penjaminan / asuransi kredit, kredit konsumen dan agunan
 - b. Desentralisasi pelaporan kredit di kantor pusat agar kantor cabang fokus pada pemasaran kredit.
 - c. Melanjutkan aplikasi lelang agunan.
 - d. Melanjutkan mitigasi risiko kredit
 - e. Melanjutkan Program *buy back* kredit KPR sinergitas dengan developer, koperasi induk *outsourcing*
 - f. Melanjutkan penjualan agunan sinergi dengan Dana Pensiun dan mitra kerja lainnya
 - g. Melanjutkan *Win-back* program dan penetrasi pasar diversifikasi produk multiguna (sinergi dgn Polda NTT & Korem serta REI NTT)
 - h. Melanjutkan segmentasi kredit mikro & kecil
 - i. Pengembangan agribisnis berbasis potensi unggulan daerah untuk pengembangan produk hortikultura dan agro wisata
- 2) SDM
 - a. Restrukturisasi SDM kredit
 - b. Penataan *career path* analis kredit
 - c. Pemberian sanksi tegas bagi pegawai kredit yg bermasalah

MEDIUM TERM PLAN FOR 2020

1. INCREASING LENDING AND QUALITY OF CREDIT ASSETS

a. Assumption Targets:

- 1) Increase in credit distribution at least 8% - 10 % per year
- 2) Increase the growth of productive credit and MSMEs
- 3) Creation billing is stuck at least 20% per year
- 4) Lowering the NPL ratio below 3%

b. Strategy:

- 1) Business Process
 - a. Continue the application of real time electronification of credit guarantees / insurance, consumer credit and collateral
 - b. Decentralize credit reporting at the head office so that branch offices focus on credit marketing.
 - c. Continue the collateral auction application.
 - d. Continue to mitigate credit risk
 - e. Continuing the program to buy back mortgages synergy with the developer, the parent cooperative *outsourcing*
 - f. Continuing to sell collateral in synergy with pension funds and other partners
 - g. Continue the *Win-back* program and market penetration of multipurpose product diversification (synergy with the NTT Police & Korem and REI NTT)
 - h. Continue the micro & small credit segmentation
 - i. Development of agribusiness based on regional superior potential for the development of horticultural and agro-tourism products
- 2) HR
 - a. Credit HR restructuring
 - b. Credit analyst career path arrangement
 - c. Giving strict sanctions for non-performing loan employees



- d. Revitalisasi analis
 - e. Sertifikasi analis kredit menengah dan komersil
 - f. Spesialisasi analis sesuai *mapping* potensi unggulan daerah
 - g. Diklat bagi analis & tim penyelamatan kredit
- 3) SOP
- a. Melanjutkan penyesuaian/ penyempurnaan seluruh SOP perkreditan
 - b. Desentralisasi pelaporan kredit di kantor pusat agar kantor cabang fokus pada pemasaran kredit
 - c. Aplikasi lelang agunan
 - d. Melanjutkan mitigasi risiko kredit
 - e. Melanjutkan *Win-back* program dan penetrasi pasar diversifikasi produk multiguna (sinergi dgn Polda NTT & Korem serta REI NTT)
 - f. Melanjutkan segmentasi kredit mikro & kecil

- d. Analyst revitalization
 - e. Commercial and intermediate credit analyst certification
 - f. Specialization analyst appropriate mapping of potential in the regions
 - g. Training for credit rescue team & analysts
- 3) SOP
- a. Continue the adjustment / refinement of all credit SOPs
 - b. Decentralize credit reporting at head office so that branch offices focus on credit marketing
 - c. Collateral auction application
 - d. Continue to mitigate credit risk
 - e. Continue the Win-back program and market penetration of multipurpose product diversification (synergy with the NTT Police & Korem and REI NTT)
 - f. Continue the micro & small credit segmentation

2. MEMPERTAHANKAN DAN MENINGKATKAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

- a. **Target asumsi:**
Meningkatkan target DPK minimal 8% - 10% per tahun.
- b. **Strategi:**
 - 1) Tetap meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui aliansi sinergitas dan aliansi produk dan kerjasama BUMN, BUMD, Pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga swasta lainnya.
 - 2) Evaluasi dan penguatan produk dana pihak ketiga melalui pengembangan produk dan fitur baru di bidang dana.

3. PEMENUHAN PERMODALAN BANK RP. 3 TRILIUN

- a. **Target asumsi:**
Pertumbuhan setoran modal minimal 15%-20% per tahun.
- b. **Strategi:**

2. MAINTAIN AND INCREASE THIRD PARTY FUNDS (DPK)

- a. **Assumption targets:**
Increase the target of DPK by at least 8% - 10% per year.
- b. **Strategy :**
 - 1) Continue to increase third party fund collection (DPK) through synergy alliances and product alliances and cooperation of BUMN, BUMD, government, educational institutions and other private institutions.
 - 2) Evaluation and strengthening of third party funding products through product development and new features in the field of funds.

3. FULFILLMENT OF BANK CAPITAL OF RP. 3 TRILLION

- a. **Assumption targets:**
Minimum investment growth of 15-20 percent per year.
- b. **Strategy :**



- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Tetap mendorong peningkatan pertumbuhan modal organik; peningkatan setoran modal oleh pemerintah daerah sesuai penetapan RUPS Tahunan tahun buku 2019 dengan peningkatan setoran modal melalui 1% APBD. 2) <i>Payout deviden</i> tahun buku 2020 sebesar 50%. 3) Sosialisasi kepada para pemegang saham dan stakeholders lainnya tentang pentingnya permodalan bank pasca berlakunya POJK Nomor 12 tahun 2020 tentang konsolidasi bank umum di Indonesia. 4) Mendorong pertumbuhan <i>non organic</i> melalui investor strategic apabila modal disetor dari pemerintah daerah belum terpenuhi. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Fixed boost capital growth organik ; increase in paid-up capital by local governments in accordance with the determination of the Annual GMS for the 2019 financial year with an increase in paid-up capital through 1% APBD. 2) Dividend payout for the 2020 financial year is 50%. 3) Outreach to shareholders and other stakeholders about the importance of bank capital after the enactment of POJK number 12 of 2020 concerning the consolidation of commercial banks in Indonesia. 4) Encouraging non-organic growth through strategic investors if the paid-up capital from the local government has not been fulfilled. |
|--|--|

4. PEMENUHAN KEBUTUHAN PERMODALAN

a. Target asumsi:

- 1) Tingkat kesehatan Bank = 2 (Sehat)
- 2) Peringkat profil risiko bank = 2
- 3) Kepatutan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal
- 4) Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal
- 5) Pencegahan terjadinya fraud

b. Strategi:

- 1) Perbaiki kualitas tata kelola/GCG
- 2) Pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko
- 3) Peningkatan peran audit internal sebagai *strategic business partner* dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank
- 4) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan
- 5) Memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku

4. FULFILLMENT OF CAPITAL NEEDS

a. Assumption targets:

- 1) Bank soundness level = 2 (Healthy)
- 2) Peringkat bank's risk profile = 2
- 3) Bank compliance with internal and external regulations
- 4) Settlement of follow-up actions to internal and external audit findings
- 5) Prevention of fraud

b. Strategy:

- 1) Per feeling better quality of governance / GCG
- 2) Development and management of risk management policies and procedures
- 3) Increasing the role of internal audit as a strategic business partner in auditing bank operational activities
- 4) Realizing the implementation of a culture of compliance
- 5) Ensure that the products and operational activities of the bank are in accordance with the applicable regulations



TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para *Stakeholders* termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para *Stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku. Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Bentuk-bentuk penyampaian informasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, adalah sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Umum;
2. Bank telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi secara tepat waktu;
3. Bank telah menyampaikan Laporan Tata Kelola tahun 2018 kepada Otoritas jasa Keuangan, Bank Indonesia dan pihak independen sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan disajikan pada *Home Page* Bank NTT;
4. Bank telah menyusun Buku Pedoman Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) termasuk melakukan implementasi kepada seluruh Cabang dan Cabang Pembantu;
5. Penyempurnaan sistem PMN didalam *Sistem Bank Vision* Bank NTT dengan menambah 3 (tiga) menu baru untuk pemantauan transaksi;
6. Bank telah melakukan sosialisasi Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang;
7. Bank telah melakukan pengkinian data nasabah.

KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION

Untuk periode sampai dengan per 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan lainnya yang

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

The Bank has carried out transparency on financial and non-financial conditions to stakeholders including published financial reports and has submitted the report to related parties such as Bank Indonesia and the Stakeholders in accordance with applicable regulations . The Bank has prepared and presented financial and non-financial reports in the manner, type and scope as stipulated in the Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of Bank Financial Conditions.

The forms of submission of information on the Bank's financial and non-financial conditions are as follows:

1. The Bank's Annual Report has been prepared and presented in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning Transparency of Commercial Bank Financial Conditions;
2. The Bank has published its Annual Report and Published Financial Report in a timely manner
3. The Bank has submitted the 2018 Governance Report to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and independent parties in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and presented it on the Home Page of Bank NTT;
4. The Bank has compiled an Anti-Money Laundering Guideline Book (APU) including implementation for all Branches and Sub-Branches;
5. Improving the PMN system in the NTT Bank Vision Bank System by adding 3 (three) new menus for monitoring transactions;
6. The Bank has socialized the Application of Know Your Customer and Anti Money Laundering Principles;
7. The Bank has updated customer data ;

SHARE OWNERSHIP AND SHARES OPTION

For the period until 31 December 2020 , members of the Board of Commissioners and Directors of Bank NTT do not own shares in other NTT Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled



berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Provinsi NTT.

Selama periode tahun pelaporan 2020 Bank NTT tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Hubungan Keuangan
 - a. Seluruh Anggota Dewan Komisaris Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank;
 - b. Anggota Dewan Komisaris Bank NTT merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank;
 - c. Seluruh anggota Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan dalam hal menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Pemegang Saham Pengendali Bank.
2. Hubungan Keluarga
Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Pada dasarnya bank menerapkan "Zero tolerance untuk tindakan fraud" dan bank tidak mentolerir kejadian fraud khususnya yang dilakukan oleh pihak Internal Bank. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki bisnis utama sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat maka adalah hal yang sangat penting

both inside and outside the NTT Province.

Cells ama reporting period of the year 2020 the Bank NTT is not the option to buy shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers conducted through stock deals or deals in the framework of stock option compensation awarded to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank.

FINANCIAL RELATIONS AND FAMILY RELATIONSHIPS OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

1. Financial Relations
 - a. All members of the Board of Commissioners of Bank NTT have no financial relationship with the Controlling Shareholders of the Bank;
 - b. Members of the Board of Commissioners of Bank NTT are Independent Commissioners who have no financial relationship with other Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and from companies whose Controlling Shareholders are other Boards of Commissioners and / or Directors of the Bank;
 - c. All members of the Board of Directors of Bank NTT have no financial relationship in terms of receiving income, financial assistance, or loans from the Controlling Shareholders of the Bank.
2. Family relationship
The Board of Commissioners and Directors of Bank NTT do not have family ties to the second degree between members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders.

INTERNAL DEVIATIONS

Basically, a bank applies "Zero tolerance for fraud" and the bank does not tolerate fraud, particularly those committed by the Bank's internal parties. As a financial institution that has a main business as a provider of financial services for the community, it is very important for a bank to maintain its reputation and public trust.



bagi bank untuk menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Dalam hal pelaporan ke Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan maka Bank menetapkan kategori fraud yang dianggap signifikan oleh Bank adalah :

1. Jika kejadian fraud diduga melibatkan pejabat eksekutif dan Direksi Bank karena Pejabat Eksekutif dan Direksi merupakan pengendali bisnis bank dan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, berapapun nilai kerugian dari kejadian fraud yang dilakukan.
2. Jika kejadian fraud berdampak kepada kerugian finansial untuk nasabah sebagai akibat perbuatan oknum internal bank, berapapun nilai kerugian dari kejadian fraud yang dilakukan.
3. Jika kejadian fraud memiliki dampak pada aktifitas operasional Bank, reputasi Bank dan berpotensi menjadi perhatian publik, terutama jenis fraud merupakan tipibank.
4. Jika kejadian fraud diduga melibatkan pihak eksternal Bank baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berarti bahwa kejadian fraud dilakukan oleh pihak eksternal bank tanpa bantuan internal bank. Secara tidak langsung berarti bahwa kejadian fraud dilakukan oleh pihak eksternal bank dengan melibatkan atau dibantu oleh pihak internal bank.
5. Untuk kejadian internal fraud yang hanya berdampak pada kerugian Bank tanpa melibatkan pihak eksternal dan tanpa merugikan nasabah atau pihak yang terkait dengan bank, dengan nilai nominal di atas Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Berdasarkan ketentuan internal terhadap kategori fraud maka selama tahun 2020 tidak terjadi penyimpangan internal yang memenuhi kriteria diatas yang dilaporkan sebagai temuan ke Otoritas Jasa Keuangan.

In the case of reporting to Bank Indonesia or the Financial Services Authority, the Bank determines the fraud categories that are considered significant by the Bank, namely:

1. If the incidence of suspected fraud involving executive officers and Directors of the Bank for Executive Officers and Directors of the bank's business control and have authority in decision-making, regardless of the value of the loss of incident fraud performed.
2. If the incidence of fraud affecting the financial loss to the customer as a result of internal unscrupulous actions of the bank, regardless of the value of the loss of incident fraud performed.
3. If the incidence of fraud has an impact on the operational activities of the Bank, the Bank's reputation and potentially become a public concern, especially the kind fraud is banking criminal acts.
4. If the fraud incident is suspected to involve external parties of the Bank, either directly or indirectly. This directly means that the fraud incident was carried out by an external party without the bank's internal assistance. This implies that the fraud incident was committed by an external party with the involvement or assistance of an internal bank party.
5. For internal fraud events that only impact the Bank's losses without involving external parties and without causing losses to customers or parties related to the bank, with a nominal value above Rp. 100,000,000, - (one hundred million rupiah).

Based on the internal provisions on the fraud category, during 2020 there were no internal deviations that met the above criteria which were reported as findings to the Financial Services Authority.



PEDOMAN PERILAKU (CODE OF CONDUCT)

Code Of Conduct

PERNYATAAN ETIKA BISNIS

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank NTT senantiasa mendorong penerapan pedoman perilaku (*code of conduct*) untuk menunjang implementasi Tata Kelola pada seluruh jajaran Manajemen dan Karyawan. Keberadaan *Code Of Conduct* ditujukan antara lain untuk menerapkan nilai-nilai Perseroan ke dalam perilaku Pegawai dan etika bisnis yang sesuai dengan tujuan Perseroan serta menerapkan secara rinci standar perilaku yang harus ditunjukkan oleh seluruh insan Bank NTT dalam melakukan kegiatan usaha Perseroan.

Code of Conduct merupakan pedoman bagi individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan budaya yang diharapkan. Pedoman ini juga merupakan etika bisnis perusahaan dan nilai-nilai yang mengatur cara mengelola perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan. *Code of Conduct* berlaku bagi seluruh manajemen di Perusahaan.

ISI KODE ETIK

Isi Kode Etik/perilaku Karyawan Bank NTT

1. Sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (bekerja dan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab kerja keras);
2. Menempatkan setiap nasabah sebagai asset mitra utama melalui pelayanan yang cepat, akurat, aman, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.
3. Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya bank yang sehat dan dinamis;
4. Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreavitas dan sikap proaktif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta menjauhkan diri dari sikap-sikap birokrasi sebagai sikap yang dituntut dalam bisnis perbankan ini;

STATEMENT OF BUSINESS ETHICS

In carrying out its business activities, Bank NTT always encourages the implementation of code of conduct to support the implementation of Good Corporate Governance at all levels of Management and Employees. The existence of the Code of Conduct is intended, among others, to implement the Company's values into employee behavior and business ethics in accordance with the Company's objectives and to apply in detail the standards of behavior that must be demonstrated by all employees of Bank NTT in conducting the Company's business activities.

Code of Conduct is a guideline for individual companies in carrying out company activities in accordance with the expected culture. These guidelines are also the company's business ethics and values that govern the way the company manages to achieve its vision, mission and goals. *Code of Conduct* applies to all management in the Company.

FILL IN THE CODE OF ETHICS

Fill in the Code of Ethics/ behavior of Bank NTT employees

1. As a form of faith and piety in God Almighty (work and full of honesty, discipline, hard work responsibility);
2. Placing each customer as partner asset ut a ma through a service that is fast, accurate, safe, and fun for the realization of real customer satisfaction.
3. Realizing HR professionalism in accordance with their respective existence to support the creation of a healthy and dynamic bank;
4. Developing entrepreneurial attitudes, innovation, creativity and a proactive attitude in carrying out each job assignment as well as keeping away from bureaucratic attitudes that are required in this banking business;



5. Menempatkan kinerja dan mutu hasil kerja individual dan kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank sebagai dasar peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal secara berimbang.
 6. Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berpikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.
 7. Meningkatkan sikap kepedulian dan tanggap serta secara dini mengatasi masalah yang timbul dalam pekerjaan, yang dilandasi semangat kebersamaan dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan.
 8. Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan bank secara keseluruhan.
 9. Meningkatkan citra bank melalui sikap dan perilaku yang tertib, rapi tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
5. Placing the performance and quality of individual and group work in order to improve bank performance as the basis for improving employee welfare in a balanced manner.
 6. Increase a positive open attitude, constructive thinking, broad insight, togetherness, harmony, mutual respect, for the realization of cooperation and a healthy work atmosphere.
 7. Increasing the attitude of care and responsiveness and early addressing problems that arise in work, which is based on the spirit of togetherness and upholding the interests of the company.
 8. Adopt an attitude of hard work, diligence and high discipline to realize the performance of the self, the unit and the bank as a whole.
 9. Improve the image of the bank through orderly attitude and behavior, punctuality, not breaking promises and upholding good social ethics as a banking person, ashamed of committing disgraceful actions.

SOSIALISASI DAN PELAKSANAAN PEDOMAN PERILAKU

Sosialisasi pedoman perilaku Bank NTT dilakukan melalui proses internalisasi berkala yang diikuti oleh seluruh Karyawan Bank NTT dari seluruh tingkat organisasi yang ada. Selain sosialisasi, Bank NTT menerapkan standar etika dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang termaksud dalam Kebijakan Perusahaan. Seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang diwajibkan melakukan sosialisasi Etika Kerja untuk mempertahankan kejujuran, integritas dan keadilan dalam seluruh aktivitas bisnis di lingkungan kerja masing-masing.

Bank NTT juga melarang seluruh jajaran yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, seluruh unit kerja, Kantor Cabang serta pihak yang terkait melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip Tata Kelola. Bank NTT menerapkan fungsi pengawasan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar pelanggaran atas norma-norma dan peraturan yang berlaku dapat

DISSEMINATION AND IMPLEMENTATION OF THE CODE OF CONDUCT

The socialization of Bank NTT's code of conduct is carried out through a periodic internalization process followed by all Bank NTT employees from all levels of the organization. In addition to socialization, Bank NTT applies ethical standards in conducting all business activities based on the principles of governance as stated in the Company Policy. All work units at the Head Office and Branch Offices are required to disseminate Work Ethics to maintain honesty, integrity and fairness in all business activities in their respective work environments.

Bank NTT also prohibits all levels consisting of the Board of Commissioners, Board of Directors, all work units, branch offices and related parties from conducting transactions that are against the law and the principles of Governance. Bank NTT implements a supervisory function using an audit based on correct and generally accepted principles and constantly strives for violations of applicable norms and regulations to be subject to sanctions in accordance



dikenai sanksi sesuai ketentuan, baik administrasi maupun hukum. Setiap unit kerja berkewajiban untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan.

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS PERUSAHAAN

Etika bisnis diterapkan mengacu pada kebijakan perusahaan dimana dalam penerapannya Manajemen selalu mengingatkan kembali kepada Karyawan terkait tata nilai dan etika bisnis melalui survei kepada seluruh Karyawan yang di dalamnya memuat kuesioner dan studi kasus terkait pemahaman Tata Kelola, Etika Bisnis, Pakta Integritas, Fraud, Manajemen Risiko, *Whistleblowing*, Pelarangan Gratifikasi, IT Governance, Menjaga Keamanan Informasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan praktik tata kelola perusahaan. Survei dilakukan secara *off line* dengan menyebarkan kuesioner yang diakhiri dengan pengungkapan persetujuan Karyawan untuk bersedia menjalankan etika bisnis perusahaan.

Metode ini dipandang lebih efektif dan lebih mudah diterapkan untuk dapat menjangkau seluruh Karyawan di seluruh lokasi kerja.

Terkait dengan prinsip kehati-hatian, Manajemen memberlakukan dua kali survei dalam setahun kepada karyawan yang pekerjaannya sangat dekat dengan risiko pelanggaran, hal ini berbeda dengan karyawan umum yang hanya melakukan survei sekali dalam setahun. Berdasarkan hasil survei etika bisnis yang dilaksanakan pada tahun 2017, diperoleh potret tingkat pemahaman etika bisnis oleh karyawan dalam ruang lingkup Bank NTT sangat baik.

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK DAN JENIS SANKSI

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik seklaigus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing. Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*, sedangkan untuk

with the provisions, both administrative and legal. Each work unit is obliged to always follow up on any audit findings submitted by the supervisory function.

IMPLEMENTATION OF COMPANY BUSINESS ETHICS

Implemented business ethics refers to company policies in which in its application Management always reminds employees regarding values and business ethics through a survey to all employees which includes questionnaires and case studies related to the understanding of Governance, Business Ethics, Integrity Pact, Fraud, Risk Management, *Whistleblowing*, Prohibition of Gratification, IT Governance, Maintaining Information Security and other matters relating to corporate governance practices. The survey was conducted off line by distributing a questionnaire which ended with the disclosure of employees' consent to be willing to carry out the company's business ethics

This method is considered more effective and easier to apply to reach all employees in all work locations.

In relation to the principle of prudence, Management implements two surveys in a year for employees whose work is very close to the risk of violation, this is different from general employees who only conduct a survey once a year. Based on the results of a business ethics survey conducted in 2017, it was obtained a portrait of the level of understanding of business ethics by employees within the scope of Bank NTT.

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT EFFORTS AND TYPES OF SANCTIONS

The Bank always encourages every employee to always comply with the Code of Ethics while reminding each other to work with focus, professionalism and ethics in their respective spheres. In terms of efforts to enforce the Code of Ethics, the Bank determines and regulates it in the Decree of the Board of Directors of PT. Bank NTT Number : 30 2006 neighbor Determination Manual Code of Conduct and the Code of Corporate Governance, while improving the quality of services



peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.

Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materiil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri.

Bentuk sanksi yang diberikan berupa :

- Teguran lisan yang dituangkan dalam *coaching form*
- Surat peringatan
- Denda dan atau ganti kerugian
- Demosi
- Surat pembebasan tugas sementara
- Skorsing
- Pemutusan hubungan kerja

Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh pada pemberian benefit, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materiil, seperti korupsi atau fraud.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang bertanggungjawab akan diputuskan berdasarkan keputusan SDM. Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat.

PERNYATAAN MENGENAI BUDAYA PERUSAHAAN

Bank NTT memiliki budaya perusahaan yang dijadikan landasan bagi setiap insan perusahaan. Budaya perusahaan atau Corporate Culture adalah sikap dan perilaku Bank, yang harus dicerminkan oleh sikap perilaku para pegawainya dalam mencapai misinya (*the way we do things around here*).

Sikap dan perilaku tersebut merupakan pencerminan dari anggapan-anggapan, nilai-nilai dan norma-norma yang ada dilingkungan Bank NTT.

to customers that the company has an SOP Quality L ayanan as well as the company issued Handbook Standards Service Operations must be owned by every employee of Bank NTT .

If there is a violation of the Code of Ethics by an employee, the Bank can impose a sanction by taking into account the errors that have occurred and the impact of the loss that may arise both in a reputational and material way as well as the efforts of the perpetrator to improve himself.

The form of sanctions given is in the form of:

- Verbal reprimand as outlined in the coaching form
- Warning letter
- Fines and or compensation
- Demotion
- Temporary duty exemption letter
- Suspension
- Work termination

Apart from the form above, the imposition of sanctions for violations of the Code of Ethics can also affect the provision of benefits, loans, compensation adjustments or promotion of employee positions. Legal action will be given if the violation is considered material in nature, such as corruption or fraud.

Sanctions for violators of the Code of Ethics and the parties responsible will be decided based on a HR decision. The Code of Ethics will always be refined or harmonized according to the conditions of the company and the conditions of the community .

STATEMENT REGARDING CORPORATE CULTURE

Bank NTT has a corporate culture that is used as the foundation for every individual in the company. The corporate culture or Corporate Colture is the attitude and behavior of the Bank, which must be reflected by the attitude of the behavior of its employees in achieving its mission (*the way we do things around here*).

These attitudes and behaviors are a reflection of the assumptions, values and norms that exist within Bank NTT.



Tiga Pilar Budaya Perusahaan Three Pillars of Corporate Culture

Pilar 1	Integritas segenap jajaran SDM yang bersatu padu dalam arah pandang dan usaha-usaha mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran perusahaan.	Integrity of all levels of human resources who are united in the direction of view and efforts to realize the vision, mission, goals and objectives of the company.
Pilar 2	Bank NTT yang tumbuh sehat dan berdaya saing tinggi serta dilandasi prinsip kehati-hatian, kepercayaan masyarakat, manajemen yang tangguh padu (persistem dan solid)	Bank NTT which grows healthy and highly competitive and is based on the principles of prudence, public trust, solid management (persistent and solid)
Pilar 3	Kepuasan pelanggan, kepuasan SDM dan kepuasan pemilik sebagai focus tujuan utama yang selalu diupayakan realisasinya secara optimal.	Customer satisfaction, human resource satisfaction and owner satisfaction are the main objectives that always strive for optimal realization.

Sembilan Butir Perilaku Budaya Perusahaan Bank Nine Points of Bank Corporate Culture Behavior

Perilaku 1 : Fleksibel Behavior 1: Flexible

Bekerja dengan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja keras sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bekerja dengan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja keras sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Work with honesty, discipline, responsibility and hard work as a form of faith and piety to God Almighty.

- Fokus perilaku ini adalah pekerjaan pada Bank NTT yang harus diberi arti sebagai pengabdian kepada Tuhan sebagaimana dituntut oleh agama.
- Hasil yang diharapkan agar dapat mewujudkan keiklasan dalam bekerja menghasilkan kerja bermutu tinggi dan optimal.
- Perilaku yang dituntut adalah bahwa bekerja sebagai insan beragama.

- The focus of this behavior is a job at Bank NTT which must be given the meaning of devotion to God as required by religion.
- The expected results are in order to create excellence in work resulting in high quality and optimal work.
- The required behavior is that of working as a religious person.

Perilaku 2 : Loyal Behavior 2: Loyal

Menempatkan setiap nasabah sebagai aset paling berharga dengan melayani setiap nasabah secara cepat, akurat, aman, ramah, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.

Placing each customer as the most valuable asset by serving each customer quickly, accurately, safely, friendly, and pleasantly for real customer satisfaction.

- Fokus sasaran perilaku ini ditujukan kepada nasabah.
- Hasil yang diharapkan kepuasan nasabah secara nyata dan optimal.
- Perilaku yang dituntut, selalu mengutamakan kepuasan nasabah dengan cara pelayanan cepat, akurat, ramah dan menyenangkan.

- The focus of this behavioral target is aimed at customers.
- The expected results are real and optimal customer satisfaction.
- The behavior required, always prioritizes customer satisfaction by means of fast, accurate, friendly and pleasant service.

Perilaku 3 : Objektif Behavior 3: Objective

Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya Bank yang sehat dan dinamis.

Realizing HR professionalism in accordance with their respective existence to support the creation of a healthy and dynamic Bank.

- Fokus sasaran, perilaku ini ditujukan kepada perkembangan Bank NTT.
- Hasil yang diharapkan, Bank NTT sehat dan dinamis.
- Perilaku yang dituntut selalu menjunjung tinggi dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan Bank dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, wawasan dan sebagainya.

- The target focus, this behavior is aimed at the development of Bank NTT.
- The expected results, Bank NTT is healthy and dynamic.
- The behavior required always upholds and tries to give the best contribution to the progress of the Bank by increasing knowledge, skills, insights and so on.



Sembilan Butir Perilaku Budaya Perusahaan Bank Nine Points of Bank Corporate Culture Behavior

Perilaku 4 : Bersaing Behavior 4: Competing

Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas dan proaktif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta menjauhkan diri dari sikap birokrasi.

Developing entrepreneurial attitudes, innovation, creativity and being proactive in carrying out each job assignment and keeping away from bureaucratic attitudes.

- Fokus sasaran, perilaku ini ditujukan agar Bank memperhatikan paradigme kerjanya.
- Hasil yang diharapkan, pegawai termotivasi untuk mengembangkan peranannya dengan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas, proaktif dan lebih berpartisipasi aktif dalam segenap hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing.

- The target focus, this behavior is intended for the Bank to pay attention to its working paradigm.
- The expected results, employees are motivated to develop their roles with entrepreneurial attitudes, innovation, creativity, proactivity and more active participation in all matters relating to their respective duties.

Perilaku 5 : Antisipatif Behavior 5: Anticipatory

Meningkatkan mutu kerja baik secara individual maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja Bank sebagai dasar bagi peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal dan berimbang.

Improve the quality of work both individually and in groups in order to improve the Bank's performance as the basis for optimal and balanced employee welfare improvement.

- Fokus sasaran ditujukan untuk mutu hasil kerja
- Hasil yang diharapkan, mutu hasil kerja yang selalu meningkat untuk tercapainya hasil usaha Bank NTT dan kesejahteraan pegawai.
- Perilaku yang dituntut, selalu berusaha meningkatkan kinerja Bank melalui kinerja masing-masing melalui peningkatan mutu hasil kerja yang tinggi untuk tercapainya tujuan usaha Bank (keuntungan) dan tujuan pegawai (kesejahteraan) secara berimbang.

- The target focus is aimed at the quality of work results
- The expected results, the quality of work that always increases to achieve the results of the business of Bank NTT and employee welfare.
- The behavior required, always strives to improve the performance of the Bank through each individual's performance by increasing the quality of the work that is high in order to achieve the Bank's business objectives (profit) and employee goals (welfare) in a balanced manner.

Perilaku 6 : Mematuhi Ketentuan Conduct 6: Comply with Conditions

Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berfikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menjaga dan saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat

Increase a positive open attitude, constructive thinking, broad insight, togetherness, harmony, mutual care and mutual respect, for the realization of cooperation and a healthy work atmosphere

- Fokus perilaku ini adalah kerjasama dan hubungan antar pegawai.
- Hasil yang diharapkan kerjasama dan lingkungan dan suasana kerja yang kondusif.
- Perilaku yang dituntut adalah selalu berusaha menciptakan keterbukaan, kebersamaan, kerukunan, saling menghargai sebagai acuan bagi terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.

- The focus of this behavior is cooperation and relationships between employees.
- The expected results of cooperation and a conducive working environment and atmosphere.
- The behavior required is always trying to create openness, togetherness, harmony, mutual respect as a reference for the realization of cooperation and a healthy work atmosphere.



Sembilan Butir Perilaku Budaya Perusahaan Bank Nine Points of Bank Corporate Culture Behavior

Perilaku 7 : Orientasi Bisnis

Behavior 7: Business Orientation

Meningkatkan kewaspadaan agar tetap mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah dan meningkatkan sikap

Increase awareness in order to keep anticipating possible problems and improve attitudes

- Fokus perilaku ini adalah bersikap preventif agar tidak terjadi masalah, sekaligus penyelesaian masalah yang timbul secara dini.
- Hasil yang diharapkan adalah pengembangan early warning system pada pemikiran pegawai serta tanggap terhadap masalah-masalah sehingga dapat diatasi sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks.
- Perilaku yang dituntut adalah selalu bersikap awas, peduli dan tanggap terhadap risiko yang akan terjadi maupun masalah-masalah yang timbul secara dini dan memecahkannya secara bersama-sama.

- The focus of this behavior is to be preventive so that problems do not occur, as well as to solve problems that arise early.
- The expected result is the development of an early warning system on employee thinking and responsiveness to problems so that they can be resolved before they develop into complex problems.
- The behavior required is always to be alert, caring and responsive to the risks that will occur as well as problems that arise early and solve them together.

Perilaku 8 : Religius

Behavior 8: Religious

Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan Bank secara keseluruhan.

Prioritizing hard work, diligence and high discipline to achieve the performance of the self, the unit and the Bank as a whole.

- Fokus perilaku ini adalah kinerja pegawai, unit dan Bank secara keseluruhan.
- Hasil yang diharapkan adalah pegawai berorientasi pada sasaran dan kinerja.
- Perilaku yang dituntut adalah perilaku-perilaku yang tidak terpaku pada proses kerja saja, tetapi kepada pencapaian hasil kerja melalui kedisiplinan, kejujuran, sikap rajin dan tekun serta kerja keras.

- The focus of this behavior is the performance of employees, units and the Bank as a whole.
- The expected result is that employees are oriented towards goals and performance.
- The behaviors required are those that are not fixed on the work process alone, but on the achievement of work results through discipline, honesty, diligent and diligent attitude and hard work.

Perilaku 9 : Amanah

Behavior 9: Trust

Meningkatkan citra Bank melalui penampilan simpatik yang tertib, rapih, tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Improving the image of the Bank through sympathetic appearance that is orderly, neat, punctual, does not break promises and upholds good social ethics as a banking person, ashamed of committing disrespectful actions.

- Fokus perilaku ini adalah menjaga/ meningkatkan citra Bank.
- Hasil yang diharapkan adalah bersikap tertib selalu tampil rapi, tepat waktu tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik.

- The focus of this behavior is to maintain / enhance the image of the Bank.
- The expected result is to behave in an orderly manner, always appear neat, be on time, not break promises and uphold good social ethics.

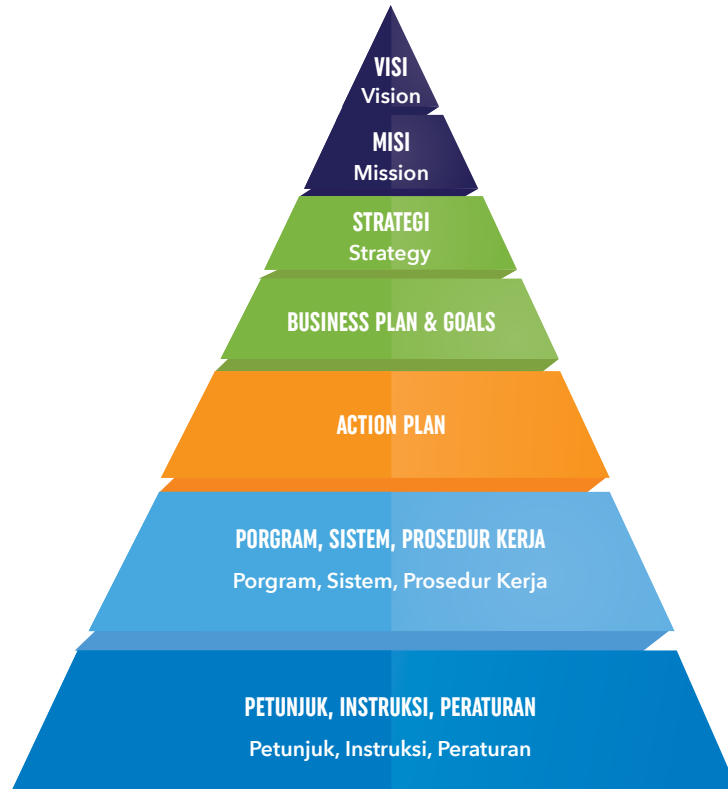


STRATEGI IMPLEMENTASI BUDAYA PERUSAHAAN

1. *Top Down* (Mengalir dari atas ke bawah)
Perubahan yang ditunjukkan oleh manajer puncak dimana akan/harus diikuti oleh jajaran manajemen menengah dan berikutnya oleh tingkat manajemen tingkat bawah, selanjutnya oleh para pegawai lainnya
2. *Cases Methode* (memecahkan masalah-masalah)
Diskusi pemecahan masalah pada intinya adalah memecahkan masalah yang ada secara dini sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks, sekaligus sebagai media mewujudkan mutu hasil kerja;
3. Strategi Perubahan Mutu Berdasarkan Yang Terfokus menurut prioritas (*Quality focused prioritas strategy*).
Strategi ini adalah berupa pemecahan masalah-masalah yang dibahas dan dipecahkan dengan memperhatikan prioritasnya.
4. Strategi Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)
Dalam Upaya perbaikan perilaku/mutu tidak boleh mengenal puas dengan dicapainya suatu tingkat perbaikan.
5. Strategi Pendekatan Insani (*Human Approach Strategy*)
Memperbaiki perilaku pegawai akan efektif dengan cara-cara yang manusiawi karena pada dasarnya semua orang memiliki potensi untuk berubah kearah yang lebih baik terutama jika dipergunakan cara-cara yang baik.

CORPORATE CULTURE IMPLEMENTATION STRATEGY

1. *Top Down* (Flow from top to bottom)
Changes indicated by top managers which will / must be followed by middle management and later by lower management levels, followed by other employees
2. *Cases Method* (solving problems)
Discussion of problem solving is essentially solving existing problems early before they develop into complex problems, as well as being a medium for realizing quality work results;
3. *Quality Change Strategy Based on the Focused according to priority* (*Quality focused priority strategy*).
This strategy is in the form of solving problems that are discussed and solved by paying attention to their priorities.
4. *Continuous Improvement Strategy*
Efforts to improve behavior / quality must not be satisfied with achieving a level of improvement.
5. *Human Approach Strategy* (*Human Approach Strategy*)
Improving employee behavior will be effective in humane ways because basically everyone has the potential to change for the better, especially if used in good ways.





WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) DI BANK NTT

Dalam rangka menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik serta upaya pencegahan dan penanganan fraud yang dapat merugikan bank baik secara financial maupun non financial dan untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif serta sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di bank NTT yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen, bank NTT telah menerbitkan suatu produk hukum mekanisme pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 62 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Pedoman Strategi Anti Fraud PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Guna mencegah terjadinya tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT, maka secara continue dilakukan sosialisasi terkait pencegahan fraud dan mewajibkan kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali menandatangani Deklarasi Anti Fraud (*Anti Fraud Statement*).

MEKANISME PELAKSANAAN PENANGANAN WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Terkait dengan mekanisme pengelolaan pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*), tindakan pelaksanaan pencegahan dan penanganan atas tindakan fraud yang terjadi di bank NTT di tangani oleh Sub Divisi Anti Fraud yang berada pada Divisi Pengawasan & SKAI.

Adapun media pelaporan pengaduan yang dapat dipakai yaitu :

1. Bersurat secara resmi dengan alamat tujuan :
Direktur Utama/Dewan Komisaris bank NTT c.c.
Divisi Pengawasan & SKAI Jl. W.J. Lalamentik No.
102 Kota Kupang-NTT
2. Melalui hotline number: (0380) 840555-309/fax
(0380) 840570.

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) AT NTT BANK

In order to create the *Good Corporate Governance* good as well as the prevention and handling of fraud that can be detrimental to banks both financially and non financially and to ensure the implementation of mechanisms for resolving complaints of violations of effective as well as efforts in the disclosure of the various problems that do not conform to the standard ethics that apply in NTT bank which is carried out by individual employees and management, NTT bank has issued a legal product of the complaint reporting mechanism (*whistleblowing system*) as stated in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 62 of 2020 March 31, 2020 concerning Guidelines for the Anti-Fraud Strategy of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

In order to prevent fraud committed by employees and unscrupulous management of the NTT bank, socialization is continuously carried out related to fraud prevention and requires all employees without exception to sign the Anti Fraud Statement.

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) HANDLING IMPLEMENTATION MECHANISM

In relation to the *whistleblowing system*, the implementation of prevention and handling actions for fraud that occurred in NTT banks is handled by the Anti-Fraud Sub Division, which is in the Supervision & Internal Audit Division.

The media for reporting complaints that can be used are:

1. Officially written with the destination address:
President Director / Board of Commissioners of
bank NTT cc Supervision & Internal Audit Division
Jl. WJ Lalamentik No. 102 Kota Kupang-NTT
2. Via hotline number: (0380) 840555-309 / fax
(0380) 840570.



3. Pelaporan pengaduan yang terjadi di Kantor Cabang bank NTT dapat disampaikan melalui staff Divisi Manajemen Risiko (*Risk Control*) pada masing-masing Kantor Cabang bank NTT untuk selanjutnya apabila benar terjadi penyimpangan akan dilaporkan ke Divisi Pengawasan & SKAI untuk ditindak lanjuti.

PROSEDUR TINDAK LANJUT PENGADUAN PELANGGARAN

Terkait dengan pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*), Divisi Pengawasan & SKAI akan menindak lanjutinya sesuai dengan prosedur yang ada di bank NTT yaitu :

1. Melakukan verifikasi atas kebenaran laporan pengaduan yang disampaikan, hal ini untuk menghindari terjadinya laporan pengaduan yang sifatnya fitnah.
2. Apabila dari hasil verifikasi menunjukkan adanya pelanggaran yang dikategorikan fraud dilakukan oleh oknum karyawan, Divisi Pengawasan & SKAI akan melaporkan hasil verifikasi kepada Direktur Utama. Jika laporan tersebut membutuhkan proses investigasi maka dengan persetujuan Direktur Utama, Divisi Pengawasan & SKAI akan melakukan proses investigasi.
3. Apabila pelanggaran tersebut diduga dilakukan oleh oknum Direksi, maka laporan hasil verifikasi disampaikan kepada Dewan Komisaris dan proses investigasi tetap dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI atau Divisi SDM dengan persetujuan Dewan Komisaris.
4. Jangka waktu proses verifikasi sampai pada dilakukannya investigasi selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja dan dapat diperpanjang selama 7 (tujuh) hari kerja.

PEMANTAUAN TINDAK LANJUT DAN PENYAMPAIAN TANGGAPAN

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI.
2. Divisi Pengawasan & SKAI wajib menginformasikan pengaduan pelanggaran kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

3. Reporting of complaints occurred at a bank branch office staff NTT can be submitted through the Division of Risk Management (Risk Control) at each bank branch offices NTT to subsequently if the correct irregularities will be reported to the Division of Supervision and Audit Unit for further action.

PROCEDURE FOR FOLLOW-UP COMPLAINTS OF VIOLATIONS

Related to the reporting of complaints (*whistleblowing system*), Division of Supervision and Audit Unit will be followed up in accordance with the existing procedures at NTT banks namely:

1. Verifying the correctness of the submitted complaint reports, this is to avoid the occurrence of slanderous complaints.
2. If the results of the verification indicate that there is a violation categorized as fraud committed by an employee, the Supervision & Internal Audit Division will report the results of the verification to the President Director. If the report requires an investigative process, with the approval of the President Director, the Supervision & Internal Audit Division will carry out the investigation process.
3. If the violation is suspected to have been committed by an individual of the Board of Directors, the verification report will be submitted to the Board of Commissioners and the investigation process will continue to be carried out by the Supervision & Internal Audit Division or the HR Division with the approval of the Board of Commissioners.
4. The period of the verification process until the investigation is carried out is no later than 7 (seven) working days and can be extended for 7 (seven) working days.

MONITORING OF FOLLOW-UP AND DELIVERY OF RESPONSES

1. Monitoring of the follow-up of complaints of violations is carried out by the Supervision & Internal Audit Division.
2. The Supervision & Internal Audit Division is obliged to inform complaints of violations to the Board of Directors and / or the Board of Commissioners.



3. Bank NTT melalui Divisi Pengawasan & SKAI dapat menginformasikan dan/atau memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pengaduan pelanggaran kepada stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders yang meminta penjelasan kepada bank mengenai pengaduan pelanggaran yang diajukannya.
4. Bank NTT tidak wajib memberikan tanggapan atas pengaduan pelanggaran tanpa disertai bukti identitas.

KOMITMEN

Sebagai bentuk komitmen bank NTT dalam menerapkan strategi anti fraud dan sebagai panduan bagi stakeholders dalam mekanisme pengaduan pelanggaran, maka Direksi dan Dewan Komisaris bank NTT :

1. Bertanggung jawab atas terlaksananya kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT.
2. Memastikan bahwa seluruh pengaduan pelanggaran yang masuk disertai dengan identitas yang lengkap atau yang tidak disertai identitas namun menyertakan bukti-bukti terjadinya pelanggaran.
3. Direksi dan Dewan Komisaris menjamin adanya perlindungan terhadap pelaporan atas pengaduan pelanggaran yang disampaikan dengan menyertakan identitas pelapor dan memastikan bahwa kerahasiaan identitas tetap terjaga.

UPAYA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROGRAM WHISTLEBLOWING

Bank NTT telah melakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas Program *Whistleblowing* seperti :

1. Sosialisasi *whistleblowing* kepada karyawan Bank NTT
2. Mendorong karyawan Bank untuk berani melaporkan kejadian.

3. Bank NTT, through the Supervision & Internal Audit Division, can inform and / or respond to the status of the violation complaint resolution process to stakeholders and / or stakeholder representatives who request an explanation from the bank regarding the violation complaint it has submitted.
4. Bank NTT is not required to respond to complaints of violations without proof of identity.

COMMITMENT

As a form of NTT bank's commitment in implementing an anti-fraud strategy and as a guide for stakeholders in the mechanism for complaints of violations, the Board of Directors and the Board of Commissioners of Bank NTT:

1. Responsible for the implementation of complaints management policy violations allegedly committed by the oknum management unscrupulous bank employees and NTT.
2. Ensure that all complaints of violations that are submitted are accompanied by complete identities or are not accompanied by identity but include evidence of the occurrence of violations.
3. The Board of Directors and the Board of Commissioners ensure protection against reporting of complaints of violations submitted by including the identity of the reporter and ensure that the confidentiality of identity is maintained.

EFFORTS TO INCREASE THE EFFECTIVENESS OF THE WHISTLEBLOWING PROGRAM

Bank NTT has made efforts to increase the effectiveness of the *Whistleblowing* Program, such as:

1. Socialization of whistleblowing to employees of Bank NTT
2. Encourage Bank employees to dare to report incidents.



PERLINDUNGAN PELAPOR (WHISTLEBLOWER PROTECTION)

Penerapan perlindungan pelapor dan saksi (*Whistleblower Protection*) pada bank NTT dapat mengacu pada ketentuan Undang Undang Nomor : 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Pelapor dan Korban, sehingga :

1. Bank NTT tidak akan melakukan tindakan pembalasan apapun baik dalam bentuk kompensasi, diskriminasi maupun terminasi kepada pegawai maupun orang yang bertindak atas nama karyawan yang melakukan pelaporan.
2. Bank NTT akan memberikan perlindungan penuh baik untuk identitas pelapor maupun perlindungan keamanan pelapor dan keluarganya.
3. Bank NTT dapat memberikan suatu insentif sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang melakukan pengaduan atas terjadinya suatu tindakan pelanggaran yang dilakukan oknum karyawan atau oknum manajemen bank NTT sehingga dapat menyelamatkan kerugian finansial atau aset milik bank NTT.

JUMLAH PENGADUAN YANG MASUK DAN DIPROSES DAN DITINDAKLANJUTI

Sepanjang tahun 2020 ini Bank NTT tidak menerima laporan yang dikategorikan sebagai laporan *whistleblowing*.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penetapan komposisi Dewan Komisaris Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Bank NTT memberikan kesempatan kepada semua orang, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

PROTECTION REPORTING (WHISTLEBLOWER PROTECTION)

The application of the complainant and witness protection (*Whistleblower Protection*) at NTT bank can refer to the provisions of Law N ndang No. 13 of 2006 on the Protection of Victims Rapporteur and, thus:

1. Bank NTT will not take any retaliatory actions in the form of compensation, discrimination or termination of employees or persons acting on behalf of the reporting employees.
2. Bank NTT will provide full protection for both the identity of the reporter and the security protection of the reporter and his family.
3. Bank NTT can provide an incentive as a form of appreciation to employees who complain about an act of violation committed by an employee or an employee of the NTT bank management so as to save financial losses or assets belonging to the NTT bank.

THE NUMBER OF COMPLAINTS RECEIVED AND PROCESSED AND FOLLOWED UP

During this 20 20 year , Bank NTT has not received reports that are categorized as whistleblowing reports .

DIVERSITY POLICY THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Commissioners of Bank NTT was determined by taking into account the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Commissioners is based on banking knowledge, expertise, professional experience, and background to support the effectiveness of the implementation of the duties of the Board of Commissioners.

Bank NTT provides an opportunity for everyone, therefore the nominations for candidates for members of the Board of Commissioners are reviewed and evaluated in the same way , regardless of gender, race, religion or source of initial recommendations.



KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Penetapan komposisi Direksi Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi. Bank NTT memberikan kesempatan yang sama kepada pejabat internal Bank NTT untuk melamar menjadi calon Direksi, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Direksi dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Komposisi Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi independensi, keahlian/pendidikan, pengalaman kerja dan usia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bisnis Bank NTT. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) oleh Otoritas Jasa Keuangan bagi anggota Dewan Komisaris.

POLICY ON DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Directors of Bank NTT was determined by taking into account the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Directors is based on banking knowledge, expertise, professional experience, and background to support the effectiveness of the Board of Directors' duties implementation. Bank NTT provides the same opportunity to internal officers of Bank NTT to apply to become candidates for Director, therefore the nominations for candidates for members of the Board of Directors are reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or source of initial recommendations.

The current composition of the Board of Commissioners has fulfilled the elements of diversity, namely a combination of independence, expertise / education, work experience and age by taking into account the needs and business complexities of Bank NTT. All members of the Board of Commissioners have integrity, competence and good financial reputation. This is evidenced by the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority for members of the Board of Commissioners.

No.	Unsur Keberagaman The Diversity Element	Keterangan	Information
1.	Independensi Independence	Dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, Bank NTT memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen	Of the 3 (three) members of the Board of Commissioners, Bank NTT has 2 (two) Independent Commissioners
2.	Keahlian/Pendidikan Skills / Education	Jenjang pendidikan anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana hingga Doktor dengan berbagai bidang kompetensi.	The education levels of the members of the Board of Commissioners range from Bachelor to Doctorate degrees with various fields of competence.
3.	Pengalaman Kerja Work experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada berbagai bidang usaha.	The diversity of work experiences of the members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in various business fields.
4.	Usia Age	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia yang produktif.	The ages of the members of the Board of Commissioners vary in their productive age range.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Komposisi anggota Direksi Bank NTT telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Directors of Bank NTT reflects the diversity of its members, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Directors has high competence that supports the improvement of company performance.



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementation Of Risk Management

LAPORAN PROFIL RISIKO

Hingga akhir tahun 2020 penilaian terhadap profil risiko Bank berada pada peringkat 3 (Moderate) yang menunjukkan bahwa:

- a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, potensi kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inhern komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.
- b. Kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) secara komposit cukup memadai namun terdapat kelemahan minor, dan kelemahan tersebut perlu mendapat perhatian segera untuk ditindaklanjuti.

Dari delapan jenis risiko, ada 1 jenis risiko yang berada pada peringkat Moderate To High, 2 jenis risiko berada pada peringkat Moderate, dan 5 jenis risiko berada pada peringkat Low to Moderate. Peringkat risiko bank secara keseluruhan adalah Moderate dengan trend Tidak Stabil/Menurun. Peringkat risiko bank secara keseluruhan adalah **Moderate** dengan trend **Stabil/Tetap**. Berikut ini disampaikan perbandingan trend laporan profil risiko untuk periode Desember 2019 dan 2020.

RISK PROFILE REPORT

Until the end of 2019, the assessment of the Bank's risk profile was ranked 3 (Moderate), which indicates that:

- a. Taking into account the business activities carried out by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from composite internal risk is quite high for a certain period of time in the future.
- b. The quality of the implementation of composite risk management (KPMR) is quite adequate. There are minor weaknesses, and these weaknesses need immediate attention to be followed up.

Of the 8 (eight) types of risk, there is 1 type of risk that is in the Moderate To High rating, 2 types of risk are at the Moderate rating, and 5 types of risk are at the Low to Moderate rating. The overall bank risk rating is Moderate with a Stable / Fixed trend. In the following section, a comparison of trends in risk profile reports for the period December 2019 and 2020 is presented.



No	Jenis Risiko Types of Risk	Periode Desember 2019 December 2019 period			Periode Desember 2020 December 2020 period		
		Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating
1	Risiko Kredit Credit Risk	Moderate To High (4)	Marginal (4)	Moderate To High (4)	Moderate To High (4)	Fair (3)	Moderate To High (4)
2	Risiko Pasar Market Risk	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
3	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
4	Risiko Operasional Operational Risk	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)
5	Risiko Hukum Legal Risk	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
6	Risiko Reputasi Reputation Risk	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
7	Risiko Strategik Strategic Risk	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
8	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Moderate (3)
	Peringkat Risiko Keseluruhan Overall Risk Rating	Moderate (3)	Moderate (3)	Moderate (3)	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)

Adapun hasil penilaian atau *self assessment* terhadap penerapan tata kelola perusahaan Bank NTT adalah sebagai berikut :

The results of the assessment or self-assessment of the implementation of corporate governance at Bank NTT are as follows:



Peringkat Level	Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG Results of OJK's Assessment of GCG Implementation		
	Desember 2018 December 2018	Desember 2019 December 2019	Desember 2020 December 2020
Individual	<p>Hasil penilaian terhadap Penerapan Tata Kelola Bank NTT dinilai 3 (Cukup Baik), jumlah Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang. Namun secara organisasi masih terdapat 2 (dua) jabatan Direksi yang kosong yaitu Direktur Utama dan Direktur Umum. Jumlah dan Komposisi Komite Dewan Komisaris telah terpenuhi sesuai ketentuan Tata Kelola. Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dinilai cukup memadai baik melalui evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan maupun pengawasan realisasi rencana bisnis. Bank juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Namun pelaksanaan tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi belum memadai yaitu rapat Komite baru dilakukan pada Semester II Tahun 2018 sesuai hasil pemeriksaan umum tahun 2018. Bank juga telah memiliki ketentuan internal yang mengatur tugas dan tanggung jawab Pelaksana Tugas Direksi, ketentuan mengenai <i>Business Continuity Plan</i>, <i>Risk Based Audit</i>, ketentuan mengenai benturan kepentingan, dan whistleblowing system. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu penyusunan ketentuan biaya representase, pedoman pengadaan barang dan jasa, dan Corporate Plan. Selain itu bank juga belum menindaklanjuti seluruh temuan hasil pemeriksaan teknologi informasi oleh pihak auditor independen tahun 2017.</p>	<p>Untuk posisi Desember 2019 pengawas masih memberikan penilaian GCG 3. Penilaian GCG ini tidak hanya cukup dari aspek pemenuhan kelengkapan pengurus saja, namun juga harus memperhatikan aspek lainnya. Masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya lambatnya dan lemahnya tindakan yang diambil manajemen terhadap pegawai yang terindikasi <i>fraud</i> dan masih terdapat beberapa temuan pemeriksaan yang belum selesai ditindaklanjuti. Masih juga terdapat kejadian <i>fraud</i> yang berdampak cukup besar terhadap penilaian risiko kredit maupun GCG, mempertimbangkan perbuatan <i>fraud</i> tersebut dilakukan secara sadar, berulang-ulang dan terstruktur, dengan nilai kerugian yang signifikan sehingga mencerminkan pengendalian intern yang tidak berjalan dengan baik. Dalam evaluasi kredit selama semester II 2019, belum sepenuhnya membaik yang tercermin dari pemberian kredit baru selama semester II 2019 pada beberapa debitur telah memasuki kualitas Dalam Perhatian Khusus dengan jumlah baki debit +/- Rp. 60 Miliar. Lemahnya GCG juga tercermin dari pencapaian laba Bank NTT dengan memperhitungkan beberapa koreksi yang tentunya tidak lebih baik dari pencapaian tahun sebelumnya dan menekankan pada meningkatnya kejadian <i>fraud</i>.</p>	<p>Hasil penilaian terhadap Penerapan Tata Kelola Bank NTT masih dinilai sama dengan pertimbangan bahwa beberapa upaya perbaikan yang telah dilakukan belum menunjukkan outcome yang memuaskan tercermin dari rasio NPL yang masih tinggi dan masih ditemukan pelanggaran berulang terhadap ketentuan. Selain itu, GCG Process juga masih terdapat kelemahan khususnya tata kelola dalam pembuatan kebijakan di level Dewan Komisaris yang belum dilakukan kajian oleh Direktur Kepatuhan.</p>



Peringkat Level	Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG Results of OJK's Assessment of GCG Implementation		
	Desember 2018 December 2018	Desember 2019 December 2019	Desember 2020 December 2020
Individual	<p>The results of the assessment of the Implementation of Governance at Bank NTT are assessed as 3 (Good Enough), the number of the Board of Commissioners and the Board of Directors has met the minimum number of 3 (three) people. However, as an organization there are still 2 (two) vacant positions for the Board of Directors, namely the President Director and the General Director. The number and composition of the Committees of the Board of Commissioners have been met in accordance with the provisions of Governance. The Board of Commissioners' supervision of the Board of Directors is considered adequate both through evaluation of the follow-up results of the examination and supervision of the realization of the business plan. The Bank also has a Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee. However, the implementation of the duties of the Information Technology Steering Committee is inadequate, namely the new Committee meeting was held in Semester II of 2018 according to the results of the 2018 general examination. The Bank also has internal regulations governing the duties and responsibilities of Acting Directors of the Board of Directors, provisions regarding Business Continuity Plan, Risk Based Audits, provisions regarding conflicts of interest, and a whistleblowing system. However, there are still a number of things that need to be addressed, namely the preparation of provisions for representative fees, guidelines for procurement of goods and services, and a Corporate Plan. In addition, the bank has not followed up on all findings of the information technology inspection by the independent auditor in 2017.</p>	<p>For the position in December 2019, the supervisor is still giving GCG 3 assessments. This GCG assessment is not only sufficient in terms of meeting the board's completeness, but also must pay attention to other aspects. There are still several weaknesses including the slow and weak actions taken by management against employees who are indicated of fraud and there are still several audit findings that have not been followed up. There were also fraud incidents that had a significant impact on credit risk assessment and GCG, considering that the fraud was carried out consciously, repeatedly and in a structured manner, with a significant loss, thus reflecting that internal control was not running well. In the credit evaluation during the second semester of 2019, it has not fully improved as reflected in the provision of new loans during the second semester of 2019 to several debtors who have entered special attention quality with a debit balance of +/- IDR 60 Billion. Weak GCG is also reflected in the achievement of Bank NTT's profit by taking into account a number of corrections which are certainly no better than the previous year's achievement and emphasize the increasing incidence of fraud.</p>	<p>The results of the assessment of the Implementation of Governance at Bank NTT are still considered to be the same with the consideration that several improvements that have been made have not shown satisfactory outcomes, as reflected in the high NPL ratio and repeated violations of the provisions. In addition, the GCG Process also still has weaknesses, especially in governance in policy making at the level of the Board of Commissioners which has not been reviewed by the Compliance Director.</p>



PENGELOLAAN RISIKO

Dalam mengelola risiko, Bank NTT menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor: 58 Tahun 2010 Tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan telah dilakukan penyesuaian sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 112 Tahun 2018 tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan ruang lingkupnya yaitu:

1. Penetapan Risiko yang Terkait dengan Produk dan Transaksi yang Ada di Bank NTT.

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko, sesuai fungsi dan tanggung jawabnya dengan demikian masing-masing pegawai mampu pula mengidentifikasi risiko yang melekat terkait produk dan transaksi yang ada pada unit mereka. Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan kajian risiko atas Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas baru, sehingga menjadi dasar untuk mengambil langkah pengendalian risiko setiap *Risk Taking Unit* pada saat pelaksanaannya. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan dilaksanakan oleh setiap unit terkait.

Divisi Pengawasan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa *Lini Bisnis* dan bagian fungsi *Supporting Bisnis* melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan tidak terjadi penyimpangan terhadap seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal.

2. Penetapan Penggunaan Metode Pengukuran yang Sesuai Kompleksitas Usaha dan Membangun Sistem Informasi Manajemen yang Dapat Memberikan Output yang Valid.

Bank NTT menerapkan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko kredit,

RISK MANAGEMENT

In managing risk, Bank NTT applies the Risk Management Policy that has been established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners in accordance with the Decree of the Board of Directors Number: 58 of 2010 concerning the Establishment of the Guidelines for the Implementation of Risk Management for PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank and made adjustments according to the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 112 of 2018 concerning the Establishment of the Guidelines for the Implementation of Risk Management for PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank with its scope, namely:

1. Determination of Risks Associated with Products and Transactions at Bank NTT.

Each employee is expected to understand and play a role in risk management, according to their functions and responsibilities, so that each employee is also able to identify the inherent risks associated with products and transactions in their unit. Management Risk Division is responsible for risk assessment of the Proposed Issuance of new products and activities, so that became the basis for taking any risk control measures Risk Taking Unit at the time of implementation. The Compliance Division is responsible for ensuring that all regulations issued by Bank Indonesia and other authorities have been socialized and implemented by each related unit.

The Supervision Division is responsible for ensuring that the Business Lines and Business Supporting functions perform their duties and responsibilities effectively and there is no deviation from all approved policies and procedures regarding risk management and internal control.

2. Determining the Use of Measurement Methods Appropriate to Business Complexity and Building Management Information Systems that Can Provide Valid Outputs.

Bank NTT applies a consistent and disciplined approach to the identification, measurement, monitoring and control of credit, market, liquidity,



pasar, likuiditas, operasional, dan risiko lainnya secara transparan. Metode pengukuran yang digunakan secara minimal sesuai dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Evaluasi metode akan dilakukan secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

3. Secara Berkala Mereview Limit dan Toleransi Risiko

Bank NTT senantiasa menerapkan pendekatan yang hati-hati dan *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan selera risiko (*risk appetite*) serta Limit dan Toleransi yang akan diambil oleh Bank NTT.

4. Menetapkan Penilaian Peringkat Risiko dengan Metode yang obyektif

Setiap jenis risiko yang melekat pada Aktivitas Fungsional dilakukan penilaian guna mendapatkan peringkat risiko pada setiap jenis risiko. Hasil penilaian peringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu Rendah (*Low*), Rendah Ke Sedang (*Low To Moderate*), Sedang (*Moderate*), Sedang Ke Tinggi (*Moderate To High*) dan Tinggi (*High*).

5. Penyusunan Rencana Darurat dalam Kondisi Terburuk

Rencana Darurat dibuat untuk menyakinkan adanya kemampuan menghadapi potensi krisis atau kejadian kejadian yang tidak diharapkan.

6. Menetapkan Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan Manajemen Risiko

Sistem pengendalian intern dalam rangka penerapan manajemen risiko dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

operational and other risks in a transparent manner. The minimum measurement method used is in accordance with POJK Number 4 / POJK.03 / 2016 dated 26 January 2016 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks. Method evaluation will be carried out periodically on the suitability of assumptions, data sources and procedures used to measure risk. Improvements to the risk measurement system are made if there are material changes in business activities, products, transactions and risk factors.

3. Periodically Reviewing Limit and Risk Tolerance

Bank NTT always applies a careful and prudent approach in developing business strategies. The business strategy is always adjusted to the risk appetite as well as the limits and tolerances that will be taken by Bank NTT.

4. Determine the Risk Rating Assessment using an objective method

Each type of risk inherent in a Functional Activity is assessed in order to obtain a risk rating for each type of risk. The assessment results are ranked according to the Financial Services Authority Circular Letter No. 14 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 p erihal: Assessment of Commercial Banks were categorized into five (5) ranking is Low (*Low*), Low To Medium (*Low To Moderate* , Medium (*Moderate*), Medium To High (*Moderate To High*) and High (*High*).

5. Preparation of Emergency Plans in the Worst of Conditions

Emergency Plans are made to ensure the ability to deal with potential crises or unexpected events.

6. Establish an Internal Control System in the Implementation of Risk Management

The internal control system in the context of implementing risk management is developed by taking into account the following matters:



- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian Sistem pengendalian Intern dengan jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha. b. Penetapan Wewenang dan tanggung jawab pemantauan Kepatuhan kebijakan, prosedur dan Limit. c. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. d. Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha. e. Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu. f. Kecukupan prosedur dan memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. g. Pelaksanaan kaji ulang yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank. h. Pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen. i. Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional, cakupan dan temuan audit serta tanggapan pengurus bank berdasarkan hasil audit. j. Verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan kelemahan yang bersifat material. | <ul style="list-style-type: none"> a. The suitability of the Internal control system with the types of risks inherent in business activities. b. Determination of authority and responsibility for monitoring Compliance policies, procedures and limits. c. Establishment of a clear reporting line and separation of functions from operational work units to work units that carry out risk control functions. d. An organizational structure that clearly describes business activities. e. Accurate and timely financial reporting and operational activities. f. The adequacy of bank procedures and ensure compliance to the terms and perundan g-current legislation. g. Implementation of an effective, independent and objective review of the procedures for assessing bank operational activities. h. Adequate testing and review of the management information system. i. Complete and adequate documentation of operational procedures, audit coverage and findings as well as bank management responses based on audit results. j. Periodic and continuous verification and review of the handling of weaknesses that are material weaknesses. |
|---|---|

PROSES MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2020 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain :

1. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko telah dilakukan antara lain Kebijakan Limit dan Toleransi telah dilakukan pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada *Risk Taking Unit*.
2. Proses review Kebijakan tentang Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur melalui Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 208 Tahun 2019 tentang Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

RISK MANAGEMENT PROCESS

In 2020 the stages of risk management that have been carried out by Bank NTT related to the Risk Control System include:

1. The process of identification, measurement, monitoring and risk control has been carried out, among others, the Limit and Tolerance Policy has been carried out periodically monitoring its implementation and communicated to the Risk Taking Unit.
2. Policy review process concerning the Policy for Determination of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit for PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank through the Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 208 of 2019 concerning Policies for Determination of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limits of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.



3. Peningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di SKMR melalui pelatihan dan pendidikan antara lain: Pelatihan Internal Keuangan Berkelanjutan dan Sosialisasi RAKB Bank NTT Tahun 2020, Sosialisasi LHKPN dan Gratifikasi, Sosialisasi Aplikasi *Customer On Boarding* (COB) Kredit dan *Loan Origination System* (LOS), Diklat Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko, Uji Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko, Webinar Pelaksanaan *Sharing Session Banking System*, Diklat Pengaplikasian PSAK 73 secara *Online*, Diklat *Refreshment Sertifikasi General Banking*, Webinar Divisi Manajemen Risiko, dan Pelatihan PSAK 71 dan EMPERYAN.
 4. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses risiko pasar, dan terus melakukan peningkatan kemampuan antara lain pengetahuan audit perihal akursi model pengukuran pasar.
 5. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses likuiditas, dan masih diperlukan pengembangan pengetahuan internal auditor, dan SKMR antara lain mencakup pengkajian, asumsi dan indikator serta kinerja model pengukuran serta akurasi data, aspek Kecukupan rencana pendanaan darurat dan kecukupan limit;
 6. Unit kerja kualitas pelayanan terus melakukan pemantauan pelaksanaan *service excellent* pada kantor Cabang.
 7. Menempatkan Internal Control pada masing-masing Cabang dalam melakukan pemeriksaan aktivitas Operasional dengan mekanisme H+1 dan juga sudah masuk ke dalam proses pencairan kredit yaitu H-1 sebelum pencairan untuk memeriksa kelengkapan berkas permohonan dan mengeluarkan *Credit Risk Checklist* sebagai ukuran tingkat risiko dari pencairan kredit tersebut. Pelaksanaan internal audit juga dilakukan secara periodik guna meminimalisir kejadian berpotensi risiko operasional, hukum, kredit, reputasi serta Likuiditas.
 8. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab menganalisa secara rutin laporan *actual vs target* yang disampaikan kepada Direksi secara berkala;
 9. Bank secara rutin melakukan sosialisasi khususnya berkaitan dengan SOP terbaru bagi seluruh pegawai
3. Increasing Human Resources in SKMR through training and education, including: Sustainable Finance Internal Training and Socialization of the 2020 RAKB for Bank NTT, Socialization of LHKPN and Gratuities, Socialization of Credit Customer On Boarding (COB) Applications and Loan Organization System (LOS), Training and Training for Risk Management Certification, Provisioning Test for Risk Management Certification, Webinars on the Implementation of the Sharing Session of the Banking System, Training on the Application of PSAK 73 online, Training for Refreshment for General Banking Certification, Webinars for the Risk Management Division, and Training for PSAK 71 and EMPERYAN.
 4. Conducting internal audits periodically the risk process market, and pitch us do peningkatan capabilities include audit knowledge concerning akursi market measurement model.
 5. Conduct periodic internal audits of the liquidity process, and the development of internal auditors' knowledge is still needed, and the SKMR includes, among other things, assessments, assumptions and indicators as well as measurement model performance and data accuracy, Adequacy aspects of emergency funding plans and adequate limits;
 6. Service quality work units continue to monitor the implementation of service excellence at Branch offices.
 7. Placing Internal Control at each branch in conducting inspection activities Operasional with the mechanism of H + 1 and also into the loan disbursement process that H-1 before melting to check the completeness of the application for and issuing Credit Risk Checklist as a measure of the risk of disbursement of the credit. P ime Frame Internal audits are also conducted periodically in order to minimize the occurrence of potentially risk o p erasional, legal, credit, reputation and liquidity.
 8. Establish a unit responsible authorities and regularly analyze lapo r an actual vs. target of which was delivered to the Board of Directors on a regular basis;
 9. Bank regularly conducts outreach, especially regarding the latest SOPs for all employees



10. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab melakukan pengkajian secara berkala kepatuhan internal terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA) dalam menerbitkan IIA *Position Paper: The Three Lines of Defense in Effective Risk Management and Control* pada awal tahun 2013, pada dasarnya *three lines of defence* adalah mekanisme pertahanan secara berlapis untuk mengelola risiko yang terdiri dari :

1. Lapis pertama adalah bagian operasional (*risk owner*) yang memiliki dan mengelola risiko. Mereka bertanggung jawab untuk menerapkan *internal control* (pengendalian internal) dan pengelolaan risiko dalam pekerjaan sehari-hari. Mereka pun bertugas untuk melakukan tindakan korektif dalam mengatasi kelemahan pada proses dan pengendalian.
2. Lapis kedua adalah fungsi atau unit organisasi yang membantu membangun dan memantau pengendalian lapis pertama. Meskipun tidak sepenuhnya independen, fungsi-fungsi ini memastikan lapis pertama dirancang, diterapkan, dan dioperasikan dengan memadai. Contoh fungsi ini antara lain manajemen risiko, kepatuhan (*compliance*), dan penjaminan mutu (*quality assurance*).
3. Lapis ketiga adalah audit internal yang memberikan pemastian (*assurance*) independen terhadap tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Mereka bertugas juga untuk memastikan lapis pertama dan kedua berhasil mencapai sasaran manajemen risiko yang telah ditetapkan melalui audit berbasis risiko (*risk based audit*).

Unit manajemen risiko sebagai lapisan kedua dari *system three lines of defence* tentunya memiliki fungsi utama yakni menjalankan fungsi controlling dan monitoring risiko secara keseluruhan atas penerapan pengelolaan kegiatan operasional (*risk enterprise management*). Fungsi *controlling* dan *monitoring* ini adalah penetapan kebijakan manajemen risiko yang meliputi beberapa elemen mendasar yaitu :

10. To establish a work unit that is authorized and responsible for periodic reviews of internal compliance with the provisions of the prevailing laws and regulations.

According to the Institute of Internal Auditor (IIA) in publishing the IIA Position Paper : The Three Lines of Defense in Effective Risk Management and Control in early 2013, basically three lines of defense are a multi-layered defense mechanism to manage risk, consisting of:

1. The first layer is the operational part (risk owner) who owns and manages risk. They are responsible for implementing internal control and risk management in their daily work. They are also tasked with taking corrective action in overcoming weaknesses in the process and control.
2. The second layer is a function or organizational unit that helps establish and monitor the first layer of controls. While not completely independent, these functions ensure the first tier is adequately designed, implemented and operated. Examples of these functions include risk management, compliance (compliance), and quality assurance (quality assurance).
3. The third layer is internal audit, which provides independent assurance on governance, risk management and internal control. They are also tasked with ensuring that the first and second layers succeed in achieving the risk management objectives that have been determined through a risk based audit .

The risk management unit as the second layer of the three lines of defense system certainly has the main function of carrying out the overall risk controlling and monitoring function on the implementation of operational activity management (risk enterprise management). The controlling and monitoring function is the establishment of a risk management policy which includes several basic elements, namely:



1. *Risk appetite* dapat diartikan sebagai selera risiko di mana organisasi memilih untuk menerima, memantau, mempertahankan diri, dan memaksimalkan diri melalui peluang-peluang yang ada. *Risk appetite* lebih bersifat strategis.
2. *Risk tolerance*, dapat diartikan toleransi risiko yang berani diambil oleh suatu organisasi (*risk owner*) terhadap sejumlah risiko untuk mencapai tujuan. Risk tolerance lebih bersifat taktikal dan operasional.

Selain itu fungsi *controlling* dan *monitoring* ini juga termasuk diantaranya adalah sebagai *counterpart* (rekan) dari masing-masing unit kerja untuk berkonsultasi mengenai implementasi dari risiko. Tentu saja fungsi reporting termasuk didalam *controlling* dan *monitoring*. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat digambarkan secara singkat dalam bentuk bagan sebagai berikut :



PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan antara lain :

1. Menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance*, yang digunakan oleh Direksi setiap tahun.

1. Risk appetite can be defined as a risk appetite where an organization chooses to accept, monitor, defend itself, and maximize itself through existing opportunities. The risk appetite is more strategic in nature.
2. Risk tolerance is defined as the risk tolerance that an organization (risk owner) dares to take against a number of risks to achieve its goals. Risk tolerance is more tactical and operational.

Apart from that, the controlling and monitoring functions also include, among others, being the counterpart (partner) of each work unit to consult on the implementation of risks. Of course the reporting function is included in controlling and monitoring . Based on the description above, it can be described briefly in chart form as follows:

ACTIVE SUPERVISION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners actively supervises, among others:

1. Approve and evaluate the Risk Management Policy according to risk appetite and risk tolerance, which is used by the Board of Directors every year.



2. Menyetujui dan memantau penyediaan dana dalam jumlah besar atau kepada pihak terkait terutama apabila kualitas penyediaan dana (kredit) mulai memburuk.
3. Mengevaluasi kinerja yang telah dicapai dan memastikan bahwa Direksi memiliki kompetensi untuk mengelola aktivitas yang memiliki risiko tinggi, setiap bulan baik melalui rapat komite pemantau risiko, rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

DIREKSI

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* yang digunakan oleh Divisi Manajemen Risiko seperti :
 - a) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio pinjaman;
 - b) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio dikaitkan dengan fluktuasi suku bunga;
 - c) Pertumbuhan kualitas aset maupun pendanaan Bank;
 - d) Kegagalan aktivitas operasional yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
 - e) Kejadian risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
2. Memantau permasalahan terkait semua risiko dan memastikan langkah-langkah perbaikan .
3. Memberikan perhatian khusus terhadap risiko operasional, yang ditunjukkan dengan *Zero Tolerance* terhadap Fraud yang dilakukan oleh pihak internal dengan pemberian sanksi yang tegas.

Direksi sudah memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko.

2. Approve and monitor the provision of large amounts of funds or to related parties, especially if the quality of provision of funds (credit) begins to deteriorate.
3. Evaluating the performance that has been achieved and ensuring that the Board of Directors has the competence to manage high-risk activities, every month through risk monitoring committee meetings, Board of Commissioners meetings and joint meetings of the Board of Commissioners and Directors.

DIRECTORS

1. Establish and evaluate Risk Management policies and strategies in accordance with the risk appetite and risk tolerance used by the Risk Management Division, such as:
 - a) Growth and quality of the loan portfolio;
 - b) The growth and quality of the portfolio in relation to interest rate fluctuations;
 - c) Growth in the quality of assets and Bank funding;
 - d) Failure of operational activities that could impact the Bank's losses;
 - e) Incidents of legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk that may impact the Bank's losses;
2. Monitor issues related to all risks and ensure corrective steps.
3. Give special attention to operational risks, as shown by Zero Tolerance towards Frauds committed by internal parties with strict sanctions.

Directors already have clear guidelines on the duty and responsibility for the implementation of risk management policies and exposure risks taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing direction risk management strategies based on reports submitted by the Risk Management Division and submit the report to the Board in the form of Risk Profile report.



KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR, DAN PENETAPAN LIMIT

Untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko, Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit yang sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit tersebut selalu disosialisasikan kepada seluruh organisasi.

Penetapan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit selalu melalui kajian secara berkala minimal setahun sekali yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas.
2. Dokumentasi prosedur dan penetapan limit secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit;
3. Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun sesuai dengan jenis risiko, kebutuhan dan perkembangan Bank;
4. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan, limit per risiko, dan limit per aktivitas bank yang memiliki eksposur risiko.

PROSES MANAJEMEN RISIKO, SISTEM INFORMASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA MANAJEMEN RISIKO.

Sampai dengan tahun 2020 tahapan - tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT yakni:

1. Evaluasi terhadap Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko :
 - a) Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis bank dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya, identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha bank yang juga meliputi produk dan jasa - jasa lainnya dan telah dilakukan pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada *Risk Taking Unit*.

ADEQUACY OF POLICIES, PROCEDURES, AND DETERMINATION OF LIMITS

To establish risk management policy, the Board of Commissioners and Board of Directors are always considering risk appetite , risk tolerance and limit the appropriate scale, the characteristics and complexity of the Bank. These policies, procedures and limits are always socialized to the entire organization.

Determination of risk appetite , risk tolerance and limits is always subject to periodic reviews at least once a year which includes the following:

1. Accountability and clear levels of delegation of authority.
2. Sufficient documentation of procedures and determination of limits to facilitate the implementation of reviews and audit trails;
3. Regular review of procedures and limit determination at least 1 (once) a year in accordance with the type of risk, the needs and developments of the Bank;
4. Limit determination is carried out comprehensively on all aspects related to risk, including the overall limit, limit per risk, and limit per bank activity that has risk exposure.

RISK MANAGEMENT PROCESS , INFORMATION SYSTEMS AND RISK MANAGEMENT HUMAN RESOURCES.

Up to 2020 stages - stages of risk management that have been carried out by Bank NTT, namely:

1. Evaluation of the process of identification , measurement, monitoring and risk control:
 - a) Identification of risk is proactive, covers all business activities of banks and conducted in order to analyze the source and possible risks and their impact, the identification is done by analyzing all of the types and characteristics of the risks inherent in any banking activities which also include products and coat a - service others and has been regularly monitored and communicated to the Risk Taking Unit .



- b) Pengukuran risiko dengan melihat keberhasilan dalam mengevaluasi dan mengukur risiko akan dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan pengendalian yang terbentuk .
2. Evaluasi terhadap kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko.
Sampai dengan tahun 2020, Sistem Informasi Manajemen Risiko mampu menyediakan data secara akurat, lengkap, inovatif, tepat waktu dan dapat diandalkan, mampu mengakomodir strategi, mitigasi risiko dan informasi bisa direspon secara cepat oleh manajemen. Namun sistem ini belum terintegrasi langsung dengan seluruh lapisan pertahanan dan belum memuat seluruh komponen pelaporan seperti Tingkat Kesehatan Bank (TKB), KPMM, Pemantauan Limit dan *Strest Test*.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN RISIKO

Bank NTT telah menerapkan pengendalian risiko dalam pengelolaan risiko mencakup:

1. Menetapkan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional dengan unit yang melakukan pengendalian internal dimana pada setiap Kantor cabang memiliki *Risk Control (RC)* yang melakukan fungsi internal audit dengan mekanisme kerja H-1 dan H+1 pada proses pencairan kredit.
2. Divisi Manajemen Risiko merupakan unit kerja independen yang membuat kebijakan Manajemen risiko, metodologi pengukuran dan penetapan limit risiko. Proses pengkajian terhadap model dilakukan oleh *Risk Control (RC)*.
3. Setiap produk dan aktivitas baru serta kebijakan kebijakan yang akan dikeluarkan dikaji dan dipantau pelaksanaannya oleh Divisi Manajemen Risiko.
4. Terdapat sistem kaji ulang yang Independen dan berkelanjutan terhadap proses dan kerangka manajemen risiko.

- b) Measuring risk by looking at the success in evaluating and measuring risk will be influenced by the strength of the established control environment.

2. Evaluation of the adequacy of the Risk Management Information System.
Until 2020, the Risk Management Information System is able to provide accurate, complete, innovative, timely and reliable data, is able to accommodate strategies, risk mitigation and information can be responded quickly by management. However, this system has not been directly integrated with all layers of defense and has not included all reporting components such as Bank Soundness Level (TKB), KPMM, Limit Monitoring and *Strest Test*.

RISK MANAGEMENT INTERNAL CONTROL SYSTEM

Bank NTT has implemented risk control in risk management including:

1. Determine the structure and organizations working to carry out the separation of clear terms of operational units with units that perform internal control and in each branch office has a Risk Control (RC) that perform the internal audit function by mechanisms kerja H-1 and H + 1 in the liquefaction process credit .
2. Risk Management Division merupakan a right independent unit that makes the risk management policies, measurement methodology and risk limits. The process of reviewing the model is carried out by Risk Control (RC) .
3. Each new product and activity as well as policy policies to be issued are reviewed and monitored for their implementation by the Risk Management Division.
4. There is a system of independent and ongoing review of the risk management process and framework.



STRATEGI PERMODALAN

Capital Strategy

KOMPOSISI PERMODALAN BANK

A. MODAL DASAR

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat Notaris Lalu Muhamad Supriyadi, S.H, M.Kn, modal dasar Bank adalah Rp. 4.000.000.000.000, terbagi atas:

Saham Seri A	300.000.000 lembar dengan nominal Rp. 10.000	300,000,000 pieces with a nominal value of Rp. 10,000
Saham Seri B	100.000.000 lembar dengan nominal Rp. 10.000	100,000,000 pieces with a nominal value of Rp. 10,000

Saham seri A merupakan saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima deviden dan sisa likuiditas terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

B. MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Lampirkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0086128.AH.01.02.TAHUN 2020 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" telah disetujui peningkatan modal ditempatkan sejumlah Rp. 1.489.384.980.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Saham Seri A	148.857.773 lembar saham dengan nominal Rp. 10.000,-	148.857.773 pieces with a nominal value of Rp. 10,000
Saham Seri B	80.725 lembar saham dengan nominal Rp. 10.000,-	80.725 pieces with a nominal value of Rp. 10,000

COMPOSITION OF BANK CAPITAL

A. AUTHORIZED CAPITAL

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 08 dated 27 May 2016 made by Notary Lalu Muhamad Supriyadi, S.H, M.Kn, the authorized capital of the Bank is Rp. 4,000,000,000,000, divided into:

Saham seri A merupakan saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima deviden dan sisa likuiditas terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

B. MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Lampirkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0086128.AH.01.02.TAHUN 2020 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" telah disetujui peningkatan modal ditempatkan sejumlah Rp. 1.489.384.980.000,- dengan rincian sebagai berikut:



Berdasarkan Laporan Perkembangan Modal Posisi sampai dengan 31 Desember 2020, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Based on the Position Capital Development Report as of December 31, 2020, the composition of the shareholders is as follows:

No	Pemerintah Government		Jumlah Saham Number Of Shares	Nominal	Persentase (%) Percentage (%)
Saham Seri A/ Series A Shares					
1.	Propinsi Nusa Tenggara Timur	East Nusa Tenggara Province	43.270.755	Rp.432.707.550.000,-	
2.	Kabupaten Kupang	Kupang Regency	9.954.958	Rp.99.549.580.000,-	
3.	Kota Kupang	Kupang City	9.262.565	Rp.92.625.650.000,-	
4.	Kabupaten Sumba Timur	East Sumba Regency	6.728.066	Rp.67.280.660.000,-	
5.	Kabupaten Sumba Barat	West Sumba Regency	5.874.108	Rp.58.741.080.000,-	
6.	Kabupaten Rote Ndao	Rote Ndao County	4.527.261	Rp.45.272.610.000,-	
7.	Kabupaten TTS	TTS Regency	8.206.577	Rp.82.065.770.000,-	
8.	Kabupaten TTU	TTU Regency	9.365.422	Rp.93.654.220.000,-	
9.	Kabupaten Belu	Belu Regency	4.515.086	Rp.45.150.860.000,-	
10.	Kabupaten Manggarai Timur	East Manggarai Regency	7.408.282	Rp.74.082.820.000,-	
11.	Kabupaten Sumba Barat Daya	Southwest Sumba Regency	5.023.925	Rp.50.239.250.000,-	
12.	Kabupaten Manggarai	Manggarai Regency	4.145.068	Rp.41.450.680.000,-	
13.	Kabupaten Manggarai Barat	West Manggarai Regency	2.669.967	Rp.26.699.670.000,-	
14.	Kabupaten Nagekeo	Nagekeo District	2.669.967	Rp.26.699.670.000,-	
15.	Kabupaten Sumba Tengah	Central Sumba Regency	3.642.283	Rp.36.422.830.000,-	
16.	Kabupaten Lembata	Lembata Regency	3.499.338	Rp.34.993.380.000,-	
17.	Kabupaten Flores Timur	East Flores Regency	3.079.859	Rp.30.798.590.000,-	
18.	Kabupaten Sabu Raijua	Sabu Raijua Regency	2.349.283	Rp.23.492.830.000,-	
19.	Kabupaten Ende	Ende Regency	3.261.653	Rp.32.616.530.000,-	
20.	Kabupaten Malaka	Malacca Regency	5.204.141	Rp.52.041.410.000,-	
21.	Kabupaten Sikka	Sikka Regency	1.822.463	Rp.18.224.630.000,-	
22.	Kabupaten Alor	Alor Regency	1.202.105	Rp.12.021.050.000,-	
23.	Kabupaten Ngada	Ngada Regency	1.174.641	Rp.11.746.410.000,-	
	TOTAL SAHAM SERI A	TOTAL SERIES A	148.857.773	Rp.1.488.577.730.000,-	
Saham Seri B/ Series B Shares					
1.	Johan Christian Tallo		11.660	Rp.116.600.000,-	
2.	Charles Amos Corputty		45.744	Rp.457.440.000,-	
3.	Luther Oktovianus Wila Huky		23.321	Rp.233.210.000,-	
	TOTAL SAHAM SERI B	TOTAL OF SHARES SERIES B	80.725	Rp.807.250.000,-	
	TOTAL SAHAM	TOTAL OF SHARES	148.938.498	Rp.1.489.384.980.000,-	



C. PERINCIAN MODAL

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dirinci modal Bank sebagai berikut:

C. DETAILS OF CAPITAL

Based on OJK Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, details of Bank capital are as follows:

No	Keterangan information	Nominal (Rupiah Penuh) Nominal (Full Rupiah)
A	MODAL INTI (Tier 1) CORE CAPITAL (Tier 1)	1,787,256,818,968
a.	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) Main Core Capital (Common Equity Tier 1)	1,787,256,818,968
1.	Modal Disetor Paid-in Capital	1,489,384,980,000
2.	Cadangan Tambahan Modal (disclosed reserve) Disclosed reserve	330,885,643,152
2.1.	Faktor Penambah Enhancing Factors	630,785,225,461
a.	Agio Saham Share premium	
b.	Modal Sumbangan Donated Capital	247,088,700
c.	Cadangan Umum General Reserves	320,925,949,885
d.	Laba Tahun-Tahun Lalu yang dpt diperhitungkan (100%) Previous Years Profit which can be calculated (100%)	0
d.i.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak Previous year's profit after tax	0
d.ii.	Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kew.keuangan Increase or decrease in fair value of financial assets	
d.iii.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Gain on sale of assets in securitization transactions	
e.	Laba tahun berjalan yg dpt diperhitungkan (100%) Calculated profit for the year (100%)	236,289,592,575
e.i.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak Profit for the year after calculating tax	236,289,592,575
e.ii.	Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kewjbn keuanagan Increase or decrease in fair value of financial assets	



No	Keterangan information	Nominal (Rupiah Penuh) Nominal (Full Rupiah)
	e.iii. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Gain on sale of assets in securitization transactions	
	f. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan The difference is due to the translation of financial statements	
	g. Dana setoran modal Fund for paid up capital	73,322,594,301
	h. Waran yang diterbitkan (50%) Warrants issued (50%)	
	i. Opsi saham yg diterbtkn dlm rangka program komp berbasis saham (50%) Stock options issued under the share-based comp program (50%)	
	j. pendapatan komprehensif lainnya other comprehensive income	0
	k. saldo surplus revaluasi aset tetap Fixed asset revaluation surplus balance	0
2.2.	Faktor Pengurang Deduction Factor	299,899,582,309
	a. Disagio Disagio	
	b. Rugi tahun-tahun lalu yg dpt diperhitungkan (100%) Loss of past years that can be calculated (100%)	0
	b.i. Rugi tahun-tahun lalu Last year's loss	0
	c. Rugi tahun berjalan yg dpt diperhitungkan (100%) Current year loss that can be calculated (100%)	0
	c.i. Rugi tahun berjalan Loss for the current year	
	d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan The difference is due to the translation of financial statements	
	e. Pendapatan kompr.lain : kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual Other compr. Income: loss from impairment in fair value of inclusion in the Available for Sale category	0
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif The deficiency between PPA and allowance for impairment losses productive assets	299,899,582,309



No	Keterangan information	Nominal (Rupiah Penuh) Nominal (Full Rupiah)	
	g. PPA Non Produktif Non Productive PPA		0
	h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book The difference in the amount less than the fair value adjustment of financial instruments		
3.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama Deduction Factors for Main Core Capital	33,013,804,184	
3.1.	Perhitungan pajak tangguhan Deferred tax calculation	32,429,396,774	
3.2.	goodwill goodwill		
3.3.	Aset tidak berwujud lainnya Other intangible assets	584,407,410	
3.4.	Seluruh penyertaan All inclusion		
3.5.	kekurangan modal pada perusahaan asuransi yang dimiliki dan dikendalikan lack of capital in owned and owned insurance companies controlled		
3.6.	eksposur sekuritisasi securitization exposure		
b.	Modal Inti tambahan (Additional Tier 1) Additional Tier 1 Capital		0
B	MODAL PELENGKAP (Tier 2) SUPPLEMENTARY CAPITAL (Tier 2)		83,448,915,007
a.	Modal Saham atau lainnya Share capital or others		
b.	Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan modal pelengkap Agio or disagio which comes from the issuance of supplementary capital		
c.	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) General reserves of productive assets (max 1.25% RWA)	104,921,149,274	83,448,915,007
1)	Cadangan umum PPA General PPA reserves	102,808,650,567	
2)	Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif General reserves for PPA for Administrative Account Transactions	2,112,498,707	
d.	Cadangan Tujuan Reserve Destination		
C	FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP CORE AND COMPLEMENTARY CAPITAL REDUCING FACTORS		0
a).	Pembelian kembali instrumen modal yang telah diakui sebagai komponen permodalan Bank Buyback of capital instruments that have been recognized as components of Bank capital		



No	Keterangan information	Nominal (Rupiah Penuh) Nominal (Full Rupiah)
b).	Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen modal oleh Bank lain tersebut. Placement of funds in other Bank debt instruments that are recognized as the capital component by the other Bank.	
D	TOTAL MODAL (A + B - C) TOTAL CAPITAL (A + B - C)	1,870,705,733,975

1.1. Strategi pengelolaan modal

a. Sumber Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan oleh OJK di analisa dalam 2 tier :

1. Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan Laba periode berjalan setelah pajak
2. Modal tier 2, meliputi Cadangan Umum Aset Produktif (maksimal 1,25% ATMR) dan Cadangan Tujuan.

b. Perencanaan Modal

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan/pendekatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui *Corporate Social Responsibility* dan promosi-promosi.

1.1. Capital management strategy

a. Capital Resources

The Bank calculates capital requirements based on the Financial Services Authority Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 dated 2 February 2016 concerning the applicable Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where the capital required by OJK is analyzed in 2 tiers:

1. Tier 1 capital, including issued and fully paid-up capital, general reserves, retained earnings and profit for the period after tax
2. Tier 2 capital, including General Reserves for Earning Assets (maximum 1.25% RWA) and Reserves for Objectives.

b. Capital Planning

In order to fulfill KPMM according to the risk profile and support the business plan, the bank has policies to maintain strong capital, including:

1. The rate of return to shareholders in the form of dividends is determined by the amount of paid-up capital.
2. In order to generate a large dividend rate, banks implement various strategies aimed at generating high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through an increase / collaborative approach with the Provincial / Regency and City Governments as Shareholders.
4. Become a partner of the Regional Government in community economic development in the District / City through support for community empowerment programs and Bank awareness through Corporate Social Responsibility and promotions.



STRATEGI PERMODALAN

Strategi Permodalan

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks**

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM						
Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2019 31 December 2019		31 Desember 2020 31 December 2020		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
I	KOMPONEN MODAL					CAPITAL SCTRUCTURE
	A. Modal Inti	1,637,249		1.787.257		Core Capital (Tier - 1)
	1. Modal Disetor	1,284,598		1.489.385		Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	393,824		330.886		Reserves of Additional Paid-in Capital
	3. Modal Inovatif *)					Innovative Capital Instruments *)
	4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	41,173		33.014		Tier - 1 Capital Deduction Factor
	5. Kepentingan Non Pengendali					Non-Controlling Interest
	B. Modal Pelengkap	81,071		83.449		Supplementary Capital
	1. Level Atas (Upper Tier 2) *)					(Upper Tier 2) *)
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)					2. (Lower Tier 2) maximum 50% of Tier - 1 Capital *)
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap*)					Tier - 2 Capital Deduction Factor
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal pelengkap					Tier - 1 and Tier - 2 Capital Deduction Factor
	Eksposur Sekuritisasi					Securitization exposure
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER - 3)
	E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION
	MENGANTISIPASI RISIKO PASAR					MARKET RISK ANTICIPATE



PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2019 31 December 2019		31 Desember 2020 31 December 2020		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	1,718,320		1.870.705		TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	1,718,320		1.870.705		TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B+C+E)
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	6,485,689				RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,624,466		6.675.913		RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-		2.023.957		RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK
	A. Metode Standard			-		Standardized Method
	B. Model Internal					Internal Model
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [(II: (IV+V))]	21.59		21,50		MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [(II: (IV+V))]
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL & RISIKO PASAR [(III: (IV+V+VI))]	21.59		21,50		MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [(III: (IV+V+VI))]

**Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual****Table 2.1.a : Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	250,779	-	250,779
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-
4	Tagihan Kepada Bank				-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	237,246	39,507	8,917		285,670
6	Kredit Beragun Properti Komersial				-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4,278,408	2,503,053	2,276	-	6,783,737
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	637,913	359,057	2,450	-	999,420
9	Tagihan kepada Korporasi	1,034,668	269,321	172,289		1,476,278
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	36,159	10,091	15,731		61,981
11	Aset Lainnya					-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				-	-
	Total	6,224,394	3,181,029	452,442	-	9,857,865



DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY AREA - BANK ONLY

31 Desember 2020

31 December 2020

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Receivables by Region

Portfolio Category

	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Portfolio Category
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	2.584.819			0	2.584.819	Receivables on Sovereigns
	0	-	361.924	0	361.924	Receivables on Public Sector Entities
				0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
	684.255			0	684.255	Receivables on Banks
	311.906	91.615	4.299		407.820	Loans Secured by Residential Property
				0	0	Loans Secured by Commercial Real Estate
	4.584.765	2.771.592	2.934	0	7.359.290	Employee/Retired Loans
	523.462	431.076	2.525	0	957.063	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	954.465	255.792	152.234		1.362.490	Receivables on Corporate
	41.167	17.622	51.829		110.618	Past Due Receivables
	365.745	331.048	83.450		780.242	Other Assets
				0	0	Exposures at Sharia Based Business
	10.050.583	3.898.744	659.194	0	14.608.522	Total

**Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual****Table 2.2.a : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-contractual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,641,055						2,641,055
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	250,779						250,779
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							-
4	Tagihan Kepada Bank	939,740		18,795				958,535
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							-
6	Kredit Beragun Properti Komersial							-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	2,096	112,755	537,174	6,131,715			6,783,740
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	382,565	187,182	224,481	369,901			1,164,129
9	Tagihan kepada Korporasi	982,009	43,514	135,155	343,049			1,503,727
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	48,911	997	9,471	121			59,500
11	Aset Lainnya					734,578		734,578
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							-
	Total	5,247,155	344,448	925,076	6,844,786	734,578		14,096,043



(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY CONTRACTUAL MATURITY - BANK ONLY							Portfolio Category				
31 Desember 2020 31 December 2020						Total					
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity									Total		
< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non-contractual	Total						
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)						
2.584.819					2.584.819	Receivables on Sovereigns					
361.924					361.924	Receivables on Public Sector Entities					
					0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution					
679.255			5.000		684.255	Receivables on Banks					
335	5.028	22.820	379.637		407.820	Loans Secured by Residential Property					
					0	Loans Secured by Commercial Real Estate					
34.437	431.881	789.464	6.103.509		7.359.290	Employee/Retired Loans					
419.019	219.932	149.431	168.683		957.063	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio					
697.636	210.672	120.875	333.306		1.362.490	Receivables on Corporate					
110.618					110.618	Past Due Receivables					
				780.242	780.242	Other Assets					
					0	Exposures at Sharia Based Business(if any)					
4.888.042	867.513	1.082.590	6.990.134	780.242	14.608.522						

**Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2019 31 December 2019							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi		250,779				
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan				958,535		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Rumah Tangga						
20	Bukan Lapangan Usaha					285,670	
21	Lainnya	2,641,055					
	Total	2,641,055	250,779	-	958,535	285,670	

**Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Only**

(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR - BANK ONLY								
31 Desember 2019 31 December 2019								
	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
			113,920	90,388.00	2,945.00			Agriculture, Hunting and Forestry
			12,417	38,379.00	114.00			Fishery
			2,867	10,031.00	24.00			Mining and Quarrying
			26,899	61,668.00	111.00			Manufacturing
			3,882	26,033.00	22.00			Electricity, Gas and Water
			158,423	463,702.00	19,207.00			Construction
			475,525	529,087.00	34,731.00			Wholesale and Retail Trading
			47,539	114,538.00	158.00			Hotel and Food & Beverage
			50,072	30,010.00	400.00			Transportation, Warehousing and Communications
			2	37,329.00				Financial Intermediary
			27,676	43,697.00	1,518.00			Real Estate, Rental and Business Services
								Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
			1,541	6,050.00				Education Services
			3,973	9,192.00	6.00			Human Health and Social Work Activities
			23,467	18,624.00	12.00			Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
			2,623		7.00			Activities of Households as Employers
								International Institution and Other Extra International Agencies
			1,365		3.00			Undefined Activities
								Household
		6,783,737	211,123		234.00			Non Business Field
						734,578		Others
	-	6,783,737	1,164,129	1,478,728	59,500	734,578	-	Total

**Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL						
31 Desember 2020 31 December 2020						
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan					
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan					
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi		362.829			
7	Perdagangan besar dan eceran					
8	Perdagangan					
9	Rumah Tangga					407.820
10	Hotel dan Restaurant					
11	Transportasi, pergudangan dan komunikasi					
12	Perantara keuangan				684.037	
13	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan					
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
15	Jasa pendidikan					
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
17	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
18	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga					
19	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
20	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
21	Bukan Lapangan Usaha					0
22	Lainnya	2.585.766				
	Total	2.585.766	362.829	0	684.037	407.820

**Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Only**

(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR - BANK ONLY								
31 Desember 2020 31 December 2020								
	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
			143.325	51.802	1.920			Agriculture, Hunting & Forestry
			11.689	31.697	32			Fishery
			2.459	0	0			Mining and Quarrying
			26.145	66.364	349			Manufacturing
			3.453	23.437	33			Electricity, Gas and Water
			50.738	466.400	30.275			Construction
			432.253	501.362	43.349			Wholesale and Retail Trading
			868		135			Trading
		7.360.806	150.536		405			Household
			44.856	84.190	31.893			Hotel and Food & Beverage
			38.884	30.459	9			Transportation, Warehousing and Communications
			156	17.287				Financial Intermediary
			23.260	35.246	2.201			Real Estate, Rental and Business Services
			30					Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
			1.703	8.279	0			Education Services
			3.623	11.228	0			Human Health and Social Work Activities
			19.976	14.126	5			Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
			1.833		0			Activities of Households as Employers
								International Institution and Other Extra International Agencies
			1.185		12			Undefined Activities
		0	0					Non Business Field
			0	0	0	772.044		Others
	0	7.360.806	956.973	1.341.877	110.618	772.044	0	Total

**Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019				
		Wilayah Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	5,537,274	2,972,738	308,793		3,346,329
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	5,506,451	2,955,262	307,877		8,769,590
	a. Belum jatuh tempo	5,441,653	2,926,327	307,527.00		8,675,507
	b. Telah jatuh tempo	64,798	28,935	350		94,083
3	CKPN - Stage 1	32,999	3,830	1,644		38,473
4	CKPN - Stage 2	59,167	19,682	1,364		80,213
5	CKPN - Stage 3					
6	Tagihan yang dihapus buku	42,618	7,643.00	1,598.00		51,859

**2.4.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated**

(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA - CONSOLIDATED						Portfolio Category				
31 Desember 2020 31 December 2020					Total					
Wilayah Region								Total		
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total						
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						
6.525.792	3.577.226	680.198		4.341.033	Receivables					
6.525.792	3.577.227	680.198		10.783.218	Receivables is impaired					
6.442.184	3.547.464	534.426		10.524.074	a. Not to maturity					
83.609	29.763	145.772		259.144	b. Has matured					
162.472	180.305	3.760		346.537	Allowance for impairment losses - Stage 1					
26.902	2.042	648		29.592	Allowance for impairment losses - Stage 2					
105.551	19.355	109.240		234.146	Allowance for impairment losses - Stage 3					
					Receivables removed the book					

**Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2019 31 December 2019							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	26,708	25,101	1,715	2	2,938	-
2	Perikanan	38,399	38,679	204	219	623	-
3	Pertambangan dan Penggalian	14,608	14,555	96		108	-
4	Industri pengolahan	91,960	91,703	727	1,880	1,942	-
5	Listrik, Gas dan Air	33,062	29,612	3,500	2,748	51	-
6	Konstruksi	688,147	673,064	16,534	17,210	8,915	-
7	Perdagangan						
8	Perdagangan besar dan eceran	1,087,948	1,030,044	60,032	11,250	32,838	-
9	Hotel dan Restoran (Penyediaan akomodasi)						
10	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	137,187	137,550	517	2,540	1,746	-
11	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	87,907	87,196	1,176	435	2,512	-
12	Perantara keuangan	7,362	7,364			23	-
13	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	78,737	74,256	4,723	1,182	2,040	-
14	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						-
15	Jasa pendidikan	7,542	7,567			22	-
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19,504	19,521	25	16	280	-
17	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29,861	29,894	56	-	375	-
18	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2,680	2,684	9		476	-
19	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						-
20	Kegiatan yang belum jelas batasannya	311,00	301	11		50	-
21	Bukan Lapangan Usaha	6,331,452	6,372,250	1,413	344	19,523	-
22	Lainnya	86,216	83,382	3,345	648	5,749	-
	Total	8,769,591	8,724,723	94,083	38,474	80,211	-

**Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only**

(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY						
31 Desember 2020 31 December 2020						
Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
234.604	231.849	2.756	1.492	423	38.844	
50.670	50.559	111	502	3.771	3.706	
12.456	12.456		277	31		
92.434	91.765	669	893	991	6.379	
26.739	26.662	77	482		44	
989.603	883.973	105.630	8.121	4.407	80.833	
1.080	867	213	5		85	
1.039.252	938.665	100.588	9.456	14.043	68.455	
174.556	129.653	44.903	2.355	936	13.905	
70.755	70.193	562	903	1.530	1.911	
17.160	17.160		241			
63.359	60.541	2.819	1.042	38	3.017	
30	30		0			
9.940	9.940		217	123		
14.823	14.823		225		108	
33.829	33.820	9	406	93	158	
1.833	1.810	24	12		15	
1.193	1.173	20	7	2	8	
7.887.737	7.886.981	756	5.062	3.158	16.255	
0						
10.722.055	10.462.919	259.136	31.699	29.546	233.723	

**Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL			
No	Keterangan	31 Desember 2019 31 December 2019	
		CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	190,755.00	84,122.00
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	76,961.00	108,538.00
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(113,794.00)	24,416.00
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		
	Saldo akhir CKPN	190,755.00	84,122.00

**Table 2.6.a Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only**

(million Rp)

MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION DISCLOSURE - BANK ONLY			
31 Desember 2020 31 December 2020			Description
CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"	Stage 3	
(3)	(4)		
35.446	19.095	223.820	Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
-3.747	10.451	9.903	Additional/reversal allowance for impairment losses
-3.747	10.451	9.903	during the year-net
			Reversal allowance for impairment losses during the year
			Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
			Other additional allowance during the year
31.699	29.546	233.723	"Ending Balance-Allowance for Impairment

**Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
31 Desember 2019 31 December 2019								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA-idAA- idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A-idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB-id BB+ s.d Id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns			-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank							
4	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution							
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		10,000		5,000			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		25,000					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)							
	TOTAL		35,000	-	5,000	-	-	-

**Table 3.1.a. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual**

(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL								
31 Desember 2019 31 December 2019								
	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B-(idn) Less than [Idr] B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	2,641,055	2,641,055
							250,779	250,779
								-
								-
							943,535	958,535
								-
								-
							6,783,737	6,783,737
							1,164,128	1,164,128
							1,478,728	1,503,728
							59,500	59,500
							734,578	734,578
								-
	-	-	-	-	-	-	14,056,040	14,096,040

**Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
31 Desember 2020 31 December 2020								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT, Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB- (idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns			0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank							
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution							
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		664.298		5.000			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		10.000					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)							
	TOTAL		674.298	0	5.000	0	0	0

**Table 3.1.a. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual**

(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL								
31 Desember 2020 31 December 2020								
	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr]B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B3 Less than B-(idn) Less than [Idr] B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	2.584.819	2.584.819
							361.924	361.924
								0
								0
							14.957	684.255
							407.820	407.820
								0
							7.359.290	7.359.290
							957.063	957.063
							1.352.490	1.362.490
							110.618	110.618
							780.242	780.242
								0
	0	0	0	0	0	0	13.929.224	14.608.522

**Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 December 31, 2019					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						250,779
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		901,280				57,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						6,783,737
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		25,000				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	1,671,359	926,280	-	-	-	7,091,771
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-

**Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only**

(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only						
31 Desember 2019 December 31, 2019				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
						Balance Sheet Exposure
						Receivables on Sovereigns
						Receivables on Public Sector Entities
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
						Receivables on Banks
						Loans Secured by Residential Property
						Loans Secured by Commercial Real Estate
				3	0.30	Employee/Retired Loans
1,164,128				1	0.10	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	1,478,728			1	0.10	Receivables on Corporate
		59,500		-	-	Past Due Receivables
	734,578			1	0.10	Other Assets
						Exposures at Sharia Based Business (if any)
1,164,128	2,213,306	59,500	-	6	0.60	Total Balance Sheet Exposure
-	-	-	-	-	-	Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
						Receivables on Sovereigns
						Receivables on Public Sector Entities
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
						Receivables on Banks
						Loans Secured by Residential Property
						Loans Secured by Commercial Real Estate
						Employee/Retired Loans
						Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	185,502			185,502	18,550	Receivables on Corporate
						Past Due Receivables
						Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	185,502	-	-	185,502	18,550	Total Off Balance Transaction
						Counterparty Credit Risk
						Receivables on Sovereigns
						Receivables on Public Sector Entities
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
						Receivables on Banks
						Receivables on Corporate
						Exposures at Sharia Based Business (if any)
						Total Counterparty Credit Risk Exposure
-	-	-	-	-	-	Total (A+B+C)

**Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 December 31, 2020					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.584.819					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						361.924
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		665.551				18.704
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						7.359.290
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		10.000				0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	2.584.819	675.551	0	0	0	7.739.918
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	315.123					
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	315.123	0	0	0	0	0
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	0	0	0	0	0	0

**Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only**

(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only							
	31 Desember 2020 December 31, 2020				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
	75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
					0	Balance Sheet Exposure	
					0	Receivables on Sovereigns	
					180.962	18.096	Receivables on Public Sector Entities
					0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
					142.462	14.246	Receivables on Banks
					0	0	Loans Secured by Residential Property
					0	0	Loans Secured by Commercial Real Estate
					3.679.645	367.964	Employee/Retired Loans
957.063					717.798	71.780	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	1.352.490				1.354.490	135.449	Receivables on Corporate
			110.618		165.927	16.593	Past Due Receivables
	780.242				780.242	78.024	Other Assets
					0	0	Exposures at Sharia Based Business (if any)
957.063	2.132.733	110.618	0		7.021.526	702.153	Total Balance Sheet Exposure
					0	0	Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
					0	0	Receivables on Sovereigns
					0	0	Receivables on Public Sector Entities
					0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
					0	0	Receivables on Banks
					0	0	Loans Secured by Residential Property
					0	0	Loans Secured by Commercial Real Estate
					0	0	Employee/Retired Loans
					0	0	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	211.250				211.250	21.125	Receivables on Corporate
					0	0	Past Due Receivables
					0	0	Exposures at Sharia Based Business (if any)
0	211.250	0	0		211.250	21.125	Total Off Balance Transaction
					0	0	Counterparty Credit Risk
					0	0	Receivables on Sovereigns
					0	0	Receivables on Public Sector Entities
					0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
					0	0	Receivables on Banks
					0	0	Receivables on Corporate
					0	0	Exposures at Sharia Based Business (if any)
					0	0	Total Counterparty Credit Risk Exposure
0	0	0	0		0	0	Total (A+B+C)

**Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2019 31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A	Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,641,055					2,641,055	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	250,779					250,779	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-	
4	Tagihan Kepada Bank	958,535					958,535	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6,783,737					6,783,737	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,164,128					1,164,128	
9	Tagihan kepada Korporasi	1,503,728					1,503,728	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	59,500					59,500	
11	Aset Lainnya	734,578					734,578	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	14,096,040	-	-	-	-	14,096,040	
B	Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank							
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi	185,502					185,502	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total Eksposur Rekening Administratif	185,502	-	-	-	-	185,502	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	
	Total (A+B+C)	14,281,542	0	0	0	0	14,281,542	

**Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only**

(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY							Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2020 31 December 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part	
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By						
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
							Balance Sheet Exposure
2.584.819						2.584.819	Receivables on Sovereigns
361.924						361.924	Receivables on Public Sector Entities
						0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
684.255						684.255	Receivables on Banks
						0	Loans Secured by Residential Property
						0	Loans Secured by Commercial Real Estate
7.359.290						7.359.290	Employee/Retired Loans
957.063						957.063	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
1.362.490						1.362.490	Receivables on Corporate
110.618						110.618	Past Due Receivables
780.242						780.242	Other Assets
0	0	0	0	0	0	0	Exposures at Sharia Based Business (if any)
14.200.702	0	0	0	0	0	14.200.702	Total Balance Sheet Exposure
							Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
							Receivables on Sovereigns
							Receivables on Public Sector Entities
							Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
							Receivables on Banks
							Loans Secured by Residential Property
							Loans Secured by Commercial Real Estate
							Employee/Retired Loans
							Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
211.250						211.250	Receivables on Corporate
							Past Due Receivables
							Exposures at Sharia Based Business (if any)
211.250	0	0	0	0	0	211.250	Total Off Balance Transaction
							Counterparty Credit Risk
0	0	0	0	0	0	0	Receivables on Sovereigns
0	0	0	0	0	0	0	Receivables on Public Sector Entities
0	0	0	0	0	0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
0	0	0	0	0	0	0	Receivables on Banks
0	0	0	0	0	0	0	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
0	0	0	0	0	0	0	Receivables on Corporate
0	0	0	0	0	0	0	Exposures at Sharia Based Business (if any)
0	0	0	0	0	0	0	Total Counterparty Credit Risk Exposure
14.411.952	0	0	0	0	0	14.411.952	Total (A+B+C)

**Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2019 31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A	Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,641,055					2,641,055	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	250,779					250,779	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-	
4	Tagihan Kepada Bank	958,535					958,535	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6,783,737					6,783,737	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,164,128					1,164,128	
9	Tagihan kepada Korporasi	1,503,728					1,503,728	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	59,500					59,500	
11	Aset Lainnya	734,578					734,578	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	14,096,040	-	-	-	-	14,096,040	
B	Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank							
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi	185,502					185,502	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total Eksposur Rekening Administratif	185,502	-	-	-	-	185,502	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	
	Total (A+B+C)	14,281,542	0	0	0	0	14,281,542	

**Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only**

(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY							Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2020 31 December 2020						
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By						
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non-secured Part		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
							Balance Sheet Exposure
2.584.819					2.584.819		Receivables on Sovereigns
361.924					361.924		Receivables on Public Sector Entities
					0		Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
684.255					684.255		Receivables on Banks
					0		Loans Secured by Residential Property
					0		Loans Secured by Commercial Real Estate
7.359.290					7.359.290		Employee/Retired Loans
957.063					957.063		Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
1.362.490					1.362.490		Receivables on Corporate
110.618					110.618		Past Due Receivables
780.242					780.242		Other Assets
0	0	0	0	0	0		Exposures at Sharia Based Business (if any)
14.200.702	0	0	0	0	14.200.702		Total Balance Sheet Exposure
							Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
							Receivables on Sovereigns
							Receivables on Public Sector Entities
							Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
							Receivables on Banks
							Loans Secured by Residential Property
							Loans Secured by Commercial Real Estate
							Employee/Retired Loans
							Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
211.250					211.250		Receivables on Corporate
							Past Due Receivables
							Exposures at Sharia Based Business (if any)
211.250	0	0	0	0	211.250		Total Off Balance Transaction
							Counterparty Credit Risk
0	0	0	0	0	0		Receivables on Sovereigns
0	0	0	0	0	0		Receivables on Public Sector Entities
0	0	0	0	0	0		Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
0	0	0	0	0	0		Receivables on Banks
0	0	0	0	0	0		Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
0	0	0	0	0	0		Receivables on Corporate
0	0	0	0	0	0		Exposures at Sharia Based Business (if any)
0	0	0	0	0	0		Total Counterparty Credit Risk Exposure
14.411.952	0	0	0	0	14.411.952		Total (A+B+C)



PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR - BANK SECARA INDIVIDUAL

Credit Risk RWA Calculation Based on Standard Approach - Bank Only

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,641,055		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	250,779	125,390	125,390
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	958,535	194,346	194,346
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6,783,737	3,391,868	3,391,868
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,164,128	873,096	873,096
9	Tagihan kepada Korporasi	1,503,728	1,483,728	1,483,728
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	59,500	89,250	89,250
11	Aset Lainnya	734,578		170,739
	TOTAL	14,096,040	6,157,678	6,328,417

**Table 6.1.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures**

(million Rp)

DISCLOSURE OF ON BALANCE SHEET ASSETS EXPOSURES				
	31 Desember 2020 31 December 2020			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
	2.584.819			Receivables on Sovereigns
	361.924	180.962	180.962	Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
	684.255	142.462	142.462	Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
	7.359.290	3.679.645	3.679.645	Employee/Retired Loans
	957.063	717.798	717.798	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	1.362.490	1.354.490	1.354.490	Receivables on Corporate
	110.618	165.927	165.927	Past Due Receivables
	780.242		223.379	Other Assets
	14.200.702	6.241.284	6.464.663	TOTAL

**Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	185,502	185,502	185,502
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	TOTAL	185,502	185,502	185,502

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risk Management

(Jutaan Rp)

(million Rp)

KATEGORI PORTOFOLIO	31 Desember 2019 31 December 2019	31 Desember 2020 31 December 2020	PORTFOLIO CATEGORY
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	6,513,919	6.675.913	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER

**Table 6.1.2. Exposure Disclosure Obligations Commitments / Contingent on the Balance Sheet**

(million Rp)

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET				
	31 Desember 2020 31 December 2020			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
				Receivables on Sovereigns
				Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
				Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
				Employee/Retired Loans
				Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	211.250	211.250	211.250	Receivables on Corporate
	0	0	0	Past Due Receivables
	211.250	211.250	211.250	TOTAL

**Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN /KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	185,502	185,502	185,502
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			
	TOTAL	185,502	185,502	185,502

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.2.7. Disclosure of Total Credit Risk Management

(Jutaan Rp)

(million Rp)

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT Disclosure of Total Credit Risk Management			
Kategori Portofolio	31 Desember 2019 31 December 2019	31 Desember 2020 31 December 2020	Portfolio Category
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	6,513,919	6.675.913	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER

**Table 6.2.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach**

(million Rp)

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK UNDER STANDARDIZED APPROACH			
31 Desember 2020 31 December 2020			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
(3)	(4)	(5)	
			Receivables on Sovereigns
			Receivables on Public Sector Entities
			Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
			Receivables on Banks
			Loans Secured by Residential Property
			Loans Secured by Commercial Real Estate
			Employee/Retired Loans
			Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
211.250	211.250	211.250	Receivables on Corporate Past Due Receivables
211.250	211.250	211.250	TOTAL

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 8.1.a. Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only

(Jutaan Rp)

(million Rp)

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only							
No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	1,039,286	155,893	1,948,662	1,079,444	161,917	2,023,957
	Total	1,039,286	155,893	1,948,662	1,079,444	161,917	2,023,957

**Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL				
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2019 31 December 2019	
			Jatuh Tempo Maturity	
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	NERACA			
A	Aset			
1.	Kas	556,872.00	521,231.00	21,384.00
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1,034,340.00	504,758.00	105,916.00
3.	Penempatan pada bank lain	938,228.00	888,389.00	-
4.	Surat Berharga	618,703.00	48,646.00	39,715.00
5.	Kredit yang diberikan	10,207,316.00	366,050.00	395,669.00
6.	Tagihan lainnya	1,028,013.00	1,028,013.00	-
7.	Lain-lain	296,506.00	207,328.00	29,429.00
	Total Aset	14,679,978.00	3,564,415.00	592,113.00
B	Kewajiban			
1.	Dana Pihak Ketiga	11,033,957.00	1,296,323.00	1,132,116.00
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	1,121,879.00	842,134.00	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	270,731.00		
5.	Pinjaman yang Diterima	136,258.00		
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-
7.	Lain-lain	2,396,898.00	1,675,999.00	237,896.00
	Total Kewajiban	14,959,723.00	3,814,456.00	1,370,012.00
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(250,041.00)	(777,899.00)
II	REKENING ADMINISTRATIF			
A	Tagihan Rekening Administratif			
1.	Komitmen	-		
2.	Kontijensi	-		
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif			
1.	Komitmen	-		
2.	Kontijensi	-		
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(250,041.00)	(777,899.00)
	Selisih Kumulatif		(250,041.00)	(1,027,940.00)

**Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**

(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE - BANK ONLY				
	31 Desember 2019 31 December 2019			Posts
	Jatuh Tempo Maturity			
	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 month to 12 month	> 12 bulan > 12 month	
(6)	(7)	(8)	(2)	
				Balance Sheet
				Assets
				Cash
14,257.00	-	-		
				Placement with Bank Indonesia
84,733.00	67,786.00	271,147.00		
				Placements with Bank Indonesia and other banks
-	-	49,839.00		
				Securities
136,795.00	53,284.00	340,263.00		
				Loan
524,501.00	467,261.00	8,453,835.00		
				Other Receivables
-	-	-		
				Others
19,717.00	13,211.00	26,821.00		
				Total Assets
780,003.00	601,542.00	9,141,905.00		
				Liabilities
				Third Party Fund
1,596,253.00	3,981,575.00	3,027,690.00		
				Liabilities with Bank Indonesia
-	-	-		
				Liabilities with Other Banks
		279,745.00		
				Securities Issued
		270,731.00		
				Borrowings
		136,258.00		
				Other Liabilities
-	-	-		
				Others
159,391.00	106,792.00	216,820.00		
				Total Liabilities
1,755,644.00	4,088,367.00	3,931,244.00		
				Net assets (liabilities)
(975,641.00)	(3,486,825.00)	5,210,661.00		
				Off-Balance Sheet
				Off-Balance Sheet Receivables
				Commitment
				Contingency
				Total Off-Balance Sheet Liabilities
-	-	-		
				Off-Balance Sheet Liabilities
				Commitment
				Contingency
				Total Off-Balance Sheet Liabilities
-	-	-		
				Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
(975,641.00)	(3,486,825.00)	5,210,661.00		
				Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
(2,003,581.00)	(5,490,406.00)	(279,745.00)		Cumulative Differences

**Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**

(Jutaan Rp)

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL				
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2020 31 December 2020	
			Jatuh Tempo Maturity	
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	NERACA			
A	Aset			
1.	Kas	554.167	518.700	21.280
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.291.463	937.352	70.822
3.	Penempatan pada bank lain	665.360	660.830	-
4.	Surat Berharga	973.301	-	102.889
5.	Kredit yang diberikan	10.722.030	328.290	333.572
6.	Tagihan lainnya	336.034	336.034	-
7.	Lain-lain	276.825	193.566	27.475
	Total Aset	14.819.180	2.974.772	556.038
B	Kewajiban			
1.	Dana Pihak Ketiga	10.316.578	1.449.525	1.749.052
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	1.385.136	660.817	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	271.162		
5.	Pinjaman yang Diterima	393.569		
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-
7.	Lain-lain	2.452.735	1.715.044	243.438
	Total Kewajiban	14.819.180	3.825.386	1.992.490
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(850.614)	(1.436.452)
II	REKENING ADMINISTRATIF			
A	Tagihan Rekening Administratif			
1.	Komitmen	-		
2.	Kontijensi	-		
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif			
1.	Komitmen	-		
2.	Kontijensi	-		
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(850.614)	(1.436.452)
	Selisih Kumulatif		(850.614)	(2.287.066)

**Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**

(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE - BANK ONLY				
	31 Desember 2020 31 December 2020			Posts
	Jatuh Tempo Maturity			
	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 month to 12 month	> 12 bulan > 12 month	
(6)	(7)	(8)	(2)	
Balance Sheet				
Assets				
14.187	-	-		Cash
56.658	45.326	181.305		Placement with Bank Indonesia
-	-	4.530		Placements with Bank Indonesia and other banks
65.017	13.516	791.879		Securities
460.549	640.833	8.958.786		Loan
-	-	-		Other Receivables
18.408	12.334	25.042		Others
614.819	712.009	9.961.542		Total Assets
Liabilities				
993.175	3.184.423	2.940.403		Third Party Fund
-	-	-		Liabilities with Bank Indonesia
		724.319		Liabilities with Other Banks
	155.000	116.162		Securities Issued
		393.569		Borrowings
-	-	-		Other Liabilities
163.104	109.280	221.869		Others
1.156.279	3.448.703	4.396.322		Total Liabilities
(541.460)	(2.736.694)	5.565.220		Net assets (liabilities)
Off-Balance Sheet				
Off-Balance Sheet Receivables				
Commitment				
Contingency				
-	-	-		Total Off-Balance Sheet Liabilities
Off-Balance Sheet Liabilities				
Commitment				
Contingency				
-	-	-		Total Off-Balance Sheet Liabilities
-	-	-		Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
(541.460)	(2.736.694)	5.565.220		Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
(2.828.526)	(5.565.220)	-		Cumulative Differences



URAIAN TABEL YANG TIDAK DIUNGKAPKAN KARENA TIDAK MEMILIKI EKSPOSURE

1. Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
2. Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
3. Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
4. Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
5. Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
6. Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
7. Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
8. Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
9. Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
10. Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
11. Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
12. Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
13. Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
14. Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
15. Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
16. Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
17. Tabel 5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
18. Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual

DESCRIPTION TABLES ARE NOT DISCLOSED BECAUSE IT HAS NO EXPOSURE

1. Table 1.b Quantitative Disclosure of Capital Structure of Foreign Banks
2. Table 2.1.b : Disclosure of Net Receivables by Area - Consolidated with Subsidiary
3. Table 2.2.b : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Consolidated with Subsidiary
4. Table 2.3.b : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Consolidated with Subsidiary
5. 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated with Subsidiary
6. Table 2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated with Subsidiary
7. Table 2.6.b Movements of Impairment Provision Disclosure - Consolidated with Subsidiary
8. Table 3.1.b Disclosure of Net Receivables based on Portfolio Category and Rating Scale - Consolidated with Subsidiary
9. Table 3.2.a. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction
10. Table 3.2.b.1 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction - Bank Only
11. Table 3.2.b.2 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction - Consolidated with Subsidiary
12. Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction - Bank Only
13. Table 3.2.c.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Consolidated with Subsidiary
14. Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
15. Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
16. Table 5.1.a Disclosure of Securitization Transaction - Bank Only
17. Table 5.1.b Disclosure of Securitization Transaction - Consolidated with Subsidiary
18. Table 5.2.a. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities - the Bank as Original Creditor - Bank Only



- | | |
|---|--|
| <p>19. Tabel 5.2.b. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>20. Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan</p> <p>21. Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen</p> <p>22. Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi</p> <p>23. Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)</p> <p>24. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>25. Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca</p> <p>26. Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</p> <p>27. Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)</p> <p>28. Tabel 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi</p> <p>29. Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)</p> <p>30. Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar</p> <p>31. Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual</p> <p>32. Tabel 7.2.b Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal Value at Risk/VaR) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>33. Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>34. Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>35. Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual</p> <p>36. Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas -Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> | <p>19. Table 5.2.b. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities - the Bank as Original Creditor - Consolidated with Subsidiary</p> <p>20. Table 6.1.3 Disclosure of Exposure of Counterparty Credit Risk</p> <p>21. Table 6.1.4 Disclosure of Exposure of Settlement Risk</p> <p>22. Table 6.1.5 Disclosure of Securitization Exposure</p> <p>23. Table 6.1.6 Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if available)</p> <p>24. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach - Consolidated: On Balance Sheet Assets Exposures</p> <p>25. Table 6.2.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures</p> <p>26. Table 6.2.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach - Consolidated: Counterparty Credit Risk</p> <p>27. Table 6.2.4 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach - Consolidated: Disclosure of Exposure of Settlement Risk</p> <p>28. Table 6.2.5 Disclosure of Securitization Exposure</p> <p>29. Table 6.2.6 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach - Consolidated: Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit</p> <p>30. Table 7.1 Disclosure of Market Using using Standardized Approach</p> <p>31. Table 7.2.a. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk / VaR) Approach - Bank Only</p> <p>32. Table 7.2.b. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk /VaR) Approach - Consolidated with Subsidiary</p> <p>33. Table 8.1.b. Quantitative Disclosure of Operational Risk -Consolidated with Subsidiary</p> <p>34. Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated with Subsidiary</p> <p>35. Table 9.2.a Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile - Bank Only</p> <p>36. Table 9.2.b Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile - Consolidated with Subsidiary</p> |
|---|--|

Catatan:

Bank tidak mengungkapkan uraian tabel diatas karena tidak memiliki eksposure.

Notes:

The Bank does not disclose the following table because does not have exposure.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)

Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)

KOMITMEN PERUSAHAAN

Sebagai bank yang telah bertumbuh di tengah-tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur sejak 17 Juli 1962, Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja bank pada beberapa aspek dasar yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat melalui produk dan layanan bank maupun melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tak terpisahkan dari aktifitas perusahaan.

COMPANY COMMITMENT

As a bank that has grown in the midst of the people of East Nusa Tenggara since July 17, 1962, Bank NTT takes an important role in actively participating through corporate social responsibility programs, this spirit underlies management in taking steps through a strong commitment to carry out the Responsibility program. Corporate Social Responsibility (CSR) in a sustainable manner through improving bank performance in several basic aspects including social, economic and environmental aspects.

In relation to community and environmental empowerment, Bank NTT is always committed to encouraging community empowerment and welfare through bank products and services as well as through the Corporate Social Responsibility (CSR) program which is inseparable from company activities.



Komitmen Manajemen Bank NTT terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terus diperbaiki agar tepat sasaran dengan dukungan dari stakeholder yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa Nomor : 23 tanggal 07 Oktober 2013 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto Notaris di Kupang.

Dalam rapat tersebut stakeholder memutuskan agar dalam pelaksanaan CSR, Bank NTT membangun kemitraan dengan seluruh stakeholder, namun untuk penyalurannya tetap mengacu pada Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 86 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Bank NTT Melayani Lebih Sungguh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Sesuai pedoman tersebut, kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan yang diarahkan pada bidang pendidikan, olahraga, budaya, Kesehatan, ekonomi, social dan pelestarian lingkungan.

The commitment of the Management of Bank NTT to the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program continues to be improved so that it is right on target with the support of the stakeholders as outlined in the Deed of Minutes of the Extraordinary Shareholders Meeting Number: 23 dated October 7, 2013 made by Notary Silvester Joseph Mambaitfeto in Kupang.

In the meeting, the stakeholders decided that in implementing CSR, Bank NTT would build partnerships with all stakeholders, but for distribution it still refers to the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 86 of 2019 concerning Guidelines for the Implementation of the NTT Bank Program to Serve More Truly PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. In accordance with these guidelines, this activity is carried out on an ongoing basis which is directed at the fields of education, sports, culture, health, economy, social and environmental preservation.



DASAR PELAKSANAAN CSR

1. Undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Setiap penanaman modal berkewajiban :
 1. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
 2. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
 3. Penjelasan pasal 15 (b) ; "Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".
2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 47 ayat 1 (satu). " Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan."
Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat.
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 2 (dua) " setiap perusahaan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan."
4. SK Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 86 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Bank NTT Melayani Lebih Sungguh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat setempat.

BASICS OF CSR IMPLEMENTATION

1. Law No.25 of 2007 concerning Investment Every investment is obliged to:
 - a. Carry out corporate social responsibility.
 - b. Respect the cultural traditions of the community around the location of investment business activities.
 - c. Elucidation of article 15 (b); "Every investment is obliged to carry out corporate social responsibility".
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, article 47 paragraph 1 (one). "Companies that run their business in the fields and / or related to natural resources are obliged to carry out social and environmental responsibility."

This provision aims to continue to create corporate relations that are harmonious, balanced and in accordance with the environment, norms and culture of the local community.
3. Government Regulation no. 47 of 2012 article 2 (two) "every company as a legal subject has social and environmental responsibility."
4. Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 86 of 2019 concerning Guidelines for the Implementation of the NTT Bank Program to Serve More Truly PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

What is meant by corporate social responsibility is the responsibility attached to every company to continue to create harmonious relationships and in accordance with the environment, values, norms and culture of the local community.



LOGO CSR BANK NTT

NTT BANK CSR LOGO



ARTI LOGO CSR

Guna membedakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan kegiatan Promosi Perusahaan yang dijalankan maka PT. Bank NTT mendesain dan menggunakan logo khusus dalam setiap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang memiliki nilai filosofis tersendiri.

GAMBAR TANGAN

Gambar tangan pada logo *Corporate Social Responsibility* PT. Bank NTT melambangkan keikhlasan dan kemitraan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di berbagai bidang.

WARNA BIRU

Warna biru melambangkan Profesionalisme, Kesetiakawanan dan Kekuatan yang penuh kasih dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

WARNA ORANYE

Warna oranye merupakan warna yang memberikan inspirasi sebagai lambang PT. Bank NTT sebagai salah satu pelopor pembangunan daerah tidak hanya di bidang produk dan jasa keuangan namun juga dalam pembangunan kapasitas sosial masyarakat serta lingkungan di Nusa Tenggara Timur. Semua ini dilakukan dengan satu semangat untuk menjadikan masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Timur menjadi lebih baik dengan bersinergi bersama masyarakat dan lingkungan.

MEANING OF THE CSR LOGO

In order to differentiate the Corporate Social Responsibility activities from the Corporate Promotion activities that are being carried out, PT. Bank NTT designs and uses a special logo in every implementation of its Corporate Social Responsibility program which has its own philosophical values.

HAND DRAWING

Hand drawing on the logo of the Corporate Social Responsibility of PT. Bank NTT symbolizes sincerity and partnership in the implementation of social and environmental responsibility in various fields.

BLUE

Blue symbolizes professionalism, solidarity and loving strength in the implementation of social and environmental responsibility .

ORANGE

Orange is a color that provides inspiration as a symbol of PT. Bank NTT as one of the pioneers of regional development not only in the field of financial products and services but also in building social and environmental capacity in East Nusa Tenggara. All of this is done with one spirit to make the people of East Nusa Tenggara Province better by synergizing with the community and the environment..



IMPLEMENTASI PROGRAM EFISIENSI ENERGI

KONSUMSI ENERGI

Dalam kegiatan operasional Bank NTT, energi yang dikonsumsi meliputi energi listrik, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas. Perusahaan mengonsumsi energi listrik terutama untuk kebutuhan operasional kantor. Selain itu, Perusahaan juga mengonsumsi BBM untuk kebutuhan menopang pasokan listrik PLN (pemadaman bergiliran) sehingga Bank NTT menggunakan mesin listrik (genzet), mobil dinas operasional, baik dengan menggunakan kendaraan milik Perusahaan maupun transportasi umum, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur Perusahaan.

Jumlah kantor cabang Bank NTT yang cukup banyak membuat konsumsi energi listrik cukup tinggi. Perusahaan tidak memproduksi energi listrik secara mandiri sehingga semua energi listrik yang dikonsumsi bersumber dari jaringan Perusahaan Listrik Milik Negara (PLN).

Bank NTT berkomitmen untuk terus melakukan inisiatif demi menghemat pemakaian energi listrik di gedung perkantoran dengan upaya sebagai berikut:

1. Penggunaan Lampu yang hemat energi (led) dan jendela kaca untuk penerangan ruangan;
2. Persuasi terhadap karyawan/ti untuk mematikan penerangan, komputer, AC, dan alat elektronik lainnya yang sudah tidak dipakai.

Inisiatif tersebut dilakukan untuk mengantisipasi naiknya kebutuhan energi listrik sebagai konsekuensi dari perkembangan bisnis Perusahaan.

Namun dengan penambahan jaringan kantor dan sarana prasarana kantor yang menggunakan energi listrik menunjukkan bahwa pemakaian solar untuk kepentingan mesin genzet sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1.000 liter untuk tahun 2020.

Lebih lanjut, dalam hal penggunaan BBM (bensin) untuk aktivitas operasional, Jumlah BBM yang dikonsumsi pada periode pelaporan tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya +_49.201 liter naik menjadi +_107.652 liter.

IMPLEMENTATION OF ENERGY EFFICIENCY PROGRAMS

ENERGY CONSUMPTION

In the operational activities of Bank NTT, the energy consumed includes electricity, fuel oil (BBM) and gas. The company consumes electrical energy mainly for office operational needs. In addition, the Company also consumes fuel to support PLN's electricity supply (rotating blackouts) so that Bank NTT uses electric engines (genzet), operational official cars, either using Company-owned vehicles or public transportation, while gas energy is used to meet the Company's kitchen needs.

The large number of Bank NTT branches makes the consumption of electrical energy quite high. The company does not produce electrical energy independently, so all electrical energy consumed comes from the state-owned electricity company (PLN) network.

Bank NTT is committed to continuing to take initiatives to save electricity consumption in office buildings with the following efforts:

1. Use of lights that energy efficient (LED) and glass windows for lighting the room;
2. Persuasion of employees to turn off lighting, computers, air conditioners, and other electronic devices that are no longer in use.

This initiative was taken to anticipate the increase in demand for electrical energy as a consequence of the Company's business development.

However, with the addition of office networks and office infrastructure that use electrical energy, it shows that the use of solar for genzet machines is the same as the previous year, which was 1,000 liters for the year 2020.

Furthermore, in terms of the use of BBM (gasoline) for operational activities, the amount of fuel consumed in the reporting period of 2020 has increased from the previous year +_49,201 liters, up to +_107,652 liters.



KONSUMSI MATERIAL

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (*raw materials*) untuk kegiatan operasional Perusahaan. Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional kami adalah kertas, alat tulis, dan tinta mesin cetak terutama untuk keperluan membuat surat-menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening nasabah dan lain-lain. Untuk pemakaian kertas pada tahun 2020 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 900 rim.

MATERIAL YANG DIGUNAKAN DALAM AKTIVITAS OPERASIONAL

Bank NTT menyadari, bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, Perusahaan berusaha memulai inisiatif-inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan material dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai berikut:

1. Menggunakan kembali amplop dan cover dokumen;
2. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan note;
3. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *e-paper* dan teknologi informasi, seperti mobile banking (NTT Pay), SMS banking, EDC, Laku Pandai dan QRIS; serta
4. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, fax, mesin EDC dan mesin printer lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN EMISI

Emisi udara yang dilepaskan dari aktivitas operasional Perusahaan terutama Gas Rumah Kaca (CO₂) dan substansi perusak lapisan ozon (CFC, HCFC). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) bersumber dari penggunaan energi listrik untuk gedung perkantoran serta pembakaran BBM untuk aktivitas transportasi pegawai. Sedangkan substansi pengikis lapisan ozon berasal dari pemakaian pendingin ruangan (AC) yang dipasang pada gedung perkantoran dan fasilitas lainnya.

MATERIAL CONSUMPTION

As a company engaged in the financial services sector, the Company does not use raw materials for the Company's operations. The main materials used in our operating activities are paper, stationery, ink and printing presses, especially for the purposes of making correspondence, administrative reporting, customer account information and lain n more. For paper use in 2020, it is still the same as the previous year, which is 900 reams.

MATERIALS USED IN OPERATIONAL ACTIVITIES

Bank NTT realizes that the use of paper and writing instruments has an indirect impact on the forest as the main raw material provider. With this awareness, the Company seeks to initiate long-term forest conservation initiatives by optimizing the use of materials by applying the 3R principles (*Reduce, Reuse, Recycle*) as follows:

1. Reusing envelopes and document covers ;
2. Using used paper for memos and notes ;
3. Reducing paper use by using e-paper and information technology, such as mobile banking (NTT Pay), SMS banking , EDC, Laku Pandai and QRIS ; and
4. Maintenance of printing machines, fax machines, EDC machines and printers is more efficient in using paper and ink.

EMISSION MANAGEMENT PROGRAM IMPLEMENTATION

Air emissions released from the Company's operational activities are mainly Greenhouse Gases (CO₂) and ozone depleting substances (CFCs, HCFCs). Greenhouse Gas (GHG) emissions come from the use of electricity for office buildings and the burning of fuel for employee transportation activities. While the substance that removes the ozone layer comes from the use of air conditioning (AC) installed in office buildings and other facilities .



Bank NTT menyadari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis yang menggunakan energi akan menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti emisi rumah kaca dan zat pengikis ozon. Pada periode pelaporan, Perusahaan belum melakukan perhitungan kuantitas emisi yang dihasilkan tersebut.

Namun, sama dengan tahun 2019, perusahaan telah melakukan beberapa upaya mengurangi dampak lingkungan yang berasal dari emisi substansi perusak lapisan ozon dengan melakukan pemeliharaan secara berkala pada kendaraan dinas Perusahaan dan Pendingin Ruangan (AC).

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

KONSUMSI AIR

Secara umum, konsumsi air oleh Perusahaan dipergunakan untuk keperluan sanitasi pegawai dan bangunan kantor serta rumah dinas. Pada periode pelaporan, jumlah penggunaan air diambil dari sumber air dari sumur yang dimiliki sendiri dan apabila debit air berkurang pada saat musim kemarau yang cukup panjang maka dilakukan pemesanan air dengan menggunakan mobil tangki air dan pada tahun laporan 2020 konsumsi air masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu +_ 4.800 m³.

PENGELOLAAN LIMBAH

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan juga tidak menghasilkan banyak limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Limbah utama yang dihasilkan dari aktivitas operasional terdiri dari limbah padat berupa kertas tidak terpakai dan limbah cair berupa air kotor. Berdasarkan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup, kedua jenis limbah tersebut tidak termasuk ke dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Namun demikian, pengelolaan yang baik dan memenuhi standar manajemen lingkungan harus tetap dilakukan agar tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan dimasa yang akan datang.

Bank NTT realizes that in carrying out business activities that use energy, it will have impacts on the environment such as greenhouse emissions and ozone depleting substances. During the reporting period, the Company has not calculated the quantity of the resulting emissions.

However, similar to 2019, the company has made several efforts to reduce the environmental impact that comes from the emission of ozone depleting substances by carrying out regular maintenance on Company official vehicles and Air Conditioning (AC).

IMPLEMENTATION OF WATER AND WASTE MANAGEMENT PROGRAMS

WATER CONSUMPTION

In general, water consumption by the Company is used for sanitation purposes for employees and office buildings and official homes. In the reporting period, the amount of use of water taken from the source water from wells owned by itself and when the water flow is reduced during the dry season that is long enough then do bookings water using water tankers and in the year 2020 water consumption remains the same as the previous year which was +_ 4.8 00 m³.

WASTE MANAGEMENT

As a company engaged in the financial services sector, the Company also does not produce a lot of waste which has a negative impact on the environment. The main waste generated from operational activities consists of solid waste in the form of unused paper and liquid waste in the form of dirty water. Based on the provisions of the Ministry of Environment, the two types of waste are not included in the category of Hazardous and Toxic Material (B3) waste. However, good management and meeting environmental management standards must be carried out so as not to have a bad impact on the environment in the future.



URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEJAHTERAAN KERJA

Description Of Corporate Social Responsibility Related To Labor, Safety And Working Well

Bank NTT dalam melaksanakan aktivitasnya selalu mengedepankan kenyamanan karyawannya. Kenyamanan dalam bekerja merupakan hak dari setiap individu di perusahaan. Untuk memwujudkannya, perusahaan berkomitmen membuat semua karyawan tetap termotivasi dan bersemangat dalam bekerja. Maka dari itu salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan tempat bekerja yang mendukung hal tersebut, baik secara fisik maupun non fisik. Pemahaman seperti inilah yang membuat manajemen percaya bahwa fasilitas Bank NTT yang baik bagi karyawannya adalah suatu keharusan.

Untuk mewujudkan komitmen tersebut dari sudut non fisik, manajemen bank menciptakan suasana kerja selaras ditengah keragaman dan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan.

Selain itu, hal yang menjadi perhatian perusahaan dalam upaya mendukung komitmen tersebut adalah dengan cara membangun fasilitas kantor yang baik serta menciptakan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Manajemen merupakan alat untuk menciptakan tujuan yang diinginkan. Enam unsur manajemen yaitu : *man, money, method, machines, material, market*, apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Unsur manusia (man) dianggap aset utama organisasi dalam manajemen Sumber Daya Manusia. Unsur tersebut

Bank NTT in carrying out its activities always prioritizes the comfort of its employees. Comfort in work is the right of every individual in the company . To make this happen, the company has a commitment to keep all employees motivated and enthusiastic at work. Therefore, one way to make it happen is by providing a place to work that supports this, both physically and non-physically. Understanding like this that make the management believes that the facility Bank NTT good for its employees is a must.

To realize the commitment ter call from a non-physical, bank management creates atmosphere in a workplace harmony d itengah diversity and is committed to provide opportunities equally to all employees .

In addition, the company's concern in supporting this commitment is by building good office facilities and creating rules about occupational safety and health for employees .

EMPLOYEE EDUCATION AND TRAINING

Management is a tool for creating desired goals. Six management elements, namely: man, money, method, machines, material, market, if managed properly will increase efficiency and effectiveness in achieving goals. The human element (man) is considered the main asset of the organization in Human Resource management. This element must



harus dipelihara dengan baik, bukannya dimanfaatkan secara produktif karena dianggap hanya sebagai faktor produksi. Pengembangan karyawan terus dilakukan oleh perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat konsumen. Pada prinsipnya pengembangan karyawan merupakan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan kerja karyawan. Setelah karyawan diterima, ditempatkan dan dipekerjakan serta mengikuti program pengembangan, langkah selanjutnya ialah penilaian prestasi karyawan oleh manajer untuk menetapkan suatu kebijakan berarti untuk memberikan perhatian yang sebaik-baiknya.

Bentuk perhatian tersebut adalah salah satunya dapat berbentuk pendidikan dan pelatihan. Diharapkan agar melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan. Pelatihan sumber daya manusia berhubungan erat dengan penilaian terhadap terhadap hasil pekerjaan karyawan, artinya pelatihan dilaksanakan setelah ada hasil penilaian. Pelatihan dilakukan agar para karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Harapan pendidikan dan latihan agar dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan akan berdampak pada aktivitas perusahaan yang optimal dan produktif, yang mana hasil akhirnya akan ada pada kualitas dan kuantitas dari pada barang dan jasa yang dihasilkan. Tentunya barang dan jasa yang dihasilkan akan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, presentasi kerja karyawan dan seberapa besar peranan pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan.

Pada tahun 2020 Bank NTT juga masih mengikutsertakan pegawai pada pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup antara lain Training Analisis Lingkungan Hidup Tingkat Menengah Tahun 2020 oleh OJK Institute bertempat di Bali pada tanggal 18-20 Februari 2020.

be properly maintained, not used productively because it is considered only as a factor of production. Employee development continues to be carried out by the company because it will provide benefits for the company, employees, and the consumer community. In principle, employee development is an effort to improve the quality and ability of employees to work. After employees are accepted, placed and hired as well as following a development program, the next step is to assess employee performance by managers to establish a meaningful policy to give the best possible attention.

One of the forms of attention is education and training. It is hoped that through education and training it can improve employee performance. Human resource training is closely related to the assessment of employee work results, meaning that training is carried out after the results of the assessment are made. Training is carried out so that employees have the knowledge, abilities and skills in accordance with the demands of the work they are doing.

Expectations of education and training in order to improve employees' performance will affect optimal business activity and productive, which the end result would have on the quality and quantity of the pad a goods and services produced. Of course, the goods and services produced will be as planned, both in terms of quantity and quality. The research is intended to find out how the implementation of education and training, employee work presentations and how big the role of education and training is in employee performance.

In 20 20, Bank NTT also still includes employees in education related to the environment, including the 2020 Mid-Level Environmental Analyst Training by the OJK Institute located in Bali on 18-20 February 2020 .

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKELANJUTAN

PENDEKATAN MANAJEMEN

Sebagai faktor terbesar penggerak kegiatan operasional perusahaan, kehadiran karyawan sebagai sumber daya manusia perusahaan dalam pemenuhan berbagai fungsi dan tanggung jawab sehari-hari menjadi hal krusial bagi keberlanjutan usaha perusahaan. Ketepatan waktu dalam memberikan layanan perbankan, pemberian informasi yang komprehensif kepada para nasabah, hingga respon cepat dalam menangani layanan keluhan nasabah, semuanya bergantung pada kesiapan dan kesigapan sumber daya manusia yang terlatih dan profesional.

Perusahaan terus meningkatkan profesionalisme seluruh sumber daya manusia-nya demi mencapai kualitas kinerja dan perilaku kerja terbaik yang sesuai visi, misi dan budaya organisasi perusahaan. Untuk itu, perusahaan melakukan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan terukur melalui berbagai hal, termasuk di antaranya pengembangan sistem, pelatihan, pemberian beasiswa, dan lain sebagainya.

Perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik, yang memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan, hak asasi manusia, dan asas kesetaraan. Berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku serta standar pemberian upah karyawan yang sesuai menjadi panduan Perusahaan dalam memberikan berbagai manfaat kepada karyawannya.

Perusahaan memandang pegawai sebagai aset strategis paling berharga yang harus dikelola melalui manajemen kerja yang baik dengan memperhatikan prinsip kebebasan, kesetaraan, keselamatan dan keamanan, serta penghargaan harkat dan martabat. Oleh karena itu, Perusahaan selalu berusaha meningkatkan kompetensi pegawai melalui beragam program pengembangan kualitas pegawai.

SUSTAINABLE HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

MANAGEMENT APPROACH

As the biggest factor driving the company's operational activities, the presence of employees as the company's human resources in fulfilling various daily functions and responsibilities is crucial for the company's business sustainability. The timeliness in providing banking services, providing comprehensive information to customers, to quick response in handling customer complaint services all depend on the readiness and readiness of trained and professional human resources.

The company continues to improve the professionalism of all of its human resources in order to achieve the best quality performance and work behavior in accordance with the vision, mission and organizational culture of the company. For this reason, companies carry out targeted and measurable human resource planning and management through various things, including system development, training, scholarships, and so on.

The company manages its human resources well, which takes into account the aspects of welfare, human rights and the principle of equality. The various applicable rules and regulations as well as the appropriate employee wage standards guide the Company in providing various benefits to its employees.

The company views employees as the most valuable strategic asset that must be managed through good work management by observing the principles of freedom, equality, safety and security, as well as respect for dignity. Therefore, the Company always are always working to increase k an employee competencies through a variety of quality employee development program.



Sebagai partisipasi aktif Perusahaan dalam membangun komunikasi dengan para pegawai, Perusahaan memiliki beberapa saluran komunikasi yang terdiri dari perundingan, musyawarah mufakat, surat usulan, diskusi dan dialog. Saluran tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap informasi, kebijakan baru atau kegiatan penting lainnya.

MENCIPTAKAN PRAKTEK KERJA YANG LAYAK

Setiap pegawai memiliki hak dan kesempatan yang sama baik dalam hal perolehan kompensasi, pengembangan diri, dan karir sesuai dengan kinerja dan kompetensinya masing-masing tanpa adanya diskriminasi seperti perbedaan SARA dan jenis kelamin. Selama tahun 2020, tidak terdapat kasus diskriminasi kepada pegawai yang terjadi di lingkungan kerja terkait dengan ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, aspirasi politik dan status sosial. Selain itu, perusahaan berkomitmen untuk mencegah insiden pelibatan pekerja anak dan paksa yang melanggar hukum dan norma sesuai dengan ketentuan Perusahaan dengan hanya menerima pegawai yang berusia di atas 17 tahun.

Sehingga, kami dapat memastikan bahwa seluruh Unit Bisnis dan Kantor Cabang tidak memperkerjakan pekerja di bawah umur dan pekerja paksa serta tidak terdapat operasi dan pemasok Perusahaan yang berisiko mempekerjakan pekerja anak dan pekerja paksa.

Perusahaan juga melakukan seleksi pemasok berdasarkan prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang baik sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa. Pada periode pelaporan seluruh pemasok telah melalui proses seleksi tersebut, sehingga Perusahaan dapat memastikan bahwa pemasok tidak memiliki dampak negatif terhadap praktik ketenagakerjaan dan HAM.

Perusahaan juga memperhatikan tingkat fleksibilitas beban pekerjaan pegawai yang mencakup waktu kerja bagi pegawai tetap dan pegawai paruh waktu, serta hak cuti. Hal-hal tersebut merupakan upaya Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh pegawai dapat menjaga keseimbangan hidupnya sebagai bagian integral dari kehidupan kerja di Perusahaan.

As an active participation of the Company in building communication with employees, the Company has several communication channels consisting of negotiations, deliberations, consensus letters, discussion and dialogue. These channels can be used as a medium to communicate any information, new policies or other important activities.

CREATING DECENT WORK PRACTICES

Every employee has equal rights and opportunities both in terms of obtaining compensation, personal development, and career in accordance with their respective performance and competencies without any discrimination such as differences in racial and gender relations. During 2020, there were no discrimination cases against employees that occurred in the work environment related to race, color, gender, religion, political aspirations and social status. In addition, the company is committed to preventing incidents of involving child and forced labor that violate laws and norms in accordance with Company regulations by only accepting employees who are over 17 years of age.

Thus, we can ensure that all Business Units and Branch Offices do not employ underage workers and forced labor and that there are no Company operations and suppliers who are at risk of employing child labor and forced labor.

The company also selects suppliers based on good labor principles as stipulated in the Guidelines for the Procurement of Goods and Services. In the reporting period all suppliers have gone through the selection process, so that the Company can ensure that suppliers do not have a negative impact on labor and human rights practices.

The company also pays attention to the flexibility level of the workload for employees which includes working time for permanent employees and part-time employees, as well as the right to leave. These are the Company's efforts to ensure that all employees can maintain a balance of life as an integral part of working life at the Company. In addition to annual leave,

Disamping cuti tahunan, pegawai wanita juga berhak atas tiga bulan cuti bersalin (*maternity leave*). Pada periode pelaporan, tercatat sebanyak 79 orang pegawai wanita menggunakan hak maternity leave.

KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Perusahaan memberikan imbal jasa yang sesuai atas hasil kerja seluruh karyawannya berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Secara khusus, dalam penyusunan paket remunerasi, Perusahaan menerapkan asas kesetaraan sehingga tidak membedakan paket berdasarkan gender, suku, agama, ras, dan antar golongan. Perbedaan pada satu level jabatan terjadi bila terdapat perbedaan atas kinerja, kompetensi atau pengalaman kerja. Lebih lanjut, Perusahaan juga melakukan penyesuaian khusus pada paket remunerasi demi mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia-nya serta menambah nilai kompetitif Perusahaan di tengah-tengah industry.

Perusahaan menerapkan PSAK (revisi 2013), "imbangan kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

1. Imbalan Kerja Jangka Pendek
 Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan social, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan.
2. Imbalan Kerja Jangka Panjang
 Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbang jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank NTT yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank NTT telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No. KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

female employees are also entitled to three months of maternity leave . During the reporting period, it was recorded that 79 female employees exercised their right to maternity leave .

EMPLOYEE WELFARE

The company provides appropriate remuneration for the work of all its employees based on applicable rules and standards. In particular, in preparing the remuneration package, the Company applies the principle of equality so that it does not differentiate between packages based on gender, ethnicity, religion, race, and between groups. Differences at one level of position occur when there are differences in performance, competence or work experience. Furthermore, the Company also made special adjustments to the remuneration package in order to boost the performance of its human resources and increase the Company's competitive value in the midst of the industry.

The Company adopted PSAK (revised 2013), "employee benefits", which regulates the accounting treatment and disclosures for employee benefits, both short and long term. Banks are also required to recognize obligations and expenses when the employees have rendered services and the entity has received economic benefits from those services.

1. Short Term Employee Benefits
 Short-term employee benefits such as salaries, benefits, social security contributions, bonuses and other non-monetary benefits are recognized over the period the service is rendered.
2. Long Term Employee Benefits
 Employee benefits and long-term post-employment benefits, such as pensiun, long service leave, awards and rewards of the tenure of the tenure of proportion, calculated pursuant to Rule Company in accordance with Labor Law No.13 / 2003.

With respect to pension benefits, the company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The defined benefit pension program is funded through payments to the NTT Bank Pension Fund determined by periodic actuary calculations. The establishment of the NTT Bank Pension Fund was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his letter No. KEP-479 / KM.17 / 1996 dated December 30, 1996.



Program imbalan jasa merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung perusahaan.

Pada tahun 2020, total dana gaji yang dikeluarkan Perusahaan untuk pegawai sebesar Rp. 427.230.914.317,- dibanding dengan total dana gaji pada tahun 2019 sebesar Rp. 384.816.221.351,- atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perhitungan dan penentuan gaji pokok yang diterima pegawai tidak berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan unsur suku, agama, ras, kelas atau jenis kelamin maupun jenis kelamin. Selain itu, Perusahaan menghargai setiap kinerja dan prestasi yang dicapai oleh para pegawai tetap melalui pemberian benefit khusus yang diberikan di luar dari penghasilan rutin yang mereka terima.

Mengenai jaminan kesejahteraan pada masa pensiun, usia pensiun untuk seluruh pegawai Perusahaan ditetapkan 56 tahun dengan masa persiapan pensiunan satu tahun sebelum usia pensiun.

Perusahaan mengimplementasikan program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti melalui Program Asuransi Jamsostek dan IDP JHT (Iuran Dana Pensiun Jaminan Hari Tua) sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pada periode pelaporan, total nilai kewajiban pensiun Perusahaan pada tahun 2020 mencapai Rp. 25.546.418.699,- dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 25.568.986.515,- Pada awal tingkat karir pegawai, Perusahaan memastikan bahwa besaran gaji pokok seluruh pegawai yang berada di wilayah operasional Nusa Tenggara Timur sebesar 187% diatas Upah Minimum Provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan pegawai yang berada di wilayah operasional Surabaya sebesar 86% di atas Upah Minimum Provinsi Jawa Timur.

Secara umum status kepegawaian Perusahaan terbagi 2 (dua), yaitu: Pegawai Organik (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu) dan Pegawai Non Organik (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu). Struktur imbal jasa antara

Program fee for services is a pension plan that defines the pension amount to be received by employees on retirement which is usually dependent on the factors or more such as age, years of service and compensation. The employee's contribution in this pension program is set at 5% of the employee's basic salary and the rest is borne by the company.

In 2020, the total salary funds issued by the Company for employees is Rp. 427,230,914,317, - compared to the total salary fund in 2019 amounting to Rp. 384,816,221,351, - , or an increase from the previous year. The calculation and determination of the basic salary received by employees is not based on factors related to ethnicity, religion, race, class or gender or gender. In addition, the Company appreciates every performance and achievement achieved by permanent employees through the provision of special benefits that are provided in addition to the routine income they receive.

Regarding welfare benefits at retirement, the retirement age for all employees of the Company is set at 56 years with a retirement preparation period of one year before retirement age.

The company implements a defined contribution and defined benefit pension program through the Jamsostek and IDP JHT (Old Age Security Pension Fund Contribution) in accordance with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. In the reporting period, the total value of the Company's pension obligations in 2020 reached Rp. 25,546,418,699, - compared to 2019 amounting to Rp. 25,568,986,515, - At the beginning of the employee career level, the Company ensures that the amount of basic salary for all employees in the operational area of East Nusa Tenggara is 187% above the Minimum Wage of East Nusa Tenggara Province while employees which is in the operational area of Surabaya at 86% above the Minimum Wage in East Java Province.

In general, the employment status of the Company is divided into 2 (two), namely: Organic Employees (Indefinite Work Agreement) and Non Organic Employee (Fixed Time Work Agreement). The structure of remuneration



karyawan tetap dan karyawan kontrak pada umumnya sama, namun Bank memberikan tunjangan Dana Pensiun, Jaminan Kesehatan (BPJS) dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) kepada Karyawan Tetap.

Komponen imbal jasa Bank NTT terdiri dari :

1. Gaji
2. Tunjangan Jabatan
3. Tunjangan Kesejahteraan
4. Tunjangan Sandang
5. Tunjangan Kendaraan
6. Tunjangan BPJS Kesehatan
7. Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan
8. Tunjangan Pajak
9. Cuti Tahunan dan Cuti Lainnya
10. Tunjangan Hari Raya
11. Dana Pensiun
12. Pesangon (bila mengajukan pensiun dini)
13. Tunjangan Khusus (kemahalan)
14. Jasa Produksi
15. Tunjangan Masa Bhakti
16. Tunjangan lainnya

Perusahaan juga memberikan apresiasi kepada setiap karyawan yang telah bekerja dengan baik dan loyal terhadap Perusahaan dengan memberikan penghargaan dan imbalan setiap lima tahun masa kerja dimulai dari tahun ke 15 masa kerjanya.

Selain itu, sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan motivasi karyawan serta memenuhi kebutuhan dasar karyawan, Perusahaan telah meninjau dan memperbarui fasilitas pinjaman karyawan dengan perubahan yang cukup signifikan yang menjadikannya salah satu yang terbaik di industri perbankan saat ini. Fasilitas pinjaman tersebut sangat fleksibel dan dapat dipergunakan untuk berbagai kebutuhan karyawan seperti pembelian rumah, konstruksi ataupun renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan dan kepentingan lainnya yang diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Perusahaan juga memberikan hak cuti karyawan baik untuk pria maupun wanita, termasuk cuti tahunan, cuti melahirkan, cuti nikah, dan cuti terkait kedukaan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2020, sebanyak 79 karyawati menggunakan hak

between permanent employees and contract employees is generally the same, however the Bank provides pension funds, health insurance (BPJS) and Labor Social Security (Jamsostek) benefits to permanent employees.

The components of Bank NTT fees consist of:

1. Salary
2. Positional allowance
3. Welfare allowance
4. Clothing Allowance
5. Vehicle Allowance
6. BPJS Health Benefits
7. BPJS Employment Benefits
8. Tax Allowances
9. Annual Leave and Other Leave
10. Holiday allowance
11. Pension fund
12. Severance pay (if applying for early retirement)
13. Special Allowance (expensive)
14. Production service
15. Period of Service Allowance
16. Other allowances

The Company also gives appreciation to every employee who has worked well and is loyal to the Company by giving awards and rewards every five years of service starting from the 15th year of work.

In addition, as part of the company's strategy to increase employee motivation and fulfill employees' basic needs, the Company has reviewed and updated employee loan facilities with significant changes that have made it one of the best in the banking industry today. This loan facility is very flexible and can be used for various employee needs, such as buying a house, building or renovating a residence, purchasing a vehicle and other interests that are regulated in accordance with the applicable regulations in the company.

The company also provides employee leave rights for both men and women, including annual leave, maternity leave, marriage leave, and leave related to grief in accordance with applicable laws. In the year 2020, as many as 79 employees use maternity leave



cuti melahirkan yang diatur dalam Manual SDM Buku III Tahun 2019. Peraturan tersebut menegaskan:

1. Istirahat melahirkan dilaksanakan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) bulan, yaitu 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah karyawan melahirkan;
2. Dalam hal menyimpang dari ketentuan di atas, karyawan wajib membuat surat pernyataan terkait risiko yang akan terjadi disertai dengan surat keterangan dari dokter/bidan; dan

PROSES REKRUTMEN YANG BERKUALITAS

Seluruh proses perekrutan yang dilakukan Perusahaan dilaksanakan melalui serangkaian *screening* proses yang transparan, termasuk tes kemampuan dan kompetensi para calon karyawan, dan didasarkan pada kebutuhan pemenuhan sumber daya manusia di berbagai fungsi dan tugas yang ada. Pada tahun 2020 dalam usulan Divisi SDM Bank NTT akan melakukan rekrutmen pegawai sebanyak 210 orang. Dalam perjalanan dan proses seleksi, sampai laporan ini dibuat, PT. Bank NTT telah menyelesaikan proses rekrutmen dengan total 183 pegawai yang diterima dengan pengumuman resmi pada tanggal 5 Mei 2021.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia, Perusahaan terus mengembangkan sistem yang dapat mencakup seluruh kegiatan terkait perekrutan, pendataan, dan pengembangan sumber daya manusia secara komprehensif. Perusahaan juga mengembangkan manajemen penilaian kinerja yang adil melalui penerapan *balanced scorecard* dan *Key Performance Indicator (KPI)* di level individu maupun unit kerja. Hasil dari penilaian kinerja menjadi tolak ukur peningkatan karir sesuai kompetensi karyawan dan penentuan imbal jasa.

Perkembangan bisnis yang pesat dengan berbagai tantangan yang dihadapi menuntut manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, Perusahaan terus berupaya untuk melakukan pengembangan SDM agar seluruh pegawai dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan melalui

rights stipulated in Book VII of the Human Resources Manual regarding Employee Rights and Facilities. The regulation emphasizes:

1. Delivery breaks are carried out for a maximum of 3 (three) months, namely 1.5 months before delivery and 1.5 months after the employee gives birth;
2. In case of deviating from the above provisions, employees are required to make a statement letter regarding the risks that will occur accompanied by a certificate from a doctor / midwife; and

QUALITY RECRUITMENT PROCESS

The entire recruitment process carried out by the Company is carried out through a series of transparent screening processes, including tests of the ability and competence of prospective employees, and is based on the fulfillment of human resource needs in various functions and tasks. In 2020 the proposal of the HR Division of Bank NTT will conduct recruitment as many as 210 people. On the way and in the selection process, until this report was made, PT. Bank NTT has completed the recruitment process with a total of 183 employees who were accepted with an official announcement on May 5, 2021.

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

In managing human resources, the Company continues to develop a system that can cover all activities related to recruitment, data collection and human resource development in a comprehensive manner. The company also develops fair performance appraisal management through the application of a balanced scorecard and Key Performance Indicator (KPI) at both individual and work unit levels. The results of the performance appraisal serve as benchmarks for career advancement according to employee competencies and determination of remuneration.

The rapid business development with the various challenges faced requires management to continue to improve its performance. Therefore, the Company continues to strive to develop human resources so that all employees can achieve the performance targets that have been set through education and competency



program pendidikan dan pelatihan kompetensi para pegawai. Kegiatan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan Perusahaan terdiri dari pendidikan karir, pendidikan profesi, keterampilan, serta berbagai kursus, pelatihan, penataran, seminar, lokakarya, serta pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pada tahun 2020, total dana yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan pengembangan kompetensi mencapai kurang lebih Rp. 2.859 juta.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Perusahaan menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi setiap pegawai agar dapat bekerja secara aman dan sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat di sekitar aktivitas lingkungan operasional, sehingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Pada periode pelaporan, praktik pelaksanaan K3 ditangani oleh Divisi SDM yang meliputi program sosialisasi K3, pelayanan K3, pencegahan penyakit akibat kerja, serta syarat kesehatan kerja. Salah satu indikator keberhasilan inisiatif Perusahaan pada aspek K3 di tahun 2020 adalah jumlah kecelakaan kerja Perusahaan tercatat zero accident.

Sampai dengan akhir tahun 2020, tidak terjadi insiden yang membahayakan kesehatan dan keselamatan pegawai. Bank NTT terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pegawai dengan kerjasama dengan BPJS Kesehatan (semua pegawai didaftarkan sebagai peserta BPJS dan berhak mendapat perawatan kesehatan). Berbagai program kesehatan pegawai termasuk olah raga dilaksanakan di seluruh cabang dan berbagai kampanye serta penyuluhan terkait penyakit kronis dan tips hidup sehat (dilakukan oleh Perwaban k Bank NTT), donor darah (baik yang dilakukan oleh pihak ketiga, PMI dan Bank NTT), optimalisasi waktu istirahat dan antisipasi kelelahan (*fatigue*) dan stress, serta kepatuhan terhadap protokol Kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, untuk menjamin keselamatan setiap pegawai, Bank NTT mengadakan simulasi waspada kebakaran dan evakuasi di setiap cabang terutama cabang yang menempati *high-rise building* dan jaminan perlindungan kecelakaan diri (BPJS Ketenagakerjaan).

training programs for employees. Competency development activities that have been carried out by the Company consist of career education, professional education, skills, as well as various courses, training, upgrading, seminars, workshops, as well as management and technical training tailored to the needs of the Company. In 2020, the total funds spent by the Company for competency development activities reached approximately Rp. 2,859 million.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The company realizes the importance of occupational safety and health (K3) aspects for every employee so that they can work safely and healthily without endangering themselves and the community around the operational environment, in order to obtain optimal work productivity. During the reporting period, the implementation of K3 was handled by the HR Division which included the K3 socialization program, K3 services, prevention of occupational diseases, and occupational health requirements. One of the indicators of the success of the Company's initiatives in the OSH aspect in 2020 is the number of Company work accidents with zero accidents.

Until the end of 2020, no incidents jeopardize the health and safety of employees. Bank NTT continues to strive to maintain and improve the health of employees in collaboration with BPJS Health (all employees are registered as BPJS participants and are entitled to health care). Various employee health programs including sports are carried out in all branches and various campaigns and counseling related to chronic diseases and tips for healthy living (carried out by Perwaban k Bank NTT), blood donors (both carried out by third parties, PMI and Bank NTT), optimization of time break and anticipation fatigue (*fatigue*) and stress, as well as adherence to the protocol in the future pandemic Health Covid 19th. In addition, to ensure the safety of every employee, Bank NTT conducts fire alert simulations and evacuations in every branch, especially branches that occupy high-rise buildings and personal accident protection guarantees (BPJS Ketenagakerjaan).



INISIATIF KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perusahaan memiliki inisiatif terhadap penerapan prinsip-prinsip K3 yang ditujukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pegawai maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasional. Inisiatif aspek keselamatan kerja tersidiri atas aspek aspek sebagai berikut:

1. Bangunan kantor dilengkapi dengan kamera CCTV dan dijaga oleh petugas keamanan untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan.
2. Penataan *lay out* sarana dan prasarana kerja bagi pegawai sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
3. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi asuransi kecelakaan kerja.
4. Asuransi kepada pegawai yang meninggal karena kecelakaan kerja maupun kematian biaya.
5. Perusahaan membentuk sistem keamanan kantor yang telah dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi terhadap bencana.
6. Bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal keamanan selama Perusahaan menjalankan aktivitas usaha.
7. Meminta pengawalan pihak kepolisian pada saat Perusahaan melakukan aktivitas dropping kas tunai (anfulling).
8. Larangan membawa senjata tajam dan sejenisnya di lingkungan Perusahaan yang dapat mengancam keselamatan pegawai dan nasabah.
9. Tidak mentolerir penggunaan obat-obatan terlarang dan bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja.

INISIATIF ASPEK KESEHATAN PEGAWAI BESERTA KELUARGA

1. Terdapat fasilitas kesehatan berupa :
 - a) Perusahaan berkerja sama dengan BPJS Kesehatan sehingga pelayanan kesehatan dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas, dokter, dan apotik yang ditunjuk di seluruh Nusa Tenggara Timur.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY INITIATIVES

The company has the initiative to implement K3 principles which are aimed at ensuring the safety and health of employees and other people who are active in the operational environment. Work safety aspect initiatives consist of the following aspects :

1. The office building is equipped with CCTV cameras and is guarded by security guards to keep it safe from crime.
2. Arrangement of the layout of work facilities and infrastructure for employees so as to avoid work accidents.
3. All employees are included in work accident insurance.
4. Insurance for employees who die due to work accidents and death costs.
5. The company established an office security system equipped with fire extinguishers and disaster evacuation procedures.
6. Cooperate with the police in terms of security as long as the Company carries out business activities.
7. Requesting an escort from the police when the Company conducts cash cash dropping activities (anfulling).
8. Prohibition of carrying sharp weapons and the like in the Company's environment that can threaten the safety of employees and customers.
9. Do not tolerate the use of illegal drugs and chemicals that can interfere with health and safety.

INITIATIVES FOR THE HEALTH ASPECTS OF EMPLOYEES AND THEIR FAMILIES

1. There are health facilities in the form of:
 - a) The company cooperates with BPJS Kesehatan so that health services can be carried out at designated hospitals, health centers, doctors, and pharmacies throughout East Nusa Tenggara.



- b) Fasilitas kesehatan untuk pegawai berikut istri dan anak yang belum berusia 21 tahun (apabila anak yang ditanggung setelah usia 21 tahun dan masih dalam pendidikan tinggi/kuliah maka wajib menyampaikan surat keterangan dari PT tersebut) atau belum pernah bekerja atau belum menikah meliputi pengobatan/perawatan gigi, rawat inap, bantuan pembelian kacamata, penggantian biaya bersalin, konsultasi psikologis dan pengobatan lain sesuai ketentuan.
2. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi kesehatan dan kecelakaan kerja.
 3. Memfasilitasi pegawai Perusahaan untuk menyalurkan bakat dan menjaga kebugaran fisik melalui penyediaan sarana olah raga seperti setiap hari Jumat untuk menjaga kebugaran dan Kesehatan pegawai. Untuk pertandingan-pertandingan yang biasanya diikuti Bank, pada tahun 2020 tidak dapat dilakukan berhubung pandemi Covid-19.
- b) Health facilities for employees and their wives and children who are not yet 21 years old (if the covered child is after the age of 21 years and is still in tertiary education / college, it is mandatory to submit a certificate from the PT) or have never worked or are not married, including medication / dental care, hospitalization, assistance with purchasing glasses, reimbursement of maternity costs, psychological consultation and other treatment according to the provisions.
2. All employees have been included in health insurance and work accidents.
 3. Facilitating Company employees to channel their talents and maintain physical fitness by providing sports facilities such as every Friday to maintain employee fitness and health. For matches that the Bank usually participates in, 2020 cannot be held due to the Covid-19 pandemic.



URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Description Of Corporate Social Responsibility Related To Social And Community Development

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Faktor kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang adalah membangun rasa kepercayaan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ini dilakukan dengan program pengembangan masyarakat sebagai investasi dimasa yang akan datang guna berkelanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar berkelanjutan.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program bina lingkungan dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral terhadap komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasionalnya, melalui program pengembangan masyarakat dengan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Program Bina Lingkungan Bank NTT adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Bank NTT sangat terbuka terhadap berbagai masukan antara lain dari berita di media massa, informasi-informasi dari LSM, Yayasan dan Komunitas.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT POLICY

The key factor for the success and sustainability of the company in the future is building a sense of trust from the community and stakeholders. This is done with the program p Developing communities for investment in the future for the company's sustainable future.

Developing community is actively strengthening processes and sustainable society based on principles of social justice, participation and equal partnership. Community development expresses the values of justice, equality, accountability, opportunity, choice, participation, cooperation and a continuous learning process.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

The environmental development program can be defined as moral responsibility to the community or community around the work area and its operations, through community development programs with reference to the concept of sustainable development by taking into account the social and environmental dimensions.

The Bank NTT Community Development Program is a program to empower the social conditions of the community. Bank NTT is very open to various inputs, including news in the mass media, information from NGOs, foundations and communities.



BIDANG PENDIDIKAN

Bank NTT menyadari bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan setiap orang. Untuk itu, Bank NTT melakukan penyaluran bantuan pada bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTT peduli terhadap dunia pendidikan. Program yang dilakukan oleh Bank NTT adalah pemberian beasiswa, melakukan renovasi serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Bank NTT terhadap pendidikan di tanah air.

BIDANG SOSIAL

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak biasa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Dalam Bidang Sosial, Bank NTT memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dalam rangka implementasikan tanggung jawab sosial.

BIDANG KESEHATAN

Melalui program CSR, Bank NTT turut memberikan perhatian untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekitarnya. Dalam kepedulian tersebut Bank NTT melakukan aksi donor darah guna memupuk kepedulian antar sesama serta menuju insan yang sehat. Sepanjang tahun 2020, Bank NTT telah melaksanakan Program CSR dengan total biaya sebesar Rp. 3.479.686.121 (Tiga miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta enam ratus delapan puluh enam ribu seratus dua puluh satu rupiah). Program CSR terdiri dari Program CSR Plan dan Program CSR Unplan yang disalurkan pada beberapa bidang sebagai berikut

FIELD OF EDUCATION

Bank NTT realizes that education is very important and needed by everyone. To that end, Bank NTT distributed assistance in the education sector. This shows that Bank NTT cares about the world of education. The programs carried out by Bank NTT include providing scholarships, renovating and constructing educational facilities and infrastructure. This was done as a form of Bank NTT's concern for education in the country.

SOCIAL FIELD

We must recognize that humans are social beings, because human beings do not bias a life without human touch with others even for any small business we still need others to help us. In the Social Sector, Bank NTT provides social assistance to the community in the context of implementing social responsibility.

HEALTH

Through the CSR program, Bank NTT also pays attention to improving health in the surrounding environment. In this concern the Bank NTT conduct blood donation in order to MEMUP u k concern among sesam A and towards a healthy human being. During the year 20 20 , Bank NTT has implemented a CSR program with a total cost of Rp. 3. 479,686,121 (Three billion four hundred seventy -nine million six hundred eighty-six thousand one hundred and twenty-one rupiah) . P rogram consists of CSR CSR Program Plan and CSR Program Unplan distributed in the following areas



LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2020 NTT Bank CSR Report Of 2020			
No	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI CSR TW I - IV Realization
I	BIDANG PENDIDIKAN FIELD OF EDUCATION		Rp.190.440.000,-
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan CSR Pemkab Sumba Timur Bantuan CSR Pemkab Sumba Timur	2 Januari 2020	Rp.60.000.000,-
2	Permohonan Bantuan Dana Pembangunan SMPN 8 Amarasi Barat Permohonan Bantuan Dana Pembangunan SMPN 8 Amarasi Barat	28 Desember 2020	Rp.30.440.000,-
3	Permohonan Bantuan CSR Pembangunan Asrama SMA 1 Jerebuu Watumanu Bajawa Permohonan Bantuan CSR Pembangunan Asrama SMA 1 Jerebuu Watumanu Bajawa	30 Juni 2020	Rp.100.000.000,-
II	BIDANG OLAHRAGA SPORTS AREA		Rp.100.000.000,-
	RINCIAN DETAILS		
1	Permohonan Bantuan CSR untuk Pembangunan Tribun Lapangan Voli di Kompleks Perkantoran Bumi Ti'l Langga Permai Kabupaten Rote Ndao Permohonan Bantuan CSR untuk Pembangunan Tribun Lapangan Voli di Kompleks Perkantoran Bumi Ti'l Langga Permai Kabupaten Rote Ndao	23 Desember 2020	Rp.100.000.000,-
III	BIDANG BUDAYA FIELD OF CULTURE		Rp.15.000.000,-
	RINCIAN DETAILS		
1	Permohonan Bantuan Dana Sanggar Seni "ORI ANGU" Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur Permohonan Bantuan Dana Sanggar Seni "ORI ANGU" Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur	22 Desember 2020	Rp.15.000.000,-
IV	BIDANG KESEHATAN HEALTH		Rp.1.490.178.571,-
	RINCIAN DETAILS		
1	Permohonan Bantuan CSR 1 Unit Tangki Air Kab. Malaka Permohonan Bantuan CSR 1 Unit Tangki Air Kab. Malaka	10 Maret 2020	Rp.381.000.000,-
2	Permohonan Bantuan CSR Truck Tangki Air Kab. Sumba Tengah Permohonan Bantuan CSR Truck Tangki Air Kab. Sumba Tengah	27 Maret 2020	Rp.398.000.000,-
3	Bantuan CSR 1 Unit Tangki Air Pemprov NTT Bantuan CSR 1 Unit Tangki Air Pemprov NTT	29 Juni 2020	Rp.415.000.000,-
4	Permohonan Bantuan Dana Dalam Melaksanakan Rencana Pokok PMI Kabupaten Ngada Permohonan Bantuan Dana Dalam Melaksanakan Rencana Pokok PMI Kabupaten Ngada	30 September 2020	Rp.10.000.000,-
5	Permohonan Bantuan Peralatan Medis dan Obat-Obatan Yayasan Efata Ende-Klinik Pramata St. Anna Waibalan	31 Maret 2020	Rp.15.000.000,-
6	Bantuan CSR BNNT Peduli Covid-19 Bantuan CSR BNNT Peduli Covid-19	14 April 2020	Rp.243.428.571,-



LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2020 NTT Bank CSR Report Of 2020			
No	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI CSR TW I - IV Realization
7	Bantuan APD Covid-19 Pemda Kabupaten Sumba Barat Daya Bantuan APD Covid-19 Pemda Kabupaten Sumba Barat Daya	30 Juni 2020	Rp.27.750.000,-
V BIDANG EKONOMI ECONOMICS			Rp.820.551.550,-
RINCIAN DETAILS			
1	Bantuan CSR Perbaikan Lampu Jalan, Pemasangan Barrier Gate, Pemeliharaan Pagar Rumah Tunggu RSUD DR. Hendrikus Fernandes dan Pengadaan Satu Unit Mesin Giling Bantuan CSR Perbaikan Lampu Jalan, Pemasangan Barrier Gate, Pemeliharaan Pagar Rumah Tunggu RSUD DR. Hendrikus Fernandes dan Pengadaan Satu Unit Mesin Giling	31 Maret 2020	Rp.15.000.000,-
2	Bantuan Pengadaan Kemasan Karung Plastik Beras dan Personal Komputer Desa Wetana Kecamatan Laboya Barat Kab. Sumba Barat Bantuan Pengadaan Kemasan Karung Plastik Beras dan Personal Komputer Desa Wetana Kecamatan Laboya Barat Kab. Sumba Barat	14 April 2020	Rp.80.100.000,-
3	Permohonan Bantuan Dana Dalam Kegiatan Team Ad Hock untuk Memaksimalkan Program/Kegiatan terhadap Masyarakat di Kabupaten Kupang Permohonan Bantuan Dana Dalam Kegiatan Team Ad Hock untuk Memaksimalkan Program/Kegiatan terhadap Masyarakat di Kabupaten Kupang	1 September 2020	Rp.15.000.000,-
4	Permohonan Bantuan Dana Pengadaan Fasilitas Pendukung Konveksi UPL Fua Funi Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur Permohonan Bantuan Dana Pengadaan Fasilitas Pendukung Konveksi UPL Fua Funi Kelurahan Babau Kecamatan Kupang Timur	11 September 2020	Rp.5.000.000,-
5	Permohonan Dukungan Penyelesaian Rumah Produksi Mindari Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Permohonan Dukungan Penyelesaian Rumah Produksi Mindari Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang	11 September 2020	Rp.14.201.550,-
6	Permohonan Bantuan Sumur Bor dan Mesin Pompa untuk Kelompok Tani Rindu Sejahtera Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Permohonan Bantuan Sumur Bor dan Mesin Pompa untuk Kelompok Tani Rindu Sejahtera Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang	14 September 2020	Rp.40.000.000,-
7	Permohonan Bantuan Dana Pengadaan Sarana dan Prasarana pendukung Pengelola Wisata Taman Nasional Kelimutu Ende Permohonan Bantuan Dana Pengadaan Sarana dan Prasarana pendukung Pengelola Wisata Taman Nasional Kelimutu Ende	27 Oktober 2020	Rp.16.250.000,-
8	Permohonan Bantuan Dana CSR Pembangunan Wisata Integrated Taman Kota Wulen Luo Pemerintah Kabupaten Lembata Permohonan Bantuan Dana CSR Pembangunan Wisata Integrated Taman Kota Wulen Luo Pemerintah Kabupaten Lembata	25 November 2020	Rp.500.000.000,-
9	Permohonan Bantuan Hibah Sumur Bor Seminar Menengah KPA ST. Paulus Mataloko Kevikepan Bajawa, Keuskupan Agung Ende-Flores NTT Permohonan Bantuan Hibah Sumur Bor Seminar Menengah KPA ST. Paulus Mataloko Kevikepan Bajawa, Keuskupan Agung Ende-Flores NTT	2 Desember 2020	Rp.60.000.000,-
10	Permohonan Bantuan Dana CSR Kelompok Usaha Tani Sangga Betes Desa Holoama Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao Permohonan Bantuan Dana CSR Kelompok Usaha Tani Sangga Betes Desa Holoama Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao	30 November 2020	Rp.75.000.000,-



LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2020 NTT Bank CSR Report Of 2020			
No	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI CSR TW I - IV Realization
V	BIDANG SOSIAL SOCIAL FIELDS		Rp.848.891.000,-
	RINCIAN DETAILS		
1	Permohonan Bantuan CSR Pembuatan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat Miskin Rumah Mandiri Desa Tanah Mbanas Kec. Uumbu Ratu Nggay Kab. Sumba Tengah Permohonan Bantuan CSR Pembuatan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat Miskin Rumah Mandiri Desa Tanah Mbanas Kec. Uumbu Ratu Nggay Kab. Sumba Tengah	5 Maret 2020	Rp.171.106.000,-
2	Bantuan CSR Perbaikan Lampu Jalan, Pemasangan Barrier Gate, Pemeliharaan Pagar Rumah Tunggu RSUD DR. Hendrikus Fernandes dan Pengadaan Satu Unit Mesin Giling	31 Maret 2020	Rp.47.785.000,-
3	Permohonan Bantuan Dana Pengadaan Alat Musik dan Sound System di GPDI Imanuel Mbay Permohonan Bantuan Dana Pengadaan Alat Musik dan Sound System di GPDI Imanuel Mbay	27 April 2020	Rp.20.000.000,-
4	Permohonan Bantuan CSR Pembangunan Kapela ST. Damian Wulu Kabupaten Nagekeo Permohonan Bantuan CSR Pembangunan Kapela ST. Damian Wulu Kabupaten Nagekeo	27 April 2020	Rp.20.000.000,-
5	Permohonan Bantuan CSR Pembangunan Beberapa Gedung Gereja pada Kabupaten TTS Permohonan Bantuan CSR Pembangunan Beberapa Gedung Gereja pada Kabupaten TTS	27 Oktober 2020	Rp.100.000.000,-
6	Permohonan Bantuan Pembangunan 7 (tujuh) buah Kamar dan Kamar Mandi Untuk Pelayanan Imam /Pastur pada RS St. Elisabeth Lela Maumere Permohonan Bantuan Pembangunan 7 (tujuh) buah Kamar dan Kamar Mandi Untuk Pelayanan Imam /Pastur pada RS St. Elisabeth Lela Maumere	27 Juli 2020	Rp.30.000.000,-
7	Permohonan Bantuan Dana Pembangunan Gereja Paroki St. Andreas Ngallu - Sumba Timur Permohonan Bantuan Dana Pembangunan Gereja Paroki St. Andreas Ngallu - Sumba Timur	29 September 2020	Rp.10.000.000,-
8	Permohonan Bantuan Dana Renovasi Gereja Paroki Santu Hendrikus Melolo Keuskupan Weetubula - Sumba Timur Permohonan Bantuan Dana Renovasi Gereja Paroki Santu Hendrikus Melolo Keuskupan Weetubula - Sumba Timur	29 September 2020	Rp.10.000.000,-
9	Permohonan Bantuan Dana untuk Pengadaan dan Pemasangan Keramik lantai Santa Theresia Avila Maumere Permohonan Bantuan Dana untuk Pengadaan dan Pemasangan Keramik lantai Santa Theresia Avila Maumere	27 Oktober 2020	Rp.15.000.000,-
10	Permohonan Bantuan Logistik Korban Kebakaran di kampung Situs Adat umbu Koba Desa Kecamatan Wewwa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya Permohonan Bantuan Logistik Korban Kebakaran di kampung Situs Adat umbu Koba Desa Kecamatan Wewwa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya	12 November 2020	Rp.100.000.000,-
11	Permohonan Bantuan Dana Pembangunan Gereja St. Dominikus Weepangali Tambaloka - SBD Permohonan Bantuan Dana Pembangunan Gedung Ibadah GKS Jemaat Waingapu - Sumba Timur	26 November 2020	Rp.10.000.000,-



LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2020 NTT Bank CSR Report Of 2020			
No	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI CSR TW I - IV Realization
12	Permohonan Bantuan Dana Pembangunan Gedung Ibadah GKS Jemaat Waingapu - Sumba Timur Permohonan Bantuan Dana Pembangunan Gedung Ibadah GKS Jemaat Waingapu - Sumba Timur	18 Desember 2020	Rp.15.000.000,-
13	Permohonan Bantuan CSR Untuk Penanggulangan Kebutuhan Kelistrikan bagi Masyarakat Wilayah Kabupaten Manggarai Timur Permohonan Bantuan CSR Untuk Penanggulangan Kebutuhan Kelistrikan bagi Masyarakat Wilayah Kabupaten Manggarai Timur		Rp.250.000.000,-
14	Permohonan Bantuan Dana Coorporate Social Responsibility (CSR) Pembangunan Lanjutan Gedung Paroki Maria Bunda Permohonan Bantuan Dana Coorporate Social Responsibility (CSR) Pembangunan Lanjutan Gedung Paroki Maria Bunda		Rp.50.000.000,-
VI	BIDANG LINGKUNGAN ENVOIRONMENT		Rp.14.625.000,-
	RINCIAN DETAILS		
1	Permohonan Bantuan CSR untuk Gerakan Kupang Hijau (GKH) Pemkot Kupang Permohonan Bantuan CSR untuk Gerakan Kupang Hijau (GKH) Pemkot Kupang	19 Juni 2020	Rp.14.625.000,-
	TOTAL		Rp.3.479.686.121,-

Terlampir disampaikan Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur per akhir tahun buku 31 Desember 2020.

Attached is the Self-Assessment Result of the Implementation of Good Corporate Governance of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of the end of the financial year 31 December 2020.

Demikian Laporan ini disampaikan, terimakasih.

It is thus conveyed in this report, thank you.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

Responsibility of Annual Report 2020

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Kupang, 31 Desember 2020

STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ABOUT RESPONSIBILITY 2020 ANNUAL REPORT

PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We, the undersigned, here by declare that every information which is disclosed here in the Annual Report of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur for 2020 has been fully disclosed and are fully responsible regarding the accountability of the information on the annual report.

This statement was duly prepared. Kupang, December, 31 2020

Direktur Utama
President Director
Harry Alexander Riwu Kaho, SH, M.M.

Komisaris Utama
President Commissioner
Juvenile Jodjana, BBA

Direktur Pemasaran Dana
Fund Marketing Director
Absalom Sine, SE

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Semuel Djoh Despansianus, BsC, S.E

Direktur Kepatuhan
Compliance Director
Drs. Hilarius Minggu, M.M

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Dr. Frans Gana, M.Si

Direktur Umum
General Director
Yohanis Landu Praing, S.E, M.M



LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDING

FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal – tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial Statements
as of December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
with independent auditors' report*

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Lettter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-165	<i>Notes to the Financial Statement</i>



bankNTT

melayani **lebih** sungguh



bersama membangun Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Harry Alexander Riwu Kaho
 Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
 Kupang
 Alamat domisili : Jl. Rantai Damai, RT 024 RW
 006, Kec. Tuak Daun Merah,
 Kel. Oebobo, Kupang
 Nomor telepon : 0380-840555
 Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Yohanis Landu Praing
 Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
 Kupang
 Alamat domisili : Jl. Fatudela I No. 13, RT 25
 RW 09, Kel. Liliba, Kec.
 Oebobo, Kupang
 Nomor telepon : 0380-840555
 Jabatan : Direktur Umum

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
- Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

We, the undersigned:

- Name : Harry Alexander Riwu Kaho
 Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
 Kupang
 Residential address : Jl. Rantai Damai, RT 024 RW
 006, Kec. Tuak Daun Merah,
 Kel. Oebobo, Kupang.
 Telephone : 0380-840555
 Title : President Director*
- Name : Yohanis Landu Praing
 Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
 Kupang
 Residential address : Jl. Fatudela I No. 13, RT 25
 RW 09, Kel. Liliba, Kec.
 Oebobo, Kupang
 Telephone : 0380-840555
 Title : General Director*

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;*
- The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
 Kupang, 31 Maret 2021 / *Maret 31, 2021*

Harry A. Riwa Kaho
 Direktur Utama/
 President Director

Yohanis L. Praing
 Direktur Umum/
 General Director

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No : 00448/2.1133/AU.1/07/1244-1/1/III/2021

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tel: 021 - 3000 7879 • Fax: 021 - 3000 7898 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilngan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas kepatuhan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

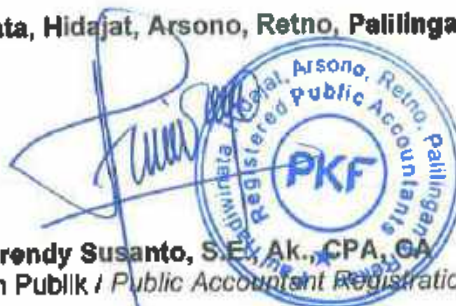
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilngan & Rekan



Frendy Susanto, S.E., Ak., CPA, GA

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP.1244

31 Maret 2021 / March 31, 2021

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	556.863.124.845	563.838.557.943	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	691.623.611.562	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,6	5.359.718.990	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25.756.568)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		5.333.962.422	7.001.662.711	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g,7	1.259.839.579.944	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(13.177.703)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		1.259.826.402.241	931.200.431.083	Total - net
Kredit yang diberikan	2d,2e,2h,2ab,8,35			Loans
Pihak berelasi		27.009.195.271	20.317.937.648	Related parties
Pihak ketiga		10.695.045.379.488	10.186.998.556.291	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2d,2e,2i,9	972.321.677.000	618.912.803.238	Investment securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(6.616.453)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		972.315.060.547	618.912.803.238	Total - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2e,2j,10	336.103.907.063	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap	2k,11			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp198.194.134.974 (31 Desember 2019: Rp179.036.242.140)		164.675.655.692	165.619.856.095	Net of accumulated depreciation of Rp198,194,134,974 (December 31, 2019: Rp179,036,242,140)
Aset takberwujud	2l,12			Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp16.794.525.554 (31 Desember 2019: Rp15.966.865.703)		584.407.410	1.485.317.261	Net of accumulated amortization of Rp16,794,525,554 (December 31, 2019: Rp15,966,865,703)
Aset hak guna	2z,13			Right of use assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp16.309.885.028 (31 Desember 2019: Rp0)		58.119.287.129	-	Net of accumulated amortization of Rp16,309,885,028 (December 31, 2019: Rp0)
Aset pajak tangguhan	2s,19d	36.266.568.476	28.603.367.629	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2d,2e,2n,14,19a	211.557.171.382	197.435.285.077	Other assets - net
JUMLAH ASET		14.720.355.435.683	14.520.409.683.911	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2o,15	65.499.451.022	55.917.312.045	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2d,2p,2ab,16,35			Deposits from customers
Pihak berelasi		734.262.745.182	604.809.095.022	Related parties
Pihak ketiga		9.558.364.299.128	10.274.861.785.508	Third parties
Jumlah		10.292.627.044.310	10.879.670.880.530	Total
Simpanan dari bank lain	2d,2q,17	1.385.135.729.617	842.134.130.447	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	2d,2r,18	271.162.416.654	270.730.975.339	Securities issued
Utang pajak	2s,19b	8.109.528.587	12.457.996.750	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2t,20	367.808.584.264	290.792.634.340	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d,2aa,21,33	263.999.392.664	175.354.310.715	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12.654.342.147.118	12.527.058.240.166	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 per saham				Share capital - par value Rp10,000 per share
Modal dasar:				Authorized capital:
- Seri A 300.000.000 saham				Serie A 300,000,000 shares -
- Seri B 100.000.000 saham				Serie B 100,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
- Seri A 148.857.773				Serie A 148,857,773 -
(31 Desember 2019:				(December 31, 2019:
132.707.335) lembar saham				132,707,335) shares
- Seri B 80.725				Serie B 80,725 -
(31 Desember 2019:				(December 31, 2019:
70.000) lembar saham	2u,22	1.489.384.980.000	1.327.773.350.000	70,000) shares
Tambahan modal disetor	22	73.569.683.001	39.375.598.001	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2aa,32	(12.734.829.075)	8.430.722.573	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	2v,23			Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya		320.925.949.885	381.296.346.558	Appropriated -
- belum ditentukan penggunaannya		194.867.504.754	236.475.426.613	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		2.066.013.288.565	1.993.351.443.745	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.720.355.435.683	14.520.409.683.911	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2w,2x,2ab,24,35	1.527.046.673.622	1.503.987.986.955	Interest income
Beban bunga	2w,2x,2ab,25,35	(602.590.927.620)	(479.871.295.222)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		924.455.746.002	1.024.116.691.733	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2x	52.814.179.581	50.756.525.562	Other fees and commissions
Lain-lain	26	70.470.764.371	40.795.917.470	Others
		123.284.943.952	91.552.443.032	
Pendapatan operasional		1.047.740.689.954	1.115.669.134.765	Operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2e,27	(41.240.480.384)	(173.172.424.949)	Allowance for impairment losses on assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2aa,28	(427.230.914.317)	(384.816.221.351)	Personnel
Umum dan administrasi	29	(253.614.240.766)	(227.733.272.733)	General and administrative
		(722.085.635.467)	(785.721.919.033)	
LABA OPERASIONAL		325.655.054.487	329.947.215.732	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	30			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		8.493.334.922	3.950.251.473	Non-operating income
Beban non-operasional		(10.204.849.130)	(10.383.311.644)	Non-operating expenses
		(1.711.514.208)	(6.433.060.171)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		323.943.540.279	323.514.155.561	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak				Tax expense
Kini	2s,19c	(79.004.490.840)	(80.961.606.750)	Current
Tangguhan	2s,19c	1.015.788.289	(6.077.122.198)	Deferred
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	2s,19c	(9.665.245.153)	-	Tax related to tax assessment letter (SKP)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(87.653.947.704)	(87.038.728.948)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		236.289.592.575	236.475.426.613	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2020	2019	
LABA BERSIH		236.289.592.575	236.475.426.613	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti		(27.567.667.371)	(1.676.964.020)	Loss remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		6.064.886.822	419.241.005	Related income tax
Dampak perubahan tarif pajak		337.228.901	-	Impact on changes of tax rate
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		215.124.040.927	235.217.703.598	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2ac,34	1.621	1.799	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the years ended
 December 31, 2020 and 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital		Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kembali program manfaat pasti - setelah pajak tanggungan/ Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Modal sumbangan/ Donation capital	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Cadangan umum/ General reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2018	1.284.598.350.000	247.088.700	43.478.509.301	9.688.445.588	349.944.289.376	250.816.457.457	1.938.773.140.422	Balance as at December 31, 2018
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	22	43.175.000.000	(43.175.000.000)	-	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	22	-	38.825.000.000	-	-	-	38.825.000.000	Paid-in capital
Pembagian laba tahun 2018:								Distribution of profit in 2018:
Cadangan umum	23	-	-	-	31.352.057.182	(31.352.057.182)	-	General reserves
Dividen kas	23	-	-	-	-	(219.464.400.275)	(219.464.400.275)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan				(1.257.723.015)	-	236.475.426.613	235.217.703.598	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019	1.327.773.350.000	247.088.700	39.128.509.301	8.430.722.573	381.296.346.558	236.475.426.613	1.993.351.443.745	Balance as at December 31, 2019
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73		-	-	-	-	(41.422.087.821)	(41.422.087.821)	Effect on initial implementation of PSAK 71 and PSAK 73
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan PSAK 73	1.327.773.350.000	247.088.700	39.128.509.301	8.430.722.573	381.296.346.558	195.053.338.792	1.951.929.355.924	Balance as of January 1, 2020 after effect on initial implementation PSAK 71 and PSAK 73
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	22	161.611.630.000	(71.681.805.000)	-	(89.929.825.000)	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	22	-	105.875.890.000	-	-	-	105.875.890.000	Paid-in capital
Pembagian laba tahun 2019:								Distribution of profit in 2019:
Cadangan umum	23	-	-	-	29.559.428.327	(29.559.428.327)	-	General reserves
Dividen kas	23	-	-	-	-	(206.915.998.286)	(206.915.998.286)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan				(21.165.551.648)	-	236.289.592.575	215.124.040.927	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020	1.489.384.980.000	247.088.700	73.322.594.301	(12.734.829.075)	320.925.949.885	194.867.504.754	2.066.013.288.565	Balance as at December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the years ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2020		2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.519.343.041.136	1.487.988.091.612	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga		(619.930.602.572)	(466.036.450.249)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan		(422.166.346.345)	(410.189.823.969)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(185.349.840.029)	(211.090.133.429)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		123.284.943.952	91.552.443.032	Other operating income received
Pembayaran beban non-operasional		(1.400.764.208)	(6.433.060.171)	Other non-operating expense paid
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		413.780.431.934	485.791.066.826	Cash received before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		45.000.000.000	5.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		691.908.612.179	(1.028.012.519.242)	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		(570.342.168.824)	(1.478.334.708.743)	Loans
Aset hak guna	13	(45.399.491.376)	-	Right of use assets
Aset lain-lain		1.740.076.304	(42.128.884.183)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				Decrease (increase) in operating liabilities:
Liabilitas segera		9.505.501.235	3.311.107.168	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:				Deposits from customers
Giro		(457.018.697.810)	683.415.443.761	Current accounts
Tabungan		673.137.491	328.113.522.865	Saving deposits
Deposito berjangka		(130.698.275.901)	2.379.529.022.989	Time deposits
Simpanan dari bank lain		543.001.599.170	312.388.823.348	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain		11.854.126.501	11.191.061.753	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan		(83.352.959.003)	(76.863.700.396)	Income tax paid
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		430.651.891.900	1.583.400.236.146	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan (penurunan) efek-efek untuk tujuan investasi		(366.536.000.000)	308.549.000.000	Increase (decrease) in investment securities
Pembelian aset tetap	11	(18.213.692.431)	(45.592.016.529)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	12	(237.500.000)	(503.829.653)	Acquisitions of intangible assets
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(384.987.192.431)	262.453.153.818	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima		77.015.949.924	(233.914.578.537)	Borrowings received (paid)
Setoran modal	22	105.875.890.000	38.825.000.000	Paid-in capital
Pembayaran dividen kas	23	(206.915.998.286)	(219.464.400.275)	Cash dividend paid
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		-	(228.000.000.000)	Securities issued paid
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(24.024.158.362)	(642.553.978.812)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		21.640.541.107	1.203.299.411.152	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		2.492.205.914.290	1.288.906.503.138	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		2.513.846.455.397	2.492.205.914.290	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the years ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:	
Kas	4	556.863.124.845	563.838.557.943	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	5	691.623.611.562	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	6	5.359.718.990	7.027.063.573	Current accounts with other banks	
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1.260.000.000.000	887.000.000.000	Placements with other banks maturing three months or less since - the acquisition date	
Jumlah kas dan setara kas		<u>2.513.846.455.397</u>	<u>2.492.205.914.290</u>	Total cash and cash equivalents	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM.9-13/II tanggal 5 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3491.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notarised by Casper Melchior Keluanan Amalo, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM.9-13/II dated February 5, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notarized by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 dated June 11, 1999, Supplement No.3491.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Setelah perubahan tersebut di atas, perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan pasal 12 tentang Direksi. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0128087 tanggal 18 April 2017.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

To comply with the Law No.40 Year 2007 dated August 16, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles of Association has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.26 dated June 6, 2008 as notarized by Emmanuel Mali, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

Other important changes regarding the change of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.8 dated May 27, 2016 as notarized by Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo on changes in Bank's authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.

After the changes mentioned above, the latest changes of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.13 dated March 25, 2017 as notarized by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding the amendment of article 12 concerning the Board of Directors. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-AH.01.03-0128087 dated April 18, 2017.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instruments;

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan tujuan (lanjutan)

- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Kantor cabang utama	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	Special branch office
Kantor cabang	22	22	Branch office
Kantor cabang pembantu	42	42	Sub-branch office
Kantor kas	67	67	Cash office
Kantor fungsional	54	54	Functional office
Payment point	19	19	Payment point
Kas mobil	13	13	Mobile cash
Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	198	184	Automated Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and objectives (continued)

- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special Branch Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

d. Executive Boards

As of December 31, 2020 and 2019, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

31 Desember/December 31, 2020

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana	Independent Commissioners
	Semuel Djoh Despantisianus	
Direksi		Directors
Direktur Utama	Harry Alexander Riwu Kaho *)	President Director
Direktur Umum	Yohanis Landu Praing	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Absalom Sine **)	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Harry Alexander Riwu Kaho *)	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Hilarius Minggu	Compliance Director

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember/December 31, 2020

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despantsianus	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage Yohana Victoria Lerik-Rebo	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Yahidin Umar Yopy J. I. Kameo	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana Paulus Stefen Messakh	Members

31 Desember/December 31, 2019

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana ****)	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana ***) Semuel Djoh Despantsianus	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Izhak Eduard *****)	President Director
Direktur Umum	Yohanis Landu Praing ****)	General Director
Direktur Pemasaran Dana	Harry Alexander Riwu Kaho	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Hilarius Minggu	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despantsianus	Chairman
Anggota	Markus Yohanis Hage Billy Tjoanda	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Renal Kandijo Yahidin Umar	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana Paulus Stefen Messakh	Members

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

- ⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 22 Oktober 2020.
- ^{**)} Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 6 Mei 2020.
- ^{***)} Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 11 Juni 2019.
- ^{****)} Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 20 Desember 2019.
- ^{*****)} Diberhentikan dengan hormat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 6 Mei 2020.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Lazarus Orapau	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Alberta Maria Triwaty Lapia	Corporate Secretary

31 Desember/December 31, 2019

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Alberta Maria Triwaty Lapia	Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.694 dan 1.676 (tidak diaudit).

- e.** Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 31 Maret 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Executive Boards (continued)

- ⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated October 22, 2020.
- ^{**)} Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated May 6, 2020.
- ^{***)} Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated June 11, 2019.
- ^{****)} Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated December 20, 2019.
- ^{*****)} Halt fully dismissed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated May 6, 2020.

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Bapepam-LK) No.IX.1.5 dated September 24, 2004.

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has 1,694 dan 1,676 employees, respectively (unaudited).

- e.** The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on March 31, 2021.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 diterbitkan tanggal 21 Desember 2018, terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal Rp228.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 1 Januari 2020;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal Rp155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal Rp80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2023;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal Rp37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2025.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 17 Desember 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Public offering of bonds

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I issued on December 21, 2018, consisting of:

- (i) *Series A with a par value of Rp228,000,000,000, a fixed interest rate of 9.25% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of January 1, 2020;*
- (ii) *Series B with a par value of Rp155,000,000,000, a fixed interest rate of 10.5% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of December 21, 2021;*
- (iii) *Series C with a par value of Rp80,000,000,000, a fixed interest rate of 10.75% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of December 21, 2023;*
- (iv) *Series D with a par value of Rp37,000,000,000, a fixed interest rate of 11% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of December 21, 2025.*

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on December 26, 2018 and effectively declared by decision letter of Financial Services Authority on December 17, 2018.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies", and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- b. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- c. PSAK 73 "Sewa".
- d. Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- e. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- f. Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- g. Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- h. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- i. Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- j. Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- k. ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- l. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- m. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- n. PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan dibawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020:

- a. PSAK 71 "Financial Instruments".
- b. PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- c. PSAK 73 "Leases".
- d. Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statement".
- e. Amendment to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- f. Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- g. Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract".
- h. Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- i. Amendment to PSAK 102 "Accounting for Murabahah".
- j. Annual Improvements 2019 to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".
- k. ISAK 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- l. ISAK 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".
- m. ISAK 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
- n. PPSAK 13 Revocation of PSAK 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp40.686.197.321 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

PSAK 71 "Financial Instrument"

PSAK 71 "Financial Instrument" replace PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replace the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp40,686,197,321 which from increase in allowance for losses for financial instruments.

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73 "Sewa", Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa" kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam penentuan suku bunga inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah membukukan akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna, beban bunga atas liabilitas sewa dan pembatalan sebagian beban sewa dengan nilai sebesar Rp981.187.333 (bruto sebelum pajak) pada saldo laba awal tahun 2020 seolah-olah PSAK 73 telah diterapkan sejak tanggal permulaan. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank juga membukukan aset hak guna dan liabilitas sewa.

Dalam penerapan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan secara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

PSAK 73 "Leases"

In relation to the implementation of PSAK 73 "Leases", the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30 "Leases" except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of January 1, 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements of PSAK 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has recorded the accumulated depreciation expense of right-of-use assets, interest expense of leases liabilities and partial cancellation of rent expense with amount of Rp981,187,333 (gross before tax) in the beginning 2020 retained earnings as if PSAK 73 has been applied since commencement date. In the statements of financial position as of January 1, 2020, the Bank also record right-of-use assets and leases liabilities.

In applying PSAK 73 for the first time, the Bank used this practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities

Policy applicable before January 1, 2020

Financial instruments are recognised initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices.

If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity (HTM) financial assets;
- Available-for-sale (AFS) financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at FVPL;
- those that upon initial recognition are designated as AFS investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which are classified as AFS.

The HTM financial assets consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification (continued)

The AFS financial assets consist of non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, AFS investments are measured at fair value with gains or losses being recognised as part of equity until the investment is derecognised or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in profit or loss.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for AFS investments are reported in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at FVPL, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities as held-for-trading;
- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at FVPL upon recognition of the liability.

The sub-classification of financial assets and liabilities at FVPL consists of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian atau penjualan reguler) diakui pada tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank, pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi secara signifikan atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen kunci; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification (continued)

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognised in the profit or loss.

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets under a contract whose terms require delivery of the assets within a time frame established generally by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases or sale) is recognised on the trade date or settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at FVPL, the fair value is added with directly attributable transaction costs.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at FVPL (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option significantly reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy and reported to key management personnel; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal
Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Bank menggunakan teknik penilaian yang paling sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(iii) Subsequent measurement
AFS financial assets and financial assets and liabilities measured at FVPL are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and HTM investments and other financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

The Bank uses valuation techniques which are most appropriate in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of observable inputs and minimize the use of relevant inputs that are not observable.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada Bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan.

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar level dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(iv) Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of *unlisted equity instruments* cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to the Banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement in its entirety.

- Level 1: quoted price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements repeatedly, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (v) Pengukuran biaya diamortisasi
Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.
- (vi) Pengakuan pendapatan dan beban
- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.
Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.
Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

- (v) *Amortised cost measurement*
The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.
- (vi) *Income and expense recognition*
- a. *Interest income and expense on AFS assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost, are recognised in profit or loss using the effective interest method.*
- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at FVPL shall be recognised in profit or loss.*
Gains and losses arising from changes in the fair value of AFS financial assets shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial asset is derecognised.
When a financial asset is derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.
For financial assets and financial liabilities carried at amortised cost, the gains and losses shall be recognised in profit or loss when the financial asset or financial liability is derecognised or impaired, and through the amortisation process.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual karena perubahan intensi atau kemampuan, diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(vii) Reclassification of financial assets

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the FVPL category while it is held or issued.

Reclassification of financial assets from HTM category to AFS category as a result of a change in intention or ability, shall be remeasured at fair value. The gains or losses shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised.

The Bank cannot classify any financial assets as HTM investments, if the Bank has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of HTM investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of HTM investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(viii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(ix) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau apabila hak kontraktual dipertahankan oleh Bank tetapi menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau
- antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously, which approximates the fair value of the consideration transferred to acquire the asset.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(ix) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired; or
- the Bank has transferred the financial assets and its contractual rights to receive the cash flows or if the contractual rights were retained by the Bank but assumes a contractual obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; or
- either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas keuangan yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan laba rugi.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

(i) Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

(ix) Derecognition (continued)

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligations specified in the contract are discharged, cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new financial liability. The difference between the carrying amount of the extinguished or transferred financial liability and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, shall be recognised in profit or loss.

Policy applicable from January 1, 2020

(i) Classification

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortised cost;
- Fair value through profit or loss (FVTPL);
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

(i) Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*

- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification (continued)

Business model assessment (continued)

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for PSAK 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(i) Classification (continued)

Business model assessment (continued)

The Bank can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(iii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(ii) Initial recognition (continued)

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(iii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(iv) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

(v) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

(iv) Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

(v) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (v) Penghentian pengakuan (lanjutan)
Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

- (vi) Saling hapus
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.
Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)
Policy applicable from January 1, 2020 (continued)**

- (v) Derecognition (continued)
The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

- (vi) Offsetting
Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (vi) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (a) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - (b) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets**

Policy applicable before January 1, 2020

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at FVPL are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) the creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) there is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or
- (vi) observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the group, including:
 - (a) deterioration of the payment status of the debtor in the group; and
 - (b) national or local economic conditions related to the default on assets in the group.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)
Impairment of financial assets (continued)**

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *roll rate analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)
Impairment of financial assets (continued)**

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses roll rate analysis method to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 3 (three) years in calculating the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)
Impairment of financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralised financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)
Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)
Impairment of financial assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets", requires the Bank management to review the asset values for each impairment and write-down to fair value if the circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. On the other hand, the recovery of impairment loss is recognised whenever there is an indication that the impairment is no longer the case. Decrease (recovery) asset value is recognised as an expense (income) in the statement of income and other comprehensive income for the period.

The carrying values of assets be reviewed and impaired if events or changes in circumstances that indicate the carrying value may not be recoverable. Any impairment loss or reversal is recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)
Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi
(lanjutan)

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Transaksi komitmen dan kontinjensi dihapusbukukan dari penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *FVOCI*.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* dan *exposure at default (EAD)*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)
Impairment of commitments and contingencies
(continued)

Estimated losses on balance sheet transactions is presented as the estimated losses on commitments and contingencies in the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses of estimated losses on balance sheet transactions are recorded in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses on earning assets and additional estimated losses on balance sheet transactions, as well as the recovery of assets previously written off.

Commitments and contingencies are written from the allowance when management believes that the commitments and contingencies are no longer collectible.

Policy applicable from January 1, 2020

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (*ECL*) or *lifetime ECLs*. *Lifetime ECLs* are the *ECLs* that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas *12-month ECLs* are the portion of *ECLs* that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognized for equity instruments designated as *FVOCI*.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* and *exposure at default (EAD)* metrics, discounted using the effective interest rate.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- *Probability of Default (PD)*
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- *Loss Given Default (LGD)*
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.
- *Exposure at Default (EAD)*
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

- *Probability of Default (PD)*
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- *Loss Given Default (LGD)*
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.
- *Exposure at Default (EAD)*
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (*Stage 1*)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)
Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit
atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

**Policy applicable from January 1, 2020 (continued)
Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not creditimpaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facilities*, *deposito on call*, *term deposit* dan *Negotiable Certificate fo Deposits (NCD)*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

h. Kredit yang diberikan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**f. Current accounts with Bank Indonesia and other
banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of deposit facilities, deposits on call, term deposit and Negotiable Certificate of Deposits (NCD).

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

h. Loans

Policy applicable before January 1, 2020

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**h. Kredit yang diberikan (lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**h. Loans (continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (syndicated loans) are stated at amortised cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank.

Restructuring of loans

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegotiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

i. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek) yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Loans (continued)

Policy applicable from January 1, 2020

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

i. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges) that are classified as financial assets held to maturity.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek untuk tujuan investasi.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Investment securities (continued)

Investment securities classified as amortised cost are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of investment securities.

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (adjustment 2015), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain land rights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortised. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortised over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 16

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed assets (continued)

All fixed assets except land, are depreciated using the straight line method.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation of fixed assets, is calculated using the straight line to allocate the purchase price up to the residual value over the expected useful lives as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>	
	5%	Building
	12,5% - 25%	Vehicles
	6,25% - 25%	Office equipment and furnitures

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari taksiran tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, agunan yang diambil alih, uang muka, persediaan dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

As of December 31, 2020 and 2019, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, foreclosed assets, advances, office supplies and others.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Foreclosed assets represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans and are presented in "Other assets".

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Other assets (continued)

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognized as gains or losses in the current period.

Expenses related of foreclosed assets maintainance are charged to the current year statements of profit or loss as incurred. If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *call money* dan *negotiable certificate of deposit*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchanges.

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi.

Efek-efek yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds.

Securities issued are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

s. Taxation

The accounting treatment for income taxes in accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes".

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognised using the liability method of financial position for all temporary differences are deductible and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future come.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer reduced to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognised as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the petition filed an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

**w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan bunga diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Beban bunga diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.

**w. Interest income and expense recognition
Policy applicable before January 1, 2020**

Interest income is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Bank and the income can be reliably measured. Interest expenses are recognised in conformity with its benefits in the current operations (accrual basis).

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all remuneration/fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and HTM financial assets are calculated on an effective interest basis.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga
(lanjutan)
Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. Interest income and expense recognition
(continued)
Policy applicable before January 1, 2020 (continued)**

Loans whose principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

Policy applicable from January 1, 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

x. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and benefit associated with ownership of the leased assets. The lease is capitalized at the fair value of the leased assets or the present value of minimum payments if the present value is lower than fair value. Minimum lease payments are apportioned between the financial expense and the reduction of the liability in such a way so as to produce a periodic rate that is constant over the balance of the liability. Financial expenses are charged directly to current operations.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the period of use of assets are estimated based on the useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter period between the useful life of the leased asset or the lease term. Gain or loss arising from the sale and leaseback back deferred and amortized over the lease term.

The Bank leases certain fixed assets, such as ATM machines. Leases of fixed assets where the Bank, as lessee, has most of the risks and benefits of ownership are classified as finance leases.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

z. Lease (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease.

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and benefits that related to assets ownership. Thus, the lease payments are recognised as an expense to operations with straight-line basis over the lease term.

Under an operating lease, the Bank recognise lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Policy applicable from January 1, 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

z. Lease (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit

Bank apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognised over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits and post-employment benefit

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with the Labor Law No.13/2003.

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contributions to pension plans is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca
kerja (lanjutan)

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-
employment benefits (continued)

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the reward depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the *vesting period*). In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over the *vesting period*.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Jasa produksi

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, liabilities and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

Bonuses

Banks also provide bonuses to employees, the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services, by comparison Directors receives 90% of the amount received by the President Director.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 70% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank memberikan Penghargaan Masa Bhakti kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa bhakti bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Bhakti untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Bhakti yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Bhakti tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners (continued)

The amount of dedication services for the Commissioner set at 70% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties in accordance with PSAK 7 (adjustments 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);
- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

(vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat Catatan 35).

ac. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *Middle Market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

ab. Related parties transactions (continued)

(vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (see Note 35).

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of Middle Market, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated is also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ag. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting event*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

af. Provision

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is cancelled.

ag. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but disclosed unless the possibility of small. Contingent assets are not recognised but disclosed in the financial statements when their chances to gain economic benefits.

ah. Events after the reporting period

Each event after the reporting period that led to additional information about the financial position of the Bank (adjusting event) will be adjusted in the financial statements. Events after the reporting period that is not an adjusting event, if any, will be disclosed when it has a material impact on the financial statements.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING**

In the preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia required estimates and assumptions that affect:

- *reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the amount of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant professional judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are as follows:

Going concern

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kontinjensi

Manajemen Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen Bank tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penurunan nilai instrumen keuangan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Contingencies

Management of the Bank is involved in legal proceedings. Estimated cost for the possibility of settlement of claims has been developed through consultation with the assistance of Bank's legal counsel based on an analysis of potential results. Management of the Bank does not believe that the outcome of this case will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimate or the effectiveness of the strategies associated with it.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. Banks base their assumptions and estimates that are used on parameters available when the financial statements are prepared.

Assumptions and circumstances regarding future developments are subject to change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the assumptions used at the time of the occurrence.

Impairment losses on financial instruments

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under PSAK 71 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
 - b. Nilai waktu dari uang; dan
 - c. Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Berdasarkan PSAK 55, Bank menelaah aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika ada indikator atau bukti obyektif, aset keuangan akan mengalami penurunan nilai.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, penurunan nilai wajar yang berkepanjangan, kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, hilangnya pasar perdagangan yang aktif dan penurunan kualitas kredit debitur; dan
- ii. Penentuan "signifikan" atau "berkepanjangan" membutuhkan penilaian dan evaluasi manajemen pada berbagai faktor, seperti pergerakan nilai wajar historis, durasi dan tingkat pengurangan nilai wajar.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Impairment losses on financial instruments (continued)

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
- ii. Determination of expected credit life that reflect:
 - a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
 - b. The time value of money; and
 - c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Under PSAK 55, the Bank review available for-sale and held-to-maturity financial assets at each reporting date to assess whether there are any objective evidence that these financial assets are impaired. If there are indicators or objective evidence, these financial assets are subjected to impairment review.

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- i. Determination whether the investment is impaired based on certain indicators such as, amongst others, prolonged decline in fair value, significant financial difficulties of the debtors, the disappearance of an active trading market and deterioration of the credit quality of the debtors; and
- ii. Determination of "significant" or "prolonged" requires judgement and management evaluation on various factors, such as historical fair value movement, the duration and extent of reduction in fair value.

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Bank berdasarkan PSAK 71 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan *input* variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual.
- b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- c. Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan *input*;
- d. Penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan, input ekonomi, seperti nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah dan suku bunga BI, dan pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, *exposure at defaults* dan *loss given defaults*; dan
- e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan *input* ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

Berdasarkan PSAK 55, pinjaman yang telah dinilai secara individual tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan semua kredit yang tidak signifikan secara individual kemudian dinilai secara kolektif, dalam kelompok aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa, untuk menentukan apakah cadangan harus dibentuk karena terdapat bukti obyektif yang belum jelas. Penilaian kolektif memperhitungkan data dari portofolio pinjaman (seperti kualitas kredit, tingkat tunggakan dan lain-lain) dan pertimbangan atas dampak dari pengaruh risiko konsentrasi (seperti kinerja masing-masing kelompok).

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Impairment losses on financial instruments (continued)

The Bank's expected credit loss calculations under PSAK 71 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

- a. *Internal credit grading model, which assigns PDs to the individual grades;*
- b. *Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;*
- c. *Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;*
- d. *Determination of associations between macroeconomic scenarios and, economic inputs, such as USD to IDR exchange rate and BI rate, and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and*
- e. *Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.*

Under PSAK 55, loans that have been assessed individually but for which no impairment is required and all individually insignificant loans are then assessed collectively, in groups of assets with similar credit risk characteristics, to determine whether allowances should be made due to incurred loss events for which there is objective evidence but whose effects of which are not yet evident. The collective assessment takes account of data from the loans portfolio (such as credit quality and levels of arrears and etc.) and judgements on the effect of concentrations of risks (such as the performance of different individual groups).

Useful life of fixed assets and intangible assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets and intangible assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenakan pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Useful life of fixed assets and intangible assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase operating expenses.

Impairment of non-financial assets

Bank assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. Factors that are considered important by the Bank which could lead to impairment review include the following:

- Performance is below average are significant relative to historical or projected results of operations results are expected in the future;
- Significant changes on how to use the acquired assets or the strategy for the overall business; and
- The negative trend of the industry and the economy are significant.

The Bank recognises an impairment loss when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of the asset (cash-generating unit). Estimated recoverable amount for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset forming part of the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

The present value of pension liabilities

The cost for defined benefit pension plan and post-employment benefits is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected return on assets, future salary increases, mortality rates and an increase in the number of pensions in the future. Because the long-term nature of these plans, estimates have significant uncertainties.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp556.863.124.845 dan Rp563.838.557.943.

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp92.691.700.000 dan Rp51.521.800.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. CASH

All cash owned denominated in rupiah. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has cash amounted Rp556,863,124,845 and Rp563,838,557,943.

Cash balance in Rupiah includes cash at the ATM machine (Automatic Teller Machine), amounted Rp92,691,700,000 and Rp51,521,800,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	691.623.611.562
Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No.21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No.22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No.22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, dan No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang masing-masing sebesar:	

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah	1.034.340.292.774	Rupiah
Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, Board of Governors Regulation (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No.21/27/PADG/2019 dated Desember, 26 2019, No.22/2/PADG/2020 dated Maret 13, 2020, No.22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, and No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 respectively amounting to:		

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	5,40%	7,91%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	10,82%	5,35%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) -

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	5,40%	7,91%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	10,82%	5,35%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) -

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan GWM Sekunder berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Kewajiban pemenuhan giro RIM dan PLM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank is required to maintain GWM in Rupiah currency in its activities as a commercial bank. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

According to PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term of *Loan to Funding Ratio* (LFR) and *Secondary GWM* are changed to *Ratio of Macroprudential Intermediation* (RIM) and *Macroprudential Liquidity Buffer* (PLM). The obligation to fulfill RIM and PLM account are effective as of July 16, 2018.

PLM is minimum liquidity reserve that must be maintained by the Bank in form of Bank Indonesia Certificate (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificate (SDBI), Government Securities (SBN) amounting to what have been set by Bank Indonesia equal to percentage of the Bank's Third Parties Fund. RIM is a minimum deposit that must be maintained by the Bank in form of current account with Bank Indonesia balance amounting to a certain percentage from third parties fund calculated based on the difference between RIM that owned by the Bank and Target RIM. The RIM current account is charged if the Bank's RIM is below the minimum RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or over the maximum RIM targeted by Bank Indonesia (94%) with the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) less than Bank Indonesia's Incentive CAR of 14%.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Banks.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bank Umum		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	763.757.068	761.343.178
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	301.705.795	301.373.302
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	162.363.204	163.458.115
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.050.961	108.151.880
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.139.873	19.706.873
	<u>1.355.016.901</u>	<u>1.354.033.348</u>
Bank Pemerintah Daerah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.138.045.887	3.124.686.034
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	746.669.621	2.427.757.610
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	57.532.562	57.892.562
PT Bank DKI	30.540.593	30.780.593
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	25.400.862	25.400.862
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	6.512.564	6.512.564
	<u>4.004.702.089</u>	<u>5.673.030.225</u>
Jumlah	<u>5.359.718.990</u>	<u>7.027.063.573</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(25.756.568)</u>	<u>(25.400.862)</u>
Jumlah - bersih	<u>5.333.962.422</u>	<u>7.001.662.711</u>

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Rupiah	0,34%	1,24%

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	25.400.862	25.400.862
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	8.084.950	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(7.729.244)	-
Saldo akhir tahun	<u>25.756.568</u>	<u>25.400.862</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By counterparty bank

31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Commercial Bank
	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	Regional Development Bank
	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
	PT Bank Pembangunan Daerah Papua
	PT Bank DKI
	Bank Pembangunan Daerah Timor Timur
	PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
	Total
	Allowance for impairment losses
	Total - net

There are no other banks were blocked and used as collateral on December 31, 2020 and 2019.

b. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Rupiah	0,34%	1,24%

c. Allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	25.400.862	25.400.862
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	8.084.950	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(7.729.244)	-
Saldo akhir tahun	<u>25.756.568</u>	<u>25.400.862</u>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible current accounts with other banks.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Lancar	5.334.318.128	7.001.662.711	Current
Macet	25.400.862	25.400.862	Loss
Jumlah	5.359.718.990	7.027.063.573	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.756.568)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	5.333.962.422	7.001.662.711	Total - net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

	Jatuh tempo (bulan)	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Maturity (month)	
Deposito on call	< 1	660.000.000.000	887.000.000.000	< 1	Deposits on call
Deposit facilities	< 1	299.925.031.237	-	< 1	Deposit facilities
Term deposit	< 1	299.914.548.707	-	< 1	Term deposit
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	≤ 12	-	44.200.431.083	≤ 12	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Jumlah		1.259.839.579.944	931.200.431.083		Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(13.177.703)	-		Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		1.259.826.402.241	931.200.431.083		Total - net

b. Berdasarkan jenis dan nama bank

b. By type and banks

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Deposito on call			Deposits on call
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	660.000.000.000	687.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	200.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	660.000.000.000	887.000.000.000	
Negotiable Certificate of Deposit			Negotiable Certificate of Deposit
PT Bank DKI	-	19.764.762.028	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	19.510.961.090	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-	4.924.707.965	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
	-	44.200.431.083	
Deposit facilities			Deposit facilities
Bank Indonesia	299.925.031.237	-	Bank Indonesia
	299.925.031.237	-	
Term deposit			Term deposit
Bank Indonesia	299.914.548.707	-	Bank Indonesia
	299.914.548.707	-	
Jumlah	1.259.839.579.944	931.200.431.083	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.177.703)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.259.826.402.241	931.200.431.083	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) 7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Deposito on call	3,08%	5,93%
Negotiable Certificate of Deposit	6,54%	7,70%
Deposit facilities	1,58%	-
Term deposit	0,93%	-

c. Average annual interest rates

Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit
Deposit facilities
Term deposit

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	20.107.487	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(6.929.784)	-
Saldo akhir tahun	13.177.703	-

d. Allowance for impairment losses

Beginning balance
Effect on initial implementation
PSAK 71 (Note 43)
Reversal during
the year
Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

8. LOANS

Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

All loans denominated in Rupiah.

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit

a. By type and loan quality

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan jenis

Loans quality based on type

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi					Related parties
Modal kerja	6.839.994.940	-	-	6.839.994.940	Working capital
Konsumsi	19.300.408.644	-	-	19.300.408.644	Consumer
Investasi	868.791.687	-	-	868.791.687	Investment
	27.009.195.271	-	-	27.009.195.271	
Pihak ketiga					Third parties
Modal kerja	1.461.753.993.937	100.677.012.075	390.502.850.548	1.952.933.856.560	Working capital
Investasi	379.530.780.636	69.680.002.531	63.003.955.674	512.214.738.841	Investment
Konsumsi	7.507.553.832.213	35.743.280.729	27.077.480.115	7.570.374.593.057	Consumer
Sindikasi	364.837.603.990	-	-	364.837.603.990	Syndication
Karyawan	293.326.683.130	453.796.870	904.107.040	294.684.587.040	Employee
	10.007.002.893.906	206.554.092.205	481.488.393.377	10.695.045.379.488	
Jumlah	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(31.699.429.696)	(29.545.852.699)	(233.723.015.450)	(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	10.002.312.659.481	177.008.239.506	247.765.377.927	10.427.086.276.914	Total loans - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority

	31 Desember/December 31, 2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	6.839.994.940	-	-	-	-	6.839.994.940	Working capital
Investasi	868.791.687	-	-	-	-	868.791.687	Investment
Konsumsi	19.300.408.644	-	-	-	-	19.300.408.644	Consumer
Sub total	27.009.195.271	-	-	-	-	27.009.195.271	Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1.463.305.879.766	99.129.033.888	781.034.602	2.509.979.781	387.207.928.523	1.952.933.856.560	Working capital
Investasi	367.583.638.534	81.627.144.633	243.927.912	741.765.745	62.018.262.017	512.214.738.841	Investment
Konsumsi	7.450.504.762.166	92.971.383.018	426.736.685	3.262.563.915	23.209.147.273	7.570.374.593.057	Consumer
Sindikasi	364.837.603.990	-	-	-	-	364.837.603.990	Syndication
Karyawan	292.140.796.260	1.639.683.739	506.659.702	397.447.339	-	294.684.587.040	Employee
Sub total	9.938.372.680.716	275.367.245.278	1.958.358.901	6.911.756.780	472.435.337.813	10.695.045.379.488	Sub total
Jumlah	9.965.381.875.987	275.367.245.278	1.958.358.901	6.911.756.780	472.435.337.813	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						10.427.086.276.914	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2019						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	3.777.780.518	-	-	-	-	3.777.780.518	Working capital
Investasi	868.110.559	-	-	-	-	868.110.559	Investment
Konsumsi	15.672.046.571	-	-	-	-	15.672.046.571	Consumer
Sub total	20.317.937.648	-	-	-	-	20.317.937.648	Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1.614.606.955.077	135.962.016.232	13.979.805.438	55.416.746.165	243.623.645.001	2.063.589.167.913	Working capital
Investasi	502.896.528.227	69.287.190.720	855.062.462	6.892.181.528	52.715.216.754	632.646.179.691	Investment
Konsumsi	6.932.003.745.453	32.866.339.762	4.195.063.101	5.209.709.264	27.332.405.339	7.001.607.262.919	Consumer
Sindikasi	251.166.734.288	-	-	-	-	251.166.734.288	Syndication
Karyawan	233.400.658.976	2.842.501.948	-	-	1.746.050.556	237.989.211.480	Employee
Sub total	9.534.074.622.021	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.186.998.556.291	Sub total
Jumlah	9.554.392.559.669	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						9.943.959.590.858	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

Loans quality based on economic sector

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.823.535.683.783	36.197.077.599	28.003.465.434	7.887.736.226.816	Households
Perdagangan besar dan eceran	817.826.587.747	88.900.947.220	132.524.757.056	1.039.252.292.023	Wholesale and retail
Konstruksi	820.379.563.972	38.367.028.871	130.856.781.461	989.603.374.304	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	142.695.620.576	2.439.803.123	89.468.725.101	234.604.148.800	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	120.614.979.529	7.141.974.959	46.798.664.309	174.555.618.797	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	55.859.087.874	4.433.724.822	32.141.371.434	92.434.184.130	Manufacturing
Perikanan	23.825.668.662	20.856.022.420	5.988.333.890	50.670.024.972	Fishing
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	52.487.090.572	293.897.541	10.578.153.886	63.359.141.999	Real estate, leasing services and servicing companies
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	59.788.622.551	6.767.040.838	4.199.537.225	70.755.200.614	Transportation, warehousing and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	32.917.916.004	572.824.717	338.260.641	33.829.001.362	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Listrik, gas dan air	26.661.566.896	-	77.250.000	26.738.816.896	Electricity, gas and water
Perantara keuangan	17.159.978.767	-	-	17.159.978.767	Financial intermediary
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	14.639.268.319	-	184.172.255	14.823.440.574	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	12.296.475.242	159.718.888	-	12.456.194.130	Mining and excavation
Jasa pendidikan	9.535.118.252	405.031.195	-	9.940.149.447	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.788.860.431	19.000.012	328.920.685	4.136.781.128	Undefined activities
Jumlah	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(31.699.429.696)	(29.545.852.699)	(233.723.015.450)	(294.968.297.845)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan bersih	10.002.312.659.481	177.008.239.506	247.765.377.927	10.427.086.276.914	Total loans - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority

31 Desember/December 31, 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.765.300.726.867	94.611.066.757	933.396.387	3.660.011.254	23.231.025.551	7.887.736.226.816	Households
Perdagangan besar dan eceran	806.764.976.563	99.963.966.046	648.950.422	870.618.901	131.003.780.091	1.039.252.292.023	Wholesale and retail
Konstruksi	819.168.062.356	39.578.530.487	86.330.566	1.600.000.000	129.170.450.895	989.603.374.304	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	139.923.052.314	5.214.871.385	62.226.041	78.116.264	89.325.882.796	234.604.148.800	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	115.404.705.853	12.352.248.634	79.525.601	185.965.550	46.533.173.159	174.555.618.797	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	54.634.690.912	5.658.121.783	-	75.090.621	32.066.280.814	92.434.184.130	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	57.675.523.390	8.880.139.999	62.936.100	169.088.509	3.967.512.616	70.755.200.614	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	49.197.343.857	3.583.644.257	84.993.784	58.057.478	10.435.102.623	63.359.141.999	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	41.857.112.995	2.824.578.087	-	44.448.314	5.943.885.576	50.670.024.972	Fishing
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	32.384.975.056	1.105.765.665	-	170.359.889	167.900.752	33.829.001.362	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Listrik, gas dan air	25.660.679.026	1.000.887.870	-	-	77.250.000	26.738.816.896	Electricity, gas and water
Perantara keuangan	17.159.978.767	-	-	-	-	17.159.978.767	Financial intermediary
dipindahkan	9.925.131.827.956	274.773.820.970	1.958.358.901	6.911.756.780	471.922.244.873	10.680.698.009.480	brought forward

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

	31 Desember/December 31, 2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
pindahan	9.925.131.827.956	274.773.820.970	1.958.358.901	6.911.756.780	471.922.244.873	10.680.698.009.480	<i>carried forward</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	14.629.594.106	9.674.213	-	-	184.172.255	14.823.440.574	<i>Health services and social activities</i>
Pertambangan dan penggalian	12.296.475.242	159.718.888	-	-	-	12.456.194.130	<i>Mining and excavation</i>
Jasa pendidikan	9.535.118.252	405.031.195	-	-	-	9.940.149.447	<i>Education services</i>
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.788.860.431	19.000.012	-	-	328.920.685	4.136.781.128	<i>Undefined activities</i>
Jumlah	9.965.381.875.987	275.367.245.278	1.958.358.901	6.911.756.780	472.435.337.813	10.722.054.574.759	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(294.968.297.845)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih						10.427.086.276.914	<i>Total - net</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.181.076.451.000	35.708.841.710	4.195.063.101	5.209.709.264	29.078.455.895	7.255.268.520.970	Households
Perdagangan besar dan eceran	942.258.549.937	32.167.037.793	1.200.729.501	13.984.770.522	145.403.185.298	1.135.014.273.051	Wholesale and retail
Konstruksi	798.947.021.492	57.704.975.069	-	484.666.666	113.886.102.137	971.022.765.364	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	107.680.161.905	86.541.832.517	6.113.716.856	1.188.345.217	11.001.170.226	212.525.226.721	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	121.355.514.102	10.983.996.691	-	45.791.385.504	3.246.088.941	181.376.985.238	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	84.358.774.468	3.147.782.223	5.824.223	285.779.961	3.276.462.243	91.074.623.118	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	73.472.492.195	3.390.343.686	230.697.826	363.412.225	6.384.682.441	83.841.628.373	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	58.117.294.789	7.123.917.966	7.023.352.304	-	5.512.651.942	77.777.217.001	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	42.354.609.645	2.571.611.045	-	18.879.087	6.047.368.189	50.992.467.966	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	43.685.855.366	669.792.086	-	191.688.511	1.095.287.400	45.642.623.363	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Perantara keuangan	37.417.562.936	-	-	-	-	37.417.562.936	Financial intermediary
Listrik, gas dan air dipindahkan	29.910.609.956	-	-	-	97.158.096	30.007.768.052	Electricity, gas and water brought forward
	9.520.634.897.791	240.010.130.786	18.769.383.811	67.518.636.957	325.028.612.808	10.171.961.662.153	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Financial Services Authority (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
pindahan	9.520.634.897.791	240.010.130.786	18.769.383.811	67.518.636.957	325.028.612.808	10.171.961.662.153	carried forward
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	13.000.472.984	90.524.921	31.387.690	-	256.421.323	13.378.806.918	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalan	12.705.421.025	-	229.159.500	-	95.000.000	13.029.580.525	Mining and excavation
Jasa pendidikan	7.144.933.468	427.392.955	-	-	-	7.572.326.423	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	906.834.401	430.000.000	-	-	37.283.519	1.374.117.920	Undefined activities
Jumlah	9.554.392.559.669	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						9.943.959.590.858	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Rumah tangga" adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit Multiguna	7.467.903.140.949	6.963.140.229.692
Kredit Pemilikan Rumah	419.833.085.867	292.128.291.278
Jumlah	7.887.736.226.816	7.255.268.520.970

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumen.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	448.737.165.021	1.832.114.627.478	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	347.066.064.271	84.612.644.957	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.702.597.545.621	1.181.740.053.957	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	8.223.653.799.846	7.108.849.167.547	More than 5 years
Jumlah	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.765.559.919.697	1.943.979.713.750	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	258.077.729.906	244.093.605.786	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.690.187.458.748	1.599.866.050.571	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	7.008.229.466.408	6.419.377.123.832	More than 5 years
Jumlah	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit yang diberikan	12,54%	13,82%

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

Details of loans to the economic sectors "Households" as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit Multiguna	7.467.903.140.949	6.963.140.229.692
Kredit Pemilikan Rumah	419.833.085.867	292.128.291.278
Jumlah	7.887.736.226.816	7.255.268.520.970

Multipurpose Loan represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

c. By maturity date

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Based on the period of the loans agreement

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	448.737.165.021	1.832.114.627.478	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	347.066.064.271	84.612.644.957	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.702.597.545.621	1.181.740.053.957	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	8.223.653.799.846	7.108.849.167.547	More than 5 years
Jumlah	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net

Based on the remaining period to maturity

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.765.559.919.697	1.943.979.713.750	1 year or less
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	258.077.729.906	244.093.605.786	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.690.187.458.748	1.599.866.050.571	More than 2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	7.008.229.466.408	6.419.377.123.832	More than 5 years
Jumlah	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294.968.297.845)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.427.086.276.914	9.943.959.590.858	Total - net

d. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit yang diberikan	12,54%	13,82%

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Ikhtisar kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor terhadap jumlah kredit adalah 4,49% dan 4,04% masing-masing untuk 31 Desember 2020 dan 2019.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bersih terhadap jumlah kredit adalah 2,31% dan 1,86% masing-masing untuk 31 Desember 2020 dan 2019.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	263.356.903.081	130.070.420.977
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	30.198.738.731	-
Penyisihan selama tahun berjalan	50.651.392.552	173.895.391.377
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(49.238.736.519)	(40.608.909.273)
Saldo akhir tahun	294.968.297.845	263.356.903.081
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	560.490.362.094	478.773.733.137
Rasio	52,63%	55,01%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

g. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

	31 Desember/ December 31, 2020			Jumlah/Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	9.045.438.877.965	34.816.908.931	1.127.060.707.043	10.207.316.493.939	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(145.606.340.030)	194.707.223.448	(49.100.883.418)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(41.826.302.629)	(11.815.485.038)	53.641.787.667	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	490.129.139.698	(12.495.259.658)	(477.633.880.040)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusbukuan	(716.445.003)	(1.554.068.604)	(46.968.222.912)	(49.238.736.519)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	686.593.159.176	2.894.773.126	(125.511.114.963)	563.976.817.339	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	10.034.012.089.177	206.554.092.205	481.488.393.377	10.722.054.574.759	Ending balance

8. LOANS (continued)

e. Non-performing loans

Non-performing loan ratio - gross to loan was 4.49% and 4.04% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Non-performing loan ratio - net to loan was 2.31% and 1.86% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

f. Movements in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	263.356.903.081	130.070.420.977
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Note 43)	30.198.738.731	-
Allowance during the year	50.651.392.552	173.895.391.377
Written-off during the year	(49.238.736.519)	(40.608.909.273)
Balance at end of year	294.968.297.845	263.356.903.081
Minimum of Allowance for losses by the Financial Services Authority	560.490.362.094	478.773.733.137
Ratio	52,63%	55,01%

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

g. By stage

Below is movement of loans based on stages for the year ended December 31, 2020:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

g. Berdasarkan stage (lanjutan)

g. By stage (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans for the year ended December 31, 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal tahun	63.841.022.274	6.031.741.388	223.682.878.150	293.555.641.812	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(2.959.552.719)	5.573.664.361	(2.614.111.642)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1.274.039.081)	(2.387.937.713)	3.661.976.794	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	8.859.566.447	(2.152.617.975)	(6.706.948.472)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusbukuan	(716.445.003)	(1.554.068.604)	(46.968.222.912)	(49.238.736.519)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(36.051.122.222)	24.035.071.242	62.667.443.532	50.651.392.552	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir	31.699.429.696	29.545.852.699	233.723.015.450	294.968.297.845	Ending balance

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

h. Other significant information relating to loans

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5%-7,5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 25 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kredit yang diberikan kepada personel manajemen kunci (pihak berelasi) sebesar Rp27.009.195.271 dan Rp20.317.937.648.
- Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 6,10% dan 7,21%.
- Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp364.837.603.990 dan Rp251.166.734.288. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut masing-masing sebesar 3,60%-4,86% dan 3,06%-4,43% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp121.783.959.805 dan Rp129.383.164.200. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

- Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- The consumer loans portfolio consists of house ownership loans, vehicle loans and other personal loans.
- Employee loans are loans granted to employees to purchase a vehicle, house or other purposes with an interest rate of 5%-7.5% per year and the maturity period between 1 to 25 years. Loans and interest repaid through monthly payroll deductions.
- As of December 31, 2020 and 2019, the Bank complied with Financial Service Authority on Legal Lending Limit (LLL).
- As of December 31, 2020 and 2019, loans granted to key management personnel (a related party) amounted Rp27,009,195,271 and Rp20,317,937,648.
- Ratio of small business loans as of Desember 31, 2020 and 2019 was 6.10% and 7.21%.
- Syndication loans are loans given to customers under syndication agreements with other banks. Bank's participation in syndication loans with other banks on December 31, 2020 and 2019 amounted Rp364,837,603,990 and Rp251,166,734,288. Bank's participation in the syndication loans amounted 3.60%-4.86% and 3.06%-4.43% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.
- Written-off loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp121,783,959,805 and Rp129,383,164,200, respectively. Written-off loans is not an absolute write-off, so that collection efforts remain to be performed.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

9) Kredit restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp642.285.651.683 dan Rp90.529.957.401. Restrukturisasi dilakukan melalui penambahan jangka waktu, penurunan suku bunga kredit dan perubahan fasilitas kredit.

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit, penurunan bunga yang jatuh tempo, perubahan persentase tingkat bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2020, "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

10) Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp9.049.000.000 dan Rp10.663.500.000, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp4.674.500.000 dan Rp7.146.930.216.

11) Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah melakukan perjanjian dan perikatan dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia sehubungan dengan pertanggungjawaban asuransi debitur kredit Multiguna, Pensiunan, Umum (Mikro), Konstruksi dan Pengadaan Barang atau Jasa. Nilai pertanggungjawaban per debitur maksimum sebesar plafon pokok kredit. Premi asuransi tersebut ditanggung oleh debitur.

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	-	30.000.000.000
Obligasi pemerintah	827.590.000.000	360.000.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	184.022.000.000	230.076.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(54.290.323.000)	(41.163.196.762)
	957.321.677.000	578.912.803.238
Obligasi korporasi	15.000.000.000	40.000.000.000
	15.000.000.000	40.000.000.000
Jumlah	972.321.677.000	618.912.803.238
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.616.453)	-
Jumlah - bersih	972.315.060.547	618.912.803.238

8. LOANS (continued)

h. Other significant information relating to loans (continued)

9) Restructured loans as December 31, 2020 and 2019 amounted Rp642,285,651,683 and Rp90,529,957,401 respectively. Restructuring is performed through the addition of periods, reduction of interest rates and change of loan facilities.

Restructured loans consist of loan with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased loan facilities.

The term of restructured loans consists of extension of payment maturity dates, reduced overdue interest, modification of interest rate and capitalised interest into the new outstanding principal loan balance.

Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No.11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as Countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease Spread 2019. dated March 13, 2020.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No.40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No.48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as countercyclical policy impact of Corona virus Disease Spread 2019" dated December 3, 2020.

There are no restructured loans to related parties.

10) Deposits which were blocked and pledged as collateral for loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp9,049,000,000 and Rp10,663,500,000, respectively with the guaranteed loans amounted Rp4,674,500,000 and Rp7,146,930,216, respectively.

11) As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has made agreements and engagements with Perum Jaminan Kredit Indonesia in connection with debtor's insurance coverage of Multipurpose, Retired, General (Micro), Construction and Procurement of Goods or Services loans. The insured amount per borrower maximum ceiling of loan principal. The insurance premium is borne by the debtor.

9. INVESTMENT SECURITIES

There was no related party in investment securities.

a. By type and purpose of investment

Held-to-maturity
Certificates of Bank Indonesia
Government bonds
Government Treasury Bills
Unamortised discount
Corporate bonds
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bank Indonesia		
Sertifikat Bank Indonesia	-	30.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(1.077.233.131)
	-	28.922.766.869
Pemerintah		
Obligasi pemerintah	827.590.000.000	360.000.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	184.022.000.000	230.076.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(54.290.323.000)	(40.085.963.631)
	957.321.677.000	549.990.036.369
Bank		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
	15.000.000.000	15.000.000.000
Korporasi		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	25.000.000.000
	-	25.000.000.000
Jumlah	972.321.677.000	618.912.803.238
Penyisihan kerugian penurunan nilai (6.616.453)	(6.616.453)	-
Jumlah - bersih	972.315.060.547	618.912.803.238

Bank Indonesia
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount

Government
Government bonds
Government Treasury Bills
Unamortised discount

Bank
PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk

Corporation
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Total
Allowance for impairment losses
Total - net

c. Berdasarkan peringkat

c. By rating

	Peringkat/Rating	31 Desember/ December 31,	
		2020	2019
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	Pefindo	idAA+	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015	Pefindo	idBBB	idBBB
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	Pefindo	-	idAAA

Obligasi Berkelanjutan I Bank
BTN Tahap I Tahun 2012
Obligasi Subordinasi
Berkelanjutan II Tahap I
Bank Bukopin Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan III
Adira Finance Tahap II
Tahun 2015 Seri C

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kurang dari 1 tahun	309.743.398.000	281.461.795.816
1-5 tahun	323.801.232.000	15.000.000.000
Lebih dari 5 tahun	338.777.047.000	322.451.007.422
Jumlah	972.321.677.000	618.912.803.238
Penyisihan kerugian penurunan nilai (6.616.453)	(6.616.453)	-
Jumlah - bersih	972.315.060.547	618.912.803.238

Less than 1 year
1-5 years
More than 5 years
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah

e. By government and non-government securities

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pemerintah			Government
Obligasi pemerintah	827.590.000.000	360.000.000.000	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	184.022.000.000	230.076.000.000	Government Treasury Bills
Sertifikat Bank Indonesia	-	30.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(54.290.323.000)	(41.163.196.762)	Unamortised discount
	<u>957.321.677.000</u>	<u>578.912.803.238</u>	
Bukan pemerintah			Non-government
Obligasi korporasi	15.000.000.000	40.000.000.000	Corporate bonds
	<u>15.000.000.000</u>	<u>40.000.000.000</u>	
Jumlah	972.321.677.000	618.912.803.238	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.616.453)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u><u>972.315.060.547</u></u>	<u><u>618.912.803.238</u></u>	Total - net

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Efek-efek	9,98%	7,64%	Investment securities

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2020 and 2019, all investment securities are classified as current.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	52.481.076	-	Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 43)
Pemulihan selama tahun berjalan	(45.864.623)	-	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u><u>6.616.453</u></u>	<u><u>-</u></u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2020 and 2019, all investment securities are classified as current.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/ December 31, 2020

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia						
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
FR0056	7 hari/days	30 Desember / December 30, 2020	6 Januari / January 6, 2021	112.092.980.980	58.345.293	112.034.635.687
FR0056	7 hari/days	30 Desember / December 30, 2020	6 Januari / January 6, 2021	112.092.980.981	58.345.293	112.034.635.688
FR0061	7 hari/days	30 Desember / December 30, 2020	6 Januari / January 6, 2021	112.092.980.981	58.345.293	112.034.635.688
Jumlah/Total				<u><u>336.278.942.942</u></u>	<u><u>175.035.879</u></u>	<u><u>336.103.907.063</u></u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan) 10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

31 Desember/ December 31, 2019

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia						
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
FR0068	91 hari/days	31 Oktober/ October 31, 2019	30 Januari/ January 30, 2020	126.155.113.326	509.709.521	125.645.403.805
FR0063	14 hari/days	20 Desember/ December 20, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	65.317.242.298	18.144.614	65.299.097.684
FR0061	14 hari/days	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	68.321.814.824	47.448.152	68.274.366.672
FR0061	14 hari/days	26 Desember/ December 26, 2019	9 Januari/ January 9, 2020	60.607.223.456	67.344.832	60.539.878.624
FR0059	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	100.126.034.551	125.163.997	100.000.870.554
FR0059	14 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	13 Januari/ January 13, 2020	101.224.800.150	168.716.700	101.056.083.450
SPN12200213	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	100.180.382.994	69.502.138	100.110.880.856
SPN03200206	7 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	99.340.387.125	27.567.750	99.312.819.375
SPN12200911	7 hari/days	31 Desember/ 2019	7 Januari/ January 7, 2020	97.316.661.525	81.018.450	97.235.643.075
SPN12200313	7 hari/days	31 Desember/ 2019	7 Januari/ January 7, 2020	13.323.099.247	11.091.799	13.312.007.448
SPN03200220	7 hari/days	31 Desember/ 2019	7 Januari/ January 7, 2020	86.775.317.335	72.242.529	86.703.074.806
FR0070	14 hari/days	31 Desember/ 2019	14 Januari/ January 14, 2020	110.722.318.499	199.925.606	110.522.392.893
Jumlah/Total				1.029.410.395.330	1.397.876.088	1.028.012.519.242

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2020 and 2019, securities purchased under resale agreements are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, klasifikasi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

As of December 31, 2020 and 2019, classification of securities purchased under resale agreements was current.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 31, 2020				31 Desember/ December 31	
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Cost
Tanah	21.065.904.461	-	-	-	21.065.904.461	Land
Bangunan	130.265.556.371	181.452.500	-	20.342.301.000	150.789.309.871	Buildings
Kendaraan bermotor	12.765.820.462	99.320.323	-	-	12.865.140.785	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	138.030.895.488	13.382.476.426	-	20.474.540.044	171.887.911.958	Office equipment and furnitures
	302.128.176.782	13.663.249.249	-	40.816.841.044	356.608.267.075	
Aset dalam penyelesaian	22.053.381.409	4.550.443.182	-	(20.342.301.000)	6.261.523.591	Construction in progress
	324.181.558.191	18.213.692.431	-	20.474.540.044	362.869.790.666	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	20.474.540.044	-	-	(20.474.540.044)	-	Office equipment and furnitures
Jumlah	344.656.098.235	18.213.692.431	-	-	362.869.790.666	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	42.370.617.218	6.106.857.681	-	-	48.477.474.899	Buildings
Kendaraan bermotor	8.573.454.790	1.086.142.366	-	-	9.659.597.156	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	112.784.879.395	10.685.482.687	-	16.586.700.837	140.057.062.919	Office equipment and furnitures
	163.728.951.403	17.878.482.734	-	16.586.700.837	198.194.134.974	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	15.307.290.737	1.279.410.100	-	(16.586.700.837)	-	Office equipment and furnitures
Jumlah	179.036.242.140	19.157.892.834	-	-	198.194.134.974	Total
Nilai buku	165.619.856.095				164.675.655.692	Book value

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 31, 2019				31 Desember/ December 31	
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Cost
Tanah	18.748.084.461	2.317.820.000	-	-	21.065.904.461	Land
Bangunan	121.569.433.064	127.165.000	-	8.568.958.307	130.265.556.371	Buildings
Kendaraan bermotor	8.920.336.962	3.845.483.500	-	-	12.765.820.462	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	126.839.869.255	11.191.026.233	-	-	138.030.895.488	Office equipment and furnitures
	276.077.723.742	17.481.494.733	-	8.568.958.307	302.128.176.782	
Aset dalam penyelesaian	2.511.817.920	28.110.521.796	-	(8.568.958.307)	22.053.381.409	Construction in progress
	278.589.541.662	45.592.016.529	-	-	324.181.558.191	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	20.474.540.044	-	-	-	20.474.540.044	Office equipment and furnitures
Jumlah	299.064.081.706	45.592.016.529	-	-	344.656.098.235	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	37.528.724.232	4.841.892.986	-	-	42.370.617.218	Buildings
Kendaraan bermotor	8.019.065.380	554.389.410	-	-	8.573.454.790	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	106.440.000.682	6.344.878.713	-	-	112.784.879.395	Office equipment and furnitures
	151.987.790.294	11.741.161.109	-	-	163.728.951.403	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	13.594.509.739	1.712.780.998	-	-	15.307.290.737	Office equipment and furnitures
Jumlah	165.582.300.033	13.453.942.107	-	-	179.036.242.140	Total
Nilai buku	133.481.781.673				165.619.856.095	Book value

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the buildings and infrastructure in the settlement on December 31, 2020 are as follows:

Bangunan	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Buildings
Pembangunan gedung kantor	95%	6.261.523.591	Tahun/Year 2020	Construction of office buildings

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki 34 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2031 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank had 34 plots of land with usage rights (Hak Guna Bangunan or HGB, Hak Milik and Hak Pakai). Those certificates have useful lives of 30 (thirty) years. The HGB expiration period ranges from 2031 up to 2041. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp232.068.986.751 dan Rp132.214.851.454 pada PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jasa Indonesia bukan pihak yang mempunyai relasi dengan Bank.

Bank has insured its fixed assets to cover potential losses against fire, theft and natural disasters with the insurance coverage as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp232,068,986,751 and Rp132,214,851,454 respectively on PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jasa Indonesia does not have a related with Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, estimasi nilai wajar aset tetap (tanah dan bangunan) adalah sebesar Rp284.316.955.071 dan Rp227.540.687.848. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, the estimated fair value of fixed assets (land and buildings) amounted Rp284,316,955,071 and Rp227,540,687,848. Management believes there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank.

Manajemen telah mengkaji ulang metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management has reviewed the depreciation method and residual value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank masing-masing sebesar Rp101.449.131.139 dan Rp94.720.582.127.

Bank has fixed assets on December 31, 2020 and 2019 have been fully depreciated but still in use to support the activities of Bank operations respectively Rp101,449,131,139 and Rp94,720,582,127.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no fixed assets that pledged by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

		31 Desember/December 31, 2020				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	16.152.537.305	237.500.000	-	-	16.390.037.305	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	649.253.784	-	310.750.000	-	338.503.784	Assets in progress
	17.452.182.964	237.500.000	310.750.000	-	17.378.932.964	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	15.316.473.828	827.659.851	-	-	16.144.133.679	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	15.966.865.703	827.659.851	-	-	16.794.525.554	
Nilai buku	1.485.317.261				584.407.410	Book value
		31 Desember/December 31, 2019				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	15.869.311.436	283.225.869	-	-	16.152.537.305	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
Aset dalam penyelesaian	428.650.000	220.603.784	-	-	649.253.784	Assets in progress
	16.948.353.311	503.829.653	-	-	17.452.182.964	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	12.616.285.203	2.700.188.625	-	-	15.316.473.828	Software
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875	Land rights
	13.266.677.078	2.700.188.625	-	-	15.966.865.703	
Nilai buku	3.681.676.233				1.485.317.261	Book value

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets in progress as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Perangkat lunak				Software
<i>Fitur Proswitching e-Samsat Nasional & e-Samsat Daerah</i>	22,70%	24.223.784	Tahun/Year 2021	<i>Fitur Proswitching e-Samsat - Nasional & e-Samsat Daerah</i>
<i>Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin</i>	81,60%	146.880.000	Tahun/Year 2021	<i>Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin</i>
<i>Aplikasi pengelolaan SPPD</i>	90,00%	81.000.000	Tahun/Year 2021	<i>Application of SPPD management</i>
<i>Aplikasi inventaris</i>	90,00%	86.400.000	Tahun/Year 2021	<i>Application of equipment</i>
31 Desember 2019				December 31, 2019
Perangkat lunak				Software
<i>Fitur Proswitching e-Samsat Nasional & e-Samsat Daerah</i>	67,87%	279.973.784	Tahun/Year 2021	<i>Fitur Proswitching e-Samsat - Nasional & e-Samsat Daerah</i>
<i>Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin</i>	80,10%	369.280.000	Tahun/Year 2021	<i>Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin</i>

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET HAK GUNA

Sesuai dengan pemberlakuan PSAK 73 tentang Sewa mulai awal tahun 2020, Bank sudah melakukan penyesuaian atas beberapa transaksi sewa yang masuk ke dalam kategori PSAK 73.

Berikut adalah rincian transaksi sewa Bank sampai dengan 31 Desember 2020.

13. RIGHT OF USE ASSETS

In accordance with the adoption of PSAK 73 concerning Leases starting in early 2020, the Bank has made several adjustments to lease transactions that are included in the PSAK 73 category.

Following are the details of the Bank's lease transactions as of December 31, 2020.

31 Desember/December 31, 2020

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73</u>	<u>Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Biaya perolehan							Cost
Tanah dan bangunan	-	10.457.561.114	10.457.561.114	4.549.156.832	595.555.174	14.411.162.772	Land and buildings
Kendaraan	-	18.959.312.146	18.959.312.146	5.355.462.066	428.692.427	23.886.081.785	Vehicles
Core Banking System	-	-	-	35.043.472.478	-	35.043.472.478	Core Banking System
Mesin ATM	-	637.055.122	637.055.122	451.400.000	-	1.088.455.122	Automatic Teller Machine
Jumlah	-	30.053.928.382	30.053.928.382	45.399.491.376	1.024.247.601	74.429.172.157	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Tanah dan bangunan	-	-	-	4.028.067.809	595.555.174	3.432.512.635	Land and buildings
Kendaraan	-	-	-	8.247.924.841	428.692.427	7.819.232.414	Vehicles
Core Banking System	-	-	-	4.672.462.997	-	4.672.462.997	Core Banking System
Mesin ATM	-	-	-	385.676.982	-	385.676.982	Automatic Teller Machine
Jumlah	-	-	-	17.334.132.629	1.024.247.601	16.309.885.028	Total
Nilai buku	-	-	-			58.119.287.129	Book value

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Taksiran tagihan pajak (Catatan 19a)	61.769.744.809	80.776.793.479
Pendapatan yang masih akan diterima	80.092.137.265	59.900.527.402
Agunan yang diambil alih	9.999.162.876	3.633.811.391
Beban dibayar di muka	9.051.859.445	9.401.438.807
Persediaan	7.225.563.941	7.905.738.165
Uang muka	3.362.879.020	3.324.497.743
Lain-lain	40.055.824.026	32.492.478.090
Jumlah	211.557.171.382	197.435.285.077

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit yang diberikan.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka yang berkaitan dengan beban sewa dan premi asuransi.

Agunan yang diambil alih

Sesuai surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011 terkait dengan diterbitkannya SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk Cadangan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan. Penyesuaian atas PPA untuk aset non produktif yang telah dibentuk selama ini dilakukan terhadap saldo laba.

Agunan yang diambil alih yang diselesaikan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp0. Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai realisasi bersih atas agunan yang diambil alih lebih besar dari saldo pinjaman yang tidak tertagih. Laba atau rugi sehubungan dengan proses pengambil alihan agunan diakui sebagai pendapatan/beban operasional lainnya.

Mutasi agunan yang diambil alih:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	3.633.811.391	-
Penambahan	6.365.351.485	3.633.811.391
Saldo akhir	9.999.162.876	3.633.811.391

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	-	722.966.428
Pemulihan selama tahun berjalan	-	(722.966.428)
Saldo akhir	-	-

Properti terbengkalai terdiri dari bangunan di Kabupaten Kalabahi yang telah dihentikan pembangunannya sejak tahun 2010, sehubungan dengan permasalahan perijinan dari Dinas Tata Kota Kabupaten Kalabahi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai telah memadai.

14. OTHER ASSETS

a. By type

	31 Desember/ December 31, 2019
Estimated tax receivables (Note 19a)	80.776.793.479
Interest receivables	59.900.527.402
Foreclosed assets	3.633.811.391
Prepaid expenses	9.401.438.807
Office supplies	7.905.738.165
Advance	3.324.497.743
Others	32.492.478.090
Total	197.435.285.077

Interest receivables consist of interest accrued from current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, investment securities and loans.

Prepaid expenses represents advance payments related to rental expenses and insurance premiums.

Foreclosed assets

In reference to the letter of Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23,2011 related to the issuance of Circular Letter No.13/30/DPNP dated December 16, 2011, the Bank is no longer obliged to make allowance for losses on (PPA) non-productive assets in the financial statements. Adjustments in PPA for non-earning assets that has been established against retained earnings.

Foreclosed collaterals were completed during the year ended December 31, 2020 and 2019 were Rp nil. Management believes that the balance of foreclosed collaterals is at their net realizable value. Net realizable value on foreclosed collaterals is greater than the outstanding loan balance which is not collectible. Profit or loss in connection with the takeover of collateral is recognized as other operating income/ expenses.

Movement of foreclosed assets:

	31 Desember/ December 31, 2019
Beginning balance	-
Additions	3.633.811.391
Ending balance	3.633.811.391

b. Allowance for impairment losses of abandoned property

	31 Desember/ December 31, 2019
Beginning balance	722.966.428
Reversal during the year	(722.966.428)
Ending balance	-

Abandoned properties consist of buildings in the district of Kalabahi who has discontinued its development since 2010, in connection with licensing issues from the Department of City Planning District Kalabahi.

Management believes that the allowance for impairment losses of abandoned properties is adequate.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Rekening titipan	52.414.944.317	46.920.872.409
Titipan dana bantuan Pemerintah	5.369.549.535	2.200.404.555
Titipan gaji Pegawai Negeri Sipil	725.944.173	12.570.743
Titipan penjualan kredit	641.618.745	737.974.186
Lain-lain	6.347.394.252	6.045.490.152
Jumlah	65.499.451.022	55.917.312.045

Rekening titipan merupakan titipan transfer dari nasabah, titipan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak yang diterima Bank sebagai bank persepsi dan titipan lainnya dari pihak ketiga.

*Deposit accounts
Deposit of government grants
Deposit of government employees salary
Deposit of loans sales
Others
Total*

Deposit accounts represent a transfer deposits from customers, deposit of the tax proceeds from taxpayers received by the bank as a perception bank and other deposit from third parties.

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak berelasi		
Giro	720.330.658.348	578.772.412.248
Tabungan		
Simpeda	5.245.152.389	6.577.690.829
Tabungan Flobamora	366.974.346	1.567.908.114
TabunganKu	72.307	241.625.886
Tabungan Ziarah/Pesiar	246.571	4.457.945
Deposito berjangka	8.319.641.221	17.645.000.000
	734.262.745.182	604.809.095.022
Pihak ketiga		
Giro	1.077.940.532.522	1.676.517.476.432
Tabungan		
Tabungan Flobamora	1.416.808.129.051	2.010.350.457.937
Simpeda	1.232.207.906.072	1.421.440.321.615
Tabungan Khusus PNS	774.811.401.499	-
TabunganKu	448.774.208.742	441.081.032.901
Tabungan Simpel	46.957.734.712	43.210.829.239
Tabungan Ziarah	299.405.942	323.734.826
Tabungan Mikro	-	34.848
Deposito berjangka	4.560.564.980.588	4.681.937.897.710
	9.558.364.299.128	10.274.861.785.508
Jumlah	10.292.627.044.310	10.879.670.880.530

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
1 bulan	241.428.025.962	316.400.972.027
3 bulan	953.013.671.151	267.390.815.893
6 bulan	269.036.882.862	977.905.952.194
9 bulan	205.000.000	858.000.000
12 bulan	3.041.648.141.834	3.078.684.457.596
24 bulan	63.552.900.000	58.342.700.000
Jumlah	4.568.884.621.809	4.699.582.897.710

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type

*Related parties
Current accounts
Saving deposits
Simpeda
Tabungan Flobamora
TabunganKu
Tabungan Ziarah/Pesiar
Time deposits
Third parties
Current accounts
Saving deposits
Tabungan Flobamora
Simpeda
Tabungan Khusus PNS
TabunganKu
Tabungan Simpel
Tabungan Ziarah
Tabungan Mikro
Time deposits*

b. Details of time deposits by term

*1 month
3 months
6 months
9 months
12 months
24 months
Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	1,25%	2,49%	Current accounts
Tabungan	1,61%	2,61%	Saving deposits
Deposito berjangka	7,58%	5,07%	Time deposits

d. Simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp9.049.000.000 dan Rp10.663.500.000.

d. Deposits from customer which were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp9,049,000,000 and Rp10,663,500,000, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in deposits from customer

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	3.193.349.221	4.845.797.958	Current accounts
Tabungan	5.319.013.225	540.454.576	Saving deposits
Deposito berjangka	4.440.000.000	4.440.000.000	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	712.183.367.171	280.307.877.913	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	660.000.000.000	552.000.000.000	Call money
Jumlah	1.385.135.729.617	842.134.130.447	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
1 bulan	440.000.000	440.000.000	1 month
12 bulan	4.000.000.000	4.000.000.000	12 months
Jumlah	4.440.000.000	4.440.000.000	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Giro	0,05%	0,20%	Current accounts
Tabungan	1,14%	1,61%	Saving deposits
Deposito berjangka	5,30%	6,56%	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	7,03%	7,08%	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	4,95%	5,87%	Call money

d. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

d. There are no deposits from other banks that are blocked or pledged as loans collateral as of December 31, 2020 and 2019.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

18. SECURITIES ISSUED

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018			Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018
Nilai nominal	272.000.000.000	272.000.000.000	<i>Par value</i>
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(837.583.346)	(1.269.024.661)	<i>Less unamortised bond issuance costs</i>
Jumlah	<u>271.162.416.654</u>	<u>270.730.975.339</u>	Total
Mutasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi			Movement of unamortised bond issuance costs
Saldo awal	1.269.024.661	3.094.349.787	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi selama tahun berjalan	(431.441.315)	(1.825.325.126)	<i>Amortisation during the year</i>
Saldo akhir	<u>837.583.346</u>	<u>1.269.024.661</u>	Ending balance

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha untuk Bank, serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buyback*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idA dan idA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

As of December 21, 2018, the Bank issued and listed continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate with a par value amounted Rp500,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and has a fixed interest rate amounted 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11% a year, respectively. Interest is paid every three months with the first payment was paid on March 21, 2018 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

Bond agreement also includes several restrictions, among others, the merger and consolidation, changes in the field of business for the Bank, and the reduction of the authorized capital, issued and paid-in capital.

The Bank may repurchase (*buyback*) for part or all of the bonds provided that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.

As of December 31, 2020 and 2019, continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 received rating idA and idA from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with all the important limitations with respect to the securities issued agreement. All payments on the amount of interest due has been done in a timely manner.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PAJAK PENGHASILAN

19. INCOME TAX

a. Taksiran tagihan pajak

a. Estimated tax receivables

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Lebih bayar pajak penghasilan:			Over payment of income tax:
Pasal 4 ayat 2	-	273.749.900	Article 4 (2)
Pasal 25	-	13.286.180.715	Article 25
Pasal 23	1.112.637.496	1.112.637.496	Article 23
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			Over payment of corporate income tax:
Tahun 2019	22.001.221.500	22.001.221.500	Year 2019
Tahun 2018	19.039.834.532	22.360.030.373	Year 2018
Tahun 2017	10.931.423.876	10.931.423.876	Year 2017
Tahun 2016	8.684.627.405	8.684.627.405	Year 2016
Tahun 2015	-	2.126.922.214	Year 2015
Jumlah	61.769.744.809	80.776.793.479	Total

b. Utang pajak penghasilan

b. Income tax payables

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 25	4.966.829.943	12.457.996.750	Article 25
Pasal 29	3.142.698.644	-	Article 29
Jumlah	8.109.528.587	12.457.996.750	Total

Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain (Catatan 21).

Other tax liabilities are presented in other liabilities (Note 21).

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Pajak kini	(79.004.490.840)	(80.961.606.750)	Current tax
Pajak tangguhan	1.015.788.289	(6.077.122.198)	Deferred tax
Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	(9.665.245.153)	-	Tax related to Tax Assessment Letter (SKP)
Jumlah	(87.653.947.704)	(87.038.728.948)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax based on statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	323.943.540.279	323.514.155.561	<i>Income before tax per statements of profit or loss</i>
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	(32.794.242)	(24.941.771.560)	<i>Allowance of bonuses and employee welfare funds</i>
Penyisihan tunjangan hari raya	14.127.028.962	526.546.477	<i>Holiday allowance</i>
Penyisihan imbalan kerja	4.713.672.367	2.239.470.931	<i>Employee benefits allowance</i>
Penyusutan aset hak guna	1.928.569.880	(1.172.755.479)	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai			<i>Allowance for impairment losses</i>
- Properti terbengkalai	-	(722.966.428)	<i>Abandoned property -</i>
Penyisihan penghargaan kerja	1.149.236.330	(237.012.733)	<i>Service awards allowance</i>
	21.885.713.297	(24.308.488.792)	
Perbedaan tetap			Permanent differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai			<i>Allowance for impairment losses</i>
- Giro pada bank lain	(7.729.244)	-	<i>Current accounts with other banks -</i>
- Penempatan pada bank lain	(6.929.784)	-	<i>Placements with other banks -</i>
- Efek-efek untuk tujuan investasi	(45.864.623)	-	<i>Investment securities -</i>
- Rekening administratif	(9.350.388.517)	-	<i>Administrative accounts -</i>
Representasi	6.101.172.435	7.247.134.091	<i>Representations</i>
Hadiah, souvenir dan sumbangan	7.108.450.406	6.329.063.473	<i>Gifts, souvenirs and donations</i>
Denda	1.235.518.795	1.952.822.604	<i>Penalty</i>
Tunjangan karyawan	783.366.407	639.516.420	<i>Employee allowances</i>
Lain-lain	7.464.472.549	8.472.223.643	<i>Others</i>
	13.282.068.424	24.640.760.231	
Laba kena pajak	359.111.322.000	323.846.427.000	Taxable income
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
22% x Rp359.111.322.000	79.004.490.840	-	<i>22% x Rp359,111,322,000</i>
25% x Rp323.846.427.000	-	80.961.606.750	<i>25% x Rp323,846,427,000</i>
Jumlah pajak kini	79.004.490.840	80.961.606.750	Total current tax
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	(75.861.792.196)	(102.962.828.250)	<i>Prepaid income tax</i>
Lebih (kurang) bayar pajak penghasilan badan	(3.142.698.644)	22.001.221.500	Over payment of corporate income tax

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended 2019 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax expense multiplied by the tax rate is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	323.943.540.279	323.514.155.561	Income before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak efektif:			Effective tax rate:
22% X Rp323.943.540.279	(71.267.578.861)	-	22% X Rp323,943,540,279
25% X Rp323.514.155.561	-	(80.878.538.890)	25% X Rp323,514,155,561
	(71.267.578.861)	(80.878.538.890)	
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non deductible expense:
Penyisihan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
- Giro pada bank lain	1.700.434	-	Current accounts with other banks
- Penempatan pada bank lain	1.524.552	-	Placements with other banks
- Efek-efek untuk tujuan investasi	10.090.217	-	Investment securities
- Rekening administratif	2.057.085.474	-	Administrative accounts
Representasi	(1.342.257.936)	(1.811.783.523)	Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	(1.563.859.089)	(1.582.265.868)	Gifts, souvenirs and donations
Denda	(271.814.135)	(488.205.651)	Penalty
Tunjangan karyawan	(172.340.610)	(159.879.105)	Employee allowances
Lain-lain	(1.642.183.960)	(2.118.055.911)	Others
Jumlah	(2.922.055.053)	(6.160.190.058)	Total
Dampak perubahan tarif pajak	(3.799.068.637)	-	Beginning balance adjustment
Pajak sehubungan dengan SKP	(9.665.245.153)	-	Impact on changes of tax rate
Jumlah beban pajak	(87.653.947.704)	(87.038.728.948)	Total tax expense

Pemeriksaan pajak tahun 2015 dan 2018

Pada tanggal 22 Juni 2020, Bank memperoleh pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp5.747.857.776.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2018 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp4.324.242.623. Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut.

Tax audit year 2015 and 2018

On June 22, 2020, the Bank obtained refund of the overpayment of 2015 corporate income tax amounted Rp5,747,857,776.

On May 15, 2020, the Bank received Notice of Overpayment Assessment (SKPLB) related the tax audit fiscal year 2018 on the corporate income tax amounted Rp4,324,242,623. Bank appeal the Notice of Underpayment Assessment on the corporate income tax.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	31 Desember / December 31, 2019	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	Dampak penerapan awal PSAK 73/ Effect on initial implementation PSAK 73	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes of tax rate	31 Desember / December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan imbalan kerja	12.275.155.079	6.064.886.822	1.037.007.921	-	(1.473.018.609)	17.904.031.213	Provision for employee benefits
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	10.432.739.410	-	(7.214.733)	-	(1.251.928.729)	9.173.595.948	Provision for productivity bonus and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	5.819.440.120	-	3.107.946.371	-	(698.332.814)	8.229.053.677	Provision for holiday allowance
Penyisihan penghargaan kerja	566.755.726	-	252.831.993	-	(68.010.687)	751.577.032	Provision for service awards
Penyusutan aset hak guna	(490.722.706)	-	424.285.374	245.296.833	29.451.105	208.310.606	Depreciation of right of use assets
Jumlah	28.603.367.629	6.064.886.822	4.814.856.926	245.296.833	(3.461.839.734)	36.266.568.476	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered and compensated with future taxable income.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

19. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	31 Desember / December 31, 2018	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan imbalan kerja	11.296.046.341	419.241.005	559.867.733	12.275.155.079	Provision for employee benefits
Penyisihan jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	16.668.182.300	-	(6.235.442.890)	10.432.739.410	Provision for bonuses and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	5.687.803.501	-	131.636.619	5.819.440.120	Provision for holiday allowance
Penyisihan penghargaan kerja	626.008.909	-	(59.253.183)	566.755.726	Provision for service awards
Sewa pembiayaan	(197.533.836)	-	(293.188.870)	(490.722.706)	Lease assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai - Properti terbengkalai	180.741.607	-	(180.741.607)	-	Allowance for impairment losses Abandoned property -
Jumlah	34.261.248.822	419.241.005	(6.077.122.198)	28.603.367.629	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered and compensated with future taxable income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

f. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank, pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Dana kelolaan	190.514.389.892	154.289.057.406	Managed funds
LPDB - KUMKM	177.294.194.372	133.333.332.000	LPDB - KUMKM
Liabilitas sewa	-	3.170.244.934	Lease liabilities
Jumlah	367.808.584.264	290.792.634.340	Total

Dana kelolaan merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 Tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp250.000.000.000.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") sebesar Rp 150.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% *sliding*.

Pada tanggal 30 September 2020, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") sebesar Rp 100.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% *sliding*.

19. INCOME TAX (continued)

e. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

f. Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No.1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

20. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings, non-bank borrowings and finance lease liabilities.

	31 Desember/ December 31, 2019	
Managed funds	154.289.057.406	Managed funds
LPDB - KUMKM	133.333.332.000	LPDB - KUMKM
Lease liabilities	3.170.244.934	Lease liabilities
Total	290.792.634.340	Total

Managed funds represent the fund distribution Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in order to procure housing through prosperous house ownership loans, in which the Government, through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provide 75%-90% of the funds and the Bank provides 10%-25% of funds in accordance with the Agreement between the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 and No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 dated August 3, 2016 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loans/Finance. The fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the context of the procure of housing through the prosperous house ownership loans for low-income people. Bank distribute funds to the debtors with a maximum fixed interest rate of 5% per year and a maximum loans period of 20 (twenty) years. Managed funds of KPR FLPP financing loans are managed in the account of the Prosperous KPR FLPP program as stipulated in the operational cooperation agreement No.117/PKS/Sg/2018 and No.124/PKS-BNTT/XII/2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution housing finance liquidity facilities through prosperous housing loans for low-income communities.

On July 23, 2019, the Bank has signed the agreement with Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") for the borrowing with maximum facility amounted Rp250,000,000,000.

On July 23, 2019, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") amounted Rp150,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

On September 30, 2020, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") amounted Rp100,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 33)	81.381.960.039	49.100.620.301	<i>Provision for employee benefits (Note 33)</i>
Liabilitas sewa	51.983.733.537	-	<i>Lease liabilities</i>
Jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan	41.698.163.396	41.730.957.638	<i>Productivity bonus and employee welfare funds</i>
Tunjangan hari raya dan bonus	37.404.789.439	23.277.760.477	<i>Holiday allowance and bonuses</i>
Bunga yang masih harus dibayar	17.870.871.766	17.579.655.815	<i>Interest payables</i>
Utang pajak lainnya	11.687.196.518	14.713.642.342	<i>Other tax liabilities</i>
Penghargaan kerja	3.416.259.237	2.267.022.907	<i>Service awards</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif	1.056.396.560	-	<i>Allowance for impairment losses on transactions of administrative accounts</i>
Beban yang masih harus dibayar	380.418.749	13.500.000	<i>Accrued expenses</i>
Setoran jaminan	6.538.159	111.829.294	<i>Security deposit</i>
Setoran pemegang saham	-	16.564.397.841	<i>Deposits from shareholders</i>
Titipan proyek pembangunan gedung	-	2.474.282.752	<i>Deposit of building project</i>
Lain-lain	17.113.065.264	7.520.641.348	<i>Others</i>
Jumlah	<u>263.999.392.664</u>	<u>175.354.310.715</u>	Total

Setoran pemegang saham merupakan dana yang telah disetor oleh para pemegang saham untuk tujuan penambahan modal yang belum memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku.

Deposit from shareholders are funds that have been deposited by the shareholders for the purpose of the capital increase that has not met the capital requirements applicable.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif

Movements in the allowance for impairment losses of administrative accounts

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Saldo awal tahun	-	-	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 43)	10.406.785.077	-	<i>Effect on initial implementation PSAK 71 (Note 43)</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	(9.350.388.517)	-	<i>Reversal during year</i>
Saldo akhir tahun	<u>1.056.396.560</u>	<u>-</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of administrative accounts is adequate.

22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Modal dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000.

Saham seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota direksi dan dewan komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

a. Authorised capital

Based on the deed No.8 dated May 27, 2016 of notary Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, the authorised capital of the Bank amounted Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal amount of Rp10,000 and 100,000,000 series B shares with a nominal amount of Rp10,000.

Series A shares are shares that can only be owned by the provincial government, municipal government and district government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for shares of series B, receive dividends and the remaining liquidation in advance and has special voting rights in proposing the nomination of directors and board of commissioners Bank. Series B shares are common shares.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) 22. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	43.270.755	29,05	432.707.550.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	9.262.565	6,22	92.625.650.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.954.958	6,68	99.549.580.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	9.365.422	6,29	93.654.220.000	North Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	8.206.577	5,51	82.065.770.000	South Central Timor -
- Manggarai Timur	7.408.282	4,97	74.082.820.000	East Manggarai -
- Sumba Timur	6.728.066	4,52	67.280.660.000	East Sumba -
- Sumba Barat	5.874.108	3,94	58.741.080.000	West Sumba -
- Malaka	5.204.141	3,49	52.041.410.000	Malaka -
- Sumba Barat Daya	5.023.925	3,37	50.239.250.000	Southwest Sumba -
- Rote Ndao	4.527.261	3,04	45.272.610.000	Rote Ndao -
- Belu	4.515.086	3,03	45.150.860.000	Belu -
- Manggarai	4.145.068	2,78	41.450.680.000	Manggarai -
- Sumba Tengah	3.642.283	2,45	36.422.830.000	Central Sumba -
- Lembata	3.499.338	2,35	34.993.380.000	Lembata -
- Ende	3.261.653	2,19	32.616.530.000	Ende -
- Flores Timur	3.079.859	2,07	30.798.590.000	East Flores -
- Manggarai Barat	2.669.967	1,79	26.699.670.000	West Manggarai -
- Nagekeo	2.669.967	1,79	26.699.670.000	Nagekeo -
- Sabu Raijua	2.349.283	1,58	23.492.830.000	Sabu Raijua -
- Sikka	1.822.463	1,22	18.224.630.000	Sikka -
- Alor	1.202.105	0,81	12.021.050.000	Alor -
- Ngada	1.174.641	0,79	11.746.410.000	Ngada -
Jumlah Saham Seri A	148.857.773	99,94	1.488.577.730.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	45.744	0,03	457.440.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	23.321	0,02	233.210.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	11.660	0,01	116.600.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	80.725	0,06	807.250.000	Total Series B Shares
Jumlah	148.938.498	100,00	1.489.384.980.000	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) **22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.44 tanggal 21 Januari 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.336.901.850.000 menjadi Rp1.383.401.850.000, yang terdiri dari 138.270.185 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0035016 tanggal 21 Januari 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.21 tanggal 16 April 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan melalui cadangan umum Bank dari Rp1.383.401.850.000 menjadi Rp1.473.331.675.000, yang terdiri dari 147.257.773 saham seri A dan 75.395 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0190537 tanggal 17 April 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.16 tanggal 19 Mei 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.473.331.675.000 menjadi Rp1.489.331.675.000, yang terdiri dari 148.857.773 saham seri A dan 75.395 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0223803 tanggal 19 Mei 2020.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.489.331.670.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-378/KO.0802/2020 tanggal 28 Mei 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.11 tanggal 12 Juni 2020 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan melalui 50% dividen dari Rp1.489.331.675.000 menjadi Rp1.592.789.525.000, yang terdiri dari 159.198.227 saham seri A dan 80.725 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0252421 tanggal 18 Juni 2020.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.27 tanggal 22 Oktober 2020 dari Notaris Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn telah disetujui pembatalan peningkatan modal ditempatkan melalui 50% dividen saham seri A. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0086128.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 Desember 2020.

Perubahan modal disetor Bank menjadi sebesar Rp1.489.384.980.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-746/KO.0802/2020 tanggal 29 Desember 2020.

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.44 dated January 21, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,336,901,850,000 to Rp1,383,401,850,000, consisting of 138,270,185 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0035016 dated January 21, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.21 dated April 16, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued through the Bank's general reserves from amounted Rp1,383,401,850,000 to Rp1,473,331,675,000, consisting of 147,257,773 series A shares and 75,395 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0190537 dated April 17, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.16 dated May 19, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,473,331,675,000 to Rp1,489,331,675,000, consisting of 148,857,773 series A shares and 75,395 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0223803 dated May 19, 2020.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,489,331,670,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-378/KO.0802/2020 dated May 28, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.11 dated June 12, 2020 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued through 50% dividends from amounted Rp1,489,331,675,000 to Rp1,592,789,525,000, consisting of 159,198,227 series A shares and 80,725 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0252421 dated June 18, 2020.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.27 dated October 22, 2020 of Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn has approved canceled the increase of the issued through 50% dividends series A shares. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-0086128.AH.01.02.Tahun 2020 dated December 29, 2020.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,489,384,980,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-746/KO.0802/2020 dated December 29, 2020.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL DASAR, DITEMPAHKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) 22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

As of December 31, 2019, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
		%	Rp	
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	30,51	405.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	8.705.000	6,56	87.050.000.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.320.952	7,02	93.209.520.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	8.769.187	6,60	87.691.870.000	North Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	7.684.084	5,79	76.840.840.000	South Central Timor -
- Sumba Timur	6.300.000	4,74	63.000.000.000	East Sumba -
- Manggarai Timur	6.000.000	4,52	60.000.000.000	East Manggarai -
- Sumba Barat	5.500.000	4,14	55.000.000.000	West Sumba -
- Belu	4.227.311	3,18	42.273.110.000	Belu -
- Manggarai	3.881.574	2,92	38.815.740.000	Manggarai -
- Rote Ndao	3.555.000	2,68	35.550.000.000	Rote Ndao -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,49	33.000.000.000	Southwest Sumba -
- Lembata	3.042.500	2,29	30.425.000.000	Lembata -
- Malaka	3.000.000	2,26	30.000.000.000	Malaka -
- Sumba Tengah	2.911.938	2,19	29.119.380.000	Central Sumba -
- Flores Timur	2.650.000	2,00	26.500.000.000	East Flores -
- Manggarai Barat	2.500.000	1,88	25.000.000.000	West Manggarai -
- Nagekeo	2.500.000	1,88	25.000.000.000	Nagekeo -
- Ende	2.351.578	1,77	23.515.780.000	Ende -
- Sabu Raijua	2.200.000	1,66	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Sikka	1.566.346	1,18	15.663.460.000	Sikka -
- Alor	1.125.665	0,85	11.256.650.000	Alor -
- Ngada	1.100.000	0,83	11.000.000.000	Ngada -
	83.486.135	62,87	834.861.350.000	
Jumlah Saham Seri A	132.707.335	99,94	1.327.073.350.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,06	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	132.777.335	100,00	1.327.773.350.000	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) 22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.27 tanggal 18 Januari 2019 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.284.598.350.000 menjadi Rp1.330.076.850.000, yang terdiri dari 132.937.685 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0083471 tanggal 12 Februari 2019.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.16 tanggal 12 November 2019 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.330.076.850.000 menjadi Rp1.336.901.850.000, yang terdiri dari 133.620.185 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0360903 tanggal 18 November 2019.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.327.773.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-623/KO.0802/2019 tanggal 11 Desember 2019.

c. Tambahan modal disetor Modal disetor lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	39.128.509.301	43.478.509.301
Setoran modal tahun berjalan:		
Saham Seri A		
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	27.545.550.000	-
B. Pemerintah Kota Kupang	10.575.650.000	-
C. Pemerintah Kabupaten	157.631.205.000	38.825.000.000
Saham Seri B	53.310.000	-
	<u>195.805.715.000</u>	<u>38.825.000.000</u>
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	(161.611.630.000)	(43.175.000.000)
Saldo akhir tahun	<u>73.322.594.301</u>	<u>39.128.509.301</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat setoran modal dari para pemegang saham masing-masing sebesar Rp195.805.715.000 dan Rp38.825.000.000.

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.27 dated January 18, 2019 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,284,598,350,000 to Rp1,330,076,850,000, consisting of 132,937,685 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0083471 dated February 12, 2019.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.16 dated November 12, 2019 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,330,076,850,000 to Rp1,336,901,850,000, consisting of 133,620,185 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0360903 dated November 18, 2019.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,327,773,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-623/KO.0802/2019 dated December 11, 2019.

c. Additional paid-in capital Other paid-in capital

As of December 31, 2020 and 2019 the balance of other paid-in capital are as follows:

Balance at beginning of year
<i>Paid-in capital during the year:</i>
Saham Seri A
A. East Nusa Tenggara Province
B. Kupang City Government
C. District Government
Series B Shares
<i>Reclassification to issued and fully paid-in capital</i>
Balance at end of year

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there is paid-in capital from shareholders amounted Rp195,805,715,000 and Rp38,825,000,000, respectively.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) **22. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

c. Tambahan modal disetor (lanjutan)

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp73.322.594.301 dan Rp39.128.509.301, yang merupakan setoran saham seri A dan seri B. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Modal sumbangan

Modal sumbangan sebesar Rp247.088.700 merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultansi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

c. Additional paid-in capital (continued)

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2020 and 2019, that has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp73,322,594,301 and Rp39,128,509,301, respectively, which is the shares of series A and series B. The paid-in capital recorded as "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Donation capital

Donation capital amounted Rp247,088,700 represent donations of banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of the procurement of consultancy services, procurement of hardware and software and training in accordance with the letter from Bank Indonesia No.26/23/Bppp dated May 21, 1993.

23. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2019 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 6 Mei 2020 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.17 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Penggunaan laba bersih tahun 2018 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.16 oleh Albert Wilson Riwu Kore, S.H.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2019 dan 2018 ditetapkan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Pembagian dividen	206.915.998.286
Pembentukan cadangan umum	29.559.428.327

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Periode	Jumlah/ Amount
Distribusi pada tahun 2020 untuk laba tahun 2019	206.915.998.286
Distribusi pada tahun 2019 untuk laba tahun 2018	219.464.400.275

23. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Distribution of net income year 2019 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2019 dated May 6, 2020 as stated in notarial deed No.17 by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H. Distribution of net income year 2018 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2018 dated April 11, 2019 as stated in notarial deed No.16 by Albert Wilson Riwu Kore, S.H.

Based on the Shareholders' General Meeting decision on the above, net income in 2019 and 2018 is set as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	219.464.400.275	<i>Distribution of dividends</i>
	31.352.057.182	<i>Establishment of general reserves</i>

The amount of dividends declared for each year are as follows:

Per saham/ Per shares	Period
1.632	<i>Distribution in 2020 for profit in 2019</i>
1.900	<i>Distribution in 2019 for profit in 2018</i>

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31, 2020	2019
Kredit yang diberikan	1.320.215.058.838	1.313.664.965.151
Efek-efek untuk tujuan investasi	123.221.325.539	83.271.037.016
Penempatan pada bank lain	65.457.699.444	103.434.328.324
Penempatan pada Bank Indonesia	18.152.589.801	3.617.656.464
Jumlah	1.527.046.673.622	1.503.987.986.955

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.432.591.655 dan Rp1.259.773.248 (Catatan 35).

*Loans
Investment securities
Placement with other banks
Placement with Bank Indonesia
Total*

Total interest income received from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted Rp1,432,591,655 and Rp1,259,773,248, respectively (Note 35).

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
Deposito berjangka	379.508.569.281	238.373.309.854	Time deposits
Tabungan	54.824.662.641	41.834.046.381	Saving deposits
Giro	42.439.245.444	44.227.180.431	Current accounts
Efek-efek yang diterbitkan	57.896.868.687	76.245.675.217	Securities issued
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 39)	27.995.234.829	20.016.801.593	Premium on deposit guarantee (Note 39)
Simpanan dari bank lain	12.476.456.266	31.975.065.355	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	7.393.099.773	8.654.353.211	Borrowings
Lain-lain	20.056.790.699	18.544.863.180	Others
Jumlah	602.590.927.620	479.871.295.222	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp27.981.583.663 dan Rp23.732.525.077 (Catatan 35).

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted Rp27,981,583,663 and Rp23,732,525,077 respectively (Note 35).

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

26. OTHER OPERATING INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Administrasi simpanan	32.200.323.430	28.298.715.408	Saving administrations
Administrasi lainnya	15.929.984.932	2.606.830.895	Other administrations
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	13.871.829.262	6.355.622.835	Collection of written-off loans
Administrasi jasa perbankan	647.559.208	1.541.627.322	Banking services administrations
Pendapatan ATM	82.906.157	102.988.500	ATM revenues
Lain-lain	7.738.161.382	1.890.132.510	Others
Jumlah	70.470.764.371	40.795.917.470	Total

27. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

27. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES OF ASSETS

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	50.651.392.552	173.895.391.377	Loans (Note 8)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(7.729.244)	-	Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(6.929.784)	-	Placement with other banks (Note 7)
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 9)	(45.864.623)	-	Investment securities (Note 9)
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 21)	(5.671.935.281)	-	Unused loans commitments granted to customer (Note 21)
Garansi yang diterbitkan (Catatan 21)	(3.678.453.236)	-	Guarantees issued (Note 21)
Properti terbengkalai (Catatan 14)	-	(722.966.428)	Abandoned property (Note 14)
Jumlah	41.240.480.384	173.172.424.949	Total

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Tunjangan karyawan	180.518.189.642	172.189.479.390	Employee allowances
Gaji, upah dan honorarium	157.521.952.521	123.930.369.628	Salaries, wages and honorarium
Jasa produksi dan bonus luran pensiun	41.698.163.396	41.651.578.804	Productivity bonus and other bonuses
Pendidikan dan pelatihan	25.546.418.699	25.568.968.515	Pension contribution
Imbalan kerja	4.879.375.328	11.744.819.883	Education and training
	17.066.814.731	9.731.005.131	Employee benefits
Jumlah	427.230.914.317	384.816.221.351	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

28. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp42.364.862.779 dan Rp50.570.602.947 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Total gross salaries, allowances and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers amounted Rp42,364,862,779 and Rp50,570,602,947, respectively for the year ended December 31, 2020 and 2019, with details are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Komisaris			Commissioners
Gaji	1.549.380.000	1.549.380.000	Salaries
Tunjangan	3.333.508.240	3.210.973.318	Allowances
Bonus	2.099.459.086	4.642.866.585	Bonuses
	<u>6.982.347.326</u>	<u>9.403.219.903</u>	
Direksi			Directors
Gaji	3.138.901.390	2.731.920.134	Salaries
Tunjangan	6.777.771.501	6.810.335.923	Allowances
Bonus	4.850.153.698	6.882.120.103	Bonuses
	<u>14.766.826.589</u>	<u>16.424.376.160</u>	
Komite			Committee
Gaji	416.000.000	416.000.000	Salaries
Tunjangan	164.843.750	117.955.050	Allowances
Bonus	187.277.472	235.699.488	Bonuses
	<u>768.121.222</u>	<u>769.654.538</u>	
Pejabat Eksekutif Bank			Executive Bank Officers
Gaji	7.238.333.265	7.800.673.386	Salaries
Tunjangan	8.180.835.683	10.597.836.633	Allowances
Bonus	4.428.398.694	5.574.842.327	Bonuses
	<u>19.847.567.642</u>	<u>23.973.352.346</u>	
Jumlah	<u>42.364.862.779</u>	<u>50.570.602.947</u>	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Sewa	36.956.825.784	48.516.874.644	Rent
Tenaga kerja <i>outsourcing</i>	29.880.913.237	25.383.890.173	Outsourcing labour
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	19.157.892.834	13.453.942.107	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Perjalanan dinas	14.748.534.214	21.886.200.103	Business trip
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	17.334.132.629	-	Depreciation of right of use assets (Note 13)
Iklan dan promosi	13.500.278.324	18.267.646.534	Advertisement and promotion
Pemeliharaan dan perbaikan	13.000.613.673	11.796.604.320	Maintenance and repairs
Alat tulis kantor	12.346.796.167	10.117.137.438	Office stationery
Rumah tangga kantor	11.632.151.463	7.579.315.133	Households office
Iuran	9.301.129.502	5.815.894.931	Fees
Listrik, air dan gas	6.476.239.366	6.200.776.628	Electricity, water and gas
Representasi	6.101.172.435	7.247.134.091	Representations
Jasa profesional	4.752.824.141	4.046.853.522	Professional services
Komunikasi	2.911.050.456	2.081.221.933	Communication
Premi asuransi	2.649.077.195	2.183.277.006	Insurance premium
Transportasi	2.545.549.072	2.251.781.191	Transportation
Ekspedisi	2.390.506.413	2.233.842.208	Expedition
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	827.659.851	2.700.188.625	Amortisation of intangible assets (Note 12)
Lain-lain	47.100.894.010	35.970.692.146	Others
Jumlah	<u>253.614.240.766</u>	<u>227.733.272.733</u>	Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN/BEBAN NON-OPERASIONAL

30. NON-OPERATING INCOME/EXPENSE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan non-operasional			Non-operating incomes
Lain-lain	8.493.334.922	3.950.251.473	Others
Jumlah	8.493.334.922	3.950.251.473	Total
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Hadiah, souvenir dan sumbangan	7.639.950.406	6.329.063.473	Gifts, souvenir and donations
Denda	1.273.650.335	1.970.920.010	Penalties
Lain-lain	1.291.248.389	2.083.328.161	Others
Jumlah	10.204.849.130	10.383.311.644	Total

Pendapatan non-operasional - lain-lain merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan beban tahun sebelumnya dan hasil banding pengadilan pajak atas pemeriksaan pajak tahun sebelumnya.

Non-operating income - others is correction of the excess of expense allowances of the previous year and results of the tax court appeal on tax audit from previous years.

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2020	2019	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan Pihak ketiga	(315.122.816.034)	(456.651.962.900)	Unused loans commitments granted to debtors Third parties
Jumlah liabilitas komitmen	(315.122.816.034)	(456.651.962.900)	Total commitment liabilities
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN - BERSIH	(315.122.816.034)	(456.651.962.900)	TOTAL COMMITMENTS LIABILITIES - NET
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	43.672.319.815	76.908.722.988	Past due interest receivables
Jumlah tagihan kontinjensi	43.672.319.815	76.908.722.988	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan Pihak ketiga	(211.249.870.659)	(185.502.487.162)	Guarantees issued Third parties
Jumlah liabilitas kontinjensi	(211.249.870.659)	(185.502.487.162)	Total contingent liabilities
JUMLAH LIABILITAS KONTINJENSI - BERSIH	(167.577.550.844)	(108.593.764.174)	TOTAL CONTINGENT LIABILITIES - NET

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below presents comparison of the carrying value with the fair value of the Bank's financial instruments that recorded in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020 and 2019, and was not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after this date.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2020				
	Nilai tercatat / Carrying amount				
	Biaya perolehan diamortisasi / Amortised cost	Liabilitas keuangan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	556.863.124.845	-	556.863.124.845	556.863.124.845	Cash
Giro pada Bank Indonesia	691.623.611.562	-	691.623.611.562	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5.333.962.422	-	5.333.962.422	5.333.962.422	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.826.402.241	-	1.259.826.402.241	1.259.826.402.241	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.427.086.276.914	-	10.427.086.276.914	10.427.086.276.914	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	972.315.060.547	-	972.315.060.547	1.084.275.692.764	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.103.907.063	-	336.103.907.063	299.937.300.000	Securities purchased under resale agreements
Aset lain-lain	3.362.879.020	-	3.362.879.020	3.362.879.020	Other assets
	14.252.515.224.614	-	14.252.515.224.614	14.328.309.249.768	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	65.499.451.022	65.499.451.022	65.499.451.022	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	10.292.627.044.310	10.292.627.044.310	10.292.627.044.310	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	1.385.135.729.617	1.385.135.729.617	1.385.135.729.617	Deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	-	271.162.416.654	271.162.416.654	271.162.416.654	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	367.808.584.264	367.808.584.264	367.808.584.264	Borrowings
	-	12.382.233.225.867	12.382.233.225.867	12.382.233.225.867	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2019					
Nilai tercatat / Carrying amount					
Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo / <i>Held-to-maturity</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi / <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat / <i>Total carrying amount</i>	Jumlah nilai wajar/ <i>Total fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	563.838.557.943	-	563.838.557.943	563.838.557.943	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	1.034.340.292.774	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	-	7.001.662.711	7.001.662.711	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	-	931.200.431.083	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.943.959.590.858	-	9.943.959.590.858	9.943.959.590.858	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	618.912.803.238	618.912.803.238	744.491.441.429	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	1.028.012.519.242	1.223.685.575.000	Securities purchased under resale agreements
Aset lain-lain	3.324.497.743	-	3.324.497.743	3.324.497.743	Other assets
13.511.677.552.354	618.912.803.238	-	14.130.590.355.592	14.451.842.049.541	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	55.917.312.045	55.917.312.045	55.917.312.045	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	10.879.670.880.530	10.879.670.880.530	10.879.670.880.530	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	842.134.130.447	842.134.130.447	842.134.130.447	Deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	-	270.730.975.339	270.730.975.339	270.730.975.339	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	290.792.634.340	290.792.634.340	290.792.634.340	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	111.829.294	111.829.294	111.829.294	Other liabilities
-	-	12.339.357.761.995	12.339.357.761.995	12.339.357.761.995	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- (v) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets.

The carrying values of cash and cash equivalents, current accounts and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to the debt with credit risk and similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of placements with fixed interest rate and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's loan portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the discounted value of the estimated future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows is discounted using market rates to determine fair value.

The carrying amounts of loans with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable approximation of fair value.

- (iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

Estimated of fair value of liabilities immediately payable, deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is the amount owed when the debt is paid.

Estimated fair value of deposits with fixed interest rate and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

- (iv) Investment securities

The fair value of held-to-maturity securities is determined based on market prices or intermediary quotations price (*broker*)/securities traders (*dealers*). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield.

- (v) Securities issued

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, sumbangan kematian, pesangon dan uang pisah, cuti besar serta Penghargaan Masa Bhakti (PMB).

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuarial independen (PT Dian Artha Tama) dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.67 Tahun 2007 tanggal 12 September 2007 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-174/KM.10/2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Program PMB dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan program PMB yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.01.A Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Imbalan PMB berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 4 kali, 5 kali dan 6 kali dari dasar pemberian penghargaan (DPP) kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program Cuti Besar dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

33. EMPLOYEE BENEFITS

Bank provides long-term employee benefits and other post-employment to employees who qualify consisting of defined benefit pension plan, mourning donation, severance and severance pay, long service leave and service pay benefits.

The actuarial valuation for long-term employee benefit liabilities and post-employment are calculated by independent actuary (PT Dian Artha Tama) using the *projected unit credit* method.

Bank's pension plan administered by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Employee contribution is 5% of their pensionable earnings and the remaining amount required to fund the program is contributed by the Bank. Defined benefit pension plan that last set by the Decree of Directors No.67 Year 2007 dated September 12, 2007 which was approved by the Ministry of Finance Decree No.KEP-174/KM.10/2008 dated August 21, 2008.

Service pay benefits program managed by the Bank and regulated in the service pay benefits program regulation established by the Decree of Directors No.01.A Year 2007 January 2, 2007. Service pay benefits rewards form of payment amount for each 3 times, 4 times, 5 times and 6 times of the basic award (DPP) to employees with services of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain conditions.

Long leave program managed by the Bank and an employee benefits program for employees to leave substantial compensation.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Status of assets (liabilities) employee benefits programs as of December 31, 2020, December 31, 2019, December 31, 2018, December 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2020						
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program	Jumlah/ Total	
Nilai wajar aset	656.132.577.713	-	-	-	656.132.577.713	<i>Fair value of assets</i>
Nilai kini liabilitas	(679.481.563.814)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(737.514.537.752)	<i>Fair value of liabilities</i>
Jumlah	(23.348.986.101)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(81.381.960.039)	Total
31 Desember/December 31, 2019						
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program	Jumlah/ Total	
Nilai wajar aset	619.721.652.040	-	-	-	619.721.652.040	<i>Fair value of assets</i>
Nilai kini liabilitas	(535.283.365.676)	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	(584.383.985.977)	<i>Fair value of liabilities</i>
Jumlah	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063	Total
31 Desember/December 31, 2018						
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program	Jumlah/ Total	
Nilai wajar aset	550.630.966.145	-	-	-	550.630.966.145	<i>Fair value of assets</i>
Nilai kini liabilitas	(466.724.069.848)	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	(511.908.255.198)	<i>Fair value of liabilities</i>
Jumlah	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	38.722.710.947	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Status of assets (liabilities) employee benefits programs as of December 31, 2020, December 31, 2019, December 31, 2018, December 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2017						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai wajar aset	516.623.626.967	-	-	-	516.623.626.967	<i>Fair value of assets</i>
Nilai kini liabilitas	(539.809.194.061)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(588.698.230.528)	<i>Fair value of liabilities</i>
Jumlah	(23.185.567.094)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(72.074.603.561)	<i>Total</i>
31 Desember/December 31, 2016						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai wajar aset	447.182.077.627	-	-	-	447.182.077.627	<i>Fair value of assets</i>
Nilai kini liabilitas	(387.277.395.138)	(13.526.278.278)	(24.740.119.392)	(3.319.046.951)	(428.862.839.759)	<i>Fair value of liabilities</i>
Jumlah	59.904.682.489	(13.526.278.278)	(24.740.119.392)	(3.319.046.951)	18.319.237.868	<i>Total</i>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Reconciliation of changes in assets (liabilities) of employee benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 31, 2020						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	(29.834.315.624)	(3.095.563.203)	(12.693.297.097)	(1.277.954.431)	(46.901.130.355)	<i>Expenses for the year</i>
Penghasilan						<i>Other comprehensive income</i>
komprehensif lain	(105.576.353.273)	(5.710.981.537)	-	(7.229.776)	(111.294.564.586)	
Kontribusi pemberi kerja	27.623.396.432	-	-	-	27.623.396.432	<i>Employer contributions</i>
Imbalan yang dibayarkan	-	4.757.666.813	8.918.643.400	176.362.194	13.852.672.407	<i>Payment of benefits</i>
Jumlah	(23.348.986.101)	(22.132.793.419)	(33.287.641.990)	(2.612.538.529)	(81.381.960.039)	<i>Total</i>
31 Desember/December 31, 2019						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	38.722.710.947	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	(28.977.569.703)	(2.673.185.408)	(5.968.314.912)	(1.089.504.811)	(38.708.574.834)	<i>Expenses for the year</i>
Penghasilan						<i>Other comprehensive income</i>
komprehensif lain	(179.999.082)	(2.401.824.023)	-	724.860.003	(1.856.963.102)	
Kontribusi pemberi kerja	29.688.958.852	-	-	-	29.688.958.852	<i>Employer contributions</i>
Imbalan yang dibayarkan	-	2.644.699.150	4.846.835.050	-	7.491.534.200	<i>Payment of benefits</i>
Jumlah	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063	<i>Total</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The expense of employee benefits programs for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 31, 2020						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/<i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	(36.758.255.106)	(1.612.682.133)	(3.701.581.375)	(1.180.212.857)	(43.252.731.471)	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	(43.893.235.985)	(1.482.881.070)	(2.420.065.040)	(97.741.574)	(47.893.923.669)	<i>Interest cost</i>
Rugi aktuarial	-	-	(6.571.650.682)	-	(6.571.650.682)	<i>Actuarial loss</i>
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	50.817.175.467	-	-	-	50.817.175.467	<i>Results are expected on pension fund assets</i>
Jumlah	(29.834.315.624)	(3.095.563.203)	(12.693.297.097)	(1.277.954.431)	(46.901.130.355)	Total
31 Desember/December 31, 2019						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/<i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	(28.977.569.702)	(1.326.975.360)	(3.392.627.238)	(991.544.644)	(34.688.716.944)	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	(40.138.270.007)	(1.346.210.048)	(2.441.669.725)	(97.960.167)	(44.024.109.947)	<i>Interest cost</i>
Rugi aktuarial	-	-	(134.017.949)	-	(134.017.949)	<i>Actuarial loss</i>
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	40.138.270.006	-	-	-	40.138.270.006	<i>Results are expected on pension fund assets</i>
Jumlah	(28.977.569.703)	(2.673.185.408)	(5.968.314.912)	(1.089.504.811)	(38.708.574.834)	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial atas seluruh imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in the actuarial calculation for all employee benefits for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat bunga per tahun			<i>Interest rate per annum</i>
- Liabilitas	7,40%	8,20%	<i>Liabilities -</i>
- Aset	0,00%	0,00%	<i>Assets -</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5,00%	5,00%	<i>Basic salary increment rate per annum</i>
Tabel mortalitas	GAM-1971	GAM-1971	<i>Mortality table</i>
Tingkat cacat per tahun	0,01%	0,01%	<i>Disability rate per annum</i>
Tingkat pengunduran diri per tahun			<i>Resignation rate per annum</i>
Usia 18-45 tahun	0,10%	0,10%	<i>Age 18-45 years</i>
Usia 46-55 tahun	0,05%	0,05%	<i>Age 46-55 years</i>

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Employee benefits expense recognised in other comprehensive income:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perubahan asumsi aktuarial	2.636.324.369	763.991.633	<i>Changes in actuarial assumption</i>
Penyesuaian	24.931.343.002	912.972.387	<i>Adjustments</i>
Total biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	27.567.667.371	1.676.964.020	<i>Total expense recognised in other comprehensive income</i>

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement on liabilities (assets) post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	(11.240.963.429)	(12.917.927.449)	<i>Beginning balance</i>
Kerugian aktuarial	27.567.667.371	1.676.964.020	<i>Actuarial loss</i>
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti	16.326.703.942	(11.240.963.429)	<i>Total remeasurement on defined benefit liabilities (assets)</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. IMBALAN KERJA (lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
PVBO						<i>PVBO</i>
Nilai kini kewajiban manfaat kerja	679.481.563.814	535.283.365.676	466.724.069.848	539.809.194.061	387.277.395.138	<i>Present value of employee benefit liabilities</i>
Penyesuaian historis (nilai)	(1.277.163.749)	(17.810.525.155)	(11.813.085.168)	4.241.658.305	(3.846.423.486)	<i>Historically adjustments (value)</i>
Penyesuaian historis (%)	-0,2%	-3,3%	-2,5%	0,8%	-1,0%	<i>Historically adjustments (%)</i>
FVA						<i>FVA</i>
Nilai wajar aset program	656.132.577.713	619.721.652.040	550.630.966.145	516.623.626.967	447.182.077.627	<i>Fair value of program assets</i>
Penyesuaian historis (nilai)	(20.504.599.026)	8.213.467.677	(17.153.896.368)	18.148.740.073	8.387.024.587	<i>Historically adjustments (value)</i>
Beban tahun berjalan	-3,1%	1,3%	-3,1%	3,5%	1,9%	<i>Expenses in the current year</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. LABA BERSIH PER SAHAM

Labanya bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah saham yang beredar termasuk modal disetor lainnya selama tahun berjalan (Catatan 22).

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Labanya bersih	236.289.592.575	236.475.426.613
Rata-rata tertimbang jumlah saham	145.792.642	131.475.280
Labanya bersih per saham	1.621	1.799

34. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year. Number of outstanding shares including other paid-in capital during the year (Note 22).

Net income
Weighted average number of shares
Earnings per share

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang saham pengendali/ Ultimate shareholder	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/ Loans, deposits, interest income and expenses
PT Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Badan Kesejahteraan Karyawan	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Karyawan kunci/ Key employees	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang dan Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Directors, Commissioners, Branch Managers and Division Heads and close family members	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/ Loans, deposits, interest income and expenses

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The transactions on the balance include:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan	27.009.195.271	20.317.937.648	Loans
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	0,25%	0,20%	Percentage of total loans

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	720.330.658.348	578.772.412.248	<i>Current accounts</i>
Tabungan	5.612.445.613	8.391.682.774	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	8.319.641.221	17.645.000.000	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>734.262.745.182</u>	<u>604.809.095.022</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	7,13%	5,56%	<i>Percentage of total deposits from customers</i>
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	4.725.135.888	2.018.747.996	<i>Allowance for long-term employee benefits</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja	3.499.306.441	1.396.902.644	<i>Allowance for post-employment benefits</i>
Jumlah	<u>8.224.442.329</u>	<u>3.415.650.640</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah penyisihan imbalan kerja	10,11%	6,96%	<i>Percentage of total allowance for employee benefits</i>
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	1.432.591.655	1.259.773.248	<i>Loans</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,09%	0,08%	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	27.487.863.089	22.730.662.067	<i>Current accounts</i>
Tabungan	100.205.957	63.636.710	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	393.514.617	938.226.300	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>27.981.583.663</u>	<u>23.732.525.077</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	4,64%	4,95%	<i>Percentage of total interest expenses</i>
Kompensasi kepada personil manajemen kunci			Compensation to the key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	39.563.232.379	49.909.518.047	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang	2.801.630.400	661.084.900	<i>Long-term employee benefits</i>
Imbalan pasca kerja	2.337.112.135	296.629.284	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	<u>44.701.974.914</u>	<u>50.867.232.231</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	10,46%	13,22%	<i>Percentage of total personnel expenses</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategik dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

36. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance of the Bank.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Risk Oversight Committee. Risk Monitoring Committee is the highest risk supervisor at the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approve and monitor the implementation of the framework and the Bank's risk management policies. The Board of Commissioners delegate authority to the Managing Director and the Board of Directors to implement risk management strategies. Risk Monitoring Committee formed by the Board of Directors and is responsible for managing risks in the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Division of Supervision and Internal Audit Task Force. Division of Supervision and Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Division.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risk and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses /departements;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- (vi) review overall sources and funding allocations;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative scenarios of interest rates, pricing and portfolio combinations; examine the distribution of assets/liabilities and its maturity.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara obyektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit konsumtif.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan memisahkan fungsi analisis pemasaran dan analisis risiko kredit.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah *monitoring* atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peringatan untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major, elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

According to their characteristics, existing loans in the current Bank is divided into productive and consumptive loans. To manage risk, the Bank measures the credit risk of the portfolio that is both quantitatively and qualitatively. This is to ensure the possibility of losses from unpaid loans to a minimum, both for individual and overall debtors.

Loans systems and procedures of the Bank have been standardized to ensure the application of lending policies and practices consistently. For a productive loan, the Bank uses the Internal Credit Risk Rating models to analyze business and financial risk of the debtor objectively and give ratings to its customers. In addition, the Bank also uses the Credit Risk Capital Allocation and Pricing for quantifying credit risk and determine an appropriate price based on credit risk.

For consumer loans, the Bank uses the Internal Credit Scoring models to analyze and calculate the risks of granting consumer loans.

In order to apply the principle of healthy lending, the Bank applies the principle of Four Eyes (making loans decisions made by two or more persons) in each branch office by separating the functions of marketing analysis and credit risk analysis.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember/ December 31, 2020
Rasio NPL-bruto	4,49%
Rasio NPL-bersih	2,31%
Rasio kualitas aset produktif	3,86%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Giro pada Bank Indonesia	691.623.611.562	1.034.340.292.774
Giro pada bank lain	5.359.718.990	7.027.063.573
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.839.579.944	931.200.431.083
Kredit yang diberikan	10.722.054.574.759	10.207.316.493.939
Efek-efek untuk tujuan investasi - biaya perolehan diamortisasi	972.321.677.000	618.912.803.238
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.103.907.063	1.028.012.519.242
Jumlah - bruto	13.987.303.069.318	13.826.809.603.849
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(295.013.848.569)	(263.382.303.943)
Jumlah - bersih	13.692.289.220.749	13.563.427.299.906

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Garansi yang diterbitkan	211.249.870.659	185.502.487.162
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan Pihak ketiga	315.122.816.034	456.651.962.900
Jumlah	526.372.686.693	642.154.450.062

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	4,04%	NPL ratio - gross
	1,86%	NPL ratio - net
	3,18%	Earnings asset quality ratio

The Bank credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Credit risk exposure to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
		Current accounts with Bank Indonesia
		Current accounts with other banks
		Placements with Bank Indonesia and other banks
		Loans
		Investment securities - amortised cost
		Securities purchased under resale agreements
		Total - gross
		Allowance for impairment losses
		Total - net

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Eksposur maksimum/ Maximum exposure		Description
31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
		Guarantees issued
		Unused loans commitments granted to customers
		Third parties
		Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
 - Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit
Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau counterparty.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit. (continued)

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2020 and 2019 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
 - The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.
- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure
Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

(a) Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of December 31, 2020 and 2019. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2020

	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	691.623.611.562	-	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	746.669.621	4.523.603.381	89.445.988	5.359.718.990	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	1.259.839.579.944	-	1.259.839.579.944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.044.396.046.440	677.658.528.319	-	-	10.722.054.574.759	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	972.321.677.000	-	972.321.677.000	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	336.103.907.063	-	336.103.907.063	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - kotor	10.044.396.046.440	678.405.197.940	2.928.308.471.887	89.445.988	13.987.303.069.318	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(295.013.848.569)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					13.692.289.220.749	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.034.340.292.774	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	2.427.757.610	1.384.813.941	3.214.492.022	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	906.764.762.028	24.435.669.055	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.650.478.723.370	556.837.770.569	-	-	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	618.912.803.238	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.028.012.519.242	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - kotor	9.650.478.723.370	559.265.528.179	2.561.402.671.981	27.650.161.077	13.826.809.603.849	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(263.382.303.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					13.563.427.299.906	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)
Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)
Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2020					
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang diterbitkan	211.249.870.659	-	-	-	211.249.870.659	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	305.473.014.991	9.649.801.043	-	-	315.122.816.034	Unused loans facilities
Jumlah	516.722.885.650	9.649.801.043	-	-	526.372.686.693	Total
	31 Desember/December 31, 2019					
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang diterbitkan	185.502.487.162	-	-	-	185.502.487.162	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	410.682.307.907	45.969.654.993	-	-	456.651.962.900	Unused loans facilities
Jumlah	596.184.795.069	45.969.654.993	-	-	642.154.450.062	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	691.623.611.562	-	-	-	-	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	5.359.718.990	-	-	-	5.359.718.990	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	599.839.579.944	660.000.000.000	-	-	-	1.259.839.579.944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	144.280.432.596	240.816.792	19.131.195.328	1.400.955.341.517	9.157.446.788.526	10.722.054.574.759	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	957.321.677.000	15.000.000.000	-	-	-	972.321.677.000	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.103.907.063	-	-	-	-	336.103.907.063	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	2.729.169.208.165	680.600.535.782	19.131.195.328	1.400.955.341.517	9.157.446.788.526	13.987.303.069.318	Total - gross
Penyisihan						(295.013.848.569)	Allowance
Jumlah - bersih						13.692.289.220.749	Total - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industry sector (continued)

31 Desember/ December 31, 2019

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	-	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7.027.063.573	-	-	-	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	931.200.431.083	-	-	-	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	418.236.751	607.843.313	23.957.675.118	1.449.815.614.751	8.732.517.124.006	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	578.912.803.238	15.000.000.000	-	25.000.000.000	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	2.641.683.852.005	953.835.337.969	23.957.675.118	1.474.815.614.751	8.732.517.124.006	13.826.809.603.849	Total - gross
Penyisihan						(263.382.303.943)	Allowance
Jumlah - bersih						13.563.427.299.906	Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

31 Desember / December 31, 2020			
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	207.749.870.659	3.500.000.000	211.249.870.659
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	175.283.354.106	139.839.461.928	315.122.816.034
Jumlah	383.033.224.765	143.339.461.928	526.372.686.693
31 Desember / December 31, 2019			
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	185.382.487.162	120.000.000	185.502.487.162
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	292.775.549.367	163.876.413.533	456.651.962.900
Jumlah	478.158.036.529	163.996.413.533	642.154.450.062

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan

(iii) Credit quality of financial assets

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020:

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of December 31, 2020:

	31 Desember/December 31, 2020												
	Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat bersih/ Net carrying amount	
Giro pada Bank Indonesia	691.623.611.562	-	691.623.611.562	-	-	-	-	-	-	691.623.611.562	-	691.623.611.562	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5.334.318.128	(355.706)	5.333.962.422	-	-	-	25.400.862	(25.400.862)	-	5.359.718.990	(25.756.568)	5.333.962.422	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.839.579.944	(13.177.703)	1.259.826.402.241	-	-	-	-	-	-	1.259.839.579.944	(13.177.703)	1.259.826.402.241	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan - bersih	10.034.012.089.177	(31.699.429.696)	10.002.312.659.481	206.554.092.205	(29.545.852.699)	177.008.239.506	481.488.393.377	(233.723.015.450)	247.765.377.927	10.722.054.574.759	(294.968.297.845)	10.427.086.276.914	Loans - net
Efek-efek - bersih	972.321.677.000	(6.616.453)	972.315.060.547	-	-	-	-	-	-	972.321.677.000	(6.616.453)	972.315.060.547	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.103.907.063	-	336.103.907.063	-	-	-	-	-	-	336.103.907.063	-	336.103.907.063	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	13.299.235.182.874	(31.719.579.558)	13.267.515.603.316	206.554.092.205	(29.545.852.699)	177.008.239.506	481.513.794.239	(233.748.416.312)	247.765.377.927	13.987.303.069.318	(295.013.848.569)	13.692.289.220.749	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variable ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. COVID-19 is expected to be short term crisis (*V-curve crisis*) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- Establish various restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage operational expenses efficiently.
- Implement liquidity risk management optimally to secure the Bank's liquidity position.

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

- POJK No.11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact *Countercyclical* Policy with the objective to push the optimization of bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.
- OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated April 16, 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (*Stage 1*) and expected credit losses over the life of the financial assets (*Stage 2*). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to *Stage 2*. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Variabel Makro Ekonomi (MEV)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah dan suku bunga BI.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan kualitas kredit pada tanggal 2019:

	31 Desember / December 31, 2019				
	Tidak mengalami penurunan nilai / <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>		Jumlah / <i>Total</i>	
		Individual / <i>Individual</i>	Kolektif / <i>Collective</i>		
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	25.400.862	-	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	-	-	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.869.206.728.114	246.083.453.372	92.026.312.453	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	618.912.803.238	-	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	13.488.674.437.162	246.108.854.234	92.026.312.453	13.826.809.603.849	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(102.855.103.282)	(99.253.040.229)	(61.274.160.432)	(263.382.303.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	13.385.819.333.880	146.855.814.005	30.752.152.021	13.563.427.299.906	Total - net

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Macro Economic Variable (MEV)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 71 that the potential future credit losses depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are USD to IDR exchange rate and BI rate.

The Banks uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

Below are financial asset risks based on credit quality classification as of 2019:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

Credit risk (continued)

(iv) That table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi	618.912.803.238	-	-	-	618.912.803.238	<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	-	1.034.340.292.774	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	7.001.662.711	-	-	25.400.862	7.027.063.573	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	-	-	-	931.200.431.083	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	9.611.767.723.294	252.581.443.365	4.857.561.455	338.109.765.825	10.207.316.493.939	<i>Loans</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	-	1.028.012.519.242	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Jumlah	13.231.235.432.342	252.581.443.365	4.857.561.455	338.135.166.687	13.826.809.603.849	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(51.263.107.138)	(49.943.417.491)	(1.648.578.653)	(160.527.200.661)	(263.382.303.943)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	13.179.972.325.204	202.638.025.874	3.208.982.802	177.607.966.026	13.563.427.299.906	Total - net

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

(a) Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(a) High grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with the Government, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

(b) Tingkat standar

- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(b) Standard grade

- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have and average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

(c) Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Ekspose dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

(c) Past due but not impaired

Exposures which third party are borrowers is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no others indicators of impairment.

(d) Mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

(d) Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there is others indicators of impairment.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Divisi *Treasury*.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimalisasi melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that caused by the inability of the Bank in meeting obligations associated with financial liabilities that are due and closing positions in the market. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the deposit at maturity or to meet the unused loans facilities. Liquidity risk is the risk that the most important in commercial banks and need to be managed sustainably. Management and monitoring of the Bank's liquidity position is within the responsibility of the Treasury Division.

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;*
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;*
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and*
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.*

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized thorough managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2020

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
			1 bulan/ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years			> 2-5 tahun/ > 2-5 years
Aset									Assets	
Kas	556.863	556.863	-	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	691.624	-	691.624	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	5.360	-	5.360	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1.259.840	-	1.259.840	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross	
Kredit yang diberikan - bruto	10.722.055	-	354.541	143.058	434.245	822.820	254.977	1.544.051	7.168.363	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	972.322	-	127.242	103.728	65.117	13.657	25.882	297.919	338.777	Investment securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	336.104	-	336.104	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	164.676	164.676	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	584	584	-	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset hak guna	58.119	58.119	-	-	-	-	-	-	-	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	36.267	36.267	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	211.557	131.465	80.092	-	-	-	-	-	-	Other assets
	15.015.371	947.974	2.854.803	246.786	499.362	836.477	280.859	1.841.970	7.507.140	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(295.013)									Allowance for impairment losses
	14.720.358									

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2020

Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan						Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
		1 bulan/ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years			
Liabilitas										
Liabilitas segera	65.499	-	65.499	-	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	10.292.628	-	5.965.171	953.014	269.037	3.041.853	63.553	-	-	Deposits from cutomers
Simpanan dari bank lain	1.385.136	-	1.378.696	2.440	-	4.000	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	271.162	-	-	-	-	154.769	79.588	36.805	-	Securities issued
Utang pajak	8.110	-	8.110	-	-	-	-	-	-	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	367.808	-	-	-	-	-	-	367.808	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	264.002	-	67.351	-	175.064	-	-	21.587	-	Other liabilities
	12.654.345	-	7.484.827	955.454	444.101	3.200.622	143.141	426.200	-	
Perbedaan jatuh tempo	(12.653.761)	584	(7.484.827)	(955.454)	(444.101)	(3.200.622)	(143.141)	(426.200)	-	Differences in maturity
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	2.066.013									Position net of allowance for impairment losses

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2019

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
			1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years			> 2-5 tahun/ > 2-5 years
Aset									Assets	
Kas	563.839	563.839	-	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340	-	1.034.340	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	7.027	-	7.027	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	931.200	-	887.000	-	-	44.200	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross	
Kredit yang diberikan - bruto	10.207.316	-	467.666	405.920	439.085	631.308	244.094	1.599.866	6.419.377	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	618.913	-	-	-	-	-	281.462	15.000	322.451	Investment securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.013	-	-	1.028.013	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	165.620	165.620	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	1.485	1.485	-	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	28.603	28.603	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	197.435	137.534	59.901	-	-	-	-	-	-	Other assets
	14.783.791	897.081	2.455.934	1.433.933	439.085	675.508	525.556	1.614.866	6.741.828	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.382)									Allowance for impairment losses
	14.520.409									

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

31 Desember/December 31, 2019

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan					Lebih dari		
			1 bulan/ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	5 tahun/ 5 years	
Liabilitas										Liabilities
Liabilitas segera	55.917	-	55.917	-	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	10.879.671	-	6.496.489	267.391	977.906	3.079.542	58.343	-	-	Deposits from cutomers
Simpanan dari bank lain	842.134	-	837.694	440	-	4.000	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	270.731	-	-	-	-	-	154.338	79.588	36.805	Securities issued
Utang pajak	12.458	-	12.458	-	-	-	-	-	-	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	290.793	-	-	-	-	-	-	133.333	157.460	Borrowings
Liabilitas lain-lain	175.354	-	58.170	-	107.396	-	-	9.788	-	Other liabilities
	12.527.058	-	7.460.728	267.831	1.085.302	3.083.542	212.681	222.710	194.264	
Perbedaan jatuh tempo	2.256.733	897.081	(5.004.794)	1.166.102	(646.217)	(2.408.034)	312.875	1.392.156	6.547.564	Differences in maturity
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.993.351									Position net of allowance for impairment losses

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*) serta optimalisasi rapat *Asset-Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

Untuk mengelola *maturity gap*, Bank mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap adanya pencairan dan penempatan dana setiap hari;
- Memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada nasabah utama;
- Menjaga hubungan baik dengan para deposan agar tetap menambahkan dananya pada Bank;
- Menerbitkan instrumen utang berupa obligasi;
- Menetapkan batas maksimum dan minimum kas pada kantor cabang operasional;
- Menetapkan batas maksimal giro antar bank.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Aset		
Giro pada bank lain	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,00% - 4,00%	5,20% - 8,80%
Kredit yang diberikan	1,00% - 24,00%	5,00% - 22,00%
Efek-efek untuk tujuan investasi	2,85% - 12,00%	4,63% - 12,00%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,75% - 5,00%	5,00% - 5,08%

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank has built liquidity risk measurement model for measuring the liquidity risk of the portfolio of assets and liabilities of the Bank, and provide additional security guarantees based on the best-case scenario (*best case*), worst (*worst case*) and most likely to occur (*most probable case*) as well as the optimization of *Asset-Liability Committee* (ALCO) meeting which responsible for managing the Bank's liquidity.

To manage the maturity gap, the Bank take the following steps:

- Monitor the presence and placement of disbursement of funds on a daily basis;
- Provide higher interest rate to major customers;
- Maintain good relations with the depositors to keep adding funds to the Bank;
- Issue debt instruments in the form of bonds;
- Set maximum and minimum cash at the branch office operations;
- Setting a limit on inter-bank current accounts.

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables is defined as interest rates.

Interest rate risk arising from the Bank's range of banking services for customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also make limited investment activity for its own interests.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify the interest rate risk of the portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates and to determine the amount of risk to the bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019:

Assets
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans
Investment securities
Securities purchased under resale agreements

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Simpanan nasabah		
- Giro	0,00% - 1,49%	0,00% - 1,50%
- Tabungan	0,00% - 1,80%	0,00% - 1,75%
- Deposito berjangka	2,84% - 8,50%	5,50% - 9,00%
Simpanan dari bank lain		
- Giro	0,25% - 1,00%	0,00% - 1,50%
- Tabungan	1,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%
- Deposito berjangka	5,00% - 6,00%	5,50% - 6,25%
- <i>Call money</i>	3,75% - 3,91%	5,03% - 7,35%
- <i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	7,00% - 7,20%	7,95% - 8,65%
Efek-efek yang diterbitkan	10,00% - 11,00%	9,25% - 11,00%

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
			<i>Deposits from customers</i>
			<i>Current accounts -</i>
			<i>Saving deposits -</i>
			<i>Time deposits -</i>
			<i>Deposits from other banks</i>
			<i>Current accounts -</i>
			<i>Saving deposits -</i>
			<i>Time deposits -</i>
			<i>Call money -</i>
			<i>Negotiable Certificate of Deposit -</i>
			<i>Securities issued</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

Rp juta/Rp million

	31 Desember/December 31, 2020										Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/ <i>Floating interest</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed interest</i>							
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan atau kurang/ less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 months but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Aset												Assets
Giro pada Bank Indonesia	691.624	-	-	-	-	-	-	-	-	-	691.624	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5.360	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.360	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	1.259.840	-	-	-	-	-	-	1.259.840	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.302.222	-	-	-	-	-	-	-	419.833	10.722.055	10.722.055	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	127.242	103.728	78.774	25.882	636.696	972.322	972.322	972.322	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	336.104	-	-	-	-	-	336.104	336.104	Securities purchased under resale agreements
Jumlah aset keuangan	10.999.206	-	-	1.723.186	103.728	78.774	25.882	1.056.529	13.987.305	13.987.305	13.987.305	Total financial assets
Liabilitas												Liabilities
Simpanan nasabah	5.723.742	-	-	241.428	953.014	269.242	3.105.201	-	10.292.627	10.292.627	10.292.627	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	8.512	-	-	660.000	-	716.623	-	-	1.385.136	1.385.136	1.385.136	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	154.769	79.588	36.805	271.162	271.162	271.162	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	367.809	367.809	367.809	367.809	Borrowings
Jumlah gap repricing suku bunga	5.732.255	-	-	901.428	953.014	1.140.634	3.184.789	404.614	12.316.733	12.316.733	12.316.733	Total gap repricing interest rate

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit): (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited): (continued)

	31 Desember/December 31, 2019											
	Bunga mengambang/ Floating interest				Bunga tetap/Fixed interest							Jumlah/ Total
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but less than 1 month	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but less than 1 month	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Aset												Assets
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340	-	-	-	-	-	-	-	-	1.034.340	1.034.340	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.027	-	-	-	-	-	-	-	-	7.027	7.027	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	887.000	24.689	19.511	-	-	-	931.200	931.200	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	10.014.238	-	-	-	-	-	-	193.078	-	10.207.316	10.207.316	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	49.648	40.060	191.753	-	337.451	-	618.912	618.912	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.028.013	-	-	-	-	-	1.028.013	1.028.013	Securities purchased under resale agreements
Jumlah aset keuangan	11.055.605	-	-	1.964.661	64.749	211.264	-	530.529	-	13.826.808	13.826.808	Total financial assets
Liabilitas												Liabilities
Simpanan nasabah	6.180.088	-	-	316.401	267.391	978.764	3.137.027	-	-	10.879.671	10.879.671	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5.826	-	-	552.000	-	284.308	-	-	-	842.134	842.134	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	154.338	116.393	-	270.731	270.731	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	290.793	-	290.793	290.793	Borrowings
Jumlah gap repricing suku bunga	4.869.691	-	-	1.096.260	(202.642)	(1.051.808)	(3.291.365)	123.343	-	1.543.479	1.543.479	Total gap repricing interest rate

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income		
Perubahan basis poin/Change in basis point	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
+1,00%	41.776	47.115
-1,00%	(41.776)	(47.115)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur (*high, medium, atau low*), sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam aplikasi metodologi *Advanced Measurement Approach*.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2020.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure of internal processes, human factors and systems or from external events.

The risk is inherent in all business processes, operational activities, the Bank's systems and products, ranging from the Central Office to the entire office network. Failure to manage operational risk can result in financial losses, the safety of employees and the reputation of the Bank.

To oversee the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (*self-assessment*) conducted by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With map of risks, operational risks can be measured (*high, medium, or low*), so that management can exercise control over the impact of risks arising. To allocate the needs of operational risk capital, in accordance with the *Basel Committee on Banking Supervision*, as well as the *roadmap* for implementation of Basel II in Indonesia, the first time the Bank will use the methodology *Basic Indicator Approach* and currently still collecting risk data that will be used in the application methodology of the *Advanced Measurement Approach*.

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Divisi Kepatuhan dan Sub Divisi Hukum Korporasi juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

37. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

Compliance Division and Corporate Law Sub Division have also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;*
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Financial Services Authority's regulation about Risk Management for the Bank;*
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Financial Services Authority's regulation and law; and*
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Financial Services Authority and/or other monitoring authority.*

37. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividen payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Regulation of Financial Services Authority (POJK) No.34/POJK.03/2016 where the amount of capital for credit risk consist of core capital (main core capital/Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition the bank with certain criteria should consider market risk and operational risk in the calculation of CAR and include additional supplementary capital.

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No.34/POJK.03/2016, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (*tier 2*), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing OJK regulation.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Bank has implemented POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Ranking Risk Profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)		
Modal tier 1			Tier 1 capital
Modal inti utama (CET 1)			Common core capital (CET 1)
Modal saham	1.489.385	1.327.773	Share capital
Modal sumbangan	247	247	Donation capital
Dana setoran modal	73.323	-	Additional paid-in capital
Cadangan umum	320.926	381.296	General reserves
Laba tahun berjalan	236.290	236.475	Current year income
Selisih kurang antara penyisihan diwajibkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(299.900)	(215.391)	Less difference between the allowance required and allowance for impairment losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	-	-	Allowance for losses on non-earning assets
Perhitungan pajak tangguhan	(32.429)	(31.414)	Deferred assets calculations
Aset takberwujud	(584)	(1.485)	Intangible assets
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	Additional core capital (AT 1)
	1.787.257	1.697.501	
Modal tier 2			Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif	83.449	81.424	General reserve of earning assets
	83.449	81.424	
Jumlah modal	1.870.706	1.778.925	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	6.675.913	6.513.919	Credit risk
Risiko pasar	-	-	Market risk
Risiko operasional	2.023.957	1.948.662	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	8.699.870	8.462.581	Total Risk Weighted Asset
Rasio kecukupan modal			Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	20,54%	20,06%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1	20,54%	20,06%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2	0,96%	0,96%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	21,50%	21,02%	Ratio of capital to ATMR
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10% - <11%	10% - <11%	Required Capital Adequacy Ratio

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

In accordance with Financial Services Authority regulation No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2020 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2019.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2020, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada *level* di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 21,50%.

38. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ae, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Nusa Tenggara Timur meliputi area Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang dan Sabu.
- Selain Nusa Tenggara Timur yaitu area Surabaya.

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Financial Services Authority is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Financial Services Authority assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Bank has calculated minimum capital according to the risk profile of the position in December 31, 2020 using risk profile rankings position in December 2019.

Based on its *self-assessment*, the Bank risk profile is assessed to be in rating 3. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2020, the Bank Capital Adequate Ratio was 21.50%, which was higher than the required minimum provision of capital.

38. OPERATION SEGMENTS

As described in Note 2ae, the Bank is currently managed as single operating segment. Currently, the Bank only analyzed geographically segment where management examines the internal management reports on monthly basis for each area. Here is summary that explains each geographical area in the Bank:

- East Nusa Tenggara covers area of Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang and Sabu.
- In addition to East Nusa Tenggara, that is Surabaya area.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah aset			Total assets
Nusa Tenggara Timur	14.217.320.181.533	14.320.722.168.708	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	503.035.254.150	329.738.560.187	In addition to East Nusa Tenggara
	14.720.355.435.683	14.650.460.728.895	
Eliminasi	-	(130.051.044.984)	Elimination
Jumlah	14.720.355.435.683	14.520.409.683.911	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATION SEGMENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pendapatan operasional			Operating income
Nusa Tenggara Timur	957.770.590.836	1.055.282.061.881	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	89.970.099.118	60.387.072.884	In addition to East Nusa Tenggara
Jumlah	1.047.740.689.954	1.115.669.134.765	Total
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba operasional			Operating income
Nusa Tenggara Timur	336.069.993.460	430.420.020.844	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	(10.414.938.973)	(85.025.512.676)	In addition to East Nusa Tenggara
Jumlah	325.655.054.487	345.394.508.168	Total
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba sebelum pajak			Income before tax
Nusa Tenggara Timur	334.358.479.252	408.539.668.237	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	(10.414.938.973)	(85.025.512.676)	In addition to East Nusa Tenggara
	323.943.540.279	323.514.155.561	
Jumlah	323.943.540.279	323.514.155.561	Total

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

39. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria. The Bank is a participant of the program.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,50% pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 6,25%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

40. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 17 Juli 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang Sistem *Host to Host* Data Asuransi. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dihitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini dan berakhir pada saat bersamaan dengan berakhirnya perjanjian kerja sama asuransi.
- b. Pada tanggal 17 Juli 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Penjamin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Sistem *Host to Host* Data Penjaminan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dihitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini.
- c. Pada tanggal 20 Maret 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang Tabungan Pesiari Insurance. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dihitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini.
- d. Pada tanggal 17 Mei 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase *coverage* penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dihitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 1 Januari 2021 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- e. Pada tanggal 20 April 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur tentang Pembayaran Gaji (*Payroll*) Pegawai Lingkup Kabupaten Sumba Timur. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dihitung sejak ditandatangani perjanjian kerjasama ini.
- f. Pada tanggal 24 Januari 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase *coverage* penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dihitung sejak tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan 24 Januari 2020 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- g. Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Januari 2017.
- h. Pada tanggal 9 Juli 2019, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.
- i. Pada tanggal 12 Juni 2015, Bank telah menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Mas Murni Indonesia Tbk tentang Sewa Gedung IBT Centre untuk Kantor Cabang Surabaya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.

39. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 4.50% as of December 31, 2020 (2019: 6.25%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has enacted Government Regulation in Lieu of Law No.3/2008 to the Law.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On July 17, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Bangun Askrida on Host to Host Insurance Data System. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement and ends at the same time as the termination of the insurance cooperation agreement.
- b. On July 17, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Penjamin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur on Utilization of Information Technology on the Host to Host Data Guarantee System. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- c. On March 20, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on Pesiari Insurance Savings. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- d. On May 17, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 3 years starting from January 1, 2018 until January 1, 2021 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- e. On April 20, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with the Government of East Sumba Regency on Payroll of East Sumba Regency Scope Officers. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- f. On January 24, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 2 years starting from January 2, 2018 until January 24, 2020 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- g. On May 17, 2017, the Bank has signed Addendum II of Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia concerning Credit Guarantee for People's Business (KUR) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II of the agreement starting from 1 January 2017.
- h. On July 9, 2019, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old-age, pension, accident insurance and death insurance through bank account. This Agreement is valid for a period of 2 (two) years and may be extended or terminated before the expiry of the term of the parties' agreement.
- i. On June 12, 2015, the Bank has signed lease agreement with PT Mas Murni Indonesia Tbk regarding Building Rental IBT Centre for Branch Office Surabaya. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and may be extended or terminated before the expiry of the time period upon agreement of the parties.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional antara Satuan Kerja Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera, yang merupakan tindak lanjut atas Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 dan No.55/BNTT/XII/2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.
- k. Pada tanggal 19 April 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera tentang Kerjasama Penutupan Asuransi Umum, *Surety Bond*, Penerbitan Jaminan *Back to Back* dan Asuransi Terhadap Agunan Nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan dikehendaki oleh salah satu pihak untuk diakhiri.
- l. Pada tanggal 16 Juni 2008, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Parolamas tentang *Back to Back Guarantee*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat diakhiri secara sepihak dengan cara memberitahukan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.

41. MASALAH HUKUM

- Bank menghadapi perkara pidana penipuan, pemalsuan dan kejahatan perbankan yang melibatkan oknum pegawai Bank dan oknum pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Hingga tanggal laporan keuangan ini, proses penyidikan oleh Polres Ngada Bajawa dan Kejaksaan Negeri Bajawa masih berlangsung sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul.

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On December 30, 2013, the Bank has signed Agreement on Operational Cooperation between Unit Public Service Board Center for Housing Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on Disbursement Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement of Housing Through the Welfare Housing Loan, which is a follow-on agreement between the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 and No.55/BNTT/XII/2013 on the distribution of the Housing Financing Fund Liquidity Facility (FLPP) In Order Procurement Through Housing Loans/Financing of Welfare Housing .
- k. On April 19, 2013, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasaraharja Putera regarding General Insurance Closing Cooperation, Surety Bond, Publishing Back to Back Guarantee and Insurance Against the Customer Collateral PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This agreement is valid from the date signed until desired by either party to end.
- l. On June 16, 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Parolamas regarding Back to Back Guarantee. This agreement is valid for an unspecified time and may be terminated unilaterally by way of notifying in writing 3 (three) months prior to the other party.

41. LEGAL ISSUES

- The Bank face criminal case of fraud, forgery and bank fraud involving unscrupulous employees of the Bank and unscrupulous employees of District Government Ngada. Until the date of this report, the process of investigation by the Police Ngada Bajawa and the State Attorney Bajawa is still ongoing and therefore has not determined the amount of loss that may arise.

42. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2020:

- PSAK 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK 22 "Business Combinations"

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these accounting standard on the financial statement of the Bank.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2c, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

43. IMPACT ON IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND PSAK 73

As described in Note 2c, the Bank has adopted PSAK 71 and 73 as of January 1, 2020, the effect of this transition to PSAK 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of January 1, 2020 are as follows:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73/ <i>Balance before adoption of PSAK 71 and 73</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit losses</i>	Sewa/ <i>Leases</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71 dan 73/ <i>Balance after adoption of PSAK 71 and 73</i>	
ASET					ASSETS
Kas	563.838.557.943	-	-	563.838.557.943	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	1.034.340.292.774	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	(8.084.950)	-	6.993.577.761	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	931.200.431.083	(20.107.487)	-	931.180.323.596	Placements with Bank Indonesia and and other banks - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.028.012.519.242	-	-	1.028.012.519.242	Marketable securities purchased under resale agreement - net
Efek-efek - bersih	618.912.803.238	(52.481.076)	-	618.860.322.162	Marketable securities - net
Pinjaman yang diberikan - bersih	9.943.959.590.858	(30.198.738.731)	-	9.913.760.852.127	Loans - net
Aset tetap - bersih	165.619.856.095	-	-	165.619.856.095	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	1.485.317.261	-	-	1.485.317.261	Intangible assets - net
Aset hak guna - bersih	-	-	30.053.928.382	30.053.928.382	Right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	28.603.367.629	-	245.296.833	28.848.664.462	Deferred tax assets - bersih
Aset lain-lain	197.435.285.077	-	-	197.435.285.077	Other assets
JUMLAH ASET	14.520.409.683.911	(30.279.412.244)	30.299.225.215	14.520.429.496.882	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	55.917.312.045	-	-	55.917.312.045	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	10.879.670.880.530	-	-	10.879.670.880.530	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	842.134.130.447	-	-	842.134.130.447	Deposits from other banks
Utang pajak	12.457.996.750	-	-	12.457.996.750	Taxes payable
Efek-efek yang diterbitkan	270.730.975.339	-	-	270.730.975.339	Securities issued
Pinjaman yang diterima	290.792.634.340	-	(3.170.244.934)	287.622.389.406	Borrowings
Liabilitas imbalan pasca kerja	49.100.620.301	-	-	49.100.620.301	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	126.253.690.414	10.406.785.077	34.205.360.649	170.865.836.140	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	12.527.058.240.166	10.406.785.077	31.035.115.715	12.568.500.140.958	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	1.327.773.350.000	-	-	1.327.773.350.000	Share capital
Tambahan modal disetor	39.375.598.001	-	-	39.375.598.001	Additional paid in capital
Keuntungan pengukuran kembali program manfaat pasti	8.430.722.573	-	-	8.430.722.573	Gain remeasurement of defined benefit pension plans
Saldo laba	617.771.773.171	(40.686.197.321)	(735.890.500)	576.349.685.350	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.993.351.443.745	(40.686.197.321)	(735.890.500)	1.951.929.355.924	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.520.409.683.911	(30.279.412.244)	30.299.225.215	14.520.429.496.882	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. INFORMASI PENTING LAINNYA

Peristiwa signifikan setelah periode pelaporan

1. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Bank menilai pada umumnya, peraturan pelaksana tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Bank.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

2. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam akta notaris No.7 tanggal 10 Februari 2021 dari Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H.,M.H. Pemegang saham menyetujui pengunduran diri Absolum Sine sebagai Direktur Pemasaran Dana dan mengangkat Paulus Stefen Messakh sebagai Direktur Pemasaran Kredit.

Direktur Pemasaran Kredit diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 10 Februari 2021.

44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

Significant events after the reporting period

1. In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law. The Bank assessed that generally there is no potential adverse impact of the law to the Bank's business and operation.

As at the authorisation date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Bank's financial statements.

2. Based on the decision of Extraordinary Shareholders' General Meeting which notarized by notarial deed No.7 dated February 10, 2021 from Notary Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H.,M.H. The shareholders has agreed Absolum Sine resignation as Fund Marketing Director and appointed Paulus Stefen Messakh as Credit Marketing Director.

Credit Marketing Director appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of February 10, 2021.



bankNTT

melayani lebih sungguh

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Jl. W.J. Lamentik 102, Kupang

Nusa Tenggara Timur 85000

Telp. +62 380 840555

Fax. +62 380 840567